Pemerintah
Kabupaten Jombang

RPJMD Kab. Jombang Tahun 2025 - 2029

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah



Pemerintah Kabupaten Jombang

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
DAFTAR GAMBAR iii
DAFTAR TABEL vi
BAB I PENDAHULUAN I-1
1.1. Latar Belakang I-1
1.2. Dasar Hukum Penyusunan I-4
1.3. Hubungan Antar Dokumen I-8
1.4. Maksud dan Tujuan I-12
1.5. Sistematika Penulisan I-12
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH II-1
2.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah II-1
2.1.1 Aspek Geografi dan Demografi II-1
2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat II-85
2.1.3 Aspek Daya Saing Daerah II-101
2.1.4 Aspek Pelayanan Umum II-109
2.1.5 Urgensi Indeks Akses Keuangan (IKAD) II-169
2.1.6 Kerjasama Daerah II-174
2.2 Gambaran Umum Keuangan Daerah II-180
2.2.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu II-180
2.2.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu (Tahun 2020-2024) II-208
2.2.3 Kerangka Pendanaan II-219
2.3 Permasalahan dan Isu-Isu Strategis II-228
2.3.1 Permasalahan Pembangunan Daerah II-228
2.3.2 Isu Strategis II-248
2.3.3 Isu Strategi Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 ..... II-267
BAB III VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH III-1
3.1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan III-1
3.1.1 Visi Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 ..... III-1

3.1.2 Misi Pembangunan Kabupaten Jombang
Tahun 2025-2029 ..... III-2
3.1.3 Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten
Jombang Tahun 2025-2029 ..... III-5
3.2. Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas .....
Pembangunan Daerah III-12
3.2.1 Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan
Kabupaten Jombang..... III-12
3.2.2 Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten
Jombang Tahun 2025-2029 ..... III-17
3.2.3 Program Prioritas Pembangunan Daerah III-27
BAB IV PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN
PEMERINTAH DAERAH IV-1
4.1 Program Perangkat Daerah IV-1
4.1.1 Kerangka Pendanaan Pembangunan IV-1
4.1.2 Program Perangkat Daerah Tahun 2026-2030 ..... IV-3
4.2 Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah IV-107
BAB V PENUTUP V-1
5.1 Kesimpulan V-1
5.3 Kaidah Pelaksanaan V-2
5.4 Pedoman Transisi V-2
5.5 Pengendalian dan Evaluasi. V-2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Potensi Pengembangan Wilayah II-2
Gambar 2.2 Peta Administratif Kabupaten Jombang II-3
Gambar 2.3 Peta Penyebaran Ketinggian di Kabupaten Jombang II-6
Gambar 2.4 Peta Penyebaran Geologi di Kabupaten Jombang II-8
Gambar 2.5 Peta Curah Hujan di Kabupaten Jombang..... II-12
Gambar 2.6 Peta Tutupan Lahan Kabupaten Jombang II-14
Gambar 2.7 Produksi Perikanan Hasil Budidaya dan Tangkap (Ton) di Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-22
Gambar 2.8 Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2021-2022 ..... II-32
Gambar 2.9 Peta Penggunaan Lahan
Gambar 2.10 Peta Ekoregion..... II-40
Gambar 2.11 Grafik Total Ketersediaan Air Tahun 2020..... II-43
Gambar 2.12 Peta Ketersediaan Air II-44
Gambar 2.13 Total Kebutuhan Air Total
Gambar 2.14 Peta Kebutuhan Air..... II-46
Gambar 2.15 Grafik Daya Dukung dan Daya Tampung II-47
Gambar 2.16 Status Daya Dukung Air II-49
Gambar 2.17 Peta Status Daya Dukung dan Daya Tampung Air II-52
Gambar 2.18 Peta Tutupan Lahan Proyeksi Tahun 2029 Kabupaten Jombang II-53
Gambar 2.19 Peta Proyeksi Kebutuhan Air Tahun 2029 ..... II-56
Gambar 2.20 Peta Proyeksi Ketersediaan Air Tahun 2029 ..... II-57
Gambar 2.21 Peta Status Daya Dukung Air Berdasarkan Kecamatan Tahun 2029 II-58
Gambar 2.22 Status Daya Dukung Pangan II-61
Gambar 2.23 Peta Status Daya Dukung dan Daya Tampung Pangan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2029 ..... II-64
Gambar 2.24 Grafik Nilai Cadangan Karbo II-66
Gambar 2.25 Grafik Neraca Karbon Tahun 2022 ..... II-67
Gambar 2.26 Proyeksi Neraca Karbon II-69
Gambar 2.27 Indeks Ketahanan Pangan..... II-70
Gambar 2.28 Prevalensi Ketidakcukupan Pangan II-71
Gambar 2.29 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak..... II-72
Gambar 2.30 Akses Rumah Tangga terhadap Air Siap Minum Perpipaan II-74
Gambar 2.31 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup II-75

Gambar 2.32 Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman II-76
Gambar 2.33 Persentase Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah II-77
Gambar 2.34 Indeks Risiko Bencana II-80
Gambar 2.35 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jombang II-86
Gambar 2.36 Kontribusi PDRB Kabupaten Jombang terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024 ..... II-88
Gambar 2.37 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-90
Gambar 2.38 Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2020-2024 ..... II-91
Gambar 2.39 Perkembangan Indeks Gini Kabupaten Jombang, Jawa Timur dan Nasional Tahun 2020–2024 ..... II-92
Gambar 2.40 Perkembangan IPM Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-93
Gambar 2.41 Perkembangan Umur Harapan Hidup Jombang Tahun 2020-2024 . II-94
Gambar 2.42 Prevalensi Stunting Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-95
Gambar 2.43 Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah II-96
Gambar 2.44 Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja II-98
Gambar 2.45 Indeks Kesalehan Sosial II-99
Gambar 2.46 Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak II-107
Gambar 2.47 Perkembangan Inflasi di Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 (%) II-108
Gambar 2.48 Indeks Reformasi Birokrasi Tahun 2020-2024 ..... II-111
Gambar 2.49 Indeks Pendidikan Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-113
Gambar 2.50 Indeks Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-117
Gambar 2.51 Indeks Ketentraman dan Ketertiban Umum Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-129
Gambar 2.52 Jumlah PPPKS Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-132
Gambar 2.53 Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Jombang II-135
Gambar 2.54 Persentase Penduduk Yang Menggunakan HP/Telepon II-149
Gambar 2.55 Indeks Keamanan Informasi Tahun 2021-2024 ..... II-155
Gambar 2.56 Cakupan Bina Kelompok Pengrajin Kabupaten Jombang II-163
Gambar 2.57 Perkembangan Jumlah Produksi Perikanan Tahun 2020-2024 ..... II-164
Gambar 2.58 Perkembangan Konsumsi Ikan Tahun 2020-2024 ..... II-165
Gambar 2.59 Indeks Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun 2021-2024 ..... II-166
Gambar 3. 1 Keselarasan Arah Kebijakan Tematik dengan Misi dan Pentahapan Pembangunan Kabupaten Jombang III-21

Gambar 4.1 Proyeksi Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2026 – 2030 (Milyar Rupiah) IV-2

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Wilayah dan Administrasi Pemerintahan II-4
Tabel 2.2 Luas DAS di Kabupaten Jombang II-10
Tabel 2.3 Penggunaan Lahan/Kawasan di Kabupaten Jombang II-13
Tabel 2.4 Perkembangan Produksi Tanaman Pangan Utama di Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-18
Tabel 2.5 Perkembangan Produktivitas Tanaman Pangan Utama (Padi, Jagung dan Kedelai) di Kabupaten Jombang II-18
Tabel 2.6 Perkembangan Produksi Komoditas Perkebunan (ton) di Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-20
Tabel 2.7 Populasi Ternak di Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-20
Tabel 2.8 Produksi Daging, Telur dan Susu di Kabupaten Jombang II-21
Tabel 2.9 Penggunaan Lahan Eksisting II-23
Tabel 2.10 Kawasan Hutan II-24
Tabel 2.11 Sebaran Kawasan Pertanian II-24
Tabel 2.12 Sebaran Kawasan Perkebunan di Kabupaten Jombang Tahun 2021 II-25
Tabel 2.13 Populasi Ternak Besar dan Ternak Kecil Tahun 2024 ..... II-26
Tabel 2.14 Populasi Unggas Tahun 2024 ..... II-27
Tabel 2.15 Persebaran Kawasan Permukiman II-29
Tabel 2.16 Sebaran Kawasan Peruntukan Industri II-29
Tabel 2.17 Dataran Fluvial Alluvium Hujan Tinggi II-34
Tabel 2.18 Pergelombangan Struktur Sedimen Non Karbonat II-35
Tabel 2.19 Perbukitan Struktural Sedimen Non-Karbonat Hujan Sedang II-36
Tabel 2.20 Dataran Gunung Api Endapan Lahar Hujan Tinggi II-37
Tabel 2.21 Kaki Gunung Api Berbatuan Gunung Api Hujan Tinggi II-38
Tabel 2.22 Lereng Gunung Api Berbatuan Gunung Api Hujan Tinggi II-39
Tabel 2.23 Puncak Gunung Api Berbatuan Gunung Api Hujan Tinggi II-40
Tabel 2.24 Hasil Perhitungan Debit Andalan 80% Sungai-sungai II-42
Tabel 2.25 Ketersediaan Air II-43
Tabel 2.26 Kebutuhan Air Total II-45
Tabel 2.27 Status Daya Dukung dan Daya Tampung Air II-47
Tabel 2.28 Status Daya Dukung Penyediaan Air II-48
Tabel 2.29 Kecukupan Jasa Lingkungan Sebagai Penyedia Air II-50
Tabel 2.30 Status Daya Dukung Air Tahun 2029 ..... II-54

Tabel 2.31 Status Daya Dukung Pangan Tahun 2022 ..... II-60
Tabel 2.32 Status Daya Dukung Pangan Tahun 2029 ..... II-62
Tabel 2.33 Nilai Cadangan Karbon 20 Tahun Terakhir II-65
Tabel 2.34 Proyeksi Nilai Cadangan Karbon dalam 20 Tahun ke Depan..... II-66
Tabel 2.35 Proyeksi Total Emisi Wilayah..... II-68
Tabel 2.36 Tingkat Konsumsi Listrik per Kapita Kabupaten Jombang II-73
Tabel 2.37 Persentase RT Yang Terlayani Pengumpulan Sampah II-78
Tabel 2.38 Indeks Layanan Kualitas Lingkungan Kabupaten Jombang..... II-79
Tabel 2.39 Indeks Kinerja Pengelolaan Persampahan Kabupaten Jombang II-79
Tabel 2.40 Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Jombang..... II-82
Tabel 2.41 Penurunan Emisi GRK kumulatif Kabupaten Jombang..... II-82
Tabel 2.42 Kependudukan Kabupaten Jombang Tahun 2024 ..... II-84
Tabel 2.43 Proyeksi Demografi Kabupaten Jombang II-85
Tabel 2.44 Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (milyar)..... II-87
Tabel 2.45 Perkembangan PDRB perkapita Kabupaten Jombang II-89
Tabel 2.46 Capaian Angka Literasi dan Numerasi Kabupaten Jombang II-97
Tabel 2.47 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat..... II-97
Tabel 2.48 Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju..... II-100
Tabel 2.49 Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif . II-100
Tabel 2.50 Daya Saing Sumber Daya Manusia II-102
Tabel 2.51 Iptek, Inovasi dan Produktivitas Ekonomi..... II-103
Tabel 2.52 Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru..... II-104
Tabel 2.53 Transformasi Digital..... II-105
Tabel 2.54 Integrasi Ekonomi Domestik dan Global..... II-106
Tabel 2.55 Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-107
Tabel 2.56 Stabilitas Ekonomi Makro..... II-109
Tabel 2.57 Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif di Kabupaten Jombang.. II-109
Tabel 2.58 Hukum, Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh, dan Demokrasi II-111
Tabel 2.59 Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar II-112
Tabel 2.60 Capaian Kinerja Urusan Pendidikan Kabupaten Jombang..... II-114
Tabel 2.61 SPM Urusan Pendidikan Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024..... II-115
Tabel 2.62 Capaian Kinerja Urusan Kesehatan Kabupaten Jombang II-117

Tabel 2.63 SPM Urusan Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2021-2024 ..... II-121
Tabel 2.64 Capaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-124
Tabel 2.65 Capaian SPM Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Jombang Tahun 2021-2024 ..... II-126
Tabel 2.66 Capaian Kinerja Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-127
Tabel 2.67 Capaian SPM Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Jombang Tahun 2021-2024 ..... II-128
Tabel 2.68 Capaian Kinerja Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum Kabupaten Jombang Tahun 2021-2024 ..... II-130
Tabel 2.69 Capaian SPM Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum Kabupaten Jombang Tahun 2021-2024 ..... II-131
Tabel 2.70 Capaian SPM Urusan Sosial Kabupaten Jombang Tahun 2022-2023 II-133
Tabel 2.71 Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024.. II-134
Tabel 2.72 Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-136
Tabel 2.73 Capaian Kinerja Urusan Pangan Kabupaten Jombang..... II-138
Tabel 2.74 Target Skor PPH Konsumsi Kabupaten Jombang..... II-139
Tabel 2.75 Capaian Kinerja Urusan Pertanahan di Kabupaten Jombang II-140
Tabel 2.76 Capaian Kinerja Urusan Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang II-140
Tabel 2.77 Capaian Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-143
Tabel 2.78 Status Desa di Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024..... II-144
Tabel 2.79 Capaian Kinerja Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-145
Tabel 2.80 Capaian Kinerja Urusan Perhubungan Kabupaten Jombang II-147
Tabel 2.81 Capaian Kinerja Urusan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-150
Tabel 2.82 Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-151
Tabel 2.83 Capaian Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olahraga..... II-152
Tabel 2.84 Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan Kabupaten Jombang..... II-156
Tabel 2.85 Capaian Kinerja Urusan Perpustakaan Kabupaten Jombang..... II-157
Tabel 2.86 Capaian Urusan Kearsipan Kabupaten Jombang II-158

Tabel 2.87 Capaian Kinerja Urusan Pariwisata Kabupaten Jombang II-159
Tabel 2.88 Capaian Kinerja Urusan Pertanian Kabupaten Jombang II-161
Tabel 2.89 Capaian Kinerja Urusan Perdagangan Kabupaten Jombang II-162
Tabel 2.90 Capaian Kinerja Urusan Keuangan Kabupaten Jombang II-167
Tabel 2.91 Capaian Kinerja Urusan Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024..... II-171
Tabel 2.92 Capaian Kinerja Urusan Penelitian dan Pengembangan II-172
Tabel 2.93 Capaian Kinerja Urusan Pengawasan Kabupaten Jombang II-173
Tabel 2.94 Capaian Kinerja Urusan Sekretariat Dewan Kabupaten Jombang II-174
Tabel 2.95 Data Kerjasama Daerah dengan Daerah Lain Tahun 2024 ..... II-175
Tabel 2.96 Data Kerjasama Daerah dengan Pihak Ketiga Tahun 2024..... II-177
Tabel 2.97 Sinergi Perencanaan dan Pembangunan Pusat dan Daerah Tahun 2024 ..... II-179
Tabel 2.98 Kinerja Pelaksanaan APBD Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024.. II-182
Tabel 2.99 Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Jombang II-183
Tabel 2.100 Target Dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Kabupaten Jombang Tahun 2020 – 2024..... II-184
Tabel 2.101 Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2020 – 2024..... II-187
Tabel 2.102 Rata-Rata Realisasi dan Pertumbuhan Penerimaan Pembiayaan Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2020 – 2024 ..... II-190
Tabel 2.103 Rata-Rata Realisasi dan Pertumbuhan Belanja Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2020 – 2024..... II-192
Tabel 2.104 Rata-Rata Realisasi dan Pertumbuhan Pengeluaran Pembiayaan Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2020 – 2024 ..... II-197
Tabel 2.105 Perkembangan Neraca Daerah Pemerintah Kabupaten Jombang Tahun 2020 – 2024..... II-199
Tabel 2.106 Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Keuangan daerah Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-207
Tabel 2.107 Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Terhadap Total Pengeluaran Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 ..... II-213
Tabel 2.108 Proporsi Setiap Komponen terhadap Total Belanja Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2020– 2024 (dalam %) II-214
Tabel 2.109 Analisis Defisit/Surpus Riil Anggaran Kabupaten Jombang II-217

Tabel 2.110 Proyeksi Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2026-2030 ..... II-223
Tabel 2.111 Proyeksi Kapasitas Riil Keuangan Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2026-2030 ..... II-226
Tabel 3.1 Kesesuaian Misi Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 dengan Isu Strategisnya..... III-4
Tabel 3.2 Cascading Misi, Tujuan, dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025 – 2030 Beserta Indikator dan Targetnya III-8
Tabel 3.3 Strategi dan Arah Kebijakan berdasarkan Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029..... III-14
Tabel 3.4 Pentahapan Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2026-2030. III-19
Tabel 3.5 Program Prioritas (Quick Wins) Bupati dan Wakil Bupati III-29
Tabel 3.6 Perumusan Program Perioritas Pembangunan Daerah dalam RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 ..... III-32
Tabel 4.1 Program Perangkat Daerah, Indikator Kinerja dan Target, serta Pagu Indikatif di Kabupaten Jombang Tahun 2026-2030..... IV-4
Tabel 4.2 Indikator Kinerja Utama RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025 – 2030 ..... IV-108
Tabel 4.3 Indikator Kinerja Daerah dan Indikator Kinerja Kunci RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025 – 2030 ..... IV-109
Tabel 4.4 Indikator Kinerja Kunci RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025 – 2030 ..... IV-114



BUPATI JOMBANG

PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN DAERAH KABUPATEN JOMBANG

NOMOR 4 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI JOMBANG,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 264 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, perlu membentuk Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029;;

Mengingat :

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 41) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotrapraja Surabaya dan Daerah Tingkat II Surabaya dengan mengubah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur dan UndangUndang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Kota Besar dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Jogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2730);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

5. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856)
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
8. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6987);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008, tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);

11. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 6402);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 6178);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
14. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 157);
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
19. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 10 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2023-2043 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2023 Nomor 6 Seri D);
20. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2045 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2024 Nomor 4 Seri D);

21. Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jombang Tahun 2021-2041 (Lembaran Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2021 Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2021 Nomor 10);
22. Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 10 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2025-2045 (Lembaran Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2024 Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2024 Nomor 10);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH

KABUPATEN JOMBANG

dan

BUPATI JOMBANG

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2025-2029.

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Jombang.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Jombang.
3. Bupati adalah Bupati Jombang.
4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disingkat DPRD adalah dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jombang..
5. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
6. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang selanjutnya disingkat RPJMD adalah dokumen perencanaan Daerah untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak dilantik sampai dengan berakhirnya masa jabatan Kepala Daerah.
7. Perencanaan pembangunan Daerah adalah suatu proses untuk menentukan kebijakan masa depan, melalui urutan pilihan, yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam jangka waktu tertentu di Daerah.
8. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah yang selanjutnya disingkat RPJPD adalah dokumen perencanaan Daerah untuk periode 20 (dua puluh) tahun.

9. Rencana Pembangunan Tahunan Daerah yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah Daerah yang selanjutnya disingkat RKPD adalah dokumen perencanaan Daerah untuk periode 1 (satu) tahun.
10. Rencana Strategis Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat dengan Renstra Perangkat Daerah adalah dokumen perencanaan Perangkat Daerah untuk periode 5 (lima) tahun.
11. Rencana Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat Renja Perangkat Daerah adalah dokumen perencanaan Perangkat Daerah untuk periode 1 (satu) tahun.
12. Isu Strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan Daerah karena dampaknya yang signifikan bagi Daerah dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, berjangka menengah/panjang, dan menentukan pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan Daerah di masa yang akan datang.
13. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada pembangunan Daerah.
14. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.
15. Tujuan adalah sesuatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) Tahunan.
16. Sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan Daerah/ Perangkat Daerah yang diperoleh dari pencapaian hasil (outcome) program Perangkat Daerah.
17. Program adalah penjabaran kebijakan Perangkat Daerah dalam bentuk upaya yang berisi satu atau lebih kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang disediakan untuk mencapai hasil yang terukur sesuai dengan tugas dan fungsi.

Pasal 2

(1) RPJMD Tahun 2025-2029 merupakan merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan Daerah dan keuangan Daerah, serta program Perangkat Daerah dan lintas Perangkat Daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD dan RPJMN.

(2) RPJMD Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan landasan dan pedoman bagi Pemerintah Kabupaten Jombang dalam menyelenggarakan dan melaksanakan pembangunan selama 5 (lima) tahun kedepan.

(3) RPJMD Tahun 2025-2029 menjadi pedoman bagi:
   a. Pemerintah Daerah dalam menyusun RKPD; dan
   b. Perangkat Daerah dalam menyusun Renstra Perangkat Daerah.

Pasal 3

(1) RPJMD Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) disusun dengan sistematika:
   a. Bab I : Pendahuluan
   b. Bab II : Gambaran Umum Daerah
   c. Bab III : Visi, Misi, Dan Program Prioritas Pembangunan Daerah
   d. Bab IV : Program Perangkat Daerah Dan Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah
   e. Bab V : Penutup.

(2) Dokumen RPJMD Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Pasal 4

(1) Bupati melaksanakan pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan pembangunan Daerah.
(2) Pengendalian dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui Perangkat Daerah yang mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam bidang perencanaan pembangunan daerah.
(3) Pengendalian dan evaluasi dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 5

(1) Perubahan RPJMD dapat dilakukan apabila:
   a. hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa proses perumusan tidak sesuai dengan tahapan dan tata cara penyusunan rencana pembangunan Daerah;
   b. hasil pengendalian dan evaluasi menunjukan bahwa substansi yang dirumuskan, tidak sesuai; dan\
   c. terjadi perubahan yang mendasar

(2) Dalam rangka efektivitas, perubahan RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf b tidak dapat dilaukan apabila sisa masa berlaku RPJMD kurang dari 3 (tiga) tahun.

(3) Perubahan yang mendasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, mencakup terjadinya bencana alam, goncangan politik, krisis ekonomi, konflik sosial budaya, gangguan keamanan, pemekaran Daerah, atau perubahan kebijakan nasional.

(4) Perubahan RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi pedoman RKPD dan Perubahan Renstra Perangkat Daerah.

Pasal 6

RPJMD sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah ini, dapat diberlakukan sebagai RPJMD transisi yang menjadi pedoman penyusunan RKPD Tahun 2030 sebelum ditetapkannya Peraturan Daerah tentang RPJMD Tahun 2030-2034 yang memuat visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih.

Pasal 7

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Jombang.

Ditetapkan di Jombang
Pada tanggal 20 Agustus 2025
BUPATI JOMBANG,

WARSUBI

Diundangkan di Jombang
pada tanggal 20 Agustus 2025
SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN JOMBANG,

AGUS PURNOMO

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2025 NOMOR 4
NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN JOMBANG NOMOR 159-4/2025

LAMPIRAN : PERATURAN DAERAH KABUPATEN JOMBANG
NOMOR 4 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2025-2029

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen pembangunan daerah, mencakup perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta perbaikan berkelanjutan, merupakan salah satu kewenangan pemerintahan daerah sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Tahapan sangat penting dalam manajemen pembangunan daerah adalah proses perencanaan pembangunan karena akan memberikan arah kebijakan dan strategi pelaksanaan pembangunan yang tepat untuk menjawab isu-isu strategis sekaligus mencapai visi, misi, tujuan serta sasaran pembangunan daerah yang ditetapkan. Hasil proses perencanaan adalah dokumen rencana pembangunan daerah yang akan menjadi pedoman bagi para penyelenggara pembangunan, dunia usaha, masyarakat maupun *stakeholders* pembangunan lainnya di daerah dalam melaksanakan aktivitasnya mendukung pembangunan daerah menuju tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 telah mengatur bahwa dokumen rencana pembangunan daerah terdiri dari rencana pembangunan jangka panjang, menengah dan tahunan yang harus terkait/terhubung satu sama lain. Dokumen rencana suatu daerah juga harus mengacu pada rencana pembangunan daerah level atasnya maupun nasional sehingga pembangunan seluruh daerah terintegrasi dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Pada rencana pembangunan daerah jangka pendek (tahunan) harus disinkronkan dengan rencana anggaran (penganggaran), sehingga bisa dipastikan bahwa apa yang telah direncanakan dapat direalisasikan karena didukung oleh anggaran yang sesuai.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan dokumen rencana pembangunan lima tahunan daerah yang disusun dan identik dengan rencana realisasi janji politik kepala daerah terpilih dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) yang dilakukan lima tahun sekali. Pasal 263 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menjelaskan bahwa RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala

daerah terpilih yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan pembangunan Daerah dan keuangan Daerah, serta program Perangkat Daerah dan lintas Perangkat Daerah yang disertai dengan indikasi kerangka pendanaan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. Saat masa jabatan seorang kepala daerah akan berakhir, maka pilkada harus segera dilakukan untuk menentukan kepala daerah terpilih dan sekaligus menyusun RPJMD baru untuk masa jabatan kepala daerah terpilih.

Seiring dengan proses pemilihan kepala daerah serentak di seluruh daerah otonom di Indonesia pada tahun 2024, telah terpilih kepala daerah baru, tidak terkecuali di Kabupaten Jombang. **H. Warsubi, S.H. M.Si.** dan **K.H. Salmanuddin Yazid S.Ag., M.Pd.** telah terpilih dan bahkan telah dilantik pada tanggal 20 Februari 2025 sebagai Bupati dan Wakil Bupati Jombang Tahun 2025-2030. Visi, misi serta program prioritas (janji politik) kepala daerah selanjutnya harus dijabarkan ke dalam dokumen rencana pembangunan lima tahun melalui penyusunan RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029.

Proses penyusunan dokumen RPJMD telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah. Pada Bab II, Bagian Keempat, Pasal 41 hingga 72 Permendagri 86/2017 tersebut telah diuraikan tata cara penyusunan RPJMD. Disebutkan bahwa terdapat 6 (enam) tahapan penyusunan RPJMD, yaitu tahap persiapan penyusunan RPJMD, penyusunan Rancangan Awal RPJMD, penyusunan Rancangan RPJMD, pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) RPJMD, perumusan Rancangan Akhir RPJMD, dan penetapan Peraturan Daerah tentang RPJMD. Pada tahap persiapan penyusunan RPJMD, telah dilakukan beberapa aktivitas, mencakup penyusunan rancangan keputusan Kepala Daerah tentang pembentukan tim penyusun RPJMD, orientasi mengenai RPJMD, penyusunan agenda kerja tim penyusun RPJMD, penyiapan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah berdasarkan Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD), hingga telah tersusun rancangan teknokratik RPJMD. Dokumen ini menjadi pedoman bagi bakal calon kepala daerah untuk menyusun rancangan visi, misi serta program prioritas bakal calon pimpinan daerah yang akan disampaikan dalam proses pemilihan kepala daerah.

Setelah kepala daerah baru telah dilantik, maka rancangan teknokratik RPJMD disempurnakan dan dikembangkan menjadi Rancangan Awal RPJMD hingga disahkan menjadi RPJMD Kabupaten Jombang, paling lambat 6 bulan setelah kepala daerah dilantik. Proses penyusunan hingga menjadi RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Jombang mengikuti ketentuan Permendagri Tahun 86 tahun 2017 maupun arahan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 tentang 2025 tentang Pedoman Penyusunan RPJMD dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029. Dijelaskan bahwa proses penyusunan dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup pembentukan tim penyusun, pelaksanaan orientasi tim penyusun dan penyusunan agenda kerja tim, analisis data evaluasi hasil pembangunan 5 tahun terakhir, serta inventarisasi data, informasi, serta hal lain yang diperlukan dalam proses penyusunan. Proses dilanjutkan dengan pembahasan Visi dan Misi Kepala Daerah yang telah dilantik secara teknokratik serta penulisan dokumen Rancangan Awal RPJMD sesuai sistematika yang telah ditentukan. Rancangan Awal RPJMD selanjutnya disepakati bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Jombang dan dikonsultasikan ke Gubernur Jawa Timur. Rancangan Awal RPJMD juga menjadi acuan dalam proses penyusunan Rancangan Rencana Strategis (Renstra) seluruh perangkat daerah. Hasil penyempurnaan Rancangan Awal berdasarkan masukan DPRD Kabupaten Jombang, Gubernur Jawa Timur, serta proses penyusunan Renstra perangkat daerah akan menjadi Rancangan RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 yang akan dibahas dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Rancangan RPJMD kemudian disempurnakan menjadi Rancangan Akhir RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 berdasarkan masukan musrenbang dan direview oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP). Dokumen disempurnakan kembali berdasarkan masukan APIP untuk selanjutnya diserahkan dan dibahas dengan DPRD Kabupaten Jombang sebagai Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) tentan RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029. Ranperda juga dikonsultasikan dan dievaluasi oleh Gubernur Jawa Timur. Penyempurnaan akhir dilakukan berdasarkan masukan DPRD dan hasil evaluasi oleh Gubernur Jawa Timur, sehingga Perda Kabupaten Jombang tentang RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 ditetapkan.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanahkan bahwa RPJMD harus terkait dengan dokumen perencanaan lainnya, sehingga secara berkesinambungan mendukung ketercapaian tujuan pembangunan daerah dan nasional. Karenanya RPJMD Kabupaten Jombang

Tahun 2025-2029 merinci Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Jombang Tahun 2025-2045 di periode yang bersesuaian, yaitu tahap pertama (2025-2029). RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 juga harus mengacu pada kebijakan RPJMN dan RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2029. Selain itu, di tingkat kabupaten, RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 akan menjadi acuan dalam penyusunan dokumen Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025-2029 seluruh perangkat daerah di lingkungan Kabupaten Jombang. RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 pun akan menjadi acuan dalam penjabaran Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Jombang setiap tahunnya dari tahun 2025 hingga tahun 2029.

1.2. Dasar Hukum Penyusunan

Beberapa perundang-undangan yang menjadi dasar hukum penyusunan RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025 – 2029 ini adalah:

1. Pasal 18 ayat (6) Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Djawa Timur sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotapraja Surabaya Dan Daerah Tingkat II Surabaya dengan Mengubah Undang-Undang No. 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur dan Undang-Undang No. 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Besar dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Jogyakarta;
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 2286);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 164, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
6. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

7. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Nomor 140 Tahun 2009, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5059);
8. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2011, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2022, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);
9. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
10. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 No 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
11. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6856);
12. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2023 tentang Provinsi Jawa Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6868);
13. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008, tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan

Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);

15. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang
16. Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5888) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
19. Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
20. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6633);
21. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi di Kawasan Gresik – Bangkalan – Mojokerto – Surabaya – Sidoarjo – Lamongan, Kawasan Bromo – Tengger – Semeru, Serta Kawasan Selingkar Wilis dan Lintas Selatan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 225);
22. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
23. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor

2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 157);

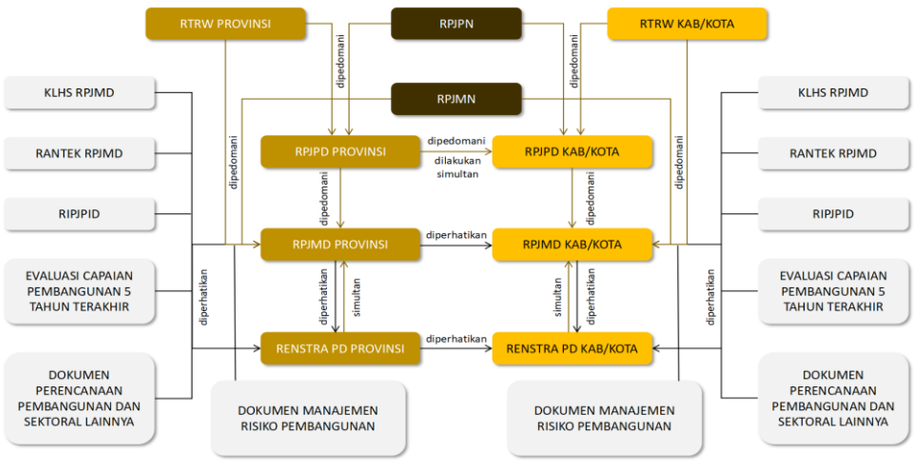
24. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
25. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2018 Nomor 459);
26. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah;
27. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah;
28. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1419);
29. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 10 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2023-2043 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2023 Nomor 6 Seri D, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 123);
30. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2045;
31. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2029 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2025 Nomor 2/D);
32. Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jombang Tahun 2021-2041 (Lembaran Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2021 Nomor /E);

33. Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 10 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2025-2045.

1.3. Hubungan Antar Dokumen

Sebagaimana amanah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 mengamanatkan bahwa dokumen rencana pembangunan daerah akan terkait dengan dokumen rencana pembangunan daerah lain di daerah tersebut dan dengan dokumen rencana pemerintah di level atasnya maupun nasional. Inmendagri Nomor 2 Tahun 2025 juga menjelaskan hubungan dokumen RPJMD Kabupaten dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya secara lebih terperinci, sebagaimana terlihat dalam Gambar 1.1. RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah daerah yang harus memperhatikan dan berpedoman pada dokumen-dokumen perencanaan pembangunan, yaitu: (1) RPJMN Tahun 2025-2029; (2) RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2029; (3) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Jombang Tahun 2025-2045; dan (4) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jombang Tahun 2021-2041. Seiring dengan tuntutan pembangunan berkelanjutan maka RPJMD Kabupaten Jombang harus memperhatikan hasil dan rekomendasi Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) yang dilaksanakan dalam rangka penyusunan RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029. RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 juga akan menjadi pedoman penyusunan Rencana Strategis (Renstra) seluruh perangkat daerah (PD) di lingkungan Kabupaten Jombang pada periode 2025-2029.

Gambar 1.1
Hubungan Antar Dokumen



Sumber: Inmendagri Nomor 2 Tahun 2025

Secara normatif, berikut hubungan antara RPJMD dengan dokumen rencana pembangunan lainnya:

A. Hubungan Antara RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 dengan RPJPD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2045

Penyusunan RPJMD Kabupaten Jombang harus berpedoman pada RPJPD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2045. Hal-hal yang perlu diperhatikan dari RPJPD Kabupaten Jombang adalah terkait isu strategis pembangunan kabupaten, arah kebijakan pembangunan maupun transformasi, serta sasaran pembangunan pada tahap I periode RPJPD, yaitu tahun 2025-2029. Indikator pada tahap I RPJPD akan menjadi acuan dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Jombang tahun 2025-2029. Arah kebijakan transformasi yang digariskan dalam RPJPD Kabupaten Jombang, khususnya yang sesuai dengan kebijakan tahap I juga menjadi arahan rencana kerja pembangunan periode 2025-2029.

B. Hubungan Antara RPJMD Kabupaten Jombang 2025 - 2029 dengan RPJMN Tahun 2025-2029 serta RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2029

Dalam proses penyusunan RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 dilakukan penyelarasan isu-isu strategis pembangunan daerah dengan isu-isu strategis pembangunan Provinsi Jawa Timur dan nasional. Penelaahan dilakukan terhadap isu-isu strategis nasional yang termuat dalam RPJMN Tahun 2025-2029, isu-isu strategis regional yang tertuang dalam RPJMD Provinsi Jawa Timur 2025-2029, serta kebijakan strategis nasional maupun regional lainnya yang terkait dengan pembangunan di Kabupaten Jombang. Jika terdapat target-target nasional atau Provinsi Jawa Timur yang ditetapkan dalam arah kebijakan RPJMN Tahun 2025-2029 maupun RPJMD Jawa Timur tahun 2025-2029 yang perlu mendapatkan dukungan dari Kabupaten Jombang, maka akan menjadi dasar dalam penentuan target dalam RPJMD Kabupaten Jombang tahun 2025-2029.

C. Hubungan Antara RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 dengan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD) di lingkungan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029

RPJMD Kabupaten Jombang memuat gambaran umum dan kinerja pelayanan setiap urusan penyelenggaraan pemerintahan yang menjadi tanggung jawab semua PD yang ada. RPJMD Kabupaten Jombang pun memuat permasalahan-permasalahan

daerah, termasuk permasalahan setiap urusan penyelenggaraan urusan pemerintahan PD. Data dan informasi terkait gambaran umum, kinerja maupun permasalahan setiap urusan ini harus minimal sama dengan yang tertuang dalam gambaran umum, kinerja, dan permasalahan dalam Renstra PD di urusan yang bersesuaian. Renstra PD merupakan penjabaran teknis RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional dalam menentukan arah kebijakan dan indikasi program serta kegiatan setiap urusan bidang dan/atau fungsi pemerintahan untuk jangka waktu/periode perencanaan yang disusun oleh semua PD. Renstra PD memuat tujuan, sasaran, program, dan kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib dan/atau Urusan Pemerintahan Pilihan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Perangkat Daerah. Penyusunan Renstra PD dilakukan secara paralel dengan proses penyusunan RPJMD Kabupaten Jombang. Mengingat Renstra PD harus mengacu pada RPJMD, maka penetapan Renstra PD dilakukan paling lambat sebulan setelah RPJMD ditetapkan (sebagaimana amanah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017).

D. Hubungan Antara RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 dengan Dokumen Rencana Pembangunan Wilayah/Sektoral Lainnya

Penyusunan RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029 juga memperhatikan berbagai rekomendasi yang diberikan oleh dokumen perencanaan pembangunan sektoral lainnya, seperti: (i) arahan kebijakan pembangunan tata ruang dan wilayah pada RTRW Kabupaten Jombang 2021-2045, khususnya pengembangan kewilayahan maupun penyediaan infrastruktur wilayah pada periode tahun 2025-2029; (ii) Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) yang telah disusun dalam rangka penyusunan RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029. Komitmen dunia internasional, tidak terkecuali Indonesia dan seluruh daerah otonomnya, untuk melaksanakan pembangunan yang berkeadilan antar generasi telah menetapkan *sustainable development goals (SDGs)* atau Tujuan-tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang harus dicapai dalam pembangunannya. Dokumen KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029 telah melaporkan evaluasi hasil pencapaian TPB di kabupaten dalam lima tahun terakhir beserta berbagai rekomendasi untuk mencapai target-target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Kabupaten Jombang di tahun 2030. Oleh karena itu, integrasi substansi dan rekomendasi dari dokumen ini ke dalam RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 harus diperhatikan sebagai bentuk komitmen pelaksanaan pembangunan berkelanjutan; (iii) Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029. RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 ini merupakan penyempurnaan Rancangan Teknokratik RPJMD tersebut yang

kemudian dijabarkan lebih lanjut menjadi rencana pembangunan lima tahun ke depan; (iv) Evaluasi capaian pembangunan 5 tahun terakhir yang menjadi dasar perumusan permasalahan daerah terkini; dan (v) rencana induk/pembangunan sektoral jangka panjang lainnya untuk periode yang bersesuaian dengan RPJMD (2025-2029), seperti seperti Rencana Induk Pemajuan Iptek dan Peta Jalan Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, Penerapan Inovasi dan Invensi Kabupaten Jombang Tahun 2024-2026,Rencana Pembangunan Kebudayaan Daerah, dll.

1.4. Maksud dan Tujuan

Penyusunan RPJMD Kabupaten Jombang dimaksudkan untuk menyediakan rancangan dokumen rencana pembangunan 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2025-2029, yang akan menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan pembangunan Kabupaten Jombang pada periode tersebut.

Sementara itu, tujuan dari penyusunan RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025–2029 adalah:

a. Mengidentifikasi kondisi daerah terkini di berbagai aspek pembangunan maupun pengelolaan keuangan daerah untuk merumuskan permasalahan dan isu strategis pembangunan daerah yang harus dijawab pada periode 2025-2029;
b. Menjabarkan visi, misi dan program prioritas Bupati dan Wakil Bupati Jombang Tahun 2025-2030 ke dalam tujuan dan sasaran pembangunan untuk menjawab isu strategis pembangunan tahun 2025-2029
c. Merumuskan strategi, arah kebijakan dan program pembangunan untuk mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi yang telah ditentukan.
d. Menentukan ukuran keberhasilan (indikator kinerja) penyelenggaraan pemerintahan daerah beserta target capaiannya selama periode perencanaan, yaitu tahun 2025-2030.
e. Memberikan pedoman bagi Perangkat Daerah dalam menyusun Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025 – 2029 maupun bagi pemerintah daerah dalam menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2025, 2026, 2027, 2028 dan 2029.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 disusun sesuai arahan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan RPJMD dan Rencana Strategis Perangkat daerah Tahun 2025-2029 sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang; dasar hukum penyusunan; hubungan antara dokumen RPJMD dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya, maksud dan tujuan, dan sistematika penulisan RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

Bab ini menguraikan beberapa subbab tentang: (i) Kondisi daerah terkini yang digambarkan melalui penyajian data dan informasi tentang hasil evaluasi pembangunan Kabupaten Jombang selama lima tahun terakhir. Perkembangan capaian berbagai indikator kinerja pembangunan daerah disajikan untuk memberikan kondisi daerah di aspek geografi dan demografi, kesejahteraan masyarakat, daya saing daerah, serta pelayanan umum (penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah). Subbab ini menyajikan pula kinerja daerah dalam mencapai Standar Pelayanan Minimal, kerjasama daerah, dan kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang mendukung kinerja pelayanan pemerintah daerah; (ii) kondisi (kemampuan) keuangan daerah dan pengelolaannya selama lima tahun terakhir dalam mendukung pembangunan daerah. Kondisi lima tahun terakhir ini dijadikan dasar dalam memproyeksikan kemampuan keuangan daerah dalam membiayai pembangunan selama periode perencanaan (tahun 2025-2030); (iii) Subbab permasalahan pembangunan dan isu strategis. Permasalahan pembangunan mencakup permasalahan makro daerah maupun permasalahan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, serta isu-isu pembangunan internasional, nasional, maupun regional Kabupaten Jombang. Permasalahan dan isu-isu ini menjadi dasar perumusan isu-isu strategis daerah yang harus dijawab atau diselesaikan dalam pembangunan daerah tahun 2025-2029.

BAB III VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

Bab ini menyajikan dua subbab, yaitu: (i) subbab Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Tahun 2025-2029; dan (ii) subbab Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas Pembangunan Daerah Tahun 2025-2029. Subbab pertama menguraikan visi dan misi pembangunan Kabupaten Jombang tahun 2025-2029 serta penjabarannya ke dalam tujuan dan sasaran pembangunan pada periode tersebut. Subbab ini menguraikan pula indikator kinerja utama dan daerah beserta target capaiannya setiap tahun selama periode perencanaan. Sementara itu, Subbab kedua memuat cara atau strategi dan arah kebijakan umum maupun

khusus pembangunan Kabupaten Jombang dalam menyelenggarakan misi untuk mencapai visi, tujuan dan sasaran pembangunan di tahun 2025-2029. Dalam subbab ini disajikan pula program-program prioritas yang mendukung program prioritas pembangunan nasional, Provinsi Jawa Timur, maupun prioritas Bupati dan Wakil Bupati.

BAB IV PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

Bab ini menguraikan dua bagian, yaitu (i) subbab Program Perangkat Daerah; dan (ii) subbab Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Subbab pertama menguraikan daftar program Perangkat Daerah Tahun 2025-2030 dalam mencapai kinerja pembangunan daerah. Subbab ini juga memuat indikator program, target dan pagu indikatif program Perangkat Daerah selama periode 2025-2030. Subbab kedua merangkum berbagai indikator kinerja pembangunan Kabupaten Jombang beserta targetnya selama periode tahun 2025-2030. Indikator kinerja pembangunan daerah mencakup Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah atau Indikator Kinerja Kunci (IKK).

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan penting substansi, kaidah pelaksanaan, pelaksanaan pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah, sebagai bagian dari upaya pencapaian sasaran pembangunan daerah.

BAB II
GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah

Gambaran umum kondisi daerah memberikan deskripsi dan analisis sejauh mana keberhasilan pembangunan daerah yang telah dilakukan dan dapat dikembangkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor atau berbagai aspek yang perlu ditingkatkan untuk optimalisasi pencapaian keberhasilan pembangunan daerah. Gambaran umum kondisi daerah memberikan basis atau pijakan dalam proses perumusan perencanaan pembangunan daerah, baik dari aspek geografi, demografi, serta capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah beserta interpretasinya.

2.1.1 Aspek Geografi dan Demografi

Aspek geografis dan aspek demografi perlu dilakukan analisis untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik lokasi dan wilayah, potensi pengembangan wilayah dan kerentanan wilayah terhadap bencana. Aspek geografis dan aspek demografi merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan suatu daerah. Hal ini dikarenakan dalam melakukan sebuah perencanaan pembangunan perlu diketahui terlebih dahulu kondisi geografi dan kondisi demografi wilayah tersebut agar tepat sasaran dan tepat tujuan. Aspek demografi di Kabupaten Jombang digambarkan melalui kondisi demografi seperti ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk pada populasi masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnis tertentu. Adapun hubungan antara kondisi geografi daerah dengan potensi pengembangan kawasan budidaya merujuk pada Permendagri 86 Tahun 2017 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Potensi Pengembangan Wilayah



Sumber: Permendagri 86 Tahun 2017

2.1.1.1 Posisi dan Peran Strategis Daerah

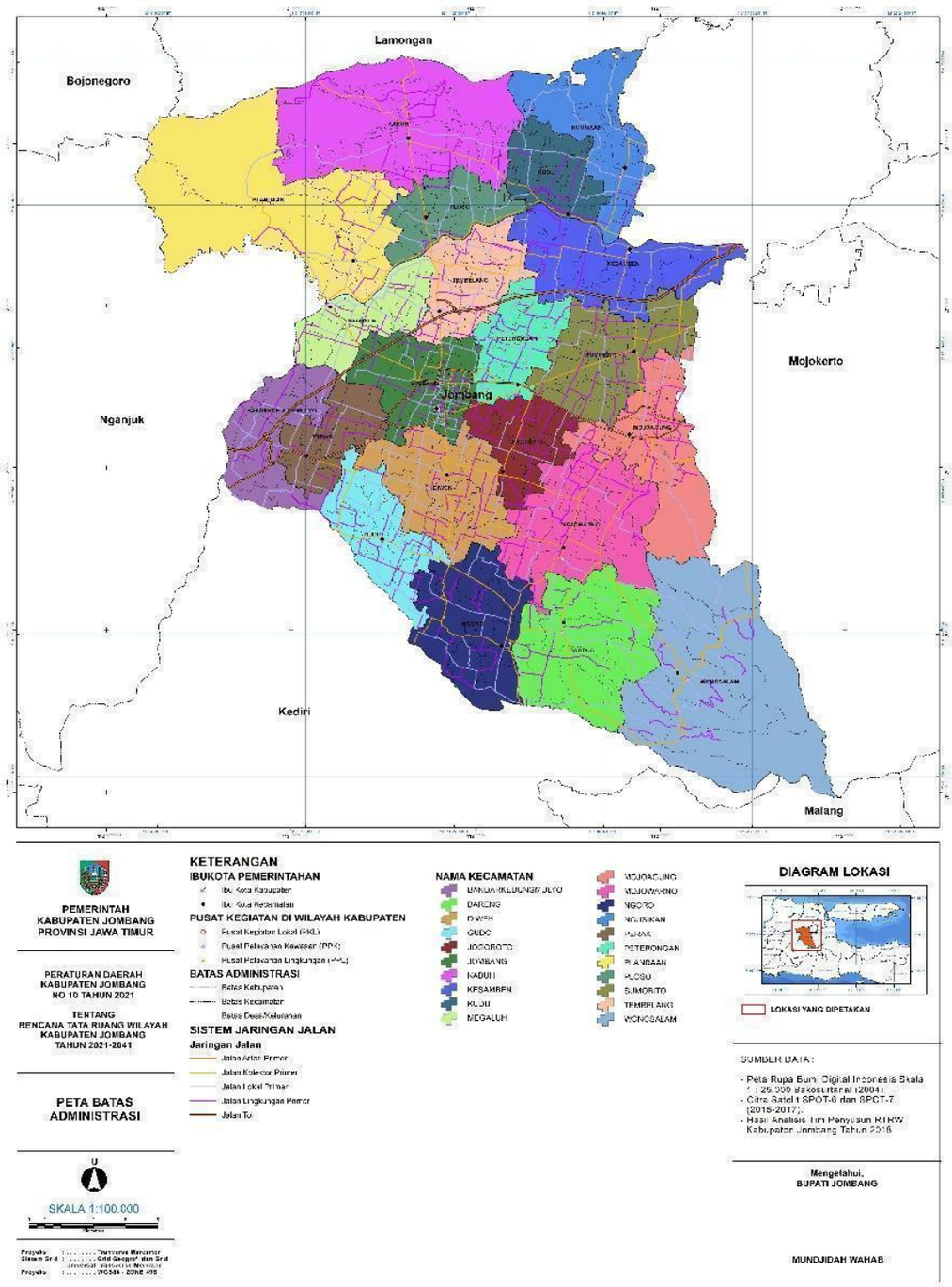
a. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang berada pada koridor pembangunan ekonomi bagian tengah Provinsi Jatim. Kabupaten Jombang berada pada posisi silang jalur Surabaya-Madiun dan Malang-Babat serta dilintasi jalan tol yang menghubungkan Surabaya-Mojokerto-Jombang-Nganjuk. Dalam skenario pengembangan sistem perwilayahan Jawa Timur, Kabupaten Jombang termasuk dalam satuan pengembangan Gerbangkertosusila. Dalam sistem Gerbangkertosusila, Kabupaten Jombang berada pada posisi pendukung simpul metropolitan Surabaya, khususnya untuk pengembangan kegiatan industri, transportasi, dan pertanian.

Secara geografis, wilayah administrasi Kabupaten Jombang terletak antara 7° 20’ 48,60” dan 7° 46’ 41,26” Lintang Selatan serta antara 112° 03’ 46,57” dan 112° 27’ 21,26” Bujur Timur. Secara administratif, Kabupaten Jombang terdiri dari 21 kecamatan, 302 desa, 4 kelurahan, serta 1.258 dusun/lingkungan dengan luas sebesar 110.963 ha. Batas wilayah administrasi Kabupaten Jombang adalah:

Sebelah Utara : Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Bojonegoro
Sebelah Timur : Kabupaten Mojokerto
Sebelah Selatan : Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang
Sebelah Barat : Kabupaten Nganjuk

Gambar 2.2
Peta Administratif Kabupaten Jombang



Sumber: RTRW Kabupaten Jombang, Tahun 2021-2041

Luasan wilayah kecamatan dan jumlah desa/dusun pad masing-masing kecamatan tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Luas Wilayah dan Administrasi Pemerintahan

No	Kecamatan	Luas (ha)	Jumlah Desa/ Kelurahan	Jumlah Dusun
1	Bandarkedungmulyo	3777,50	11	42
2	Perak	2816,07	13	36
3	Gudo	3669,97	18	75
4	Diwek	5032,62	20	100
5	Ngoro	5264,92	13	82
6	Mojowarno	6337,80	19	68
7	Bareng	6631,08	13	50
8	Wonosalam	12684,46	9	48
9	Mojoagung	5349,25	18	60
10	Sumobito	4937,06	21	76
11	Jogoroto	2945,39	11	46
12	Peterongan	3034,46	14	56
13	Jombang	3958,92	20	72
14	Megaluh	3166,82	13	41
15	Tembelang	3452,47	15	65
16	Kesamben	5490,45	14	61
17	Kudu	2818,42	11	47
18	Ngusikan	4688,87	11	39
19	Ploso	2844,74	13	50
20	Kabuh	9874,56	16	87
21	Plandaan	12186,96	13	57
Jumlah		**110962,82**	**306**	**1.258**

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Jombang, Dokumen RTRW Tahun 2021-2041.

b. Kondisi Kawasan Kabupaten Jombang

Berdasarkan ciri-ciri fisik tanahnya, Kabupaten Jombang dapat dibagi menjadi 3 kawasan utama yaitu:

a) *Kawasan Utara*, berada di sebelah utara Sungai Brantas, merupakan bagian dari pegunungan kapur yang mempunyai fisiologi mendatar dan merupakan perbukitan struktural lipatan, meliputi Kecamatan Plandaan, Kabuh, Ploso, Kudu, dan Ngusikan.

b) *Kawasan Tengah*, berada di sebelah selatan Sungai Brantas, sebagian besar merupakan tanah pertanian yang cocok untuk tanaman padi dan palawija karena memiliki sistem irigasi yang cukup bagus, meliputi Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Perak, Gudo, Diwek, Mojoagung, Sumobito, Jogoroto, Peterongan, Jombang, Megaluh, Tembelang, dan Kesamben.

c) *Kawasan Selatan*, berada di sebelah tenggara Kabupaten Jombang, merupakan tanah pegunungan yang cocok untuk tanaman perkebunan, meliputi Kecamatan Ngoro, Bareng, Mojowarno, dan Wonosalam.

c. Topografi

Berdasarkan pola relief topografi, Kabupaten Jombang dapat dibagi menjadi tiga satuan morfologi, yaitu:

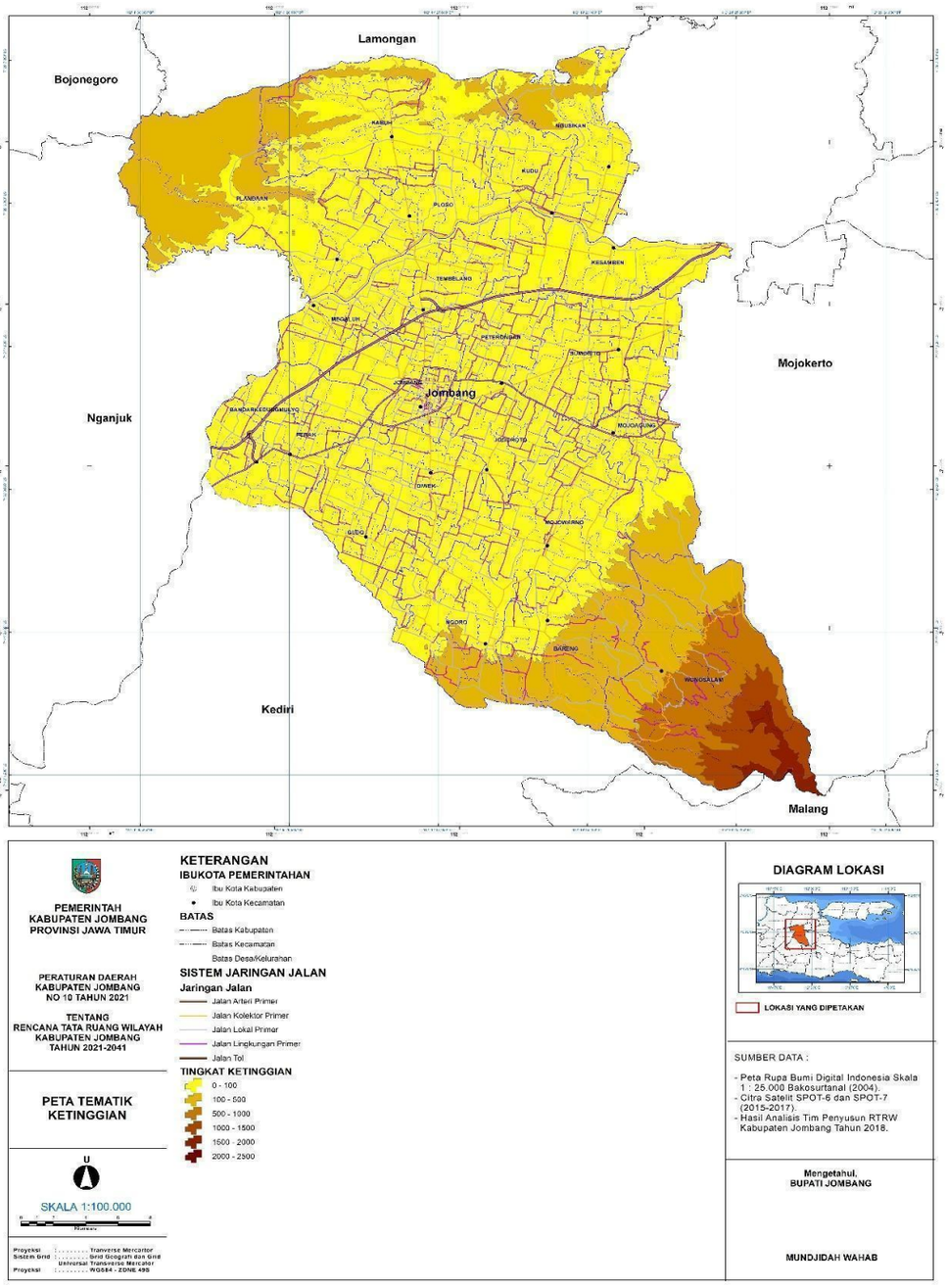
a) *Bagian Utara*, merupakan perbukitan struktural lipatan, meliputi sebagian Kecamatan Kabuh, Kecamatan Ngusikan, Kecamatan Kudu, dan Kecamatan Plandaan. Satuan morfologi ini dicirikan oleh adanya pola kontur yang kasar, dengan kemiringan lereng 16-40%. Pola kontur tidak teratur, karena pengaruh proses erosi dan banyaknya puncak-puncak bukit rendah, seperti G. Selolanang (261 m), G. Guwo (231 m), G. Wadon (220 m), G. Resek (164 m), dan G. Pucangan (168 m).

b) *Bagian Tengah*, merupakan morfologi dataran aluvial. Satuan ini menempati sebagian besar wilayah Kabupaten Jombang, yang dicirikan oleh topografi datar dengan elevasi 21-100 meter dpal dan kemiringan lereng 0-2%, dimana terdapat aliran sungai besar yang permanen (perenial) seperti Sungai Brantas beserta anak-anak sungainya. Kawasan ini telah berkembang sebagai pemukiman dan perkotaan yang pesat, terbentuk tanah-tanah yang tebal dan subur, serta terdapat lahan pertanian beririgasi teknis. Pada satuan ini elevasi berkisar antara 21 hingga 100 meter dpal;

c) *Bagian Selatan*, merupakan morfologi perbukitan vulkanik, yang meliputi sebagian Kecamatan Mojoagung, sebagian Kecamatan Bareng, serta Kecamatan Wonosalam, dengan puncaknya antara lain G. Gede-1 (1.629 m), G. Gentonggowok (1.942 m), G. Gede-2 (1.868 m), G. Watujuwadah (1.629 m), dan G. Tambakmerang (1.360 m).

Sebagian besar wilayah Kabupaten Jombang terdiri dari dataran rendah, yakni 95% wilayahnya memiliki ketinggian kurang dari 500 meter, sementara 4,38% memiliki ketinggian 500-700 meter, dan 0,62% memiliki ketinggian >700 meter. Penyebaran kemiringan lahan di Kabupaten Jombang tersaji dalam gambar berikut:

Gambar 2.3
Peta Penyebaran Ketinggian di Kabupaten Jombang



Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2023

Sedangkan secara morfometri, Kabupaten Jombang dapat dibagi menjadi 4 (empat) kelas kemiringan lereng, yaitu:

a) Kelas kemiringan 0–2%, meliputi seluruh kecamatan di Kabupaten Jombang, kecuali Kecamatan Wonosalam, Kudu dan Ngusikan;
b) Kelas kemiringan 2–5%, meliputi sebagian wilayah Kecamatan Mojowarno, Bareng, Wonosalam, Mojoagung, Jombang, Kudu, Ngusikan, Kabuh dan Plandaan;

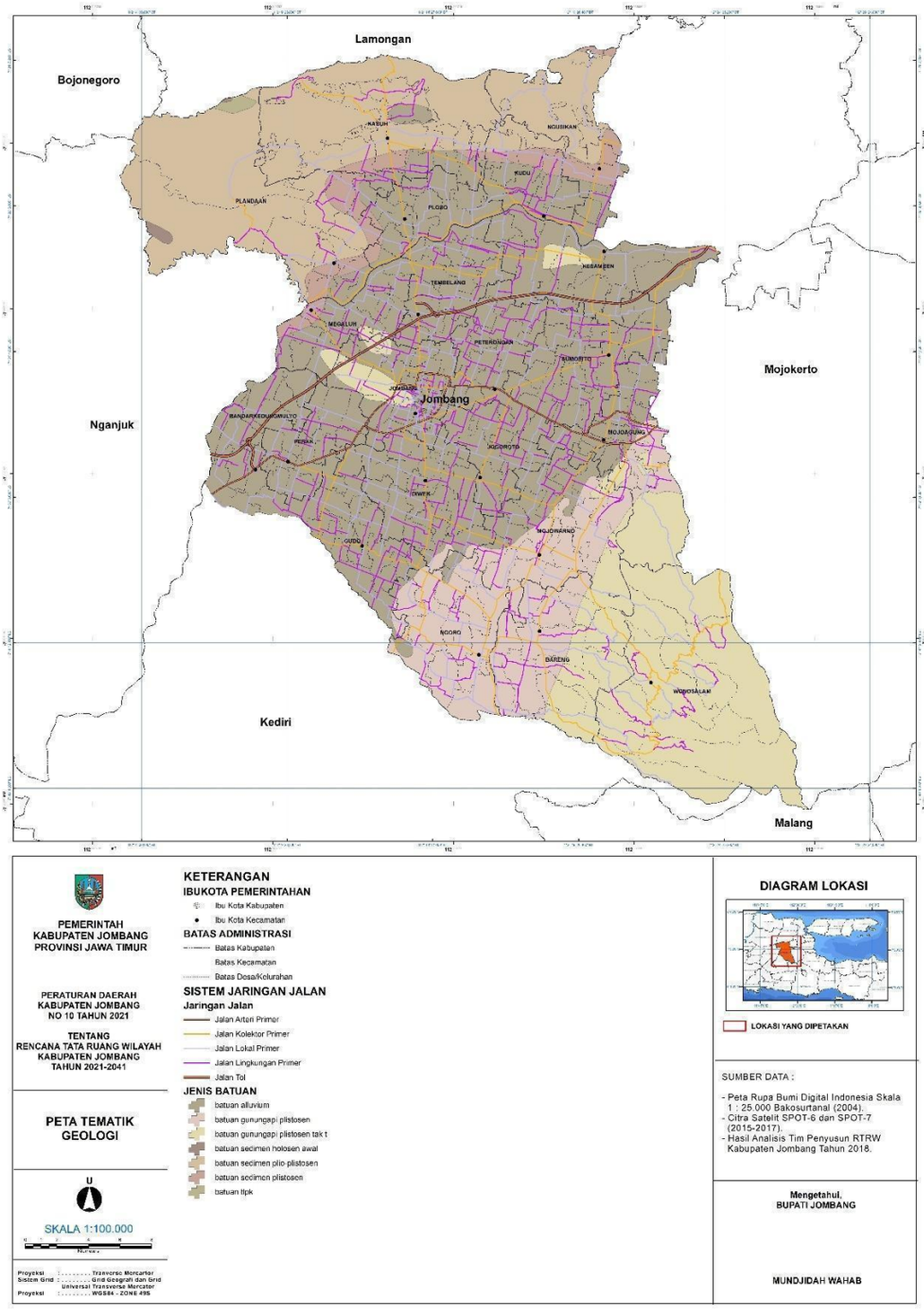
c) Kelas kemiringan 15–40%, meliputi sebagian wilayah Kecamatan Bareng, Wonosalam, Mojoagung, Kudu, Ngusikan, Kabuh, Plandaan dan Sumobito;
d) Kelas kemiringan >40%, meliputi sebagian wilayah Kecamatan Bareng, Wonosalam, Mojoagung, Ngusikan, Plandaan dan Sumobito.

d. Geologi

a) Struktur dan Karakteristik

Geologi wilayah Kabupaten Jombang secara umum tersusun atas batuan dan endapan berumur kuarter. Struktur geologi yang kompleks terdapat di kawasan utara Sungai Brantas, sedangkan kawasan selatan Sungai Brantas lebih didominasi oleh hasil aktivitas vulkanisme. Stratigrafi daerah Kabupaten Jombang bagian utara merupakan bagian dari stratigrafi Mandala Kendeng yang umumnya terdiri dari endapan turbidit klastik, karbonat dan vulkaniklastik yang merupakan endapan laut dalam, kemudian endapan laut menjadi semakin dangkal, sehingga terbentuk endapan non laut. Penyebaran geologi di Kabupaten Jombang tersaji dalam gambar berikut:

Gambar 2.4
Peta Penyebaran Geologi di Kabupaten Jombang



Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2023

Urutan stratigrafi Kabupaten Jombang dari yang tertua sampai termuda adalah (1) Formasi Kalibeng Bawah; (2) Formasi Kalibeng Atas; (3) Formasi Pucangan; (4) Formasi Kabuh; (5) Formasi Notopuro; (6) Endapan Vulkanik Tua; (7) Endapan Vulkanik Muda; serta (8) Aluvium. Satuan Aluvium mendominasi sebagian besar wilayah Kabupaten Jombang, yang meliputi Kecamatan Jombang, Megaluh, Kesamben, Diwek, Peterongan, Tembelang, Sumobito, Gudo, Jogoroto, Perak dan Bandarkedungmulyo. Litologi satuan ini berupa endapan aluvial dan endapan sungai berupa material lepas dominan berukuran lempung sampai kerikil.

b) Potensi

Jenis struktur geologi yang paling luas adalah 56.042,8 Ha. Yang merupakan aluvium dengan karakteristik berwarna kelabu dan memiliki tingkat kesuburan yang baik. Tanah aluvium cocok untuk ditanami tanaman padi, palawija, tembakau, tebu, kelapa dan buah-buahan. Dengan demikian, sebagian besar wilayah Kabupaten Jombang sangat berpotensi untuk lahan pertanian dan perkebunan.

Sedangkan jenis tanah di Kabupaten Jombang didominasi oleh asosiasi mediteran coklat dan grumosol kelabu, kompleks andosol coklat, andosol coklat kekuningan dan latosol, grumosol kelabu tua, aluvial kelabu, dan asosiasi litosol dan mediteran merah. Adapun sebaran jenis tanah yang mendominasi di wilayah Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut:

1. Tanah andosol tersebar di wilayah Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Bareng, Diwek, Gudo, Jogoroto, Jombang, Mojoagung, Mojowarno, Ngoro, Perak, Peterongan dan Sumobito;
2. Tanah grumosol kelabu tua di wilayah Kecamatan Kabuh, Kudu, Ngusikan, dan Plandaan;
3. Aluvial kelabu terletak di Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Jombang, Kabuh, Kesamben, Kudu, Megaluh, Mojoagung, Ngusikan, Perak, Peterongan, Plandaan, Ploso, Sumobito, dan Tembelang;
4. Tanah latosol berada di Kecamatan Wonosalam;
5. Tanah regosol terdapat di Kecamatan Plandaan;
6. Tanah mediteran merah tersebar di Kecamatan Plandaan.

e. Hidrologi

Hidrogeologi wilayah Kabupaten Jombang sangat dipengaruhi oleh sebaran litologi, topografi dan struktur geologi. Pembagian wilayah hidrogeologi secara umum tercermin dari kondisi satuan morfologinya. Kondisi topografi yang khas, daerah Jombang

secara umum merupakan lembah antar bukit (*intermountain basin*) yang dapat digunakan sebagai dasar perkiraan, bahwa aliran air bawah tanah akan mengalir dari perbukitan vulkan ke arah utara dan dari perbukitan struktural ke arah selatan. Berdasarkan kondisi geologi dan hidrogeologinya, Kabupaten Jombang termasuk dalam wilayah Sub Cekungan Air Bawah Tanah Mojokerto. Sub Cekungan Air Bawah Tanah Mojokerto merupakan bagian dari Cekungan Air Bawah Tanah Brantas yang sebarannya berada di wilayah Sungai Brantas dengan luas sekitar 6.186 km².

Wilayah fungsional Kabupaten Jombang dibagi dalam dua Daerah Aliran Sungai (DAS) utama meliputi DAS Bengawan Solo dan DAS Brantas. Luas DAS Brantas di Kabupaten Jombang seluas 107.014,71 Ha atau 96,41% sedangkan luas DAS Bengawan Solo adalah 3983 Ha. Sub DAS Brantas di Kabupaten Jombang meliputi DAS Beng, DAS Konto, DAS Marmoyo, DAS Ngotok-Ringkanal dan DAS Gunting. Sub DAS Bengawan Solo di Kabupaten Jombang meliputi DAS Solo Hilir dan DAS Lamongan. Luasan DAS Brantas berada di Kecamatan Wonosalam seluas 11.117, 52 Ha. DAS Bengawan Solo berada di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Kabuh, Kecamatan Ngusikan dan Kecamatan Plandaan. Secara rinci luasan DAS Kabupaten berdasarkan kecamatan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Luas DAS di Kabupaten Jombang

Kecamatan	DAS Bengawan Solo Hilir (Ha)	DAS Brantas Hilir (Ha)	Total (Ha)
Bandarkedungmulyo	0,00	3.779,05	3.779,05
Bareng	0,00	6.632,94	6.632,94
Diwek	0,00	5.034,34	5.034,34
Gudo	0,00	3.671,32	3.671,32
Jogoroto	0,00	2.946,30	2.946,30
Jombang	0,00	3.960,31	3.960,31
Kabuh	1.863,21	8.014,91	9.878,11
Kesamben	0,00	5.491,92	5.491,92
Kudu	0,00	2.819,25	2.819,25
Megaluh	0,00	3.168,00	3.168,00
Mojoagung	0,00	5.350,57	5.350,57
Mojowarno	0,00	6.339,58	6.339,58
Ngoro	0,00	5.266,65	5.266,65
Ngusikan	1.045,58	3.644,59	4.690,17
Perak	0,00	2.817,15	2.817,15
Peterongan	0,00	3.035,40	3.035,40
Plandaan	1.074,46	11.117,52	12.191,98
Ploso	0,00	2.845,70	2.845,70
Sumobito	0,00	4.938,38	4.938,38

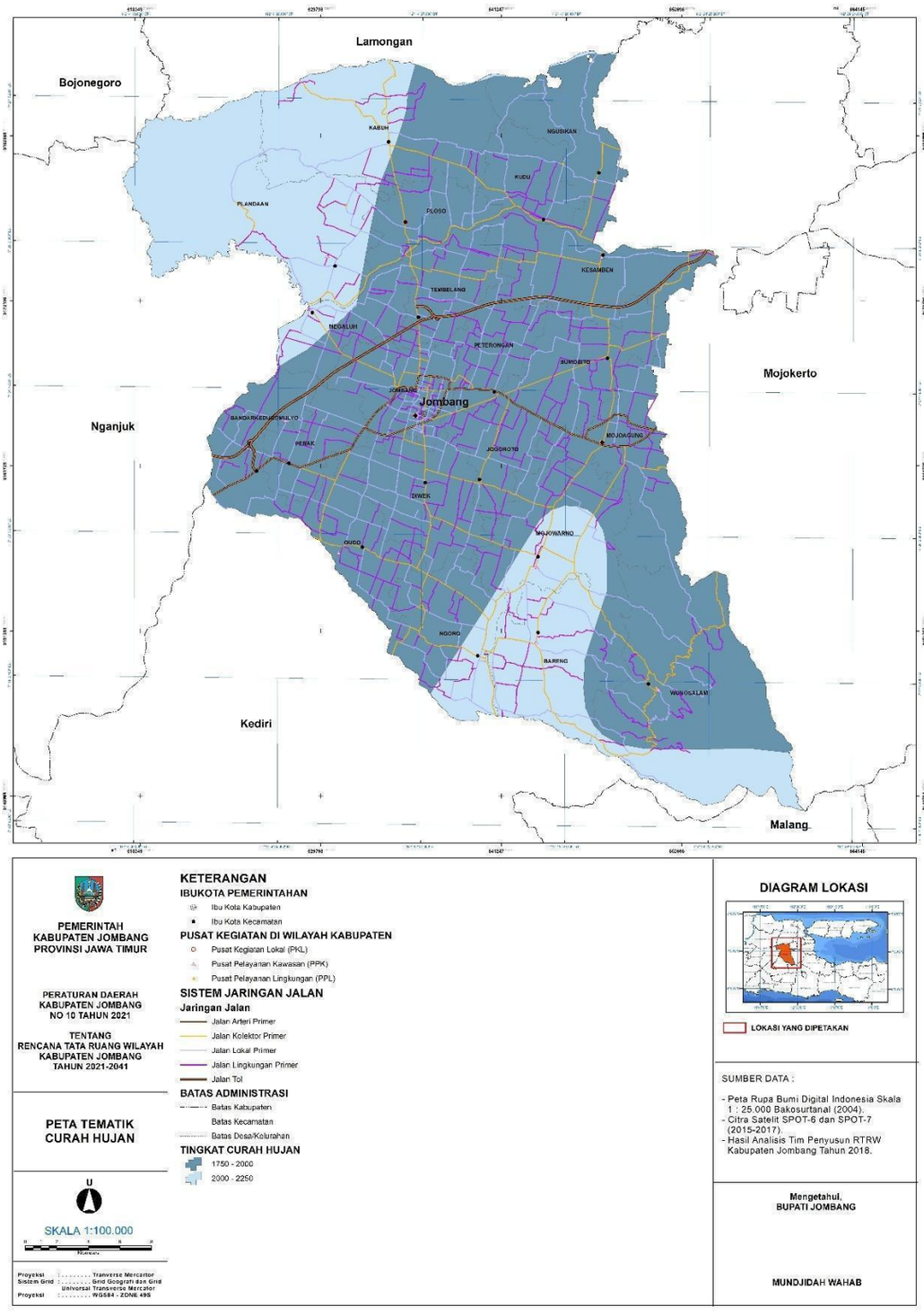
Kecamatan	DAS Bengawan Solo Hilir (Ha)	DAS Brantas Hilir (Ha)	Total (Ha)
Tembelang	0,00	3.453,60	3.453,60
Wonosalam	0,00	12.687,23	12.687,23
Total	**3.983,24**	**107.014,71**	**110.997,95**

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2021-2041

f. Klimatologi

Kabupaten Jombang memiliki iklim tropis, dengan suhu rata-rata 20-34°C. Menurut klasifikasi Schmidt-Ferguson, Kabupaten Jombang termasuk tipe B (basah) dengan curah hujan rata-rata per tahun adalah 1.800 mm. Berdasarkan peluang curah hujan tahunan, wilayah Kabupaten Jombang tergolong beriklim sedang sampai basah. Di bagian tenggara dan timur, curah hujan sedikit lebih besar.

Gambar 2.5
Peta Curah Hujan di Kabupaten Jombang



Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2023

g. Tutupan Lahan

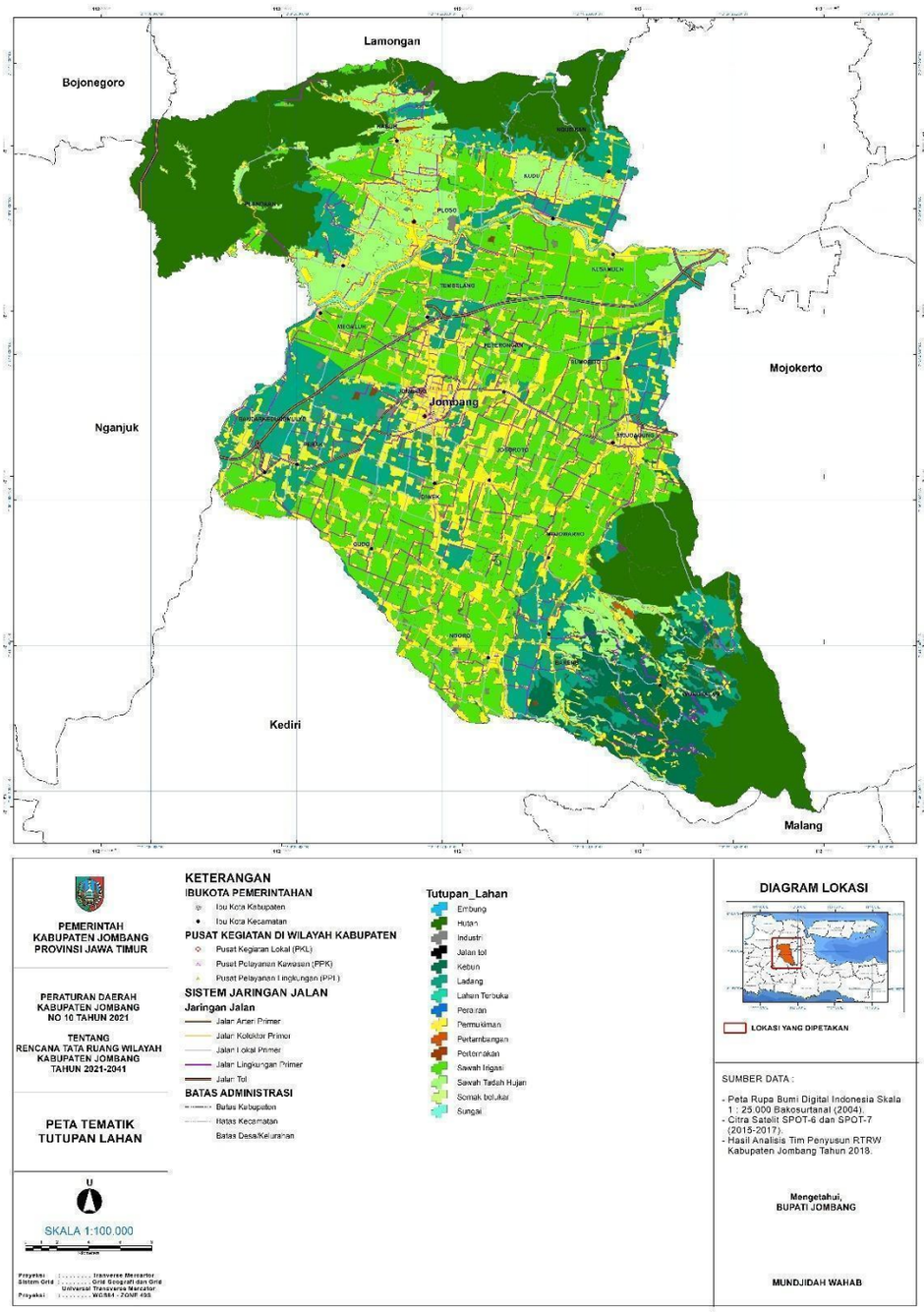
Dalam proses perencanaan suatu daerah, aspek tata guna tanah merupakan aspek penting untuk ditinjau sehingga dapat ditelaah jenis penggunaan lahan dan pola struktur ruang yang ada. Struktur tutupan lahan secara umum di Kabupaten Jombang adalah pertanian dan penggunaan lainnya yang meliputi hutan, pemukiman, perkebunan, pertambangan, dan konservasi. Tutupan lahan diklasifikasikan berdasarkan dengan penggunaan lahan dimana terdiri dari lahan terbuka hingga kawasan lahan perairan. Tutupan lahan di Kabupaten Jombang didominasi kawasan pertanian seluas 38.459,36 Ha (34,66%), kawasan hutan seluas 24.896 Ha (22,44%), kawasan perkebunan seluas 23.554 Ha (21,23%). Sedangkan kegiatan permukiman masih sebesar 19,95% atau seluas 22.142 Ha. Kawasan hutan menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK. 8102/MenLHK-PKTL/KUH/PLA.2/11/2018 di Kabupaten Jombang seluas 25.284,09 Ha, namun pada kondisi eksisting yang teridentifikasi adalah seluas 24.896,28 Ha. Berikut rincian tutupan lahan Kabupaten Jombang:

Tabel 2.3
Penggunaan Lahan/Kawasan di Kabupaten Jombang

No	Jenis Tutupan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Embung	30,73	0,03%
2	Hutan	24.896,28	22,44%
3	Industri	409,80	0,37%
4	Jalan tol	185,14	0,17%
5	Kebun	6.110,74	5,51%
6	Ladang	17.443,93	15,72%
7	Lahan Terbuka	91,70	0,08%
8	Perairan	10,86	0,01%
9	Permukiman	22.142,16	19,95%
10	Pertambangan	73,07	0,07%
11	Peternakan	96,47	0,09%
12	Sawah Irigasi	30.126,69	27,15%
13	Sawah Tadah Hujan	8.332,67	7,51%
14	Semak belukar	361,23	0,33%
15	Sungai	651,37	0,59%
Total		**110.962,83**	**100%**

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2022

Gambar 2.6
Peta Tutupan Lahan Kabupaten Jombang



Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2023

h. Kawasan Strategis Cepat Tumbuh

Kawasan strategis cepat tumbuh merupakan daerah yang mempunyai pertumbuhan melebihi dari daerah-daerah yang lain, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Kawasan strategis menjadi fokus pengembangan wilayah dalam RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2021-2041. Berdasarkan RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2021-2041, beberapa Kawasan Strategis Kabupaten dari Sudut Pandang Pertumbuhan Ekonomi meliputi:

1. Kawasan Agropolitan

Kawasan Strategis Agropolitan di Kecamatan Bareng, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Ngoro dan Kecamatan Wonosalam dikelola dengan ketentuan:

a. Berfungsi sebagai pusat agribisnis di wilayah Kabupaten Jombang, mencakup sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan agrowisata;
b. Didukung dengan pengembangan fasilitas agribisnis, agroindustri dan agrowisata; dan
c. Pengembangan sistem agropolitan di Kabupaten Jombang akan ditetapkan berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

2. Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Bandar Kedungmulyo dan Perak

Kawasan Strategis Cepat Tumbuh adalah merupakan bagian kawasan strategis yang telah berkembang atau potensial untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan sumber daya dan geografis yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitarnya.

Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh di perkotaan Bandarkedungmulyo dan Perak Kabupaten Jombang merupakan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK), dikarenakan adanya:

a. Tol Kertosono-Mojokerto dan adanya tol gate di Bandar Kedungmulyo
b. Pengembangan kereta api komuter
c. Rencana jalan arteri primer jalan lingkar kabupaten
d. Konservasi cekungan sungai brantas
e. Fungsi perkotaan sebagai kegiatan industri, perdagangan dan pertanian
f. Pengembangan rute wisata belanja
g. Merupakan kawasan perbatasan
h. Bersinergi dengan Kabupaten Kediri dan Nganjuk
i. Potensi ekonomi pusat industri kecil dan menengah, pertanian, peternakan dan perkebunan, dan perdagangan skala regional dan lokal.

Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh di perkotaan Bandarkedungmulyo dan Perak Kabupaten Jombang diarahkan untuk pengembangan industri manufaktur yang non polutif. Perencanaan kawasan industri ini berdasarkan pertimbangan kondisi kesuburan tanah yang tidak terlalu produktif dibandingkan lokasi pertanian lainnya. Selain itu keberadaan akses masuk ke jalan tol yang tidak jauh dari lokasi tersebut menjadi salah satu faktor pendukungnya. Pengembangan kegiatan

industri menengah dan manufaktur didukung dengan kegiatan wisata belanja yang di kembangkan di Perkotaan Perak dan Bandar Kedungmulyo.

Secara simultan kegiatan industri tersebut direncanakan memberikan kontribusi terhadap:

a. Pengembangan perekonomian Kabupaten Jombang melalui penyerapan tenaga kerja lokal.
b. Mendorong diversifikasi kegiatan yang mendorong berkembangnya potensi lokal.
c. Memberikan dampak berganda terhadap kegiatan di sektor perdagangan dan transportasi.

Dalam konsentrasi aktivitas ekonomi secara spasial di Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Bandarkedungmulyo dan Perak, terdapat 3 hal yang saling terkait yaitu interaksi antara skala ekonomi, biaya transportasi dan permintaan. Untuk mendapatkan dan meningkatkan kekuatan skala ekonomis, perusahaan-perusahaan cenderung terkonsentrasi secara spasial dan melayani seluruh pasar dari suatu lokasi. Sedangkan untuk meminimalisasi biaya transportasi, perusahaan-perusahaan cenderung berlokasi pada wilayah yang memiliki permintaan lokal yang besar, akan tetapi permintaan lokal yang besar cenderung berlokasi di sekitar terkonsentrasinya aktivitas ekonomi, seperti komplek industri maupun perkotaan.

Untuk keseimbangan pemanfaatan ruang terbuka hijau dengan ruang terbangun maka dalam kawasan industri yang direncanakan tersebut harus disediakan tata hijau dengan luas minimal adalah 20% dari luas kawasan industri atau sekitar 34 Ha. Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Bandar Kedungmulyo dan Perak dapat jadikan sebagai Kawasan Bersama dalam pengembangan ke depan dengan Kabupaten Nganjuk.

3. Kawasan Strategis dan Cepat Tumbuh Tembelang

Keberadaan Jalan Tol Kertosono – Jombang – Mojokerto – Surabaya menjadikan Kecamatan Tembelang sebagai *interchange* di Kabupaten Jombang. Hal ini mengakibatkan perkembangan di Tembelang relatif pesat dan dapat dijadikan sebagai kawasan strategis cepat tumbuh. Kawasan strategis cepat tumbuh Tembelang merupakan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK).

Perkembangan Kecamatan Tembelang kedepannya dapat dijadikan sebagai pendukung perkembangan Kabupaten Jombang sebagai Pintu masuk Kabupaten

Jombang yang merupakan pusat koleksi dan distribusi barang dagangan. Dengan dikembangkan Perkotaan Tembelang sebagai kawasan strategis cepat tumbuh maka Perkotaan Tembelang dapat dikembangkan sebagai salah satu pusat perkembangan wilayah Kabupaten Jombang dengan fungsi utama sebagai pusat kegiatan permukiman dan perdagangan. Keberadaan *exit toll* yang berada di wilayah Kecamatan Tembelang akan memberikan dukungan terhadap pengembangan wilayah Kecamatan Tembelang dan tarikan pada beberapa wilayah kecamatan di sekitarnya.

4. Kawasan Strategis dan Cepat Tumbuh Ploso

Peran dan fungsi utama perkotaan Ploso merupakan kawasan pertumbuhan baru di bagian utara Kabupaten Jombang. Oleh karena itu Kecamatan Ploso merupakan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK). Perkotaan Ploso Merupakan wilayah pengembangan kegiatan industri skala besar di Kabupaten Jombang dan pusat distribusi hasil perkebunan dan kehutanan.

Lokasi Perkotaan Ploso yang terdapat pada lahan yang kurang subur dan berdekatan dengan pusat kegiatan industri di Lamongan dan Tuban, merupakan jalan lingkar luar Kabupaten Jombang, maupun jauh dari pusat kota di Perkotaan Jombang, maka Perkotaan Ploso sangat berpotensi sebagai kawasan strategis cepat tumbuh industri besar. Arahan pengembangan kawasan strategis cepat tumbuh Ploso yakni dilengkapi dengan pergudangan, permukiman industri, *green belt* dan ruang publik, pusat pengolahan limbah industri, *frontage road* untuk kawasan industri dan kegiatan perdagangan. Untuk memperlancar akses pada jalan kolektor primer tedibangun Jembatan Baru Ploso dengan konstruksi beton.

Kawasan Cepat Tumbuh Ploso dikelola dengan ketentuan:

a. Dikembangkan sebagai kawasan strategis cepat tumbuh industri besar.
b. Pengembangan pergudangan, permukiman industri, sabuk hijau kawasan industri dan ruang publik, pusat pengolahan limbah industri dan kegiatan perdagangan.

2.1.1.2 Potensi Sumber Daya Alam

Potensi pengembangan wilayah Kabupaten Jombang diarahkan pada penguatan 4 (empat) sektor unggulan, yaitu: pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan, serta pengembangan kawasan strategis cepat tumbuh yang meliputi: Mojowarno, Mojoagung, Bandar Kedungmulyo, Perak, Tembelang, dan Ploso.

a. Kawasan Pertanian

1. Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar

Peningkatan produksi pertanian merupakan salah satu indikator penting yang digunakan sebagai salah satu alat ukur dalam rangka menilai tingkat keberhasilan upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat.

Secara umum produksi tanaman pangan di Kabupaten Jombang pada tahun 2024 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2023. Penurunan ini terjadi pada semua produksi tanaman pangan, baik produksi padi, jagung, maupun kedelai.

Perkembangan produksi tanaman pangan utama (padi, jagung, dan kedelai) dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.4
Perkembangan Produksi Tanaman Pangan Utama di Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Padi	Ton	483.491	473.746,21	446.087,83	457.825,32	445.952,98
Jagung	Ton	296.963	272.11297	269.66,392	271.941,25	271.619,56
Kedelai	Ton	995	2.591,14	2.883,59	6.021,63	5.551,83

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Produktivitas lahan memainkan peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya peningkatan ketahanan pangan daerah. Indikator ini digunakan untuk mengukur dan menilai peningkatan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura pada luasan panen per hektar. Secara umum, produktivitas tanaman pangan utama (padi, jagung, dan kedelai) di Kabupaten Jombang dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 menunjukan adanya *trend* yang fluktuatif.

Perkembangan produktivitas tanaman pangan utama selama 5 (lima) tahun terakhir sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5
Perkembangan Produktivitas Tanaman Pangan Utama (Padi, Jagung dan Kedelai) di Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024 (Kw/Ha)

Indikator	Satuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Padi	Kw/Ha	64,00	62,47	62,20	62,50	61,90
Jagung	Kw/Ha	75,66	70,04	70,43	71,40	78,90
Kedelai	Kw/Ha	18,00	14,75	15,30	16,70	17,60

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Produktivitas tanaman pangan utama padi di Kabupaten Jombang pada tahun 2024 sebesar 61,90 kuintal/Ha, capaian ini menurun jika dibandingkan tahun

sebelumnya. Sementara produktivitas jagung pada tahun 2024 justru meningkat menjadi 78,90 kuintal/Ha. Kondisi yang sama juga terjadi pada tanaman kedelai pada tahun 2024 sebesar 17,60 kuintal/Ha. Naik dan turunnya jumlah produktivitas tanaman pangan pada tahun 2024 tentu disebabkan beberapa faktor diantaranya pergantian musim tanam, perubahan iklim juga berpengaruh terutama pada lahan tadah hujan yang mengandalkan air hujan sebagai sumber irigasi.

2. Potensi Pengembangan Wilayah Pertanian

Pada kawasan budidaya pertanian, penggunaan lahan di Kabupaten Jombang secara umum terdiri atas 2 bagian besar, yaitu lahan sawah dan lahan tegalan. Berdasarkan data pengolahan data yang bersumber dari dokumen RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2021-2041, bahwa penggunaan lahan terbesar adalah untuk kegiatan budidaya pertanian dengan kisaran mencapai 34,66% dari luas wilayah Kabupaten Jombang. Berdasarkan data luas lahan sawah yang ada, berdasarkan jenis pengairannya, 80,45% berpengairan teknis, 3,51% sawah setengah teknis, 3,12% sawah irigasi sederhana, 0,05% sawah irigasi desa, dan 12,87% sawah tadah hujan.

Untuk menjamin keberlangsungan produksi pertanian serta melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian pangan Berkelanjutan, Pemerintah Kabupaten Jombang sebagaimana tercantum dalam RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2021-2041 menetapkan kawasan strategis yang diwujudkan dalam Kawasan Agropolitan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) Kabupaten Jombang. Kawasan tersebut diarahkan untuk mengamankan produksi pertanian, khususnya tanaman pangan. Tahapan identifikasi Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) dipertimbangkan pada alokasi lahan baku sawah yang tersedia seluas 38.149 Ha.

b. Kawasan Perkebunan

Kawasan perkebunan yang ada di Kabupaten Jombang dikembangkan berdasarkan potensi yang ada di wilayah masing-masing berdasarkan prospek ekonomi yang dimiliki. Pengembangan kawasan perkebunan diarahkan untuk meningkatkan peran serta, efisiensi, produktivitas dan keberlanjutan. Berdasarkan komoditasnya, pengembangan perkebunan dibagi dalam dua kelompok, yakni perkebunan tanaman tahunan seperti cengkeh, kopi, kakao, dan perkebunan tanaman semusim, antara lain berupa tebu dan tembakau.

Tabel 2.6
Perkembangan Produksi Komoditas Perkebunan (ton) di Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Kopi	Ton	703	1.269	22.276,70	1.854	1.694
Tebu	Ton	4.358	35.541,30	816.880	776.036	41.311
Tembakau	Ton	61.700,06	42.028,50	51.283,80	66.544,00	91.710

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Komoditas tanaman perkebunan di Kabupaten Jombang antara lain tanaman Kopi, Tebu dan Tembakau. Pada tahun 2024, tanaman Tembakau mengalami kenaikan jumlah produksi jika dibandingkan dengan tahun 2023, yakni sebanyak 91.710 ton, sementara pada produksi kopi mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 1.694 ton, demikian juga pada tanaman tebu yang jauh menurun dari 776.036 ton pada tahun 2023 menjadi 41.311 ton pada tahun 2024.

Hal ini bisa terjadi bukan karena faktor alam saja, namun juga faktor non alam sehingga diperlukan analisa mendalam dari berbagai pihak sebagai upaya kolaboratif untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan ketahanan sektor pertanian di masa depan.

c. Kawasan Peternakan dan Perikanan

Populasi ternak di Kabupaten Jombang didominasi oleh ternak kecil ruminansia, dan porsi terbesar adalah ayam broiler, yang pada tahun 2024 tercatat sebanyak 16.115.633 ekor.

Populasi ternak besar di Kabupaten Jombang juga didominasi oleh sapi potong yang pada tahun 2024 populasinya mampu mencapai sebanyak 64.106 ekor, meskipun jumlah ini menurun jika dibandingkan tahun 2023 lalu. Selanjutnya pada urutan kedua adalah Sapi perah yang mencapai populasi sebanyak 8.346 ekor, berbeda dengan sapi potong, jumlah sapi perah Kabupaten Jombang tahun 2024 mengalami peningkatan.

Tabel 2.7
Populasi Ternak di Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Sapi Potong	Ekor	63.647	73.372	58.479	70.989	64.106
Sapi Perah	Ekor	6.132	6.355	6.048	7.529	8.346
Kerbau	Ekor	141	138	50	48	53

Indikator	Satuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Kuda	Ekor	33	33	33	31	23
Kambing	Ekor	99.705	116.106	115.251	98.272	99.035
Domba	Ekor	46.080	54.767	65.130	59.332	60.665
Ayam Buras	Ekor	820.614	919.606	803.115	670.766	701.273
Ayam Broiler	Ekor	13.568.575	14.126.729	15.040.092	16.378.000	16.115.633
Ayam Petelur	Ekor	834.500	834.500	817.803	631.079	798.985
Itik	Ekor	225.086	249.653	345.340	269.646	822.115
Entok	Ekor	60.090	66.169	36.351	26.927	27.767
Babi	Ekor	18	12	12	12	6

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Selanjutnya jika dilihat dari jumlah produksi daging, telur dan susu di Kabupaten Jombang untuk produksi susu pada tahun 2020-2024 selalu meningkat. Sementara perkembangan daging dan telur di Kabupaten Jombang cenderung fluktuatif. Jumlah produksi daging pada tahun 2024 turun jika dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 22.950 kg. Sementara produksi telur meningkat menjadi 15.897 kg.

Penyebaran pengembangan kawasan peternakan yang ada di Kabupaten Jombang, yaitu:

1. Pengembangan ternak besar jenis sapi potong di Kecamatan Kudu, Kabuh, Bareng dan Plandaan. Sementara itu, jenis sapi perah di Kecamatan Wonosalam, Ngoro, Diwek dan Mojoagung;
2. Ternak kecil (kambing dan domba) diarahkan di sisi utara Kabupaten Jombang, yang meliputi Kecamatan Kesamben, Tembelang, Kudu, Plandaan, dan Ngusikan. Sedangkan di wilayah Selatan dikembangkan di Kecamatan Wonosalam;
3. Unggas (ayam petelur, ayam potong, dan itik) diarahkan tidak terlalu berdekatan dengan permukiman, yakni di Kecamatan Plandaan, Kudu, Ngusikan, dan Kabuh.

Secara rinci berikut disajikan data populasi ternak serta produksi daging, telur dan susu di Kabupaten Jombang sebagai berikut:

Tabel 2.8
Produksi Daging, Telur dan Susu di Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

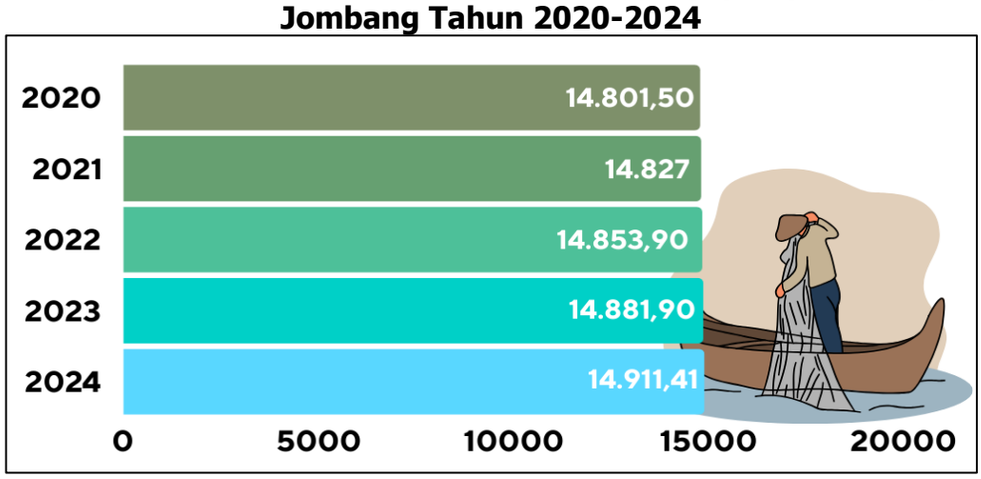
Indikator	Satuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Daging	Kg	21.636	22.519	23.063	24.697	22.950
Telur	Kg	15.168	15.243	15.618	15.574	15.897
Susu	Kg	10.955	12.161	12.865	12.976	15.904

Indikator	Satuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Produksi daging, telur, susu	Kg	47.759	49.923	51.545	53.247	54.752

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Jombang, tahun 2025

Pada sektor pengembangan perikanan, yang dikembangkan di wilayah Kabupaten Jombang adalah perikanan budidaya. Pengembangan kawasan perikanan budidaya di Kabupaten Jombang dialokasikan pada kawasan sekitar sungai-sungai besar. Sementara ini perkembangan perikanan budidaya, khususnya kolam, sebagian besar berada di Kecamatan Diwek dan Kecamatan Ngoro. Dalam upaya pengembangan perikanan budidaya, pembentukan kawasan perikanan diarahkan di wilayah Kecamatan Perak dan Bandarkedungmulyo.

Gambar 2.7
Produksi Perikanan Hasil Budidaya dan Tangkap (Ton) di Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024



Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Jombang, tahun 2025

Sejak Tahun 2020 hingga tahun 2024 produksi perikanan hasil budidaya dan tangkap Kabupaten Jombang selalu meningkat, dimana pada tahun 2024 sebanyak 14.760,20 ton ikan hasil budidaya yang tersebar di Kabupaten Jombang, sedangkan 151,20 ton sisanya berasal dari perairan umum.

2.1.1.3 Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

a. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan Kabupaten Jombang terbagi menjadi kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung merupakan kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup, yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Kawasan budidaya merupakan kawasan yang ditetapkan

dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.

Struktur tutupan lahan secara umum di Kabupaten Jombang adalah pertanian dan penggunaan lainnya yang meliputi hutan, permukiman, perkebunan, pertambangan, dan konservasi. Tutupan lahan di Kabupaten Jombang didominasi kawasan pertanian seluas 38.557 Ha (34,71%), kawasan hutan seluas 24.935 Ha (22,45%), kawasan perkebunan seluas 23.569 Ha (21,22%). Sedangkan kegiatan permukiman masih sebesar 19,98% atau seluas 22.201 Ha. Penggunaan lahan Kabupaten Jombang berdasarkan dokumen Revisi RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2021-2041 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.9
Penggunaan Lahan Eksisting

No.	Kawasan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Embung	31	0,03
2.	Hutan	24.935	22,45
3.	Industri	410	0,37
4.	Jalan Tol	185	0,17
5.	Kebun	6.111	5,50
6.	Ladang	17.459	15,72
7.	Lahan terbuka	90	0,08
8.	Perairan	11	0,01
9.	Permukiman	22.201	19,98
10.	Pertambangan	73	0,07
11.	Peternakan	96	0,09
12.	Sawah Irigasi	30.128	27,12
13.	Sawah Tadah Hujan	8.333	7,50
14.	Demak Belukar	366	0,33
15.	Sungai	659	0,59
Total		**111.087**	**100**

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2021

A. Kawasan Hutan

Hutan didefinisikan sebagai suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan). Berdasarkan fungsinya, kawasan hutan terbagi menjadi hutan lindung, hutan konservasi, dan hutan produksi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK. 8102/MenLHK-PKTL/KUH/PLA.2/11/2018, luas kawasan hutan di Kabupaten Jombang 25.284,09 Ha, namun pada kondisi eksisting yang teridentifikasi adalah seluas 24.935,12 Ha. Menurut Keputusan Menteri tersebut, kawasan hutan Kabupaten Jombang meliputi

kawasan hutan lindung seluas 1.102,85 Ha dan hutan produksi yang memiliki luasan paling besar yaitu 21.477,50 Ha. Berikut luasan kawasan hutan yang berada di Kabupaten Jombang.

Tabel 2.10
Kawasan Hutan

No.	Jenis	Luasan (Ha)
1.	Hutan Lindung	1.102,85
2.	Hutan Produksi	21.477,50
3.	Taman Hutan Raya R. Soerjo	2.703,75

Sumber: SK. 8102/MenLHK-PKTL/KUH/PLA.2/11/2018 tentang Peta Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan Provinsi Jawa Timur sampai dengan Tahun 2017

B. Kawasan Pertanian

Kawasan pertanian Kabupaten Jombang secara keseluruhan mencapai 34,62% dari total luas area Kabupaten Jombang atau seluas 38.460,92 Ha. Kawasan pertanian di Kabupaten Jombang terbagi atas sawah irigasi seluas 30.127,81 Ha dan sawah tadah seluas 8.333,11 Ha. Kawasan pertanian sawah irigasi paling luas terdapat di Kecamatan Ngoro dengan luas 3.548,99 Ha, sedangkan kawasan pertanian sawah tadah hujan terluas terdapat di Kecamatan Kabuh dengan luas 1.997,78 Ha.

Potensi kawasan pertanian di Kabupaten Jombang diharapkan dapat menciptakan swasembada pangan melalui program-program intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi. Tidak menutup kemungkinan juga akan adanya pembukaan lahan-lahan baru yang diperuntukkan sebagai kawasan pertanian daerah. Luas lahan pertanian menurut kecamatan berdasarkan hasil analisa SIG dalam materi teknis RTRW Kabupaten Jombang tahun 2021-2041 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.11
Sebaran Kawasan Pertanian

No.	Nama Kecamatan	Sawah Irigasi (ha)	Sawah Tadah Hujan (ha)	Luasan (ha)
1	Bandar Kedungmulyo	958,16	0,00	958,16
2	Bareng	53,38	1.233,23	1.286,61
3	Diwek	1.669,64	0,00	1.669,64
4	Gudo	2.424,53	0,00	2.424,53
5	Jogoroto	1.584,83	0,00	1.584,83
6	Jombang	1.154,70	0,00	1.154,70
7	Kabuh	1.338,33	1.997,78	3.336,11

No.	Nama Kecamatan	Sawah Irigasi (ha)	Sawah Tadah Hujan (ha)	Luasan (ha)
8	Kesamben	3.475,35	460,71	3.936,05
9	Kudu	253,63	794,54	1.048,18
10	Megaluh	1.877,15	0,00	1.877,15
11	Mojoagung	1.490,11	0,00	1.490,11
12	Mojowarno	3.263,56	0,00	3.263,56
13	Ngoro	3.548,99	0,00	3.548,99
14	Ngusikan	0,01	275,38	275,39
15	Perak	182,29	0,00	182,29
16	Peterongan	1.834,54	0,00	1.834,54
17	Plandaan	550,86	1.846,80	2.397,67
18	Ploso	411,99	1.378,74	1.790,73
19	Sumobito	2.561,82	2,19	2.564,01
20	Tembelang	1.493,94	0,00	1.493,94
21	Wonosalam	0,00	343,73	343,73
	Jumlah	**30.127,81**	**8.333,11**	**38.460,92**

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2021

C. Kawasan Perkebunan

Kawasan perkebunan di Kabupaten Jombang yang diidentifikasi terdiri dari kebun, ladang, dan semak belukar. Area kebun terluas ditemukan berada di Kecamatan Wonosalam seluas 3.854,96 Ha dan Kecamatan Bareng seluas 1.790,95 Ha. Sedangkan kawasan ladang tersebar merata di seluruh kecamatan. Sedangkan semak belukar hanya berada di beberapa lokasi di beberapa kecamatan. Semak belukar sendiri merupakan kawasan perkebunan yang intensitas tanamnya rendah, sehingga tingkat produktivitasnya juga rendah.

Adapun komoditi tanaman perkebunan yang berada di Kabupaten Jombang diantaranya seperti mete, kelapa, kapuk, kenanga, temulawak, lada, kencur, jahe, serai, kunyit, lengkuas, pandan, tebu, tembakau jawa rakyat, dan tembakau Virginia. Berikut luasan kawasan perkebunan di Kabupaten Jombang.

Tabel 2.12
Sebaran Kawasan Perkebunan di Kabupaten Jombang Tahun 2021

No	Nama Kecamatan	Kebun (ha)	Ladang (ha)	Semak belukar (ha)	Luasan (ha)
1	Bandar Kedungmulyo	1,41	1.761,40	38,01	1.800,82
2	Bareng	1.790,95	2.363,11	5,50	4.159,55
3	Diwek	3,76	1.362,95	1,01	1.367,72
4	Gudo	0,01	221,76	4,49	226,26

No	Nama Kecamatan	Kebun (ha)	Ladang (ha)	Semak belukar (ha)	Luasan (ha)
5	Jogoroto	0,00	114,53	0,00	114,53
6	Jombang	0,00	735,88	0,00	735,88
7	Kabuh	196,80	558,42	51,12	806,34
8	Kesamben	8,12	246,00	47,02	301,14
9	Kudu	13,39	698,30	20,58	732,27
10	Megaluh	0,09	528,46	48,74	577,29
11	Mojoagung	62,45	817,25	4,78	884,48
12	Mojowarno	63,19	644,28	11,59	719,06
13	Ngoro	14,30	66,14	0,00	80,44
14	Ngusikan	10,04	1.200,65	11,04	1.221,74
15	Perak	0,00	1.780,16	1,75	1.781,91
16	Peterongan	45,29	35,71	1,54	82,54
17	Plandaan	17,36	918,92	26,69	962,97
18	Ploso	16,75	225,95	32,08	274,78
19	Sumobito	10,18	890,76	16,82	917,76
20	Tembelang	1,68	852,24	11,71	865,63
21	Wonosalam	3.854,96	1.435,83	31,27	5.322,05
Jumlah		6.110,74	17.458,67	365,73	23.935,14

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2021

D. Kawasan Peternakan

Potensi pengembangan peternakan baik ternak besar maupun ternak kecil hingga unggas di Kabupaten Jombang tersebar di beberapa kecamatan. Kawasan peternakan yang dimaksud merupakan kegiatan peternakan yang membentuk satu kesatuan kawasan atau karakter kawasan dengan pengaruh kegiatan peternakan cukup signifikan. Sebaran populasi ternak besar dan ternak kecil di setiap kecamatan pada Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 2.13
Populasi Ternak Besar dan Ternak Kecil Tahun 2024

No.	Kecamatan	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
1	Bandar Kedungmulyo	4.477	-	2	2	5.845	1.566	-
2	Perak	2.475	-	1	2	3.085	1.263	-
3	Gudo	4.557	5	-	-	3.217	2.014	-
4	Diwek	2.266	5	-	-	5.434	4.823	-
5	Ngoro	3.715	4	-	-	8.231	4.221	-
6	Mojowarno	3.839	54	5	4	9.070	5.142	-
7	Bareng	5.291	350	40	-	9.581	4.180	-
8	Wonosalam	5.292	6.619	-	-	20.360	1.474	-

No.	Kecamatan	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
9	Mojoagung	2.284	475	-	-	3.654	3.266	-
10	Sumobito	1.165	-	-	19	2.840	2.365	-
11	Jogo Roto	2.751	-	-	-	3.435	5.082	-
12	Peterongan	891	-	-	-	1.260	2.605	-
13	Jombang	863	-	-	6	2.583	3.365	-
14	Megaluh	1.025	10	-	-	1.651	3.131	-
15	Tembelang	1.240	-	-	-	1.239	1.924	-
16	Kesamben	1.332	7	-	-	2.112	3.064	-
17	Kudu	4.002	-	-	-	4.101	1.274	-
18	Ngusikan	4.034	-	-	-	2.321	1.422	-
19	Ploso	1.496	-	-	-	698	601	-
20	Kabuh	7.641	-	-	-	3.273	1.695	12
21	Plandaan	10.353	-	-	-	4.282	4.855	-
Jumlah		70.989	7.529	48	33	98.272	59.332	12

Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Tahun 2024

Pada tahun 2024 populasi ternak sapi potong terbanyak berada di Kecamatan Plandaan dengan jumlah 10.353 ekor. Sementara Kecamatan Wonosalam menjadi kecamatan dengan sapi perah terbanyak berjumlah 6,619 ekor. Pada ternak kecil seperti kambing dan domba, Kecamatan Wonosalam menjadi kecamatan dengan populasi kambing terbanyak, sedangkan Kecamatan Mojowarno merupakan kecamatan dengan populasi domba terbanyak di Kabupaten Jombang. Selain populasi ternak besar dan ternak kecil, Kabupaten Jombang juga terdapat sebaran populasi unggas sebagai berikut:

Tabel 2.14
Populasi Unggas Tahun 2024

No.	Kecamatan	Ayam Kampung	Ayam Petelor	Ayam Pedaging	Itik	Itik Manila
1	Bandar Kedungmulyo	21.970	1.200	592.900	43.923	1.664
2	Perak	15.605	45.500	566.000	2.238	1.697
3	Gudo	30.350	24.000	594.233	2.295	779
4	Diwek	66.171	68.000	1.149.500	2.460	1.298
5	Ngoro	66.874	69.000	1.048.667	8.180	425
6	Mojowarno	60.435	33.700	1.757.850	5.655	797
7	Bareng	19.320	70.000	5.313.233	3.690	780
8	Wonosalam	55.731	55.500	677.600	1.215	260
9	Mojoagung	28.637	2.000	492.067	9.490	4.013
10	Sumobito	65.073	0	242.000	9.840	2.920
11	Jogoroto	16.595	73.250	658.767	7.310	570
12	Peterongan	18.181	18.000	912.867	31.205	695
13	Jombang	16.720	19.500	40.333	6.874	2.103
14	Megaluh	19.120	47.000	32.267	14.455	510
15	Tembelang	31.269	22.700	150.040	52.570	1.635

No.	Kecamatan	Ayam Kampung	Ayam Petelor	Ayam Pedaging	Itik	Itik Manila
16	Kesamben	27.226	29.500	333.960	42.251	2.674
17	Kudu	18.835	17.229	44.500	2.545	745
18	Ngusikan	15.617	0	1.331.000	3.282	916
19	Ploso	15.531	12.000	10.083	3.737	1.058
20	Kabuh	32.831	8.000	121.000	2.386	578
21	Plandaan	28.675	15.000	523.165	14.045	810
Jumlah		670.766	631.079	16.992.532	269.646	26.927

Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Tahun 2024

Populasi ternak unggas seperti Ayam Kampung tersebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Jombang, kemudahan memelihara dikarenakan tidak membutuhkan tempat yang luas menjadikan salah satu alasan memilih untuk beternak Ayam Kampung. Sementara pada Ayam Petelur dan Pedaging, selain diternak oleh masyarakat umum juga banyak dikelola oleh perusahaan swasta dikarenakan membutuhkan lahan yang luas serta modal usaha yang tidak sedikit, seperti yang ada di Kecamatan Bareng dimana terdapat sejumlah 5.313.233 ekor ayam pedaging di Kecamatan ini.

E. Kawasan Permukiman

Permukiman memiliki pengertian dasar sebagai bagian dari lingkungan hunian yang terdiri dari satu satuan perumahan yang mempunyai sarana, prasarana, utilitas umum, serta memiliki penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Penggunaan lahan permukiman meliputi permukiman perkotaan dan permukiman perdesaan. Permukiman perkotaan memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan, pusat pertumbuhan dan pusat kegiatan perkotaan. Secara keseluruhan pola perkembangan perumahan di Kabupaten Jombang mengikuti pola perkembangan jaringan jalan, dengan kecenderungan perkembangan ruang terbangun yang berpola pita.

Persebaran kawasan permukiman di Kabupaten Jombang terdapat pada seluruh kecamatan dengan Kecamatan Diwek dan Kecamatan Jombang sebagai wilayah yang memiliki kawasan permukiman terluas, yaitu masing-masing 1.962 Ha dan 1.896 Ha. Berikut ini adalah persebaran kawasan permukiman di Kabupaten Jombang pada masing-masing kecamatan.

Tabel 2.15
Persebaran Kawasan Permukiman

Kecamatan	Luas Kawasan Permukiman (ha)
Bandar Kedung Mulyo	971
Perak	790
Gudo	997
Diwek	1.962
Ngoro	1.574
Mojowarno	1.406
Bareng	1.051
Wonosalam	761
Mojoagung	1.235
Sumobito	1.392
Jogoroto	1.241
Peterongan	1.060
Jombang	1.896
Megaluh	596
Tembelang	992
Kesamben	1.037
Kudu	609
Ngusikan	402
Ploso	653
Kabuh	789
Plandaan	783

Sumber: RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2021-2041

F. Kawasan Peruntukan Industri

Kegiatan industri pada wilayah Kabupaten Jombang meliputi kegiatan industri skala kecil, menengah, dan besar yang memiliki peluang untuk berkembang dengan pesat. Kegiatan industri cenderung berkembang pada industri kecil dan industri manufaktur. Wilayah Kabupaten Jombang yang berpotensi untuk perkembangan industri adalah wilayah perkotaan dan bagian wilayah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto. Kawasan industri Kabupaten Jombang mencapai luas 410 Ha.

Tabel 2.16
Sebaran Kawasan Peruntukan Industri

No	Nama Kecamatan	Luas Kawasan Industri (ha)
1	Bareng	9
2	Diwek	29
3	Gudo	15
4	Jogoroto	0
5	Jombang	98

No	Nama Kecamatan	Luas Kawasan Industri (ha)
6	Kabuh	2
7	Kesamben	20
8	Megaluh	15
9	Mojoagung	23
10	Mojowarno	22
11	Ngoro	49
12	Perak	22
13	Peterongan	25
14	Plandaan	1
15	Ploso	57
16	Sumobito	12
17	Wonosalam	10
Luas		**410**

Sumber: RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2021-2041

Kabupaten Jombang merupakan bagian dari perwilayahan Gerbangkertosusila (GKS) Plus. Posisi Perkotaan Jombang dalam sistem pusat kegiatan di GKS Plus adalah sebagai Pusat Kegiatan Lokal. Sebagai PKL di GKS Plus, Perkotaan Jombang berada pada posisi yang sangat strategis. Rencana pengembangan PKL di Kabupaten Jombang diarahkan pada Kecamatan Jombang, Ploso, dan Mojoagung. Perkembangan Perkotaan Jombang dengan Kecamatan Jombang sebagai ibukota kabupaten, telah mengalami konurbasi dengan Kecamatan Tembelang, Kecamatan Peterongan, Kecamatan Diwek, dan Kecamatan Perak. Konurbasi terjadi karena posisi perkotaan yang berjarak kurang dari 5 km dan dihubungkan oleh jalur arteri dan kolektor. Selain itu, faktor-faktor berikut juga menjadi pendorong terjadinya konurbasi:

1. Meluasnya Kecamatan Peterongan berada di simpul akses menuju Kecamatan Jogoroto dan Mojowarno yang berada di bagian timur wilayah Kabupaten Jombang.
2. Berkembangnya Kecamatan Tembelang karena terdapat pendidikan pesantren, wisata religi Makam Pahlawan Nasional KH. Wahab Hasbullah, perkembangan real estate dan keberadaan fasilitas pelayanan skala regional seperti rumah sakit dampak dari adanya *exit toll*.
3. Berkembangnya Kecamatan Diwek karena terdapat wisata religi skala nasional yaitu Makam Presiden ke-4 KH. Abdurrahman Wahid, dan Makam Pahlawan Nasional KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Wachid Hasyim, kegiatan pabrik gula dan beberapa pondok pesantren dengan pelayanan nasional bahkan internasional.

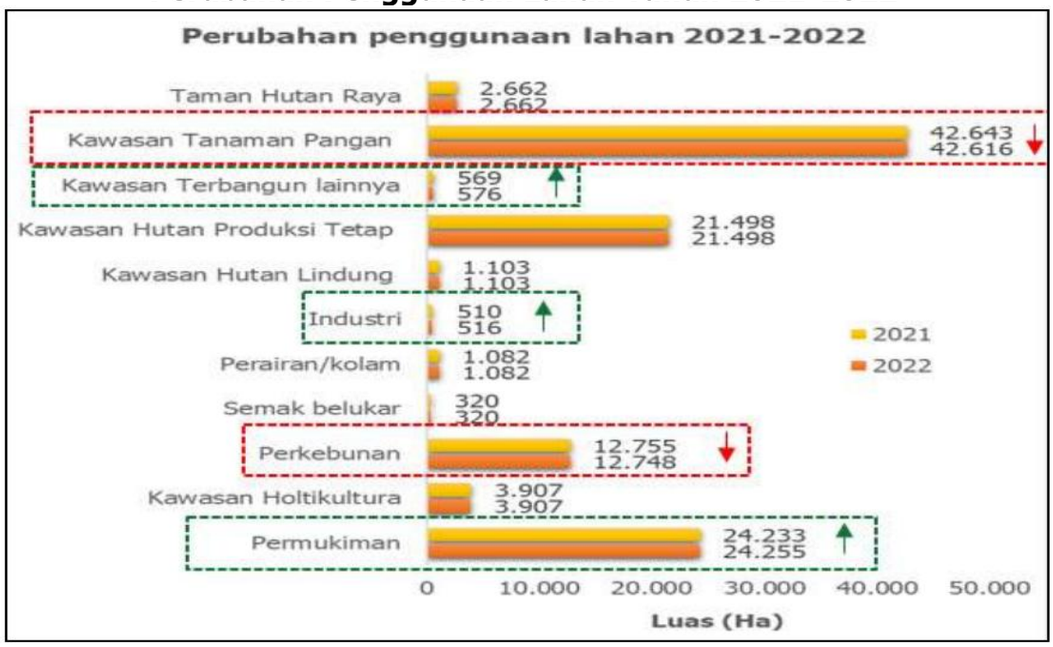
4. Berkembangnya Kecamatan Perak karena selain dilewati oleh jalan arteri primer, terdapat beberapa kawasan peruntukan industri yang tersebar. Selain itu terdapat beberapa pondok pesantren yang berkembang dengan skala pelayanan lokal dan regional.

Perkotaan Ploso yang terdiri dari Kecamatan Ploso, Kecamatan Kabuh, dan Kecamatan Kudu juga termasuk dalam hirarki Pusat Kegiatan Lokal. Selain keberadaan beberapa fasilitas umum yang menjadi pusat pelayanan bagi beberapa kecamatan atau daerah sekitarnya, alasan penetapan Perkotaan Ploso adalah karena adanya rencana pengembangan Kawasan Industri dengan luasan yang cukup besar yaitu mencapai 2.685 Ha. Rencana Kawasan Industri tersebut salah satunya berada di wilayah Desa Bandar Kedungmulyo seluas 115 Ha yang telah disiapkan. Lahan tersebut antara lain termasuk dalam kategori industri besar seluas 11 Ha oleh PT Handsome Investments Indonesia dan sekitar 10 Ha oleh PT Citra Cemerlang Mitra Abadi (Redaksi Kabar Jombang, 2023). Pemenuhan kebutuhan terhadap infrastruktur dan pelayanan yang memadai menjadi aspek penting untuk mendukung jalannya kegiatan pada wilayah tersebut.

Perkotaan Mojoagung yang juga termasuk dalam Pusat Kegiatan Lokal meliputi Kecamatan Mojoagung, Sumobito, dan Jogoroto. Keberadaan fasilitas umum berupa fasilitas pendidikan, kesehatan, transportasi, dan pasar yang melayani beberapa kecamatan atau daerah sekitarnya menjadi alasan penetapan Perkotaan Mojoagung. Selain itu, pengembangan Kawasan Peruntukan Industri di sekitar ring road Mojoagung, dan wilayah selatan Kecamatan Mojoagung juga menjadi faktor yang mempengaruhi ditetapkannya Perkotaan Mojoagung. Pengembangan kawasan-kawasan industri di Kabupaten Jombang akan mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan pada kawasan pertanian, perkebunan, dan permukiman.

Isu ekspansi lahan terbangun adalah berkembangnya aktivitas pembangunan wilayah di sekitar ekosistem dan pembangunan prasarana penunjang kebutuhan masyarakat. Bertambahnya penduduk menimbulkan kebutuhan lahan untuk tempat tinggal, fasilitas serta sarana penunjang lainnya. Peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Jombang akan membawa aktivitas-aktivitas guna memenuhi kebutuhan. Aktivitas inilah yang menyebabkan *pressure* terhadap lingkungan. Salah satunya adalah adanya ekspansi lahan terbangun guna memenuhi kebutuhan tempat tinggal penduduknya. Ekspansi lahan terbangun dari Tahun 2021- 2022 dapat diketahui dari luas perubahan lahan yang ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 2.8
Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2021-2022



Sumber: IKPLHD Kabupaten Jombang Tahun 2023

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan lahan:

Sejak tahun 2021 hingga Tahun 2022, terjadi pengurangan luas.

a. Kawasan perkebunan yang berkurang seluas 0,44 Ha.
b. Kawasan tanaman pangan seluas 27,39 Ha.

Sejak tahun 2021 hingga Tahun 2022, terjadi penambahan luas:

a. Kawasan permukiman perdesaan sebesar 0,70 Ha.
b. Kawasan permukiman perkotaan sebesar 21,35 Ha.
c. Kawasan peruntukan industri seluas 5,78 Ha

Berdasarkan data dari Dinas PUPR yang sudah diolah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, diketahui pemanfaatan lahan di Kabupaten Jombang pada Tahun 2022 didominasi oleh kawasan tanaman pangan dengan total luas sebesar 42.615,40 Ha atau 38,41% dari keseluruhan luas Kabupaten Jombang. Namun luas kawasan tanaman pangan tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 27,39 Ha, dari luasan 42.643 Ha di Tahun 2021.

Dampak yang terjadi akibat ekspansi lahan terbangun mengakibatkan produksi pertanian mengalami penurunan dan mengancam ketahanan pangan di wilayah Kabupaten Jombang. Selain itu, perubahan penggunaan lahan hijau menjadi lahan terbangun juga mengakibatkan area resapan air hujan berkurang serta memberikan dampak meningkatnya suhu udara di perkotaan. Peningkatan suhu dapat meningkatkan risiko bencana kekeringan dan kebakaran lahan.

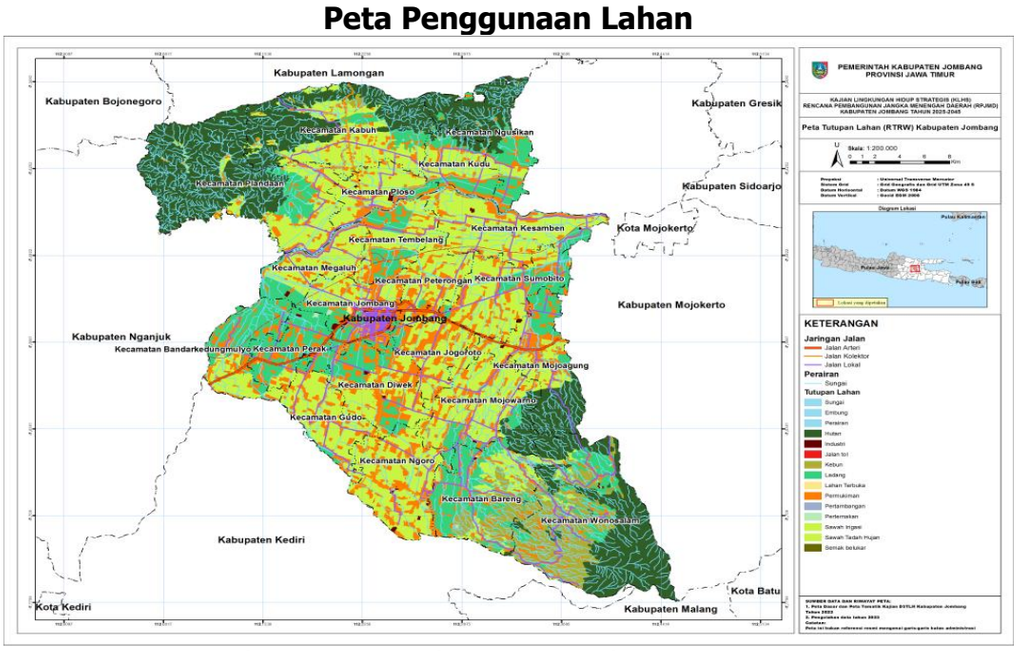
Sebagai gambaran penurunan produksi padi di Kabupaten Jombang, berdasarkan pendataan Dinas Pertanian Kabupaten Jombang tercatat produksi padi Tahun 2024 mengalami penurunan dari Tahun 2023. Tahun 2023 produksi padi di Kabupaten Jombang sebesar 457.825,32 ton menjadi 445.952,98 ton pada Tahun 2024, namun penurunan belum signifikan terjadi.

Selain itu, bencana banjir luapan semakin meningkat di Kabupaten Jombang. Peningkatan lahan terbangun (non pertanian) semakin mengurangi resapan air dan penyerapan air ke dalam tanah, sehingga menyebabkan banjir apabila hujan turun dengan deras karena air tidak meresap ke tanah melainkan menjadi limpasan permukaan. Sedangkan drainase tidak bertambah dan sungai mengalami banyak pendangkalan yang menyebabkan banjir dan genangan. Berdasarkan data dari BPBD Kabupaten Jombang bencana banjir luapan pada Tahun 2021 melanda 8 kecamatan di Jombang dan pada Tahun 2022 area terkena banjir luapan bertambah menjadi 11 Kecamatan.

Perubahan penggunaan lahan hijau menjadi lahan terbangun yang berdampak pada peningkatan suhu perkotaan dapat diketahui dengan membandingkan suhu rata-rata tahunan pada Tahun 2021 dan Tahun 2022. Berdasarkan data dari BPBD Kabupaten Jombang diketahui suhu rata-rata tahunan Tahun 2021 yaitu 31,10^{o}C meningkat menjadi 32,88^{o}C pada Tahun 2022.

Berdasarkan kondisi tersebut pemerintah Kabupaten Jombang perlu meningkatkan pengendalian pemanfaatan ruang sesuai arahan RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2021-2041.

Gambar 2.9
Peta Penggunaan Lahan



Sumber: RTRW Kabupaten Jombang 2021-2041

b. Ekoregion

Ekoregion adalah wilayah geografis yang memiliki kesamaan ciri iklim, tanah, air, flora dan fauna asli serta pola interaksi manusia dengan alam yang menggambarkan integritas sistem alam dan lingkungan hidup. Berdasarkan Pasal 7 ayat 2 Undang-Undang 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dinyatakan bahwa penetapan wilayah ekoregion dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesamaan: a) Karakteristik bentang alam; b) Daerah Aliran Sungai; c) Iklim; d) Ekonomi; f) Ekonomi; g) Kelembagaan masyarakat; dan h) Hasil inventarisasi lingkungan hidup. Berdasarkan Dokumen Inventarisasi Lingkungan Hidup dan Pemetaan Ekoregion Kabupaten Jombang terdapat 7 unit ekoregion di Kabupaten Jombang, yaitu:

1. Dataran Fluvial Alluvium Hujan Sedang (Pl Fl Qa H)

Dataran Fluvial Alluvium Hujan Sedang (Pl Fl Qa H) memiliki luas sekitar 52% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Jombang. Dataran Fluvial Alluvium Hujan Sedang (Pl Fl Qa H) terbentuk dari hasil pengendapan material vulkanik yang dibawah oleh Sungai Brantas. Dataran fluvial alluvium hujan sedang memiliki kemiringan lereng yang datar (mendekati 0%) dan lembahnya dangkal. Sungai-sungainya membentuk pola menjari (*dendritik*) dan berair sepanjang tahun. Batuan penyusun wilayah ini terdiri endapan alluvium. Lapisan tanah yang terbentuk sangat tebal, warna abu-abu, berbutir halus sampai sedang, termasuk jenis alluvium. Wilayah ini terletak pada ketinggian 50 sampai 200 m dpl, dan memiliki curah hujan 1500-2000 mm/tahun. Berikut ini merupakan tabel persebaran wilayah dan deskripsi ekoregion Dataran Fluvial Alluvium Hujan Sedang (Pl Fl Qa H) di Kabupaten Jombang.

Tabel 2.17
Dataran Fluvial Alluvium Hujan Tinggi

No.	Sebaran	Geofisik	Flora dan Fauna	Sumberdaya	Potensi Bencana
1.	Bandar Kedung Mulyo	1. Terbentuk dari endapan alluvium dan fluvial Sungai Brantas 2. Solum tanah sangat tebal 3. Penggunaan lahan berupa sawah dan permukiman 4. Jaringan irigasi sangat baik	Didominasi tanaman sawah, seperti: 1. Padi 2. Tebu 3. Jagung Tanaman pekarangan Tanaman tembakau (musim kering) Hewan peliharaan:	Air tanah	Banjir
2.	Perak				
3.	Gudo				
4	Diwek				
5.	Sumobito				
6.	Jogoroto				
7.	Peterongan				
8.	Jombang				
9.	Megaluh				
10.	Tembelang				
11.	Kesamben				
12.	Ploso				

No.	Sebaran	Geofisik	Flora dan Fauna	Sumberdaya	Potensi Bencana
			1. Sapi 2. Ayam 3. Itik		
Luas 57.563 Ha (52%)					

Sumber: Inventarisasi Lingkungan Hidup dan Pemetaan Ekoregion Kabupaten Jombang, Tahun 2016

2. Pergelombangan Struktur Sedimen Non Karbonat Hujan Sedang (Un St Sn M)

Pergelombangan struktural sedimen non-karbonat hujan sedang merupakan bagian dari Pegunungan Kendeng yang terbentuk dari struktur lipatan dengan sumbu Barat – Timur. Kemiringan lereng landai sampai datar dan tererosi lanjut, lembahnya dangkal. Sungai-sungainya membentuk pola menjari / dendritik dan berair pada musim hujan. Batuan penyusun wilayah ini terdiri dari batu lempung dan batu pasir halus. Lapisan tanah yang terbentuk tipis, berbutir halus dan liat (termasuk jenis lirosol). Wilayah ini terletak pada ketinggian antara 50 sampai 100 m dpl, dan curah hujan tahunan sekitar 1500 mm. Berikut ini merupakan tabel persebaran wilayah dan deskripsi ekoregion pergelombangan struktural sedimen non-karbonat hujan sedang (Un St Sn M) di Kabupaten Jombang.

Tabel 2.18
Pergelombangan Struktur Sedimen Non Karbonat

No.	Sebaran	Geofisik	Flora dan Fauna	Sumber Daya	Potensi Bencana
1.	Perak (sebagian kecil)	• Perbukitan lipatan bagian dari perbukitan Kendeng • Tersusun oleh batuan sedimen berbutir halus seperti batu lempung • Solum tanah sangat tipis • Sungainya membentuk pola mejari • Lembah sungai sangkal, hanya berai saat musim hujan • Penggunaan lahan utama	Tanaman hutan produksi, seperti: • Jati • Jagung • Tembakau Hewan peliharaan: • Kambing	• Minyak dan gas bumi • Bahan bangunan • Mineral iodium • Kayu	• Kekeringan • Semburan lumpur
2.	Ngusikan				
3.	Ploso				
4	Kabuh				
5.	Plandaan				

No.	Sebaran	Geofisik	Flora dan Fauna	Sumber Daya	Potensi Bencana
		hutan produksi dan tegalan			
Luas 8.460 Ha (8%)					

Sumber: Inventarisasi Lingkungan Hidup dan Pemetaan Ekoregion Kabupaten Jombang, Tahun 2016

3. Perbukitan struktural sedimen non-karbonat hujan sedang (Hi St Sn M)

Perbukitan struktural sedimen non-karbonat hujan sedang (Hi St Sn M) merupakan bagian dari Perbukitan Kendeng yang terbentuk oleh struktur lipatan dengan sumbu Barat – Timur. Kemiringan lereng satuan ini tergolong landai dan tererosi lanjut, lembahnya dangkal. Sungai-sungainya membentuk pola menjari – paralel dan berair hanya pada musim penghujan. Batuan penyusun wilayah ini terdiri dari batuan sedimen berumur tersier, terdiri dari batupasir tufan, batupasir polimik, dan batugamping. Lapisan tanah yang terbentuk tipis, warna abu-abu gelap, berbutir halus, setempat liat, termasuk jenis grumosol - litosol. Wilayah ini terletak pada ketinggian antara 50 sampai 300 mdpl, dan memiliki curah hujan tahunan sekitar 1.500 mm.

Tabel 2.19
Perbukitan Struktural Sedimen Non-Karbonat Hujan Sedang

No.	Sebaran	Geofisik	Flora dan Fauna	Sumberdaya	Potensi Bencana
1	Ngusikan	• Perbukitan lipatan bagian dari perbukitan Kendeng • Tersusun oleh batuan sedimen berbutir sedang sampai kasar, seperti batu pasir dan batu pasir tifan • Solum tanah sangat tipis • Sungainya membentuk pola mejari • Lembah sungai dangkal, hanya berair	Tanaman hutan produksi, seperti: • Jati • Jagung • Tembakau Hewan peliharaan: • Kambing	• Minyak dan gas bumi • Bahan bangunan • Mineral iodium • Kayu	• Kekeringan • Semburan lumpur
2	Ploso				
3	Kabuh				
4	Plandaan				

No.	Sebaran	Geofisik	Flora dan Fauna	Sumberdaya	Potensi Bencana
		saat musim hujan ● Penggunaan lahan utama hutan produksi dan tegalan			
Luas 13.103 Ha (12%)					

Sumber: Inventarisasi Lingkungan Hidup dan Pemetaan Ekoregion Kabupaten Jombang, Tahun 2016

4. Dataran Gunung Api Endapan Lahar Hujan Tinggi (Pl Vb Lh H)

Dataran Gunung Api Endapan Lahar Hujan Tinggi (Pl Vb Lh H) merupakan dataran yang terbentuk oleh proses pengendapan lahar Gunung Kelud. Kemiringan lereng wilayah ini tergolong datar. Sungai-sungainya membentuk pola paralel ke arah Timur Laut, lembah dangkal dan berair sepanjang tahun. Batuan penyusun wilayah ini terdiri pasir lanauan yang masih lepas. Lapisan tanah yang terbentuk tebal, warna coklat keabuan berbutir pasir sampai lempung (termasuk jenis regosol). Wilayah ini terletak pada ketinggian antara 100 sampai 200 mdpl, dan memiliki curah hujan tahunan sekitar 2000 mm. Berikut ini merupakan tabel persebaran wilayah dan deskripsi ekoregion Dataran Gunung Api Endapan Lahar Hujan Tinggi (Pl Vb Lh H) di Kabupaten Jombang.

Tabel 2.20
Dataran Gunung Api Endapan Lahar Hujan Tinggi

No.	Sebaran	Geofisik	Flora dan Fauna	Sumberdaya	Potensi Bencana
1. Ngoro 2. Mojowarno 3. Mojoagung		1. Terbentuk dari endapan lahar gunungapi 2. Kemiringan lereng landai 3. Sungainya membentuk pola cenderung sejajar 4. Lembah sungai dangkal 5. Penggunaan lahan berupa sawah, tegalan, dan permukiman	Tanaman budidaya, seperti: 1. Padi 2. Tebu 3. Jagung Tanaman pekarangan Hewan peliharaan: 1. Sapi 2. Ayam 3. Kambing	1. Air tanah 2. Bahan galian bangunan	1. Erosi (disepanjang tebing sungai) 2. Banjir lumpur
Luas 10.221 Ha (9%)					

Sumber: Inventarisasi Lingkungan Hidup dan Pemetaan Ekoregion Kabupaten Jombang, Tahun 2016

5. Kaki Gunung Api Batuan Gunungapi Hujan Tinggi (Un V Lh H)

Kaki Gunung Api Batuan Gunung Api Hujan Tinggi (Un V Lh H) merupakan kaki sebelah selatan Gunung Anjasmoro, salah satu gunung api yang tergolong tidak aktif di Jawa Timur. Kemiringan lereng wilayah ini tergolong landai dan tererosi lanjut, lembahnya dangkal dan terjunan air sangat rendah. Sungai-sungainya membentuk pola radial dan berair sepanjang tahun. Batuan penyusun wilayah ini terdiri dari breksi gunung api, batupasir tufan dan tuf. Lapisan tanah yang terbentuk tebal, warna coklat kemerahan, berbutir halus sampai sedang, termasuk jenis andosol coklat. Wilayah ini terletak pada ketinggian antara 200 sampai 500 mdpl, curah hujan tahunan sekitar 2000 mm. Berikut ini merupakan tabel persebaran wilayah dan deskripsi ekoregion Kaki Gunung Api Batuan Gunung Api Hujan Tinggi di Kabupaten Jombang.

Tabel 2.21
Kaki Gunung Api Berbatuan Gunung Api Hujan Tinggi

No.	Sebaran	Geofisik	Flora dan Fauna	Sumberdaya	Potensi Bencana
1. 2. 3.	Ngoro Mojowarno Bareng	1. Lereng gunung api yang tidak aktif 2. Kemiringan lereng sedang 3. Tersusun oleh batuan gunungapi (breksi, tuf, dan batu pasir) 4. Sungainya membentuk pola cenderung paralel 5. Lembah sungai tidak dalam 6. Penggunaan lahan berupa kebun campuran, tegalan, dan permukiman	Tanaman kayu rakyat dan perkebunan	1. Air tanah 2. Bahan galian bangunan	1. Longsor 2. Banjir bandang
Luas 3.647 Ha (3%)					

Sumber: Inventarisasi Lingkungan Hidup dan Pemetaan Ekoregion Kabupaten Jombang, Tahun 2016

6. Lereng Gunung Api Batuan Gunung Api Hujan Tinggi (Pl V Ga H)

Lereng gunung api berbatuan gunung api hujan tinggi (PI V Ga H) merupakan lereng bagian selatan dari Gunung Anjasmoro, yang tergolong gunung api tidak aktif di Jawa Timur. Kemiringan lereng wilayah ini tergolong terjal dan tererosi lanjut, lembahnya dalam. Sungai-sungainya membentuk pola radial dan berair sepanjang tahun. Batuan penyusun satuan ini terdiri dari breksi gunungapi, lava andesit dan tuf. Lapisan tanah yang terbentuk agak tebal, warna coklat kemerahan, berbutir halus sampai sedang,

termasuk jenis andosol coklat. Wilayah ini terletak pada ketinggian lebih dari antara 500 sampai 1000 mdpl, dan memiliki curah hujan tahunan lebih dari 2000 mm. Berikut ini merupakan tabel persebaran wilayah dan deskripsi ekoregion lereng gunung api berbatuan gunung api hujan tinggi di Kabupaten Jombang.

Tabel 2.22
Lereng Gunung Api Berbatuan Gunung Api Hujan Tinggi

No.	Sebaran	Geofisik	Flora dan Fauna	Sumberdaya	Potensi Bencana
1. 2.	Bareng Wonosalam	1. Lereng gunung api yang tidak aktif 2. Lereng terjal, tererosi lanjut 3. Tersusun oleh batuan gunungapi (breksi, tuf, lava) 4. Solum tanah agak tebal 5. Sungainya membentuk pola radial 6. Lembah sungai dalam, tidak banyak terjunan air 7. Penggunaan lahan berupa hutan produksi, dan kebun campuran	Tanaman kayu dan perkebunan, seperti: 1. Durian 2. Nangka 3. Kopi 4. Cengkeh	1. Udara yang sejuk & kelembaban tinggi 2. Sumber air	1. Longsor 2. Erosi
Luas 11.964 Ha (11%)					

Sumber: Inventarisasi Lingkungan Hidup dan Pemetaan Ekoregion Kabupaten Jombang, Tahun 2016

7. Puncak Gunung Api Batuan Beku Hujan Sangat Tinggi (Mt V Ig Vh)

Puncak Gunung Api Batuan Beku Hujan Sangat Tinggi (Mt V Ig Vh) merupakan sebagian puncak atau kerucut Gunung Anjasmoro, salah satu gunung api yang tergolong tidak aktif di Jawa Timur. Kemiringan lereng satuan ini tergolong sangat terjal dan tererosi lanjut, lembahnya sangat dalam dan banyak dijumpai terjunan air. Sungai-sungainya membentuk pola radial dan berair sepanjang tahun. Batuan penyusun satuan ini terdiri dari lava andesit dan breksi gunungapi, sangat keras. Lapisan tanah yang terbentuk tidak tebal, warna merah kecoklatan, berbutir sedang halus sampai sedang, termasuk jenis andosol coklat. Satuan ini terletak pada ketinggian lebih dari 1000 mdpl, dan memiliki curah hujan tahunan lebih dari 2500 mm. berikut ini merupakan tabel

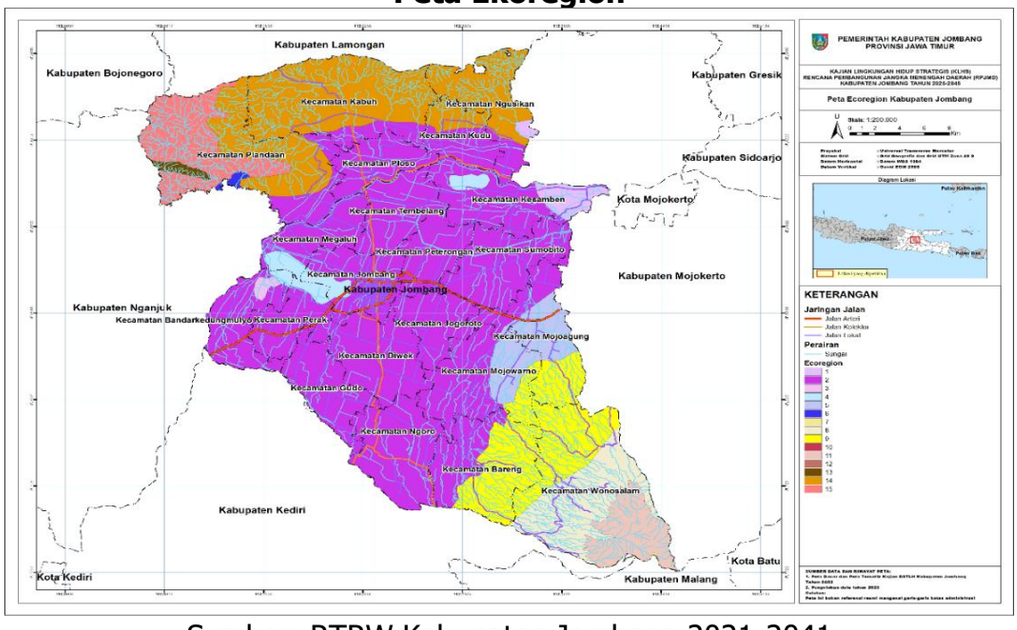
persebaran wilayah dan deskripsi ekoregion puncak gunung api batuan beku hujan sangat tinggi di Kabupaten Jombang.

Tabel 2.23
Puncak Gunung Api Berbatuan Gunung Api Hujan Tinggi

No	Sebaran	Geofisik	Flora dan Fauna	Sumberdaya	Potensi Bencana
1.	Wonosalam	1. Puncak gunung api yang tidak aktif 2. Lereng terjal, tererosi lanjut 3. Tersusun oleh batuan beku ekstrusif (lava) 4. Solum tanah tidak terlalu tebal 5. Sungainya membentuk pola radial 6. Lembah sungai sangat dalam, banyak terjunan air 7. Penggunaan lahan utama kawasan lindung (bagian Tahura R Surjo)	Tanaman dan hewan yang tinggal di ekosistem hutan pegunungan dengan curah hujan sangat tinggi	1. Keanekaragaman hayati 2. Sumber air/mata air 3. Kelembaban udara tinggi & sejuk	Hampir tidak ada
Luas 5.122 Ha (5%)					

Sumber: Inventarisasi Lingkungan Hidup dan Pemetaan Ekoregion Kabupaten Jombang, Tahun 2016

Gambar 2.10
Peta Ekoregion



Sumber: RTRW Kabupaten Jombang 2021-2041

c. Kapasitas daya Dukung dan Daya Tampung

1. Daya Dukung Penyediaan Air

Air termasuk dalam kategori sumber daya alam yang dapat diperbarui. Meskipun demikian kelestarian air perlu dijaga karena air adalah sumber daya yang sangat peka terhadap degradasi lingkungan. Berkurangnya kualitas dan kuantitas air yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan menjadi masalah yang dihadapi banyak wilayah. Menjaga kelestarian sumber daya air dapat dilakukan dengan menghemat pemakaian air, melakukan perhitungan mengenai cadangan air, serta memberikan air haknya untuk berada di alam. Air yang kehilangan haknya di alam akan menimbulkan banyak masalah dan bencana, misalnya kekeringan ketika musim kemarau, atau tanah longsor dan banjir ketika musim penghujan.

Hak-hak air di alam, contohnya adalah hak terhadap daerah resapannya. Air hujan yang jatuh di atas suatu wilayah sebagian akan mengalami infiltrasi dan sebagian lain akan menjadi air limpasan (*run-off*). Air yang mengalami infiltrasi akan mengisi kembali (*recharge*) cadangan air tanah, yang nantinya akan keluar berupa mata air yang mengisi kembali air permukaan. Sedangkan air limpasan akan mencari tempat yang lebih memungkinkan untuk meresap atau akan bergabung dengan air permukaan. Semakin sempit daerah resapan, dengan asumsi curah hujan tetap, semakin banyak pula air limpahan yang masuk ke badan air permukaan. Padahal, untuk saat ini, secara kualitas air yang berada di badan air permukaan tidak memenuhi kualitas layak konsumsi. Air tanahlah yang memenuhi syarat kualitas layak konsumsi.

Namun, daerah resapan yang semakin menyempit, dalam jangka panjang akan mengurangi cadangan air tanah. Hak air terhadap daerah resapan inilah yang seringkali diabaikan manusia demi kepentingannya. Penentuan daya dukung air menggunakan sistem grid ini pada prinsipnya dilakukan dengan membandingkan ketersediaan dan kebutuhan air. Ketersediaan air (SA) diidentifikasi melalui peta wilayah sungai tahun 2019. Dari data ketersediaan air tiap WAS, digunakan asumsi 80% dari ketersediaan air merupakan jumlah air yang dapat digunakan secara optimal atau disebut juga sebagai ketersediaan air andalan. Sementara itu, kebutuhan air (DA) didasarkan pada kebutuhan untuk rumah tangga dan kegiatan ekonomi seluruh penduduk.

Perbandingan antara ketersediaan air dan kebutuhan air tersebut akan menunjukkan status daya dukung air. Status daya dukung air dikatakan surplus atau mencukupi ketika SA> DA, sedangkan status daya dukung air defisit atau tidak memenuhi ketika SA< DA. Daya dukung air yang surplus jika bernilai lebih dari 1 maka dikatakan aman atau baik, namun jika kurang dari 1 maka dikatakan defisit. Adapun perhitungan

ketersediaan air dan kebutuhan air di Kabupaten Jombang sebagaimana pada ulasan berikut.

a) Ketersediaan Air

Data ketersediaan air dihitung berdasarkan debit andalan 80% di setiap sungai orde 3. Data hujan diperoleh dari stasiun hujan terdekat dari sub sub DAS tersebut, dan menggunakan data hujan 10 tahun terakhir.

Tabel 2.24
Hasil Perhitungan Debit Andalan 80% Sungai-sungai

Sub DAS	Sub-Sub DAS	No	Sub-Sub-Sub DAS	Luas (Ha)	Panjang Sungai (m)	Volume cadangan air permukaan (x 10E6 m3)
Kali Brantas Hilir	Kali Beng	1	K. Beng 1	112,73	2.701,30	1,9864
		2	K. Beng 2	13,47	1.059,16	0,2374
		3	K. Beng 3	15,80	1.190,66	0,2783
		4	K. Beng 4	442,89	11.036,87	7,8040
		5	K. Beng 5	208,29	3.822,91	3,6701
		6	K. Beng 6	88,06	2.321,98	1,5516
		7	K. Beng 7	26,70	1.482,28	0,4704
		8	K. Beng 8	18,17	1.187,38	0,3201
		9	K. Beng 9	33,33	1.390,76	0,5873
		10	K. Beng 10	301,37	3.998,28	5,3102
		11	K. Beng 11	69,05	1.331,47	1,2167
		12	K. Beng 12	5.131,32	20.268,01	90,4161
		13	K. Beng 13	54,52	1.948,26	0,9606
		14	K. Beng 14	74,64	2.562,73	1,3152
		15	K. Beng 15	646,90	7.082,05	11,3987
		16	K. Beng 16	439,71	5.985,03	7,7478
		17	K. Beng 17	1.397,05	9.264,03	24,6165
	Kali Mas	18	K.Mas 1	1.561,46	12.004,49	24,4245
		19	K.Mas 2	2.451,32	20.948,45	38,3438
		20	K.Mas 3	4.638,33	18.407,30	72,5533
		21	K.Mas 4	503,80	4.378,93	7,8805
		22	K.Mas 5	3.295,12	12.459,17	51,5426
		23	K.Mas 6	813,89	7.493,37	72,9740
		24	K.Mas 7	2.273,07	11.145,13	35,5556
		25	K.Mas 8	1.570,93	10.272,11	24,5727
		26	K.Mas Brts 1	2.184,35	10.093,43	34,1679
		27	K.Mas Brts 2	833,33	1.567,21	13,0350
		28	K.Mas Brts 3	713,03	419,60	11,1533
	Kali Gunting	29	K.Gunting 1	3.825,21	12.720,47	69,8407
		30	K.Gunting 2	2.649,61	16.897,02	48,3766
		31	K.Gunting 3	4.179,64	29.683,19	76,3119
		32	K.Gunting 4	3.653,27	28.181,99	66,7015
		33	K.Gunting 5	1.431,27	11.028,83	26,1321
		34	K.Gunting 6	3.420,67	10.136,02	62,4546
		35	K.Gunting 7	3.919,32	28.016,37	71,5590
		36	K.Gunting 8	1.433,10	11.819,17	26,1655
		37	K.Gunting 9	25.521,08	45.350,17	465,9768
		38	K.Gunting 10	1.555,38	10.319,56	28,3730
		39	K.Gunting 11	1.102,93	24.004,69	20,3383
		40	K.Gunting Brts 1	3.996,82	12.985,81	72,9740
		41	K.Gunting Brts 2	3.028,35	10.483,20	55,2917
		42	K.Gunting Brts 3	4.249,33	17.206,85	77,5844
	Kali Turibaru	43	K.Turibaru	10.773,45	6.181,55	196,7018
Kali Brantas Tengah	Kali Ngobo Serinjing	44	K.Ngobo-Serinjing	916,62	1.687,16	10,6193
Kali Konto	Kali Konto	45	K.Konto	5.530,97	8.261,03	65,1648

Sumber: Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup (D3TLH) Kabupaten Jombang (2022)

Data ketersediaan air beserta peta Wilayah Aliran Sungai digunakan untuk menentukan ketersediaan air dalam satu provinsi atau kabupaten/kota. Sebaran ketersediaan air akan dilakukan melalui dengan sistem grid dan menggunakan peta kinerja jasa lingkungan hidup. Perhitungan Ketersediaan Air tiap Grid dilakukan setelah mengetahui indeks jasa lingkungan hidup dengan cara Identifikasi Wilayah Aliran Sungai (WAS) dan ketersedian air. Kemudian dilakukan Analisis Tumpang Susun (*Overlay*) antara Peta Wilayah Aliran Sungai, Peta Grid dan Peta Kinerja Jasa lingkungan hidup sebagai

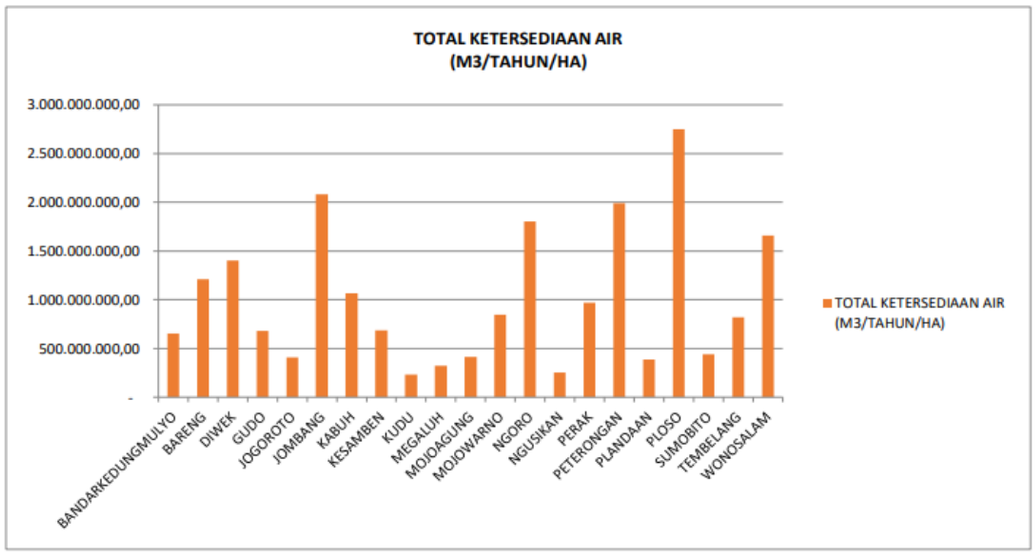
Penyedia Air yang selanjutnya melakukan analisis distribusi Jumlah Ketersediaan Air tiap Grid. Adapun hasil perhitungan total ketersediaan air pada masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Jombang sebagaimana berikut:

Tabel 2.25
Ketersediaan Air

NO	ADMINITRASI	TOTAL KETERSEDIAAN AIR (M3/TAHUN/HA)
1	BANDARKEDUNGMULYO	651,366,526.55
2	BARENG	1,210,513,112.63
3	DIWEK	1,402,429,792.60
4	GUDO	682,677,819.11
5	JOGOROTO	407,195,771.65
6	JOMBANG	2,081,309,352.29
7	KABUH	1,067,798,774.54
8	KESAMBEN	685,855,545.54
9	KUDU	231,238,410.51
10	MEGALUH	320,952,818.88
11	MOJOAGUNG	415,714,030.33
12	MOJOWARNO	845,036,940.59
13	NGORO	1,803,216,010.90
14	NGUSIKAN	252,724,491.89
15	PERAK	971,232,661.67
16	PETERONGAN	1,988,246,823.42
17	PLANDAAN	384,324,900.88
18	PLOSO	2,748,664,586.81
19	SUMOBITO	439,399,126.90
20	TEMBELANG	817,167,441.40
21	WONOSALAM	1,657,915,793.28
	TOTAL	21,064,980,732.37

Sumber: Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup (D3TLH) Kabupaten Jombang (2022)

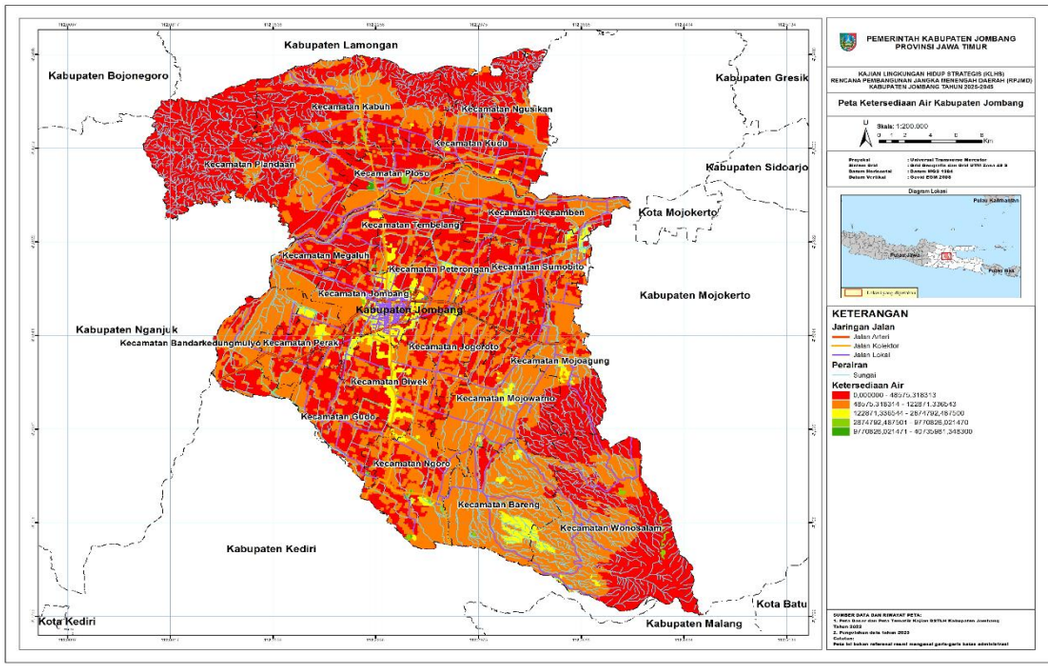
Gambar 2.11
Grafik Total Ketersediaan Air Tahun 2020



Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029

Berdasarkan data Tabel tersebut menunjukan bahwa berdasarkan hasil analisa ketersediaan air pada tahun 2020 wilayah yang paling tinggi terdapat di Kecamatan Ploso 2,748,664,586.81 m3/tahun/Ha. Sedangkan wilayah yang memiliki ketersediaan paling rendah dibandingkan dengan wilayah lain adalah di Kecamatan Kudu sebanyak 231,238,410.51 m3/tahun/Ha. Ketersediaan air tersebut diharapkan mampu mencukupi tingkat kebutuhan air yang dibutuhkan dalam wilayah tersebut baik untuk kebutuhan kegiatan domestik maupun non domestik. Wilayah dengan ketersediaan air tinggi diharapkan juga dapat menopang wilayah sekitar terdekat yang memiliki ketersediaan air rendah atau kurang. Ketersediaan air di wilayah ini sangat memadai untuk mendukung aktivitas pertanian dan industri. Akan tetapi, ada beberapa daerah yang kesulitan mendapatkan air irigasi yang cukup selama musim kemarau, seperti Kecamatan Plandaan dan Kecamatan Bareng.

Gambar 2.12
Peta Ketersediaan Air



Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029

b) Kebutuhan Air

Data kebutuhan air terdiri dari dua, yaitu kebutuhan domestik; dan kebutuhan lahan. Kebutuhan domestik ditentukan dengan jumlah penduduk dan standar kebutuhan air per kapita. Standar ini dapat ditemukan di Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 17 Tahun 2009 tentang Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup dalam Penataan Ruang Wilayah. Kebutuhan air untuk pemanfaatan lahan dapat didekati dengan literatur terkait dan memanfaatkan peta penutupan lahan.

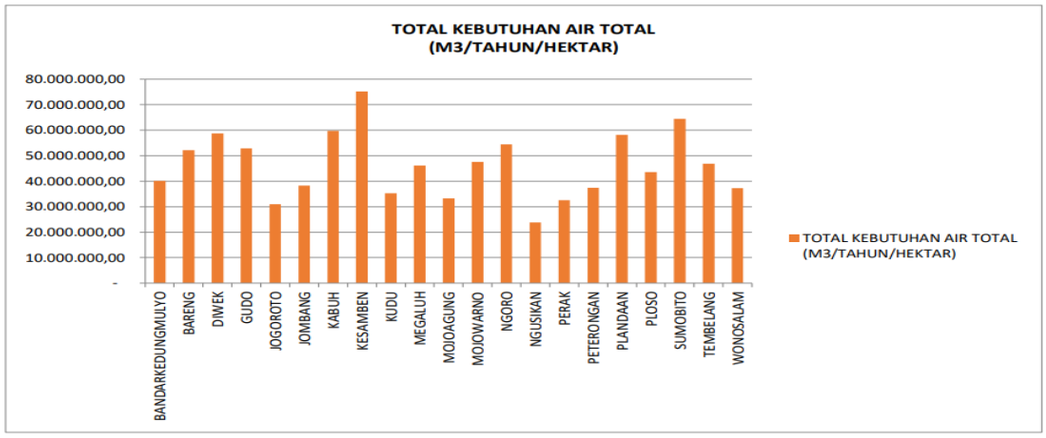
Kebutuhan air total merupakan penjumlahan dari kebutuhan air rumah tangga dengan kebutuhan air lahan di Kabupaten Jombang. Dengan demikian dapat diketahui kebutuhan air seluruhnya lingkup wilayah kabupaten yang kemudian dianalisa dengan ketersediaan air yang ada, apakah ketersediaan air mencukup kebutuhan air yang diperlukan. Adapun kebutuhan air total pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Jombang sebagaimana berikut.

Tabel 2.26
Kebutuhan Air Total

NO	ADMINISTRASI	JUMLAH PENDUDUK	TOTAL KEBUTUHAN AIR TOTAL (M3/TAHUN/HEKTAR)
1	BANDARKEDUNGMULYO	72,226	40,159,678.00
2	BARENG	88,092	52,112,830.00
3	DIWEK	96,134	58,758,081.00
4	GUDO	73,122	52,910,733.00
5	JOGOROTO	50,630	31,003,749.00
6	JOMBANG	71,799	38,205,254.00
7	KABUH	73,742	59,787,054.00
8	KESAMBEN	96,606	75,195,375.00
9	KUDU	43,821	35,285,944.00
10	MEGALUH	53,508	46,091,440.00
11	MOJOAGUNG	60,564	33,212,958.00
12	MOJOWARNO	95,629	47,624,660.00
13	NGORO	95,013	54,445,698.00
14	NGUSIKAN	34,253	23,821,302.00
15	PERAK	46,848	32,528,879.00
16	PETERONGAN	58,973	37,446,195.00
17	PLANDAAN	68,636	58,170,153.00
18	PLOSO	57,315	43,597,651.00
19	SUMOBITO	84,987	64,461,937.00
20	TEMBELANG	69,197	46,859,949.00
21	WONOSALAM	46,956	37,227,700.00
	TOTAL	1,438,051	968,907,220.00

Sumber: Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup (D3TLH) Kabupaten Jombang (2022)

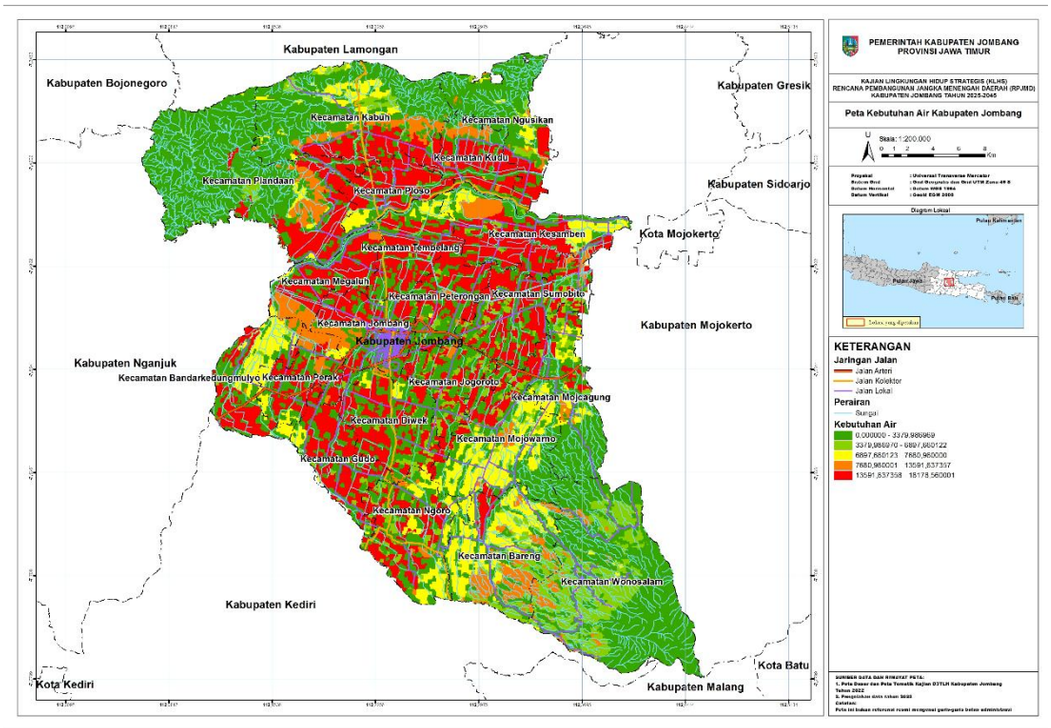
Gambar 2.13
Total Kebutuhan Air Total



Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029

Berdasarkan data tabel tersebut serta merujuk pada tabel kebutuhan air rumah tangga dan kebutuhan air lahan maka dapat diketahui jumlah kebutuhan air total di Kabupaten Jombang yang mana wilayah yang memiliki total kebutuhan air tertinggi berada di Kecamatan Kesamben sebesar 76.160.357,78 m^3/tahun/Ha sedangkan paling rendah di Kecamatan Ngusikan sebesar 23,821,302.00 m^3/tahun/Ha. Untuk total kebutuhan air di Kecamatan Jombang sebesar 968,907,220.00 m^3/tahun/Ha. Jumlah kebutuhan air total tersebut sesuai dengan jenis tutupan lahan apa saja yang ada di wilayah tersebut dan jumlah penduduk pada masing-masing wilayah.

Gambar 2.14
Peta Kebutuhan Air



Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029

c) Status Daya Dukung Penyediaan Air

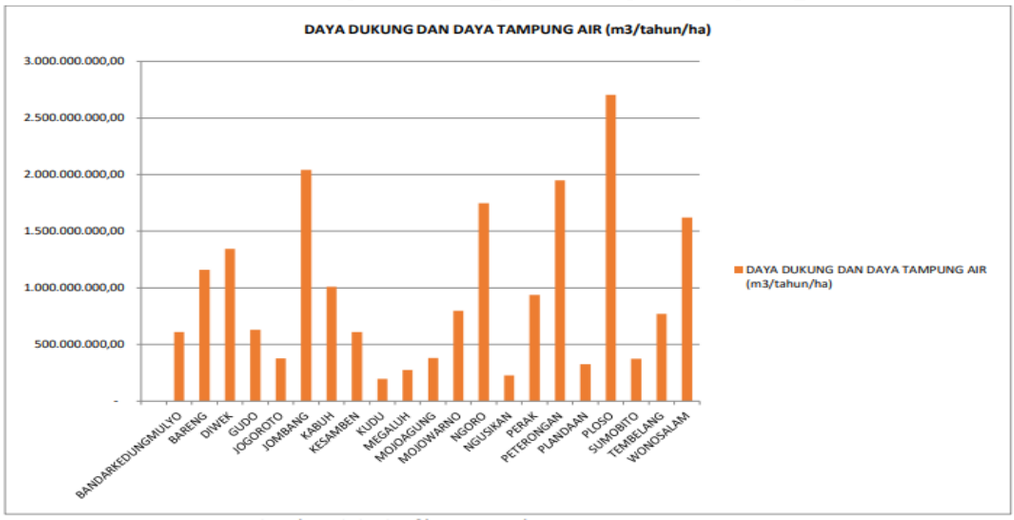
Selisih ketersediaan dan kebutuhan air tiap grid untuk menentukan status D3T penyedia air. Kondisi status Daya Dukung dan Daya Tampung Air terlampaui merupakan kondisi dimana kebutuhan lebih tinggi dibandingkan ketersediaan airnya. Kondisi ini ditandai dengan hasil pengurangan ketersediaan terhadap kebutuhan air bernilai nol atau negatif (-), begitupun sebaliknya.

Tabel 2.27
Status Daya Dukung dan Daya Tampung Air

NO	ADMINISTRASI	KETERSEDIAAN AIR (m3/tahun/ha)	KEBUTUHAN AIR (m3/tahun/ha)	DAYA DUKUNG DAN DAYA TAMPUNG AIR (m3/tahun/ha)	STATUS
1	BANDARKEDUNGMULYO	651,366,526.55	40,159,678.00	611,206,874.56	Belum Terlampaui
2	BARENG	1,210,513,112.63	52,112,830.00	1,158,400,326.40	Belum Terlampaui
3	DIWEK	1,402,429,792.60	58,758,081.00	1,343,671,878.52	Belum Terlampaui
4	GUDO	682,677,819.11	52,910,733.00	629,767,618.91	Belum Terlampaui
5	JOGOROTO	407,195,771.65	31,003,749.00	376,192,116.61	Belum Terlampaui
6	JOMBANG	2,081,309,352.29	38,205,254.00	2,043,103,743.17	Belum Terlampaui
7	KABUH	1,067,798,774.54	59,787,054.00	1,008,012,407.50	Belum Terlampaui
8	KESAMBEN	685,855,545.54	75,195,375.00	610,661,062.87	Belum Terlampaui
9	KUDU	231,238,410.51	35,285,944.00	195,952,844.91	Belum Terlampaui
10	MEGALUH	320,952,818.88	46,091,440.00	274,861,951.47	Belum Terlampaui
11	MOJOAGUNG	415,714,030.33	33,212,958.00	382,501,042.00	Belum Terlampaui
12	MOJOWARNO	845,036,940.59	47,624,660.00	797,412,133.07	Belum Terlampaui
13	NGORO	1,803,216,010.90	54,445,698.00	1,748,770,393.15	Belum Terlampaui
14	NGUSIKAN	252,724,491.89	23,821,302.00	228,903,429.71	Belum Terlampaui
15	PERAK	971,232,661.67	32,528,879.00	938,703,899.75	Belum Terlampaui
16	PETERONGAN	1,988,246,823.42	37,446,195.00	1,950,800,782.62	Belum Terlampaui
17	PLANDAAN	384,324,900.88	58,170,153.00	326,155,488.96	Belum Terlampaui
18	PLOSO	2,748,664,586.81	43,597,651.00	2,705,067,475.13	Belum Terlampaui
19	SUMOBITO	439,399,126.90	64,461,937.00	374,937,890.12	Belum Terlampaui
20	TEMBELANG	817,167,441.40	46,859,949.00	770,307,870.04	Belum Terlampaui
21	WONOSALAM	1,657,915,793.28	37,227,700.00	1,620,689,228.36	Belum Terlampaui
	TOTAL	21,064,980,732.37	968,907,220.00	20,096,080,457.84	Belum Terlampaui

Sumber: Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup (D3TLH) Kabupaten Jombang (2022)

Gambar 2.15
Grafik Daya Dukung dan Daya Tampung



Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029

Pemetaan Daya Dukung dan Daya Tampung berdasarkan jasa lingkungan sumber daya air membutuhkan banyak jenis data untuk dapat menampilkan informasi yang representatif. Sementara itu, ketersediaan dan kesesuaian data spasial di Indonesia, masih terkendala di berbagai wilayahnya (Mashita, N., 2012). Oleh karena itu, digunakan sistem grid skala ragam sebagai pendekatan yang mampu merepresentasikan D3TLH

wilayah dalam bentuk informasi spasial tanpa harus menyamakan skala data yang tersedia. Sistem grid merupakan struktur dua dimensi yang membagi suatu wilayah menjadi rangkaian sel-sel unik dan berbeda yang bersebelahan. Setiap pengenal sel (*identifier*) digunakan untuk pengindeksan secara spasial (Sahr, et al., 2003).

Tabel 2.28
Status Daya Dukung Penyediaan Air

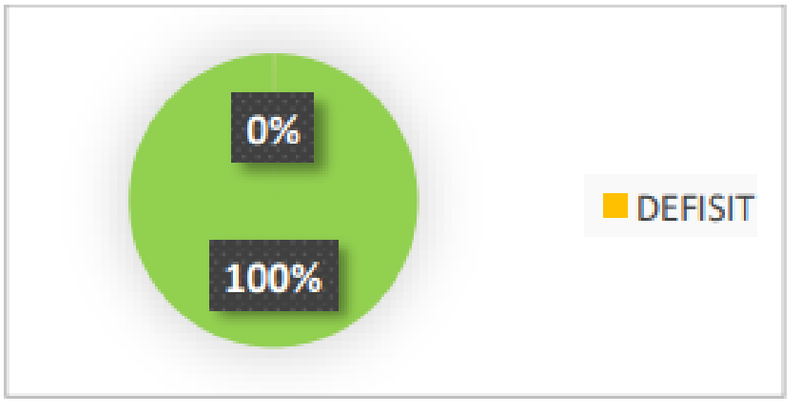
Kecamatan	Luasan (Ha)		
	Terlampaui	Belum Terlampaui	Total
Bandarkedungmulyo	8,11	3.768,95	3.777,07
Bareng	0,01	6.631,08	6.631,09
Diwek	0,00	5.032,62	5.032,62
Gudo	10,29	3.645,22	3.655,51
Jogoroto	0,00	2.945,40	2.945,40
Jombang	0,00	3.958,92	3.958,92
Kabuh	0.03	9.874,53	9.874,57
Kesamben	14,06	5.475,00	5.489,06
Kudu	0,00	2.818,42	2.818,42
Megaluh	0,00	3.160,07	3.160,07
Mojoagung	13,14	5.307,83	5.320,97
Mojowarno	0,00	6.337,80	6.337,80
Ngoro	9,29	5.252,57	5.261,86
Ngusikan	34,95	4.596,12	4.631,07
Perak	0,00	2.816,07	2.816,07
Peterongan	0,00	3.034,46	3.034,46
Plandaan	22,59	12.164,37	12.186,96
Ploso	0,24	2.844,49	2.844,74
Sumobito	6,72	4.879,96	4.886,68
Tembelang	1,38	3.451,09	3.452,47
Wonosalam	0,84	12.683,61	12.684,44
Total	121,64	110.678,60	110.800,24

Sumber: Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup (D3TLH) Kabupaten Jombang, (2022)

Berdasarkan hasil analisa daya dukung dan daya tampung air di Kabupaten Jombang Tahun 2022 dapat diketahui bahwa daya dukung air di Kabupaten Jombang tahun 2022 adalah 20.096.080.457,84 m^3/tahun/Ha. Perbandingan antara ketersediaan air yang ada di Kabupaten Jombang tahun 2022 sebesar 21.064.980.732,37 m^3/tahun/Ha dengan nilai kebutuhan air total di Kabupaten Jombang Tahun 2022 sebesar 968.907.220,00 m^3/tahun/Ha menunjukkan kondisi surplus. Nilai daya dukung air tertinggi berada di Kecamatan Ploso dan terendah di Kecamatan Kudu. Berdasarkan analisa grid spasial atas ketersediaan dan kebutuhan air, menunjukkan ada beberapa

daerah di Kecamatan Jombang sampai dengan tahun 2022 tidak perlu mendapatkan bantuan sumber daya air dari daerah lain untuk dapat memenuhi kebutuhan airnya.

Gambar 2.16
Status Daya Dukung Air



Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029

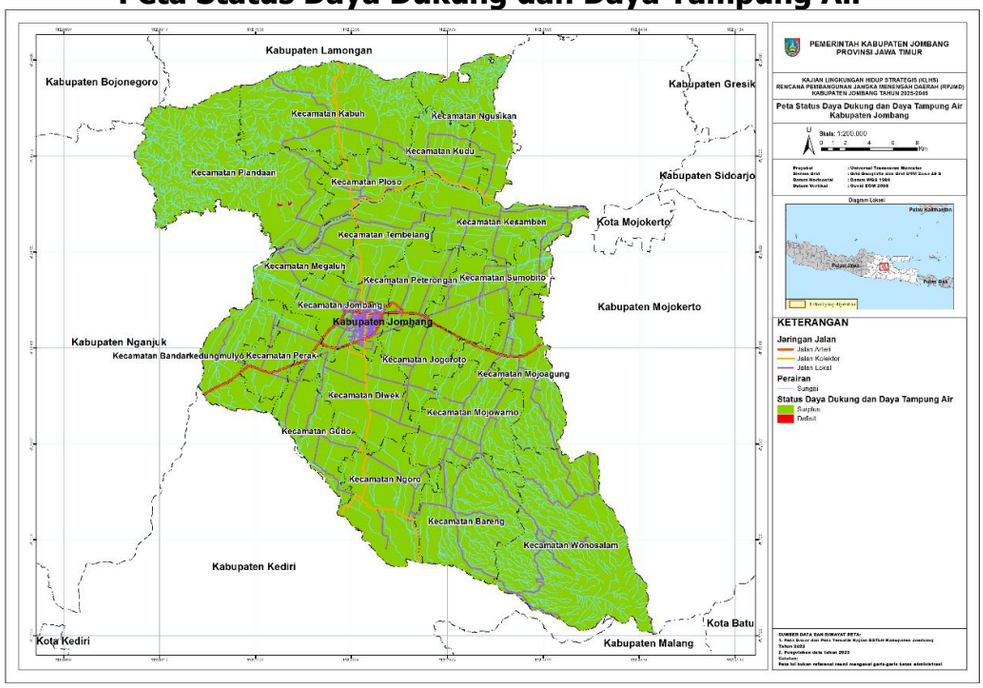
Tabel 2.29
Kecukupan Jasa Lingkungan Sebagai Penyedia Air

No	Administrasi	Ketersediaan Air (m^3/tahun/ha)	Kebutuhan Air (m^3/tahun/ha)	Daya Dukung dan Daya Tampung Air (m^3/tahun/ha)	Indikasi Status	Belum Terlampaui (ha)	Belum Terlampaui (%)	Terlampaui (ha)	Terlampaui (%)
1	Bandarkedungmulyo	651.366.526,55	40.159.678.00	611.206.874.56	Belum Terlampaui	3.768,95	99,79	8,11	0,21
2	Bareng	1.210.513.112,63	52.112.830.00	1.158.400.326.40	Belum Terlampaui	6.631,08	100,00	0,01	0,00
3	Diwek	1.402.429.792,60	58.758.081.00	1.343.671.878.52	Belum Terlampaui	5.032,62	100,00	0,00	0,00
4	Gudo	682.677.819,11	52.910.733.00	629.767.618.91	Belum Terlampaui	3.645,22	99,72	10,29	0,28
5	Jogoroto	407.195.771,65	31.003.749.00	376.192.116.61	Belum Terlampaui	2.945,40	100,00	0,00	0,00
6	Jombang	2.081.309.352,29	38.205.254.00	2.043.103.743.17	Belum Terlampaui	3.958,92	100,00	0,00	0,00
7	Kabuh	1.067.798.774,54	59.787.054.00	1.008.012.407.50	Belum Terlampaui	9.874,53	100,00	0,03	0,00
8	Kesamben	685.855.545,54	75.195.375.00	610.661.062.87	Belum Terlampaui	5.475,00	99,74	14,06	0,26
9	Kudu	231.238.410,51	35.285.944.00	195.952.844.91	Belum Terlampaui	2.818,42	100,00	0,00	0,00
10	Megaluh	320.952.818,88	46.091.440.00	274.861.951.47	Belum Terlampaui	3.160,07	100,00	0,00	0,00
11	Mojoagung	415.714.030,33	33.212.958.00	382.501.042.00	Belum Terlampaui	5.307,83	99,75	13,14	0,25
12	Mojowarno	845.036.940,59	47.624.660.00	797.412.133.07	Belum Terlampaui	6.337,80	100,00	0,00	0,00
13	Ngoro	1.803.216.010,90	54.445.698.00	1.748.770.393.15	Belum Terlampaui	5.252,57	99,82	9,29	0,18
14	Ngusikan	252.724.491,89	23.821.302.00	228.903.429.71	Belum Terlampaui	4.596,12	99,25	34,95	0,75
15	Perak	971.232.661,67	32.528.879.00	938.703.899.75	Belum	2.816,07	100,00	0,00	0,00

No	Administrasi	Ketersediaan Air (m^3/tahun/ha)	Kebutuhan Air (m^3/tahun/ha)	Daya Dukung dan Daya Tampung Air (m^3/tahun/ha)	Indikasi Status	Belum Terlampaui (ha)	Belum Terlampaui (%)	Terlampaui (ha)	Terlampaui (%)
					Terlampaui				
16	Peterongan	1.988.246.823,42	37.446.195.00	1.950.800.782.62	Belum Terlampaui	3.034,46	100,00	0,00	0,00
17	Plandaan	384.324.900,88	58.170.153.00	326.155.488.96	Belum Terlampaui	12.164,37	99,81	22,59	0,19
18	Ploso	2.748.664.586,81	43.597.651.00	2.705.067.475.13	Belum Terlampaui	2.844,49	99,99	0,24	0,01
19	Sumobito	439.399.126,90	64.461.937.00	374.937.890.12	Belum Terlampaui	4.879,96	99,86	6,72	0,14
20	Tembelang	817.167.441,40	46.859.949.00	770.307.870.04	Belum Terlampaui	3.451,09	99,96	1,38	0,04
21	Wonosalam	1.657.915.793,28	37.227.700.00	1.620.689.228.36	Belum Terlampaui	12.683,61	99,99	0,84	0,01
	Total	21.064.980.732,37	968.907.220.00	20.096.080.457.84	Belum Terlampaui	110.678,60	99,89	121,64	0,11

Sumber: Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup (D3TLH) Kabupaten Jombang (2022)

Gambar 2.17
Peta Status Daya Dukung dan Daya Tampung Air



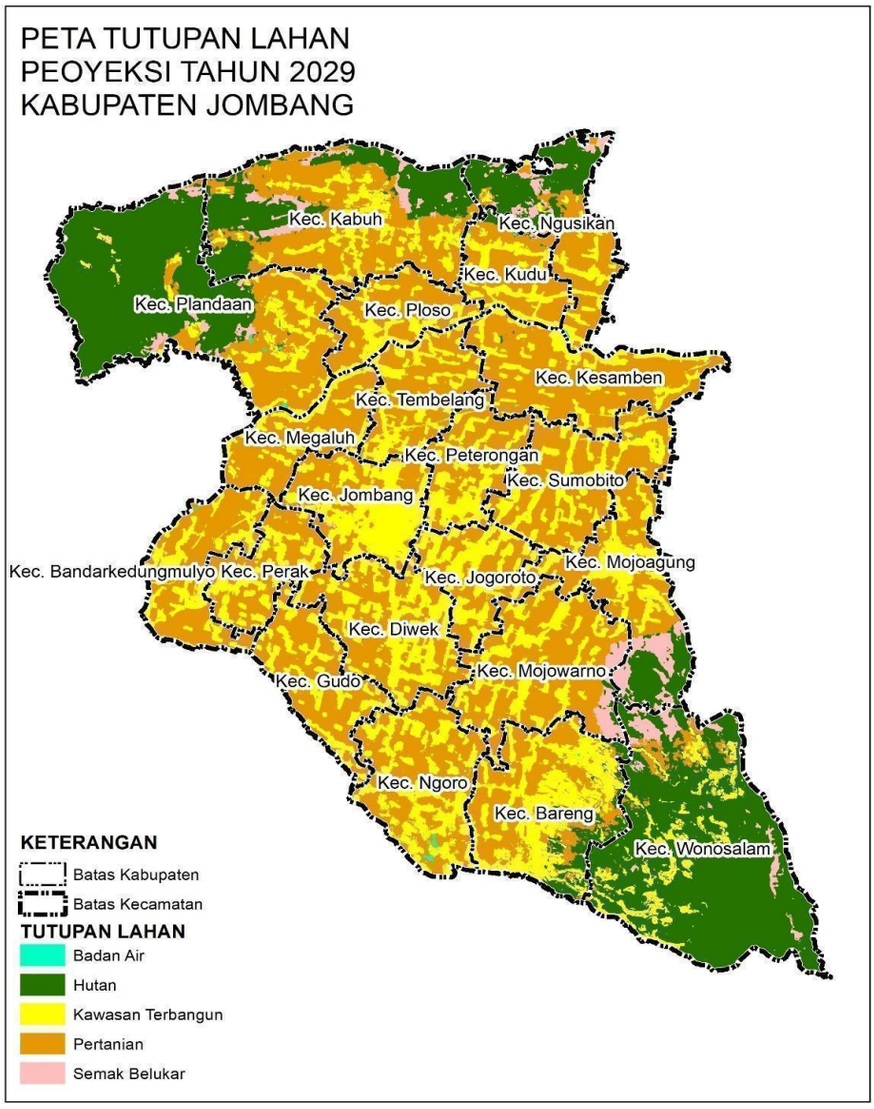
Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029

Setelah melakukan identifikasi status Daya Dukung dan Daya Tampung Air, analisis tambahan dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak populasi maksimum yang mampu didukung dengan kondisi ketersediaan air yang ada. Analisis ini merupakan penentuan ambang batas penduduk. Berdasarkan Dokumen D3TLH Kabupaten Jombang Secara umum ambang batas penduduk Kabupaten Jombang dengan kemampuan ketersediaan sumber daya air yang ada saat ini belum melampaui ambang batas dengan jumlah 26,537,478 jiwa sedangkan jumlah penduduk saat ini pada tahun 2022 adalah sebanyak 1,438,051 jiwa.

Daya Dukung dan Daya Tampung Sumber daya air di Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa ketersediaan daya dukung air masih mencukupi namun terbatas, baik dalam perkembangan maupun distribusinya. Terbatas dalam perkembangan maksudnya adalah dengan melihat jumlah penduduk eksisting dan jumlah penduduk ambang batas yang dapat didukung, diikuti dengan adanya potensi alih fungsi lahan pertanian yang bisa mengurangi daerah resapan air, diperlukan penguatan Daya Dukung dan Daya Tampung Sumber daya air di Kabupaten Jombang dan pengendalian pertumbuhan penduduk. Terbatas dalam distribusi maksudnya adalah bahwa tidak terjadi pemerataan ketersediaan air sehingga perlu memperhatikan sumber daya air yang ada pada lokasi eksisting dan perlindungan dalam perencanaan, baik air maupun lahan sebagai penyedia air, yang memperhatikan kebutuhan air secara agregat.

Selanjutnya untuk menghitung proyeksi daya dukung air Kabupaten Jombang Tahun 2029 menggunakan sistem grid di mana pada prinsipnya dilakukan dengan membandingkan ketersediaan dan kebutuhan air sesuai pedoman teknis pemodelan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup berbasis jasa lingkungan. Guna lahan yang digunakan untuk proyeksi daya dukung air Kabupaten Jombang adalah proyeksi tutupan lahan pada tahun 2029 disajikan pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.18
Peta Tutupan Lahan Proyeksi Tahun 2029 Kabupaten Jombang



Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029

Berdasarkan proyeksi tutupan lahan tahun 2029 tersebut maka hasil proyeksi status daya dukung Kabupaten Jombang tahun 2029 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.30
Status Daya Dukung Air Tahun 2029

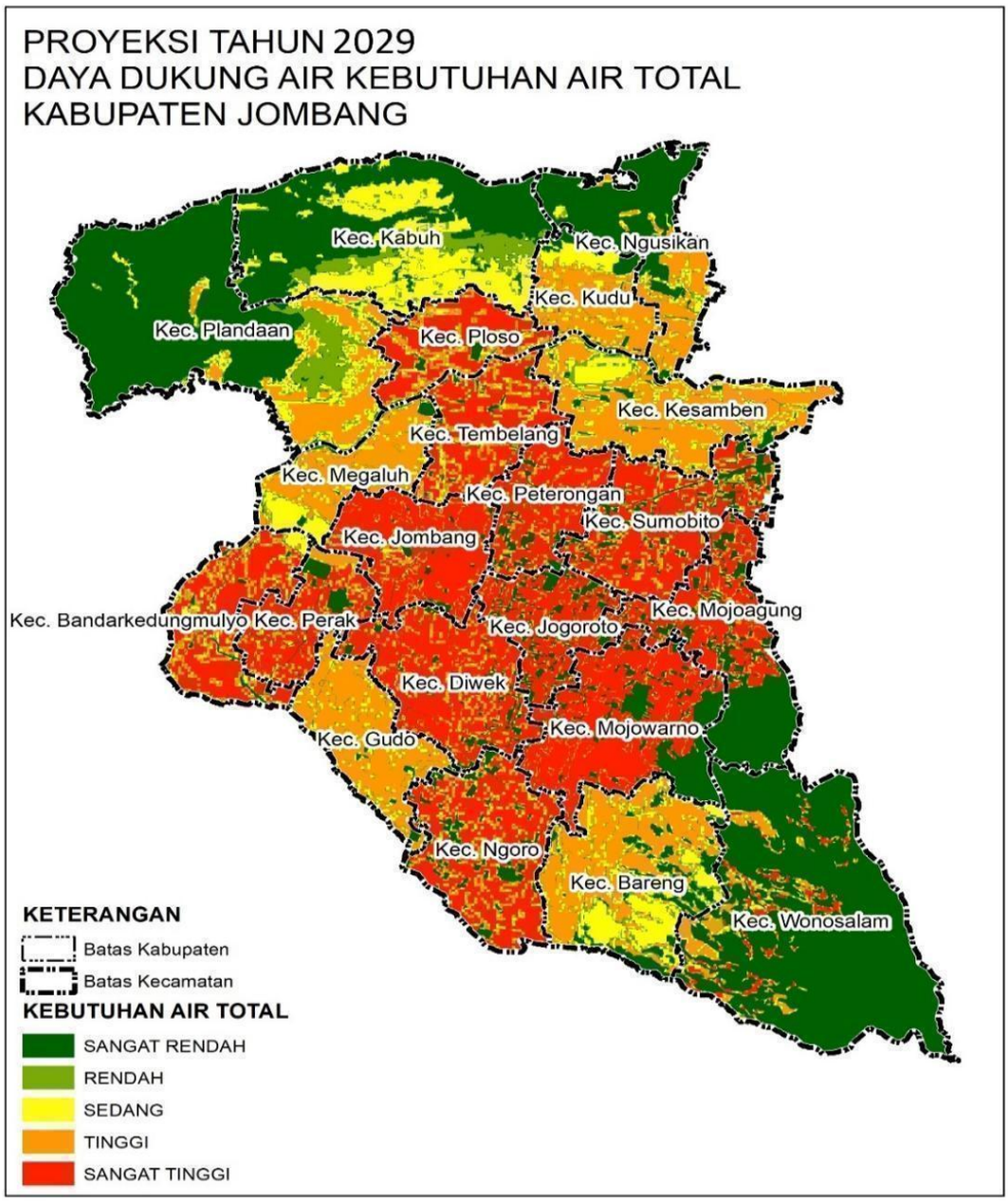
Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2029	Jumlah Penduduk Sistem Grid	Ketersediaan Air	Kebutuhan Air Domestik	Kebutuhan Air Kegiatan Ekonomi	Kebutuhan Air Total	Ambang Batas Penduduk Sistem Grid
Kec. Bandarkedungmulyo	66.000	66.000	100	8.278.586	41.602.014	49.880.600	33.466
Kec. Bareng	72.252	72.252	190	10.410.831	73.528.765	83.939.597	15.571
Kec. Diwek	121.790	121.790	128	15.129.286	51.501.516	66.630.802	91.819
Kec. Gudo	58.291	58.291	95	7.066.632	41.529.137	48.595.769	21.045
Kec. Jogoroto	77.818	77.818	72	9.468.913	26.039.738	35.508.651	65.208
Kec. Jombang	127.587	127.587	87	14.452.245	33.742.709	48.194.954	107.028
Kec. Kabuh	45.042	45.042	267	5.874.546	62.837.013	68.711.559	-17.897
Kec. Kesamben	80.235	80.235	133	6.856.950	55.936.523	62.793.473	871
Kec. Kudu	39.234	39.234	73	4.809.711	28.470.738	33.280.449	14.067
Kec. Megaluh	45.155	45.155	79	5.216.481	33.427.356	38.643.838	12.071
Kec. Mojoagung	91.249	91.249	123	10.627.040	30.534.848	41.161.887	71.546
Kec. Mojowarno	112.645	112.645	156	22.397.466	56.705.404	79.102.870	160.352
Kec. Ngoro	97.741	97.741	139	12.909.692	55.809.413	68.719.105	63.519
Kec. Ngusikan	26.217	26.217	120	3.185.707	20.653.967	23.839.674	7.072
Kec. Perak	64.304	64.304	71	8.124.794	32.928.352	41.053.146	42.721
Kec. Peterongan	68.698	68.698	77	8.314.416	31.208.920	39.523.336	46.828
Kec. Plandaan	41.481	41.481	300	5.345.955	52.414.878	57.760.832	-10.326
Kec. Ploso	46.866	46.866	75	5.525.376	30.965.380	36.490.756	18.338
Kec. Sumobito	99.237	99.237	120	11.763.080	47.243.679	59.006.760	62.388

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2029	Jumlah Penduduk Sistem Grid	Ketersediaan Air	Kebutuhan Air Domestik	Kebutuhan Air Kegiatan Ekonomi	Kebutuhan Air Total	Ambang Batas Penduduk Sistem Grid
Kec. Tembelang	65.126	65.126	92	8.103.526	37.505.040	45.608.566	36.780
Kec. Wonosalam	37.513	37.513	310	5.617.450	13.577.519	19.194.969	41.023
Total	**1.484.481**	**1.484.481**	**2.808**	**189.478.682**	**858.162.909**	**1.047.641.591**	**883.492**

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun KLHS RPJMD Kabupaten Jombang (2024)

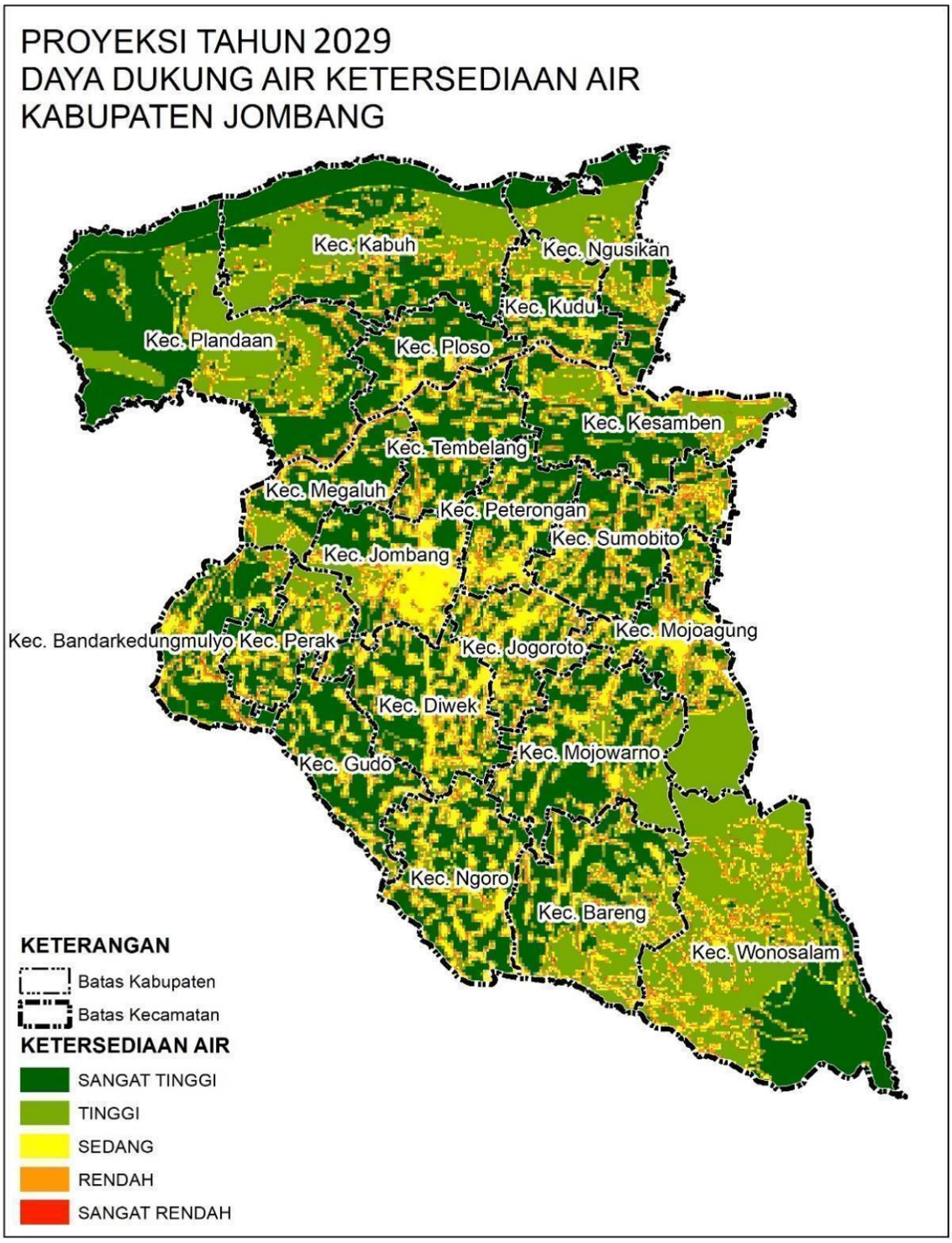
Berdasarkan hasil proyeksi status daya dukung air di atas, dapat diketahui status daya dukung air Kabupaten Jombang tahun 2029 mendatang adalah surplus. Namun terdapat dua kecamatan yang memiliki status daya dukung air defisit pada tahun 2029 yaitu Kecamatan Kabuh dan Kecamatan Plandaan. Selain itu, ambang batas Kecamatan Kesamben memiliki nilai terkecil dibandingkan kecamatan lain yaitu 871. Berdasarkan hasil tersebut, Kabupaten Jombang masih memiliki ancaman penurunan status daya dukung air. Berikut peta kebutuhan air, ketersediaan air dan daya dukung air Kabupaten Jombang Tahun 2029.

Gambar 2.19
Peta Proyeksi Kebutuhan Air Tahun 2029



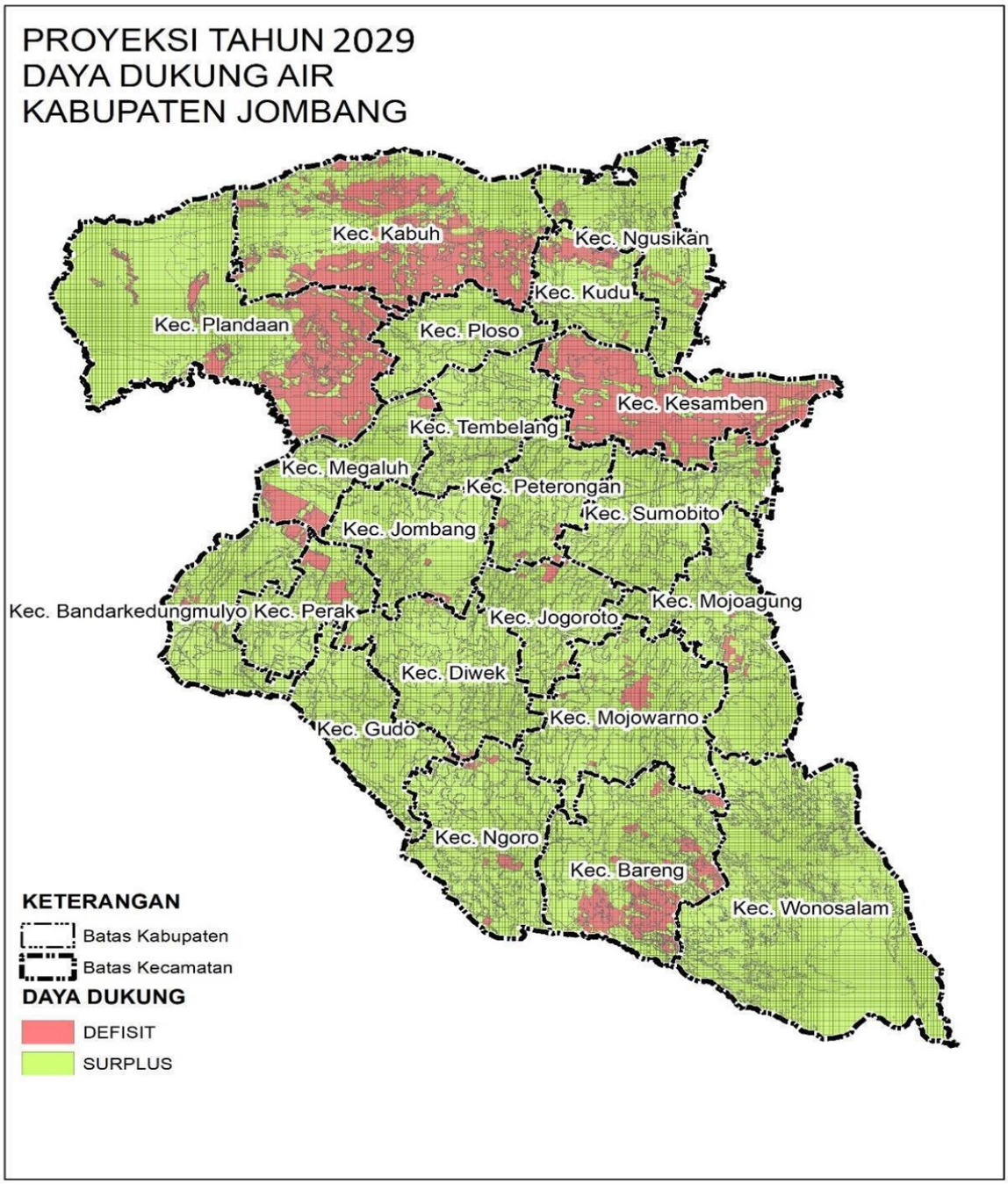
Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029

Gambar 2.20
Peta Proyeksi Ketersediaan Air Tahun 2029



Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029

Gambar 2.21
Peta Status Daya Dukung Air Berdasarkan Kecamatan Tahun 2029



Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029

2. Daya Dukung Penyediaan Pangan

Dalam mengetahui daya dukung lahan berdasarkan perbandingan antara ketersediaan dan kebutuhan lahan bagi penduduk yang hidup di suatu wilayah. Dengan metode ini dapat diketahui gambaran umum apakah daya dukung lahan suatu wilayah dalam keadaan surplus atau defisit. Keadaan surplus menunjukkan bahwa ketersediaan lahan setempat di suatu wilayah masih dapat mencukupi kebutuhan akan produksi hayati di wilayah tersebut, sedangkan keadaan defisit menunjukkan bahwa ketersediaan lahan

setempat sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan akan produksi hayati di wilayah tersebut.

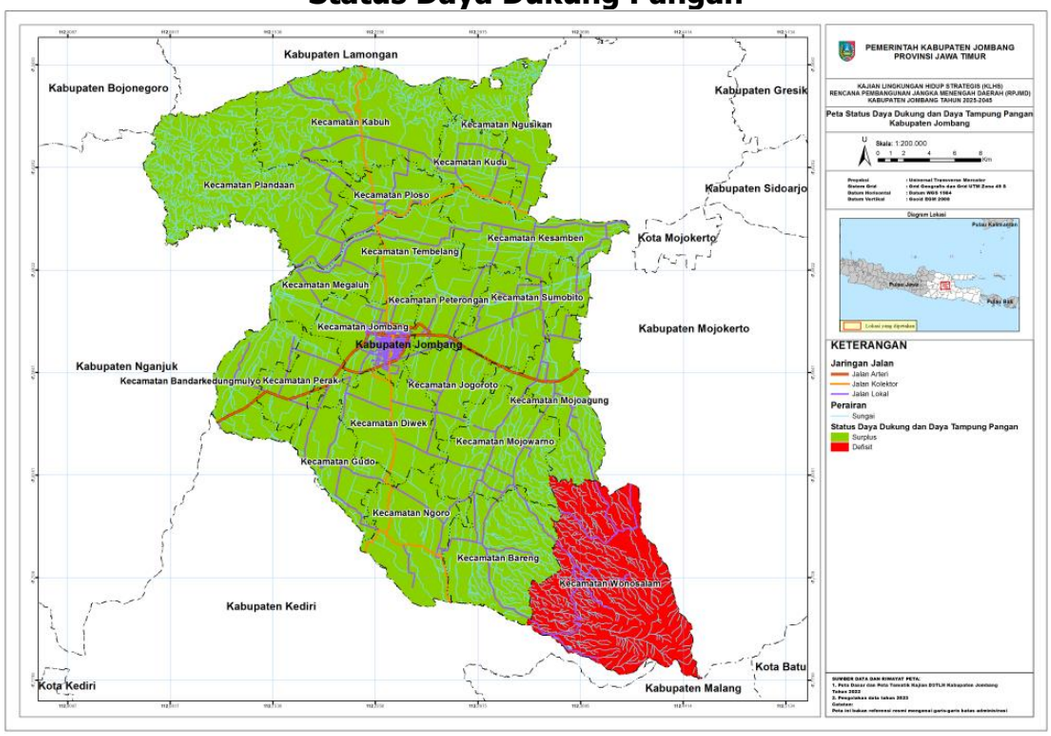
Hasil perhitungan dengan metode ini dapat dijadikan bahan masukan/pertimbangan dalam penyusunan rencana tata ruang dan evaluasi pemanfaatan ruang, terkait dengan penyediaan produk hayati secara berkelanjutan melalui upaya pemanfaatan ruang yang menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup. Status daya dukung pangan Kabupaten Jombang Tahun 2022 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.31
Status Daya Dukung Pangan Tahun 2022

Kecamatan	2022	Kebutuhan Fisik Minimum (ton/kapita/tahun)	Kebutuhan Bahan Pangan (ton)	Luas Sawah (ha)	Ketersediaan Bahan Pangan (ton)	Produktifivas Lahan ton/hektar	DD Pangan	Status
Bandar Kedung Mulyo	51.160	0,114	5.832,24	4.406,7	27.409,67	6,22	4,70	Surplus
Perak	56.769	0,114	6.471,67	4.412,6	27.446,37	6,22	4,24	Surplus
Gudo	56.883	0,114	6.484,66	4.525,7	28.149,85	6,22	4,34	Surplus
Diwek	111.946	0,114	12.761,84	3.500,9	21.775,60	6,22	1,71	Surplus
Ngoro	79.326	0,114	9.043,16	4.492,8	27.945,22	6,22	3,09	Surplus
Mojowarno	97.306	0,114	11.092,88	6.214,4	38.653,57	6,22	3,48	Surplus
Bareng	57.765	0,114	6.585,21	3.632,4	22.593,53	6,22	3,43	Surplus
Wonosalam	33.965	0,114	3.872,01	101,5	631,33	6,22	0,16	Defisit
Mojoagung	82.345	0,114	9.387,33	2.815,9	17.514,90	6,22	1,87	Surplus
Sumobito	87.933	0,114	10.024,36	5.598,6	34.823,29	6,22	3,47	Surplus
Jogoroto	72.063	0,114	8.215,18	1.609,4	10.010,47	6,22	1,22	Surplus
Peterongan	68.331	0,114	7.789,73	3.204,3	19.930,75	6,22	2,56	Surplus
Jombang	139.722	0,114	15.928,31	3.075,8	19.131,48	6,22	1,20	Surplus
Megaluh	40.202	0,114	4.583,03	3563	22.161,86	6,22	4,84	Surplus
Tembelang	55.782	0,114	6.359,15	4.122,9	25.644,44	6,22	4,03	Surplus
Kesamben	67.979	0,114	7.749,61	5.387,9	33.512,74	6,22	4,32	Surplus
Kudu	32.048	0,114	3.653,47	1.241,1	7.719,64	6,22	2,11	Surplus
Ngusikan	23.071	0,114	2.630,09	1.657,7	10.310,89	6,22	3,92	Surplus
Ploso	42.194	0,114	4.810,12	2.398,3	14.917,43	6,22	3,10	Surplus
Kabuh	41.570	0,114	4.738,98	2.418,5	15.043,07	6,22	3,17	Surplus
Plandaan	37.612	0,114	4.287,77	3.337,9	20.761,74	6,22	4,84	Surplus
Kabupaten Jombang	1.335.972	0,114	152.300,80	71.718,3	446.087,80	6,22	2,93	Surplus

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun KLHS, 2023

Gambar 2.22
Status Daya Dukung Pangan



Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029

Perkembangan Kabupaten Jombang yang semakin maju dan struktur perekonomian yang mulai bergeser dari pertanian dan perdagangan menjadi perdagangan dan industri pengolahan maka dapat dipastikan akan terjadi urbanisasi dan migrasi dari penduduk luar Kabupaten Jombang untuk menetap di Kabupaten Jombang baik sementara maupun selamanya. Hal tersebut meningkatkan kebutuhan pangan dan luasan lahan pangan menurun karena alih fungsi lahan meningkat. Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri dan permukiman dapat mengurangi luas lahan pertanian yang tersedia. Berikut proyeksi status daya dukung Kabupaten Jombang dengan asumsi untuk jumlah penduduk adalah hasil proyeksi penduduk tahun 2029 ditambah migrasi penduduk sebesar 10% dari total penduduk jombang di tahun 2029 berdasarkan proyeksi luas guna lahan tahun 2029 Kabupaten Jombang.

Tabel 2.32
Status Daya Dukung Pangan Tahun 2029

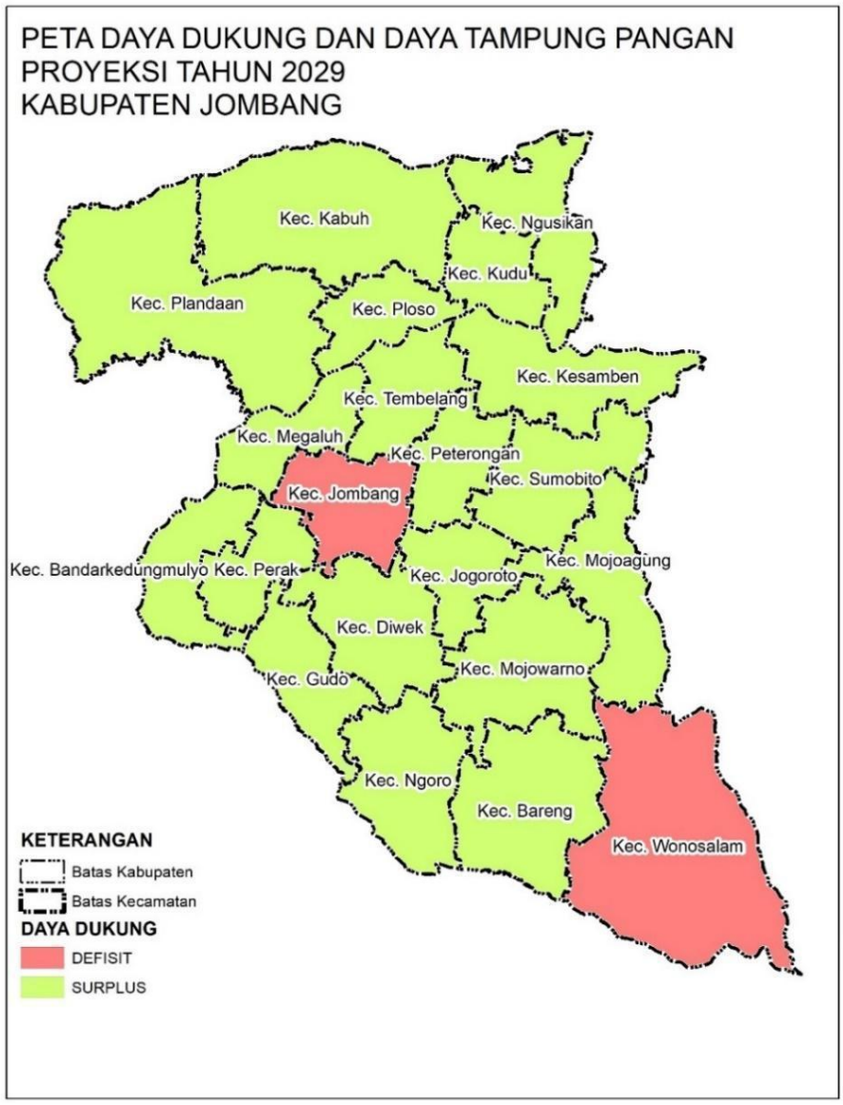
Kecamatan Kabupaten	Proyeksi Penduduk 2029	Kebutuhan Fisik Minimum (ton/Kapita/Tahun)	Kebutuhan Bahan Pangan (TON)	Estimasi Produktifivas Lahan ton/hektar	Luas Rencana Sawah (ha)	Estimasi Ketersediaan Bahan Pangan (TON)	DD Pangan	Status
Bandar Kedung Mulyo	66.000	0,114	7.524	6,22	2.454	15.265	2,03	Surplus
Perak	64.304	0,114	7.331	6,22	1.744	10.845	1,48	Surplus
Gudo	58.291	0,114	6.645	6,22	2.435	15.144	2,28	Surplus
Diwek	121.790	0,114	13.884	6,22	2.783	17.310	1,25	Surplus
Ngoro	97.741	0,114	11.142	6,22	3.114	19.366	1,74	Surplus
Mojowarno	112.645	0,114	12.842	6,22	4.070	25.317	1,97	Surplus
Bareng	72.252	0,114	8.237	6,22	2.739	17.034	2,07	Surplus
Wonosalam	37.513	0,114	4.277	6,22	494	3.074	0,72	Defisit
Mojoagung	91.249	0,114	10.402	6,22	2.249	13.986	1,34	Surplus
Sumobito	99.237	0,114	11.313	6,22	3.265	20.310	1,80	Surplus
Jogoroto	77.818	0,114	8.871	6,22	1.453	9.040	1,02	Surplus
Peterongan	68.698	0,114	7.832	6,22	1.745	10.856	1,39	Surplus
Jombang	127.587	0,114	14.545	6,22	1.601	9.955	0,68	Defisit
Megaluh	45.155	0,114	5.148	6,22	2.311	14.375	2,79	Surplus
Tembelang	65.126	0,114	7.424	6,22	2.214	13.768	1,85	Surplus
Kesamben	80.235	0,114	9.147	6,22	4.068	25.304	2,77	Surplus
Kudu	39.234	0,114	4.473	6,22	1.832	11.397	2,55	Surplus
Ngusikan	26.217	0,114	2.989	6,22	1.832	11.394	3,81	Surplus
Ploso	46.866	0,114	5.343	6,22	1.918	11.930	2,23	Surplus
Kabuh	45.042	0,114	5.135	6,22	4.626	28.776	5,60	Surplus
Plandaan	41.481	0,114	4.729	6,22	3.099	19.275	4,08	Surplus

Kecamatan Kabupaten	Proyeksi Penduduk 2029	Kebutuhan Fisik Minimum (ton/Kapita/Tahun)	Kebutuhan Bahan Pangan (TON)	Estimasi Produktifivas Lahan ton/hektar	Luas Rencana Sawah (ha)	Estimasi Ketersediaan Bahan Pangan (TON)	DD Pangan	Status
Kabupaten Jombang tanpa migrasi	1.484.481	0,114	169.231	6,22	52.045	323.722	1,91	Surplus
Kabupaten Jombang dengan Asumsi migrasi masuk 10%	1.632.929	0,114	186.154	6,22	52.045	323.722	1,74	Surplus

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun KLHS RPJMD Kabupaten Jombang, 2024

Berdasarkan hasil proyeksi status daya dukung dan daya tampung pangan diatas, dapat diketahui status daya dukung dan daya tampung Kabupaten Jombang tahun 2029 adalah surplus dan jika mempertimbangkan laju migrasi sebesar 10% maka status daya dukung dan daya tampung Kabupaten Jombang tahun 2029 mendatang masih tetap surplus. Jumlah kecamatan yang memiliki status daya dukung dan daya tampung pangan defisit pada tahun 2022 dan 2029 mengalami peningkatan dimana pada tahun 2022 hanya 1 Kecamatan yang mengalami defisit yaitu Kecamatan Wonosalam sedangkan pada tahun 2029 meningkat menjadi 2 kecamatan meliputi Kecamatan Wonosalam dan Kecamatan Jombang. Berdasarkan hasil tersebut, Kabupaten Jombang masih memiliki ancaman penurunan status daya dukung dan daya tampung pangan.

Gambar 2.23
Peta Status Daya Dukung dan Daya Tampung Pangan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2029



Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029

3. Daya Dukung Udara

Neraca carbon (*carbon budget*) merupakan kuota emisi yang disepakati atau ditentukan berdasarkan proyeksi emisi maksimum yang dapat meningkatkan suhu permukaan bumi sebesar 2°C dibandingkan *baseline*. Neraca karbon wilayah (provinsi, nasional maupun regional) selanjutnya dapat diperhatikan sebagai variabel untuk menetapkan kebijakan dalam hal mengurangi emisi dan/atau meningkatkan penyerapan gas rumah kaca. Konsep neraca karbon dapat ditambahkan secara praktis terhadap rencana kebijakan nasional maupun daerah dalam penurunan emisi gas rumah kaca. Pendekatan Neraca Karbon dilakukan dengan menyajikan kapasitas serapan karbon dibandingkan dengan total emisi yang dihasilkan dalam batas administrasi. Berdasarkan dokumen D3TLH Kabupaten Jombang diketahui nilai Nilai CO^2 equivalen untuk cadangan karbon pada wilayah kabupaten Jombang pada setiap periode dari hasil konversi luasan setiap kerapatan vegetasi.

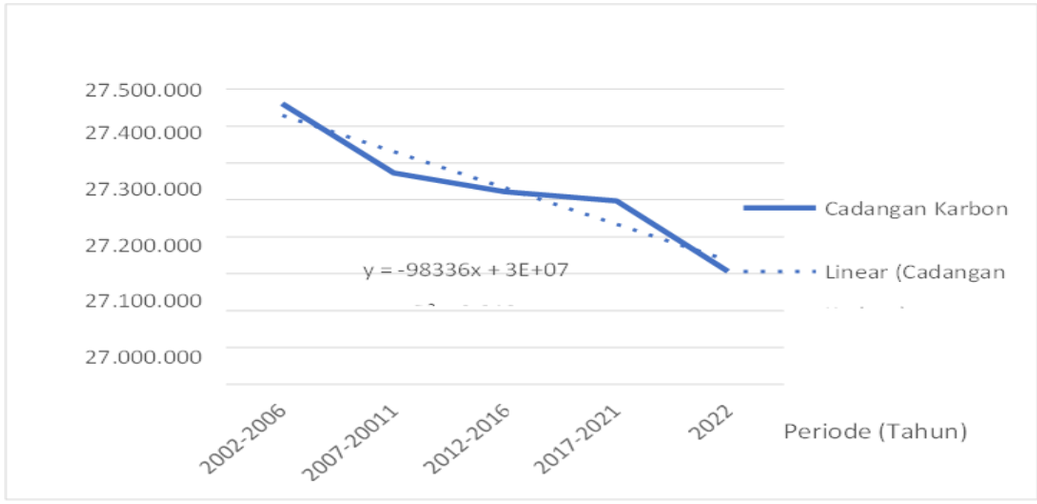
Tabel 2.33
Nilai Cadangan Karbon 20 Tahun Terakhir

No.	Cadangan Karbon	Periode				
		2002-2006	2007-2011	2012-2016	2017-2021	2022
1	Sangat Tinggi	22.126.976,98	21.949.005,47	21.895.614,02	21.860.019,72	21.682.048,21
2	Tinggi	4.763.668,72	4.757.270,10	4.757.270,10	4.767.934,47	4.753.004,35
3	Sedang	567.773,13	564.289,88	566.338,85	567.460,95	568.797,61
4	Rendah	2.897,76	3.379,91	3.335,06	3.189,29	3.458,40
5	Tanpa Vegetasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Total	**27.461.316,59**	**27.273.945,36**	**7.222.558,02**	**27.198.604,42**	**27.007.308,57**

Sumber: D3TLH Kabupaten Jombang (2022)

Nilai cadangan karbon dikonversikan dari Luasan area berdasarkan kerapatan vegetasi serta jenis vegetasi dan tipe lokasinya. Nilai cadangan karbon dalam 20 tahun terakhir untuk wilayah kabupaten Jombang dapat ditampilkan dalam Grafik berikut.

Gambar 2.24
Grafik Nilai Cadangan Karbo



Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029

Proyeksi nilai cadangan karbon untuk 20 tahun kedepan diperoleh dengan menggunakan metode regresi dari data nilai cadangan karbon pada 20 tahun terakhir. Metode regresi merupakan teknik analisis data yang memprediksi nilai data yang tidak diketahui dengan menggunakan nilai data lain yang terkait dan diketahui dengan menggunakan persamaan tertentu. Sehingga dapat diperoleh proyeksi nilai cadangan karbon untuk wilayah Kabupaten Jombang untuk 20 tahun mendatang, ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.34
Proyeksi Nilai Cadangan Karbon dalam 20 Tahun ke Depan

Tahun	Cadangan Karbon (Ton CO_2 Eq)
2023	27,016,408.06
2024	26,996,740.92
2025	26,977,073.78
2026	26,957,406.64
2027	26,937,739.50
2028	26,918,072.36
2029	26,898,405.22
2030	26,878,738.08
2031	26,859,070.94
2032	26,839,403.80
2033	26,819,736.66
2034	26,800,069.52
2035	26,780,402.38
2036	26,760,735.24
2037	26,741,068.10
2038	26,721,400.96

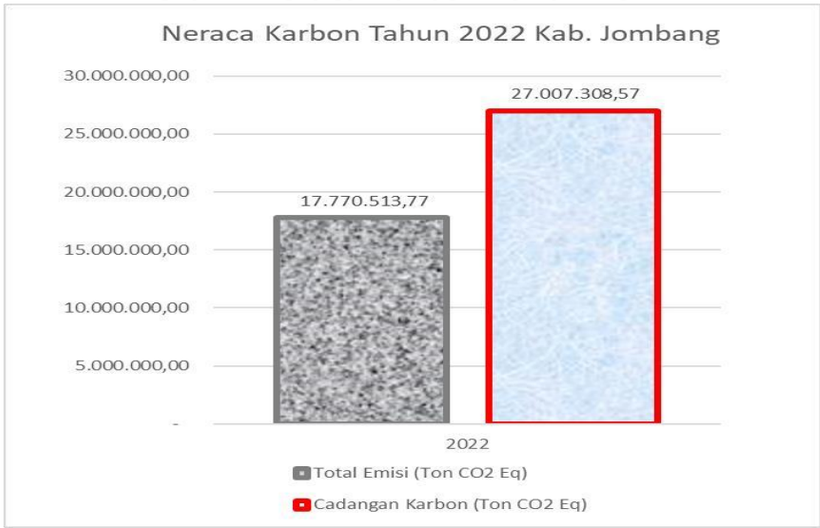
Tahun	Cadangan Karbon (Ton CO_2 Eq)
2039	26,701,733.82
2040	26,682,066.68
2041	26,662,399.54
2042	26,642,732.41
2043	26,623,065.27

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun KLHS (2023)

Neraca Karbon dapat disusun berdasarkan Nilai Cadangan Karbon serta Total Emisi untuk wilayah administrasi Kabupaten Jombang yang telah diperoleh. Untuk memungkinkan penggabungan dampak pemanasan global dari berbagai gas rumah kaca, tingkat emisi diubah menjadi setara CO_2. Konversi ini didasarkan pada *'Global Warming Potential'* (GWP), yaitu ukuran pemanasan yang disumbangkan oleh masing-masing gas terhadap efek rumah kaca. Satu kg ekivalen CO_2 setara dengan efek satu kg emisi CO_2. Emisi 1 kg nitro oksida (N_2O) sama dengan 298 kg ekivalen CO_2, dan emisi 1 kg metana (CH_2) sama dengan 25 kg ekivalen CO2. GWP gas berfluorinasi sangat bervariasi dan levelnya bisa sangat besar. Misalnya, 1 kg sulfur heksafluorida (SF6) sama dengan 22,8 ribu kg setara CO_2.

Nilai Total Emisi diperoleh dari jumlah emisi GRK (Gas Rumah Kaca) tiap sektor, antara lain: Sektor Energi dan Sektor Industri, Sektor Afolu dan Sektor Limbah. Penghitungan emisi CO_2 ekuivalen dalam ton per tahun berdasarkan analisa tahun 2022 memperoleh Nilai Total Emisi untuk wilayah Kabupaten Jombang sebesar pada Tabel berikut.

Gambar 2.25
Grafik Neraca Karbon Tahun 2022



Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029

Pada kajian ini telah dilakukan penghitungan proyeksi nilai cadangan karbon dan proyeksi total emisi untuk 20 tahun mendatang. Sehingga berdasarkan data yang telah dihimpun tersebut dapat diperoleh Grafik Proyeksi Neraca Karbon untuk wilayah administrasi Kabupaten Jombang dalam 20 tahun mendatang. Adapun nilai proyeksi cadangan karbon diperoleh dari analisa data 20 tahun terakhir yang telah dibahas pada sub-bab sebelumnya. Sedangkan proyeksi total emisi diperoleh berdasarkan data analisa Emisi Gas Rumah Kaca.

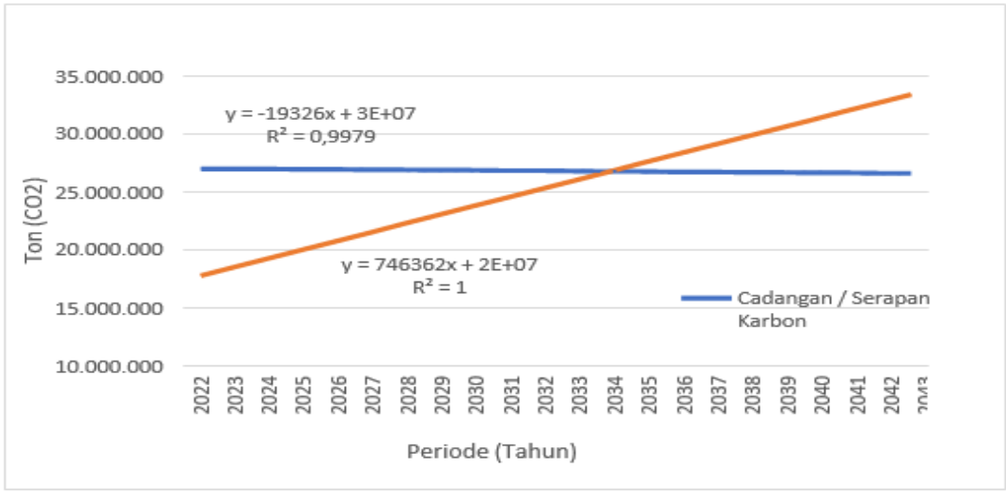
Proyeksi total emisi menggunakan data Total Emisi untuk wilayah Kabupaten Jombang tahun 2022 dengan asumsi terjadi peningkatan sebesar 3% per tahun. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan data Total Emisi yang dihimpun. Adapun asumsi 4,2% tersebut adalah rerata proyeksi peningkatan emisi dari sektor energi, yang terdiri dari sub-sektor Rumah Tangga sebesar 1,77%, sub-sektor Transportasi sebesar 8,78%, sub-sektor Pembangkit Listrik milik Industri sebesar 2,04%.

Tabel 2.35
Proyeksi Total Emisi Wilayah

Tahun Proyeksi	Emisi CO_2 (ton/tahun)
2023	18.516.875,35
2024	19.263.236,93
2025	20.009.598,51
2026	20.755.960,09
2027	21.502.321,67
2028	22.248.683,24
2029	22.995.044,82
2030	23.741.406,40
2031	24.487.767,98
2032	25.234.129,56
2033	25.980.491,14
2034	26.726.852,71
2035	27.473.214,29
2036	28.219.575,87
2037	28.965.937,45
2038	29.712.299,03
2039	30.458.660,61
2040	31.205.022,19
2041	31.951.383,76
2042	32.697.745,34

Sumber: D3TLH Kabupaten Jombang (2022)

Gambar 2.26
Proyeksi Neraca Karbon



Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Jombang 2025-2029

Pada gambar diatas ditunjukkan bahwa nilai total emisi akan melampaui nilai cadangan serapan karbon pada wilayah Kabupaten Jombang pada tahun 2034-2035. Hal tersebut dapat terjadi jika diasumsikan tidak terjadi perubahan pada persentase fluktuasi baik dari total emisi maupun nilai cadangan karbon. Kabupaten Jombang mengalami peningkatan Total Emisi secara signifikan dibandingkan penurunan nilai cadangan/serapan karbon. Hal ini karena penggunaan asumsi akibat keterbatasan data, yang mana nilai jumlah emisi dari sektor energi hanya sebesar 4,32% dari keseluruhan total emisi di Kabupaten Jombang. Sektor Afolu merupakan sektor penghasil emisi tertinggi dengan prosentase 88,72%, namun data yang tersedia relatif terbatas sehingga tidak dapat dilakukan regresi maupun proyeksi nilai emisinya.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di tahun perencanaan RPJMD tahun 2029, nilai total emisi Kabupaten Jombang belum melampaui nilai cadangan serapan karbon. Namun pemerintah harus tetap melakukan upaya untuk menurunkan nilai total emisi di Kabupaten Jombang melalui berbagai kebijakan dan program untuk mendukung program pemerintah mencapai zero net emission.

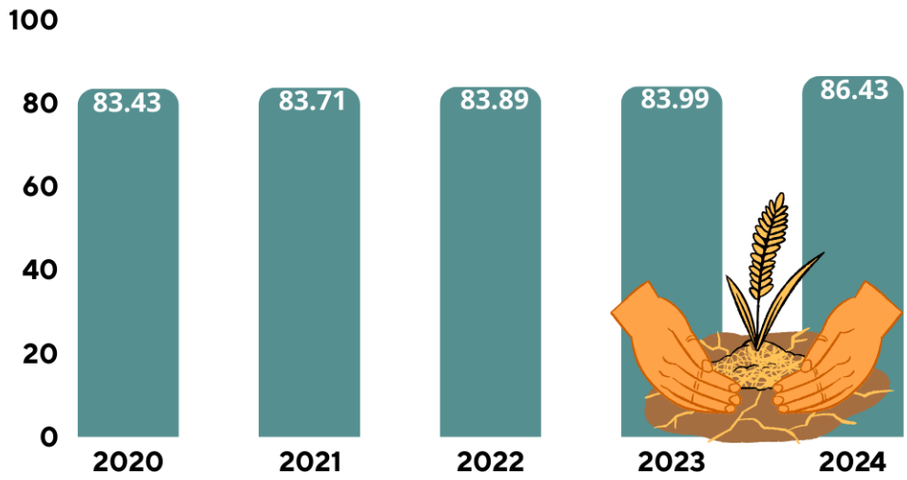
2.1.1.4 Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan

a. Indeks Ketahanan Pangan

Indeks Ketahanan Pangan (IKP) adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat ketahanan pangan suatu negara atau wilayah. Ketahanan pangan itu sendiri merujuk pada kondisi di mana semua orang memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, bergizi, dan sesuai dengan preferensi mereka untuk menjalani hidup yang aktif dan sehat.

Indeks Ketahanan Pangan sering digunakan oleh organisasi internasional seperti *The Economist Intelligence Unit* (EIU), yang menyusun *Global Food Security Index* (GFSI), untuk menilai dan membandingkan ketahanan pangan antar negara. Negara-negara dengan skor tinggi di indeks ini dianggap memiliki ketahanan pangan yang lebih baik, sementara negara dengan skor rendah sering kali menghadapi tantangan dalam hal produksi pangan, akses, dan stabilitas pasokan pangan.

Gambar 2.27
Indeks Ketahanan Pangan



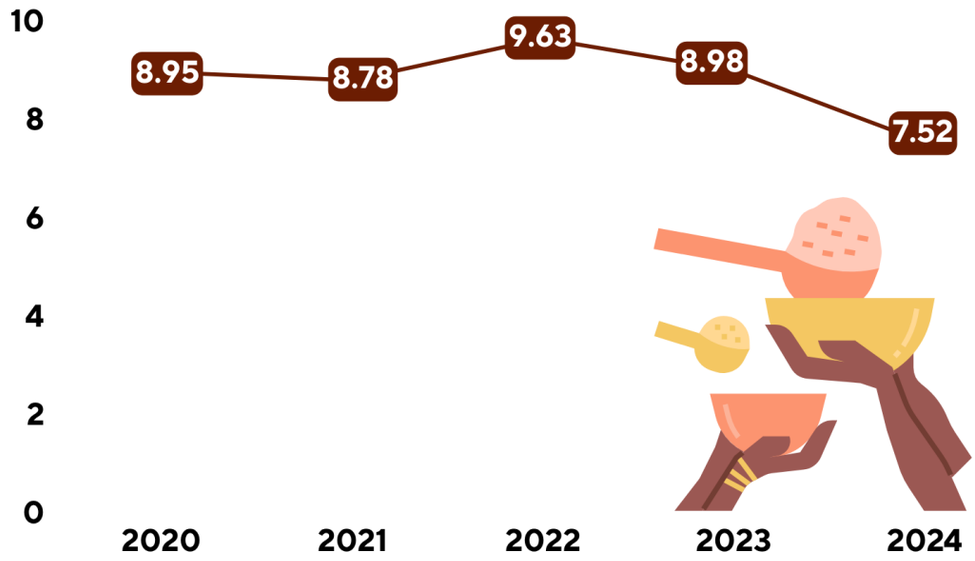
Sumber: Badan Pangan Nasional, 2025

Kabupaten Jombang secara konsisten menjaga ketahanan pangan, pada periode 2020-2024 Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Jombang selalu meningkat. Peningkatan ini merupakan hasil dari kinerja Pemerintah Kabupaten Jombang dalam menjaga stok pangan di lumbung-lumbung yang berada di Kawasan Kabupaten Jombang.

b. Prevalensi ketidakcukupan Pangan

Prevalensi ketidakcukupan pangan merujuk pada persentase atau proporsi penduduk yang mengalami kekurangan pangan atau tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan yang cukup, bergizi, dan aman untuk hidup sehat dan aktif. Ketidakcukupan pangan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari sisi akses ekonomi (ketidakmampuan membeli pangan yang cukup), distribusi pangan, maupun ketersediaan pangan yang tidak memadai.

Gambar 2.28
Prevalensi Ketidakcukupan Pangan



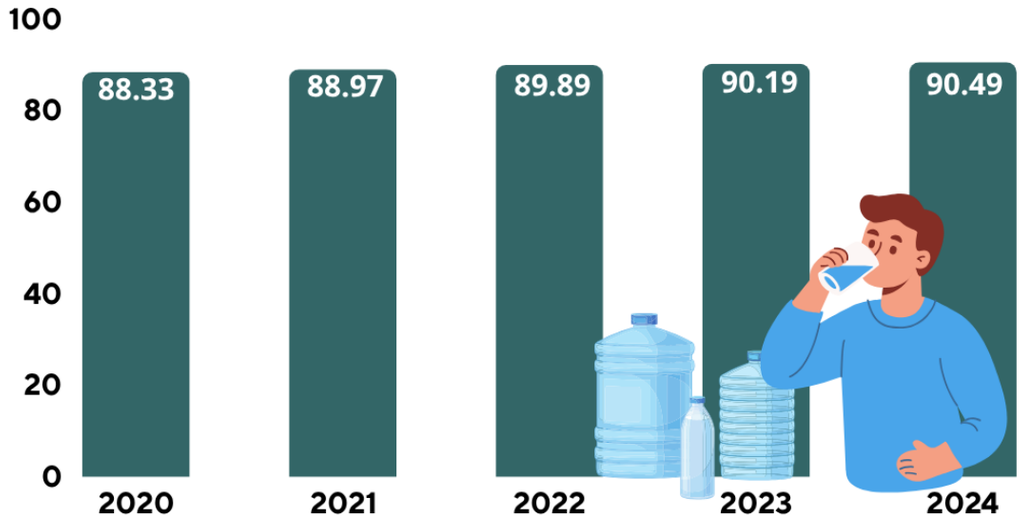
Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Prevalensi ketidakcukupan pangan Kabupaten Jombang mengalami fluktuasi namun cenderung menurun, dimana pada tahun 2024 menjadi capaian terendah dalam lima tahun terakhir. Ketidakcukupan pangan dapat terjadi pada tingkat individu, rumah tangga, atau bahkan pada tingkat negara, dan dampaknya sangat luas, mempengaruhi kesehatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Negara-negara dengan tingkat ketidakcukupan pangan yang tinggi biasanya menghadapi tantangan dalam hal kemiskinan, ketidaksetaraan ekonomi, dan masalah sosial lainnya.

c. Akses Rumah Tangga terhadap Konsumsi Air Minum

Akses rumah tangga terhadap konsumsi air minum adalah salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan dan kualitas hidup suatu masyarakat. Akses ini berkaitan dengan kemampuan rumah tangga untuk mendapatkan air bersih yang aman, cukup, dan terjangkau untuk kebutuhan konsumsi, baik untuk minum, memasak, maupun kebersihan.

Gambar 2.29
Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak



Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman, Tahun 2025

Capaian persentase rumah tangga dengan akses air minum layak di Kabupaten Jombang meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2020 sebanyak 88,33 persen rumah tangga mendapat akses air minum layak, kemudian pada tahun 2024 meningkat menjadi 90,49 persen. Terdapat perbedaan angka capaian antara BPS dengan Dinas Perumahan Permukiman Kabupaten Jombang dikarenakan definisi operasional terkait akses air minum layak menurut BPS adalah Rumah tangga dikatakan memiliki akses terhadap sumber air yaitu leding, air terlindungi, dan air hujan sedangkan Dinas Perumahan Permukiman menyebutkan akses air minum layak yang dimaksud adalah yang terjangkau dengan jaringan perpipaan dan PDAM.

d. Konsumsi Listrik Perkapita

Konsumsi listrik per kapita adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa banyak listrik yang dikonsumsi oleh setiap individu di suatu negara atau daerah dalam periode tertentu, biasanya dalam setahun. Angka ini dihitung dengan membagi total konsumsi listrik di suatu wilayah dengan jumlah penduduk di wilayah tersebut.

Tabel 2.36
Tingkat Konsumsi Listrik per Kapita Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Rumah Teraliri Listrik	468.308	481.573	493.918	506.963	429.012
Pelanggan	682.415	496.903	509.250	522.356	442.120
Daya Terpasang	779.010.900	627.684.000	673.893.020	707.473.770	653.697.620

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Tingkat konsumsi listrik di Kabupaten Jombang dalam lima tahun terakhir tercatat fluktuatif. Konsumsi listrik per kapita dapat digunakan untuk membandingkan kondisi antar Kabupaten, atau untuk melihat tren perubahan konsumsi energi dari waktu ke waktu.

e. Kapasitas Air Baku

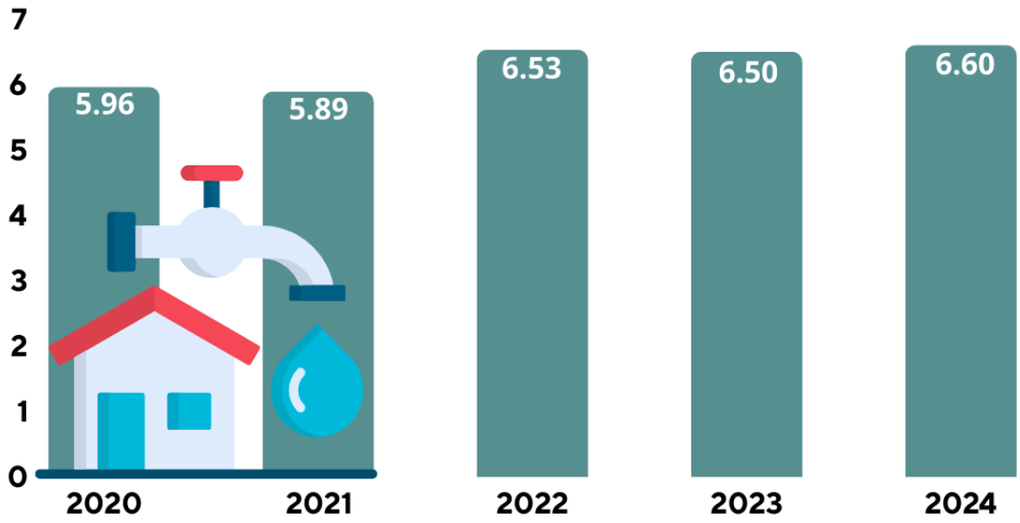
Kapasitas air baku adalah jumlah maksimum air dari sumber daya alam (seperti sungai, danau, waduk, mata air, atau air tanah) yang dapat disediakan dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan berbagai sektor, sebelum melalui proses pengolahan menjadi air bersih atau air minum. Saat ini, data spesifik mengenai kapasitas air baku di Kabupaten Jombang belum tersedia

f. Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan

Akses rumah tangga perkotaan di Kabupaten Jombang terhadap air siap minum perpipaan masih terbatas, meskipun telah ada upaya signifikan dari pemerintah daerah untuk meningkatkan infrastruktur dan distribusi air bersih.

Upaya yang sudah dilakukan seperti Pembangunan Sambungan Rumah Sebanyak 1.528 sambungan rumah untuk air bersih telah dibangun di 20 desa di sembilan kecamatan, termasuk wilayah perkotaan; Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) juga dilaksanakan untuk meningkatkan akses air bersih di wilayah pedesaan dan perkotaan; dan Perumdam Tirta Kencana Jombang memperkenalkan alat Tikasim yang mengubah air dari jaringan perpipaan menjadi air siap minum sesuai standar BPOM.

Gambar 2.30
Akses Rumah Tangga terhadap Air Siap Minum Perpipaan



Sumber: PDAM Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Capaian akses rumah tangga terhadap air siap minum perpipaan Kabupaten Jombang fluktuatif namun cenderung meningkat, dimana pada tahun 2020 capaian ini sebesar 5,96 persen pada tahun 2024 menjadi 6,60 persen. Meskipun telah ada upaya signifikan untuk meningkatkan akses air bersih di Kabupaten Jombang, akses rumah tangga perkotaan terhadap air siap minum perpipaan masih terbatas. Diperlukan peningkatan infrastruktur, subsidi biaya, dan peningkatan kualitas air untuk memastikan seluruh masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan, dapat menikmati air siap minum dengan mudah dan terjangkau.

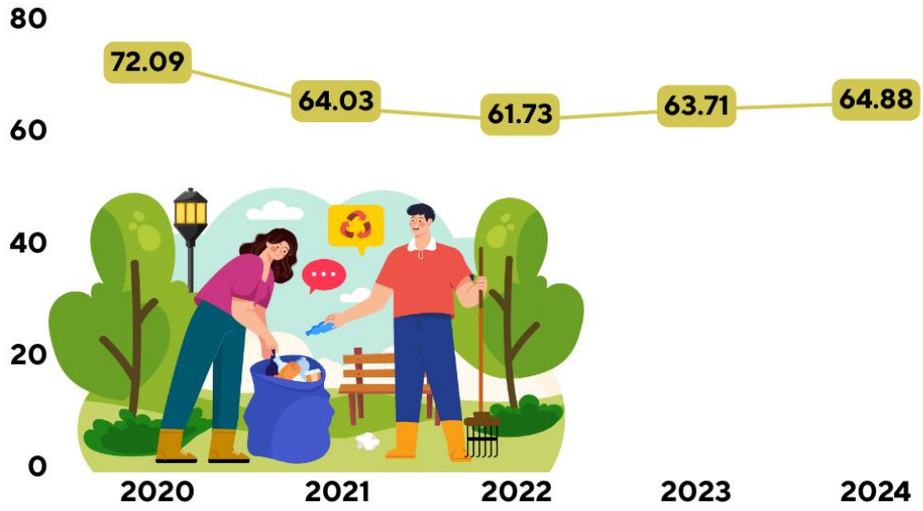
2.1.1.5 Lingkungan Hidup Berkualitas

a. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai kondisi kualitas lingkungan suatu daerah atau negara. IKLH biasanya menggabungkan berbagai indikator yang mencerminkan status kesehatan lingkungan, serta dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan tersebut. Tujuan dari indeks ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keberlanjutan lingkungan hidup dan efektivitas kebijakan dalam menjaga kualitas lingkungan.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup yang disingkat IKLH adalah nilai yang menggambar-kan kualitas Lingkungan Hidup dalam suatu wilayah pada waktu tertentu, yang merupakan nilai komposit dari Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKL).

Gambar 2.31
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Berdasarkan capaian di atas, Kabupaten Jombang mengalami penurunan IKLH yang signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2021 yang disebabkan karena perubahan metode perhitungan untuk tahun 2021-2024. Setelah penurunan pada tahun 2022, capaian IKLH perlahan meningkat melalui upaya-upaya intervensi peningkatan kualitas lingkungan. Peningkatan IKLH dari tahun 2021 ke tahun 2024 terbesar didukung oleh komponen Indeks Kualitas Udara, sedangkan pada Indeks Kualitas Air dan indeks Kualitas Tutupan Lahan cenderung stagnan. Meskipun telah ada upaya pemulihan, namun kenaikan IKLH hingga tahun 2024 belum mencapai kualitas lingkungan di tahun 2020.

Pemerintah Kabupaten Jombang telah melaksanakan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), dengan fokus pada pengelolaan sampah, konservasi lahan, pemulihan lahan terkontaminasi limbah B3, serta pemberdayaan masyarakat.

Pemulihan Lahan Terkontaminasi Limbah B3 Pemkab Jombang bekerja sama dengan KLHK untuk memulihkan lahan yang terkontaminasi limbah B3. Salah satu contoh adalah revitalisasi kawasan Dam Yani di Sumobito menjadi destinasi wisata ramah lingkungan dan pembangunan Sentra Slag Aluminium di Desa Bakalan, Kecamatan Sumobito, yang memanfaatkan limbah B3 secara produktif.

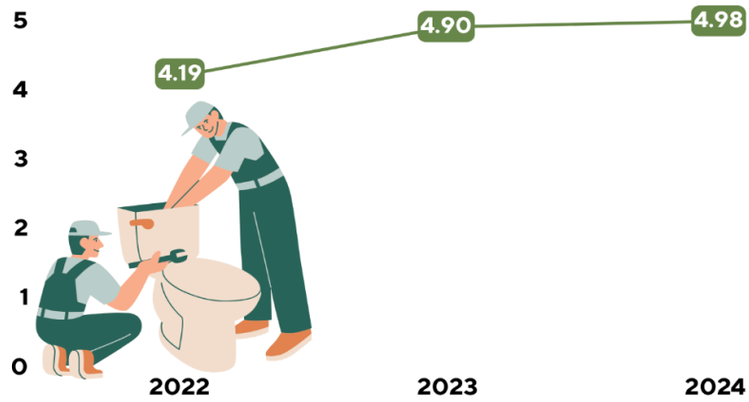
Pemerintah Kabupaten Jombang juga telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan IKLH melalui program-program inovatif dan kolaboratif. Meskipun telah ada kemajuan yang signifikan, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, pendanaan, dan perubahan perilaku masyarakat masih perlu diatasi untuk mencapai IKLH yang lebih baik.

Mengukur kualitas lingkungan hidup secara holistik memerlukan data yang komprehensif dan konsisten dari berbagai sumber, yang terkadang sulit didapatkan, terutama di daerah terpencil. Namun Dengan adanya indeks ini, pembuat kebijakan dapat merancang dan menerapkan kebijakan yang lebih efektif untuk melindungi lingkungan, serta masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga kualitas lingkungan hidup.

b. Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman

Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman mengacu pada rumah tangga yang memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang memadai dan aman, yang dapat mendukung kesehatan dan kesejahteraan penghuninya atau rumah tangga yang memiliki fasilitas sanitasi sendiri, seperti kloset dengan leher angsa dan tangki septik yang disedot secara berkala, atau terhubung ke sistem pengolahan air limbah domestik terpusat. Ini berarti fasilitas tersebut memenuhi syarat kesehatan dan memastikan pembuangan limbah dilakukan dengan aman, tidak mencemari lingkungan dan sumber air. Akses ini sangat penting karena sanitasi yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit yang ditularkan melalui air (*waterborne diseases*) dan gangguan kesehatan lainnya.

Gambar 2.32
Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman



Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Jombang, Tahun 2025

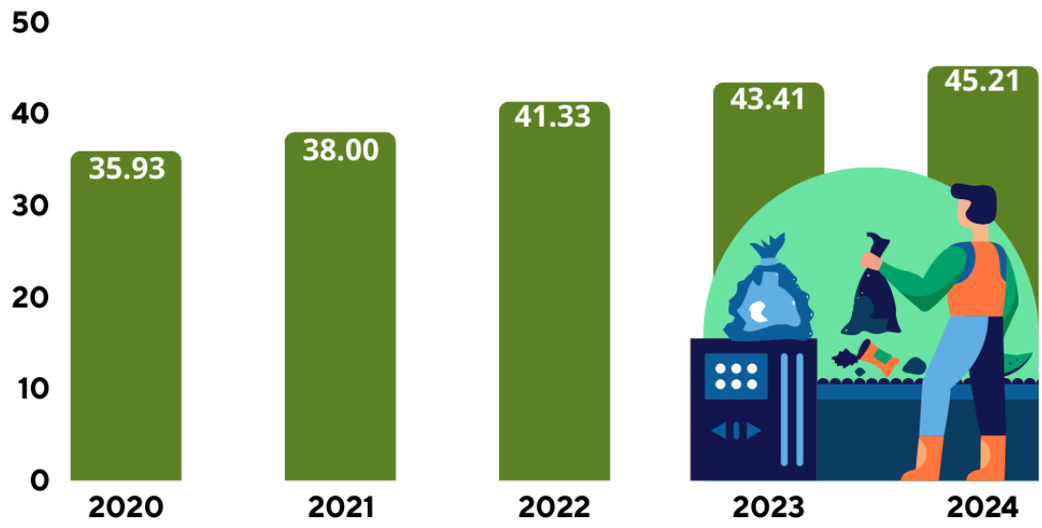
Fasilitas sanitasi yang aman umumnya mencakup tempat pembuangan limbah manusia yang memadai, seperti toilet atau jamban yang terhubung ke sistem pengolahan air limbah yang aman, serta pengelolaan sampah yang baik.

Kabupaten Jombang pada capaian rumah tangga dengan akses sanitasi aman selalu meningkat setiap tahunnya. Sejak dilakukan penghitungan pada tahun 2022 capaian rumah tangga dengan akses sanitasi aman sebesar 4,19 persen, meskipun tidak signifikan namun capaian rumah tangga dengan akses sanitasi aman Kabupaten Jombang pada tahun 2024 menjadi 4,98 persen.

c. Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah

Kabupaten Jombang telah melaksanakan berbagai upaya untuk mengelola timbulan sampah terolah di fasilitas pengolahan sampah, khususnya di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Banjardowo. Kabupaten Jombang menghasilkan sekitar 126 ton sampah per hari dari 110 desa/kelurahan yang telah terlayani pengelolaan sampah.

Gambar 2.33
Persentase Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Kondisi timbulan sampah terolah di Kabupaten Jombang terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2020 sebanyak 35,93 persen sampah sudah terolah di fasilitas pengolahan sampah, kemudian pada tahun 2024 meningkat menjadi 45,21 persen sampah yang telah terolah. Meskipun TPA Banjardowo memiliki kapasitas terbatas, upaya pengolahan sampah seperti komposting dan pemilahan sampah anorganik membantu memperpanjang umur lahan landfill dan mengurangi dampak lingkungan.

d. Proporsi Rumah Tangga dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah

Di Kabupaten Jombang, proporsi rumah tangga yang menerima layanan penuh pengumpulan sampah masih terbatas. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 24% dari total timbulan sampah rumah tangga yang dapat ditangani oleh pemerintah daerah, sementara 63% sampah masih belum dikelola dengan baik. Salah satu faktor penyebab rendahnya proporsi rumah tangga yang mendapatkan layanan penuh adalah keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah. Misalnya, di kawasan perumahan Bahrul Ulum Menara Asri, pengelolaan sampah masih dilakukan secara konvensional dengan cara kumpul, angkut, dan buang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Banjardowo Gedangkeret. Kawasan tersebut tidak memiliki Tempat Penampungan Sementara (TPS)

sampah, sehingga warga hanya meletakkan sampah pada keranjang di depan rumah dan petugas akan mengambilnya dalam kurun waktu tiga hari

Untuk meningkatkan proporsi rumah tangga yang menerima layanan penuh pengumpulan sampah, Pemerintah Kabupaten Jombang telah melaksanakan beberapa upaya, antara lain: Pembangunan TPS3R; Peraturan Pembatasan Penggunaan Plastik Sekali Pakai; dan Sosialisasi kepada Masyarakat.

Data capaian tahun 2024 menunjukkan proporsi rumah tangga yang menerima layanan pengumpulan penuh pengumpulan sampah masih sebesar 30,16%. Sedangkan persentase rumah tangga di Kabupaten Jombang yang terlayani pengumpulan sampah tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel……

Persentase RT Yang Terlayani Pengumpulan Sampah

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase RT yang terlayani pengumpulan sampah	22,20	22,93	23,67	29,85	30,78

Meskipun telah ada upaya tersebut, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kesadaran masyarakat, dan anggaran masih menjadi hambatan dalam meningkatkan proporsi rumah tangga yang mendapatkan layanan penuh pengumpulan sampah.

e. Indeks Layanan Kualitas Lingkungan

Indikator utama untuk mengukur kinerja Urusan Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang sebelumnya menggunakan Indek Kualitas Lingkungan dan Kawasan Permukiman (IKLKP). IKLKP dihitung sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 terbentuk dari 3 komposit, yaitu Indeks Infrastruktur Permukiman (IIP), Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), dan Indeks Risiko Bencana (IRB). sesuai dengan indikator pembentuk tersebut, capaian IKLP ditentukan indikator-indikator dari Urusan Perumahan Rakyat dan Permukiman, Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dan Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat.

Dalam perkembangannya, dilakukan penyesuaian untuk keselarasan kinerja sesuai urusan dan optimalisasi upaya pencapaian kinerja, maka dirumuskan indikator kinerja utama Urusan Lingkungan Hidup yang disebut Indeks Layanan Kualitas Lingkungan (ILKL). ILKL adalah ukuran yang menggambarkan kualitas layanan pengelolaan lingkungan hidup di suatu wilayah pada waktu tertentu. Indeks ini mencakup indeks kualitas lingkungan hidup daerah (terdiri dari kualitas udara, kualitas air, kualitas

tutupan lahan) dan indeks kinerja pengolahan persampahan (IKPS). ILKL dihitung dengan menggunakan bobot 40% IKLHD dan 60% IKPS. Capaian indikator ini di Kabupaten Jombang tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 2.37
Indeks Layanan Kualitas Lingkungan Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Layanan Kualitas Lingkungan	55,07	54,00	55,23	58,17	60,79

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, Tahun 2025

f. Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah

Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah (IKPS) adalah ukuran yang menunjukkan keberhasilan daerah dalam pengelolaan sampah dalam waktu tertentu. Indeks ini mencakup indeks kebijakan pengelolaan sampah, indeks sosialisasi pengelolaan sampah, indeks implementasi pengelolaan sampah dan indeks capaian pengelolaan sampah. Capaian IKPS di Kabupaten Jombang tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 2.38
Indeks Kinerja Pengelolaan Persampahan Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah	43,73	47,32	50,90	54,48	58,07

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Berdasarkan data Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah Kabupaten Jombang selama periode 2020 hingga 2024, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten dan progresif dalam kualitas tata kelola persampahan. Peningkatan indeks ini mencerminkan keberhasilan implementasi kebijakan strategis dalam pengelolaan sampah, baik dari sisi teknis operasional, seperti perluasan cakupan layanan pengangkutan dan pengurangan timbulan sampah, maupun dari aspek kelembagaan, edukasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi pengolahan sampah yang ramah lingkungan.

2.1.1.6 Resilensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim

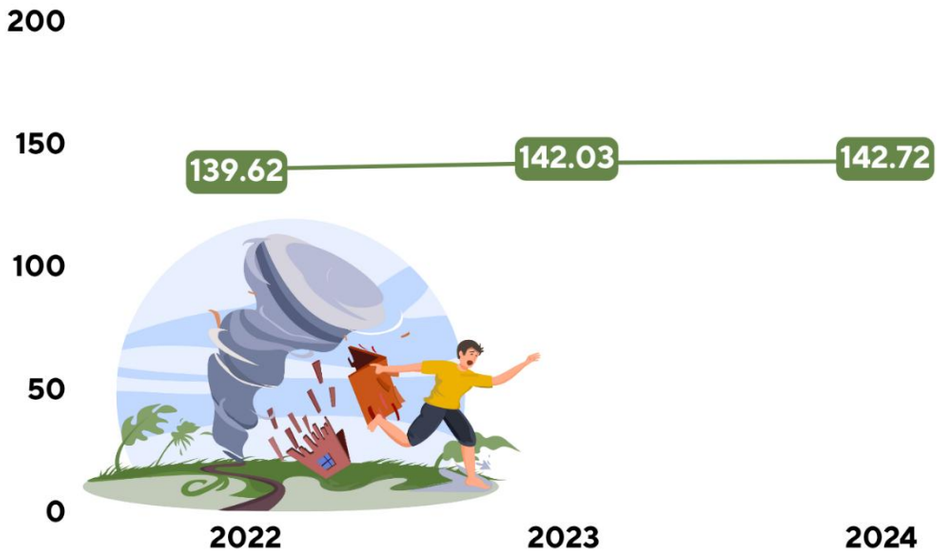
Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk mengantisipasi, menghadapi, menanggapi,

serta pulih dari dampak bencana dan perubahan iklim dengan cara yang adaptif dan berkelanjutan. Hal ini menjadi semakin penting mengingat frekuensi dan intensitas bencana alam serta dampak perubahan iklim yang semakin meningkat. Berikut adalah beberapa indikator dalam membangun resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim di Kabupaten Jombang:

a. Indeks Risiko Bencana

Indeks Risiko Bencana adalah suatu perangkat analisis kebencanaan yang menunjukkan riwayat nyata kebencanaan yang telah terjadi dan menimbulkan kerugian di wilayah Indonesia. Indeks Risiko Bencana ini bertujuan untuk memberikan informasi tingkat risiko bencana tiap Kabupaten/Kota di Indonesia. Tingkat bahaya akan bencana di suatu daerah bervariasi dari rendah, sedang hingga tinggi. Namun dengan upaya penanggulangan bencana yang tepat dan terarah, risiko bencana di suatu daerah dapat diturunkan.

Gambar 2.34
Indeks Risiko Bencana



Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Tahun 2025
Sumber: Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI), 2024

Berdasarkan data IRBI yang dikeluarkan olen BNPB, Indeks Risiko Bencana (IRB) Kabupaten Jombang pada tahun 2022-2024 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Capaian dengan basis data bencana dan kerentanan tahun 2021 (H&V 2021), IRB pada tahun 2022 sebesar 139,62, capaian ini terus meningkat hingga pada tahun 2024 sebesar 142,72 dengan kelas risiko "Sedang". Berdasarkan kondisi tersebut Kabupaten Jombang perlu meningkatkan upaya penanggulangan bencana yang tepat dan terarah melalui

program penanggulangan bencana dan lainnya. Beberapa daerah rawan bencana di kabupaten Jombang antara lain:

- Rawan Banjir : Gudo, Mojoagung, Diwek, Jombang, Peterongan, Kesamben, Tembelang, Ploso, Plandaan, Kabuh, Kusu, Bandarkedungmulto, Jogoroto, Megaluh, Ngusikan
- Rawan Banjir Bandang :Gudo, Ngoro, Diwek, Bandarkedungmulyo, Megaluh
- Cuaca Ekstrem : Perak, Bareng, Wonosalam, Mojoagung, Diwek, Jombang, Peterongan, Sumobito, Kesamben, Tembelang, Kudu, Jogoroto
- Gempa Bumi : Perak, Gudo, Ngoro, Mojoagung, Mojowarno, Diwek, Jombang, Peterongan, Sumobito, Kesamben, Tembelang, Ploso, Kudu, Bandarkedungmulyo, Jogoroto
- Kekeringan : seluruh kecamatan
- Kebakaran Hutan dan Lahan : Bareng, Wonosalam, Kesamben, Bandarkedungmulyo, Ngusikan
- Letusan Gunungapi : Perak, Gudo, Bandarkedungmulyo
- Tanah Longsor : Bareng, Wonosalam, Mojoagung, Mojowarno, Plandaan, Kabuh, Kudu, Ngusikan, Kesamben, Tembelang, Ploso

b. Indeks Ketahanan Daerah

Indeks Ketahanan Daerah (IKD) merupakan upaya untuk mengukur kapasitas penanggulangan bencana di wilayah administrasi, baik di tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Terbitnya UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah mengatur penanggulangan bencana menjadi urusan wajib daerah. Kebijakan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas kelembagaan penanggulangan bencana di daerah. Upaya mengurangi indeks risiko bencana akan mampu dilaksanakan di daerah dengan implementasikan fase perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasinya. Kewenangan dari pemerintah daerah dalam melaksanakan program dan kegiatan terkait dengan kebencanaan dapat dilaksanakan secara lintas sektor, melalui pelaksanaan rencana kerja masing-masing unit OPD dan penganggaran daerah yang disusun berdasarkan koordinasi Bappeda di tataran daerah. Pengarusutamaan pengurangan risiko bencana dalam program kegiatan lintas sektor ini diharapkan dapat berlangsung lebih baik dengan adanya instrumen kebijakan ini.

Tabel 2.39
Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Ketahanan Daerah	0,35	0,42	0,47	0,41	0,51

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daearah Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Jombang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 capaian indeks ketahanan daerah Kabupaten Jombang sebesar 0,35, kemudian pada tahun 2024 sebesar 0,51. Peningkatan ini menggambarkan kondisi kesiapan Kabupaten Jombang dalam penanggulangan bencana yang terjadi di Kabupaten Jombang, kesiapan disini merujuk pada kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, infrastruktur dan sebagainya.

c. Potensi penurunan Emisi GRK kumulatif

Potensi penurunan emisi GRK kumulatif adalah proses mengurangi emisi gas rumah kaca per unit hasil produksi, sebagai indikator efisiensi dan keberlanjutan dalam suatu sistem produksi atau ekonomi. Emisi GRK adalah gas-gas di atmosfer yang memerangkap panas dan menyebabkan pemanasan global, seperti karbon dioksida (CO2), metana (CH4), dan dinitrogen oksida (N2O). Berikut capaian penurunan intensitas emisi GRK Kabupaten Jombang.

Tabel 2.40
Penurunan Emisi GRK kumulatif Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Penurunan Emisi GRK Kumulatif	55.195,41 Ton CO2eq	57.406,70 Ton CO2eq	61.790,35 Ton CO2eq	85.741,45 Ton CO2eq	93.911,62 Ton CO2eq

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, Aksara, Agustus 2025

Kabupaten Jombang telah menunjukkan komitmen yang signifikan dalam upaya penurunan intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK) melalui berbagai program dan kebijakan berbasis masyarakat dan teknologi. Berikut adalah beberapa inisiatif utama yang telah dilaksanakan:

a. Program Kampung Iklim (ProKlim), Pada tahun 2023, RW 03 Kelurahan Kaliwungu berhasil meraih penghargaan **ProKlim Utama Trophy** dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Program ini melibatkan

masyarakat dalam kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi energi, yang secara langsung berkontribusi pada penurunan emisi GRK

b. Pengembangan Biogas Ternak Sapi, Di Kecamatan Wonosalam, yang memiliki populasi sapi terbesar, telah dibangun 154 unit biogas yang tersebar di tujuh desa. Program ini bertujuan untuk mengurangi emisi metana dari kotoran ternak dan menyediakan sumber energi alternatif yang ramah lingkungan. Pada tahun 2021, tujuh unit biogas dibangun di Desa Galengdowo, dan enam unit direncanakan di Desa Carangwulung pada tahun berikutnya .
c. Penerapan Konservasi Energi di Lingkungan Pemerintah, Pemerintah Kabupaten Jombang telah menerapkan Surat Edaran Bupati tentang Pelaksanaan Konservasi Energi di lingkungan pemerintahan. Langkah ini mencakup penghematan energi di gedung-gedung pemerintah, seperti penggunaan lampu hemat energi dan pengoptimalan penggunaan energi terbarukan, untuk mengurangi konsumsi energi fosil dan emisi GRK.
d. Analisis Emisi GRK dari Sumber Bergerak, Sebuah studi yang dilakukan oleh Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya menggunakan metode Tier 2 (Vehicle Kilometer Traveled) untuk menganalisis emisi GRK dari kendaraan di kawasan perkotaan Jombang. Hasilnya menunjukkan bahwa Kecamatan Jombang memiliki emisi CO_2 ekuivalen tertinggi sebesar 119.372,29 ton per tahun, dengan ruas jalan nasional sebagai penyumbang utama. Penurunan jumlah kendaraan selama pandemi COVID-19 turut berkontribusi pada penurunan emisi tersebut .

2.1.1.7 Demografi

Kependudukan merupakan salah satu elemen dasar yang berkaitan dengan wilayah. Perkiraan mengenai kependudukan menurut berbagai karakteristik jumlah dan komposisi penduduk pada suatu wilayah merupakan input dari pembangunan yang sangat penting bagi rencana-rencana seperti permintaan akan barang dan jasa pelayanan serta kebutuhan akan lahan di masa yang akan datang.

Jumlah penduduk Kabupaten Jombang pada tahun 2024 sebanyak 1.378.005 Jiwa. Jika dibanding data tahun 2023 sebanyak 1.370.510 jiwa, maka terjadi peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Jombang.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Jombang tahun 2024 mencapai 1.188 jiwa/km2. Kecamatan Jombang merupakan kecamatan terpadat dengan angka kepadatan penduduk 3.951 jiwa/km2.

Penduduk dengan jenis kelamin laki-laki pada tahun 2024 lebih banyak jika dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan dengan nilai perbandingan jenis kelamin (sex ratio) sebesar 101 yang berarti bahwa setiap 10.000 penduduk berjenis kelamin perempuan di Kabupaten Jombang terdapat 10.100 penduduk berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2.41
Kependudukan Kabupaten Jombang Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
1	Bandarkedungmulyo	53.000	0,75	1.631	103
2	Perak	59.431	0,56	2.046	100
3	Gudo	58.980	0,27	1.715	100
4	Diwek	114.947	0,81	2.410	102
5	Ngoro	80.940	0,74	1.623	101
6	Mojowarno	100.102	0,65	1.273	104
7	Bareng	59.632	0,34	633	103
8	Wonosalam	35.323	0,75	290	102
9	Mojoagung	84.266	0,50	1.400	103
10	Sumobito	90.541	0,35	1.901	103
11	Jogoroto	74.966	1,19	2.651	103
12	Peterongan	70.796	0,42	2.402	102
13	Jombang	143.803	0,35	3.951	99
14	Megaluh	41.579	0,19	1.464	100
15	Tembelang	57.424	0,51	1.734	100
16	Kesamben	68.999	0,25	1.334	102
17	Kudu	33.086	0,66	4.26	99
18	Ngusikan	23.939	0,72	684	101
19	Ploso	43.578	0,34	1.679	101
20	Kabuh	43.695	0,74	449	99
21	Plandaan	38.978	0,41	324	100
Kabupaten Jombang		**1.378.005**	**0,55**	**1.188**	**101**

Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Kabupaten Jombang terkenal sebagai Kota Santri dengan mayoritas penduduk beragama Islam mencapai 98,57%, namun demikian pluralisme keagamaan tetap terjaga. Pada tahun 2017 telah dibangun Taman ASEAN sebagai salah satu wujud pengakuan dunia atas predikat Kabupaten Jombang sebagai *The Most Harmonious City in ASEAN* atau kota paling toleran di kawasan Asia Tenggara.

Tabel 2.42
Proyeksi Demografi Kabupaten Jombang
Tahun 2025-2029

Uraian	Tahun				
	2025	2026	2027	2028	2029
Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)	0,57	0,59	0,60	0,62	0,64
Kepadatan Penduduk	1.201	1.214	1.226	1.239	1.252
Rasio Penduduk	102	102	102	102	102
Jumlah Penduduk	1.268.504	1.325.914	1.335.972	1.345.886	1.362.700

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Berdasarkan Tabel diatas mengenai Proyeksi Demografi Kabupaten Jombang Tahun 2025–2029 dapat diidentifikasi bahwa Kabupaten Jombang diproyeksikan mengalami tren pertumbuhan penduduk yang moderat dalam periode lima tahun mendatang. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) menunjukkan peningkatan bertahap dari 0,57% pada tahun 2025 menjadi 0,64% pada tahun 2029, mencerminkan dinamika demografi yang relatif stabil namun tetap menunjukkan arah pertumbuhan positif.

Kepadatan penduduk juga mengalami peningkatan progresif, dari 1.201 jiwa per km² pada tahun 2025 menjadi 1.252 jiwa per km² pada tahun 2029, yang mengindikasikan bertambahnya tekanan terhadap ruang dan potensi kebutuhan akan pelayanan dasar serta infrastruktur wilayah. Meski demikian, rasio penduduk tetap konstan pada angka 102, yang dapat diinterpretasikan sebagai stabilitas dalam struktur demografi, khususnya dalam hal rasio jenis kelamin atau komposisi penduduk usia produktif terhadap non-produktif, tergantung definisi indikator yang digunakan.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa Kabupaten Jombang akan menghadapi tantangan pembangunan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, terutama dalam penyediaan layanan dasar, penyusunan kebijakan spasial, dan penyesuaian kapasitas infrastruktur sosial ekonomi, seiring dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan kepadatan wilayah.

2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

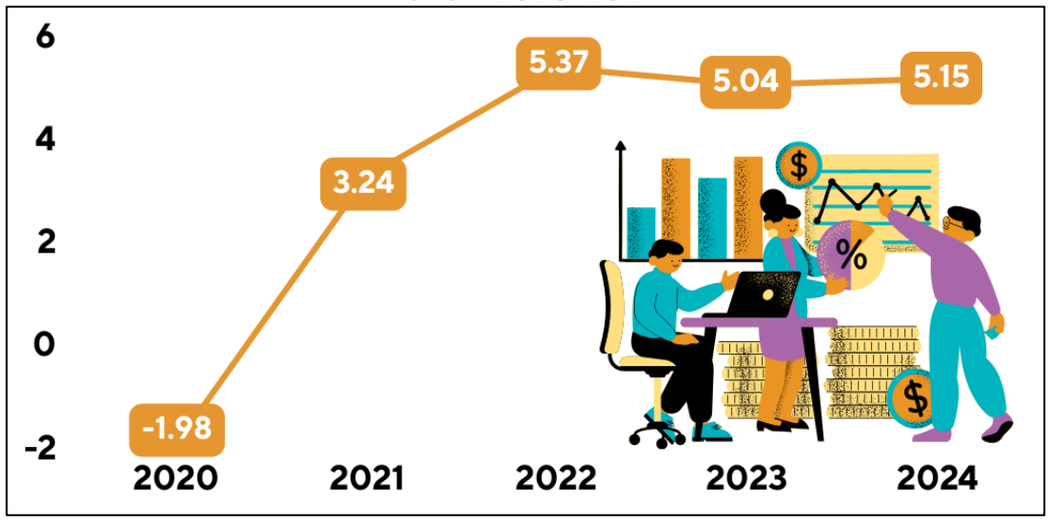
2.1.2.1 Kesejahteraan Ekonomi

a. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah tersebut. Analisis pertumbuhan PDRB dapat menunjukkan

kedudukan perekonomian wilayah beserta tingkat pertumbuhannya sehingga dapat diketahui perkiraan perkembangannya pada tahun-tahun mendatang. Analisis pertumbuhan PDRB ini dapat dianalisis berdasarkan nilai PDRB pada setiap tahunnya.

Gambar 2.35
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Tahun 2024

Ekonomi Jombang tahun 2024 mengalami pertumbuhan sebesar 5,15 persen dibandingkan tahun 2023. Ekonomi Jombang tumbuh lebih cepat dibandingkan tahun 2023 yang tumbuh sebesar 5,04 persen. Pada tahun 2023, secara nasional dan global terjadi tekanan inflasi akibat konflik geopolitik, gangguan rantai pasok, dan kenaikan harga energi. Hal ini berdampak pada daya beli masyarakat serta biaya produksi, termasuk di Kabupaten Jombang.

Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 11,19 persen. Selain itu, pertumbuhan cukup tinggi lainnya pada lapangan usaha Jasa lainnya sebesar 8,73 persen. Sementara itu, pertumbuhan lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib juga tumbuh cukup tinggi, yaitu sebesar 7,78 persen. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi selanjutnya adalah lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh sebesar 7,67 persen. Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi tumbuh sebesar 7,64 persen.

b. Pertumbuhan PDRB

Kondisi perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari PDRB wilayahnya. PDRB menggambarkan kemampuan daerah mengelola sumber daya alam serta faktor produksi lainnya. PDRB Kabupaten Jombang adalah PDRB menurut lapangan usaha atau sektor

produksi yang merupakan jumlah dari nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah Kabupaten Jombang dalam periode waktu tertentu.

Tabel 2.43
Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (milyar)
di Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

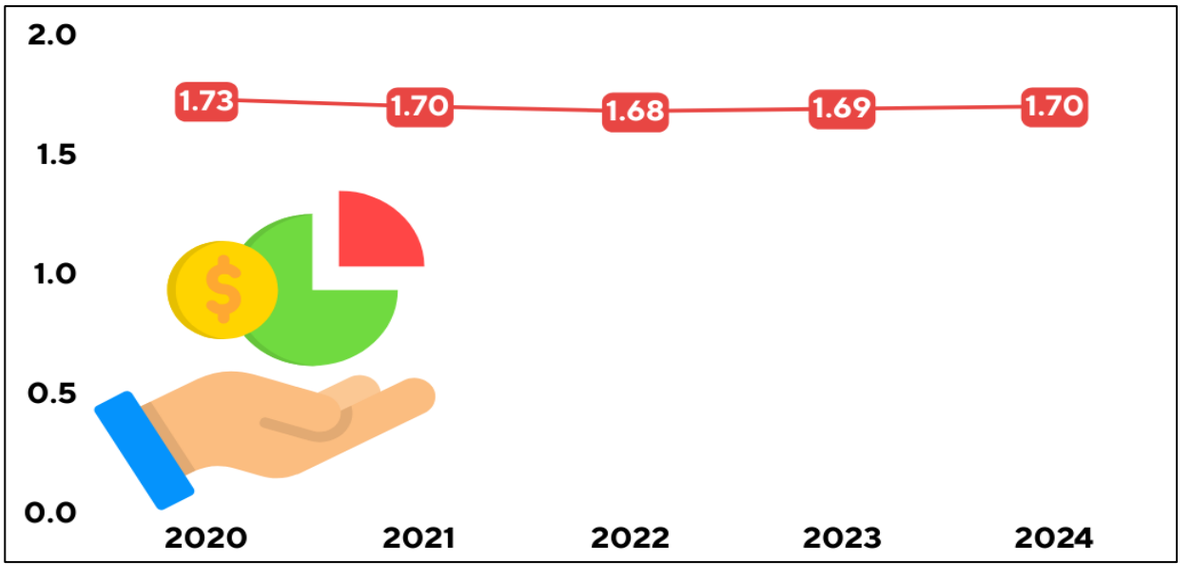
Kategori	Uraian	ADHB		ADHK	
		2023	2024	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.890,5	9.372,4	4.641,2	4.681,1
B	Pertambangan dan Penggalian	298,8	287,4	4.681,1	163,8
C	Industri Pengolahan	10.920,2	11.987,0	7.006,4	7.472,5
D	Pengadaan Listrik dan Gas	33,7	36,0	25,3	26,8
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	40,5	42,1	26,7	27,5
F	Konstruksi	5.117,8	5.530,9	3.035,9	3.213,6
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11.976,6	12.749,1	7.706,4	8.057,0
H	Transportasi dan Pergudangan	768,5	866,9	449,0	499,2
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.186,8	1.316,8	713,7	768,5
J	Informasi dan Komunikasi	3.184,9	3.457,8	2.743,1	2.952,6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.241,0	1.338,5	715,2	749,4
L	Real Estate	1.004,3	1.082,9	732,2	774,9
M,N	Jasa Perusahaan	131,1	147,0	93,0	99,5
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.448,5	1.638,9	903,9	974,2
P	Jasa Pendidikan	2.478,4	2.659,1	1.757,0	1.820,3
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	509,6	548,3	353,2	372,7
R,S,T,U	Jasa lainnya	753,3	837,8	530,6	576,9
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		**49.984,5**	**53.898,9**	**31.602,8**	**33.230,5**

Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Angka PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) Kabupaten Jombang tahun 2024 senilai 53.898,9 miliar rupiah. Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor masih memberi sumbangan terbesar pada PDRB Kabupaten Jombang. Sumbangan sektor tersebut pada PDRB Kabupaten Jombang mencapai 23,65 persen. Pada peringkat kedua adalah sektor Sektor Industri Pengolahan dengan sumbangan 22,24 persen, angka ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2023 lalu. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menempati urutan ketiga dan menyumbangkan andil sebesar 17,39 persen.

Sementara itu PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 digunakan untuk menggambarkan perkembangan PDRB dan komponennya. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jombang, tahun 2024 mengalami pertumbuhan sebesar 33.230,5 miliar rupiah, Dengan distribusi terbesar dari Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Sementara di urutan selanjutnya ada Industri Pengolahan.

Gambar 2.36
Kontribusi PDRB Kabupaten Jombang terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jombang terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan stabilitas yang relatif konsisten, meskipun mengalami sedikit fluktuasi. Pada tahun 2020, kontribusi tercatat sebesar 1,73%, kemudian menurun menjadi 1,70% di tahun 2021 dan terus mengalami sedikit penurunan menjadi 1,68% pada tahun 2022. Penurunan ini dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi kabupaten yang sedikit lebih lambat dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi secara keseluruhan. Namun, pada tahun 2023 kontribusi kembali meningkat menjadi 1,69%, dan kemudian stabil di angka 1,70% pada tahun 2024.

Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja ekonomi daerah dan kemampuan Jombang untuk mempertahankan perannya dalam struktur ekonomi regional Jawa Timur. Meskipun angka kontribusi ini tergolong kecil secara persentase, kestabilan dan kecenderungan yang membaik pada tahun-tahun terakhir mencerminkan potensi Jombang untuk terus meningkatkan daya saing ekonomi dan peran strategisnya di tingkat provinsi apabila didukung oleh kebijakan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berbasis potensi unggulan daerah.

c. PDRB per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk, sedangkan PDRB per kapita atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk.

Tabel 2.44
Perkembangan PDRB perkapita Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Satuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
ADHB/*at current price*	Juta	30,30	31,45	34,30	36,99	39,11
ADHK/*at 2010 Constant Price*	Juta	21,02	21,51	22,46	23,39	24,11
Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010/*Growth of Per Capita GRDP at 2010 Constant Price*	Juta	(5,84)	2,33	4,42	4,13	5,15

Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Tahun 2024

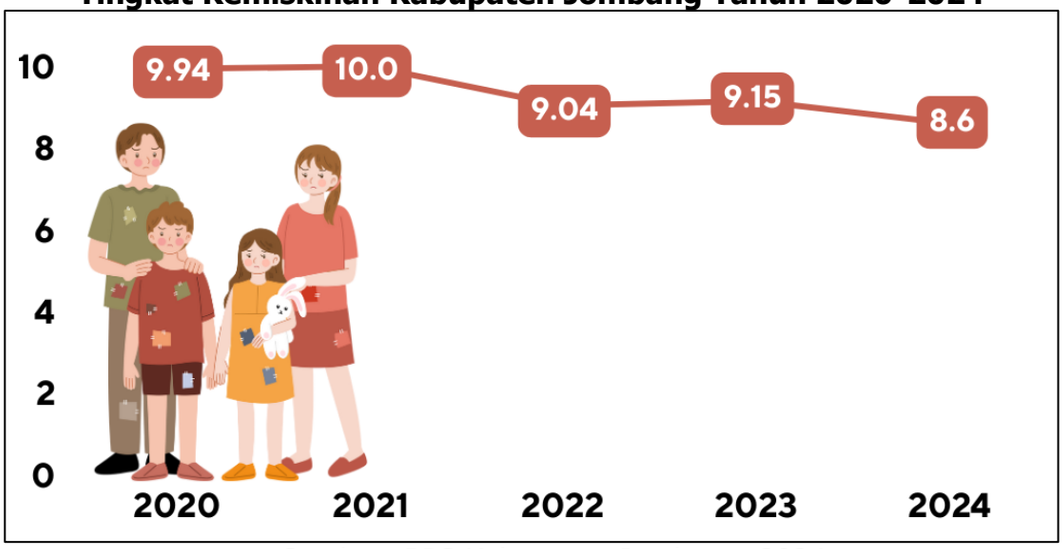
Secara nominal, angka PDRB per Kapita selalu bertambah setiap tahunnya, baik untuk PDRB ADHB maupun PDRB ADHK. Perkembangan ini tentu selaras dengan pertumbuhan Ekonomi yang terjadi di Kabupaten Jombang.

d. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemiskinan berdasarkan konsep Biro Pusat Statistik (BPS) adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran yang dikonseptualisasikan dengan Garis Kemiskinan (GK).

GK merupakan representasi dari jumlah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Perkembangan tingkat kemiskinan dalam periode 2020-2024 tersaji sebagaimana gambar berikut:

Gambar 2.37
Tingkat Kemiskinan Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Kabupaten Jombang, 2024

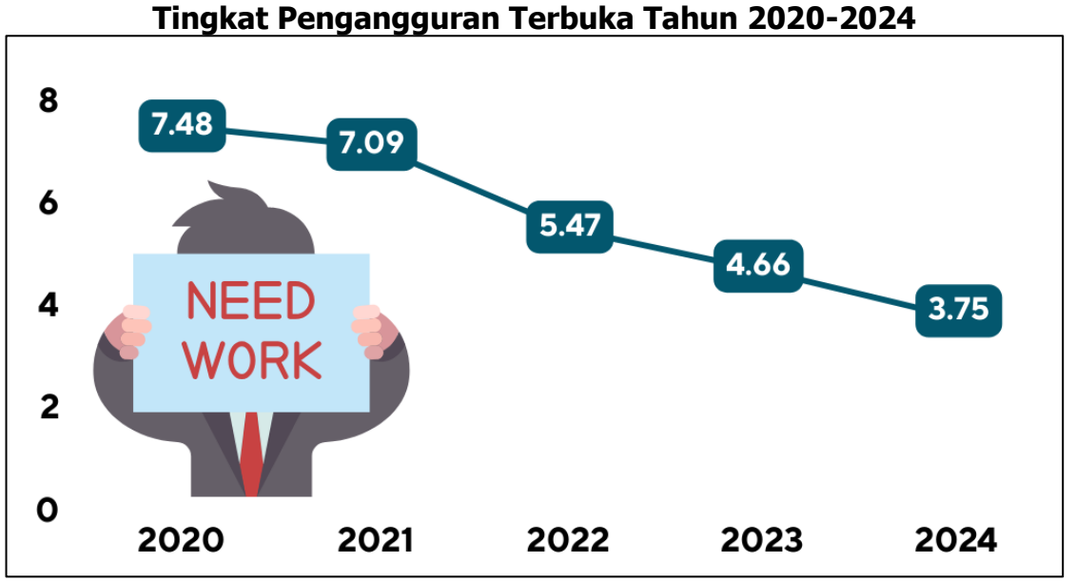
Berdasarkan Gambar diatas terlihat bahwa dalam 5 (lima) tahun terakhir program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Jombang berhasil menurunkan persentase penduduk miskin. Selama periode Maret 2023-Maret 2024, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jombang turun sebanyak 6,79 ribu jiwa, dari 117,36 ribu jiwa pada Maret 2023 menjadi 110,57 ribu jiwa pada Maret 2024 atau mengalami penurunan sebesar 5,79 persen. Sementara itu, persentase penduduk miskin di Kabupaten Jombang dalam

rentang waktu satu tahun mengalami penurunan sebesar 6,01 persen, dari 9,15 persen pada Maret 2023 menjadi 8,60 persen pada Maret 2024.

e. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Indikator ini mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. Beberapa faktor penentu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut BPS adalah pertumbuhan ekonomi, tambahan Angkatan Kerja Baru yang baru lulus sekolah dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Berikut Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2020-2024:

Gambar 2.38
Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Tahun 2024

TPT hasil Sakernas Agustus 2024 sebesar 3,75 persen. Hal ini berarti dari tiap 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 3 atau 4 orang penganggur. Penganggur dalam hal ini adalah mereka yang tidak bekerja tapi sedang mencari pekerjaan dan atau sedang mempersiapkan usaha baru dan atau sudah punya pekerjaan/usaha tapi belum mulai atau mereka yang putus asa sehingga tidak lagi mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha. TPT pada Agustus 2024 mengalami penurunan sebesar 0,91 persen poin dibandingkan Agustus 2023.

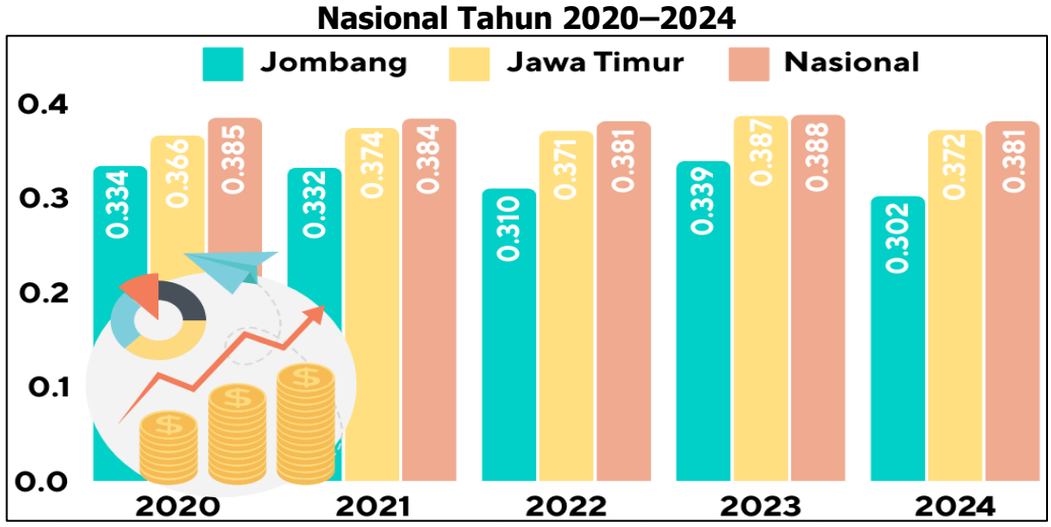
f. Indeks Gini

Keberhasilan pembangunan salah satunya ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan perkapita penduduk dan penurunan kesenjangan distribusi pendapatan antar kelompok masyarakat berpendapatan tinggi (high income group) dan berpendapatan

rendah (low income group). Kesenjangan pembangunan antar wilayah menyebabkan perbedaan kesejahteraan masyarakat, hal ini terlihat salah satunya dari Gini Rasio atau Indeks Gini atau Koefisien Gini.

Indeks Gini digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan suatu wilayah secara menyeluruh. Indeks Gini berkisar antara 0 sampai 1. Apabila koefisien gini bernilai 0 berarti pemerataan sempurna, sedangkan apabila 1 berarti ketimpangan benar-benar sempurna terjadi. Jika nilai Indeks Gini kurang dari 0,3 masuk dalam kategori ketimpangan "rendah"; nilainya antara 0,3 hingga 0,5 masuk dalam kategori ketimpangan "moderat"; dan jika nilainya lebih besar dari 0,5 dikatakan berada dalam ketimpangan "tinggi".

Gambar 2.39
Perkembangan Indeks Gini Kabupaten Jombang, Jawa Timur dan Nasional Tahun 2020–2024



Sumber: BPS RI, BPS Provinsi Jatim dan BPS Kabupaten Jombang Tahun 2024

Dalam 5 (lima) tahun terakhir angka Indeks Gini Kabupaten Jombang fluktuatif cenderung menurun yang artinya kesenjangan pendapatan di wilayah Kabupaten Jombang semakin berkurang. Indeks Gini Kabupaten Jombang mengalami penurunan sejak tahun 2020, Namun pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali yang cukup signifikan menjadi 0,339. Walaupun terjadi peningkatan kesenjangan akan tetapi menurut Michael Todaro angka ini masih menunjukkan kesenjangan pendapatan tidak tinggi tetapi moderat. Angka ini bahkan masih lebih baik dari nasional sebesar 0,388 dan Provinsi Jawa Timur sebesar 0,387. Kemudian pada tahun 2024 kembali turun menjadi 0,302 jauh di bawah Provinsi Jawa Timur dan Nasional.

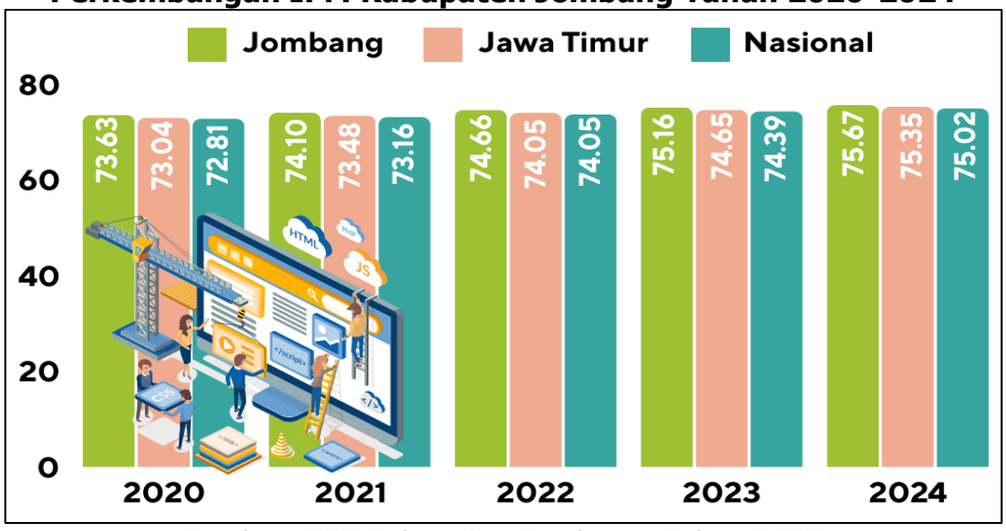
g. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggambarkan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan,

pendidikan, dan sebagainya. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat. Angka IPM memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh suatu daerah. Semakin tinggi nilai IPM suatu daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan manusianya semakin baik.

IPM Kabupaten Jombang dengan metode penghitungan baru tahun 2020 sebesar 73,63%. Sementara pada tahun 2021 dan 2022 secara berurutan terus mengalami peningkatan menjadi 74,10% dan 74,66%. Kemudian pada tahun 2023 meningkat kembali menjadi 75,16% dan pada tahun 2024 menjadi 75,67%. Perkembangan IPM Kabupaten Jombang selalu berada diatas Provinsi Jawa Timur dan Nasional. Secara grafis dapat dijelaskan dalam gambar sebagaimana berikut:

Gambar 2.40
Perkembangan IPM Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Tahun 2025

2.1.2.2 Kesehatan Untuk Semua

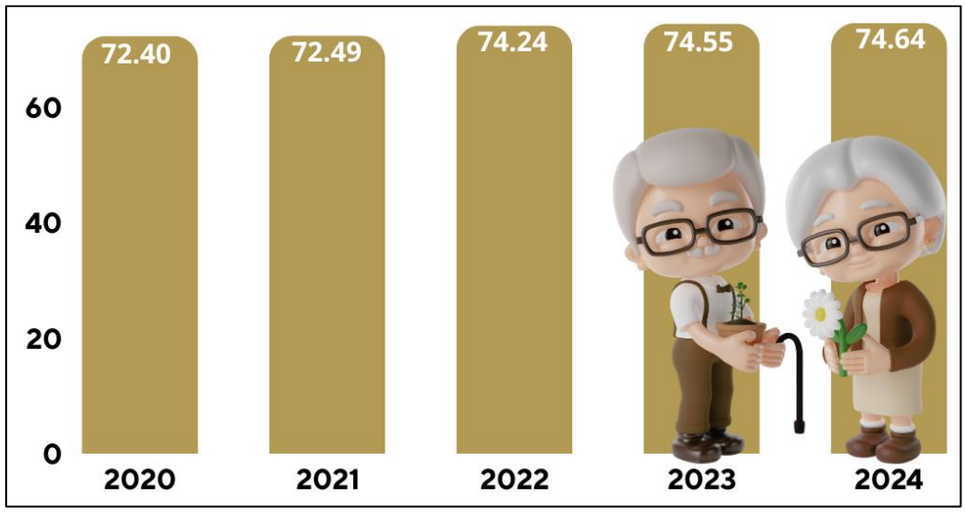
Capaian ini menjelaskan tentang kondisi kesehatan yang mencakup semua penduduk, pada seluruh siklus hidup, diseluruh wilayah dan bagi seluruh kelompok masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. capaian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

a. Usia Harapan Hidup

Umur harapan hidup pada waktu lahir adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur. Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.

Perkembangan umur harapan hidup tahun 2020-2024 seperti digambarkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.40
Perkembangan Umur Harapan Hidup Jombang Tahun 2020-2024



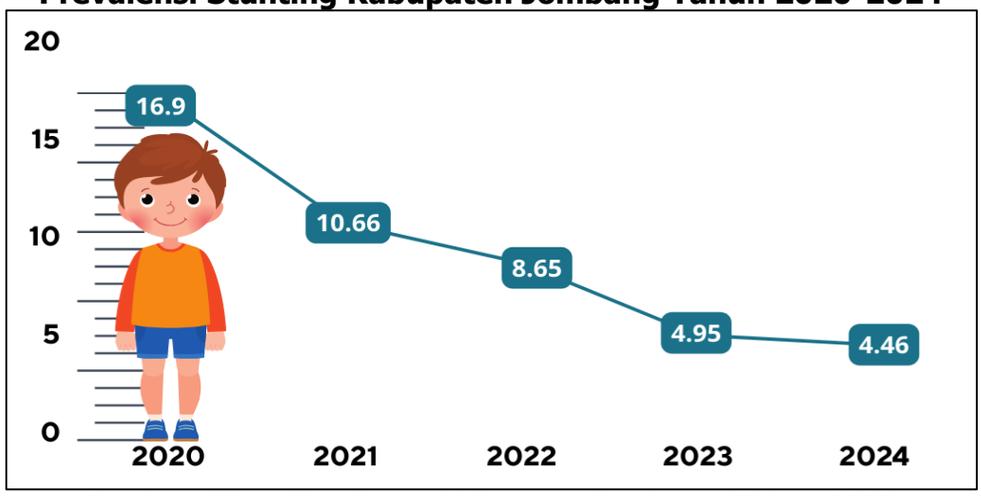
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Untuk Kabupaten Jombang UHH selama 5 tahun mengalami peningkatan, yakni tahun 2020 sebesar 72,40 tahun, pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 72,49 tahun. Peningkatan terus terjadi hingga tahun 2024 menjadi 74,64 tahun. Kenaikan Umur Harapan Hidup ini tiap tahun didukung oleh peningkatan pelayanan di bidang Kesehatan dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengatur pola makan, menciptakan lingkungan tempat tinggal yang lebih sehat serta dapat memenuhi gizi yang seimbang.

b. Prevalensi Stunting

Prevalensi balita stunting mengacu pada persentase jumlah balita di suatu populasi yang mengalami stunting dalam pertumbuhan fisiknya. Prevalensi balita stunting digunakan sebagai indikator untuk menilai masalah gizi pada kelompok balita di suatu wilayah atau negara.

Gambar 2.41
Prevalensi Stunting Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, tercatat ada 3.633 balita yang masih mengalami stunting. Permasalahan ini menjadi tantangan bagi Pemkab Jombang untuk segera menangani kasus stunting yang belum terselesaikan yang tercantum dalam data periode Februari hingga Agustus 2024.

Beberapa kecamatan mengalami peningkatan kasus. Di Kecamatan Bandarkedungmulyo misalnya, kasus lama ada 32 dan kasus baru 68. Kecamatan Diwek mencatat kasus lama 135 dan kasus baru 192. Kecamatan Jogoroto memiliki 43 kasus lama dan 63 kasus baru. Kecamatan Ngusikan, lanjut Pudji, menjadi wilayah dengan kasus stunting paling sedikit, yaitu 19 kasus lama dan 7 kasus baru. Secara total, ada 1.788 kasus lama dan 1.845 kasus baru.

c. Indeks Keluarga Sehat

Indeks Keluarga Sehat (IKS) adalah ukuran yang menggambarkan tingkat kesehatan keluarga. Nilai IKS dihitung berdasarkan jumlah indikator yang dipenuhi oleh suatu keluarga. Semakin banyak indikator yang dipenuhi, semakin tinggi nilai IKS keluarga tersebut. Namun, hingga dokumen ini disusun data terkait indeks keluarga sehat belum tersedia.

2.1.2.3 Pendidikan Berkualitas dan Merata

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan masyarakat untuk menyerap teknologi modern serta digunakan untuk mengembangkan kemampuan agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan secara berkelanjutan. Saat ini kondisi pendidikan di Kabupaten Jombang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya lembaga pendidikan yang mudah dijangkau oleh

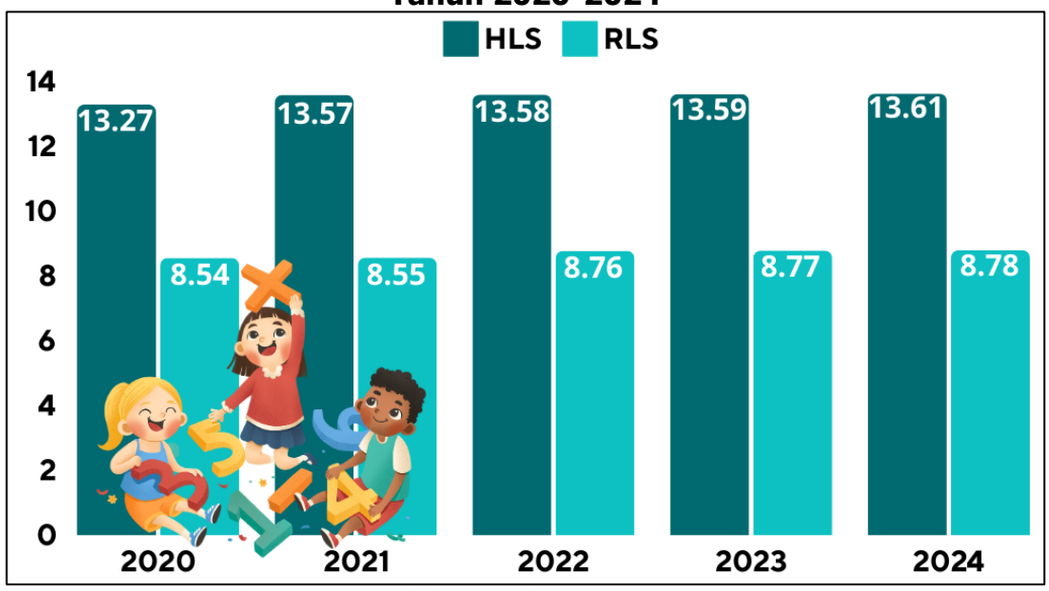
masyarakat baik pendidikan formal maupun non formal, mulai pendidikan dasar, hingga pendidikan tinggi.

Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada kualitas kesehatan yang dimiliki. Usia harapan hidup yang lebih panjang dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan. Kesehatan yang lebih baik akan menyebabkan rendahnya tingkat depresiasi dari modal pendidikan. Dengan demikian pendidikan dan kesehatan merupakan komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital. Peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan merupakan kunci untuk menikmati tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

a. Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu komposit pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dimana pada dimensi Pendidikan terdapat dua indikator yang diukur yakni harapan lama sekolah (*expected years of scholing*) dan rata-rata lama sekolah (*means-years of schooling*).

Gambar 2.42
Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah
Tahun 2020-2024



Sumber: BRS Indeks Pembangunan Manusia, 2024

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk usia 7 tahun ke atas dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas. Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2021 hingga 2024, HLS Kabupaten Jombang rata -rata meningkat 0,10 persen per tahun, sementara RLS meningkat 0,89 persen per tahun. RLS tahun 2024 meningkat 0,01 tahun (0,11 persen) dibandingkan tahun 2023, relatif sama dibandingkan pertumbuhan 2022-2023.

b. Angka Literasi/Numerasi

Angka Literasi dan Numerasi mengacu pada tingkat kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dalam suatu populasi. Adapun indikator pengukur angka literasi dan numerasi sebagai berikut:

Tabel 2.45
Capaian Angka Literasi dan Numerasi Kabupaten Jombang

Uraian	Tahun	
	2023	2024
Literasi		
SD Umum Negeri dan Swasta	73.82	80.76
SD Kesetaraan Negeri dan Swasta	77.14	72.09
SMP Umum Negeri dan Swasta	81.51	85.26
SMP Kesetaraan Negeri dan Swasta	58.28	62.75
Numerasi		
SD Umum Negeri dan Swasta	62.85	67.43
SD Kesetaraan Negeri dan Swasta	73.82	80.76
SMP Umum Negeri dan Swasta	81.51	85.26
SMP Kesetaraan Negeri dan Swasta	38.96	59.92

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angka literasi di Kabupaten Jombang mengalami peningkatan pada tahun 2024, namun angka literasi SD Kesetaraan Negeri dan Swasta mengalami penurunan. Sementara pada angka Numerasi mengalami peningkatan disemua jenjang pendidikan pada tahun 2024. Hal ini menandakan keberhasilan upaya Pemerintah Kabupaten Jombang dalam menyiapkan pendidikan berkualitas dan merata pada Masyarakat Kabupaten Jombang.

c. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) adalah ukuran yang menggambarkan usaha pemerintah daerah dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mencapai budaya literasi masyarakat.

Tabel 2.46
Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kabupaten Jombang	-	16,97	16,08	19,60	19,83
Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Provinsi Jawa Timur	13,44	14,78	15,70	15,79	78,60

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2025

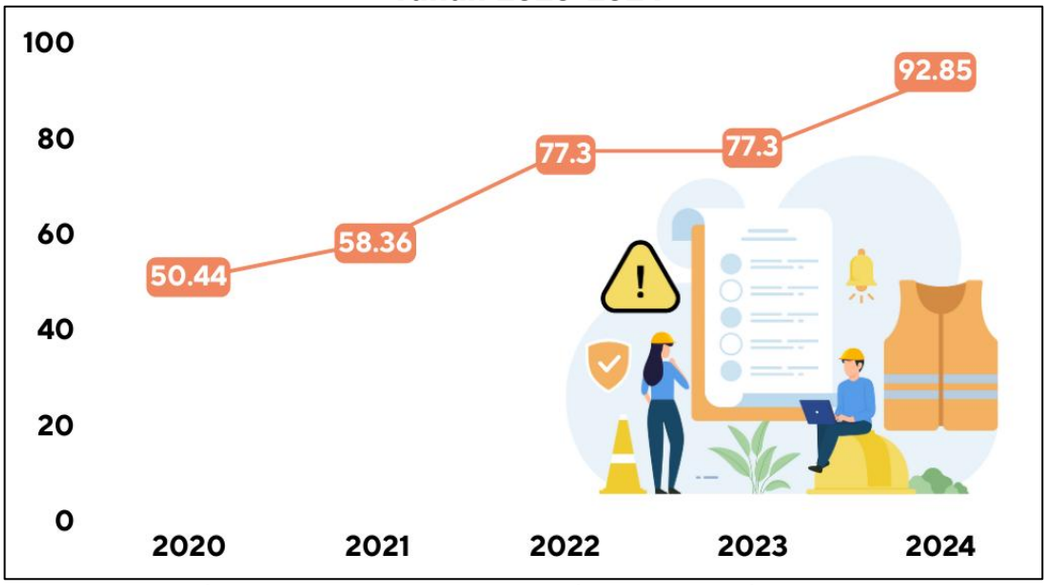
Pada tahun 2021 indeks tercatat sebesar 16,97, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 16,08 pada tahun 2022. Meskipun sempat menurun, indeks ini mengalami lonjakan cukup signifikan pada tahun 2023 menjadi 19,60, dan terus meningkat menjadi 19,83 pada tahun 2024. Kenaikan indeks dari tahun 2022 ke 2024 menunjukkan adanya perbaikan dalam akses, partisipasi, dan kualitas kegiatan literasi masyarakat, baik melalui lembaga formal seperti perpustakaan maupun kegiatan non-formal yang difasilitasi pemerintah daerah atau komunitas.

Kenaikan indeks ini juga mencerminkan adanya intervensi kebijakan atau program strategis yang mulai menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. Namun demikian, jika dilihat dari skala indeks yang masih berada di bawah angka 20, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi masyarakat Jombang masih berada pada tahap awal perkembangan, dan memerlukan penguatan program secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

2.1.2.4 Perlindungan Sosial yang Adaptif

Guna menjaga keselamatan para pekerja di Kabupaten Jombang maka dibutuhkan adanya perlindungan jaminan pada tenaga kerja. Melalui Peraturan Bupati No. 7 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Kabupaten Jombang yang bertujuan untuk menjamin terlaksananya Peningkatan Kepesertaan Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan bagi seluruh masyarakat di Kabupaten Jombang.

Gambar 2.43
Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Tahun 2020-2024



Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jombang, 2025

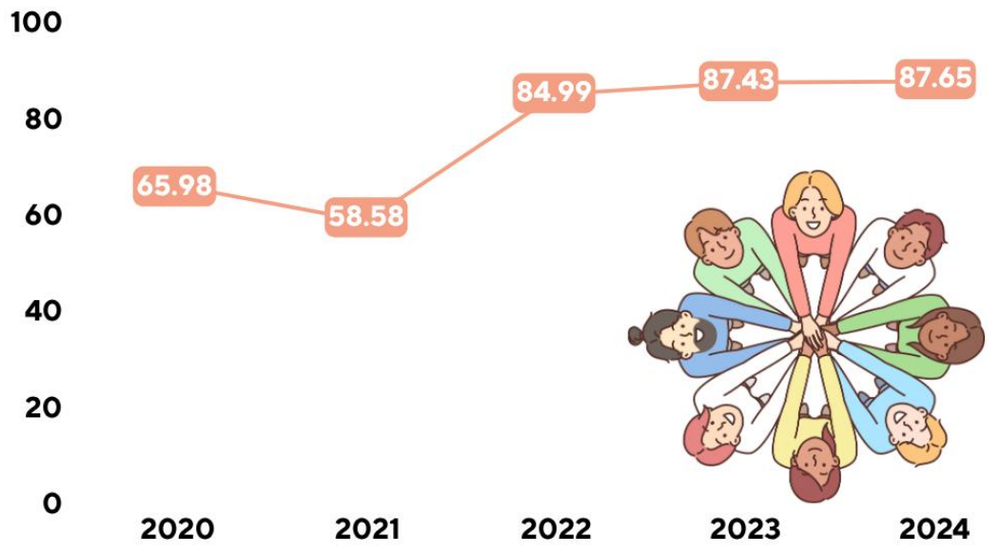
Secara keseluruhan capaian proporsi peserta program jaminan sosial bidang ketenagakerjaan Kabupaten Jombang selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini menandakan mulai sadarnya baik pekerja, pemberi kerja maupun instansi terkait akan pentingnya jaminan sosial ketenagakerjaan.

Selain Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, indikator yang juga diukur dalam capaian perlindungan sosial yang adaptif adalah indeks kesejahteraan sosial. Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) adalah ukuran yang menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat berdasarkan berbagai indikator sosial, ekonomi, dan lingkungan. Nilai indeks kesejahteraan sosial Kabupaten Jombang hanya tersedia pada tahun 2023 sebesar 54,37 dan belum dilakukan perhitungan kembali. IKS mencerminkan kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial dan berperan aktif dalam aktivitas sosial dan ekonomi.

2.1.2.5 Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju

Indeks Kesalehan Sosial (IKS) adalah salah satu instrumen untuk mengukur sampai sejauh mana manusia melaksanakan kewajibannya baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk melaksanakan ibadah maupun dalam hubungannya dengan sesama dalam hidup bersama dan dilingkungan sekitarnya.

Gambar 2.44
Indeks Kesalehan Sosial



Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Capaian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang tahun 2023 adalah sebesar 87,43. Sedangkan tahun 2024 Indeks Kesalehan Sosial (IKS) adalah sebesar 87,65. Capaian tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2023. Indeks Kesalehan Sosial (IKS) diukur berdasarkan 10 (sepuluh) dimensi, yakni:

1. *Caring* (sikap peduli)
2. *Giving* (sikap memberi)
3. Menghargai perbedaan nilai
4. Tidak Memaksakan nilai
5. Tidak menghina nilai yang berbeda
6. Keterlibatan dalam demokrasi
7. Keterlibatan dalam kepemerintahan yang baik *(good governance)*
8. Pencegahan kekerasan
9. Keterlibatan dalam konservasi lingkungan
10. Keterlibatan dalam restorasi lingkungan

Sebagai upaya Pemerintah Kabupaten Jombang dalam mewujudkan capaian Beragama Maslahat dan berkebudayaan maju maka diukur beberapa indikator pendukung sebagai berikut:

Tabel 2.47
Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	-	-	-	-	-
Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	-	-	-	-	64.94
Jumlah konflik IPOLEKSOSBUD	0 kasus	0 kasus	0 kasus	0 kasus	0 kasus

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2025

2.1.2.6 Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif

Upaya Pemerintah Kabupaten Jombang dalam mewujudkan keluarga berkualitas, kesetaraan gender, dan masyarakat inklusif maka diukur beberapa indeks pendukung sebagai berikut:

Tabel 2.48
Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Ketimpangan Gender	0.345	0.422	0.399	0.267	0,236
Indeks Pembangunan Gender	90.15	90.23	90.51	-	90.65
Indeks Perlindungan Anak	66,34	68,10	69,87	71,66	73,49
Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)	-	55,4	57,91	63,5	63,45

Sumber: BPS Kabupaten Jombang

IPG menggambarkan kesenjangan pencapaian pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Diskriminasi gender dalam berbagai hal di kehidupan bermasyarakat menimbulkan perbedaan capaian antara laki-laki dan perempuan. Di wilayah yang masih kental akan budaya patriarki, perempuan umumnya lebih tertinggal dari laki-laki baik di bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Hal ini terjadi karena norma yang ada pada budaya patriarki seringkali merugikan perempuan dengan menempatkannya sebagai "warga kelas dua".

IPG adalah indikator yang menggambarkan perbandingan (rasio) capaian antara IPM Perempuan dengan IPM Laki-laki. IPG digunakan untuk melengkapi penghitungan IPM dengan memberikan informasi capaian pembangunan manusia yang sudah memasukkan aspek gender. IPG mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan.

Memperhatikan capaian IPG Kabupaten Jombang sebagaimana tambal di atas, dapat diinformasikan bahwa terjadi kenaikan capaian semakin mendekati angka 100. Hal ini mengandung arti bahwa jarak angka IPG semakin kecil ke nilai 100, yaitu kesetaraan pembangunan antara laki laki dan perempuan sudah tercipta meskipun terus harus diupayakan untuk mendekati kesempurnaan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesetaraan gender dilakukan dengan strategi pengarusutamaan gender, yang terdiri dari 7 (tujuh) prasyarat PUG, yaitu: Komitmen, Kebijakan pelaksanaan PUG, Kelembagaan, Sumber daya aparatur atau Pembentukan tim driver, data terpilah, Alat analisis (GAP, GBS, KAK/TOR) dan partisipasi masyarakat.

Selain itu terdapat Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) yang merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan keluarga di suatu wilayah. Indeks ini mencakup tiga dimensi utama; ketentraman, kemandirian, dan kebahagiaan keluarga. Dalam empat tahun terakhir capaian Indeks Pembangunan Keluarga mengalami peningkatan hingga pada tahun 2024 mencapai 63,45.

2.1.3 Aspek Daya Saing Daerah

1) Daya Saing Sumber Daya Manusia

Penyebaran kelompok usia penduduk di Kabupaten Jombang menggambarkan piramida yang membesar pada bagian tengah. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok muda dan produktif di Kabupaten Jombang lebih besar dibandingkan kelompok tua. Bentuk piramida tersebut juga mengindikasikan akan adanya bonus demografi di Kabupaten Jombang.

Bonus demografi terjadi manakala jumlah penduduk usia produktif lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk usia produktif. Akan menjadi bonus investasi sumber daya manusia apabila Pemerintah Kabupaten Jombang dapat mengelola dengan baik kondisi yang ada, sehingga akan menjadi suatu momentum/aset yang menguntungkan. Bonus demografi akan menjadi ancaman bagi daerah, manakala keberadaan usia produktif tidak memiliki kompetensi dan daya saing, sehingga menjadi pengangguran dan beban daerah. Perlu adanya kebijakan pemerintah melalui program dan dukungan untuk menciptakan generasi muda yang responsif terhadap pasar tenaga kerja dengan tetap memegang nilai-nilai kearifan lokal.

Tabel 2.49
Daya Saing Sumber Daya Manusia

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Rasio Ketergantungan (%)	47.44	44.44	42.72	42.79	42.97
Penduduk Usia < 15 Tahun (Jiwa)	312,654	300,007	296,186	292,955	279,278
Penduduk Usia > 64 Tahun (Jiwa)	134,358	131,253	110,697	117,757	128,254
Penduduk Usia Tidak Produktif (Jiwa)	447,012	431,260	406,883	410,712	407,532
Jumlah Penduduk Usia 15-64 tahun (Jiwa)	942,362	970,427	952,449	959,798	967,045

Sumber: BPS Kabupaten Jombang, 2025

Indikator yang dapat dipergunakan untuk merepresentasikan fokus sumber daya manusia adalah indikator rasio ketergantungan penduduk. Indikator tersebut merupakan indikator yang dipergunakan untuk melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk usia tidak produktif. Angka beban tanggungan penduduk yang semakin tinggi menunjukkan bahwa beban tanggungan penduduk semakin besar, karena ini berarti bahwa tingkat beban yang harus ditanggung setiap penduduk yang produktif semakin besar.

Rasio ketergantungan total penduduk Kabupaten Jombang pada tahun 2024 sebesar 42,97%. Beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif masuk pada kategori rendah, dimana setiap 10.000 penduduk produktif menanggung 4.297 penduduk usia belum produktif (usia muda) dan penduduk yang dianggap tidak produktif lagi (usia tua).

2) Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi

Produktivitas ekonomi merujuk pada sejauh mana suatu daerah dapat menghasilkan barang dan jasa dengan efisiensi yang tinggi, menggunakan sumber daya yang ada secara optimal. Hal ini berguna untuk mengukur kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan lebih banyak produk atau layanan dengan input yang lebih sedikit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2.50
Iptek, Inovasi dan Produktivitas Ekonomi

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kontribusi PDRB Industri Pengolahan	20,86	20,80	21,38	21,85	22,24
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	70,23	70,69	66,65	71,91	71,88
Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif	26,29	26,28	26,44	26,57	26,68
Rasio Kewirausahaan	2,70	2,40	3,00	3,60	4,30
Indeks Inovasi Daerah	3.548	58,51	47,04	52,69	59,40

Sumber: BPS Kabupaten Jombang, 2025

Salah satu indikator penyusun produktivitas ekonomi adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah bagian dari penduduk usia kerja 15 tahun keatas yang mempunyai pekerjaan selama seminggu yang lalu, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panenan atau cuti. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja.

Selain itu juga besaran PDRB Industri Pengolahan dan Akomodasi Makan dan Minum juga berdampak terhadap produktivitas Ekonomi. Kabupaten Jombang tahun 2024 rasio PDRB Industri Pengolahan meningkat jika dibanding dalam lima tahun terakhir, pun demikian pada PDRB Akomodasi Makanan dan Minuman yang meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3) Indeks Inovasi Daerah

Indeks Inovasi Daerah adalah instrumen evaluatif untuk mengukur dan menilai sejauh mana pemerintah daerah, baik provinsi, kabupaten, maupun kota mengembangkan dan menerapkan inovasi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Penilaian ini sendiri secara resmi diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik

Indonesia (Permendagri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah). Sejak tahun 2021 terdapat perubahan mekanisme baik dalam metode penilaian maupun penentuan batas/rentang skor pengkategorian Indeks Inovasi Daerah dibanding dengan tahun sebelumnya. Capaian Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Jombang sejak 2021 masih masuk kategori "Inovatif" (skor 35,00 - 60,00).

4) Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru

Penerapan ekonomi hijau dan biru di Indonesia merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan inklusif. Kedua konsep ini memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi.

Ekonomi hijau berfokus pada transisi menuju aktivitas ekonomi yang berkelanjutan dengan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Sementara ekonomi biru memanfaatkan potensi sumber daya laut untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Tabel 2.51
Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Ekonomi Hijau	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
Indeks Ekonomi Biru Indonesia	5,92	0,04	5,34	1,94	3,28
Porsi EBT dalam Bauran Energi Primer	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Berdasarkan data indikator ekonomi hijau dan biru Kabupaten Jombang tahun 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip pembangunan berkelanjutan masih menghadapi tantangan signifikan, khususnya dalam aspek transisi energi dan ekonomi berbasis lingkungan. Indeks Ekonomi Hijau Kabupaten Jombang tidak tersedia sepanjang periode lima tahun tersebut, yang mengindikasikan belum tersedianya pengukuran yang terstruktur terkait kontribusi sektor-sektor ramah lingkungan terhadap pembangunan daerah.

Sementara itu, Indeks Ekonomi Biru Indonesia yang mencerminkan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perairan secara berkelanjutan menunjukkan fluktuasi tajam, dari capaian tertinggi 5,92 pada tahun 2020, anjlok menjadi 0,04 pada 2021, dan meski mengalami kenaikan di tahun 2022 (5,34), kembali menurun menjadi 1,94 pada 2023 dan 3,28 pada 2024. Hal ini menunjukkan belum stabilnya pengembangan sektor

ekonomi biru, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan tata kelola, investasi, atau optimalisasi sumber daya perairan.

Selain itu, data mengenai porsi Energi Baru dan Terbarukan (EBT) dalam bauran energi primer tidak tersedia untuk seluruh tahun, mengindikasikan kurangnya pelaporan atau pengukuran yang komprehensif terhadap kemajuan transisi energi di tingkat daerah. Secara umum, hal ini menggambarkan bahwa komitmen dan kapasitas Kabupaten Jombang dalam mengadopsi prinsip pembangunan rendah karbon dan berketahanan iklim masih perlu diperkuat, baik dari sisi perencanaan, data, maupun implementasi kebijakan

5) Transformasi Digital

Capaian ini menjelaskan tentang pengarusutamaan transformasi digital meliputi pengembangan super platform percepatan transformasi digital, dan produksi talenta digital. Dalam pengukurannya menggunakan indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi

Tabel 2.52
Transformasi Digital

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	2,17 (Level 3/ Kategori Baik)	3,06 (Level 3/ Kategori Baik)	3,22 (Level 3/ Kategori Baik)	3,29 (Level 3/ Kategori Baik)
Indeks Masyarakat Digital (IMDI)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan dan kemajuan sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di suatu wilayah. Indeks ini umumnya mencerminkan tingkat kesiapan, penggunaan, dan dampak TIK terhadap masyarakat dan ekonomi.

6) Integrasi Ekonomi Domestik dan Global

Capaian ini menjelaskan tentang kondisi integrasi ekonomi domestik dan global dalam mendorong peningkatan produktivitas perekonomian dalam negeri yang terintegrasi dan mendukung partisipasi dalam rantai pasok global. Capaian ini berisi indikator sebagai berikut:

Tabel 2.53
Integrasi Ekonomi Domestik dan Global

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Pembentukan Modal Tetap Bruto ADHB	12.625,72	13.142,89	14.529,64	15.643,13	16.592,13
Pembentukan Modal Tetap Bruto ADHK	8.288,45	8.501,28	8.859,02	9.239,96	9.551,56
Ekspor Barang dan Jasa	257.32	205.2	321.21	11,934.00	29,712
Realisasi Investasi	2.627.398.519.785	1.587.162.318.948	2.353.636.647.045	2.423.139.289.279	2.143.683.642.340
Nilai investasi PMA	2.482.664.391.391	120.510.250.808	772.681.979.757	334.806.087.256	574.796.332.352
Nilai investasi PMDN	22.932.263.695	1.161.351.057.211	860.729.633.874	1.381.108.436.661	1.005.518.641.782
Incremental Capital Output Ratio (ICOR)	-14.84	9.49	5.78	6.09	N/A

Sumber: BPS dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Jombang, 2025

Kabupaten Jombang juga memberikan kontribusi investasi dari seluruh nilai investasi di Jawa Timur. Hal ini berarti Kabupaten Jombang merupakan Kabupaten yang kondusif untuk berinvestasi. Indikator sasaran yang dicapai berupa peningkatan jumlah PMA dan PMDN dari tahun ke tahun. Guna mewujudkan pencapaian indikator sasaran tersebut diatas, Pemerintah Kabupaten Jombang menetapkan kebijakan meningkatkan kondusifitas iklim investasi di daerah dengan beberapa program strategis.

Untuk meningkatkan investasi di Kabupaten Jombang telah dilakukan peningkatan pelayanan dengan mengikuti perubahan sistem OSS 1.1 ke system OSS berbasis risiko. Selain itu telah dilaksanakan pendampingan dan Bimbingan Teknis LKPM yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha untuk melaporkan kegiatan penanaman modalnya melalui LKPM.

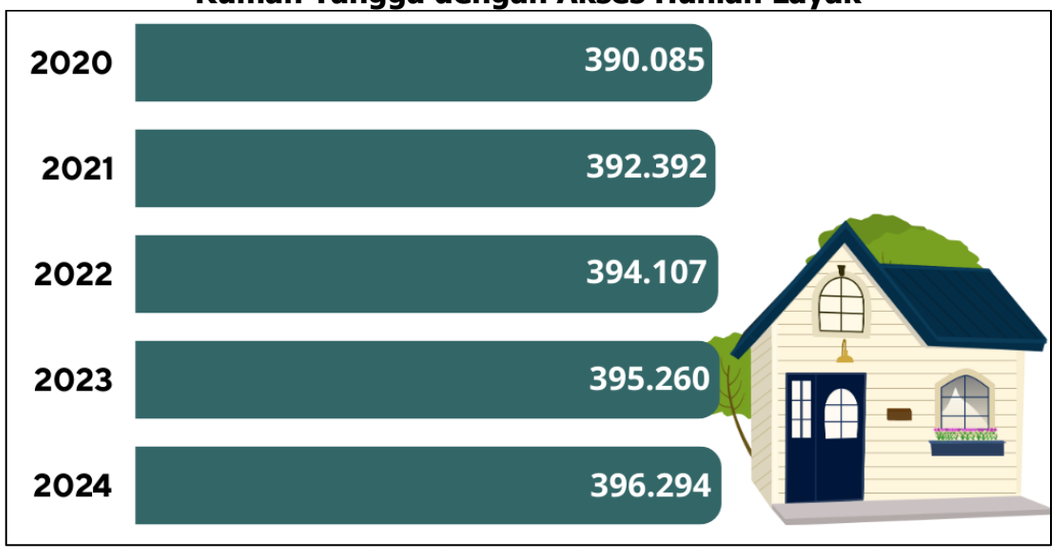
Selain pendampingan dan Bimtek LKPM juga telah dilaksanakan penyusunan RUPM, pelaksanaan Bisnis Gathering dan pelaksanaan kegiatan pameran berupa Aplikasi dan EJI yang bertujuan untuk meningkatkan minat calon investor untuk berinvestasi di Kabupaten Jombang.

7) Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur wilayah Perkotaan dan Pedesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi salah satunya yakni banyaknya Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak. Hunian layak merujuk pada tempat tinggal yang memenuhi standar dasar kebutuhan manusia untuk hidup dengan aman, nyaman, dan sehat. Hunian ini harus dapat

memberikan perlindungan dari cuaca buruk, memiliki fasilitas dasar yang memadai, serta dapat mendukung kehidupan sosial dan psikologis penghuninya.

Gambar 2.45
Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak



Sumber: Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Hunian layak bukan hanya memiliki tempat tinggal, tetapi juga berkaitan dengan kualitas hidup yang dapat dinikmati oleh penghuninya. Dalam konteks pembangunan, penting untuk memastikan bahwa hunian yang layak dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kategori berpendapatan rendah. Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau, dan Berkelanjutan adalah rumah tangga yang menempati tempat tinggal tetap yang memenuhi standar kelayakan fisik, keterjangkauan biaya, dan keberlanjutan lingkungan sebagaimana ditetapkan oleh indikator pembangunan perumahan dan permukiman.

Selain indikator akses hunian layak di atas, capaian Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi juga diukur dengan indikator Persentase Desa Mandiri, dan Indeks Pembangunan Infrastruktur.

Tabel 2.54
Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

Uraian	Satuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Desa Mandiri	%	4,64	7,62	15,56	30,13	61,26
Indeks Pembangunan Infrastruktur	Indeks	0,74	0,70	0,74	0,72	0,75
Rumah tangga dengan akses hunian layak,	%	97,51	97,68	98,11	98,40	98,65

Uraian	Satuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
terjangkau dan berkelanjutan						

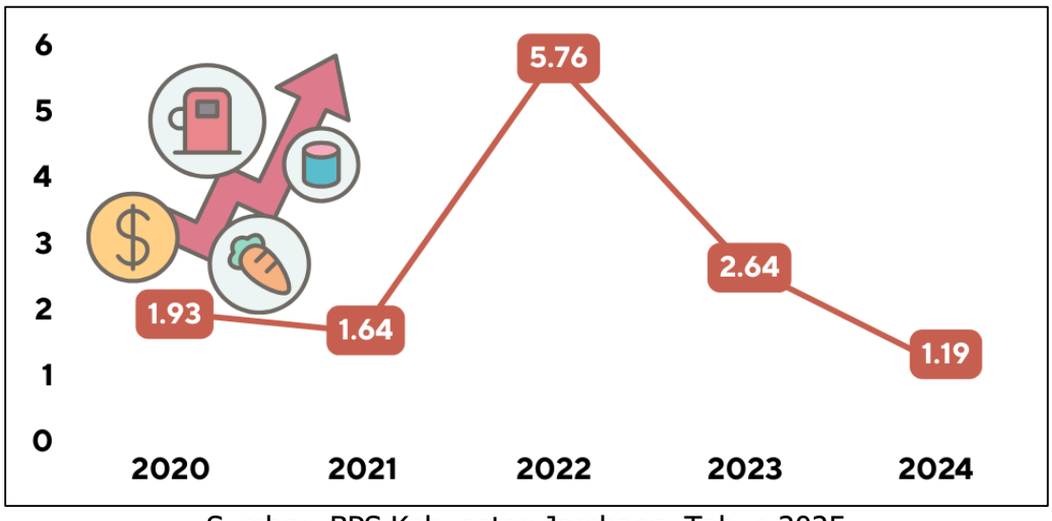
Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Persentase Desa Mandiri Kabupaten Jombang terus meningkat setiap tahunnya dimana capaian ini pada tahun 2020 sebesar 4,64% kemudian menjadi 61,26% pada tahun 2024, indikator Persentase Desa Mandiri pada tahun 2025 dihitung berdasarkan Indeks Desa.

8) Stabilitas Ekonomi Makro

Salah satu indikator dalam menjaga stabilitas Ekonomi makro di Kabupaten Jombang adalah pengukuran laju Inflasi. Inflasi diartikan sebagai persentase tingkat kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Keberadaan inflasi ini terkait erat dengan harga barang dan jasa yang dibutuhkan oleh penduduk di suatu wilayah dan mampu mempengaruhi kemampuan daya beli masyarakat. Kenaikan/penurunan inflasi tersebut dimaknai sebagai laju inflasi. Inflasi yang tinggi juga berpotensi menghambat investasi produktif. Hal ini karena tingginya tingkat ketidakpastian (mendorong investasi jangka pendek) dan tingginya bunga. Selain itu, secara makro, dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi terhambat.

Gambar 2.46
Perkembangan Inflasi di Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 (%)



Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Kabupaten Jombang dalam mengukur tingkat inflasi kabupaten menggunakan indeks perkembangan harga (IPH), hal ini berbeda dengan Kabupaten Kediri yang menggunakan indeks harga konsumen (IHK).

Selain mengukur tingkat inflasi, untuk mengukur capaian stabilitas ekonomi makro Pemerintah Kabupaten Jombang juga mengukur beberapa indikator berikut :

Tabel 2.55
Stabilitas Ekonomi Makro

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB ADHK (%)	0,47	0,52	0,57	0,59	0,62
Indeks Perkembangan Harga	n/a	n/a	n/a	0.67	0.68
Rasio PAD terhadap PDRB					
Rasio PAD thd PDRB ADHK (%)	1,69	2,33	1,74	1,99	1,91
Rasio PAD thd PDRB ADHB (%)	1,16	1,59	1,14	1,26	1,18
Persentase Penyerapan Anggaran (%)	83,90	87,90	89,16	91,06	93,40

Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Tahun 2025

2.1.4 Aspek Pelayanan Umum

2.1.4.1 Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif

Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif di Kabupaten Jombang diampu oleh beberapa indikator, sebagaimana tercantum pada tabel dibawah:

Tabel 2.56
Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif di Kabupaten Jombang

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	1.6	2.51	2.96	3.49	3.91
Indeks Pelayanan Publik	3.37	3.33	3.63	3.39	4,6
Capaian Maturitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)	3.02	3.43	3.16	3.24	3.16
Indeks Reformasi Hukum	n/a	n/a	n/a	n/a	97.52
Indeks Kualitas Kebijakan	n/a	n/a	n/a	n/a	58,22
Indeks Integritas Nasional	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
Indeks Integritas Kabupaten/Kota	n/a	74,80	79,21	79,92	76,22

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jombang, Inspektorat, Tahun 2025

Berdasarkan data indikator tata kelola pemerintahan Kabupaten Jombang tahun 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa terjadi penguatan signifikan dalam aspek digitalisasi layanan, pelayanan publik, dan sistem pengendalian internal pemerintahan.

Salah satu indikator pengampu tata kelola yang berintegrasi dan adaptif adalah Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik atau SPBE. Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE. Hal ini seperti yang tertuang pada Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. SPBE ditujukan untuk untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya. Tata kelola dan manajemen sistem pemerintahan berbasis elektronik secara nasional juga diperlukan untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi sistem pemerintahan berbasis elektronik.

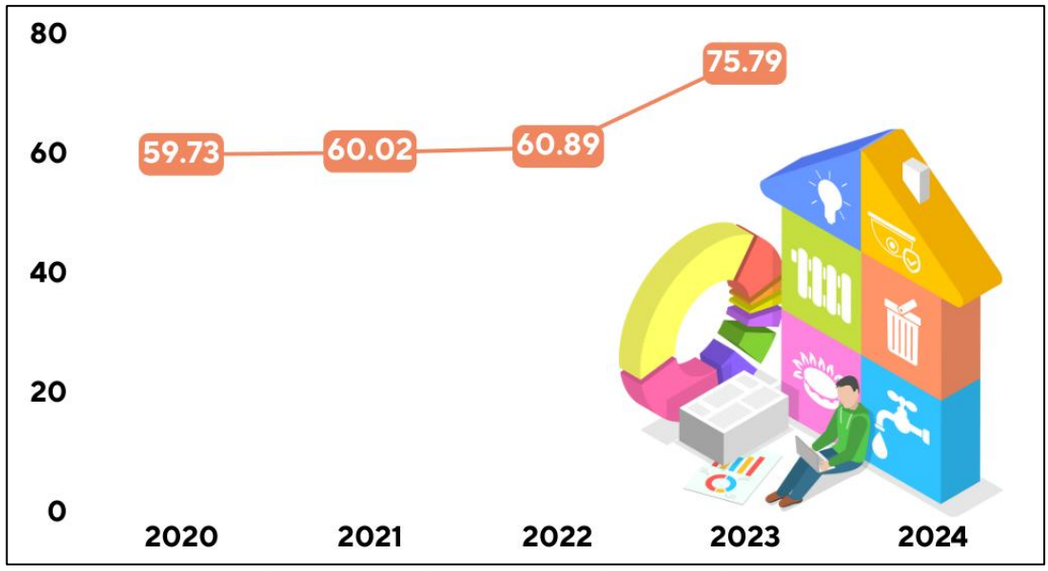
Indeks SPBE Kabupaten Jombang dilakukan penilaian oleh Kementerian PAN-RB pada setiap tahunnya. Indeks SPBE merupakan penilaian dari penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna SPBE secara terintegrasi.

Indeks Kualitas Kebijakan (IKK) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif dan baik suatu kebijakan pemerintah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Indeks ini biasanya digunakan untuk mengukur kualitas kebijakan dalam berbagai sektor, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, atau sektor lainnya.

Sementara pada Indeks Reformasi Hukum pada tahun 2024 mulai tersedia dengan capaian yang sangat baik, yaitu sebesar 97,52. Angka ini mencerminkan komitmen kuat Kabupaten Jombang dalam melakukan pembenahan sistem hukum dan regulasi di tingkat daerah sebagai bagian dari reformasi birokrasi.

Selain indikator diatas, dalam mewujudkan tata kelola yang berintegritas dan adaptif juga mengukur Indeks Reformasi Birokrasi. Reformasi ini bertujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dengan aparatur yang berintegritas, produktif, dan melayani dengan baik. Pada Kabupaten Jombang sendiri, Reformasi Birokrasi diterapkan pada seluruh Perangkat Daerah (PD). Capaian Reformasi Birokrasi masing-masing PD di Kabupaten Jombang menjadi salah satu dari indikator pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) bagi pegawai.

Gambar 2.47
Indeks Reformasi Birokrasi Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Capaian Indeks Reformasi Birokrasi Tahun 2024 sebesar 85.44 meningkat dibandingkan dengan capaian tahun 2023, akan tetapi kedepannya capaian ini perlu ditingkatkan usia harapan lagi. Mengingat bahwa selain sebagai indikator pemberian TPP, nilai Reformasi Birokrasi merupakan wujud nyata dari komitmen Perangkat Daerah dalam menciptakan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang baik.

Terdapat beberapa catatan perbaikan di Tahun 2023, di antaranya adalah masih diperlukannya peningkatan pengelolaan arsip dan mekanisme arsip digital, peningkatan digitalisasi pelayanan publik, dan melakukan upaya internalisasi *core value* ASN.

2.1.4.2 Hukum, Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh, dan Demokrasi Substansial

Hukum, Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh, dan Demokrasi Substansial diampu oleh beberapa indikator, sebagaimana tercantum pada tabel dibawah:

Tabel 2.57
Hukum, Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh, dan Demokrasi

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Ketentraman dan Ketertiban	73.33	77.5	73.33	76.66	80
Indeks Demokrasi Indonesia	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Partisipasi masyarakat dalam pemilu dan pemilukada	n/a	n/a	n/a	n/a	79.185
Indeks Rasa Aman	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
Persentase Penegakan Perda	90,55	73,91	88,18	89,45	78,34
Persentase Capaian Aksi HAM	n/a	n/a	94,32	98,76	100

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Indeks ketentraman dan Ketertiban Kabupaten Jombang mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 73,33 poin dibandingkan tahun 2021 sebesar 77,5 poin. Namun kembali meningkat setelahnya hingga pada tahun 2024 Indeks Ketentraman dan Ketertiban Kabupaten Jombang menjadi 80 poin.

Sementara itu, indeks demokrasi indonesia hanya dihitung di tingkat provinsi sehingga capaian di Kabupaten Jombang tidak tersedia. Demikian juga indeks rasa aman, dimana Kabupaten Jombang belum melakukan perhitungan, sehingga belum dapat dianalisis secara kuantitatif dalam konteks persepsi masyarakat terhadap keamanan.

Pada tahun 2020 hingga tahun 2023 tidak dilaksanakan pemilu dan pemilukada sehingga data partisipasi masyarakat dalam pemilu dan pemilukada hanya tersedia pada tahun 2024. Persentase capaian aksi HAM di Kabupaten Jombang tercatat pada tahun 2024 mencapai 100 persen.

2.1.4.3 Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan

Menjelaskan tentang ketangguhan diplomasi dan pertahanan berdaya gentar kawasan yang bertujuan untuk memperjuangkan kepentingan nasional di berbagai bidang, mengembangkan dan memelihara hubungan antar negara yang konstruktif serta meningkatkan kepemimpinan dan pengaruh kawasan. Capaian ini diukur dengan indikator indeks daya saing daerah.

Tabel 2.58
Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Daya Saing Daerah	2,89	2,74	3,21	3,55	3,82

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) adalah sebuah alat ukur yang dikembangkan untuk mengevaluasi kemampuan suatu daerah (provinsi/kabupaten/kota) dalam menarik investasi, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Indeks ini sangat penting dalam menilai kekuatan, tantangan, dan potensi daerah dalam konteks pembangunan nasional yang merata.

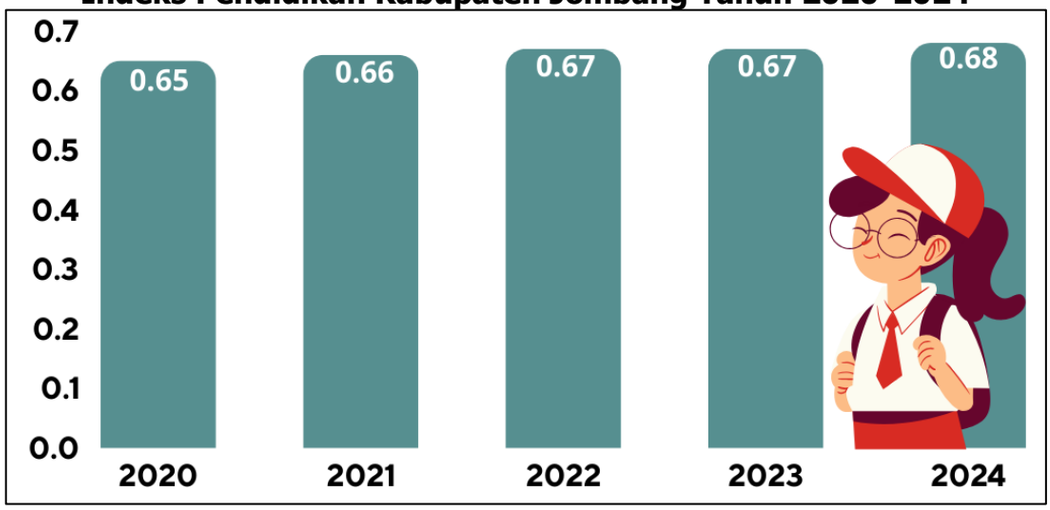
2.1.4.4 Urusan Wajib Pelayanan Dasar

A. Urusan Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan masyarakat untuk menyerap teknologi modern serta digunakan untuk mengembangkan kemampuan agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan secara berkelanjutan. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada kualitas kesehatan yang dimiliki. Usia harapan hidup yang lebih panjang dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan. Kesehatan yang lebih baik akan menyebabkan rendahnya tingkat depresiasi dari modal pendidikan. Dengan demikian pendidikan dan kesehatan merupakan komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital. Peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan merupakan kunci untuk menikmati tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Indeks pendidikan merupakan pencerminan hasil pembangunan bidang pendidikan. Indikator pembentuk indeks pendidikan adalah Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata lama Sekolah. Indeks pendidikan mempunyai kedudukan strategis, mengingat kualitas sumber daya manusia yang tercermin di dalamnya sangat menentukan tingkat produktivitas suatu bangsa.

Gambar 2.48
Indeks Pendidikan Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Jombang, Tahun 2025

Indeks Pendidikan Kabupaten Jombang pada tahun 2024 telah tercapai 0,68 poin. Nilai maksimum indeks pendidikan adalah 1. Semakin mendekati 1 maka semakin baik kualitas dari pendidikan di suatu daerah. Maka target dari kenaikan indeks pendidikan harus menunjukkan tren naik dari waktu ke waktu.

Tabel 2.59
Capaian Kinerja Urusan Pendidikan Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Angka partisipasi kasar (APK) SD/MI/Paket A	106.04	105.52	105.54	105.58	103.98
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	97.33	97.66	97.75	98.01	95.62
Angka partisipasi sekolah (APS) SD/MI/Paket A	108.08	106.76	106.21	100.48	104.07
Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	113	113.88	94.89	94.88	102.57
Sekolah pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik	69.01	73.85	75.54	75.82	97.71
Sekolah pendidikan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA kondisi bangunan baik	68	78.87	79.45	79.92	98.71
Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah pendidikan dasar	146	146	69.09	71.09	71.79
Rasio guru/murid sekolah pendidikan dasar	15	15	19	16	16
Rasio guru terhadap murid pendidikan menengah	14	14	18	16	16
Angka Tidak Sekolah*	-	-	-	4.227	6.774
Rata-rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun	8,67	8,84	9,13	9,06	9,06
Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi*	-	-	5,4	5,5	5,6
Persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk: Literasi Membaca dan numerasi* (SD dan SMP)	-	-	-	-	80,895

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Keterangan:

1. Angka Tidak Sekolah tahun 2020-2022 tidak tersedia data pada https://pd.data.kemdikbud.go.id/ATS/
2. Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi tahun 2020-2021 tidak tersedia data pada BPS Provinsi Jawa Timur.
3. Persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk: Literasi Membaca dan numerasi tersedia hanya tahun 2024 pada Rapor Pendidikan https://raporpendidikan.kemendikdasmen.go.id/

Perkembangan capaian kinerja urusan pendidikan Kabupaten Jombang terkait bangunan dalam kondisi baik mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sekitar 23,5 persen baik tingkat SD/MI maupun tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Angka Partisipasi Sekolah dan Angka melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs tahun 2024 naik jika dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni pada tahun 2024 turun jika dibandingkan dengan tahun 2023.

Selain pada partisipasi sekolah Pemerintah juga perlu memperhatikan Anak Tidak Sekolah. Data ATS di Kabupaten Jombang per tanggal 9 Desember 2024 sejumlah 5.404 pada tanggal 15 November 2024 melalui Surat Plh. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah diajukan Rancangan Peraturan Bupati Jombang tentang **Gerakan Mempercepat Anak Tidak Sekolah Agar Sekolah Kembali (GEMA SAKTI)** dimana proses Raperbup tersebut masih menjadi pembahasan di Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Jombang.

Kondisi tersebut merupakan permasalahan yang harus segera ditangani mengingat pendidikan sebagai dasar pembentukan karakter bangsa dan negara. Literasi masyarakat pada usia sekolah memiliki peranan penting dalam luasnya wawasan berpikir kedepannya. Pencegahan terhadap minimnya literasi masyarakat akan menurunkan kecenderungan masyarakat untuk terkurung dalam mindset tidak mau berkembang.

Tabel 2.60
SPM Urusan Pendidikan Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Anak Usia 5-6 tahun yang berpartisípasi dalam pendidikan (APS)	n/a	n/a	n/a	90,79	88,18
Anak Usia 7-15 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS)	n/a	n/a	n/a	98,86	99,38
Anak Usia 7-18 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (APS)	n/a	n/a	n/a	14,93	28,38

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Rata-rata kemampuan Literasi SD berdasarkan asesmen nasional	n/a	n/a	67,06	73,82	80,76
Rata-rata kemampuan Numerasi SD berdasarkan asesmen nasional	n/a	n/a	35,06	53,75	68,35
Rata-rata kompetensi Literasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	n/a	n/a	74,92	81,48	85,26
Rata-rata kompetensi Numerasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	n/a	n/a	50,49	61,35	82,21
Peningkatan Proporsi jumlah Satuan PAUD yang Mendapatkan Minimal Akreditasi B	n/a	n/a	85,65	82,70	83,59
Pertumbuhan Proporsi Guru PAUD Formal dengan kualifikasi S1 / D IV	n/a	n/a	n/a	82,70	83,59
Iklim keamanan SD	n/a	n/a	68,63	70,09	73,43
Iklim keamanan SMP	n/a	n/a	71,75	69,03	71,10
Iklim kebhinekaan SD	n/a	n/a	60,96	70,56	74,62
Iklim kebhinekaan SMP	n/a	n/a	60,24	68,59	73,84
Iklim inklusivitas SD	n/a	n/a	53,57	56,21	55,75
Iklim inklusivitas SMP	n/a	n/a	53,16	55,61	57,89

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang, Tahun 2025

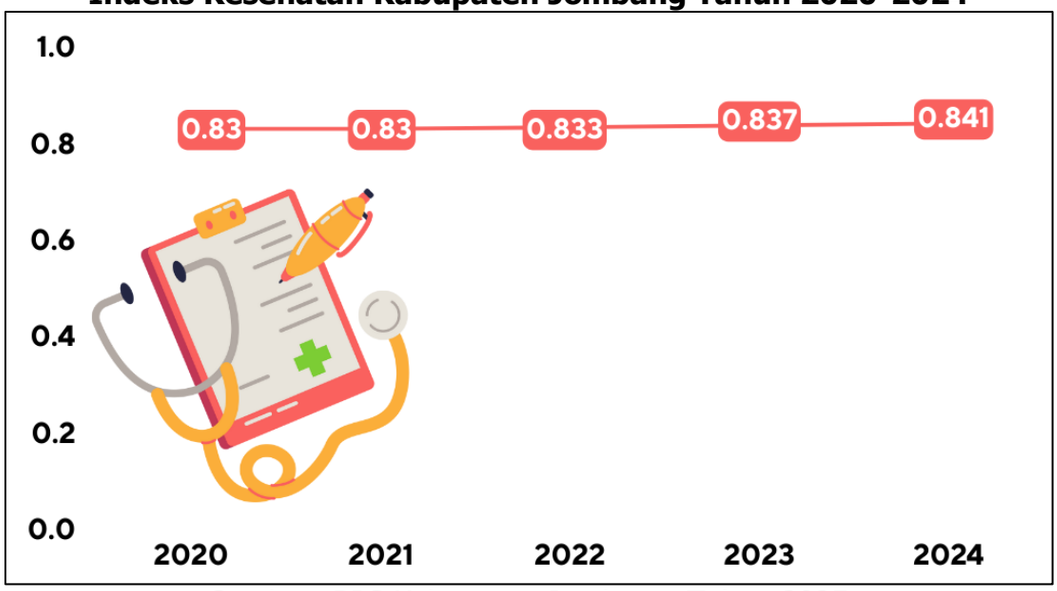
SPM pendidikan adalah singkatan dari Standar Pelayanan Minimal Pendidikan. SPM pendidikan adalah pengaturan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar Pendidikan yang merupakan urusan wajib negara yang sekurang-kurangnya menjadi hak setiap peserta didik. Salah satu tujuan pemerintah sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, bidang pendidikan mendapat perhatian khusus dari negara dan menjadi urusan wajib pelayanan dasar yang dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal (SPM). SPM pendidikan daerah kabupaten/kota, meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan kesetaraan

B. Urusan Kesehatan

Indeks Kesehatan adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan keadaan kesehatan suatu populasi atau wilayah berdasarkan berbagai indikator kesehatan yang relevan. Indeks ini memberikan gambaran umum tentang kualitas kesehatan masyarakat dan dapat digunakan untuk memantau perubahan dalam kondisi kesehatan dari waktu ke waktu. Ada berbagai jenis indeks kesehatan, tetapi umumnya mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan individu dan komunitas,

seperti angka harapan hidup, akses ke pelayanan kesehatan, prevalensi penyakit, dan faktor-faktor sosial ekonomi lainnya.

Gambar 2.49
Indeks Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Capaian indeks kesehatan Kabupaten Jombang sejak tahun 2020-2021 stagnan di angka 0,83 poin. Sementara pada tahun 2024 indeks kesehatan Kabupaten Jombang meningkat menjadi 0,841 poin. Peningkatan ini merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Jombang dalam meningkatkan kesehatan Masyarakat Kabupaten Jombang.

Tabel 2.61
Capaian Kinerja Urusan Kesehatan Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai Net Death Rate (NDR)	67,5	70,2	45,0	41,9	41,2
Indeks Kualitas Kesehatan Masyarakat	n/a	0,99	1,02	0,86	0,99
Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup	7	7.9	7.26	9.77	9.42
Angka kelangsungan hidup bayi	-6	-6.9	-6.26	-8.77	-8.26
Angka Kematian Balita per 1000 kelahiran hidup	7.58	9.07	7.9	9.55	10.64
Angka Kematian Neonatal per 1000 kelahiran hidup	5.3	9.1	4.9	7.49	8.9
Angka Kematian Ibu per 100,000 kelahiran hidup	101.71	141.26	88.4	134.51	151.49
Rasio posyandu per satuan balita	1.7	1.68	1.7	1.7	1.59
Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk	8.44	8.37	8.29	8.26	7.78

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	1.02	1.02	1.02	1.02	1.1
Rasio dokter per satuan penduduk (data berbeda dengan RPJMD)	21.52	27.86	23.69	25.8	37.5
Rasio tenaga medis per satuan penduduk	44.38	55.41	42.23	54.55	73.16
Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	103.8	102.6	101.21	104.6	91.65
Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	98.74	96.44	92.03	90.6	70.89
Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	87.58	82.03	88.2	73.2	55.88
Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	0.34	0.4	0.15	0.59	1.2
Persentase anak usia 1 tahun yang diimunisasi campak	99.66	91.1	92.45	83.59	75.43
Non Polio AFP rate per 100.000 penduduk	0.4	2.2	0.1	2.7	
Cakupan balita pneumonia yang ditangani	38.89	3.84	106.47	155	109.3
Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	26.45	16.18	65.71	124.6	97.5
Proporsi jumlah kasus Tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS (%)	90	90	90	90	90
Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS (%)	90	90	90	90	90
Penderita diare yang ditangani	48.07	49.9	101.9	37.35	86.74
Angka kejadian Malaria	0.39	0.39	0.55	0.01	0.01
Tingkat kematian akibat malaria	0	0	0	1	0
Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	91.4	81.7	51.7	59.7	n/a
Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat	99.7	95.1	99.7	99.8	n/a
Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (treatment coverage)	37.5	54.4	84.17	94	97.48

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional	75.34	83.6	91	95.86	97.79
Persentase balita gizi buruk	1,2	0,92	0,89	0,82	0,73
Persentase balita gizi kurang	12	11,2	10,01	9,02	8,01
Cakupan desa siaga aktif	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Angka kematian bayi (AKB) menggambarkan banyaknya kematian bayi berusia di bawah satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu. pada tahun 2020 AKB sebesar 7, artinya dari 1.000 kelahiran terdapat 7 Bayi meninggal, kemudian meningkat menjadi 7,09 pada tahun 2021. Pada tahun 2024 AKB Kabupaten Jombang sebesar 9,42 yang berarti dari 1.000 kelahiran Bayi terdapat 9-10 Bayi meninggal.

Di Kabupaten Jombang, Indikator Angka Kematian Ibu pada tahun 2020 sebesar 101,71 per 100.000 KH. Sementara pada tahun 2021 Angka Kematian ibu kembali melambung hingga sebesar 141.26 per 100.000 KH. Angka tersebut berdasarkan data jumlah kematian maternal 26 kasus dari 18.406 Kelahiran Hidup. Adapun rincian kematian maternal saat kehamilan berjumlah 11 orang, dan pada saat nifas berjumlah 15 orang. Jika kematian maternal dipilih berdasarkan kelompok umur maka ada 3 (tiga) kelompok kematian ibu, yaitu usia <20 tahun berjumlah 0 orang, usia 20-34 tahun berjumlah 8 orang, dan usia ≥35 tahun. berjumlah 7 orang. Namun pada tahun 2022 terjadi penurunan angka kematian ibu menjadi 88,40 per 100.0000 KH. Sayangnya penurunan ini tidak terjadi kembali pada tahun 2023 yang mengalami peningkatan menjadi 134,51 per 100.000 KH dan kembali meningkat menjadi 151,49 per 100.000 KH pada tahun 2024.

Di Kabupaten Jombang tahun 2024 jumlah penduduk 1.362.697 target notifikasi kasus TBC sejumlah 3.451 ditemukan 2.767 kasus TBC (80,18%) angka tersebut masih belum mencapai target treatment coverage yaitu 90%. Perlunya upaya deteksi dini gejala TBC melalui skrining aktif dengan menggunakan skrining di fasyankes atau skrining mandiri e-tibi sehingga masyarakat dapat mengenali gejala TBC secara dini untuk selanjutnya jika terdiagnosa TBC dapat melaksanakan pengobatan sesuai standar. Kegiatan aktif masif berupa investigasi kontak baik dilakukan secara aktif maupun pasif sehingga kontak yang bergejala dapat ditangani sedangkan yang tidak bergejala dapat diberikan terapi pencegahan tuberkulosis. Berbagai upaya dapat dilakukan baik penemuan aktif masif maupun pasif intensif di fasyankes.

Di Kabupaten Jombang telah tersertifikasi eliminasi Malaria sejak tahun 2016. Jumlah kasus malaria tahun 2024 sejumlah 10 orang kasus malaria impor. Upaya kegiatan daerah pemeliharaan program Malaria di Kabupaten Jombang adalah

- Skrining Malaria
- Survei Migrasi
- penyelidikan epidemiologi Malaria
- Penatalaksanaan Kasus Malaria
- Pemetaan Daerah Reseptif Malaria
- Penguatan Jejaring tatalaksana, Programer, Laboratorium
- Penyediaan Logistik Malaria
- Monitoring dan Evaluasi Program Malaria
- Uji Silang slide Malaria
- Promosi Program Malaria (Media KIE)

Di Kabupaten Jombang tahun 2024 dari jumlah penduduk 1.362.697 orang telah dilakukan skrining (deteksi dini HIV) pada populasi berisiko terinfeksi HIV seperti LSL, Waria, WPS, Penasun, ,WBP ibu hamil, pasien TBC, IMS, sejumlah 37.059 orang dari target (145%) dengan kasus positif sebanyak 310 orang dari target 279 (111%), angka tersebut melebihi dari target yang telah ditetapkan. Temuan kasus baru HIV sebanyak 310 kasus, jumlah ODHIV yang mendapat pengobatan sebanyak 269 kasus (87%) angka ini menunjukkan peningkatan cakupan ODHIV mulai pengobatan jika dibandingkan dengan cakupan ODHIV mulai pengobatan di tahun 2023 yaitu 81,3%. Adapun ODHIV baru meninggal sebelum pengobatan sebanyak 28 kasus (9%),sedangkan yang belum pengobatan ada 13 kasus (4%) di tahun 2024. Beberapa penyebab ODHIV baru belum mendapat pengobatan karena masih dalam pengobatan TBC, adanya infeksi oportunistik yang menyebabkan penundaan pemberian ARV serta masih ada ODHIV yang belum mau pengobatan karena masih merasa sehat ataupun belum menerima status HIV nya.

Dari data diatas dapat dilihat ada beberapa kendala dalam pencapaian pengobatan pada ODHIV baru yang memerlukan rencana tindak lanjut yaitu:

a. Meningkatkan skrining aktif pada orang dengan risiko terinfeksi HIV agar temuan kasus ditemukan sedini mungkin sehingga dapat diobati sesegera mungkin dan tidak jatuh ke AIDS
b. Memperkuat konseling pasca tes HIV agar ODHIV paham betul akan pentingnya pengobatan HIV
c. Menambah jumlah layanan yang mampu test dan pengobatan HIV melalui

pelatihan layanan PDP (Perawatan Dukungan dan Pengobatan)

d. Melaksanakan kebijakan test and treat
e. Melakukan kerjasama dengan LSM pendamping ODHIV untuk pelacakan kasus HIV yang belum mau pengobatan.
f. Meningkatkan promosi kesehatan pada masyarakat untuk meniadakan stigma dan diskriminasi pada ODHIV serta meningkatkan pengetahuan masyarakat agar mereka yang beresiko terinfeksi HIV dapat mengakses kesehatan di pelayanan kesehatan.

Tabel 2.62
SPM Urusan Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2021-2024

Uraian	Satuan	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan layanan kesehatan	Persen	98,02	91,13	87,60	70,10
Jumlah Ibu Bersalin yang mendapatkan layanan kesehatan	Persen	92,41	92,05	89,70	70,80
Jumlah Bayi Baru Lahir yang mendapatkan layanan kesehatan	Persen	94,58	96,48	93,60	85,50
Jumlah Balita yang mendapatkan layanan kesehatan	Persen	87,02	102,71	93	83
Jumlah Warga Negara usia pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan	Persen	99,98	99,61	99,60	100
Jumlah Warga Negara usia produktif yang mendapatkan layanan kesehatan	Persen	98,81	85,25	92,40	95
Jumlah Warga Negara usia lanjut yang mendapatkan layanan kesehatan	Persen	73,62	92,37	100	93
Jumlah Warga Negara penderita hipertensi yang mendapatkan layanan kesehatan	Persen	75,39	66,83	76,10	83,20
Jumlah Warga Negara penderita diabetes mellitus yang mendapatkan layanan kesehatan	Persen	106,48	95,89	98,40	98,70
Jumlah Warga Negara dengan gangguan jiwa (ODG) berat yang	Persen	88,66	100	108	106

Uraian	Satuan	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
mendapatkan layanan kesehatan					
Jumlah Warga Negara terduga tuberkolosis (TBC) yang mendapatkan layanan kesehatan	Persen	56.29	108,3	122,9	123,4
Jumlah Warga Negara dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) yang mendapatkan layanan kesehatan	Persen	99,93	100	111	145

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, Tahun 2024

Permasalahan yang dihadapi dalam bidang Urusan Kesehatan, antara lain:

a. Data proyeksi untuk sasaran target terlalu tinggi sedangkan dalam kondisi riil data yang ditemui tidak sebesar data proyeksi sasaran;
b. Penganggaran yang dilakukan belum sesuai dengan hasil perhitungan costing SPM di bidang kesehatan.

permasalahan adalah

1. Masih tingginya kasus/kejadian penyakit menular dan tidak menular
2. Masih adanya kasus Gizi buruk/ stunting/gizi kurang
3. Masih tingginya AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi)
4. Akses dan kualitas pelayanan yang belum merata
5. Sumber daya manusia kesehatan yang belum merata dan berkualitas
6. Kualiitas lingkungan dan sanitasi yang belum layak
7. Tata kelola sistem kesehatan yang belum optimal

Solusi yang diambil terkait beberapa permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

a. Penetapan sasaran target berdasarkan pada hasil pendataan dengan SK Kepala Daerah yang kemudian diajukan untuk disahkan;
b. Memperhitungkan dengan mencari sumber dana yang lain untuk kebutuhan yang tidak dicover oleh APBD dengan menyusun dan pengajuan proposal CS
    a. Penemuan dan pengobatan kasus penyakit menular /tidak menular secara tuntas dan terstandar

b. Penanganan gizi buruk/stunting/gizi kurang secara komprehensif dan lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan
c. Melakukan audit kematian ibu dan bayi dalam rangka menggali penyebab kematian yang kemudian dijadikan sebagai dasar dalam perbaikan pelayanan Kesehatan khususnya ibu dan bayi pada periode berikutnya. Dengan upaya tersebut, diharapkan AKI dan AKB di Kabupaten Jombang dapat diturunkan secara signifikan.
d. Kolaborasi dengan Fasilitasi pelayanan kesehatan swasta dan organisasi profesi juga semakin ditingkatkan dalam rangka meningkatkan akses layanan dan pemerataan kesehatan
e. Peningkatan kapasitas Sumber daya manusia dengan mengikut serta tenaga kesehatan pada Diklat fungsional
f. Peningkatan kualitas lingkungan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya sanitasi dan air munim yang layak
g. Sentralisasi data dalam dokumen SPBE Satu sehat merupakan data terpadu kesehatan

C. Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Keberadaan infrastruktur yang memadai diperlukan karena merupakan bagian yang penting dalam memberikan pelayanan berbagai kegiatan baik pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial bagi masyarakat. Dengan tersedianya infrastruktur yang berkualitas akan dapat menciptakan kelancaran arus lalu lintas atau angkutan barang dan orang, khususnya dalam menghubungkan daerah yang satu ke daerah lainnya, dimana dengan semakin lancarnya arus lalu lintas berarti lebih mengefisienkan waktu dan biaya.

Infrastruktur jalan juga dapat menciptakan pertumbuhan wilayah serta memacu pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di suatu daerah, karena dengan semakin lancarnya transportasi akan menimbulkan dampak pergerakan orang maupun barang. Dengan demikian akan memicu peningkatan jumlah penduduk dan apabila jumlah penduduk meningkat akan menambah permintaan barang dan jasa yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan kegiatan perekonomian, seperti sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa.

Dalam penanganan di bidang infrastruktur jalan, berdasarkan SK Gubernur Nomor 188/207/KPTS/013/2023 tentang Penetapan Ruas-Ruas Jalan Menurut Fungsinya,

ruas jalan di Kabupaten Jombang sebanyak 636 ruas, dengan total panjang 1.363.462 Km. Surat keputusan tersebut ditetapkan sebagai bentuk tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam menjalankan kebijakan publik agar dapat ditindaklanjuti melalui pelaksanaan program dan kegiatan.

Tabel 2.63
Capaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

Uraian	Satuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	Km	470,783	544,92	497,89	498,18	396,83
Persentase jalan kabupaten dalam kondisi baik (> 40 KM/Jam)	Km	70,72	81,86	73,70	74,25	59,62
Rasio Jaringan Irigasi	Ha	749,83	749,83	749,83	749,83	48.029
Rasio tempat pemakaman umum per satuan penduduk	Persen	0	13.13	n/a	0	0
Luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan	Ha	10,92	11,17	11,43	11,67	11,67
Indeks Pembangunan Infrastruktur Pekerjaan Umum	indeks	0.74	0.7	0.74	0.72	0.75
Cakupan Layanan Jalan dan Sumber Daya Air dengan persentase 70%	Persen	76,22	76,594	76,95	77,482	74,11
Cakupan layanan bangunan gedung dan penataan ruang dengan persentase 30%	Persen	12,21	13,37	20,65	24,45	40,10
Rasio Kecukupan Air Irigasi	Persen	72,89	83,50	84,00	85,00	68,13

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Rasio kecukupan air irigasi terhadap luas lahan pertanian pada tahun 2024 mengalami penurunan dibanding tahun 2023 dikarenakan :

1. Pada Tahun 2024-2026 BBWS Brantas melaksanakan kegiatan Rehabilitasi DI Mrican dan DI Siman yang dapat mempengaruhi suplai air di kabupaten jombang
2. Banyaknya bendung dan saluran irigasi yang rusak

3. Banyaknya petugas OP irigasi (juru) yang memasuki masa purna dan menjelang purna pada tahun 2024 - 2026

Berdasarkan tabel diatas, capaian indeks pembangunan infrastruktur Kabupaten Jombang fluktuatif setiap tahunnya, namun demikian pembangunan Infrastruktur Kabupaten Jombang masih meningkat pada tahun 2024 menjadi 0,75 poin. Selanjutnya pada periode RPJMD Tahun 2025-2029 dalam rangka mengukur keberhasilan tujuan Meningkatnya Pembangunan Insfrastruktur Yang Berkualitas dan Berkelanjutan, digunakan indikator Indeks Pembangunan Infrastruktur. Indeks Pembangunan Infrastruktur adalah tingkat layanan infrastruktur yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Indeks ini akumulasi dari 50 % Indeks capaian layanan dan pembangunan infrastruktur sektor pekerjaan umum ditambah 30% Indeks Infrastruktur Permukiman ditambah 20% Indeks kualitas layanan transportasi darat. Indeks capaian layanan dan pembangunan infrastruktur sektor pekerjaan umum yaitu Indeks yang menggambarkan capaian pembangunan jalan kondisi mantap, kecukupan air irigasi, layanan bangunan gedung negara yang memenuhi standar, dan terwujudnya kesesuaian pemanfaatan ruang. Indeks ini dihitung dengan akumulasi Cakupan layanan jalan dan Sumber Daya Air x 70% ditambah Cakupan layanan bangunan gedung dan penataan ruang x 30%.

Untuk Indeks Infrastruktur Permukiman adalah nilai yang menggambarkan kualitas infrastruktur kawasan permukiman dalam suatu wilayah dengan akumulasi Indeks rumah tangga dengan akses sanitasi layak X 25% ditambah Indeks rumah tangga dengan akses air minum layak X 25% ditambah Indeks jaringan drainase dalam kondisi baik X 15% ditambah Indeks Penanganan kawasan kumuh X 15% ditambah Indeks rumah layak huni X 20% yang menggambarkan kualitas infrastruktur kawasan permukiman dalam suatu wilayah.

Sementara Indeks kualitas layanan transportasi darat adalah Suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana kualitas pelayanan yang diberikan oleh sektor transportasi darat meliputi layanan penyediaan prasarana atau infrastruktur transportasi darat dan layanan sarana transportasi darat. Perhitungan indeks ini adalah 0,7 dari Tingkat Kehandalan prasarana transportasi darat melalui peningkatan infrastruktur transportasi darat ditambah 0,3 Tingkat Aksesibilitas Layanan Transportasi melalui peningkatan layanan pada sarana transportasi darat dikali Tingkat Aksesibilitas Layanan Transportasi melalui peningkatan layanan pada sarana transportasi darat.

Berdasar Perjanjian Hibah Daerah (PHD) Nomor PHD-063/IPDMIP/PK/2018 tanggal 14 Februari 2018 antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Kabupaten Jombang disebutkan bahwa Kabupaten Jombang memperoleh dana hibah untuk

INTEGRATED PARTICIPATORY DEVELOPMENT AND MANAGEMENT OF IRRIGATION PROGRAM - IPDMIP (PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN IRIGASI PARTISIPATIF TERPADU) dari tahun 2018-2022.

Tujuan utama Program IPDMIP (*Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program*) adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan, meningkatkan pendapatan petani, dan mewujudkan kedaulatan pangan nasional melalui pengelolaan irigasi yang lebih baik dan berkelanjutan. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan memperkuat kapasitas kelembagaan irigasi di tingkat daerah. Daerah Irigasi Kewenangan Kabupaten Jombang yang disepakati berjumlah 7 (tujuh) yaitu Daerah irigasi Kulak I, Daerah Irigasi Kromong III, Daerah Irigasi waduk Grojogan, Daerah Irigasi Mojowarno, Daerah irigasi Bareng, Daerah Irigasi Tawangsari dan Daerah Irigasi Karangan IV.

Wilayah perkotaan di Kabupaten Jombang memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi, pemerintahan, politik, dan pendidikan, serta penyedia fasilitas pelayanan bagi masyarakat, sehingga mengalami perkembangan yang lebih dinamis akibat adanya perkembangan jumlah penduduk, perubahan sosial ekonomi, dan terjadinya interaksi dengan wilayah lain. Dinamika dari pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan terjadinya densifikasi penduduk dan permukiman yang cepat di wilayah perkotaan. Kebutuhan akan ruang semakin meningkat, khususnya permintaan untuk pemukiman dan lahan terbangun. Kondisi ini berdampak pada semakin merosotnya kualitas lingkungan, karena lahan yang dulunya masih berupa lahan terbuka hijau telah dikonversi menjadi infrastruktur perkotaan dan kawasan permukiman baru.

Dalam menyikapi hal tersebut Pemerintah Kabupaten Jombang berkomitmen untuk menciptakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berupa taman maupun jalur hijau pada kanan dan kiri jalan. Area RTH ini meliputi taman kota, taman rekreasi, hutan kota, lapangan olahraga, serta jalur hijau. Luas RTH kawasan perkotaan pada tahun 2020 adalah 10,92 Ha. Sedangkan pada tahun 2021 naik lagi menjadi 11,17 Ha. Pada tahun 2022 kembali meningkat menjadi 11,43 ha. Kemudian pada tahun 2023 dan 2024 sebesar 11,67 ha. Mengingat pentingnya Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan, Pemerintah Kabupaten Jombang dalam periode ini serius dalam menjaga dan memperluas RTH.

Tabel 2.64Capaian SPM Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Jombang Tahun 2021-2024

Uraian	Satuan	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
Persentase akses air minum layak	Persen	88,97	89,89	90,47	90,77

Uraian	Satuan	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
Persentase akses sanitasi layak	Persen	85,29	85,90	86,38	86,70

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Jombang, Tahun 2024

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13 Tahun 2023 tentang Standar Teknis SPM Bidang Pekerjaan Umum dan Bidang Perumahan Rakyat pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari-hari diberikan melalui penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di wilayah kabupaten. Sedangkan penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik diberikan melalui penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S) dan/atau Sistem Penyediaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T).

D. Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Pemerintah Kabupaten Jombang telah melaksanakan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni bagi masyarakat kurang mampu atau berpenghasilan rendah dari tahun 2020 hingga tahun 2024 sejumlah 8.874 unit rumah tangga, tahun 2020 telah dilakukan monitoring terdapat 13.573 rumah yang belum layak dan telah diupayakan penanganan Rehabilitasi rumah tidak layak huni yang dilaksanakan dari berbagai sumber pendanaan mulai dari dana APBD baik berupa bantuan keuangan kepada desa maupun program bantuan sosial serta dari dana APBN melalui program bantuan stimulan perumahan swadaya, dan Dana Alokasi Khusus Bidang Perumahan sehingga pada akhir tahun 2024 rumah yang belum layak tersisa 5.406 unit dan belum tuntas, hal ini karena adanya pertambahan rumah tangga baru tiap tahun, adapun data penanganan RTLH sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 2.65
Capaian Kinerja Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

Uraian	Satuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Rasio Rumah Layak Huni	Persen	97,51	97,68	98,11	98,4	98,65
Indeks Infrastruktur Permukiman	Persen	0,73	0,65	0,68	0,73	0,76

Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan penyediaan Rumah Layak Huni adalah sebagai berikut:

- Tingkat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi dan belum disertai oleh tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur
- Masih tingginya rumah tidak layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah 5.406 Rumah Tangga
- Tidak meratanya sebaran kondisi RTLH di tiap kecamatan sehingga menimbulkan kesenjangan dan membutuhkan perencanaan penanganan yang lebih mengedepankan skala prioritas
- Banyaknya perumahan dan kawasan perumahan yang belum tertata prasarana dan saran utilitasnya yang disebabkan masih dalam tanggung jawab pengembang

Banyaknya perumahan yang aset prasarana umumnya belum diserahkan ke Pemerintah Daerah sehingga belum bisa tertangani prasarana umumnya.

Tabel 2.66
Capaian SPM Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
Kabupaten Jombang Tahun 2021-2024

Uraian	Satuan	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
Warga Negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	Persen	100	100	100	100
Warga Negara yang terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah kabupaten/ kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni	Persen	100	100	100	

Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Jombang, Tahun 2024

Pemenuhan penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana dilaksanakan melalui rehabilitasi rumah, pembangunan kembali rumah, pemukiman kembali, atau bantuan akses rumah sewa layak huni. Sedangkan fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terkena relokasi program pemerintah kabupaten dilaksanakan melalui penggantian hak atas penguasaan tanah dan/atau bangunan atau bantuan akses rumah sewa layak huni.

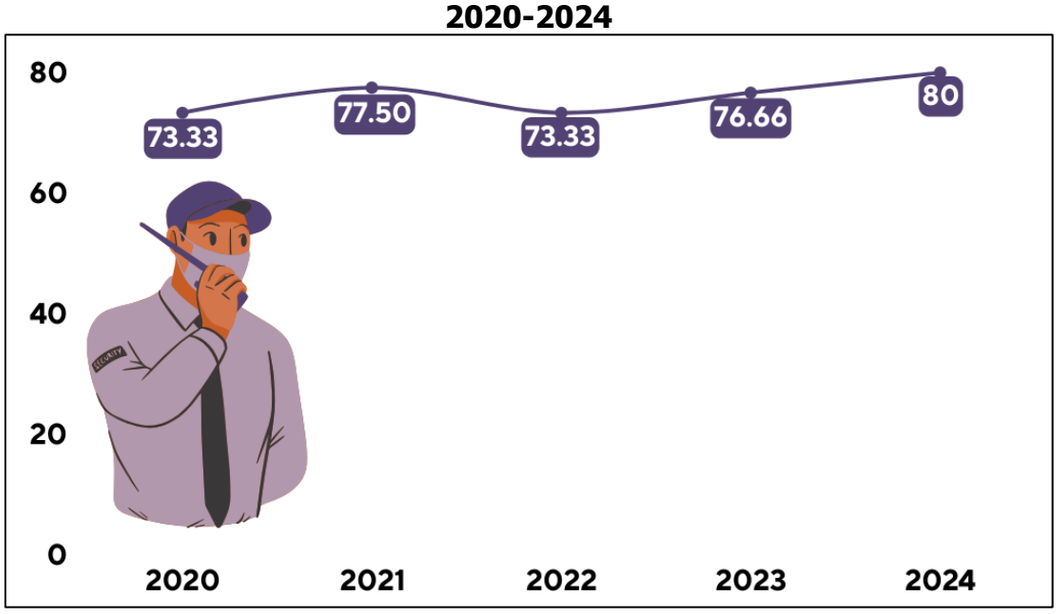
E. Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

Indeks Ketentraman dan Ketertiban Umum (IKK) adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan tingkat ketentraman dan ketertiban dalam masyarakat atau suatu wilayah. Indeks ini memberikan gambaran tentang sejauh mana masyarakat dapat hidup dengan aman, terhindar dari gangguan sosial atau kriminalitas, serta mampu menjaga harmoni dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Ketentraman dan Ketertiban Umum, antara lain:

1. Tingkat Keamanan (Kriminalitas)
2. Keberadaan dan Responsivitas Aparat Keamanan
3. Kedamaian Sosial
4. Bencana Sosial dan Konflik
5. Pengelolaan Lingkungan dan Infrastruktur Publik
6. Tingkat Kepuasan Masyarakat

Gambar 2.50
Indeks Ketentraman dan Ketertiban Umum Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024



Sumber:Satuan Polisi dan Pamong Praja Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Indeks Ketentraman dan Ketertiban Umum (IKKTU) Kabupaten Jombang mengalami penurunan pada tahun 2022, dengan nilai 73,33 poin, dibandingkan dengan 77,50 poin pada tahun 2021. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Jumlah gangguan ketertiban umum meningkat dari 1.659 kasus pada tahun 2021 menjadi 1.800 kasus pada tahun 2022. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas yang mengganggu ketentraman masyarakat; Pada tahun 2022, Polres Jombang

mencatatkan 767 kasus kriminal, meningkat signifikan dibandingkan 493 kasus pada tahun 2021. Kasus yang menonjol termasuk penipuan (111 kasus), pencurian dengan pemberatan (104 kasus), dan pencurian kendaraan bermotor (94 kasus). Sebagian besar kasus ini belum sepenuhnya diselesaikan, menambah ketidaknyamanan masyarakat.

Selain Indeks Ketentraman dan Ketertiban Umum, capaian urusan ketentraman dan ketertiban umum di Kabupaten Jombang juga diukur dengan indikator berikut:

Tabel 2.67
Capaian Kinerja Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum Kabupaten Jombang Tahun 2021-2024

Uraian	Satuan	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
Nilai Relasi antar Manusia		n/a	n/a	n/a	85,37
Nilai Kepatuhan terhadap Aturan Negara		n/a	n/a	n/a	88,17
Indeks Kapasitas Daerah (Penanganan Bencana)	Indeks	0,42	0,47	0,41	0,51

Sumber: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Indeks Ketentraman dan Ketertiban Umum sangat penting untuk:

- **Perencanaan dan kebijakan pemerintah**: Menentukan daerah yang memerlukan perhatian lebih dalam hal keamanan dan ketertiban.
- **Investasi dan pengembangan wilayah**: Meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap keamanan wilayah untuk mendukung pembangunan.
- **Kualitas hidup masyarakat**: Membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi penduduknya.

Dengan menggunakan Indeks Ketentraman dan Ketertiban Umum, pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, mengurangi gangguan sosial, dan memelihara kehidupan yang harmonis di wilayah Kabupaten Jombang.

Tabel 2.68
Capaian SPM Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum Kabupaten Jombang Tahun 2021-2024

Uraian	Satuan	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
SPM Bidang Trantibumlinmas Kabupaten/Kota	Persen	100	73,29	66,22	100

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Capaian SPM urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum Kabupaten Jombang meliputi urusan tantribum, urusan bencana, dan urusan kebakaran dimana setiap urusan mempunyai layanan tersendiri seperti Pelayanan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan umum Daerah kab/kota pada urusan tantribum, Pelayanan informasi rawan bencana pada urusan bencana, dan Pelayanan penyelamatan dan Evakuasi Kebakaran kebakaran pada urusan kebakaran.

F. Urusan Sosial

Urusan sosial diselenggarakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial, kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, keterpencilan, ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku, korban bencana, korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi. Untuk mencapai sasaran tersebut ditetapkan kebijakan peningkatan aksesibilitas PMKS dalam memperoleh pelayanan dan rehabilitasi dengan strategi :

1) Meningkatkan kapasitas Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS),
2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas prasarana dan sarana pelayanan sosial,
3) Meningkatkan pemberdayaan, rehabilitasi, pemberian perlindungan dan jaminan

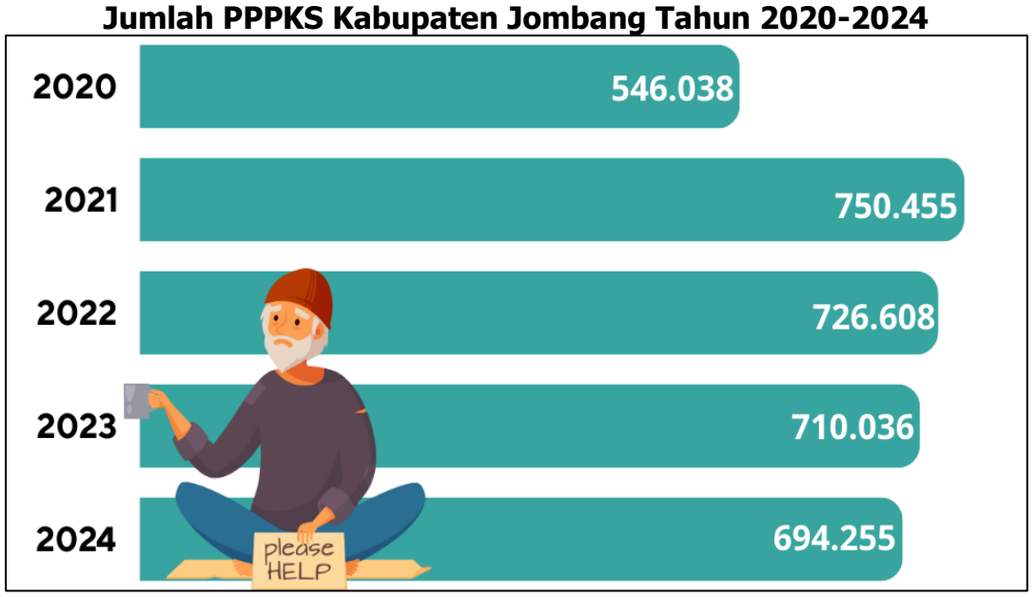
sosial bagi PPKS.

1. Persentase Penurunan PPKS

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) adalah individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mengalami hambatan, kesulitan, atau gangguan dalam melaksanakan fungsi sosialnya. Akibatnya, mereka memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup secara memadai, baik jasmani, rohani, maupun sosial.

Di Kabupaten Jombang, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) merupakan individu atau kelompok yang memerlukan bantuan sosial karena kesulitan dalam melaksanakan fungsi sosialnya. Dinas Sosial Kabupaten Jombang melalui Rumah Pelayanan Sosial (RPS) di Desa Candi Mulyo, Kecamatan Jombang, menyediakan layanan penampungan sementara dan rehabilitasi sosial bagi PPKS seperti gelandangan, anak berhadapan dengan hukum, orang terlantar, dan orang dengan gangguan jiwa. Sementara data terkait persentase penurunan PPKS di Kabupaten Jombang belum tersedia.

Gambar 2.51
Jumlah PPPKS Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Jombang, Tahun 2025

Jumlah PPKS setelah dilakukan perhitungan pada tahun 2020 menjadi sebesar 546.038 orang. Sementara di tahun 2021 sebanyak 750.455 orang. Meningkatnya jumlah tersebut disebabkan karena adanya perbedaan jumlah satuan perhitungan masyarakat miskin dan rentan, yang di tahun sebelumnya dihitung berdasarkan KK (KPM) akan tetapi di tahun 2021 menggunakan jumlah anggota rumah tangga (orang). Namun pada tahun 2022 terjadi penurunan jumlah PPKS menjadi 726.608 orang. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2024 hingga menjadi 694.255 orang.

Tabel 2.69
Capaian SPM Urusan Sosial Kabupaten Jombang Tahun 2022-2023

Uraian	Satuan	2022		2023	
		Targert	Realisasi	Targert	Realisasi
Warga Negara penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	Persen	100	100	100	100
Anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	Persen	100	100	100	100
Warga Negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti sosial	Persen	100	100	100	100
Warga Negara gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial dasar tuna sosial diluar panti	Persen	100	100	100	100
Warga Negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial	Persen	100	100	100	100

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Jombang, Tahun 2024

Permasalahan urusan sosial di Kabupaten Jombang yang terjadi diantaranya: Masih tingginya angka kemiskinan dan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), belum meratanya akses layanan bagi PPKS, sumberdaya manusia bidang kesejahteraan sosial yang belum optimal secara kuantitas (jumlah) dan kualitas. Selanjutnya solusi yang dilaksanakan guna mengatasi permasalahan tersebut adalah: peningkatan jangkauan dan efektivitas layanan sosial terhadap PPKS, peningkatan sistem intervensi sosial yan komprehensif dan terintegrasi lintas sektor yang berdampak pada penanganan permasalahan sosial secara terpadu dan berkelanjutan, peningkatan partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial, peningkatan kualitas data PPKS dan data sosial untuk mendukung pengambilan kebijakan yang tepat.

2.1.4.5 Urusan Pemerintah Wajib tidak Berkaitan Pelayanan Dasar

A. Urusan Ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja atau penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kabupaten Jombang pada Agustus 2024 sebesar 1.066.764 orang atau mengalami kenaikan 11.457 orang

dibandingkan Agustus 2023. Jumlah penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Jombang. Sebanyak 766.832 orang atau sekitar 71,88 persen penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, sedangkan sisanya termasuk bukan angkatan kerja. Angkatan kerja di Kabupaten Jombang pada Agustus 2024 terdiri dari 738.094 orang bekerja dan 28.738 orang menganggur. Terjadi peningkatan jumlah penduduk angkatan kerja sebesar 8.010 orang dibandingkan Agustus 2023. Dalam hal ini, terjadi penambahan penduduk bekerja sekitar 14,606 orang dan penurunan penduduk dengan kategori pengangguran sebanyak 6.596 orang.

Tabel 2.70
Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

URAIAN	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Penduduk Usia Kerja	992.833	999.097	1.004.974	1.055.307	1.066.764
Angkatan Kerja	697.290	706.216	669.798	758.822	766.832
> Bekerja	645.121	656.153	633.153	723.488	738.094
> Pengangguran	52.169	50.063	36.645	35.334	28.738
Bukan Angkatan Kerja	295.543	292.881	335.176	296.485	299.932

Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Konsep bekerja dalam Sakernas adalah kegiatan seseorang untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan, keuntungan, maupun upah/gaji yang dilakukan paling sedikit satu jam dalam seminggu terakhir. Penduduk bekerja merupakan gambaran angkatan kerja yang terserap di pasar kerja.

Berdasarkan kondisi umum ketenagakerjaan Agustus 2024 yang dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa isu yang masih tetap penting mendapat perhatian di antaranya: produktivitas dan kualitas tenaga kerja di Kabupaten Jombang. Jumlah pekerja keluarga/tak dibayar pada Agustus 2024 masih relatif besar yaitu sekitar 92,4 ribu orang atau 12,52 persen dari total penduduk bekerja. Banyaknya pekerja keluarga tersebut perlu dikaji lebih mendalam dalam hal produktivitasnya. Dominasi penduduk yang bekerja dengan pendidikan rendah di Kabupaten Jombang juga menjadi tantangan atau isu penting terkait kualitas ketenagakerjaan yang perlu diurai permasalahan dan solusinya agar dapat lebih meningkatkan tingkat kesejahteraan.

Selain itu, isu lain yang masih terjadi adalah TPT lulusan SMA dan lulusan SMK, yang menunjukkan angka tertinggi dibandingkan penduduk usia kerja dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan teknis maupun ketidaksesuaian antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Isu link and match antara

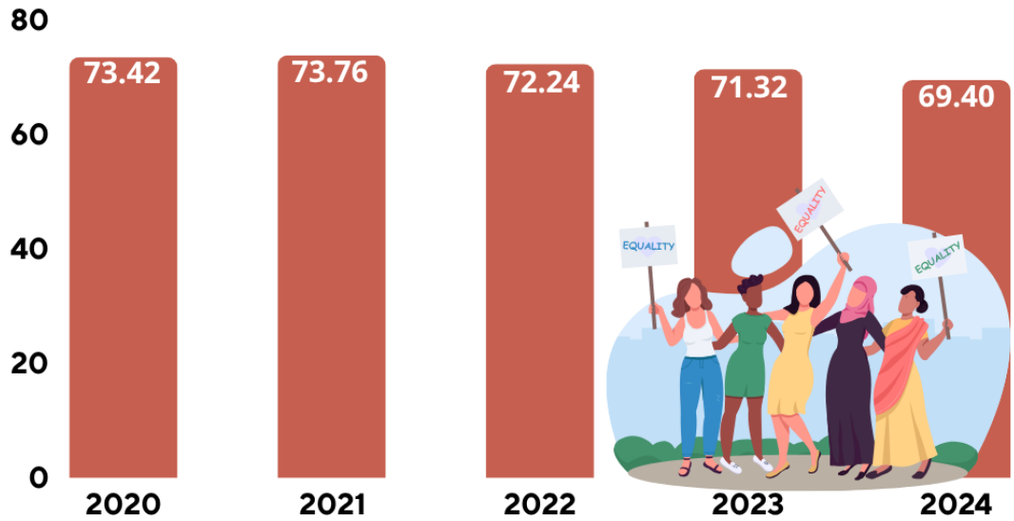
kemampuan/skill dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, karakteristik angkatan kerja pada lulusan jenjang pendidikan tersebut yang cenderung untuk mencari pekerjaan yang diinginkan atau pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki terutama pada kelompok pendatang baru di pasar kerja sehingga waktu tunggu dari saat menyatakan terjun di pasar kerja atau berniat untuk mencari pekerjaan hingga memperoleh pekerjaan yang sesuai akan relatif lebih lama dibandingkan angkatan kerja pada jenjang pendidikan rendah.

Pelaksanaan *jobfair* bisa menjadi salah satu sarana untuk memangkas waktu tunggu karena dapat mempercepat pertemuan antara pencari kerja dengan penyedia lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan kemampuan bersesuaian tersebut.

B. Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan hak-hak perempuan dan anak sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang - Undang. Pemerintah Kabupaten Jombang melaksanakan urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, perempuan dan anak, yang diarahkan untuk mencapai sasaran meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender.

Gambar 2.52
Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Indonesia, Tahun 2025

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang setara dalam

berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, politik, dan akses terhadap sumber daya. IDG bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana perempuan diberdayakan dalam suatu masyarakat atau negara dan untuk mengidentifikasi ketimpangan gender yang ada.

Tahun 2024 capaian indeks pemberdayaan gender Kabupaten Jombang sebesar 69,40. Artinya perempuan di Kabupaten Jombang sebanyak 69-70 orang dari 100 orang perempuan ikut andil dalam berbagai aspek pembangunan dan kemajuan daerah Kabupaten Jombang.

Tabel 2.71
Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

URAIAN	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Rasio KDRT	73	2.5	2	0.01	14
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	56.28	56.02	50.42	57.68	58.2
Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu	100	100	100	100	100
Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum	100	100	100	100	28
Persentase jumlah tenaga kerja dibawah umur (data pekerja anak)	0	0	0	0	0
Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan	100	94	11	100	4
Kategori Kabupaten Layak Anak	Madya	Madya	Nindya	Nindya	Nindya
Persentase Anak yang memerlukan Perlindungan khusus yang mendapatkan layanan komprehensif	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang , tahun 2025

TPAK Perempuan di Kabupaten Jombang pada tahun 2024 merupakan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir yakni sebesar 58,2 persen. Meskipun demikian pada tahun 2020 TPAK Perempuan berada di angka 50,42 persen. Namun secara keseluruhan angkatan kerja perempuan di Kabupaten Jombang lebih dari 50 persen adalah Bekerja.

Sementara itu, pada indikator persentase jumlah tenaga kerja dibawah umur, sejak tahun 2017 menjadi kewenangan dan pengawasan Provinsi Jawa Timur, sehingga Kabupaten Jombang tidak lagi melakukan perhitungan.

C. Urusan Pangan

Selaras dengan kebijakan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, memberikan penegasan tentang Penyelenggaraan Pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan Kedaulatan Pangan, Kemandirian Pangan, dan Ketahanan Pangan. Produksi dalam negeri menjadi tumpuan utama pasokan pangan nasional, sedangkan pangan impor merupakan pilihan terakhir manakala produksi dalam negeri tidak mencukupi.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 membawa perubahan pada kewenangan penyelenggaraan urusan pemerintah dan mengamanahkan kewenangan urusan pemerintahan bidang pangan yang harus dilaksanakan oleh kabupaten adalah: (1) Sub Urusan: Penyelenggaraan Pangan Berdasarkan Kedaulatan dan Kemandirian, yakni: Penyediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan pada berbagai sektor sesuai kewenangan Daerah kabupaten/kota, (2) Sub Urusan: Penyelenggaraan Ketahanan Pangan, yakni (a). Penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai kebutuhan Daerah kabupaten/kota dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan, (b) Pengelolaan cadangan pangan kabupaten/kota, (c) Penentuan harga minimum daerah untuk pangan lokal yang tidak ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi,(d) Pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan perkapita/tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi, (3) Sub Urusan: Penanganan Kerawanan Pangan, yakni: (a). Penyusunan peta kerentanan dan ketahanan pangan kecamatan, (b) Penanganan kerawanan pangan kabupaten/kota, (c) Pengadaan, pengelolaan dan penyaluran cadangan pangan pada kerawanan pangan yang mencakup dalam daerah kabupaten/kota dan (4) Sub Urusan: Keamanan Pangan, yakni: Pelaksanaan pengawasan keamanan pangan segar.

Menindaklanjuti pemberlakuan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tersebut, maka pada akhir tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Jombang menetapkan Perda Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Jombang, dimana urusan pemerintahan bidang pangan dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan.

Akan tetapi dengan adanya keterbatasan kewenangan yang dimiliki oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, maka terdapat sub urusan pemerintahan bidang pangan yang belum bisa dilaksanakan, yakni: Penentuan harga pangan minimum daerah untuk pangan lokal yang tidak ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi, karena mengikuti aturan dari Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 7 Tahun 2020 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen. Selanjutnya terkait dengan pengadaan, pengelolaan dan penyaluran cadangan pangan pada kerawanan pangan yang mencakup dalam daerah Kabupaten/Kota sampai saat ini masih dalam proses persiapan.

Kebijakan urusan Pangan Pemerintah Kabupaten Jombang diarahkan untuk mendukung kebijakan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam mewujudkan swasembada pangan. Untuk mewujudkan ketahanan pangan daerah, Pemerintah Kabupaten Jombang telah menetapkan tujuan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan yakni: (1) Meningkatkan Jumlah, Kualitas dan Akses Pangan Masyarakat, dengan indikator tujuan Persentase pertumbuhan konsumsi pangan, dan indikator tujuan yang kedua adalah (2) Meningkatnya PDRB Sektor Perikanan, dengan indikator tujuan Pertumbuhan PDRB Sektor Perikanan. Selanjutnya sasaran pada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan yakni: Meningkatnya Ketahanan Pangan Masyarakat, dengan indikator sasaran, yaitu Skor Pola Pangan Harapan.

Tabel 2.72
Capaian Kinerja Urusan Pangan Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Ketersediaan Pangan Utama (Ton) (Beras)	277.380	276.036	276.677	291.692	291.692
2. Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi	83.2	85.06	87.43	90.18	90.5

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Pada tahun 2024 ketersediaan pangan utama Kabupaten Jombang sebesar 291.692 ton/tahun. Jumlah ini menjadi yang tertinggi dalam lima tahun terakhir,

Pemerintah Kabupaten Jombang tentu terlibat penuh dalam beberapa kebijakan seperti subsidi pangan, pengaturan harga, serta cadangan pangan guna memastikan ketersediaan pangan utama.

Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi adalah Nilai kualitas keragaman konsumsi pangan penduduk di suatu wilayah berdasarkan atas proporsi keseimbangan energi menurut kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi, baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan aspek daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya dan agama.

Skor PPH Konsumsi menunjukkan tingkat kesesuaian pola konsumsi pangan riil masyarakat terhadap Pola Pangan Harapan, yaitu pola konsumsi ideal yang menggambarkan proporsi pangan dari berbagai kelompok yang dibutuhkan tubuh untuk mencapai gizi seimbang dan kesehatan optimal.

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi untuk Kabupaten Jombang pada tahun 2024 tercatat sebesar 90,5. Angka ini menunjukkan kualitas keragaman konsumsi pangan penduduk yang baik, dengan proporsi keseimbangan energi dari kelompok pangan yang memenuhi kebutuhan gizi secara jumlah dan mutu. Adapun target skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi untuk Kabupaten Jombang pada tahun 2025-2029 sebagai berikut:

Tabel 2.73
Target Skor PPH Konsumsi Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2025	2026	2027	2028	2029
Target skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	91,28	92,07	92,87	93,68	94,49

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Diharapkan setiap tahun skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Kabupaten Jombang ada peningkatan yang mencerminkan bahwa konsumsi pangan masyarakat semakin beragam dan bergizi seimbang, sesuai dengan prinsip Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA).

D. Urusan Pertanahan

Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Jombang bahwa izin lokasi yang dikeluarkan selama lima tahun terakhir berkisar antara 95,06% sampai dengan 330,82%. Beberapa izin yang tidak keluar sebagian karena

alasan administrasi yang belum dilengkapi oleh pemohon dan sebagian karena ketidaksesuaian dengan rencana tata ruang. Perkembangan penyelesaian izin lokasi di Kabupaten Jombang pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2.74
Capaian Kinerja Urusan Pertanahan di Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Satuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Penyelesaian Izin Lokasi	Persen	330,82	95,06	99,45	99,48	99,48
Persentase luas lahan bersertifikat	Persen	28,550	61,369	83,528	88,832	34,608

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Jombang

E. Urusan Lingkungan Hidup

Risiko terhadap lingkungan hidup di Kabupaten Jombang diukur melalui daya dukung lingkungan yang diketahui Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Semakin tinggi indeks kualitas lingkungan hidup maka semakin terjaga kemampuan lingkungan sehingga daya dukungnya juga semakin meningkat. Pengukuran IKLH menggunakan 3 kelompok parameter yaitu kualitas udara, kualitas air dan kualitas tanah

Tabel 2.75
Capaian Kinerja Urusan Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Satuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Indeks kualitas Air	Indeks	74.8	57.95	48.9	55.14	54
Indeks kualitas Udara	Indeks	74.46	80.7	83.42	81.89	86.04
Indeks kualitas Lahan	Indeks	68.28	43.64	43.64	44.62	44.43
Persentase peningkatan wilayah layanan pengelolaan sampah	Persen	n/a	n/a	n/a	n/a	27,78

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, Tahun 2025

Penurunan nilai Lingkungan Hidup yang signifikan pada tahun 2021 dan 2022 dapat terjadi diantaranya karena penurunan yang juga terjadi pada komponen pembentuknya yaitu kualitas air dan kualitas lahan. Indeks kualitas air mengalami penurunan signifikan dari tahun 2020 dengan nilai IKA 74,80 menjadi 57,95 pada tahun 2021 dan 48,90 pada tahun 2022. Air di Kabupaten Jombang terdiri dari air tawar yaitu

berasal dari sumber mata air, air sumur/tanah, embung dan Air Badan Air (ABA) atau sungai. Pemicu atau faktor utama yang mempengaruhi kualitas air sumber mata air, air tanah, air embung, dan air permukaan di Kabupaten Jombang di antaranya adalah pertambahan jumlah penduduk, laju pertumbuhan kegiatan usaha / industri, dan geomorfologi Kabupaten Jombang.

Peningkatan jumlah penduduk secara tidak langsung berpengaruh pada peningkatan kebutuhan air, baik kebutuhan air bersih untuk masyarakat hingga pertanian, perikanan serta kegiatan usaha/industri lainnya di Kabupaten Jombang. Jumlah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas air, hal tersebut ditinjau dari kesediaan sarana sanitasi layak yang dimiliki oleh masyarakat MBR. Setidaknya terdapat 36.918 rumah tangga miskin di Kabupaten Jombang dan diantaranya masih belum memiliki akses sanitasi yang layak dan sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI).

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang jenis industri di Kabupaten Jombang dibedakan menjadi dua yaitu industri besar dan kecil. Pada Tahun 2021 Kabupaten Jombang terdapat 26 kegiatan usaha/industri, baik berskala besar maupun kecil. Semua kegiatan usaha/industri dalam data tersebut mampu mencemari air dari hasil proses produksinya. Dengan adanya penambahan jumlah kegiatan usaha/industri setiap tahunnya, secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap kegiatan pengawasan pengelolaan limbah kegiatan usaha, terutama dalam hal penertiban izin lingkungan baik pada limbah cair B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) maupun pada jenis limbah lainnya.

Faktor geomorfologis juga menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas air di Kabupaten Jombang. Berdasarkan kondisi geologi dan hidrogeologinya, Kabupaten Jombang termasuk dalam wilayah Sub Cekungan Air Bawah Tanah Mojokerto. Sub Cekungan Air Bawah Tanah Mojokerto merupakan bagian dari Cekungan Air Bawah Tanah Brantas yang sebarannya berada di wilayah Sungai Brantas dengan luas sekitar 6.186 km^2. Aliran air sungai yang berada di Kabupaten Jombang merupakan akumulasi dari aliran air yang berada di daerah hulu sungai, sehingga secara tidak langsung terjadi pula akumulasi zat-zat yang berada di perairan sungai mulai dari hulu hingga sampai di Kabupaten Jombang.

Capaian Indeks Kualitas Udara (IKU) menunjukan tren yang meningkat. Peningkatan tahun 2024 menjadi sebesar 86,04 didukung upaya-upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Jombang diantaranya penyusunan produk hukum terkait kualitas udara seperti Peraturan Bupati tentang *Car Free Day, Car Free Night,*

serta tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Upaya lainnya yaitu pembangunan RTH, Taman Hutan Raya, dan Taman Keanekaragaman Hayati, pelaksanaan kegiatan *Car Free Day* (CFD), serta pembangunan biogas. Pemantauan kualitas udara ambien juga dilakukan setiap tahun oleh Dinas Lingkungan Hidup agar senantiasa waspada dengan perkembangan kualitas udara.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 Tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, termasuk dalam kategori KURANG. Perhitungan Indeks Kualitas Lahan (IKL) yang merupakan perbandingan luas hutan dan vegetasi dibandingkan luas wilayah administrasinya. Selanjutnya dilakukan konversi persentase yang merupakan perbandingan luas tutupan lahan dengan luas wilayah administrasinya. Semakin bertambahnya tekanan yang diberikan kepada lingkungan dalam bentuk eksploitasi lahan maupun alih fungsi lahan hingga menurunnya luasan hutan menjadi kontributor utama yang membuat nilai IKL cenderung mengalami penurunan.

Selanjutnya terdapat indikator Persentase peningkatan wilayah layanan pengelolaan sampah yang merupakan ukuran yang menyatakan seberapa besar pertumbuhan cakupan wilayah yang telah mendapatkan layanan pengelolaan sampah dari waktu ke waktu. Indikator ini menunjukkan keberhasilan perluasan jangkauan pelayanan pengelolaan sampah oleh pemerintah atau pihak pengelola. Persentase peningkatan wilayah layanan pengelolaan sampah merupakan indikator baru sehingga data capaiannya baru tercatat pada tahun 2024 sebesar 27,78 persen.

F. Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Adminduk) adalah bagian dari urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen kependudukan dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Perkembangan capaian urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jombang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.76
Capaian Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

Uraian	Satuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pelayanan Publik Dispendukcapil	Indeks	n/a	4,128	4,35	4,42	4,59
Indeks Tertib Administrasi Kependudukan	Persen	n/a	n/a	n/a	68,70	70,08
Kepemilikan akta kelahiran (Akta kelahiran penduduk yang berusia 0-17 tahun)	Jiwa	572.129	610.892	321.417	339.089	334.915
Capaian Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	Persen	35,79	50,67	53,72	59,03	63,52

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Secara keseluruhan, kinerja Dispendukcapil Kabupaten Jombang dalam periode 2020–2024 mengalami perbaikan yang berarti, baik dalam peningkatan kualitas layanan, kepemilikan dokumen penting, maupun tertib administrasi. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah daerah dalam memperkuat tata kelola kependudukan yang inklusif, akurat, dan berorientasi pada pelayanan prima.

Indeks Pelayanan Publik Dispendukcapil adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kepada masyarakat. Penilaian ini dilakukan dengan melibatkan berbagai aspek pelayanan, adapun capaian terkait indeks pelayanan publik dispendukcapil pada tahun 2024 sebesar 4,59. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelayanan administrasi kependudukan, baik dari sisi efisiensi, aksesibilitas, maupun kepuasan masyarakat.

Indeks Tertib Administrasi Kependudukan (ITAK) adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu daerah menerapkan ketertiban dalam administrasi kependudukan. Meskipun tidak ada data spesifik mengenai skor ITAK untuk Kabupaten Jombang, beberapa daerah telah menunjukkan upaya signifikan dalam meningkatkan administrasi kependudukan mereka. Capaian Indeks Tertib Administrasi Kependudukan juga menunjukkan progres positif, dimulai dari 68,70 persen pada tahun 2023 menjadi 70,08 persen di tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat semakin tertib dan sadar akan pentingnya dokumen kependudukan.

Sementara capaian kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 35,79 persen pada tahun 2020 menjadi 63,52 persen tahun 2024. Ini mencerminkan keberhasilan program Dispendukcapil dalam meningkatkan kepemilikan identitas anak, yang juga merupakan indikator tertib administrasi dan perlindungan hak anak.

G. Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan yang berkelanjutan, maka diperlukan ketersediaan data dasa pembangunan Desa serta penetapan status kemajuan dan kemandirian Desa. Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai. Pengukuran status kemajuan dan kemandirian Desa didasarkan melalui pengukuran Indeks Desa Membangun. Indeks Desa Membangun adalah Komposit yang dibentuk dari Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi dan Indeks Ketahanan Ekologi Desa yang disusun untuk mendukung upaya Pemerintah dalam menangani pengentasan Desa Tertinggal dan Peningkatan Desa Mandiri. Tujuan penyusunan Indeks Desa Membangun adalah:

(1) Menetapkan status kemajuan dan kemandirian Desa; dan

(2) Menyediakan data dan informasi dasar bagi Pembangunan desa.

Perkembangan status desa di Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.77
Status Desa di Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Mandiri	14	23	47	91	185
Maju	149	149	179	211	117
Berkembang	139	130	76	0	0
Tertinggal	0	0	0	0	0
Sangat Tertinggal	0	0	0	0	0
Jumlah Desa	**302**	**302**	**302**	**302**	**302**

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas status desa mandiri di Kabupaten Jombang mengalami tren kenaikan setiap tahun, pada tahun 2024 Jumlah Desa Mandiri di Kabupaten Jombang

berdasarkan IDM (Indeks Desa Membangun) sebanyak 185 Desa dari 302 Desa. Selanjutnya pada tahun 2025, status kemandirian desa tidak lagi diukur dengan Indeks Desa Membangun, sebagai gantinya pengukuran capaian diukur dengan indikator Indeks Desa.

H. Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Pengendalian Penduduk adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengelola laju pertumbuhan jumlah penduduk agar tidak melebihi kapasitas daya dukung sumber daya alam yang tersedia. Pengendalian penduduk ini penting untuk menciptakan keseimbangan antara jumlah penduduk dengan kemampuan lingkungan untuk menyediakan kebutuhan dasar, seperti pangan, air bersih, energi, dan fasilitas umum.

Pengendalian penduduk dapat melibatkan berbagai strategi dan kebijakan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, yang dapat diambil oleh pemerintah, organisasi masyarakat, dan individu untuk menjaga kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Tabel 2.78
Capaian Kinerja Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Laju pertumbuhan penduduk (LPP)	0.48	0.48	0.8	0.8	0.78
Total Fertility Rate (TFR)	2.07	2.06	2.26	2.26	2.26
Rata-rata jumlah anak per keluarga	19,963	18,406	1.3	29.93	29.93
Rasio Akseptor KB	71.58	74.6	72.48	74.1	67.99
Angka pemakaian kontrasepsi/CPR bagi perempuan menikah usia 15 - 49	74.61	n/a	72.48	73.75	67.99
Angka kelahiran remaja (perempuan usia 15–19) per 1.000 perempuan usia 15–19 tahun (ASFR 15–19)	145	n/a	24.1	24.1	15
Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang istrinya dibawah 20 tahun	n/a	n/a	17.11	16.27	0.01

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmet need)	n/a	11.89	15.08	9.25	7.41
Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	n/a	74.73	29.07	19.69	19.85
Persentase tingkat keberlangsungan pemakaian kontrasepsi	n/a	74.73	72.48	74.11	67.99
Cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB	73.53	78.53	90.97	100	100
Cakupan anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) ber-KB	49.74	54.74	81.03	42	38.3
Cakupan anggota Bina Keluarga Lansia (BKL) ber-KB	4.5	5.42	84.62	74	74.2
Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) di setiap Kecamatan	66.67	76.9	0	100	100
Cakupan Remaja dalam Pusat Informasi Dan Konseling Remaja/Mahasiswa	2.95	2.95	72.58	100	67
Cakupan PKB/PLKB yang didayagunakan Perangkat Daerah KB untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah di bidang pengendalian penduduk	100	100	100	1.25	1.2
Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB mandiri	n/a	44.11	39	34.15	100
Rasio petugas Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) setiap desa/kelurahan	6.68	6.68	100	100	100
Persentase Faskes dan jejaringnya (di seluruh tingkatan wilayah) yang bekerjasama dengan BPJS dan memberikan pelayanan KBKR sesuai dengan standarisasi pelayanan	64	66	68	98.65	98.66
Cakupan kelompok kegiatan yang melakukan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga	50.32	66.2	100	100	100
Rata-rata usia kawin pertama wanita	n/a	10,584	20.8	16.27	16.35
Tingkat Pembangunan Keluarga Berkualitas	51	51,57	52,57	55,12	56,25
Indeks Keluarga Berkualitas	91,21	91,28	91,28	91,34	91,39

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan PPPA Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Pengendalian penduduk di Kabupaten Jombang menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat. Berikut adalah beberapa isu utama yang perlu diatasi:

1. Angka pernikahan dini di Jombang masih tinggi, yang dapat menyebabkan dampak negatif seperti peningkatan angka kematian ibu dan anak, serta masalah sosial lainnya. Program "Segara Samawa" telah diluncurkan untuk mengatasi masalah ini melalui pendidikan dan penyuluhan kepada keluarga dan masyarakat
2. Sebagian besar penduduk memilih tinggal di Kecamatan Jombang, yang hanya mencakup 3% dari luas wilayah Kabupaten. Sebaliknya, Kecamatan Wonosalam yang luasnya mencapai 2,5% hanya dihuni sekitar 2,5% penduduk. Ketidakseimbangan ini menyebabkan kepadatan penduduk yang tinggi di beberapa wilayah, mengakibatkan masalah seperti kemacetan, pencemaran lingkungan, dan alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman.

I. Urusan Perhubungan

Fasilitas perhubungan merupakan salah satu aspek penting bagi pembangunan perekonomian daerah. Akses jalan dan fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai pada daerah pedesaan akan menghambat pembangunan daerah.

Pemerintah Kabupaten Jombang berupaya dalam menyediakan/mendukung sarana dan prasarana perhubungan yang layak sebagai bentuk upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Sarana merupakan segala sesuatu yang diperlukan sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan yang dalam hal ini adalah angkutan umum yang dimaksudkan dapat memperlancar arus angkutan. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses baik usaha, pembangunan maupun proyek.

Tabel 2.79
Capaian Kinerja Urusan Perhubungan Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Kualitas Layanan Transportasi	0,6993	0,4935	0,6725	0,6459	0,6480
Jumlah arus penumpang angkutan umum	40.221	34.519	46.647	46.053	59.280
Jumlah uji kir angkutan umum	1	1	1	1	1

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase layanan angkutan darat	0,3	0,35	0,26	0,27	0,08
Persentase kepemilikan KIR angkutan umum	21,24	26,89	18,22	18,31	48,7
Pemasangan Rambu- rambu (%)	88	102	100	100	100
Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	1,96	2,06	2,09	2,11	2,15
Jumlah orang/ barang yang terangkut angkutan umum	40.221	34.519	46.647	46.053	59.280
Indeks Kualitas Transportasi Darat	n/a	n/a	n/a	n/a	3,1622
Indeks Kehandalan Layanan Perhubungan	45,95	47,36	49,15	51,58	54,06

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika, Tahun 2025

Berdasar P-RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2018-2023, Indeks Kualitas Layanan Transportasi sebagai pendukung Indeks Pembangunan Infrastruktur (IPI) terdiri dari dua unsur yaitu Indeks Pemenuhan Fasilitas Perhubungan yg berfungsi baik dan Indeks Penurunan Angka Kecelakaan lalu lintas. Berdasar RPD Kabupaten Jombang Tahun 2024-2026, unsur pendukung dari Indeks Kualitas Layanan Transportasi berubah menjadi Nilai Rata-Rata penyediaan sarana prasarana infrastruktur Perhubungan dan Persentase dari V/C Ratio. Pada periode RPJMD Tahun 2025-2029 digunakan indikator Indeks Kualitas Layanan Transportasi Darat digunakan untuk menilai sejauh mana kualitas pelayanan yang diberikan oleh sektor transportasi darat meliputi layanan penyediaan prasarana atau infrastruktur transportasi darat dan layanan sarana transportasi darat. Komponen pendukung dalam perhitungan adalah Tingkat Kehandalan prasarana transportasi darat melalui peningkatan infrastruktur transportasi darat, Tingkat Kehandalan prasarana transportasi darat melalui peningkatan infrastruktur transportasi darat, Tingkat Aksesibilitas Layanan Transportasi melalui peningkatan layanan pada sarana transportasi darat, Tingkat Aksesibilitas Layanan Transportasi melalui peningkatan layanan pada sarana transportasi darat.

Kondisi layanan angkutan umum di Kabupaten Jombang mengalami penurunan khususnya angkutan dalam kota. Salah satu penyebab adalah pengunaan ojek online yang memperparah penurunan popularitas angkot. Penurunan popularitas angkot disebabkan kurangnya peremajaan armada, dan kurang fleksibilitas jam layanan.

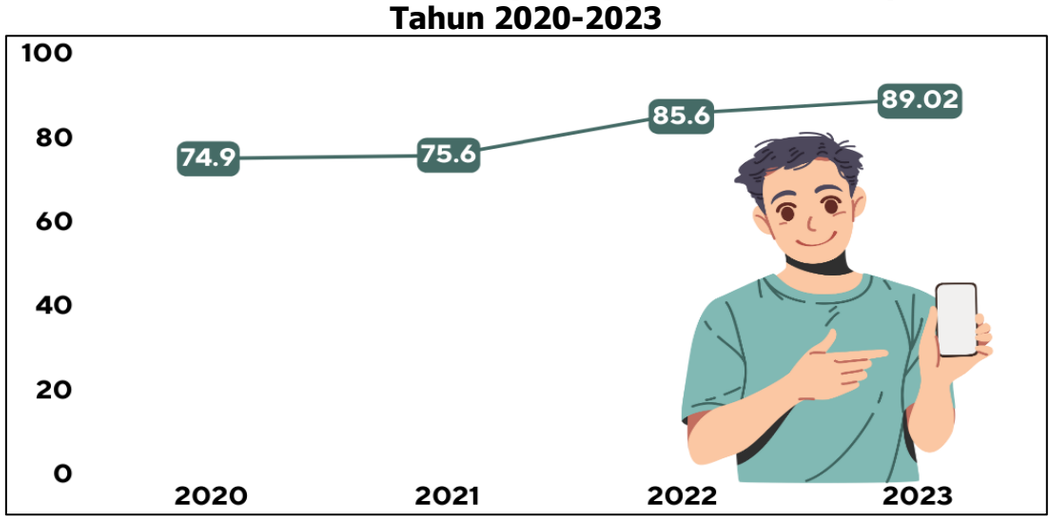
Selain menunjang moda transportasi Pemerintah Kabupaten Jombang juga terus mengupayakan menjaga keselamatan angkutan darat yang rawan terjadi kecelakaan.

Upaya ini berupa pemasangan rambu-rambu jalan yang terpasang 100 persen di seluruh wilayah Kabupaten Jombang.

J. Urusan Komunikasi dan Informatika

Saat ini alat komunikasi telepon genggam atau *handphone* sudah umum digunakan masyarakat termasuk oleh Masyarakat Kabupaten Jombang. Selain sebagai alat komunikasi, telepon genggam saat ini sudah menjadi telepon pintar atau *Smartphone* yang bisa melakukan berbagai hal dalam waktu bersamaan dan tidak memakan banyak waktu, Salah satunya adalah sebagai media mengirim dan menerima informasi yang dihadirkan dalam berbagai platform sosial media dalam telepon pintar tersebut.

Gambar 2.53
Persentase Penduduk Yang Menggunakan HP/Telepon
Tahun 2020-2023



Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika, Tahun 2025

Sebanyak 89,02 persen pada tahun 2023 Penduduk Kabupaten Jombang telah menggunakan *handphone* sebagai alat komunikasi maupun tukar menukar informasi. Dengan capaian ini tentu informasi yang ada akan cepat tersebar.

K. Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Koperasi merupakan salah satu usaha dalam rangka pemberdayaan ekonomi rakyat, penurunan kemiskinan, dan perluasan lapangan pekerjaan. Di Kabupaten Jombang koperasi yang statusnya aktif pada tahun 2023 sebesar 81,87 persen dari total 718 Koperasi Aktif. Pengembangan dan pemberdayaan koperasi memiliki potensi yang besar dan strategis dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat.

Tabel 2.80
Capaian Kinerja Urusan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

Uraian	Satuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Persentase koperasi aktif	Persen	85,34	84,25	82,17	81,87	79,7
Persentase Koperasi Sehat	Persen	3,58	3,64	4,8	6,27	11,63
Persentase Peningkatan Omset Usaha Mikro yang difasilitasi	Persen	n/a	2,50	3	3,50	4,65
Produktivitas UMKM, Koperasi, BUMD:						
Persentase peningkatan omzet pelaku usaha yang difasilitasi	Persen	n/a	n/a	n/a	n/a	1,45
Produktivitas tenaga kerja industri	Rp/orang	n/a	n/a	0,7	0,8	0,8
Persentase pertumbuhan modal usaha koperasi	Persen	n/a	n/a	n/a	n/a	22,18
Persentase Usaha Mikro Naik Kelas	Persen	n/a	n/a	n/a	n/a	8,48

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Tahun 2025

Secara umum kinerja koperasi masih perlu ditingkatkan, karena kelembagaan koperasi di Kabupaten Jombang rata-rata masih mengandalkan unit simpan pinjam sebagai pokok usahanya. Kondisi tersebut akan menjadi fokus perbaikan kinerja koperasi di masa mendatang sehingga kegiatan usaha koperasi tidak hanya pada unit simpan pinjam tetapi menyentuh langsung pada sektor-sektor riil yang secara langsung dapat bermanfaat bagi anggota koperasi.

L. Urusan Penanaman Modal

Iklim investasi di Kabupaten Jombang menunjukkan perkembangan yang terus membaik. Kabupaten Jombang yang strategis dan memiliki akses transportasi dan ketersediaan tenaga kerja yang besar mampu menjadi tujuan investasi yang menarik bagi para investor, baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Tabel 2.81
Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah investor berskala nasional					
- PMDN	59	439	154	349	476
- PMA	3	24	42	62	94
Persentase Peningkatan (realisasi) Investasi Daerah	28,34	-39,59	48,29	5,05	-9,58

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Tahun 2025

Secara umum perkembangan jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA) selama tahun 2020 sampai dengan 2024 cenderung fluktuatif. Selama tahun 2020, Kabupaten Jombang mampu menarik sebanyak 312 investor. Pada tahun 2021 Kabupaten Jombang dapat menarik 460 investor. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan regulasi terkait proses perizinan PMDN, yang semula dilayani oleh Pemerintah Pusat sekarang diserahkan ke daerah. Demikian pada tahun 2024 sebanyak 570 Investor berhasil didatangkan ke Kabupaten Jombang. Untuk lebih meningkatkan investasi di daerah, maka perlu dilakukan peningkatan upaya promosi potensi daerah secara efektif serta memberikan kepastian perizinan kepada investor, baik dalam maupun luar negeri, yang akan menginvestasikan dananya di Kabupaten Jombang. Peningkatan investasi dan usaha di Kabupaten Jombang akan menambah perluasan dan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat Jombang.

Peningkatan investasi di daerah dapat diupayakan melalui promosi daerah secara efektif serta pemberian kepastian perizinan kepada investor, baik dalam negeri maupun luar negeri.

M. Urusan Kepemudaan dan Olahraga

Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada jumlah atlet di Kabupaten Jombang yang meraih prestasi. Peningkatan terjadi dimana pada tahun 2022 sebanyak 46 atlet meraih prestasi pada kompetisi olahraga nasional yang meningkat hingga menjadi 141 atlet pada tahun 2023. Sementara itu pada tahun 2024 tercatat hanya terdapat 24 Atlet yang berprestasi olahraga.

Perkembangan jumlah prestasi olahraga di tingkat Nasional selama periode 2020-2024 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2.82
Capaian Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olahraga
Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Cakupan pembinaan atlet muda					
Jumlah Atlet Berprestasi	105	35	46	141	24
Jumlah Prestasi Olahraga	36	14	42	141	24
Indeks Pembangunan Olahraga (IPO)	-	-	-	-	-
Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)	-	-	-	-	-
Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	-	-	0,40	0,54	0,55

Sumber: Dinas Kepemudaan dan Olah Raga Kab. Jombang, Tahun 2025

Salah satu pembangunan di bidang olahraga yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Jombang adalah melalui pembinaan olahraga yang ditujukan untuk meningkatkan budaya olahraga, kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat dan anak didik mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga tinggi, mendorong dan menggerakkan masyarakat agar lebih memahami dan menghayati langsung hakekat dan manfaat olahraga sebagai kebutuhan hidup, meningkatkan kegiatan olahraga, meningkatkan upaya pemanduan bakat dan pembibitan olahraga sejak usia dini serta mendukung upaya pencapaian prestasi olahraga yang setinggi-tingginya dalam kaitan dengan pembangunan sosial dan ekonomi untuk meningkatkan citra bangsa dan kebanggaan nasional.

Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan olahraga di suatu daerah. Indeks ini dikembangkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pencapaian pembangunan di bidang olahraga, baik dari sisi infrastruktur, partisipasi masyarakat, prestasi atlet, hingga dukungan kebijakan pemerintah. Sementara Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan pemuda di Indonesia. Indeks Pembangunan Olahraga dan Indeks Pembangunan Pemuda baru akan dilakukan penghitungan tahun 2025 sehingga capaian ditahun sebelumnya masih n/a.

N. Urusan Statistika

1. Data Informasi Sektoral

Pemerintah Kabupaten Jombang dalam mengukur capaian informasi sektoral menggunakan indikator Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral (EPSS). Indikator ini merupakan proses penilaian secara sistematis terhadap kualitas, kelengkapan, dan efektivitas pengelolaan data statistik yang dikumpulkan dan disajikan oleh perangkat daerah atau instansi pemerintah non-BPS dalam suatu sektor tertentu. Indikator ini menjadi penting untuk memastikan bahwa statistik sektoral yang dihasilkan dapat diandalkan, konsisten, serta sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan pembangunan.

Realisasi Indeks Pembangunan Statistik tahun 2023 sebesar 2,49 dan menempati peringkat ke 12 dari 38 kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur dan masuk dalam kategori "cukup". Sebagaimana diketahui klasifikasi kategori Indesk Pembangunan Statistik adalah Kurang (<1,8); Cukup (1,8–<2,6); Baik (2,6–<3,5); Sangat Baik (3,5–<4,2); Memuaskan (4,2–5,0). Selanjutnya pada tahun 2024 capaian evaluasi penyelenggaraan statistik sektoral Kabupaten Jombang masih sama dengan tahun 2023 yakni sebesar 2,49. Guna meningkatkan capaian kinerja dilaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya pembinaan statistik sektoral oleh BPS Kabupaten Jombang, Dinas Komunikasi dan Informatika serta Bappeda Kabupaten Jombang dan didukung dengan adanya Keputusan Bupati Jombang Nomor: 100.3.3.2/112/415.10.1.3/2025 tentang Tim Penilai Internal EPSS Kabupaten Jombang yang ditetapkan 5 Maret 2025 sebagai instrumen untuk memperkuat tata kelola dan penilaian EPSS di daerah.

2. Buku Data Makro Ekonomi Daerah

Pemerintah Kabupaten Jombang setiap tahunnya menyusun buku PDRB Kabupaten yang berjudul Data Makro Ekonomi Daerah. Buku ini memuat tentang struktur perekonomian, baik pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita maupun sektor-sektor potensi yang ada di Kabupaten Jombang, yang menggambarkan perkembangan indikator makro ekonomi daerah. Data yang disajikan dalam buku PDRB Kabupaten Jombang adalah data satu tahun sebelumnya atau n-1.

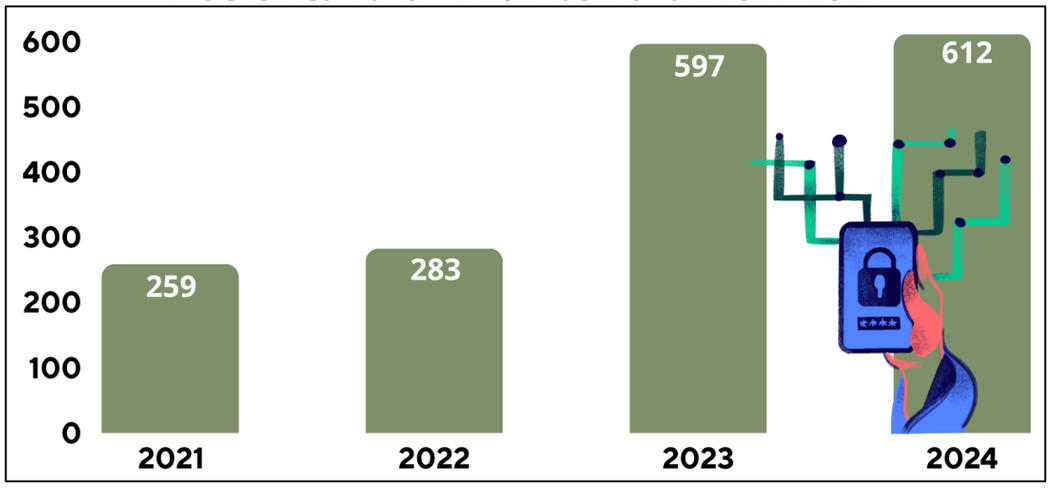
Penyusunan buku Data Makro Ekonomi Daerah Kabupaten Jombang dilaksanakan melalui kerjasama Pemerintah Kabupaten Jombang dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang, yang merupakan instansi vertikal yang mempunyai otorisasi dalam keabsahan data, sehingga keakuratan dari data-data yang ada di buku tersebut, dapat dipertanggungjawabkan.

O. Urusan Persandian

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah adalah sebuah bentuk evaluasi dalam pelaksanaan otonomi daerah selama ini. Di satu sisi otonomi daerah adalah hal positif bagi daerah, dimana kewenangan yang lebih besar bagi daerah untuk mengatur sendiri pembangunan wilayahnya. Namun tidak sedikit pula masalah dan kendala yang muncul, sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat belum dirasakan dengan merata. Dengan berlakunya Undang-undang 23 Tahun 2014 diharapkan terwujud harmonisasi kebijakan antara pusat dan daerah yang saling bersinergi dan akan tercapai cita-cita otonomi daerah untuk lebih mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Kepala Lembaga Sandi Negara (Lemsaneg) Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi di Lingkungan Pemerintahan Provinsi dan Kabupaten/Kota, bahwa persandian adalah kegiatan di bidang pengamanan data/informasi yang dilaksanakan dengan menerapkan konsep, teori, seni, dan ilmu kripto serta ilmu pendukung lainnya secara sistematis, metodologis, dan konsisten serta terkait pada etika profesi sandi. Selain itu, penyelenggaraan urusan persandian juga merupakan amanat Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 menetapkan bahwa urusan persandian adalah urusan pemerintahan konkuren yang bersifat wajib bagi seluruh pemerintah daerah di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota. Dalam pengaturannya secara jelas diamanatkan bahwa instansi pusat wajib melakukan pembinaan dan pengawasan teknis kepada pemerintah provinsi, selanjutnya pemerintah provinsi melakukan pembinaan dan pengawasan kepada kabupaten/kota di bawahnya. Selama ini, Lembaga Sandi Negara sebagai instansi pemerintah yang bertugas di bidang persandian sudah secara aktif melakukan pembinaan persandian secara nasional, baik untuk pemerintah pusat maupun pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota, di Kabupaten Jombang sendiri pengukuran capaian urusan persandian dilakukan dengan penghitungan Indeks Keamanan Informasi (Indeks KAMI).

Gambar 2.54
Indeks Keamanan Informasi Tahun 2021-2024



Sumber: Dinas Komunikasi dan Infomatika Kabupaten Jombang, Tahun 2025

P. Urusan Kebudayaan

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak peninggalan arkeologi (purbakala). Hal ini dikarenakan Kabupaten Jombang pada masa lalu memiliki peranan yang penting sebagai daerah pemukiman, pusat keagamaan, pusat pemerintahan dan pusat perekonomian dari masa ke masa. Letak Kabupaten Jombang yang berada di daerah aliran Sungai Brantas dan ujung timur Pegunungan Kendeng membawa Kabupaten Jombang sebagai tempat hunian manusia purba masa prasejarah. Pada masa selanjutnya, peninggalan-peninggalan penguasa seperti Mpu Sindok dan Airlangga ada di wilayah Kabupaten Jombang. Pada masa Majapahit Kabupaten Jombang merupakan bagian dari ibukota Majapahit, sebagai salah satu pintu masuk ibukota Majapahit.

Upaya pelestarian yang telah dilakukan oleh Kabupaten Jombang sebagai langkah awal dalam perlindungan secara fisik adalah dengan melakukan inventarisasi dan registrasi benda budaya yang ada bekerjasama dengan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Timur pada tahun 2010. Hasil inventarisasi dan registrasi benda budaya tercatat terdapat 19 buah benda budaya tidak bergerak dan 159 benda budaya bergerak yang tersebar di 15 kecamatan, yaitu Kecamatan Jombang, Kecamatan Diwek, Kecamatan Peterongan, Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Ngusikan, Kecamatan Kabuh, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Tembelang, Kecamatan Jogoroto, Kecamatan Perak, Kecamatan Bareng, Kecamatan Sumobito, Kecamatan Ploso dan Kecamatan Kesamben.

Tabel 2.83
Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	81	195	261	261	261
Jumlah karya budaya yang direvitalisasi dan inventarisasi	1	1	1	2	1
Persentase Seni dan Budaya yang dilestarikan	100	100	100	100	100
Persentase Jenis Budaya Daerah yang dilestarikan	37,5	50	62,50	75	81,25

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Jombang, Tahun 2025

Benda budaya tidak bergerak terdiri dari 1 buah Lapas (Jombang), 3 buah Menara Air (Ringin contong, Peterongan dan Mojoagung), 3 buah Candi (Pundong, Sumberboto dan Tampingmojo), 1 buah Gereja (Kristen Jawi Wetan Ngoro), 1 buah Gua (Made), 6 buah Situs (Jladri, Grobogan, Watu Miring, Watu Kucur, Mbah Hadi Mulyo, Sumber Beji), 2 buah Pabrik Gula (Tjoekir dan Djombang Baru), 1 buah Rumah Sakit Kristen (Mojowarno), 1 buah Gerdu (Papak) dan 1 buah Stasiun KA (Jombang).

Kabupaten Jombang memiliki beberapa karya budaya yang tiap tahunnya diupayakan dilakukan 1 karya budaya yang direvitalisasi dan inventarisasi. Adapun upaya revitalisasi yang dilakukan kegiatan uri-uri berupa pagelaran karya budaya secara masif maupun pemecahan rekor MURI. Beberapa karya budaya di Jombang yang telah direvitalisasi antara lain adalah Wayang Topeng Jatiduwur (Warisan Budaya Takbenda Indonesia), Besutan, Hadrah Ishari (Rekor Muri), dan Tari Remo Boleton (Rekor MURI). Selain itu, tradisi seperti Riyaya Undhuh-Undhuh di Mojowarno dan Grebeg Apem juga dilestarikan dan menjadi bagian dari warisan budaya takbenda Jombang.

Sedangkan benda budaya bergerak terdiri atas arca (batu dan terakota), anak timbangan batu, basi porselen, bata, cermin kuningan, cupu porselin, fosil kerang, Fr. arca batu, Fr. Pipisan, Fr. pipisan batu, Fr. yoni batu, gelang tangan, perunggu, genta perunggu, guci porselen, kelat bahu perunggu, kepala arca logam, kowi terakota, lampu perunggu, lemari buku kayu, lonceng besi, lumping batu, mangkuk porselen, mata tombak besi, meja knap kayu dan meja mimbar kayu, piring porselen, tangkai cermin logam, tombak besi, topeng, topeng perunggu, tugu (batu dan menturo), tutup cupu porselin, umpak batu, yoni batu dan tempat lampu (blencong).

Jenis Budaya yang dimiliki Kabupaten Jombang berdasarkan data yang telah diinventarisir sejumlah 16 buah yaitu : Macapat, Sanggar Seni, Wayang Topeng, Sandur,

Kentrung, Upacara Sedekah Bumi, Unduh-Undug, Ogoh-ogoh, Maulid Nabi/Muludan, Grebeg Apem, Arak-arakan, Bersih Desa/Dusun, Upacara Adat, Kirab Pusaka, Pawai Budaya dan Pakaian Adat. Kabupaten Jombang tiap tahun menargetkan 2 (dua) jenis budaya yang dilestarikan. Persentase Jenis Budaya Daerah yang dilestarikan merupakan perhitungan dari jumlah total jenis budaya (kumulatif hingga tahun n) yang dilestarikan dibagi dengan Jumlah Jenis Budaya yang telah diinventarisir sejumlah 16 buah dikalikan 100%.

Q. Urusan Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu wadah atau tempat dimana didalamnya terdapat bahan pustaka untuk masyarakat, yang disusun menurut sistem tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat serta sebagai penunjang kelangsungan pendidikan.

Tabel 2.84
Capaian Kinerja Urusan Perpustakaan Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	18.581	25.699	18.861	24.679	28.292
Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	32.959	33.102	34.366	35.060	35.584
Jumlah koleksi judul buku perpustakaan	17.413	19.741	20.506	21.153	21.311
Persentase Perpustakaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	n/a	n/a	1,86	3,24	4

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Tahun 2025

Angka kunjungan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jombang pada tahun 2024 sebesar 28.292 pemustaka ada peningkatan sebesar 3.613 pemustaka jika dibandingkan dengan tahun 2023, sehingga dapat dihitung rata-rata kunjungan ke perpustakaan daerah perhari kurang lebih 117 pemustaka. Pengunjung yang datang ke perpustakaan daerah bertujuan untuk meminjam buku, layanan baca di tempat maupun memanfaatkan fasilitas layanan internet gratis yang ada di perpustakaan daerah.

Pada tahun 2024 Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah terdiri dari koleksi buku cetak maupun non cetak (digital) sejumlah 23.804 judul, 50.565 eksemplar. Adapun Koleksi buku cetak terdiri dari koleksi buku referensi dan buku non referensi

sejumlah 21.311 judul, 35.584 eksemplar. Sedangkan untuk koleksi buku digital yang ada di aplikasi e pusda ada sejumlah 2.493 judul, 14.981 eksemplar. Jika diperbandingkan dari tahun ke tahun akan ada peningkatan jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan daerah dikarenakan setiap tahun selalu dilakukan pengadaan guna penambahan koleksi perpustakaan sesuai dengan hasil survei kebutuhan pengunjung perpustakaan.

R. Urusan Kearsipan

Guna lebih meningkatkan akses informasi pembangunan yang berkualitas, salah satu perangkat yang dibutuhkan adalah sistem kearsipan yang baik dan handal. Untuk menilai pengelolaan kearsipan di setiap satuan kerja digunakan suatu standar pengelolaan kearsipan yang telah dibakukan berdasarkan peraturan perundangan.

Tabel 2.85
Capaian Urusan Kearsipan Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Indikator	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pengawasan Kearsipan	n/a	37,40	64,53	70,90	72,39
Hasil Pengawasan/Kualitas Pengelolaan Arsip	0	37,4	64,53	70,9	72,39
Jumlah unit Kearsipan yang telah menerapkan pengelolaan kearsipan	2	18	10	10	10
Tingkat Ketersediaan Arsip	n/a	n/a	53,12	57,32	58,83

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Sampai dengan tahun 2024 hasil pengawasan kearsipan Kabupaten Jombang sebesar 72,39, nilai ini lebih besar daripada tahun 2023 yakni 70,90. Pemerintah Kabupaten Jombang telah melakukan berbagai upaya signifikan untuk meningkatkan pengawasan dan pengelolaan kearsipan, seiring dengan transformasi menuju sistem pemerintahan berbasis elektronik. Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) yang sejak tahun 2022 seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Jombang telah mengimplementasikan aplikasi SRIKANDI. Aplikasi ini memungkinkan pengelolaan arsip secara digital, mengurangi penggunaan kertas, dan mempermudah akses serta pengawasan arsip. Pada tahun 2023, Pemerintah Kabupaten Jombang bahkan meraih penghargaan sebagai Instansi Terbaik dalam pemanfaatan SRIKANDI dari Kementerian PAN-RB dan ANRI.

2.1.4.6 Fokus Urusan Pilihan

A. Urusan Pariwisata

Kunjungan wisata di Kabupaten Jombang dalam kurun waktu lima tahun 2020-2024 cenderung meningkat. Capaian realisasi Kunjungan wisata tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebanyak 2.511.944 pengunjung. Hal ini disebabkan karena banyak tumbuh kembangnya destinasi wisata baru yang ada di Kabupaten Jombang baik yang dikelola oleh Perorangan (investor), Desa maupun Perum Perhutani.

Guna terus meningkatkan Kunjungan wisata Kabupaten Jombang pasca pandemi virus Corona (Covid 19) adalah dengan prioritas pada pembenahan destinasi wisata seperti misalnya issue kebersihan, keamanan, kesehatan, pelestarian lingkungan, regulasi daerah, dan lain sebagainya. Selain itu juga dengan meningkatkan peran pokdarwis di desa wisata sebagai tim gugus. Peningkatan peran dari Pokdarwis yang tersebar di seluruh desa wisata diharapkan dapat menjadi agen perubah , motor penggerak masyarakat dalam membangun industri kreatif di desa, sekaligus menginisiasi gerakan bersama menjaga destinasi pariwisata. Perkembangan kunjungan wisata di Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024 dapat diketahui sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 2.86
Capaian Kinerja Urusan Pariwisata Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kunjungan wisata	293.815	373.848	1.476.053	1.776.584	2.511.944
PAD sektor pariwisata (Rupiah)	107.423.000	106.945.000	653.199.000	1.006.034.000	845,724,000
Rasio PDRB Akomodasi Makan Minum	2,28	2,30	2,35	2,37	2,44
Lama kunjungan Wisata	1	1	1	1	N/A
Jumlah Tamu Wisatawan Mancanegara (Hotel Berbintang)	-	-	56	132	274
Persentase Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisata	-81	27	295	20,36	41,39

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olah Raga, dan Pariwisata, Tahun 2025

PAD sektor Pariwisata Kabupaten Jombang pada tahun 2020-2024 fluktuatif namun cenderung meningkat. Penurunan PAD sektor pariwisata terendah terjadi pada tahun 2021 menjadi Rp. 106.945.000, namun dengan kembalinya aktivitas pariwisata di Kabupaten Jombang pada tahun 2024 PAD sektor pariwisata mencapai Rp. 845.724.000, angka ini lebih kecil jika dibandingkan PAD sektor pariwisata tahun 2023.

Pada tahun 2024, Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan Minum Kabupaten Jombang berada pada angka 2,44 dan diharapkan sub sektor ini akan terus berkembang sehingga dapat mencapai target dan mendukung pada pertumbuhan ekonomi masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Jombang.

Rata-rata wisatawan berkunjung ke Kabupaten Jombang menghabiskan waktu selama 1 hari, ini menjadi perhatian agar pengunjung wisatawan bisa tinggal di Kabupaten Jombang lebih lama dan dapat berdampak pada sektor seperti ekonomi, sosial dan sebagainya. Tercatat juga sepanjang tahun 2024 terdapat 274 pengunjung mancanegara yang bermalam di Hotel berbintang.

Ada beberapa alasan mengapa wisatawan baik domestik maupun mancanegara rata-rata hanya menghabiskan 1 hari di Kabupaten Jombang, diantaranya karena destinasi wisata yang dikunjungi bersifat transit atau ziarah. Sehingga sangat jarang untuk berkunjung lebih dari 1 hari. Ke depan perlu adanya inovasi terkait wisata yang ditawarkan daerah kepada wisatawan.

B. Urusan Pertanian

Kontribusi kategori pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap sektor perekonomian Kabupaten Jombang selama 5 (lima) tahun terakhir ini cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, dimana faktor yang sangat mempengaruhi adalah terjadinya pengurangan lahan sawah akibat alih fungsi lahan, antara lain akibat pembangunan jalan tol Surabaya-Bandar Kedungmulyo, dimana 250 ha lebih lahan pertanian telah terkonversi menjadi jalan tol. Dengan adanya kebijakan perlindungan lahan pertanian melalui penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) melalui Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2024 tentang Perlindungan LP2B serta skenario pengembangan wilayah melalui pengelolaan kawasan agropolitan yang berada di wilayah Kecamatan Mojowarno, Bareng, Ngoro, Wonosalam dan Mojoagung, diharapkan luasan lahan produksi pertanian dapat dipertahankan serta rencana pembangunan infrastruktur Irigasi Rawa Paras diharapkan dapat mencetak sawah baru.

Perkembangan capaian urusan pertanian Kabupaten Jombang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2.87
Capaian Kinerja Urusan Pertanian Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian dalam Arti Luas (Pertanian, Kehutanan, Perikanan)	-0.34	-0.51	0.46	2.98	0.86
Pertumbuhan PDRB Sub Kategori Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Hortikultura	-0,27	-2,92	1,27	0,87	-1,33
Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Hortikultura	-4,65	-0,38	4,22	1,51	1,25
Pertumbuhan PDRB Sub Sektor Peternakan	0,06	2,47	-0,85	6,02	4,02
Pertumbuhan PDRB Sub Sektor Perikanan	5,92	0,04	5,34	1,94	3,28
Peningkatan Jumlah Produksi Pertanian Tanaman Pangan, Perkebunan dan Hortikultura	n/a	0,15	0,2	0,25	0,3

Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dalam arti luas di Kabupaten Jombang menunjukkan dinamika yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir.

C. Urusan Perdagangan

Sektor perdagangan memerankan peranan penting bagi masyarakat termasuk di Kabupaten Jombang. Salah satu indikator urusan perdagangan adalah ekspor bersih perdagangan. Ekspor bersih perdagangan merujuk pada selisih antara nilai ekspor suatu negara dengan nilai impornya.

Jika ekspor bersih positif, itu berarti negara tersebut mengekspor lebih banyak barang dan jasa daripada yang diimpornya, yang dapat dianggap sebagai surplus perdagangan. Sebaliknya, jika ekspor bersih negatif, negara tersebut mengimpor lebih banyak daripada mengekspor, yang dapat dianggap sebagai defisit perdagangan.

Tabel 2.88
Capaian Kinerja Urusan Perdagangan Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Ekspor Bersih Perdagangan	233.798	160.957	272.246	10.553	18.969
Pertumbuhan Omzet Pelaku Usaha Perdagangan	2.421.032.910.000	348.344.705	555.790.000	1.561.294.000	4.816.112.500
Indeks Disparitas Harga Antar Wilayah	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal	3.23	35	28.37	11.77	6.73
Kontribusi PDRB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor					
- ADHB	9043.53	9802.67	10960.69	11976.62	12749.09
- ADHK	6444.23	6851	7285.45	7706.43	8057.02

Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal di Kabupaten Jombang dalam kurun waktu lima tahun mulai 2020-2024 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2022 mengalami penurunan jika dibanding dengan tahun 2021. Pada tahun 2022 Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal sebesar 28,37 persen turun sebesar 6,69 persen dibanding tahun sebelumnya yakni 35 persen. Kemudian pada tahun 2023 sebesar 11,77 persen. Sementara pada tahun 2024 kembali turun menjadi 6,73 persen.

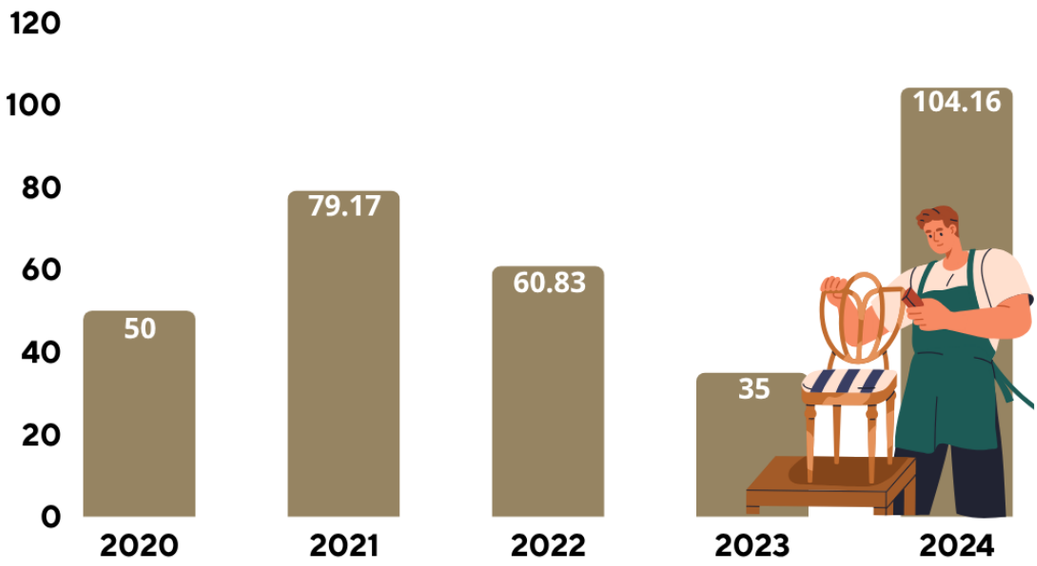
Indeks Disparitas Harga Antar Wilayah adalah indikator statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat perbedaan harga barang dan jasa antara satu wilayah dengan wilayah lainnya dalam suatu negara atau daerah tertentu. Secara teknis, indeks ini membandingkan tingkat harga di berbagai wilayah terhadap suatu wilayah acuan (baseline) atau rata-rata nasional. Sayangnya indikator ini belum dilakukan penghitungan oleh BPS Kabupaten Jombang.

D. Urusan Perindustrian

Cakupan Bina kelompok pengrajin dari tahun 2020–2024 fluktuatif, Cakupan Bina kelompok pengrajin tertinggi yang dapat dilakukan oleh Kabupaten Jombang terjadi pada tahun 2024 sebesar 104,16%. Sedangkan terendah pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali Cakupan Bina kelompok pengrajin sebesar 35%.

Dengan melihat potensi yang ada, diharapkan kedepan, akan ada peningkatan Cakupan Bina kelompok pengrajin dengan melakukan strategi terobosan dukungan pembiayaan baik dari APBD Kabupaten, APBD Provinsi maupun APBN. Trend Cakupan Bina kelompok pengrajin Kabupaten Jombang tahun 2020–2024, sebagaimana gambar berikut:

Gambar 2.55
Cakupan Bina Kelompok Pengrajin Kabupaten Jombang
Tahun 2020–2024



Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Tahun 2025

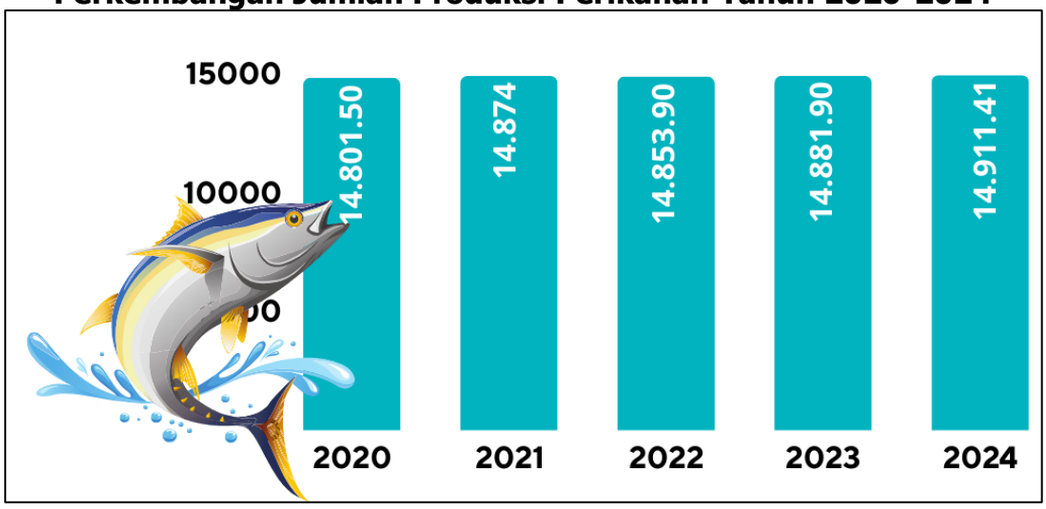
E. Urusan Transmigrasi

Tahun 2020 sampai dengan 2021 tidak ada transmigran yang diberangkatkan karena tidak mendapatkan kuota calon transmigran dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2022 dan 2023 transmigran yang diberangkatkan masing-masing sebanyak 3 KK dan 1 KK. Dan tahun 2024 kembali diberangkatkan transmigran sebanyak 2 KK. Selanjutnya pengukuran capaian urusan transmigrasi Kabupaten Jombang jika diukur dengan indikator Persentase Kuota Tenaga Kerja (Calon Transmigran) yang Diberangkatkan maka capaiannya sejak tahun 2022 hingga 2024 sebesar 100 persen.

F. Urusan Perikanan dan Kelautan

Kabupaten Jombang tidak memiliki wilayah perairan laut, sehingga sumberdaya perikanan hanya mengandalkan hasil perikanan air tawar. Produksi perikanan disumbang dari hasil budidaya ikan air tawar, terutama yang dikelola di kolam masyarakat. Perkembangan capaian kinerja produksi perikanan selama tahun 2020-2024 menunjukan fluktuasi sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

Gambar 2.56
Perkembangan Jumlah Produksi Perikanan Tahun 2020-2024

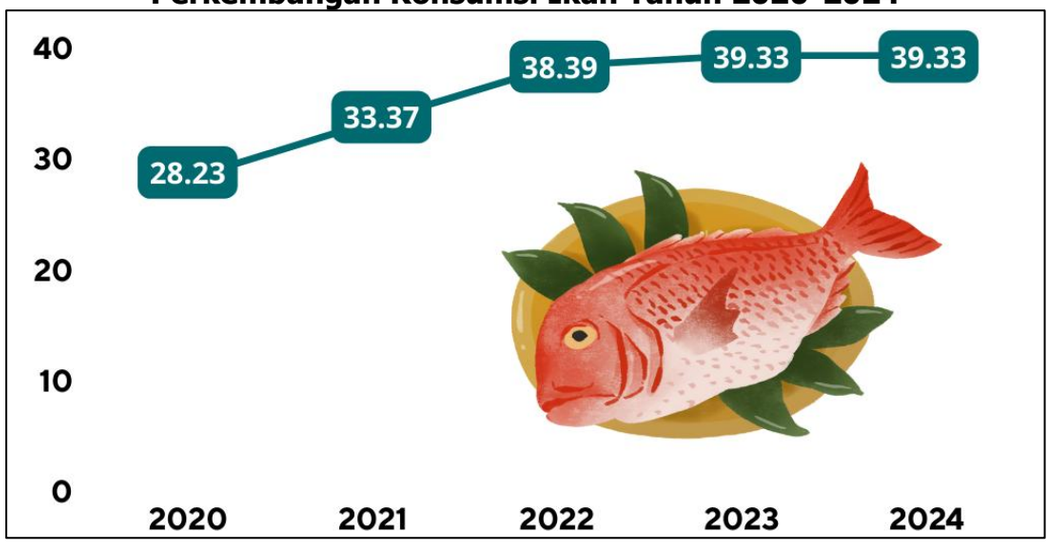


Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, Tahun 2024

Adanya pandemic Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 juga berpengaruh terhadap penurunan jumlah produksi ikan, sehingga terjadi penurunan sebesar -9,29% menjadi sebesar 14.801,5 ton. Akan tetapi pada tahun 2021 seiring dengan mulai tumbuhnya perekonomian juga berdampak pada kenaikan produksi ikan sebesar 0,17%, sehingga produksi perikanan di Kabupaten Jombang menjadi 14.827 ton. Sementara pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi 14.853,9 ton produksi ikan di Kabupaten Jombang. Tahun 2023 dan 2024 kembali terjadi peningkatan produksi menjadi 14.881,9 ton dan 14.911,4 ton.

Pencapaian target produksi tersebut antara lain ditentukan oleh keberhasilan intensifikasi program perikanan budidaya, program restocking ikan, yaitu penebaran benih ikan di perairan umum seperti embung, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani ikan dalam teknis budidaya ikan, sehingga kematian ikan dapat ditekan dan akhirnya produksi dapat meningkat. Selain pelaksanaan intensifikasi usaha, juga dilaksanakan pembinaan pengolahan pasca panen dan pengolahan pakan alternatif untuk memberikan nilai tambah bagi petani ikan. Sedangkan untuk pelestarian sumberdaya alam dilakukan penebaran ikan di perairan umum atau embung.

Gambar 2.57
Perkembangan Konsumsi Ikan Tahun 2020-2024



Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan, Tahun 2024

Konsumsi masyarakat terhadap ikan sejak tahun 2020 sampai tahun 2024 mengalami perkembangan yang cukup baik, hal itu bisa dilihat dari capaian realisasi angka konsumsi ikan pada tahun 2020 menjadi 28,23 kg/kap/th. Angka konsumsi ikan tahun 2021 naik menjadi 33,37 kg/kap/th. Kemudian pada tahun 2022 menjadi 38,39 kg/kap/th. Sementara pada tahun 2023 dan 2024 angka konsumsi ikan terbilang tetap yakni 39,33 kg/kap/th. Pertumbuhan angka tersebut, didukung adanya kegiatan-kegiatan pengolahan hasil perikanan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan agar tumbuh Poklahsar-Poklahsar Perikanan, selain itu juga kegiatan kampanye GEMARIKAN yang dilaksanakan dengan melibatkan FORIKAN Kabupaten Jombang dengan sasaran anak-anak usia dini maupun ibu-ibu dan juga lomba cipta menu untuk penganekaragaman olahan. Berikut dapat dilihat gambar perkembangan konsumsi ikan lima tahun terakhir di Kabupaten Jombang.

2.1.4.7 Fokus Urusan Penunjang

A. Urusan Perencanaan

Perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional dilaksanakan berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah, sesuai dinamika perkembangan daerah dan nasional.

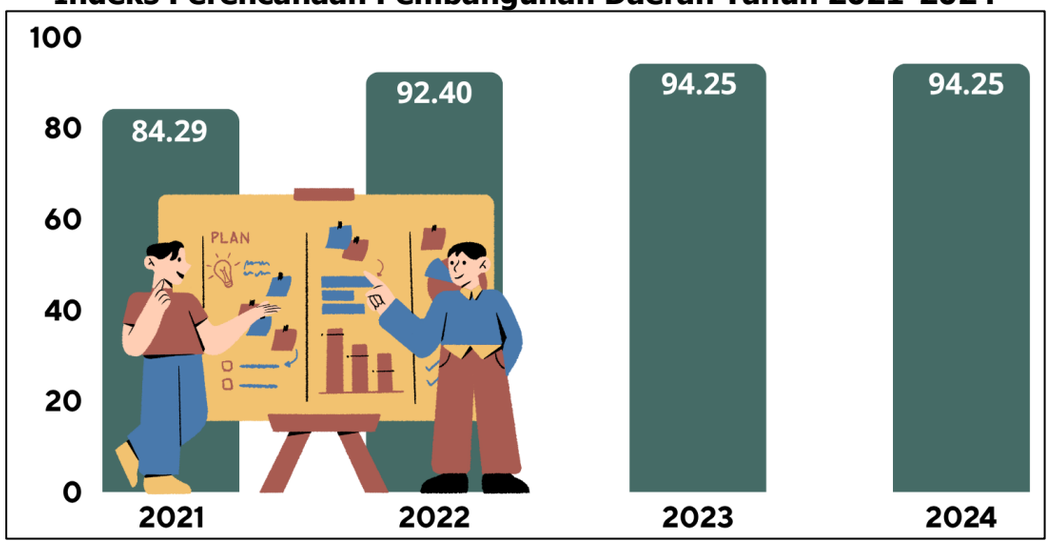
Kinerja urusan perencanaan pembangunan Kabupaten Jombang antara lain tersusunnya dokumen perencanaan pembangunan daerah (RPD) sebagai dokumen perencanaan transisi kekosongan kepala daerah yang ditetapkan melalui Peraturan Bupati Nomor 10 Tahun 2023. Sementara RPJPD 2025-2045 Kabupaten Jombang sendiri telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 10 Tahun 2024.

Untuk pedoman perencanaan tahunan, pada setiap tahun disusun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD), baik murni maupun perubahan. Dokumen tersebut menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja Perangkat Daerah maupun Kebijakan Umum APBD dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara APBD.

Kualitas Perencanaan Pembangunan Daerah diukur berdasarkan Indeks Perencanaan Pembangunan Daerah (IPPD). Komponen pengukurannya diantaranya adalah :

1. Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA
2. Tersedianya Dokumen Perencanaan: RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/PERKADA
3. Tersedianya Dokumen Perencanaan: RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA
4. Tersedianya dokumen RTRW yang telah ditetapkan dengan PERDA
5. Penjabaran Konsistensi Program RPJMD kedalam RKPD
6. Penjabaran Konsistensi Program RKPD kedalam APBD
7. Kesesuaian rencana pembangunan dengan RTRW.

Gambar 2.58
Indeks Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun 2021-2024



Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Berdasarkan data Indeks Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang periode 2021–2024, terlihat adanya tren peningkatan kinerja perencanaan pembangunan yang signifikan pada dua tahun pertama, diikuti oleh fase stabilisasi pada dua tahun berikutnya. Stagnasi pada dua tahun terakhir dapat dimaknai sebagai indikasi tercapainya titik optimal atau "plateau" kinerja perencanaan, yang kemungkinan memerlukan inovasi kebijakan atau reformulasi strategi agar dapat menembus batas capaian yang ada. Secara keseluruhan, pola ini menunjukkan keberhasilan Pemerintah Kabupaten Jombang dalam memperkuat kualitas perencanaan pembangunan daerah, meskipun dibutuhkan langkah strategis lanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian di masa mendatang.

B. Urusan Keuangan

a. Capaian Kinerja Urusan Keuangan Kabupaten Jombang

Keuangan daerah merupakan komponen yang sangat penting dalam perencanaan pembangunan, sehingga analisis mengenai kondisi dan proyeksi keuangan daerah perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan daerah dalam mendanai rencana pembangunan dan kesadaran untuk secara efektif memberikan perhatian kepada isu dan permasalahan strategis secara tepat. Dengan melakukan analisis keuangan daerah yang tepat akan menghasilkan kebijakan yang efektif dalam pengelolaan keuangan daerah.

Tabel 2.89
Capaian Kinerja Urusan Keuangan Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Opini BPK terhadap laporan keuangan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB (%)	0,47	0,52	0,57	0,59	0,62
Persentase SILPA	20,66	19,09	12,82	11,79	9,22
Persentase SILPA terhadap APBD	20,66	19,09	13,97	n/a	n/a
Penetapan APBD	1	1	1	1	1
Rasio PAD terhadap PDRB (%)					
Rasio PAD terhadap PDRB ADHK	1,69	2,33	1,74	1,99	1,91
Rasio PAD terhadap PDRB ADHB	1,16	1,59	1,14	1,26	1,18
Kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah	18,46	23,09	19,43	22,37	21,24
indeks Pengelolaan Keuangan daerah			77,83	77,624	78,623

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Tahun 2024

Kinerja pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Jombang telah berlangsung dengan tertib dan mendapatkan apresiasi dari Pemerintah maupun BPK melalui opini hasil pemeriksaan yang masuk kategori wajar tanpa pengecualian (WTP) berturut-turut dalam kurun waktu 12 tahun terakhir.

b. Indeks Akses Keuangan Daerah (IKAD)

Indeks Akses Keuangan Daerah (IKAD) merupakan indeks komposit yang dikembangkan untuk menyediakan indikator kuantitatif dalam kerangka pengukuran yang lebih komprehensif sehingga dapat memperkuat pemantauan TPAKD di tingkat kabupaten/kota dan provinsi. IKAD memanfaatkan data dari sisi penawaran (*supply side*) dan permintaan (*demand side*) untuk menilai kinerja akses, penggunaan layanan, serta kedalaman keuangan. Indeks ini memberikan gambaran yang informatif bagi pemangku kepentingan di tingkat daerah maupun nasional dalam merumuskan program dan kebijakan yang lebih efektif. Tujuan dari IKAD adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat pengambilan keputusan strategis dalam penyusunan dan implementasi program inklusi keuangan di daerah berbasis data dan informasi yang komprehensif.
2. Memperkuat pemantauan kinerja dan efektivitas program TPAKD di tingkat daerah (kabupaten/kota) dan memberi informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam merancang program dan kebijakan yang efektif untuk mewujudkan akses keuangan yang inklusif;
3. Melengkapi Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), memperluas cakupan, serta memberikan potret kondisi inklusi keuangan yang lebih mendalam.

IKAD berfungsi sebagai alat pemantauan untuk menganalisis capaian program inklusi keuangan TPAKD serta sebagai masukan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif. Interpretasi penggunaannya mencakup:

1. **Peringkat dan Nilai Agregat**. IKAD menyajikan peringkat atau nilai agregat yang mencerminkan pencapaian program inklusi keuangan di berbagai daerah. Interpretasi dapat dilakukan melalui:

    a. Nilai Absolut: Daerah dengan skor lebih tinggi menunjukkan capaian yang lebih baik.
    b. Kategorisasi Kinerja: Capaian program inklusi keuangan diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu 1-Dasar, 2-Mulai Berkembang, 3-Berkembang, 4-Hampir Unggul, dan 5-Unggul.

2. **Analisis Perbandingan**. IKAD memungkinkan perbandingan capaian antar daerah, analisis tren perkembangan program di setiap daerah maupun nasional, serta identifikasi pola pencapaian di berbagai wilayah.
3. **Masukan bagi Kebijakan**. Sebagai masukan untuk menyusun rekomendasi kebijakan yang lebih efektif yang didasarkan pada data dan praktik baik dari daerah lain.
4. **Evaluasi Keberhasilan Program**. Berfungsi sebagai alat untuk menilai keberhasilan program serta mengukur efektivitas kebijakan yang telah diterapkan.

2.1.5 Urgensi Indeks Akses Keuangan (IKAD)

1. Indikator inklusi keuangan hanya sampai level provinsi karena data berupa survey. Maka dari itu, IKAD diperlukan sebagai indikator proxy dari inklusi keuangan yang dapat diturunkan ke level Kabupaten/Kota untuk mengukur kinerja TPAKD dan inklusi keuangan
2. Indeks komposit IKAD dapat memetakan akses keuangan daerah yang dapat digunakan untuk memonitor kinerja inklusi keuangan Kabupaten/Kota
3. Salah satu indikator penyusun IKAD adalah jumlah kepemilikan rekening. Hal ini sesuai dengan arahan Presiden untuk meningkatkan kepemilikan rekening
4. IKAD dapat digunakan sebagai alat yang mendukung pengembangan strategi inklusi keuangan daerah
5. Pengembangan akses keuangan daerah perlu dilakukan dengan memantau nilai indeks komposit, maupun nilai indikator daerah. Contoh: Daerah dengan indeks komposit tinggi, dapat berfokus pada pengembangan indikator dengan kategori yang belum optimal
6. IKAD dapat digunakan untuk saling melengkapi dengan alat pengukuran inklusi keuangan SNLIK

c. Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah

Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) adalah alat ukur kinerja tata kelola keuangan daerah yang digunakan pemerintah pusat untuk menilai sejauh mana pemerintah daerah mengelola keuangannya secara efisien, transparan, akuntabel dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ada 6 dimensi utama yang digunakan dalam penilaian Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) yaitu:

1. Kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran
2. Pengalokasian Anggaran Belanja dalam APBD
3. Transparansi keuangan daerah
4. Penyerapan anggaran

5. Kondisi keuangan daerah
6. Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

Beberapa manfaat Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) yaitu sebagai bahan evaluasi pengelolaan keuangan daerah oleh pemerintah pusat; memacu kompetisi sehat antar daerah dalam hal tata kelola keuangan; mendorong perbaikan berkelanjutan pengelolaan keuangan publik; memberikan rekomendasi kebijakan untuk peningkatan kualitas penganggaran.

NILAI IPKD KABUPATEN/KOTA di JAWA TIMUR 2022

No	Kabupaten/Kota	Nilai IPKD	Kategori Predikat	Kluster
1	Pamekasan	82,26	Tidak ada predikat (tidak input DI	KbR
2	Bojonegoro	81,56	A (Baik)	KbT
3	Kota Surabaya	79,33	B (Perlu Perbaikan)	KoT
4	Pasuruan	77,99	A (Baik)	KbT
5	Jombang	77,83	B (Perlu Perbaikan)	KbT
6	Kota Blitar	76,4	A (Baik)	KoS
7	Pacitan	75,76	A (Baik)	KbS
8	Blitar	75,14	B (Perlu Perbaikan)	KbT
9	Sidoarjo	74,84	B (Perlu Perbaikan)	KbT
10	Tuban	72,99	B (Perlu Perbaikan)	KbT
11	Tulungagung	71,63	B (Perlu Perbaikan)	KbT
12	Ngawi	70,98	B (Perlu Perbaikan)	KbS
13	Malang	70,84	Tidak ada predikat (tidak input DI	KbT
14	Sampang	70,14	B (Perlu Perbaikan)	KbS
15	Kota Probolinggo	68,42	B (Perlu Perbaikan)	KoS
16	Trenggalek	67,57	B (Perlu Perbaikan)	KbS
17	Situbondo	66,92	B (Perlu Perbaikan)	KbS
18	Lamongan	66,46	B (Perlu Perbaikan)	KbT
19	Madiun	64,97	B (Perlu Perbaikan)	KbS
20	Mojokerto	64,83	Tidak ada predikat (tidak input DI	KbR
21	Lumajang	64,58	B (Perlu Perbaikan)	KbT
22	Nganjuk	63,69	B (Perlu Perbaikan)	KbT
23	Magetan	63,2	B (Perlu Perbaikan)	KbS
24	Kota Malang	62,29	B (Perlu Perbaikan)	KoT
25	Bondowoso	62,06	B (Perlu Perbaikan)	KbS
26	Kota Batu	61,62	B (Perlu Perbaikan)	KoS
27	Banyuwangi	61,48	B (Perlu Perbaikan)	KbT
28	Kota Mojokerto	58,61	Tidak ada predikat (tidak input DI	KoT
29	Ponorogo	57,88	B (Perlu Perbaikan)	KbT
30	Kota Kediri	56,43	B (Perlu Perbaikan)	KoS
31	Sumenep	53,78	B (Perlu Perbaikan)	KbS
32	Kota Madiun	51,87	C (Sangat Perlu Perbaikan)	KoS
33	Kota Pasuruan	51,69	B (Perlu Perbaikan)	KoR
34	Jember	51,4	C (Sangat Perlu Perbaikan)	KbT
35	Probolinggo	50,6	C (Sangat Perlu Perbaikan)	KbT
36	Gresik	45,96	C (Sangat Perlu Perbaikan)	KbT
37	Bangkalan	44,14	C (Sangat Perlu Perbaikan)	KbT
38	Kediri	3,61	C (Sangat Perlu Perbaikan)	KbT

NILAI IPKD KABUPATEN/KOTA di JAWA TIMUR 2023

No	Kabupaten/Kota	Nilai IPKD	Kategori Predikat	Kluster
1	Sampang	82,57	A (Baik)	KbR
2	Magetan	80,515	A (Baik)	KbR
3	Situbondo	80,205	A (Baik)	KbR
4	Kota Surabaya	79,514	B (Perlu Perbaikan)	KoT
5	Mojokerto	79,454	A (Baik)	KbR
6	Kota Probolinggo	79,388	B (Perlu Perbaikan)	KoS
7	Jember	78,118	B (Perlu Perbaikan)	KbS
8	Lamongan	78,058	A (Baik)	KbT
9	Banyuwangi	77,664	A (Baik)	KbT
10	Jombang	77,624	B (Perlu Perbaikan)	KbR
11	Pamekasan	77,49	B (Perlu Perbaikan)	KbS
12	Kota Blitar	77,078	B (Perlu Perbaikan)	KoT
13	Sidoarjo	76,871	B (Perlu Perbaikan)	KbT
14	Lumajang	76,024	B (Perlu Perbaikan)	KbS
15	Bondowoso	75,938	B (Perlu Perbaikan)	KbR
16	Malang	75,837	B (Perlu Perbaikan)	KbS
17	Kota Mojokerto	75,782	B (Perlu Perbaikan)	KoT
18	Tuban	74,377	B (Perlu Perbaikan)	KbR
19	Pacitan	73,739	B (Perlu Perbaikan)	KbR
20	Trenggalek	73,033	B (Perlu Perbaikan)	KbR
21	Tulungagung	72,059	B (Perlu Perbaikan)	KbR
22	Blitar	71,461	B (Perlu Perbaikan)	KbR
23	Pasuruan	71,048	B (Perlu Perbaikan)	KbS
24	Ponorogo	71,031	B (Perlu Perbaikan)	KbR
25	Madiun	70,362	B (Perlu Perbaikan)	KbS
26	Probolinggo	70,114	B (Perlu Perbaikan)	KbR
27	Kota Kediri	69,94	B (Perlu Perbaikan)	KoR
28	Nganjuk	69,829	B (Perlu Perbaikan)	KbR
29	Bojonegoro	69,629	B (Perlu Perbaikan)	KbT
30	Kota Batu	68,746	B (Perlu Perbaikan)	KoS
31	Kota Madiun	68,435	B (Perlu Perbaikan)	KoR
32	Gresik	67,004	B (Perlu Perbaikan)	KbT
33	Kota Malang	66,431	B (Perlu Perbaikan)	KoS
34	Ngawi	66,129	B (Perlu Perbaikan)	KbR
35	Sumenep	64,354	B (Perlu Perbaikan)	KbR
36	Kota Pasuruan	62,593	B (Perlu Perbaikan)	KoS
37	Bangkalan	54,194	C (Sangat Perlu Perbaikan)	KbR
38	Kediri	51,757	C (Sangat Perlu Perbaikan)	KbS

NILAI IPKD KABUPATEN/KOTA di JAWA TIMUR 2024

No	Kabupaten/Kota	Nilai IPKD	Kategori Predikat	Kluster
1	Tuban	80,674	B (Perlu Perbaikan)	KbS
2	Lumajang	80,419	A (baik)	KbT
3	Tulungagung	82,649	A (baik)	KbR
4	Madiun	79,716	B (Perlu Perbaikan)	KbS
5	Mojokerto	79,311	B (Perlu Perbaikan)	KbS
6	Magetan	79,245	B (Perlu Perbaikan)	KbS
7	Jombang	78,623	B (Perlu Perbaikan)	KbS
8	Malang	77,137	B (Perlu Perbaikan)	KbT
9	Jember	76,575	B (Perlu Perbaikan)	KbT
10	Ponorogo	76,152	B (Perlu Perbaikan)	KbS
11	Kota Probolinggo	76,139	B (Perlu Perbaikan)	KoS
12	Situbondo	75,581	B (Perlu Perbaikan)	KbS
13	Kota Mojokerto	75,387	B (Perlu Perbaikan)	KoT
14	Pamekasan	75,358	B (Perlu Perbaikan)	KbS
15	Trenggalek	74,998	B (Perlu Perbaikan)	KbR
16	Bojonegoro	74,986	B (Perlu Perbaikan)	KbT
17	Pasuruan	74,531	B (Perlu Perbaikan)	KbT
18	Sampang	73,437	B (Perlu Perbaikan)	KbR
19	Ngawi	73,406	B (Perlu Perbaikan)	KbR
20	Kota Madiun	72,796	B (Perlu Perbaikan)	KoT
21	Blitar	72,708	B (Perlu Perbaikan)	KbS
22	Sidoarjo	72,461	B (Perlu Perbaikan)	KbT
23	Bangkalan	71,975	B (Perlu Perbaikan)	KbR
24	Kota Surabaya	71,973	B (Perlu Perbaikan)	KoT
25	Kota Blitar	71	B (Perlu Perbaikan)	KoT
26	Nganjuk	70,729	B (Perlu Perbaikan)	KbR
27	Pacitan	69,989	B (Perlu Perbaikan)	KbR
28	Probolinggo	69,919	B (Perlu Perbaikan)	KbR
29	Kota Malang	69,365	B (Perlu Perbaikan)	KoT
30	Lamongan	69,329	B (Perlu Perbaikan)	KbT
31	Banyuwangi	66,288	B (Perlu Perbaikan)	KbT
32	Kota Batu	66,166	B (Perlu Perbaikan)	KoT
33	Sumenep	64,901	B (Perlu Perbaikan)	KbR
34	Gresik	63,154	B (Perlu Perbaikan)	KbT
35	Kediri	62,453	B (Perlu Perbaikan)	KbT
36	Kota Pasuruan	62,21	C (Sangat Perlu Perbaikan)	KoT
37	Bondowoso	60,869	C (Sangat Perlu Perbaikan)	KbR
38	Kota Kediri	59,757	C (Sangat Perlu Perbaikan)	KoT

Tabel diatas menunjukkan hasil penilaian Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) Kabupaten Jombang pada tahun 2022 dengan skor 77,83. Namun mengalami penurunan di Tahun 2023 dengan skor 77,624 dan pada Tahun 2024 mengalami kenaikan dengan skor 78,623. Hasil pengukuran tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran secara utuh pada proses pengelolaan keuangan daerah. Sebab pengukuran tersebut mensinkronkan dari proses perencanaan pembangunan daerah hingga proses pelaporan keuangan daerah.

Beberapa strategi peningkatan Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) dapat dirumuskan sebagai dengan cara meningkatkan sinkronisasi keterpaduan antara perencanaan dan penganggaran; mendorong transparansi dan keterbukaan informasi pada publik; memperkuat kapasitas SDM pengelola keuangan daerah; mendorong peningkatan kualitas pelaksanaan dan pelaporan anggaran.

C. Urusan Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya sumber daya aparatur, merupakan prioritas utama untuk dapat mewujudkan aparatur sipil negara yang profesional. Dengan terbitnya Undang undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) menjadi pendorong untuk merealisasikan terwujudnya ASN yang berkualitas, mempunyai Kompetensi di bidangnya, profesional dalam bekerja serta berdaya saing tinggi dalam mengejar kualitas kerja.

Untuk meningkatkan kompetensi ASN tentunya diperlukan pendidikan dan pelatihan, baik secara formal maupun informal, yang berkaitan dengan penganggaran, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian. Sejauh ini perencanaan terhadap peningkatan kapasitas dan kompetensi pegawai sudah dilakukan, antara lain pengadaan CPNS, pengiriman tugas belajar, bimtek, kursus, tes kompetensi, pembinaan disiplin, dan sebagainya.

Tabel 2.90
Capaian Kinerja Urusan Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Profesionalitas ASN (IP ASN)	58,39	60,24	60,56	70,74	80,24
Persentase ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan formal	10,97	17,55	17,74	87,34	24,96
Persentase Pejabat ASN yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural	70,81	55,93	54,53	57,26	66,91
Jumlah jabatan pimpinan tinggi pada instansi pemerintah	34	33	34	36	35
Jumlah jabatan administrasi pada instansi pemerintah	3.072	2.821	1.432	1.371	1.198
Jumlah pemangku jabatan fungsional tertentu pada instansi pemerintah	5.501	5.452	6.531	6.865	6.725
Nilai Penerapan Sistem Merit Lingkup Kepegawaian Daerah	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Tahun 2024

D. Urusan Penelitian dan Pengembangan

Pada dasarnya penelitian dan pengembangan harus berjalan seiring dan sejalan dengan pembangunan, termasuk di tingkat daerah. Hasil-hasil penelitian dan pengembangan, secara valid harus mampu menopang seluruh kerangka pembangunan. Perencanaan partisipatif selalu disuarakan sebagai model terbaik, dari hasil perencanaan *bottom-up*, program yang diusulkan masyarakat, dengan versus hasil perencanaan *top-down*, program yang diusulkan pemerintah.

Namun kedua model perencanaan tersebut sama-sama tidak memiliki basis data yang cukup kuat dan lengkap (*speculative conjecture*) untuk menghasilkan sebuah kebijakan yang berkualitas. Sekelumit persoalan yang dialami selama ini, dapat diselesaikan dengan pendekatan berbasis penelitian dan kajian, untuk mencari model-model kebijakan berkualitas terkait pencapaian arah pembangunan yang jelas dan terukur. Guna mengukur keberhasilan pada urusan penelitian dan pengembangan, diketahui melalui Indeks Kualitas Kelitbangan dan Inovasi Daerah.

Tabel 2.91
Capaian Kinerja Urusan Penelitian dan Pengembangan
Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Kualitas Kelitbangan dan Inovasi Daerah	N/A	N/A	N/A	N/A	85,53

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Sementara Indeks Kualitas Kelitbangan dan Inovasi Daerah adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah daerah berhasil dalam merencanakan, melaksanakan riset, dan mengembangkan inovasi untuk mendukung pembangunan dan kemajuan ekonomi serta sosial di wilayah tersebut. Indeks ini umumnya mencakup beberapa aspek yang melibatkan kebijakan perencanaan daerah, pengembangan riset, serta upaya-upaya inovasi yang dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Indeks ini baru dilakukan penghitungan pada tahun 2024 dengan capaian 85,53, sementara target capaian pada tahun 2025 sebesar 86,37.

E. Urusan Pengawasan

Dalam upaya menuju terwujudnya *good government*, maka penting adanya efektivitas dan efisiensi dari setiap lembaga pemerintahan. Untuk itu, diperlukan partisipasi dari seluruh anggota masyarakat, khususnya lembaga pengawasan guna melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap instansi pemerintah. Pengawasan yang merupakan unsur penting dalam proses manajemen pemerintahan, memiliki peran yang sangat strategis untuk terwujudnya akuntabilitas publik dalam pemerintahan dan pembangunan. Melalui suatu kebijakan pengawasan yang komprehensif dan membina, maka diharapkan kemampuan administrasi publik yang saat ini dianggap lemah, terutama di bidang kontrol pengawasan, dapat ditingkatkan kapasitasnya dalam rangka membangun infrastruktur birokrasi yang lebih kompetitif.

Untuk mencapai tujuan dari organisasi secara optimal, maka diperlukannya aspek manajemen suatu organisasi tersebut agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Selain itu, pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilakukan untuk menjaga agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran. Melalui pengawasan dapat diperoleh informasi mengenai keselarasan, ketepatan sasaran dengan indikator kinerja, kehematan, efisiensi, dan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Tabel 2.92
Capaian Kinerja Urusan Pengawasan Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai SAKIP	71,30	71,28	72,14	72,7	72,33
Persentase tindak lanjut temuan	92,87	92,50	86,71	90,405	85,205
Persentase pelanggaran pegawai	0,22	0,14	0,32	0,40	0,47
Kapabilitas APIP	3	3	3	3	3,10
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)	3,02	3,43	3,157	3,241	3,157
Manajemen Resiko Indeks (MRI)	n/a	n/a	2,9	29,13	29,13
Indeks Efektifitas Pengendalian Korupsi (IEPK)	n/a	n/a	2,832	2,81	2,814

Sumber: Inspektorat Kabupaten Jombang, Tahun 2025

Dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan dalam Pemerintahan Kabupaten Jombang, salah satu indikator yang diukur adalah Persentase Pelanggaran Pegawai. Meskipun berada dibawah 0,5 persen per tahun namun sejak tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 capaian ini meningkat. Artinya ada peningkatan pelanggaran pegawai yang terjadi di Kabupaten Jombang.

F. Urusan Sekretariat Dewan

Urusan Sekretariat Dewan merujuk pada tugas, fungsi, dan kegiatan yang dilakukan oleh Sekretariat Dewan dalam mendukung kelancaran fungsi legislatif di suatu negara atau daerah. Di Indonesia, Sekretariat Dewan bekerja untuk mendukung Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) di tingkat pusat maupun Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

Tabel 2.93
Capaian Kinerja Urusan Sekretariat Dewan Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Tersedianya Rencana Kerja Tahunan pada setiap Alat-alat Kelengkapan DPRD Provinsi/Kab/Kota	4	4	4	4	4
Tersusun dan terintegrasinya Program-Program Kerja DPRD untuk melaksanakan Fungsi Pengawasan, Fungsi Pembentukan Perda, dan Fungsi Anggaran dalam Dokumen Rencana Lima Tahunan (RPJM) maupun Dokumen Rencana Tahunan (RKPD)	2	2	2	2	2

Sumber: Sekretariat DPRD Jombang, Tahun 2025

Sekretariat Dewan memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa dewan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan efisien. Tanpa dukungan administratif yang baik dari sekretariat, kegiatan legislatif akan mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuan.

2.1.6 Kerjasama Daerah

Kerjasama daerah merujuk pada upaya kolaborasi antara pemerintah daerah (baik di tingkat provinsi, kabupaten, maupun kota) untuk menyelesaikan masalah bersama, berbagi sumber daya, atau mencapai tujuan pembangunan tertentu. Kerjasama daerah sangat penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi daerah dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Kerjasama ini bisa dilakukan antar daerah dalam satu negara maupun antar daerah dengan pihak luar negeri (internasional).

Bentuk-bentuk kerjasama yang bisa dilakukan oleh daerah diantaranya Pembangunan Infrastruktur, Pengelolaan Sumber Daya Alam, Pengelolaan Lingkungan, Pengembangan Ekonomi dan Pariwisata, Kerjasama dalam Bidang Sosial dan Kesehatan dan masih banyak lagi. Faktor Pendorong Kerjasama Daerah, diantaranya adalah: adanya kebutuhan dan kepentingan bersama, efisiensi dan efektivitas layanan publik, dukungan regulasi, potensi dan sumber daya yang saling melengkapi, adanya kedekatan geografis dan sosial budaya. Selanjutnya faktor penghambat kerjasama daerah adalah: perbedaan kepentingan dan prioritas antar daerah, keterbatasan anggaran, hambatan regulasi teknis.

Kabupaten Jombang juga melakukan beberapa kerjasama dengan daerah lain diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.94
Data Kerjasama Daerah dengan Daerah Lain Tahun 2024

NO	DAERAH	MITRA KERJA SAMA	SK TKKSD			DATA DUKUNG								URUSAN PEMERINTAHAN YANG DIKERJASAMAKAN	STATUS PELAKSANAAN	MANFAAT DAN TINDAK LANJUT	SUMBER PEMBIAYAAN
			NOMOR	TANGGAL TTD	MASA BERLAKU	JUDUL KESBER	NOMOR KESBER	TANGGAL PENETAPAN KESBER	JANGKA WAKTU KESBER	JUDUL PKS	NOMOR PKS	TANGGAL PKS	JANGKA WAKTU PKS				
1	Pemerintah Kabupaten Jombang	Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya	188.4.45/37/415.10.1.3/2023	3 januari 2023	2 Tahun	Kerjasama Pembangunan Daerah	120.23/6/011.3/KSB/2021 180/02/415.10.1.2021	4 Januari 2021	5 Tahun	Pelayanan Pemeriksaan Laboratorium	130/02/PKS/415.10.1.2/2024 HK.03.01/X.1/834/2024	19 Februari 2024	1 Tahun	Lingkungan Hidup	Masih Berjalan	Manfaat: memberikan kepastian dalam merujuk bahan pemeriksaan dan melaksanakan pelayanan pemeriksaan laboratorium Tindak Lanjut: Telah dilakukan beberapa kali pengiriman contoh uji ke BBLKM Jawa Timur	Para pihak
2	Pemerintah kabupaten Jombang	Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dinas Kesehatan Provinsi Jawa	188.4.45/37/415.10.1.3/2023	3 januari 2023	2 Tahun	Kerjasama Pembangunan Daerah	120.23/6/011.3/KSB/2021 180/02/415.10.1.2021	4 Januari 2021	5 Tahun	Peningkatan Program Puskesmas dan Jaringannya Tahun 2024	120.23/14.13/PKS/011/2024 130/06/PKS/415.10.1.1/2024	29 Februari 2024	s.d 31 Desember 2024	Kesehatan	Masih Berlaku	Manfaat: Optimalisasi pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat Tindak Lanjut: telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan meliputi pembayaran honorarium perawat ponkesdes, honorarium dokter puskesmas dan pelaksanaan konseling pintu ke pintu (KOPIPU)	Para Pihak
3	Pemerintah kabupaten Jombang	Pemerintah Kota Mojokerto	188.4.45/37/415.10.1.3/2023	3 januari 2023	2 Tahun	Kerjasama antar daerah	180/14/MoU/415.10.1.1/2021 35 Tahun 2021	16 September 2021	5 Tahun	Dukungan Penyediaan Distribusi Perdagangan dalam Rangka pemenuha	120.23/1406/427.512.4/2024 500.2/487/415.32/2024	5 Juni 2024	3 Tahun	Pangan	Masih Berlaku	Manfaat: meningkatkan kelancaran distribusi perdagangan dalam rangka pemenuhan bahan pokok Tindak Lanjut: Telah dilaksanakan fasilitasi	Para Pihak

NO	DAERAH	MITRA KERJA SAMA	SK TKKSD			DATA DUKUNG								URUSAN PEMERINTAHAN YANG DIKERJASAMAKAN	STATUS PELAKSANAAN	MANFAAT DAN TINDAK LANJUT	SUMBER PEMBIAYAAN
			NOMOR	TANGGAL TTD	MASA BERLAKU	JUDUL KESBER	NOMOR KESBER	TANGGAL PENETAPAN KESBER	JANGKA WAKTU KESBER	JUDUL PKS	NOMOR PKS	TANGGAL PKS	JANGKA WAKTU PKS				
										n Bahan Pokok dan Penting di Kota Mojokerto						dalam rangka penyediaan bahan pokok dan penting berupa gula pasir dan minyak goreng di wilayah kabupaten jombang guna mendukung pelaksanaan kegiatan pasar murah di kota Mojokerto	
4	Pemerintah kabupaten Jombang	Pemerintah Kabupaten Mojokerto	188.4.45/37/415.10.1.3/2023	3 januari 2023	2 Tahun	Kerjasama antar daerah	180/14/KS/415.10.1.1/2022	20 Oktober 2022	5 Tahun	Pengelolaan Limbah Domestik	134.4/14776/PKS/416-011/2024 600/PKK-III/222/PKS/415.19/2029	10 Juni 2024	5 Tahun	Lingkungan Hidup	Masih Berlaku	Manfaat: pengolahan lanjutan lumpur tinja Tindak Lanjut: Telah dilaksanakan tahapan sosialisasi kepada perusahaan sedot WC maupun KSM yang ada di Wilayah Kabupaten Mojokerto	Para Pihak

Tabel 2.95
Data Kerjasama Daerah dengan Pihak Ketiga Tahun 2024

NO	DAERAH	MITRA KERJA SAMA	SK TKKSD			DATA DUKUNG								URUSAN PEMERINTAHAN YANG DIKERJASAMAKAN	STATUS PELAKSANAAN	MANFAAT DAN TINDAK LANJUT	SUMBER PEMBIAYAAN
			NOMOR	TANGGAL TTD	MASA BERLAKU	JUDUL KESBER	NOMOR KESBER	TANGGAL PENETAPAN KESBER	JANGKA WAKTU KESBER	JUDUL PKS	NOMOR PKS	TANGGAL PENETAPAN PKS	JANGKA WAKTU PKS				
1	Pemerintah kabupaten Jombang	PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Mojokerto	188.4.45/37/415.10.1.3/2023	3 januari 2023	2 Tahun					Pelaksanaan Pemungutan dan Penyetoran Pajak Barang dan Jasa tertentu atas Tenaga Listrik	0238.j/HKM.02.01/F040800000/2023 130.01/PKS/415.10.1.1/2024	29 Desember 2023	5 tahun	Pelaksanaan dan penyetoran pajak daerah	Masih Berlaku	Manfaat: sebagai pedoman pelaksanaan pemungutan dan Penyetoran PBJT Tindak Lanjut: Telah diterima pemungutan dan penyetoran PBJT	Pihak Kedua
2	Pemerintah kabupaten Jombang	PT. Cheil Jedang Indonesia	188.4.45/37/415.10.1.3/2023	3 januari 2023	2 Tahun	Rehabilitasi Kawasan Perlindungan	130/05/KSB/415.10.1.1/2024 002/Adm/CJI-JBG/IIB/2024	29 Februari 2024	5 Tahun					Kehutanan	Masih Berlaku	Manfaat: Rehabilitasi Kawasan Perlindungan Tindak Lanjut: Telah dilakukan aksi tanam pohon dan donasi bibit	Para Pihak
3	Pemerintah kabupaten Jombang	Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Cabang Jombang	188.4.45/37/415.10.1.3/2023	3 januari 2023	2 Tahun	Optimalisasi Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan	130/26/KSB/415.10.1.1/2023 MoU/01/102023	2 Oktober 2023	2 Tahun	Penyelenggaraan Pelayanan di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Jombang	130/09/NK/415.10.1.1/2024 PKS/02/032024	19 Maret 2024	5 tahun	Ketenagakerjaan	Masih Berlaku	Manfaat: Memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik yang cepat, mudah transparan, akurat, akuntabel, informatif, dan terjangkau Tindak Lanjut: Telah dilaksanakan pelayanan program jaminan kesehatan di Mall Pelayanan Publik	Para Pihak
4	Pemerintah kabupaten Jombang	Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan	188.4.45/37/415.10.1.3/2023	3 januari 2023	2 Tahun	Optimalisasi Penyelenggaraan Program Jaminan	357/KTR/VII-10/2021 180/23/MoU/415.10.1.1/2021	2 Desember 2021	5 Tahun	Penyelenggaraan Pelayanan di Mal Pelayanan Publik	130/10/PKS/415.10.1.1/2024 12/KTR/VII-10/0324	19 Maret 2024	5 Tahun	Kesehatan	Masih Berlaku	Memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik yang cepat, mudah	Para Pihak

NO	DAERAH	MITRA KERJA SAMA	SK TKKSD			DATA DUKUNG								URUSAN PEMERINTAHAN YANG DIKERJASAMAKAN	STATUS PELAKSANAAN	MANFAAT DAN TINDAK LANJUT	SUMBER PEMBIAYAAN
			NOMOR	TANGGAL TTD	MASA BERLAKU	JUDUL KESBER	NOMOR KESBER	TANGGAL PENETAPAN KESBER	JANGKA WAKTU KESBER	JUDUL PKS	NOMOR PKS	TANGGAL PENETAPAN PKS	JANGKA WAKTU PKS				
		Cabang Mojokerto				Kesehatan Nasional				Kabupaten Jombang						transparan, akurat, akuntabel, informatif, dan terjangkau	
5	Pemerintah kabupaten Jombang	Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang	188.4.45/37/415.10.1.3/2023	3 januari 2023	2 Tahun	Kerjasama Bidang Pertanahan	180/12/MoU/415.10.1.1/2019 03/MoU-35.17/IV/2019	23 April 2019	5 Tahun	Penyelenggaraan Pelayanan di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Jombang	130/11/PKS/415.10.1.1/2024 04/PKS-35.17/III/2024	5 Maret	5 Tahun	Pertanahan	Masih Berlaku	Manfaat: Memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik yang cepat, mudah transparan, akurat, akuntabel, informatif, dan terjangkau Tindak Lanjut: Telah dilaksanakan pelayanan bidang pertanahan di Mall Pelayanan Publik	Para Pihak
6	Pemerintah kabupaten Jombang	Perusahaan Umum (Perum) Perhutani KPH Jombang	188.4.45/37/415.10.1.3/2023	3 januari 2023	2 Tahun	Pemanfaatan Kawasan Hutan dan Rehabilitasi Kawasan Perlindungan	130/04/KSB/415.10.1.1/2024 288/MoU/Jbg/Divre Jatim/2024	28 Juni 2024	1 Tahun					Kehutanan	Masih Berlaku	Manfaat: Mensinergikan kegiatan, sehingga diperoleh manfaat ekologi, manfaat sosial dan manfaat ekonomi yang optimal Tindak Lanjut: Kegiatan penanaman bersama aksi tanam pohon di beberapa wilayah dalam rangka perlindungan mata air dan lahan kritis	Para Pihak

Tabel 2.96
Sinergi Perencanaan dan Pembangunan Pusat dan Daerah Tahun 2024

NO	MITRA	JUDUL NOTA KESEPAKATAN	NOMOR NOTA KESEPAKATAN	TANGGAL PENETAPAN	JANGKA WAKTU	URUSAN PEMERINTAHAN YANG DISINERGIKAN	STATUS PELAKSANAAN	MANFAAT DAN TINDAK LANJUT	SUMBER PEMBIAYAAN
1	Pemerintah kabupaten Jombang	Kejaksaan Negeri Jombang	188.4.45/37/415.10.1.3/2023	3 januari 2023	2 Tahun	Dukungan dalam pelaksanaan Tugas dan Fungsi	Masih berlaku	Manfaat: Kerja sama dalam rangka dukungan sinergi pelaksanaan tugas dan fungsi Tindak Lanjut: Bantuan hukum litigasi, narasumber penyuluhan hukum, pendampingan hukum, legal opinion, konsultasi hukum	Pihak Kedua
2	Pemerintah kabupaten Jombang	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jombang	130/07/NK/415.10.1.1/2024 NK-1/KPP.2416/2024	19 Maret 2024	5 Tahun	Pelayanan Perpajakan	Masih berlaku	Manfaat: Memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik yang cepat, mudah, transparan, akurasi, akuntabel, informatif dan terjangkau Tindak Lanjut: Telah dilaksanakan pelayanan bidang perpajakan di Mall Pelayanan Publik	Para Pihak
3	Pemerintah kabupaten Jombang	Kementerian Agama	130/08/NK/415.10.1.1/2024 2100/Kk.13.12.1/HK.01/03/2024	15 Maret 2024	5 Tahun	Pelayanan Keagamaan	Masih berlaku	Manfaat: Memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik yang cepat, mudah, transparan, akurasi, akuntabel, informatif dan terjangkau Tindak Lanjut: Telah dilaksanakan pelayanan bidang keagamaan di Mall Pelayanan Publik	Para Pihak
4	Pemerintah kabupaten Jombang	PT Taspen (Persero)	188.4.45/37/415.10.1.3/2023	13 Mei 2024	5 Tahun	Penyelenggaraan Pelayanan Jaminan Sosial Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pejabat Negara	Masih berlaku	Manfaat : Memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik yang cepat, mudah, transparan, akurasi, akuntabel, informatif dan terjangkau Tindak Lanjut: Telah dilaksanakan Pelayanan Jaminan Sosial Aparatur Sipil Nehara (ASN) dan Pejabat Negara di Mall Pelayanan Publik	Para Pihak

2.2 Gambaran Umum Keuangan Daerah

Kondisi dan kebijakan pengelolaan keuangan daerah akan mempengaruhi keberhasilan pemerintah daerah dalam mengelola pembangunannya. Pemerintah daerah memiliki pendapatan dari berbagai sumber yang sah dan kemudian dimanfaatkan untuk belanja daerah, baik untuk membiayai operasional penyelenggaraan pemerintahan maupun program-program guna mencapai target-target tujuan pembangunan daerah. Kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang tepat, seperti optimalisasi pendapatan asli daerah serta alokasi belanja yang efektif dan efisien, diharapkan mampu meningkatkan kapasitas fiskal daerah untuk mendukung pembangunan. Semakin tinggi kapasitas fiskal daerah, semakin besar kuantitas dan kualitas program pembangunan yang diimplementasikan untuk mencapai target indikator kinerja pembangunan yang telah ditetapkan.

Kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan (kapasitas fiskal daerah) di masa mendatang dapat diproyeksikan berdasarkan kinerja keuangan di masa lalu. Untuk itu, dilakukan analisis kinerja pendapatan dan belanja daerah dalam lima tahun terakhir. Analisis ini menggambarkan: (1) perkembangan pendapatan daerah dari berbagai sumber beserta proporsi kontribusi masing-masing sumber terhadap total pendapatan daerah; (2) perkembangan belanja daerah dan distribusi pengeluaran di setiap komponen belanja; dan (3) perkembangan pembiayaan penerimaan, pengeluaran dan neto daerah. Selanjutnya, berdasarkan data kinerja masa lalu ini dapat diproyeksikan perkembangan pendapatan dan belanja daerah yang mencerminkan kapasitas fiskal daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan maupun pembangunan di masa mendatang. Selain itu, informasi tentang perkembangan neraca daerah akan memberikan gambaran kemampuan dan/atau kesehatan keuangan daerah dalam memenuhi berbagai kewajiban, termasuk pembayaran utang daerah.

2.2.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu

Kinerja keuangan daerah mencakup kinerja pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Neraca Daerah. Kinerja pelaksanaan APBD menggambarkan sumber-sumber dan besaran pendapatan daerah yang selanjutnya dialokasikan untuk belanja daerah dalam membiayai operasional penyelenggaraan pemerintahan maupun pembangunan. Ada kondisi di mana belanja daerah lebih besar daripada pendapatannya, sehingga daerah pun dituntut memiliki sumber pembiayaan lain selain pendapatan daerah, baik dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SiLPA), pinjaman daerah atau sumber lain yang sesuai ketentuan perundang-undangan.

Karenanya, analisis dan pembahasan pelaksanaan APBD juga akan mencakup pembiayaan daerah. Kinerja keuangan masa lalu juga dianalisis melalui kinerja neraca daerah, yaitu perkembangan kinerja pemerintah daerah dalam mengelola aset dan/atau kekayaan daerah.

1) Kinerja Pelaksanaan APBD 2020-2024

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan instrumen utama kebijakan fiskal daerah yang mencerminkan komitmen Pemerintah Kabupaten Jombang dalam mengelola sumber daya secara efektif, efisien, dan akuntabel guna mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah. Selama periode 2020–2024, pelaksanaan APBD Kabupaten Jombang dihadapkan pada berbagai dinamika, termasuk dampak pandemi COVID-19, perubahan regulasi nasional, serta fluktuasi kondisi ekonomi global dan nasional.

Meski demikian, Pemerintah Kabupaten Jombang tetap berupaya menjaga stabilitas fiskal daerah dengan mengoptimalkan pendapatan asli daerah, meningkatkan kualitas belanja publik, dan menjaga keseimbangan pembiayaan. Pembahasan kinerja pelaksanaan APBD selama lima tahun terakhir ini bertujuan untuk mengevaluasi capaian realisasi pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah secara menyeluruh, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan anggaran. Hasil evaluasi ini menjadi pijakan penting dalam merumuskan arah kebijakan keuangan daerah yang lebih adaptif, responsif, dan berkelanjutan dalam RPJMD Kabupaten Jombang tahun 2025–2029.

Tabel 2.97
Kinerja Pelaksanaan APBD Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	REALISASI TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PENDAPATAN					
	A. Pendapatan Asli Daerah	468,627,918,703.89	665,844,012,375.24	522,526,189,811.56	628,096,587,719.36	634,636,679,616.45
	B. Pendapatan Transfer	1,684,587,530,206.00	2,102,156,222,440.00	2,149,692,914,189.10	2,336,496,110,685.49	2,355,576,183,021.00
	C. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	385,281,023,368.00	115,525,984,228.00	15,730,205,025.00	0.00	0.00
	JUMLAH PENDAPATAN	2,538,496,472,277.89	2,883,526,219,043.24	2,687,949,309,025.66	2,964,592,698,404.85	2,990,212,862,637.45
2	BELANJA					
	A. Belanja Operasi	1,712,772,838,524.67	1,893,905,992,125.47	1,990,130,223,969.27	2,094,267,518,079.27	2,316,090,940,656.00
	B. Belanja Modal	243,636,238,818.22	372,351,774,099.91	358,483,608,704.42	244,054,491,039.92	263,074,730,214.92
	C. Belanja Tidak Terduga	74,436,490,085.08	9,706,055,091.72	6,433,084,531.00	4,368,627,944.00	2,349,393,438.30
	D. Belanja Transfer	496,437,752,695.00	510,016,533,912.00	523,889,430,632.00	597,780,753,109.00	537,650,355,941.00
	JUMLAH BELANJA	2,527,283,320,122.97	2,785,980,355,229.10	2,878,936,347,836.69	2,940,471,390,172.19	3,119,165,420,250.22
	SURPLUS/DEFISIT	11,213,152,154.92	97,545,863,814.14	-190,987,038,811.03	24,121,308,232.66	-128,952,557,612.77
3	PEMBIAYAAN					
	A. Penerimaan Pembiayaan	507,576,168,717.29	518,856,920,872.21	591,966,684,686.22	369,250,997,006.32	433,400,069,238.98
	B. Pengeluaran Pembiayaan	0	24,500,000,000	31,889,000,000	20,000,000,000	0
	PEMBIAYAAN NETTO	507,576,168,717	494,356,920,872	560,077,684,686	349,250,997,006	433,400,069,239
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	518,789,320,872	591,902,784,686	369,090,645,875	373,372,305,239	304,447,511,626

a. Kinerja Realisasi Penerimaan Daerah

Penerimaan daerah meliputi pendapatan dan penerimaan pembiayaan, sedangkan pengeluaran daerah terdiri dari belanja dan pengeluaran pembiayaan. Analisis keuangan daerah akan dibagi menjadi dua bagian: penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan daerah akan dianalisis berdasarkan kinerja realisasi dan rata-rata pertumbuhan.

- **Kinerja Realisasi Pendapatan Daerah**

Pendapatan daerah adalah semua hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan meliputi semua penerimaan uang melalui Rekening Kas Umum Daerah yang tidak perlu dibayar kembali oleh Pemerintah Daerah dan diakui sebagai penambah ekuitas dalam satu tahun anggaran. Pendapatan Daerah meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah. PAD bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang Sah. Pendapatan transfer meliputi Transfer Pemerintah Pusat (dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/APBN) yang disalurkan ke daerah untuk dikelola pemerintah daerah dalam mendanai penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya, Transfer dari pemerintah daerah lainnya, maupun bentuk bantuan keuangan lainnya. Sementara itu, Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah meliputi seluruh pendapatan Daerah selain pendapatan asli Daerah dan pendapatan transfer, seperti hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tabel 2.98
Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Lebih / (Kurang)	%
1	2020	2,504,760,651,167.05	2,538,496,472,277.89	33,735,821,110.8398	101.35%
2	2021	2,609,852,238,118.00	2,883,526,219,043.24	273,673,980,925.2400	110.49%
3	2022	2,606,996,570,424.00	2,687,949,309,025.66	80,952,738,601.6602	103.11%
4	2023	2,821,442,149,407.00	2,964,592,698,404.85	143,150,548,997.8500	105.07%
5	2024	2,868,183,948,681.00	2,990,212,862,637.45	122,028,913,956.4500	104.25%

Sumber: BPKAD Jombang, data diolah

Pendapatan daerah Kabupaten Jombang tahun 2020-2024 terbilang fluktuatif cenderung naik, sehingga pertumbuhannya fluktuatif. Walaupun demikian, pendapatan daerah di tahun 2023 dan 2024 telah mencapai Rp2.96 triliun dan Rp2.99 triliun, jauh di atas pendapatan daerah di tahun 2020 yang sebesar Rp2.50 triliun. Sebagai pembanding, pendapatan daerah Kabupaten Mojokerto di tahun 2023 adalah sekitar Rp2.61 triliun. Sementara itu, pendapatan daerah Kabupaten Nganjuk di tahun yang sama sebesar Rp2.68 triliun.

Tabel 2.99
Target Dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Kabupaten Jombang Tahun 2020 – 2024

NO	Uraian	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
4	**PENDAPATAN DAERAH**	**2,504,760,651,167.05**	**2,538,496,472,277.89**	**101.35%**	**2,609,852,238,118.00**	**2,883,526,219,043.24**	**110.49%**	**2,606,996,570,424.00**	**2,687,949,309,025.66**	**103.11%**	**2,821,442,149,407.00**	**2,964,592,698,404.85**	**105.07%**	**2,868,183,948,681.00**	**2,990,212,862,637.45**	**104.25%**
4.1	**PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)**	**420,900,051,055.05**	**468,627,918,703.89**	**111.34%**	**477,849,405,356.00**	**665,844,012,375.24**	**139.34%**	**465,550,573,089.00**	**522,526,189,811.56**	**112.24%**	**552,638,602,728.00**	**628,096,587,719.36**	**113.65%**	**584,975,155,312.00**	**634,636,679,616.45**	**108.49%**
4.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	110,550,000,000.00	131,165,939,414.23	118.65%	120,000,000,000.00	147,699,422,162.50	123.08%	135,421,000,000.00	172,199,090,357.00	127.16%	163,627,000,000.00	185,959,806,437.00	113.65%	194,080,000,000.00	207,426,766,822.00	106.88%
4.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	24,436,005,345.95	23,310,262,042.00	95.39%	15,340,358,396.00	19,412,669,586.51	126.55%	17,491,649,455.00	20,625,241,069.53	117.91%	19,862,764,623.00	24,684,885,018.00	124.28%	17,732,270,723.00	400,624,521,501.20	2259.30%
4.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	4,143,201,693.60	4,158,706,963.80	100.37%	3,430,661,197.00	4,563,294,845.55	133.02%	4,924,141,742.00	4,917,041,528.56	99.86%	7,308,019,425.00	5,778,730,454.51	79.07%	7,384,450,497.00	7,283,403,750.66	98.63%
4.1.4	Lain-lain PAD yang Sah	281,770,844,015.50	309,993,010,283.86	110.02%	339,078,385,763.00	494,168,625,780.68	145.74%	307,713,781,892.00	324,784,816,856.47	105.55%	361,840,818,680.00	411,673,165,809.85	113.77%	365,778,434,092.00	19,301,987,542.59	5.28%

NO	Uraian	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
4.2	**PENDAPATAN TRANSFER**	**1,686,950,417,880.00**	**1,684,587,530,206.00**	**99.86%**	**2,033,709,832,562.00**	**2,102,156,222,440.00**	**103.37%**	**2,126,681,261,593.00**	**2,149,692,914,189.10**	**101.08%**	**2,268,260,888,679.00**	**2,336,496,110,685.49**	**103.01%**	**2,283,208,793,369.00**	**2,355,576,183,021.00**	**103.17%**
4.2.1	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1,573,323,472,310.00	1,536,179,377,235.00	97.64%	1,899,179,635,929.00	1,857,966,037,873.00	97.83%	1,927,890,796,443.00	1,922,042,890,444.10	99.70%	2,058,205,599,879.00	2,073,129,382,385.49	100.73%	2,060,457,855,869.00	2,108,829,350,721.00	102.35%
4.2.3	Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya	113,626,945,570.00	148,408,152,971.00	130.61%	134,530,196,633.00	244,190,184,567.00	181.51%	198,790,465,150.00	227,650,023,745.00	114.52%	210,055,288,800.00	263,366,728,300.00	125.38%	222,750,937,500.00	246,746,832,300.00	110.77%
4.3	**LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH**	**396,910,182,232.00**	**385,281,023,368.00**	**97.07%**	**98,293,000,200.00**	**115,525,984,228.00**	**117.53%**	**14,764,735,742.00**	**15,730,205,025.00**	**106.54%**	**542,658,000.00**	**0.00**	**0.00%**	**0.00**	**0.00**	**0.00%**
4.3.1	Pendapatan Hibah	101,822,997,600.00	101,658,228,868.00	99.84%	11,502,000,200.00	12,267,243,197.00	106.65%	10,362,076,742.00	15,699,420,878.00	151.51%	542,658,000.00	0	0.00%	0.00	0	0.00%
4.3.2	Dana Darurat	4,224,390,132.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	4,402,659,000.00		0.00%	0.00		0.00%	0		0.00%
4.3.3	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	290,862,794,500.00	283,622,794,500.00	97.51%	86,791,000,000.00	103,258,741,031.00	118.97%	0.00	30,784,147.00		0.00	0	0.00%	0	0	0.00%

Sumber: BPKAD Jombang, data diolah

Untuk mengetahui penyebab fluktuasi pendapatan daerah, maka analisis dilakukan terhadap komponen pendapatan daerah. Terlihat bahwa penyumbang terbesar pendapatan daerah Kabupaten Jombang adalah Pendapatan Transfer dengan rata-rata kontribusi pendapatan transfer terhadap pendapatan daerah dalam 5 (lima) tahun terakhir sebesar 75.37%. Pendapatan transfer terdiri dari pendapatan transfer pemerintah pusat dan pendapatan transfer antar daerah. Pada pendapatan transfer yang bersumber pada pemerintah pusat maupun transfer antar pemerintah daerah, besarnya tergantung pada kebijakan pihak pemberi transfer. Terlihat bahwa ada kecenderungan peningkatan nilai pendapatan transfer, kecuali pada tahun 2020, di mana saat itu Pandemi Covid-19 telah memberikan dampaknya kepada perekonomian daerah. Walaupun demikian, di tahun 2021 hingga 2024 pendapatan transfer kembali meningkat, khususnya yang berasal dari transfer pemerintah pusat. Bahkan kondisi tahun 2024 lebih baik/lebih tinggi daripada saat sebelum ada pandemi Covid-19.

Kontribusi terbesar kedua adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sumbangannya dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah 20,68% terhadap total pendapatan daerah. Tabel 2.85 juga memperlihatkan bahwa fluktuasi yang besar terjadi pada pendapatan daerah yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah. Pada tahun 2021, PAD Kabupaten Jombang merupakan yang tertinggi yaitu sebesar Rp 665,8 miliar, bahkan lebih tinggi dari PAD sebelum pandemi covid-19 dengan kontribusi sebesar 23,09% terhadap pendapatan daerah. Sementara itu, Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah realisasi paling tinggi terjadi saat terjadi pandemi covid-19. Namun, karena besaran pendapatan dari sumber ini memang tidak sebesar PAD maupun dana transfer, maka peningkatannya tidak terlalu mempengaruhi total pendapatan daerah. Dengan demikian, fluktuasi pendapatan daerah lebih dipengaruhi oleh fluktuasi penerimaan dana transfer.

Tabel 2.100

Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2020 – 2024

NO	Uraian	Tahun					Rata-Rata Pertumbuhan
		2020	2021	2022	2023	2024	
4	**PENDAPATAN DAERAH**	**2,538,496,472,277.89**	**2,883,526,219,043.24**	**2,687,949,309,025.66**	**2,964,592,698,404.85**	**2,990,212,862,637.45**	**4.49%**
4.1	**PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)**	**468,627,918,703.89**	**665,844,012,375.24**	**522,526,189,811.56**	**628,096,587,719.36**	**634,636,679,616.45**	**10.45%**
4.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	131,165,939,414.23	147,699,422,162.50	172,199,090,357.00	185,959,806,437.00	207,426,766,822.00	12.18%
4.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	23,310,262,042.00	19,412,669,586.51	20,625,241,069.53	24,684,885,018.00	400,624,521,501.20	383.04%
4.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	4,158,706,963.80	4,563,294,845.55	4,917,041,528.56	5,778,730,454.51	7,283,403,750.66	15.26%
4.1.4	Lain-lain PAD yang Sah	309,993,010,283.86	494,168,625,780.68	324,784,816,856.47	411,673,165,809.85	19,301,987,542.59	-10.86%
4.2	**PENDAPATAN TRANSFER**	**1,684,587,530,206.00**	**2,102,156,222,440.00**	**2,149,692,914,189.10**	**2,336,496,110,685.49**	**2,355,576,183,021.00**	**9.14%**
4.2.1	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1,536,179,377,235.00	1,857,966,037,873.00	1,922,042,890,444.10	2,073,129,382,385.49	2,108,829,350,721.00	8.49%
4.2.3	Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya	148,408,152,971.00	244,190,184,567.00	227,650,023,745.00	263,366,728,300.00	246,746,832,300.00	16.79%
4.3	**LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH**	**385,281,023,368.00**	**115,525,984,228.00**	**15,730,205,025.00**	**0.00**	**0.00**	**-64.10%**

NO	Uraian	Tahun					Rata-Rata Pertumbuhan
		2020	2021	2022	2023	2024	
4.3.1	Pendapatan Hibah	101,658,228,868.00	12,267,243,197.00	15,699,420,878.00	0	0	-39.99%
4.3.2	Dana Darurat	0.00					0.00%
4.3.3	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	283,622,794,500.00	103,258,741,031.00	30,784,147.00	0	0	-65.89%

Sumber: BPKAD Jombang, data diolah

Berdasarkan data selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 perkembangan pendapatan daerah Pemerintah Kabupaten Jombang dapat diketahui tingkat pertumbuhannya. Dari data di atas dapat diketahui bahwa perkembangan pendapatan daerah Pemerintah Kabupaten Jombang selama 5 (lima) tahun terakhir tersebut mengalami kenaikan rata-rata 4,49% per tahun. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan komponen Pendapatan Daerah yang memiliki pertumbuhan paling tinggi yaitu sebesar 10,45% disusul kemudian oleh Pendapatan Transfer dengan kenaikan rata-rata 9,14% per tahun. Sementara itu Lain-Lain Pendapatan Daerah yang sah mengalami penurunan yang cukup tajam dari tahun ke tahun sehingga rata-rata pertumbuhannya -65,89%. pertumbuhan minus ini disebabkan oleh tren pendapatan hibah dan lain-lain pendapatan yang sah yang cenderung menurun dan bahkan dalam 2 tahun terakhir tidak ada sama sekali (0 rupiah).

- **Kinerja Realisasi Penerimaan Pembiayaan**

Penerimaan pembiayaan daerah bukan merupakan pendapatan daerah dalam arti sempit, melainkan bersifat sebagai sumber dana yang digunakan untuk menutup defisit anggaran atau untuk pengeluaran pembiayaan lainnya. Komponen ini mencakup antara lain penerimaan dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya (SiLPA), penerimaan pinjaman daerah, maupun penerimaan kembali atas pemberian pinjaman daerah.

Tabel 2.101

Rata-Rata Realisasi dan Pertumbuhan Penerimaan Pembiayaan Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2020 – 2024

No	UNSUR PEMBIAYAAN	TAHUN					Rata-Rata Pertumbuhan
		2020	2021	2022	2023	2024	
6.1	**Penerimaan Pembiayaan**	**507,576,168,717.29**	**518,856,920,872.21**	**591,966,684,686.22**	**369,250,997,006.32**	**433,400,069,238.98**	**-0.98%**
6.1.1	Penggunaan SiLPA	507,545,310,539.29	518,789,320,872.21	591,902,784,686.22	369,090,645,875.32	373,372,305,238.98	-5.04%
6.1.12	Pencairan Dana Cadangan	0	0.00	0.00	0.00	60,000,000,000.00	25.00%
6.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	30,858,178.00	67,600,000.00	63,900,000.00	160,351,131.00	27,764,000.00	45.46%

Sumber: BPKAD Jombang, data diolah

Tabel 2.87 memperlihatkan sumber-sumber penerimaan pembiayaan daerah sekaligus pengeluaran pembiayaan yang menjadi tanggung jawab daerah. Penerimaan pembiayaan Kabupaten Jombang masih berasal dari SiLPA yang rata-rata pertumbuhan per tahunnya -5,04%. Pertumbuhan minus ini dikarenakan besaran SiLPA yang setiap tahunnya sangat fluktuatif dan cenderung menurun. Penerimaan pembiayaan juga berasal dari penerimaan kembali pinjaman daerah yang pertumbuhannya fluktuatif dan jumlah yang tidak besar dibandingkan SiLPA. Karenanya, secara total, penerimaan pembiayaan Kabupaten Jombang menurun dengan rata-rata sebesar 0,98% per tahun.

b. Kinerja Realisasi Pengeluaran Daerah

Pada bagian ini, akan disajikan gambaran menyeluruh mengenai tren dan komposisi realisasi pengeluaran daerah dalam beberapa tahun terakhir, yang mencakup belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga, dan belanja transfer serta pengeluaran pembiayaan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat dalam merumuskan arah kebijakan keuangan daerah ke depan, agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan selaras dengan tujuan pembangunan jangka menengah daerah.

- **Kinerja Realisasi Belanja Daerah**

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, disebutkan bahwa belanja daerah merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan melalui Rekening Kas Umum Daerah dan tidak perlu dikembalikan kepada daerah, serta pengeluaran lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan diakui sebagai pengurang ekuitas dalam satu tahun anggaran. Komponen belanja daerah diantaranya adalah Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga, dan Belanja Transfer. Dengan adanya klasifikasi ini, penyusunan anggaran dan pelaporan keuangan akan menggunakan struktur yang sama, sehingga memungkinkan perbandingan yang lebih mudah dan peningkatan kualitas informasi keuangan yang disajikan.

Tabel 2.102

Rata-Rata Realisasi dan Pertumbuhan Belanja Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2020 – 2024

NO	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
5	**BELANJA DAERAH**	**2,527,283,320,122.97**	**2,785,980,355,229.10**	**2,878,936,347,836.69**	**2,940,471,390,172.19**	**3,119,165,420,250.22**	**5.45%**
5.1	**Belanja Operasi**	**1,712,772,838,524.67**	**1,893,905,992,125.47**	**1,990,130,223,969.27**	**2,094,267,518,079.27**	**2,316,090,940,656.00**	**7.87%**
5.1.1	Belanja Pegawai	1,033,002,826,915.40	973,014,415,798.75	978,215,227,457.00	959,319,413,990.00	1,040,825,262,513.00	0.32%
5.1.2	Belanja Barang dan Jasa	602,833,007,397.27	776,812,033,417.11	816,054,795,516.71	886,909,398,799.76	1,037,560,038,663.68	14.90%
5.1.4	Belanja Subsidi		3,500,000,000.00	0	1,999,880,000	-	-100.00%
5.1.5	Belanja Hibah	56,822,554,212.00	111,771,870,319.61	162,731,065,995.56	203,742,251,574.51	231,287,167,579.32	45.25%
5.1.6	Belanja Bantuan Sosial	20,114,450,000.00	28,807,672,590.00	33,129,135,000.00	42,296,573,715.00	6,418,471,900.00	0.27%
5.2	**Belanja Modal**	**243,636,238,818.22**	**372,351,774,099.91**	**358,483,608,704.42**	**244,054,491,039.92**	**263,074,730,214.92**	**6.24%**
5.2.1	Belanja Modal Tanah	10,159,945,500.00	19,501,138,500.00	36,929,528,360.00	323,238,446.00	3,049,337,500.00	231.39%

NO	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
5.2.2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	108,554,284,479.90	131,581,341,397.02	102,972,415,257.46	68,901,352,364.00	87,467,357,484.00	-1.67%
5.2.3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	78,373,542,240.76	144,254,942,380.26	124,925,066,175.00	66,905,050,385.92	69,172,467,018.29	6.90%
5.2.4	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	44,512,023,647.56	74,223,185,322.63	90,462,037,876.00	105,665,033,391.00	101,735,188,057.63	25.43%
5.2.5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	1,093,303,850.00	2,711,385,500.00	428,042,142.00	2,154,410,953.00	379,294,655.00	96.18%
5.2.6	Belanja Modal Aset Lainnya	943,139,100.00	79,781,000.00	2,766,518,893.96	105,405,500.00	1,271,085,500.00	1071.45%
5.3	**Belanja Tidak Terduga**	**74,436,490,085.08**	**9,706,055,091.72**	**6,433,084,531.00**	**4,368,627,944.00**	**2,349,393,438.30**	**-49.75%**
5.3.1	Belanja Tidak Terduga	74,436,490,085.08	9,706,055,091.72	6,433,084,531.00	4,368,627,944.00	2,349,393,438.30	-49.75%
5.4	**Transfer**	**496,437,752,695.00**	**510,016,533,912.00**	**523,889,430,632.00**	**597,780,753,109.00**	**537,650,355,941.00**	**2.38%**

NO	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
5.4.1	Belanja Bagi Hasil	15,846,778,062.00	16,507,077,627.00	15,316,351,181.00	20,723,670,623.00	22,769,610,194.00	10.53%
5.4.2	Belanja Bantuan Keuangan	480,590,974,633.00	493,509,456,285.00	508,573,079,451.00	577,057,082,486.00	514,880,745,747.00	2.11%

Sumber: BPKAD Jombang, data diolah

Kecenderungan besaran belanja daerah Kabupaten Jombang mengikuti kecenderungan pendapatan daerahnya. Belanja daerah Kabupaten Jombang terus tumbuh. Hal ini bisa dipahami karena sumber dana untuk belanja daerah adalah penerimaan atau pendapatan daerah. Saat penerimaan turun, maka belanja harus diturunkan agar kondisi keuangan daerah tidak defisit. Selama daerah memiliki sumber pembiayaan lain untuk menutupi belanja daerah, maka kondisi belanja yang lebih besar daripada penerimaan masih bisa dilakukan. Namun, dalam jangka panjang hal ini tidak sehat bagi keuangan daerah. Demikian pula ketika penerimaan daerah meningkat, pemerintah dapat meningkatkan belanjanya, khususnya yang bersifat non rutin (untuk belanja program pembangunan). Oleh karena itu, kecenderungan besaran belanja umumnya akan mengikuti kecenderungan penerimaannya.

Komponen terbesar belanja daerah Kabupaten Jombang adalah untuk belanja operasi penyelenggaran urusan pemerintahan, disusul oleh belanja transfer, modal dan belanja tak terduga. Belanja operasi digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin penyelenggaraan maupun program pembangunan urusan pemerintah daerah. Harapannya, belanja operasi meningkat, khususnya untuk membiayai program pembangunan di segala bidang. Belanja operasi Kabupaten Jombang rata-rata mengalami kenaikan sebesar 7,87% per tahun. Komponen belanja operasi yang memiliki kenaikan tertinggi adalah belanja hibah yaitu sebesar 45,25% per tahun disusul kemudian oleh belanja barang dan jasa (14,90%) dan belanja pegawai (0,32%). Kondisi ini perlu menjadi perhatian, mengingat arahan dari Pemerintah Pusat untuk mengkaji dan lebih selektif dalam hal pemberian dana hibah. Selain itu, pertumbuhan belanja pegawai sebisa mungkin juga dijaga dalam margin yang sangat kecil agar ketentuan UU. Nomor 1 tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dapat dilaksanakan yaitu proporsi belanja pegawai maksimal 30% dari total belanja daerah.

Belanja modal pun diharapkan meningkat setiap tahun sehingga bisa memperkaya aset daerah yang bisa dimanfaatkan secara optimal di saat ini maupun masa mendatang. Belanja modal Kabupaten Jombang dalam 5 (lima) tahun terakhir mengalami kenaikan rata-rata sebesar 6,24% per tahun. Komponen belanja modal dengan kenaikan tahunan tertinggi adalah belanja aset lainnya (1.071,45%) dan belanja tanah (231,39%) per tahun. Kenaikan signifikan kedua komponen belanja modal ini dikarenakan adalah belanja yang sangat fluktuatif dalam 5 (lima) tahun terakhir. Sedangkan belanja jalan, jaringan, dan irigasi tumbuh rata-rata sebesar 25,43% dalam kurun waktu 2020-2024. Harapannya dengan kenaikan belanja modal ini akan semakin meningkatkan pelayanan publik Pemerintah Daerah kepada masyarakat.

Selanjutnya, belanja transfer (ke sub daerah di kabupaten) diharapkan meningkat karena akan menjadi dukungan dana bagi pembangunan di sub daerah kabupaten (Desa). Kecenderungan besaran dana transfer ke desa-desa di Kabupaten Jombang pun cenderung meningkat. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan pula pembangunan desa-desa yang nantinya berkontribusi bagi pembangunan Kabupaten Jombang secara keseluruhan. Sementara itu, belanja tak terduga diharapkan kecil. Realisasi belanja tak terduga yang tinggi menunjukkan ada kondisi tertentu (yang umumnya negatif) yang membutuhkan biaya untuk penanganannya.

- **Kinerja Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Daerah**

Analisis kondisi pengeluaran daerah juga dapat dilakukan terhadap komponen pengeluaran pembiayaan daerah. Pengeluaran pembiayaan Kabupaten Jombang terdiri atas pembentukan dana cadangan untuk pembiayaan Pemilu dan Pilkada serentak tahun 2024 serta penyertaan modal daerah. Pada tabel 2.89 di bawah tergambar bahwa kinerja pengeluaran pembiayaan mengalami pertumbuhan negatif sebesar -1,78%. Hal ini dikarenakan pembentukan dana cadangan dan penyertaan modal daerah tidak dilakukan secara terus menerus setiap tahun pada tahun 2020-2025

Tabel 2.103

Rata-Rata Realisasi dan Pertumbuhan Pengeluaran Pembiayaan Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2020 – 2024

No	UNSUR PEMBIAYAAN	TAHUN					Rata-Rata Pertumbuhan
		2020	2021	2022	2023	2024	
6.2	**Pengeluaran Pembiayaan**	**0**	**24,500,000,000**	**31,889,000,000**	**20,000,000,000**	**0**	**-1.78%**
6.2.1	Pembentukan Dana Cadangan	0	20,000,000,000.00	20,000,000,000.00	20,000,000,000.00	0.00	0.00%
6.2.3	Penyertaan Modal Daerah	0	4,500,000,000.00	11,889,000,000.00			16.05%
	PEMBIAYAAN NETTO	**507,576,168,717**	**494,356,920,872**	**560,077,684,686**	**349,250,997,006**	**433,400,069,239**	**-0.71%**
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	**518,789,320,872**	**591,902,784,686.35**	**369,090,645,875**	**373,372,305,238.98**	**304,447,511,626.21**	**-10.21%**

Sumber: BPKAD Jombang, data diolah

2) Neraca Daerah

Neraca daerah merupakan bagian dari laporan keuangan pemerintah daerah yang menyajikan posisi keuangan pada suatu titik waktu tertentu, yang terdiri atas aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Neraca mencerminkan kapasitas fiskal daerah secara menyeluruh, baik dari sisi kekayaan daerah yang dikuasai (aset), kewajiban yang harus diselesaikan, maupun sisa sumber daya yang tersedia (ekuitas). Dengan demikian, informasi neraca tidak hanya penting untuk menunjukkan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga untuk mengukur ruang fiskal, mengelola risiko keuangan, serta memastikan keberlanjutan pembiayaan pembangunan jangka menengah.

Dalam penyusunan RPJMD, analisis terhadap neraca daerah perlu dilakukan secara komprehensif. Hal ini mencakup identifikasi dan evaluasi terhadap pertumbuhan dan kualitas aset daerah, seperti aset tetap dan investasi jangka panjang; kajian atas tren dan komposisi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang; serta pengukuran ekuitas dana sebagai indikator solvabilitas dan ketahanan fiskal. Selain itu, perlu dilakukan analisis efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aset, termasuk optimalisasi aset yang belum produktif.

Pengukuran rasio keuangan dalam neraca daerah, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, merupakan instrumen penting untuk menilai kesehatan keuangan pemerintah daerah secara lebih mendalam. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini penting untuk memastikan bahwa daerah memiliki cukup dana untuk menjalankan operasional rutin tanpa mengalami tekanan keuangan. Sementara itu, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan daerah dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat keberlanjutan fiskal dan seberapa besar ketergantungan daerah terhadap sumber pembiayaan luar. Adapun rasio aktivitas mengukur efektivitas dan efisiensi pemanfaatan aset daerah dalam mendukung layanan publik dan kegiatan pemerintahan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana aset dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan output pelayanan atau pendapatan. Melalui pengukuran ketiga rasio ini, pemerintah daerah dapat melakukan evaluasi yang lebih tajam terhadap kondisi keuangan, merancang kebijakan pengelolaan aset dan utang secara lebih bijaksana, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah.

Untuk mengetahui pertumbuhan rata-rata Neraca Daerah Kabupaten Jombang tahun 2020-2024 secara detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.104

Perkembangan Neraca Daerah Pemerintah Kabupaten Jombang Tahun 2020 – 2024

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
1	**ASET**						
1.1.	**ASET LANCAR**						
1.1.1.	Kas						
1.1.2.	Kas di Kas Daerah	466,986,442,687.28	447,997,591,498.73	331,962,504,526.44	313,910,502,805.97	290,340,528,773.92	-10.73%
1.1.3.	Kas di Bendahara Penerimaan	40,000.00	180,000.00	1,400,000.00	9,419,200.00	48,471,802.00	503.80%
1.1.4.	Kas di Bendahara Pengeluaran	0.00	0.00	6,600,000.00	0.00	35,000.00	#DIV/0!
1.1.5.	Kas di BLUD	41,979,845,657.23	142,875,616,376.61	36,702,269,324.13	55,315,156,597.67	11,021,492,799.62	34.17%
1.1.6.	Kas Dana Bos	9,822,992,527.70	1,029,396,811.01	409,081,474.75	574,488,321.34	0.00	-52.34%
1.1.7.	Kas Dana Kapitasi pada FKTP	0.00	0.00	83,306,000.00	3,638,438,313.00	0.00	#DIV/0!
1.1.8.	Kas Lainnya	108,350,000.00	51,200,000.00	0.00	0.00	26,600,000.00	100.00%
1.1.9.	Kas Dana BOSP	0.00	0.00	0.00	0.00	666,890,084.67	100.00%
1.1.10.	Kas Dana BOK Puskesmas	0.00	0.00	0.00	0.00	2,370,093,166.00	100.00%
1.1.11.	Setara Kas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.1.12.	Investasi Jangka Pendek	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	9.00%
1.1.13.	Piutang Pendapatan						

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
1.1.14.	Piutang Pajak Daerah	38,238,748,923.00	36,207,055,654.00	40,370,617,404.00	20,277,896,938.00	25,222,708,817.00	-4.80%
1.1.15.	Piutang Retribusi Daerah	2,380,929,356.00	2,351,310,313.00	2,252,289,856.00	2,186,887,350.00	2,270,160,300.00	-1.14%
1.1.16.	Piutang Lain-Lain PAD yang Sah	20,170,916,895.00	28,725,738,439.00	23,221,428,748.95	32,534,266,382.11	28,803,356,447.61	12.97%
1.1.17.	Piutang Transfer Pemerintah Pusat	11,766,453,998.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.1.18.	Piutang Transfer Antar Daerah	10,915,433,554.00	10,502,473,865.00	12,188,903,000.00	0.00	0.00	0.00%
1.1.19.	Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0.00	0.00	0.00	0.00	101,046,747.00	100.00%
1.1.20.	Penyisihan Piutang	(31,186,653,011.50)	(32,862,618,449.35)	(33,838,158,027.60)	(13,221,210,099.70)	(14,215,955,613.85)	-11.27%
1.1.21.	Belanja Dibayar Dimuka	0.00	0.00	1,382,590,219.22	2,003,652,167.78	715,110,783.00	-9.69%
1.1.22.	Persediaan	611,835,483,300.11	701,002,111,029.85	51,885,943,704.42	48,919,593,571.79	53,978,261,639.51	-18.35%
1.1.23.	Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.1.24.	Beban Dibayar Dimuka	17,903,333.00	3,301,898,888.89	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.1.25.	Piutang Lainnya	42,695,391,692.40	58,760,955,320.96	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.2.	**JUMLAH ASET LANCAR**	**611,835,483,300.11**	**701,002,111,029.85**	**466,628,776,230.31**	**466,149,091,547.96**	**401,348,800,746.48**	-8.22%

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
	INVESTASI JANGKA PANJANG						
1.2.1.	**Investasi Jangka Panjang Non Permanen**						
1.2.1.1.	Investasi kepada Badan Usaha Milik Negara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.2.1.2.	Investasi dalam Obligasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.2.1.3.	Investasi dalam proyek pembangunan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.2.1.4.	Dana Bergulir	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.2.1.5.	Deposito Jangka Panjang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.2.1.6.	Investasi Non Permanen Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.2.1.7.	Investasi Permanen Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.2.1.8.	JUMLAH Investasi Jangka Panjang Non Permanen	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.2.2.	**Investasi Jangka Panjang Permanen**						
1.2.2.1.	Penyertaan Modal	154,323,195,098.29	160,930,393,526.52	0.00	0.00	0.00	0.00%

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
1.2.2.2.	Penyertaan Modal pemerintahan Daerah	0.00	0.00	175,470,479,635.98	175,171,335,474.43	204,495,124,646.10	8.28%
1.2.2.3.	Investasi-Pemberian Pinjaman Daerah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.2.3.4.	Jumlah Investasi Permanen	0.00	0.00	175,470,479,635.98	175,171,335,474.43	204,495,124,646.10	8.28%
1.2.3.	**JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG**	**154,323,195,098.29**	**160,930,393,526.52**	**175,470,479,635.98**	**175,171,335,474.43**	**204,495,124,646.10**	7.47%
1.3.	**ASET TETAP**						
1.3.1.	Tanah	976,122,232,813.16	1,022,499,944,737.66	1,083,553,872,533.66	1,017,222,799,183.66	1,035,518,112,082.91	1.60%
1.3.1.2	Peralatan dan Mesin	955,827,898,545.25	1,088,558,688,934.03	1,144,322,922,850.42	1,192,950,792,301.55	1,204,329,281,118.95	6.05%
1.3.1.3.	Gedung dan Bangunan	1,212,996,664,797.99	1,375,155,161,882.79	1,473,049,985,016.32	1,547,143,019,264.02	1,611,020,636,996.77	7.41%
1.3.1.4.	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	3,084,032,465,475.00	3,202,652,052,824.65	3,293,452,474,000.91	3,399,160,841,503.02	3,500,345,375,975.46	3.22%
1.3.1.5.	Aset Tetap Lainnya	20,440,017,754.08	20,645,480,759.08	20,918,570,557.08	23,790,157,658.08	24,657,012,313.08	4.92%
1.3.1.6.	Konstruksi dalam Pengerjaan	6,825,554,886.11	3,438,311,550.00	19,137,891,347.32	12,159,649,494.00	5,298,047,283.00	78.52%
1.3.1.7.	Akumulasi Penyusutan	(3,216,765,809,179.62)	(3,471,245,582,262.35)	(3,681,473,677,067.56)	(3,933,673,926,130.85)	(4,118,971,515,987.63)	6.38%
1.3.2.	**JUMLAH ASET TETAP**	**3,039,479,025,091.97**	**3,241,704,058,425.86**	**3,352,962,039,238.15**	**3,258,753,333,273.48**	**3,262,196,949,782.54**	1.85%
1.4.	**DANA CADANGAN**						

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
1.4.1.	Dana Cadangan	0.00	20,000,000,000.00	40,000,000,000.00	60,000,000,000.00	0.00	16.67%
1.4.2.	**JUMLAH DANA CADANGAN**	0.00	20,000,000,000.00	**40,000,000,000.00**	**60,000,000,000.00**	**0.00**	**16.67%**
1.5.	**ASET LAINNYA**						
1.5.1.	Tagihan Jangka Panjang	3,003,497,445.65	1,667,510,005.94	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.5.2.	Tagihan Penjualan Angsuran	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.5.3.	Tagihan Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.5.4.	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.5.5.	Aset Tidak Berwujud	6,882,171,510.00	8,422,982,770.00	13,012,232,051.96	14,004,538,251.96	15,375,103,751.96	23.57%
1.5.6	Akumulasi Amortisasi						
1.5.7.	Aset Lain-lain	58,980,232,398.38	52,117,543,593.28	154,211,938,329.28	79,264,766,296.98	110,416,645,876.38	43.74%
1.5.8	Akumulasi Penyusutan Aset Lain-Lain	0.00	0.00	(102,094,394,736.00)	(43,198,454,310.33)	(74,376,768,072.93)	7.24%
1.5.9.	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	(4,550,756,536.16)	(6,531,515,545.00)	(8,414,315,334.39)	(10,286,085,747.11)	(13,148,384,589.80)	30.61%
1.5.10.	Tuntutan Ganti Rugi	0.00	0.00	2,123,543,873.86	1,379,414,742.77	1,367,751,000.84	-17.94%
1.5.11.	Dana Transfer Treasury Deposit Facility	0.00	0.00	14,396,058,139.00	36,644,885,000.00	1,662,406,000.00	29.54%

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
1.5.12.	Aset yang Dibatasi Penggunaanya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
1.5.13.	JUMLAH ASET LAINNYA	64,315,144,817.87	55,676,520,824.22	73,235,062,323.71	77,809,064,234.27	**41,296,753,966.45**	-5.64%
	JUMLAH ASET	**3,869,952,848,308.24**	**4,179,313,083,806.45**	**4,108,296,357,428.15**	**4,083,813,106,430.14**	**3,955,005,187,841.57**	0.64%
1.6	**PROPERTI INVESTASI**						
1.6.1.	Properti Investasi	0.00	0.00	0.00	45,930,281,900.00	45,667,558,700.00	-0.29%
1.6.2.	**Jumlah Properti Investasi**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**45,930,281,900.00**	**45,667,558,700.00**	**-0.29%**
2	**KEWAJIBAN**						
2.1.	**KEWAJIBAN JANGKA PENDEK**						
2.1.1.	Utang Perhitungan Fihak Ketiga (PFK)	0.00	0.00	0.00	75,700,000.00	29,385,118.00	-30.59%
2.1.2.	Utang Bunga	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
2.1.3.	Utang Pinjaman Jangka Pendek	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
2.1.4.	Bagian Lancar Utang jangka Panjang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
2.1.5.	Utang Belanja	35,858,432,534.35	69,513,273,711.05	53,780,712,418.12	59,537,394,823.76	44,946,166,176.83	14.35%
2.1.6.	Utang Pajak	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
2.1.7.	Bagian Lancar Utang Dalam Negeri-Pemerintah Pusat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
2.1.5.	Pendapatan Diterima Dimuka	343,862,174.00	442,284,144.00	722,385,567.33	1,168,065,192.09	1,052,015,114.77	35.93%
2.1.6.	Utang Jangka Pendek Lainnya	0.00	0.00	501,351,639.89	7,080,000.00	7,225,000.00	-48.27%
2.1.7.	Utang kepada Pihak Ketiga	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	**36,202,294,708.35**	**69,955,557,855.05**	**55,004,449,625.34**	**60,788,240,015.85**	**46,034,791,409.60**	14.53%
2.2.	**KEWAJIBAN JANGKA PANJANG**	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
2.2.1.	Utang kepada pemerintah Pusat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
2.2.2.	Utang kepada Lembaga Keuangan Bank (LKB)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
2.2.3.	Utang kepada Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
2.2.4.	Utang kepada Masyarakat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
2.2.5.	Utang Dalam Negeri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
2.2.6.	Utang Luar Negeri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
2.2.7.	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00%
	JUMLAH KEWAJIBAN	**36,202,294,708.35**	**69,955,557,855.05**	**55,004,449,625.34**	**60,788,240,015.85**	**46,034,791,409.60**	14.53%
3	**EKUITAS**						
3.1.	**EKUITAS**						
3.1.1.	Ekuitas	3,833,750,553,599.89	4,109,357,525,951.40	4,053,291,907,803.00	4,023,024,866,414.29	3,908,970,396,431.97	0.56%
	JUMLAH EKUITAS	**3,833,750,553,599.89**	**4,109,357,525,951.40**	**4,053,291,907,803.00**	**4,023,024,866,414.29**	**3,908,970,396,431.97**	0.56%
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	**3,869,952,848,308.24**	**4,179,313,083,806.45**	**4,108,296,357,428.34**	**4,083,813,106,430.14**	**3,955,005,187,841.57**	0.64%

Sumber: BPKAD Jombang, data diolah

Tabel 2.90 memperlihatkan bahwa Kabupaten Jombang memiliki aset lancar, aset tetap, maupun aset lainnya. Meskipun secara rata-rata pertumbuhan aset lancar dalam beberapa tahun terakhir negatif (jumlahnya menurun), namun nilai aset tetap dan aset lainnya semakin meningkat. Secara total, jumlah keseluruhan aset Kabupaten Jombang tumbuh sebesar rata-rata 0,64% per tahun. Sementara itu, kewajiban Kabupaten Jombang dalam beberapa tahun terakhir adalah pada kewajiban jangka pendek berupa hutang jangka pendek. Pertumbuhan kewajiban jangka pendek cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 14,53% per tahun. Pertumbuhan ini relatif besar. Namun, selama hutang dipergunakan untuk kepentingan produktif pembangunan dan/atau jumlahnya tidak terlalu besar dibandingkan aset yang dimiliki, maka hal ini tidak akan menjadi masalah.

Untuk melihat apakah kondisi keuangan daerah Kabupaten Jombang relatif sehat, khususnya bagaimana kewajiban daerah dapat ditutupi oleh kondisi keuangan daerah pada kondisi yang wajar, maka dilakukan analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Terdapat tiga jenis rasio likuiditas, yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas. Rasio lancar (*current ratio*) menyiratkan kapabilitas aset lancar daerah untuk membayar utang jangka pendek atau current liabilities. Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan perbandingan keuangan untuk menghitung kemampuan daerah melunasi utang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar paling likuid. Likuid di sini berarti aset yang gampang diuangkan dalam jangka pendek yaitu kurang dari 1 tahun. Rasio cepat adalah dengan mengurangi persediaan dari aset lancar lalu dibagi nilai utang jangka pendek. Sementara itu, rasio kas (*cash ratio*) merupakan ukuran kemampuan uang yang paling likuid (kas atau setara kas) mampu membayar kewajiban jangka pendek. Rasio dihitung dengan membandingkan kas dan setara kas terhadap kewajiban atau utang jangka pendek.

Tabel 2.105
Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Keuangan daerah Kabupaten Jombang
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun					Rata-rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
Rasio Lancar (Current Ratio)	16,9	10,0	8,5	9,0	10,2	10,9
Rasio Cepat (quick rasio)	15,7	9,2	7,5	8,0	9,1	9,9
Rasio Kas	14,3	8,5	6,7	7,6	6,6	8,7
Debt Ratio	0,94%	1,67%	1,34%	1,21%	1,14%	1,26%
Debt to Equity Ratio	0,94%	1,70%	1,36%	1,22%	1,18%	1,28%

Sumber: BPKAD Jombang, data diolah

Analisis lain yang digunakan adalah menggunakan rasio solvabilitas (*solvency ratio*) yang menggambarkan kapabilitas daerah dalam pembayaran utang dan liabilitas. Analisis solvabilitas dapat dilihat dari pemanfaatan jaminan modal atau aktiva (aset apa saja), baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dua indikator yang digunakan untuk hal ini adalah *debt ratio* dan *Debt-to-Equity Ratio. Debt ratio* mengindikasikan kemampuan daerah untuk mendapatkan kredit baru dengan agunan berupa aktiva tetap demi menambah modal. Apabila besaran *debt ratio* makin besar maka jaminan dari kreditur dalam jangka panjang juga makin terjamin. Jika kreditur jangka panjang terjamin, maka solvabilitas keuangan daerah dapat dikatakan baik. Namun kebanyakan para kreditur lebih suka memilih perusahaan yang mempunyai rasio utang kecil sebab mengindikasikan jika performa keuangan daerah aman sehingga tidak akan mengalami kebangkrutan. Sementara itu, *Debt-to-Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan utang dengan ekuitas (kepemilikan berupa nilai uang). Semakin rendah nilai DER artinya daerah mempunyai solvabilitas yang baik sebab modal untuk menjamin utang nilainya cukup besar. Jika angka DER kurang dari atau setara 1 (100%) itu artinya kondisi keuangan daerah sehat, di atas 100% termasuk kelompok lampu kuning (waspada), dan jika melebihi 200% berarti risiko tinggi.

Tabel 2.91 memperlihatkan bahwa aset-aset lancar Kabupaten Jombang, termasuk yang paling liquid sekalipun, mampu menutupi kewajiban yang dimiliki, khususnya kewajiban jangka pendek. Pun demikian dengan rasio solvabilitas Kabupaten Jombang yang memperlihatkan keuangan daerah tergolong sehat. Angka persentase yang sangat kecil memperlihatkan bahwa aset-aset yang dimiliki Kabupaten Jombang sangat dapat menjamin kemampuan daerah untuk membayar kewajibannya.

2.2.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu (Tahun 2020-2024)

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah, secara garis besar tercermin pada kebijakan pendapatan, pembelanjaan serta pembiayaan APBD. Pengelolaan Keuangan daerah yang baik menghasilkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, efisiensi dan efektivitas belanja daerah serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan daerah. Kebijakan pengelolaan keuangan masa lalu dirangkum dari kebijakan pengelolaan pendapatan, belanja dan pembiayaan selama lima tahun terakhir (tahun 2020-2024).

Dalam lima tahun terakhir, kebijakan pengelolaan pendapatan daerah Kabupaten Jombang diarahkan pada:

1. Menyempurnakan dan memberlakukan peraturan daerah yang mengatur tentang pendapatan sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada dan tidak memberatkan masyarakat dan dunia usaha;
2. Menggali potensi sumber pendapatan asli daerah yang masih memungkinkan dioptimalkan;
3. Mengoptimalkan sumber daya manusia dan prasarana dalam proses pemungutan dan pengelolaan Pendapatan Asli Daerah agar sesuai dengan potensi yang dimiliki;
4. Mengoptimalkan pendapatan daerah dengan pemanfaatan aset-aset daerah yang memiliki nilai ekonomi tinggi bekerjasama dengan masyarakat dan pelaku usaha;
5. Mengupayakan sumber-sumber pendapatan lainnya;
6. Menegakkan peraturan dengan tegas dan adil berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Meningkatkan kesadaran, kepatuhan dan kepercayaan serta partisipasi aktif masyarakat/lembaga dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak dan retribusi.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah agar mampu memenuhi target pendapatan yang ditetapkan dalam APBD Kabupaten Jombang, telah dilakukan:

1. Upaya-upaya intensifikasi dan ekstensifikasi PAD, antara lain:
   - Penyempurnaan dasar hukum pemungutan dan regulasi penyesuaian tarif pungutan serta penyederhanaan sistem prosedur pelayanan;
   - Melakukan pendataan objek pajak dan wajib pajak baru;
   - Peningkatan kualitas pelayanan, kualitas SDM serta fasilitas dan sarana pelayanan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anggaran dengan melibatkan seluruh organisasi perangkat daerah yang mempunyai pendapatan daerah;
   - Penyebarluasan informasi di bidang pendapatan daerah dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat;
   - Mengoptimalkan secara bertahap potensi Pajak Bumi Bangunan-Pedesaan dan Perkotaan dengan melakukan pendataan ulang sesuai kondisi eksisting dan dilakukan penyesuaian data Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP);
   - Optimalisasi pemberdayaan dan pendayagunaan aset yang diarahkan pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
2. Melakukan pembinaan secara teknis fungsional dalam operasional pemungutan dan pelayanan pendapatan daerah serta mengembangkan sinergitas pelaksanaan tugas dengan Perangkat Daerah (PD) penghasil dalam upaya peningkatan fungsi dan peran PD.

3. Dana perimbangan dan dana bagi hasil perlu dikelola dengan sebaik–baiknya dan diupayakan ketepatan serta kelancaran dalam realisasinya. Alokasi dana tersebut relatif sulit untuk diperkirakan jumlah alokasinya, karena sangat bergantung pada kebijakan pemerintah pusat. Untuk itu, perlu dilakukan upaya peningkatan koordinasi dengan pemerintah pusat serta peningkatan kualitas data kebutuhan dan kapasitas fiskal sebagai dasar perhitungan pembagian dana perimbangan;
4. Sumber dana yang berasal dari Dana Alokasi Khusus (DAK) juga dapat diupayakan peningkatannya melalui penyusunan program–program strategis daerah yang diusulkan untuk dibiayai melalui dana alokasi khusus;
5. Koordinasi dan sinkronisasi dengan pemerintah provinsi untuk sinergitas program pembangunan daerah yang bisa dibiayai dari bantuan keuangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Sementara itu, kebijakan belanja daerah dialokasikan sesuai prioritas pembangunan daerah di setiap tahun yang telah diuraikan dalam RKPD. Kebijakan pembangunan daerah tersebut diwujudkan dalam bentuk kebijakan belanja adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan belanja pegawai untuk gaji dan tunjangan PNS adalah:
   - Mengalokasikan peningkatan anggaran untuk pembayaran gaji 13 dan gaji 14 serta acres 2,5% untuk mutasi PNS termasuk kenaikan gaji berkala dan kenaikan tunjangan keluarga;
   - Mengalokasikan kenaikan tunjangan penghasilan;
   - Belanja penerimaan anggota dan pimpinan DPRD serta operasional KDH/WKDH dihitung sesuai dengan ketentuan mengenai besarnya penghasilan dan penerimaan pimpinan/anggota DPRD yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan;
   - Mengalokasikan kenaikan tunjangan perumahan DPRD;
2. Mengalokasikan dana kebutuhan Pemilihan Kepala Daerah dalam bentuk belanja hibah kepada Komisi Pemilihan Umum, Badan Pengawas Pemilu dan hibah dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban pada saat pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah;
3. Pengalokasian dana ke pemerintah desa dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa, untuk peningkatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa, serta akselerasi atau percepatan pembangunan desa yang dilakukan melalui:

- Alokasi dana desa minimal sebesar 10% dari total dana perimbangan dikurangi dana alokasi khusus dan didistribusikan per desa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
- Alokasi dana bagi hasil pajak dan retribusi minimal sebesar 10% dari alokasi pajak daerah dan retribusi daerah dan didistribusikan per desa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
- Dana desa yang berasal dari APBN dialokasikan dan didistribusikan ke Pemerintah Desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Pengalokasian pembiayaan program kegiatan Pagu Indikatif Desa yang merupakan kewenangan desa.

4. Belanja hibah dan bantuan sosial diberikan secara selektif, akuntabel, transparan dan berkeadilan dengan memperhatikan kemampuan keuangan daerah serta berpedoman pada peraturan perundang-undangan;
5. Dalam perencanaan program dan kegiatan, PD harus memperhatikan RPJMD dan Renstra PD, dengan melihat capaian pentahapan pada tahun sebelumnya;
6. Penggunaan anggaran diprioritaskan untuk mendanai kegiatan sebagaimana telah ditetapkan dalam RKPD dan disesuaikan dengan Peraturan Menteri Keuangan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Pengalokasian anggaran untuk belanja yang persentasenya telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan, yaitu: alokasi anggaran untuk fungsi pendidikan minimal 20% dari belanja daerah, anggaran urusan kesehatan minimal sebesar 10% dari total belanja daerah diluar gaji, Perencanaan program dan kegiatan juga diupayakan untuk dapat mendukung kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui sinkronisasi, integrasi dan sinergitas program/kegiatan;
8. Penganggaran belanja barang pakai habis disesuaikan dengan kebutuhan nyata yang didasarkan atas pelaksanaan tugas dan fungsi Perangkat Daerah, jumlah pegawai dan volume pekerjaan serta memperhitungkan estimasi sisa persediaan barang;
9. Penganggaran untuk penyelenggaraan kegiatan rapat, pendidikan dan pelatihan, bimbingan teknis atau sejenisnya diprioritaskan untuk menggunakan fasilitas aset daerah, seperti ruang rapat atau aula yang sudah tersedia milik pemerintah daerah;
10. Pada proses penganggaran di tahun sebelumnya, masih belum dimunculkan terkait dengan Belanja Barang yang diserahkan kepada Masyarakat. Dalam dokumen rencana pembangunan jangka menengah ini dan periode selanjutnya, alokasi belanja barang yang diserahkan kepada masyarakat tersebut merupakan pilihan penganggaran belanja yang bisa dilaksanakan oleh perangkat daerah dalam hal

intervensi objek yang bukan menjadi kewenangan/milik pemerintah kabupaten untuk menunjang kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pandemi covid-19 yang mulai terjadi sejak akhir 2019 telah memperlihatkan dampaknya pada tahun 2020. Karenanya, pada Perubahan APBD 2020 tampak tambahan kebijakan belanja daerah untuk penanganan pandemi covid-19 maupun upaya mencegah penyebarannya. Walaupun demikian, belanja daerah tetap disusun dengan pendekatan anggaran kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan dengan memperhatikan prestasi kerja setiap Perangkat Daerah dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.

Dengan diundangkannya Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan keuangan Daerah, maka terdapat perubahan struktur pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah. Belanja Daerah sesuai ketentuan pada Pasal 49 Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang terdiri dari Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Urusan Pemerintahan Wajib terdiri atas terdiri atas Urusan Pemerintahan Wajib yang terkait Pelayanan Dasar dan Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak terkait Pelayanan Dasar. Sedangkan, Urusan Pemerintahan Pilihan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki daerah. Belanja daerah dikelompokkan ke dalam Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer.

Sementara itu, kebijakan pembiayaan daerah pada intinya adalah bagaimana menyeimbangkan antara pendapatan dan belanja daerah, apakah anggaran surplus atau defisit. Kebijakan penerimaan pembiayaan daerah timbul karena jumlah pengeluaran lebih besar daripada penerimaan sehingga terdapat defisit. Sumber penerimaan pembiayaan daerah berasal dari sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA), transfer dari dana cadangan (DCD), hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman, penerimaan piutang daerah. Kebijakan pengeluaran pembiayaan daerah timbul karena ada surplus/kelebihan anggaran. Pengeluaran pembiayaan daerah diantaranya diperuntukan bagi pembentukan dana cadangan, investasi (penyertaan modal dan pembelian surat berharga/saham), pembayaran pokok utang, pemberian pinjaman daerah, dan sisa lebih perhitungan.

Secara umum, selama 5 tahun terakhir, penerimaan pembiayaan Kabupaten Jombang bersumber dari SiLPA. SiLPA harus digunakan sesuai dengan ketentuan yang

melandasi. Jika sisa lebih tersebut bersifat khusus, maka harus dialokasikan kembali sesuai dengan yang diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan. Jika sisa lebih anggaran tersebut tidak bersifat khusus, maka dana tersebut bisa dimanfaatkan untuk membiayai program dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan daerah. Selain itu, penerimaan pembiayaan Kabupaten Jombang diperoleh dari penerimaan kembali pinjaman dan penerimaan piutang daerah.

Sementara itu, pengeluaran pembiayaan adalah pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Pada tahun anggaran 2018, dialokasikan pengeluaran pembiayaan untuk pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo. Di tahun 2019, 2021 dan 2022, dialokasikan penyertaan modal daerah. Sementara itu, pada tahun 2021 – 2023 dialokasikan dana untuk pembentukan dana cadangan dengan jumlah yang tetap, yaitu Rp20 miliar. Dana cadangan yang diperuntukkan bagi biaya pemilihan kepala daerah (pilkada), telah dicairkan pada tahun 2024 dan menjadi penerimaan pembiayaan.

1) Proporsi Penggunaan Anggaran

Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan keuangan Daerah berimplikasi pada perubahan struktur APBD, khususnya pada pos Belanja Daerah. Jika sebelumnya belanja daerah terbagi ke dalam pos belanja rutin, belanja pembangunan, dan belanja tak terduga, maka pada peraturan terbaru tersebut, pos belanja terbagi dalam pos belanja operasi, modal, tak terduga dan transfer. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2017 dijelaskan bahwa pada subbab ini membahas mengenai proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur dan proporsi realisasi realisasi belanja.

Tabel 2.106
Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Terhadap Total Pengeluaran Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2020-2024

No	Uraian	Total Belanja untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur	Total Pengeluaran (Belanja+Pengeluaran Pembiayaan)	Persentase
		(a)	(b)	(a)/(b) x 100
1	Tahun Anggaran 2020	1,033,002,826,915.40	2,527,283,320,122.97	40.87%
2	Tahun Anggaran 2021	973,014,415,798.75	2,810,480,355,229.10	34.62%
3	Tahun Anggaran 2022	978,215,227,457.00	2,910,825,347,836.69	33.61%

No	Uraian	Total Belanja untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur	Total Pengeluaran (Belanja+Pengeluaran Pembiayaan)	Persentase
		(a)	(b)	(a)/(b) x 100
4	Tahun Anggaran 2023	959,319,413,990.00	2,960,471,390,172.19	32.40%
5	Tahun Anggaran 2024	1,040,825,262,513.00	3,119,165,420,250.22	33.37%

Sumber: BPKAD Jombang, data diolah

Proporsi belanja yang dialokasikan untuk kebutuhan aparatur terhadap total pengeluaran daerah menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun, meskipun secara angka nilainya masih tergolong tinggi. Pada tahun 2020, realisasi belanja untuk aparatur tercatat mencapai 40,87% dari total pengeluaran daerah. Proporsi ini terus menurun hingga mencapai 32,40% pada tahun 2023. Namun pada tahun 2024 terjadi kenaikan kembali dalam proporsi belanja aparatur menjadi 33,37%. Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi Pemerintah Kabupaten Jombang untuk terus mendorong perbaikan kualitas belanja daerah, khususnya dengan menekan belanja-belanja yang bersifat seremonial. Upaya ini sejalan dengan arahan Pemerintah Pusat dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas belanja negara maupun daerah.

Tabel 2.107
Proporsi Setiap Komponen terhadap Total Belanja Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2020– 2024 (dalam %)

Uraian	Tahun					Rata-rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
BELANJA DAERAH	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	**100,0**
Belanja Operasi	67,8	68,0	69,2	71,2	74,3	**70,1**
Belanja Pegawai	40,9	34,9	34,0	32,6	33,4	35,2
Belanja Barang dan Jasa	23,9	27,9	28,4	30,2	33,3	28,7
Belanja Bunga	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Belanja Subsidi	0,0	0,1	0,0	0,1	0,0	0,0
Belanja Hibah	2,2	4,0	5,6	6,9	7,4	5,3
Belanja Bantuan Sosial	0,8	1,0	1,2	1,4	0,2	0,9
Belanja Modal	9,6	13,4	12,4	8,3	8,4	**10,4**
Belanja Modal Tanah	0,4	0,7	1,3	0,0	0,1	0,5
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	4,3	4,7	3,6	2,3	2,8	3,5
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3,1	5,2	4,3	2,3	2,2	3,4
Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	1,8	2,7	3,1	3,6	3,3	2,9

Uraian	Tahun					Rata-rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	0,0	0,1	0,0	0,1	0,0	0,1
Belanja Modal Aset Lainnya	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0
Belanja Tidak Terduga	2,9	0,3	0,2	0,1	0,1	**0,7**
Belanja Tidak Terduga	2,9	0,3	0,2	0,1	0,1	0,7
Transfer	19,6	18,3	18,2	20,3	17,2	**18,7**
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah	0,5	0,6	0,5	0,6	0,7	0,6
Bagi Hasil Pendapatan Lainnya	0,1	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0
Bantuan Keuangan ke Desa	19,0	17,7	17,7	19,6	16,5	18,1
Bantuan Keuangan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Sumber: BPKAD Jombang, data diolah

Pada peraturan baru, belanja pembangunan dapat berupa belanja operasi maupun belanja modal. Tabel 2.93 memperlihatkan bahwa proporsi belanja di Kabupaten Jombang sebagian besar untuk belanja operasi dengan rata-rata 70,1% dalam tujuh tahun terakhir. Proporsi terbesar dari belanja ini diperuntukkan bagi belanja pegawai, belanja barang-jasa, dan belanja hibah. Saat belanja hibah dan belanja barang-jasa dipergunakan seoptimal mungkin untuk membiayai program pembangunan daerah kabupaten maupun daerah otonom yang lebih kecil serta pihak lain di Kabupaten Jombang yang berkontribusi bagi pencapaian kinerja pembangunan yang lebih baik, maka hal ini bisa memberikan indikasi yang baik. Belanja pegawai dengan proporsi yang cenderung menurun dari tahun ke tahun, meski di tahun 2024 kembali meningkat. Hal ini memberikan indikasi upaya efisiensi/optimalnya pemanfaatan sumber daya manusia/aparatur dalam pembangunan. Proporsi belanja pegawai dengan rata-rata di atas 30% sebisa mungkin mulai ditekan (perlu peningkatan efisiensi dalam belanja pegawai) di masa mendatang. Proporsi belanja modal serta belanja transfer cenderung berfluktuasi, namun secara rata-rata memiliki proporsi masing-masing 10,4% dan 18.7%. Sementara itu, biaya tak terduga cenderung menurun. Hal ini bisa dipahami karena kondisi tahun 2021 dan 2022 terus membaik pasca pandemi covid-19 di tahun 2019 yang menghabiskan biaya tak terduga cukup besar dalam penanganannya.

2) Analisis Pembiayaan

Pemerintah daerah, tidak terkecuali Kabupaten Jombang memiliki pendapatan yang diterima di setiap tahun anggaran dan belanja atau pengeluaran yang harus dikeluarkan sebagai kewajiban yang harus dilakukan dalam penyelenggaraan

pemerintahan. Pemerintah daerah pun harus memastikan bahwa kondisi keuangan daerah baik dan stabil di mana seluruh belanja dan pengeluarannya dapat dibiayai dengan pendapatan yang diterimanya, tidak lebih besar pasak daripada tiang. Walaupun demikian, pada kondisi tertentu, pemerintah dapat membuat kebijakan dimana belanja dan pengeluaran daerah lebih besar daripada pendapatan (defisit), selama tetap yakin bahwa ada sumber pembiayaan lain yang mampu menutupi defisit tersebut dan tidak mengganggu stabilitas keuangan daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Tabel 2.108
Analisis Defisit/Surpus Riil Anggaran Kabupaten Jombang
Tahun 2020 – 2024

No.	Uraian	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
1	2	3	4	5	6	7
1	Realisasi Pendapatan Daerah	2,538,496,472,277.89	2,883,526,219,043.24	2,687,949,309,025.66	2,964,592,698,404.85	2,990,212,862,637.45
	Dikurangi realisasi:					
2	Belanja Daerah	2,527,283,320,122.97	2,785,980,355,229.10	2,878,936,347,836.69	2,940,471,390,172.19	3,119,165,420,250.22
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	0	24,500,000,000	31,889,000,000	20,000,000,000	0
A	Defisit/Surplus riil	11,213,152,154.92	73,045,863,814.14	-222,876,038,811.03	4,121,308,232.66	-128,952,557,612.77
	Ditutup oleh realisasi Penerimaan Pembiayaan:					
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	507,545,310,539.29	518,789,320,872.21	591,902,784,686.22	369,090,645,875.32	373,372,305,238.98
2	Pencairan Dana Cadangan	0	0.00	0.00	0.00	60,000,000,000.00
3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00
4	Penerimaan Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00
5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	30,858,178.00	67,600,000.00	63,900,000.00	160,351,131.00	27,764,000.00
6	Penerimaan Pembiayaan Lainnya Sesuai dengan Ketentuan Peraturan	0,00	-	0,00	0,00	0,00

No.	Uraian	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
1	2	3	4	5	6	7
7	Penarikan Pokok Dana Abadi Daerah	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00
8	Penerimaan Pembiayaan Utang Daerah	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00
B	Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah	507,576,168,717.29	518,856,920,872.21	591,966,684,686.22	369,250,997,006.32	433,400,069,238.98
A+B	Sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berkenaan	518,789,320,872.21	591,902,784,686.35	369,090,645,875.19	373,372,305,238.98	304,447,511,626.21

Sumber: BPKAD Jombang, data diolah

Tabel 2.94 memperlihatkan bahwa pada tahun 2022 dan 2024, total pendapatan daerah lebih rendah dari total belanja, sehingga defisit. Sementara itu, pada tahun-tahun sebelumnya dan tahun 2023, keuangan berada pada kondisi surplus. Walaupun demikian, defisit yang dialami keuangan Kabupaten Jombang dapat ditutupi oleh penerimaan pembiayaan yang dimilikinya sehingga kondisi keuangan daerah tetap stabil. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa sumber penerimaan pembiayaan terbesar berasal dari dana SiLPA tahun sebelumnya. Terdapat juga penerimaan kembali pinjaman dari daerah lain. Pemerintah daerah Kabupaten Jombang juga memiliki pengeluaran pembiayaan, khususnya berupa pengeluaran untuk memenuhi kewajiban membayar pokok hutang, penyertaan modal daerah serta pembentukan dana cadangan, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Walaupun demikian, secara keseluruhan, penerimaan pembiayaan lebih besar daripada pengeluaran pembiayaan, sehingga terdapat surplus pada pembiayaan neto.

2.2.3 Kerangka Pendanaan

- **Proyeksi Keuangan Daerah**

Sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan keuangan daerah dalam membiayai pembangunan di Kabupaten Jombang di tahun-tahun mendatang, dibutuhkan proyeksi pendapatan, belanja hingga pembiayaan daerah selama periode perencanaan, yaitu tahun 2026-2030. Seperti tahun-tahun sebelumnya, pendapatan daerah diperoleh dari berbagai sumber, yaitu pendapatan asli daerah, pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan yang sah. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan daerah dan retribusi daerah menurut objek pendapatan sesuai dengan undang-undang tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan menurut obyek pendapatan mencakup: a) Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUMD, b) Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUMN, c) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta/kelompok usaha masyarakat.

Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah menurut obyek pendapatan yang terdiri dari: a) Pendapatan BLUD, b) Hasil penjualan BMD yang tidak dipisahkan, c) Hasil pemanfaatan BMD yang tidak dipisahkan, d). Pendapatan Hasil Pengelolaan Dana Bergulir, e) Jasa giro, f) Pendapatan bunga, g) Hasil Kerja Sama Daerah. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang akan berlaku penuh pada 5 Januari 2025, dimana Undang-Undang tersebut mencabut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, maka Pemerintah memberikan kewenangan kepada Daerah untuk memungut Pajak dan Retribusi dengan penguatan melalui restrukturisasi jenis Pajak, pemberian sumber-sumber perpajakan Daerah yang baru, yaitu Pajak Alat Berat (PAB) dan Opsen Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (MBLB). Pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yang saat ini sedang disusun Rancangan Peraturan Daerah sebagai pelaksana Pengaturan di tingkat Daerah dan akan berlaku mulai 5 Januari 2024, telah mengatur mengenai pemberian kewenangan pemungutan Opsen Pajak antara level pemerintahan provinsi dan kabupaten/kota, yaitu PKB, BBNKB, dan Pajak MBLB, Opsen atas PKB dan BBNKB.

Pendapatan transfer diperoleh dari transfer pemerintah maupun sumber lain yang dibenarkan menurut aturan perundang-undangan. Pun demikian dengan penerimaan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dibenarkan oleh aturan perundangan. Berdasarkan kecenderungan pertumbuhan dan proporsi penerimaan selama lima tahun terakhir, telah dibuat asumsi tertentu untuk melakukan proyeksi pendapatan daerah Kabupaten Jombang Tahun 2025 – 2030 (Tabel 2.95). Proyeksi belanja dan pembiayaan juga menggunakan asumsi yang dirumuskan dari perkembangan belanja maupun pembiayaan historis (selama periode 5 tahun terakhir). Hasil proyeksi belanja maupun pembiayaan dapat dilihat di Tabel 2.95.

Saat memprediksi pendapatan daerah, diasumsikan beberapa hal berikut ini:

1. Pendapatan asli daerah (PAD) sebagai salah satu unsur pendapatan yang fundamental diharapkan dapat diwujudkan dengan berbagai kebijakan penting berdasarkan komponen pembentuk PAD pada beberapa poin di bawah ini.

    a. Pajak diasumsikan naik dengan tetap ada intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah. Pajak daerah diasumsikan meningkat sebesar pertumbuhan positif terkecil dalam 5 tahun terakhir, yaitu 8% per tahun.
    b. Retribusi juga diasumsikan naik secara optimis, meskipun dalam 5 tahun terakhir rata-rata pertumbuhannya sangat tinggi. Namun Pemerintah melakukan proyeksi retribusi dalam angka yang moderat mendekati besaran retribusi tahun-tahun sebelumnya, estimasi proyeksi retribusi daerah sebesar 15%.
    c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan diasumsikan meningkat dengan peningkatan moderat selama 5 tahun terakhir, yaitu 7.8%.

d. Lain-lain PAD yang sah juga diasumsikan menurun secara moderat, yaitu sebesar perubahan nilai 5 tahun terakhir, yaitu turun sebesar 5,4% atau -5.4% per tahun.
e. Pendapatan transfer diasumsikan menurun, karena daerah diharapkan semakin mandiri di masa mendatang. Pendapatan ini pun tergantung pihak eksternal, yaitu pemerintah pusat atau pemerintah daerah lainnya sehingga relatif lebih sulit dikendalikan. Selain itu, seiring dikeluarkannya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, pendapatan transfer pusat menurun cukup besar dari angka di tahun 2024 (pertumbuhan negatif). Sebagai langkah kehati-hatian, maka proyeksi Pendapatan Transfer dari Pemerintah Pusat diasumsikan menurun sekitar 2,4% (atau tumbuh -2,4% per tahun). Sementara itu, proyeksi Pendapatan Transfer dari Daerah lain diproyeksikan mengikuti pertumbuhan terendah dalam lima tahun terakhir, yaitu 8% per tahun. Dengan demikian, Total Pendapatan Transfer mengikuti penjumlahan kedua pendapatan transfer di atas, dengan kecenderungan menurun (pertumbuhan minus) sebesar 1,1%.
f. Lain-lain pendapatan yang sah diasumsikan moderate, sebesar Rp101,976,699,681,- selama periode perencanaan. Angka ini diperoleh dari rata-rata penerimaan dari sumber ini dan menghilangkan angka outlier. Sementara itu, proyeksi komponen-komponen lain-lain pendapatan yang sah dihitung dengan menggunakan asumsi proporsi yang sama dengan rata-rata kontribusi selama 5 tahun terakhir

Dengan pertimbangan perlu pengendalian belanja, maka asumsi pertama yang digunakan saat proyeksi belanja Kabupaten Jombang adalah tingkat kenaikan pada total belanja. Total belanja diasumsikan naik tidak lebih dari rata-rata pertumbuhan proyeksi pendapatan per tahun selama periode perencanaan. Dengan asumsi-asumsi proyeksi komponen-komponen pendapatan yang telah diuraikan diatas, maka rata-rata pertumbuhan proyeksi total pendapatan Kabupaten Jombang sebesar 4,31% per tahun. Dengan simulasi sedemikian rupa, proyeksi peningkatan belanja daerah selama periode tahun 2025 hingga 2030 adalah sebesar 2,42%. Untuk menentukan proyeksi per komponen belanja, maka digunakan rata-rata proporsi per komponen belanja dalam 5 tahun terakhir. Catatan saat melakukan proyeksi komponen-komponen belanja daerah adalah bahwa Undang-Undang nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mengamanahkan bahwa belanja pegawai maksimal 30% dari total belanja sudah mulai diberlakukan pada tahun 2027. Namun,

dengan asumsi pertumbuhan belanja sebesar 2% per tahun dan belanja pegawai tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, maka proporsi belanja pegawai sebesar 30% dari total belanja daerah baru akan tercapai di tahun 2029.

Sementara itu, saat memproyeksikan pembiayaan, beberapa asumsi berikut diberlakukan:

a. Penerimaan pembiayaan dari SiLPA diproyeksikan tidak ada (nol rupiah).
b. Kabupaten Jombang tidak berhutang selama kurun waktu 5 tahun mendatang
c. Dilakukan pembentukan dana cadangan dan penyertaan modal setiap tahun. Dana cadangan dipergunakan untuk pelaksanaan pilkada serentak yang diperkirakan pada tahun 2029 dengan nilai sebesar Rp100 miliar. Pencadangan dilakukan selama 3 tahun, masing-masing Rp25 miliar dan sisanya sebesar Rp25 miliar dimasukkan dalam belanja tahun 2029. Sementara itu, penyertaan modal diasumsikan naik 10% setiap tahunnya.
d. Penyertaan modal sebagai salah satu bentuk investasi daerah diasumsikan naik 10% setiap tahunnya, kecuali di tahun 2026 yang diasumsikan nol rupiah.

Dengan menggunakan asumsi-asumsi di atas, maka hasil proyeksi pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah terlihat pada Tabel 2.95.

Tabel 2.109
Proyeksi Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2026-2030

NO	Uraian	Tahun					Rata-Rata Pertumbuhan
		2026	2027	2028	2029	2030	
4	PENDAPATAN DAERAH	3,221,754,613,827	3,310,961,664,845	3,390,715,800,297	3,374,373,103,019	3,537,239,713,014	4.3%
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	710,850,297,353	797,506,094,954	896,062,799,672	1,008,190,884,842	1,135,803,684,172	12.4%
4.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	224,020,908,168	241,942,580,821	261,297,987,287	282,201,826,270	304,777,972,371	8.0%
4.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	460,718,199,726	529,825,929,685	609,299,819,138	700,694,792,009	805,799,010,810	15.0%
4.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	7,851,509,243	8,463,926,964	9,124,113,267	9,835,794,102	10,602,986,042	7.8%
4.1.4	Lain-lain PAD yang Sah	18,259,680,215	17,273,657,484	16,340,879,980	15,458,472,461	14,623,714,948	-5.4%
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	2,408,927,616,793	2,411,478,870,210	2,392,676,300,944	2,264,205,518,497	2,299,459,329,161	-1.1%
4.2.1	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	2,142,441,037,909	2,123,673,365,015	2,081,846,355,334	1,928,509,177,238	1,936,907,280,602	-2.4%
4.2.3	Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya	266,486,578,884	287,805,505,195	310,829,945,610	335,696,341,259	362,552,048,560	8.0%
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	101,976,699,681	101,976,699,681	101,976,699,681	101,976,699,681	101,976,699,681	0.0%
4.3.1	Pendapatan Hibah	57,557,638,604	57,557,638,604	57,557,638,604	57,557,638,604	57,557,638,604	0.0%
4.3.2	Dana Darurat	-	-	-	-	-	0.0%
4.3.3	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	44,419,061,077	44,419,061,077	44,419,061,077	44,419,061,077	44,419,061,077	0.0%
5	BELANJA DAERAH	3,196,782,377,827	3,271,603,738,845	3,349,919,305,297	3,431,994,182,119	3,518,120,123,624	2.4%
5.1	Belanja Operasi	2,361,035,002,917	2,403,736,929,965	2,447,629,165,861	2,492,747,127,044	2,539,127,291,502	1.8%
5.1.1	Belanja Pegawai	1,044,186,793,269	1,047,559,180,688	1,050,942,459,833	1,054,336,665,882	1,057,741,834,124	0.3%
5.1.2	Belanja Barang dan Jasa	1,068,686,839,824	1,100,747,445,018	1,133,769,868,369	1,167,782,964,420	1,202,816,453,353	3.0%
5.1.4	Belanja Subsidi	3,500,000,000	3,605,000,000	3,713,150,000	3,824,544,500	3,939,280,835	3.0%

NO	Uraian	Tahun					Rata-Rata Pertumbuhan
		2026	2027	2028	2029	2030	
5.1.5	Belanja Hibah	238,225,782,607	245,372,556,085	252,733,732,767	260,315,744,750	268,125,217,093	3.0%
5.1.6	Belanja Bantuan Sosial	6,435,587,217	6,452,748,174	6,469,954,891	6,487,207,492	6,504,506,098	0.3%
5.2	Belanja Modal	281,059,865,056	300,851,803,652	322,649,273,507	346,673,671,119	373,171,701,885	7.3%
5.2.1	Belanja Modal Tanah	3,140,817,625	3,235,042,154	3,332,093,418	3,432,056,221	3,535,017,908	3.0%
5.2.2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	88,342,031,059	89,225,451,369	90,117,705,883	91,018,882,942	91,929,071,771	1.0%
5.2.3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	73,946,425,043	79,049,859,175	84,505,508,306	90,337,680,656	96,572,362,084	6.9%
5.2.4	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	113,943,410,625	127,616,619,899	142,930,614,287	160,082,288,002	179,292,162,562	12.0%
5.2.5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	390,673,495	402,393,699	414,465,510	426,899,476	439,706,460	3.0%
5.2.6	Belanja Modal Aset Lainnya	1,296,507,210	1,322,437,354	1,348,886,101	1,375,863,823	1,403,381,100	2.0%
5.3	Belanja Tidak Terduga	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	0.0%
5.3.1	Belanja Tidak Terduga	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	0.0%
5.4	Transfer	549,687,509,855	562,015,005,228	574,640,865,930	587,573,383,956	600,821,130,237	2.2%
5.4.1	Belanja Bagi Hasil	23,953,629,924	25,199,218,680	26,509,578,052	27,888,076,110	29,338,256,068	5.2%
5.4.2	Belanja Bantuan Keuangan	525,733,879,930	536,815,786,548	548,131,287,878	559,685,307,846	571,482,874,169	2.1%
	Surplus/(Defisit)	24,972,236,000	39,357,926,000	40,796,495,000	(57,621,079,100)	19,119,589,390	
6.1	Penerimaan Pembiayaan	27,764,000	27,764,000	27,764,000	100,027,764,000	27,764,000	1.4%
6.1.1	Penggunaan SiLPA	-	-	-	-	-	---
6.1.12	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	100,000,000,000	-	0.0%
6.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	27,764,000	27,764,000	27,764,000	27,764,000	27,764,000	0.0%
6.2	Pengeluaran Pembiayaan	25,000,000,000	39,385,690,000	40,824,259,000	42,406,684,900	19,147,353,390	-11.0%
6.2.1	Pembentukan Dana Cadangan	25,000,000,000	25,000,000,000	25,000,000,000	25,000,000,000	-	-25.0%
6.2.3	Penyertaan Modal Daerah		14,385,690,000	15,824,259,000	17,406,684,900	19,147,353,390	10.0%
	PEMBIAYAAN NETTO	(24,972,236,000)	(39,357,926,000)	(40,796,495,000)	57,621,079,100	(19,119,589,390)	2.7%
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	-	-	-	-	-	---

- **Perhitungan Kerangka Pendanaan**

Kerangka pendanaan ini disusun untuk menghitung keseluruhan kapasitas keuangan daerah yang tersedia dan akan dialokasikan guna membiayai belanja atau pengeluaran rutin yang bersifat wajib dan mengikat, serta mendukung prioritas utama dan program pembangunan jangka menengah daerah selama periode 5 (lima) tahun ke depan hingga tahun 2030, termasuk pula pengalokasian untuk belanja dan pengeluaran daerah lainnya.

Untuk mengetahui kapasitas riil keuangan daerah dalam mendanai pembangunan, langkah yang dilakukan adalah menghitung proyeksi pendapatan daerah sebagaimana tercantum pada Tabel 2.95, yang kemudian ditambahkan dengan estimasi pencairan Dana Cadangan (jika tersedia) serta Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran/SiLPA (jika tersedia). Jumlah tersebut akan memberikan gambaran proyeksi total penerimaan riil kas daerah. Selanjutnya, proyeksi penerimaan riil tersebut dikurangi dengan estimasi belanja dan pengeluaran yang bersifat wajib, mengikat, dan prioritas utama - dalam hal ini belanja pegawai serta pengeluaran pembiayaan, sehingga menghasilkan estimasi kapasitas riil kemampuan keuangan daerah dalam lima tahun mendatang, sebagaimana terlihat dalam Tabel 2.96.

Tabel 2.110
Proyeksi Kapasitas Riil Keuangan Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2026-2030

No.	Uraian	Proyeksi				
		Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029	Tahun 2030
1	Pendapatan	3,221,754,613,827	3,310,961,664,845	3,390,715,800,297	3,374,373,103,019	3,537,239,713,014
2	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	-	-	-	-	-
3	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	100,000,000,000	-
4	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	27,764,000	27,764,000	27,764,000	27,764,000	27,764,000
	Total Penerimaan	3,221,782,377,827	3,310,989,428,845	3,390,743,564,297	3,474,400,867,019	3,537,267,477,014
	Dikurangi:					
5	Total Belanja Wajib dan Pengeluaran Yang Wajib Mengikat Serta Prioritas Utama					
	(Belanja Wajib+Pengeluaran Pembiayaan)	1,069,186,793,269	1,086,944,870,688	1,091,766,718,833	1,096,743,350,782	1,076,889,187,514
	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan	2,152,595,584,558	2,224,044,558,157	2,298,976,845,464	2,377,657,516,238	2,460,378,289,500

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

3 Alternatif Pendanaan

Sampai saat ini, kondisi infrastruktur di Kabupaten Jombang masih kurang memadai. Pemenuhan belanja infrastruktur masih kurang dari 40% sesuai mandat dari pemerintah pusat sesuai ketentuan perundangan sehingga membutuhkan solusi atau terobosan dalam memenuhinya yang disebabkan terbatasnya kemampuan pendanaan daerah. Salah satu sumber *creative financing* adalah melalui skema Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Badan Usaha (KPBU). Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur. KPDBU adalah kerjasama antara pemerintah daerah dan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur untuk kepentingan umum dengan mengacu pada spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Menteri/Kepala Lembaga/Kepala Daerah/Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah, yang sebagian atau seluruhnya menggunakan sumber daya Badan Usaha dengan memperhatikan pembagian risiko di antara para pihak.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (UU HKPD). pemerintah pusat juga telah mendukung pelaksanaan pembiayaan kreatif di daerah mengingat UU HKPD dimaksud telah memberikan koridor hukum bagi pemerintah daerah untuk dapat melakukan pembiayaan kreatif. Dalam UU HKPD, pembiayaan kreatif telah diatur pada BAB VII pasal 167 terkait Sinergi Pendanaan yang didefinisikan sebagai sinergi sumber-sumber pendanaan dari APBD dan selain APBD dalam rangka pelaksanaan program prioritas nasional dan/atau daerah yang dilakukan dalam rangka percepatan penyediaan infrastruktur dan/atau program prioritas lainnya sesuai dengan urusan yang menjadi kewenangan daerah.

Diharapkan pada periode tahun 2025-2029, sebagai upaya mengatasi keterbatasan APBD, Kabupaten Jombang dapat mengimplementasikan skema KPDBU dalam rangka membiayai pelaksanaan pembangunan infrastruktur guna mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Selain itu alternatif pembiayaan lain juga bisa menjadi alternatif pembiayaan non APBD adalah skema pinjaman daerah, obligasi dan sukuk daerah serta pembentukan dana abadi daerah.

2.3 Permasalahan dan Isu-Isu Strategis

Permasalahan pembangunan merupakan kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan/direncanakan. Berbagai permasalahan pembangunan daerah merupakan salah satu pijakan untuk menyusun Isu Strategis Daerah. Sedangkan Isu Strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan dan dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah karena dampaknya dapat mempengaruhi daerah baik secara langsung maupun tidak langsung secara signifikan di masa datang. Isu strategis diperoleh setelah dilakukan telaah terhadap isu strategis internasional, nasional dan regional yang mempengaruhi ketercapaian visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan di masa mendatang.

2.3.1 Permasalahan Pembangunan Daerah

Permasalahan pembangunan daerah dikategorikan menjadi permasalahan makro daerah dan permasalahan berdasarkan urusan pemerintah daerah. Permasalahan makro daerah menggambarkan permasalahan yang harus ditangani dalam dokumen RPJMD, sedangkan permasalahan berdasarkan urusan merupakan permasalahan yang menggambarkan prioritas perangkat daerah. Secara detail berikut uraian mengenai permasalahan makro daerah dan permasalahan berdasarkan urusan pemerintah daerah.

1) Permasalahan Pembangunan Makro Daerah

Berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi dan relevan dengan dokumen perencanaan jangka menengah adalah sebagai berikut.

1. Kualitas sumberdaya manusia yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Jombang perlu terus ditingkatkan. Capaian IPM Kabupaten Jombang diharapkan mencapai kategori Sangat Tinggi (bernilai 80 ke atas) untuk mendorong kualitas sumber daya manusia Kabupaten Jombang yang lebih unggul dan berkarakter. Hal ini menunjukkan kualitas Pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang lebih tinggi.
2. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang cenderung berada pada posisi stagnasi pertumbuhan. Jika dilihat dari struktur PDRB menurut lapangan usaha, pada sektor lapangan usaha pertanian, kehutanan, perikanan serta perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mengalami penurunan di tahun terakhir. Hal ini menunjukkan nilai tambah produksi beberapa sektor mengalami perlambatan. Selanjutnya jika dilihat dari sisi pengeluaran terutama pada konsumsi rumah tangga mengalami penurunan dan pertumbuhannya lebih

rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan daya beli masyarakat yang melemah.

3. Potensi sektor pertanian dalam arti luas yang belum terkelola secara optimal dalam mendukung peningkatan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan daerah.
4. Pemenuhan infrastruktur inklusif yang berkualitas dan merata masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan daya dukung anggaran dan tuntutan ketersediaan infrastruktur jalan, permukiman, drainase, perhubungan, penanggulangan bencana dan lingkungan hidup masih perlu mendapatkan perhatian dalam pembangunan.
5. Penurunan kualitas lingkungan hidup serta daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Penurunan kualitas lingkungan hidup ini memiliki dampak luas baik bagi masyarakat maupun kelangsungan ekosistem serta berpotensi menghambat pencapaian target nasional mengenai *Net Zero Emission*.
6. Tingkat kemiskinan Kabupaten Jombang yang diukur dengan persentase penduduk miskin masih relatif tinggi dan terdapat kelompok masyarakat yang rentan (PPKS). Meskipun angka kemiskinan Kabupaten Jombang masih di bawah Provinsi Jawa Timur dan nasional, namun fluktuasi persentase/tingkat kemiskinan menunjukkan kondisi masyarakat yang rentan untuk masuk ke bawah garis kemiskinan.
7. Adanya ancaman terhadap ketentraman, ketertiban umum, kesetaraan dan kerukunan yang disebabkan oleh degradasi moral dalam masyarakat akibat terbukanya arus informasi, teknologi dan komunikasi global.
8. Belum optimalnya akuntabilitas dan kinerja birokrasi, sehingga Peningkatan tata kelola pemerintah yang baik dan kokoh masih perlu ditingkatkan dalam rangka menghadapi *Volatility, Uncertainty, Complexity*, dan *Ambiguity* (vuca). Dengan demikian diperlukan karakter aparatur yang gesit (*agile*) dalam mewujudkan inovasi pelayanan public berbasis *information, communication and technology* (ICT) sebagai implementasi Transformasi Digital.

2) Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah

Permasalahan penyelenggaraan urusan pemerintah daerah dirumuskan berdasarkan data capaian kinerja pemerintah Kabupaten Jombang di seluruh urusan pemerintahan baik urusan wajib, urusan pilihan, maupun urusan penunjang dalam lima tahun terakhir. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat permasalahan pembangunan berdasarkan urusan yang harus diselesaikan sebagai berikut.

1. Urusan Pendidikan

Indeks pendidikan Kabupaten Jombang tahun 2024 yang merupakan gabungan dari rata-rata dan harapan lama sekolah sebesar 0,68, perlu ditingkatkan mengingat nilai maksimal indeks ini adalah 100. Hal ini disebabkan oleh belum meratanya mutu dan akses Pendidikan Dasar yang ditandai dengan: (a) dari total 801 SD/MI, hanya sejumlah 140 SD yang mencapai Akredirasi A atau masih 17,35% dan dari total 278 SMP/MTs yang mencapai Akreditasi A sejumlah 105 SMP atau 40,15 % saja; (b) Kondisi Ruang Kelas SD dari total 3264 Ruang Kelas, 715 ruang rusak berat, 1051 rusak sedang dan 1498 dalam kondisi Baik, dan Ruang Kelas SMP dari total 1467 Ruang Kelas, ada 186 Ruang Rusak Berat, 395 Ruang Rusak sedang dan 886 Ruang dalam kondisi baik; (c) Jumlah TK Negeri dari 21 Kecamatan masih sejumlah 22 Satuan Pendidikan masih terdapat 1 Kecamatan yang belum terdapat Satuan Pendidikan TK Negeri; (d) Dari 3 Dimensi Utama Rapor Pendidikan yaitu Kemampuan Literasi, Kemampuan Numerasi dan Karakter, Kabupaten Jombang Kemampuan Numerasinya masih di bawah kompetensi minimum; (e) Hasil Penilaian Raport Pendidikan Dimensi Karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalarkritis, kebinekaan global dan kemandirian menunjukkan bahwa Sub Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Gotong Royong, Nilai Kritis, Kebinekaan Global, dan Kemandirian masih berada pada warna kuning belum mencapai warna hijau atau biru; (f) Kurangnya Sarana Prasarana TIK di sekolah, Untuk SD Negeri dan Swasta dari 519 Satuan Pendidikan, yang memiliki Laboratorium Komputer hanya 54 Satuan pendidikan sedangkan untuk Jenjang SMP Negeri dan Swasta dari 132 Satuan Pendidikan hanya 1 satuan pendidikan yang belum memiliki lab computer; (g) masih Sedikitnya Satuan Pendidikan di Kabupaten Jombang yang ditetapkan sebagai sekolah Penggerak baik jenjang PAUD, SD, SMP berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177/M/2020 tentang Program Sekolah Penggerak yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik. Sampai Saat ini yang sudah ditetapkan baru ada 24 Satuan Pendidikan PAUD, 49 Satuan Pendidikan SD dan 24 Satuan Pendidikan SMP; (h) Data per tanggal 13 Desember 2023 menunjukkan bahwa ATS LTM (Lulus tidak melanjutkan) sebesar 1.857 siswa dan ATS DO (Drop Out) 2.370.

2. Urusan Kesehatan

Indeks Kesehatan Kabupaten Jombang tahun 2023 yang berisi komponen rata-rata angka harapan hidup (AHH) sebesar 0.84, meningkat tipis dari tiga tahun

sebelumnya yang stagnas sebesar 0.83. Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Jombang yang meningkat di tahun 2024 menjadi 9.42 per 1000 kelahiran hidup dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang berkisar di angka 7 per 1000 kelahiran hidup merupakan catatan permasalahan tersendiri untuk penyelesaiannya. Hal yang sama juga terpotret pada Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Jombang yang meningkat drastis di tahun 2024 menjadi 151.39 per 100.000 kelahiran hidup setelah sempat turun di tahun 2022 sebesar 88,40 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini perlu menjadi fokus guna menyelesaikan permasalahan AKI dan AKB di Kabupaten Jombang.

Kenaikan prevalensi gizi buruk Kabupaten Jombang sebesar 0,15 di tahun 2022 menjadi 0,59 di tahun 2023 dimana gizi buruk tersebut sebagai klasifikasi status gizi yang menggambarkan tingkat status gizi masyarakat. Berbalik dengan status gizi buruk, angka prevalensi stunting cenderung konsisten mengalami penurunan dari tahun 2023 sampai dengan 2019. Perkembangan Prevalensi Stunting selama 5 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Pada tahun 2019 prevalensi stunting sebesar 17,90 lalu turun menjadi 16,90. Selanjutnya pada tahun 2021 prevalensi stunting turun menjadi 10,66 dan turun kembali menjadi 8,65 pada tahun 2022. Pada tahun 2023 prevalensi stunting turun kembali menjadi 4,95. Akan tetapi, meskipun prevalensi stunting secara konsisten mengalami penurunan tetap harus dilakukan upaya-upaya konvergentif sehingga dapat dilakukan eliminasi angka stunting di Kabupaten Jombang.

Beberapa indikator ketersediaan sarana prasarana serta tenaga medis relatif cukup memadai. Walaupun demikian, kondisi tersebut belum dibarengi dengan angka kematian bayi dan ibu maupun prevalensi gizi buruk yang terus menurun. Hal ini berarti perlu peningkatan kualitas layanan kesehatan. Selain itu, distribusi yang merata disesuaikan dengan jumlah penduduk dalam penempatan tenaga dokter umum di masing-masing kecamatan perlu ditingkatkan. Peningkatan kualitas pelayanan dapat dilihat salah satunya melalui Rasio Puskesmas, Rasio Rumah Sakit, Rasio Dokter dan Rasio tenaga medis. Rasio Puskesmas di Kabupaten Jombang sudah memenuhi standar yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan dengan rasio 8,37 yang artinya setiap 1 puskesmas/Pustu pada tahun 2020 melayani 11.848 penduduk. Rasio Rumah Sakit di Kabupaten Jombang cukup memenuhi standar yakni 1 Rumah Sakit melayani 100.000 penduduk dengan total 15 Rumah Sakit yang terdiri dari 1 RS tipe B, 1 RS tipe C, 2 RS khusus tipe C, dan 11 RS tipe D pada tahun 2023. Dan untuk rasio dokter di Kabupaten Jombang, rata-rata tenaga dokter di Kabupaten Jombang cukup untuk melayani kebutuhan penduduk dalam bidang kesehatan dengan rasio 39,11 per 100.000 penduduk

di tahun 2023. Sedangkan rasio tenaga medis di Kabupaten Jombang masih belum memenuhi standar dengan rasio sebesar 54,55 per 100.000 penduduk di tahun 2023.

Beberapa hal yg menjadi permasalahan untuk mendukung upaya percepatan eliminasi TBC. Selain *treatment coverage (TC)* juga cakupan pemberian terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) yg sangat rendah. Permasalahan lain yang perlu segera mendapat perhatian yakni penanganan TBC. Pada tahun 2023 sejumlah 2.511 pasien TBC ditemukan *(treatment coverage/TC)* (94,19%) dan diobati (*enrollment*) sejumlah 2.284 pasien (90,96%). Dari data tersebut masih ada 227 pasien TBC yang belum diobati (9,04%) dan potensial menjadi sumber penularan di Kabupaten Jombang. Selain penemuan kasus TBC (*treatment coverage/TC*), indikator eliminasi TBC adalah Cakupan Pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) pada Kontak Serumah pada tahun 2023 masih 7,23 % dari target 58%. Pemberian TPT pada kontak serumah tanpa gejala dimaksudkan sebagai upaya pencegahan pada penanganan TBC.

3. Urusan Pekerjaan Umum

Beberapa permasalahan urusan ini antara lain: (a) jalan kabupaten dan desa di Kabupaten Jombang selama 5 tahun terakhir tercatat indeks kemantapan jalan sebesar 74,63%, sehingga kondisi rusak ringan dan rusak berat masih cukup tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 25,37%. Dibandingkan dengan kondisi kemantapan jalan provinsi pada tahun 2023 sebesar 89,10% dan kemantapan jalan nasional tahun 2023 sebesar 97,67%, pembangunan jalan di Kabupaten Jombang masih perlu menjadi prioritas utama dengan mengoptimalkan anggaran untuk pembangunan dan pemeliharaan jalan; (b) Rasio kecukupan air irigasi terhadap luas lahan pertanian dari tahun 2020 – 2024 mengalami tren kenaikan yaitu 2020 sebesar 72,89%, 2021 sebesar 83,50%, 2022 sebesar 84,00%, 2023 sebesar 85,00%, dan 2024 sebesar 68,13%. Daerah yang belum terlayani akibat kurangnya kapasitas air irigasi terutama di bagian utara wilayah Kabupaten Jombang. Masih banyaknya jaringan irigasi yang rusak sedang sampai dengan berat mengakibatkan suplai air irigasi tidak efisien (efisiensi irigasi <80%) sehingga membutuhkan pembiayaan untuk kegiatan rehabilitasi maupun pemeliharaan. Banyaknya jaringan maupun bangunan irigasi yang mengalami kerusakan akibat daya rusak air serta masih rendahnya tingkat keandalan tampungan air dalam rangka konservasi untuk memberikan jaminan penyediaan bagi kebutuhan air irigasi dan air baku; (c) Belum optimalnya penanganan banjir seperti pembangunan embung/waduk dan upaya lainnya; (d) Masih rendahnya ketersediaan RDTR di Kabupaten Jombang sehingga diperlukan penyusunan RDTR sebanyak 21 Kecamatan untuk pedoman pola

ruang dan struktur ruang dalam rangka perwujudan pertumbuhan ekonomi (e) Penyediaan air minum masih memerlukan strategi untuk peningkatan pelayanan baik secara kuantitas maupun kualitas; (f) Tingkat capaian sanitasi aman yang masih sangat rendah dan masih terdapat sarana prasarana sanitasi yang belum layak; (g) Masih terdapat daerah genangan air di kawasan perkotaan.

4. Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Beberapa permasalahan pada urusan ini adalah: (a) Jumlah rumah tidak layak huni semakin menurun, namun persentase penanganan rumah tidak layak huni masih berfluktuasi atau cenderung menurun dan relatif rendah, hal ini dikarenakan dukungan dana APBN yang semakin berkurang. Sampai dengan tahun 2024, jumlah Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang memerlukan penanganan sebesar 1,32% atau 5.406 Unit dan dimungkinkan jumlah RTLH akan semakin bertambah setiap tahunnya pada wilayah 21 Kecamatan; (b) Masih terdapat kawasan kumuh baik pada kewenangan pusat, provinsi dan kabupaten yang memerlukan penanganan secara komprehensif serta perlunya upaya pencegahan kawasan permukiman lain agar tidak menjadi kumuh, khususnya di perkotaan; (c) Masih adanya potensi daerah yang mengalami rawan akses air bersih terutama di musim kemarau di beberapa lokasi; (d) Beberapa rumah tangga, terutama di pedesaan, belum memiliki akses sanitasi aman sebesar 13.3%; (e) Masih terjadi genangan air di kawasan perkotaan dikarenakan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana drainase belum berjalan optimal; (f) Menurunnya kualitas PSU perumahan umum di Kabupaten Jombang (Karena belum diserahkan asetnya); (g) Wajah perkotaan di Kabupaten Jombang yang masih memerlukan penataan dan pembangunan.

5. Urusan Ketentraman dan Ketertiban

Beberapa permasalahan pada urusan ini antara lain: (a) masih maraknya pelanggaran Perda No 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (Gelandangan, Pengemis dan anak jalanan) karena kurangnya kerjasama dari masyarakat untuk segera melaporkan kepada instansi terkait sehingga tempat tersebut dijadikannya rumah tinggal atau basecamp; (b) Ketersediaan tenaga polisi pamong praja serta Tenaga perlindungan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan. Di tahun 2023, rasio polisi pamong praja serta tenaga perlindungan masyarakat terhadap penduduk sebesar 1: 16.000 dan 1:93. Kualitas/profesionalisme sumber daya manusia penegakan Perda pun perlu ditingkatkan.

Selain itu, terdapat pula permasalahan terkait penanggulangan bencana, antara lain: (a) upaya penanganan, mitigasi serta kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana perlu menjadi perhatian, khususnya yang melibatkan peran aktif masyarakat; (b) keterbatasan sarana dan prasarana Kebencanaan dan Kebakaran, serta personil dengan kompetensi Teknis Penanggulangan Bencana dan Pencegahan Bahaya Kebakaran; (c) Dokumen perencanaan penanggulangan di Kabupaten Jombang yang belum lengkap.

6. Urusan Sosial

Seperti telah disampaikan sebelumnya, tingkat kemiskinan di Kabupaten Jombang yang berfluktuatif dan cenderung meningkat menunjukkan kondisi masyarakat yang rentan untuk masuk di bawah garis kemiskinan. Karenanya, perlindungan dalam bentuk jaminan sosial bagi masyarakat, khususnya bagi PPKS menjadi penting agar mereka tidak masuk ke bawah garis kemiskinan. Disamping itu masalah sosial seperti penggunaan obat terlarang dan perceraian harus menjadi perhatian.

7. Urusan Tenaga Kerja

Tingkat Pengangguran Terbuka yang juga fluktuatif dan cenderung meningkat mencerminkan permasalahan ketenagakerjaan di Kabupaten Jombang, seperti terbatasnya kesempatan kerja dibandingkan jumlah angkatan kerja yang ada sehingga tidak seimbang antara jumlah angkatan kerja dengan ketersediaan kesempatan kerja yang ada, Kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan/lapangan pekerjaan yang ada dimana kualitas tenaga kerja atau sumber daya manusia penduduk usia kerja masih didominasi penduduk dengan tingkat pendidikan SMP serta belum optimalnya perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerja. Rasio daya serap tenaga kerja pada perusahaan PMA/PMDN yang terus menurun, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Kabupaten Jombang tahun 2023 sebesar 71,91, merupakan bukti bahwa upaya penyelesaian permasalahan ketenagakerjaan perlu menjadi perhatian. Rasio ketergantungan yang semakin menurun merupakan hal yang baik (sebesar 42,79) hanya jika penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) benar-benar produktif secara ekonomi sehingga bisa menanggung penduduk usia non produktif. Selain itu, pembinaan syarat kerja perlu ditingkatkan untuk pencegahan perselisihan hubungan industrial yang dapat mengganggu kondusifitas sektor ketenagakerjaan

8. Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai. Data tahun 2024 memperlihatkan bahwa jumlah desa mandiri sampai dengan tahun 2024 sebanyak 185 desa dari 302 desa atau 61,26 %, sehingga masih terdapat 117 yang belum belum berstatus desa mandiri berdasarkan pengukuran IDM (Indeks Desa Membangun). Desa mandiri berdasarkan IDM adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun lebih besar dari 0,8155,Pada tahun 2025 terdapat perubahan meaknime penentuan desa mandiri yaitu berdasarkan Indeks Desa sebagaimana telah diatur pada Peraturan Menteri desa, Pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi Republik Indonesia nomor 9 tahun 2024 tentang Indeks Desa. Desa Mandiri berdasarkan indeks desa adalah desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap layanan dasar, kegiatan sosial, kegiatan ekonomi, lingkungan, aksesibilitas dan administrasi pemerintahan yang sudah sangat baik.Desa dengan status desa mandiri berdasarkan indeks desa adalah dengan besaran nilai dimulai dari 79,63%. Dalam rangka mendorong pemerataan pembangunan maka perlu upaya optimalisasi strategi dan keterlibatan semua pemangku dalam meningkatkan jumlah desa mandiri di Kabupaten Jombang. Beberapa permasalahan urusan ini antara lain: (a) Peran BUMDesa, BUMDesa bersama, dan pasar desa belum optimal; (b) Penyelenggaraan tata kelola administrasi pemerintahan maupun pelayanan desa yang kurang optimal; dan (c) pemanfaatan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi (digitalisasi) untuk mendukung tata kelola dan layanan masih rendah; (d) Keberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Belum Optimal, termasuk program pengembangan dan peran serta posyandu dan PKK di tingkat desa (e) Standarisasi pelayanan minimal desa sesuai landasan hukum yang berlaku dengan tujuan mendekatkan, mempermudah, keterbukaan dan efektifitas pelayanan kepada Masyarakat dan Mendorong percepatan pelayanan kepada masyarakat, memberi pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kewenangannya serta sebagai alat kontrol masyarakat terhadap kinerja Pemerintah Desa. Selain itu, belum sinerginya perencanaan di tingkat Desa terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa dan arah kebijakan pembangunan Kabupaten.

9. Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Data memperlihatkan bahwa persentase penyelesaian penanganan terhadap kasus kekerasan pada perempuan dan anak yang dilaporkan telah mencapai 100% untuk yang melaporkan. Walaupun demikian, kasus kekerasan terhadap perempuan anak masih cenderung berfluktuasi atau meningkat, sehingga diperlukan berbagai upaya preventif untuk mengurangi kasus ini. Indeks Pembangunan Gender terus membaik, berada di angka 90.23 dan perlu terus ditingkatkan. Walaupun demikian, masih diperlukan upaya optimalisasi strategi PUG dalam pembangunan nasional dan daerah, serta ekstensifikasi keterlibatan semua pemangku kepentingan.

10. Urusan Pertanian dan Ketahanan Pangan

Rasio ketersediaan pangan di Kabupaten Jombang cenderung meningkat menunjukkan bahwa kebutuhan pangan mampu dicukupi oleh ketersediaannya. Secara umum, produktivitas tanaman pangan utama (padi, jagung dan kedelai) di Kabupaten Jombang dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 menunjukan adanya *trend* yang fluktuatif. Produktivitas padi pada tahun 2019 sebesar 63,02 kw/ha. Pada tahun 2020 produktivitas padi meningkat sebesar 1,57% menjadi 64,00 kw/ha. Sedangkan pada akhir periode tahun 2023 produktivitas padi turun menjadi 62,50 kw/ha. Untuk komoditas jagung pada tahun 2020 juga meningkat sebesar 5,56% dari tahun 2019 sebesar 70,10 kw/ha menjadi 75,66 kw/ha, dan tahun 2021 produktivitas jagung kembali mengalami penurunan sebesar 5,62% menjadi 70,04 kw/ha. Selanjutnya pada tahun 2022 produktivitas komoditas jagung mengalami peningkatan sebesar 0,39% menjadi 70,43 kw/ha dan kembali meningkat menjadi 71,40 kw/ha pada tahun 2023.

Sementara produktivitas kedelai dalam 5 tahun terakhir fluktuatif namun cenderung meningkat. Pada tahun 2019 produktivitas kedelai sebesar 13,40 kw/ha. Kemudian meningkat menjadi 18,00 kw/ha pada tahun 2020. Penurunan terjadi pada tahun 2021 menjadi 14,75 kw/ha, namun kembali meningkat menjadi 15,30 kw/ha pada tahun 2022 dan menjadi 16,70 kw/ha pada akhir periode tahun 2023.

Walaupun demikian, masih ada permasalahan pada urusan pertanian, khususnya tanaman pangan antara lain: (a) produktivitas pertanian yang menurun, khususnya tanaman pangan yang disebabkan oleh dampak perubahan iklim yaitu curah hujan yang sangat tinggi berakibat banjir dan pada musim kemarau panjang terjadi kondisi kurangnya ketersediaan air yang mempengaruhi produktivitas tanaman pangan terutama padi dan tingginya serangan hama salah satunya adalah tikus yang disebabkan rusaknya ekosistem alami, juga disebabkan menurunnya tingkat kesuburan lahan akibat masih

tingginya penggunaan pestisida dan pupuk anorganik (tingginya ketergantungan pada pupuk dan pestisida); (b) Kondisi fluktuasi harga pangan masih sangat tinggi. Hal ini antara lain disebabkan belum optimalnya fungsi lumbung pangan yang ada sebagai *buffer stock* atau tunda jual, masih tingginya penjualan saat panen (ijon) sebagai modal tanam kembali dan juga kebutuhan pangan khususnya beras masih sangat tinggi karena tingkat ketergantungan pangan asal beras masih tinggi, serta lemahnya sistem manajerial (kemampuan SDM yang rendah); (c) belum optimalnya adopsi teknologi pertanian karena sebagian besar petani masih didominasi generasi tua sehingga memerlukan bimbingan dan penyuluhan yang lebih intensif sedangkan jumlah penyuluh pertanian dan sarana prasarana penyuluhan, serta bantuan alat mesin pertanian terbatas; (d) Kegagalan panen akibat banjir tahunan, sehingga perlu adanya penanganan dan pencegahan agar tidak mempengaruhi pada hasil panen petani; (e) maraknya alih fungsi lahan dan ancaman kekeringan akibat angka jasa layanan ekosistem air rendah pada beberapa daerah, serta pengurangan ketersediaan air disertai ancaman penurunan kualitas air akibat semakin tingginya beban pencemar; (f) Harga pupuk bersubsidi masih mahal dan di atas Harga Eceran Tertinggi (HET); (g) keterbatasan sarana dan prasarana pertanian; (h) Belum lengkapnya aturan terkait Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B); (i) kelembagaan kelompok tani belum optimal, seperti belum memiliki usaha yang mendukung kebutuhan/kesejahteraan mereka.

Indikator Pencapaian skor pola pangan harapan (PPH) selama tahun 2019-2023 menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya sehingga perlu penanganan agar stabil dan terus meningkat. Masih ada desa yang memiliki tingkat kerentanan pangan, yaitu ada masing-masing 1, 2 dan 15 desa yang berada di prioritas 1, 2 dan 3, sehingga memerlukan penanganan di masa mendatang.

11. Urusan Kebudayaan

Pada urusan kebudayaan peran pemerintah daerah dirasakan belum optimal dalam menggali potensi-potensi pengembangan budaya/kesenian daerah. Sampai dengan tahun 2022 dari total 40 jenis seni dan budaya yang ada di Kabupaten Jombang baru di lestarikan sejumlah 25 seni dan budaya atau hanya sekitar 62,5 % saja. Namun, untuk menopang pelestarian budaya, perlu dijaga eksistensi kelompok seni dan budaya, pada tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Jombang telah memfasilitasi lokasi untuk Dewan Kesenian Jombang. Pada tahun 2022 pun telah membangun gedung kesenian dan kebudayaan yang diharapkan eksistensi kelompok seni dan budaya.

Perlu adanya upaya pengembangan kebudayaan secara terencana dan berkelanjutan untuk melestarikan, memajukan, serta menghidupkan kembali nilai-nilai budaya lokal agar tetap relevan dan dapat berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Pengembangan kebudayaan berarti menjaga dan mengembangkan warisan budaya daerah seperti tradisi, seni, adat istiadat, dan kearifan lokal agar menjadi kekuatan sosial, ekonomi, dan identitas masyarakat. Upaya upaya tersebut seperti menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi generasi muda agar warisan budaya tetap hidup, melestarikan situs-situs sejarah dan cagar budaya di Jombang, seperti makam tokoh-tokoh besar, tempat bersejarah, dan bangunan tradisional dan menghidupkan kembali tradisi dan ritual budaya yang mulai jarang dilakukan. Pengembangan kebudayaan juga dilakukan di sisi ekonomi kreatif seperti mengembangkan produk kerajinan tangan lokal seperti batik Jombangan, anyaman, dan makanan khas, mendorong UMKM berbasis budaya untuk memperluas pasar melalui promosi digital dan pameran.

12. Urusan Lingkungan Hidup

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang masih relatif rendah pada tahun 2024, yaitu sebesar 64,88 (kategori sedang), dibandingkan rata-rata capaian Provinsi Jawa Timur yang sebesar 69,59 maupun Nasional yang sebesar 72,54. Hal ini menjadi bukti bahwa cukup tingginya permasalahan urusan Lingkungan Hidup di Kabupaten Jombang. Beberapa permasalahan terkait lingkungan hidup Kabupaten Jombang antara lain: (a) Pengelolaan Sampah hingga tahun 2024 tercapai sebesar 45,21% karena keterbatasan sumberdaya yang dimiliki Pemerintah Daerah dan terbatasnya rencana pemakaian Tempat Pemrosesan Akhir (TPA); (b) Belum optimalnya penyelesaian kasus LB3 di Kabupaten Jombang menjadi permasalahan serius di Kabupaten Jombang. Dari 118 titik pembuangan Slag Aluminium yang telah teridentifikasi hingga tahun 2024 hanya 8 titik saja yang telah dilakukan Pemulihan baik dilakukan oleh DLH kabupaten Jombang maupun oleh KLHK; dan (c) Penurunan Kuantitas dan Kualitas Sumber Daya Air. Hasil beberapa uji terhadap sampel air menunjukkan bahwa sebagian besar melebihi Baku Mutu Air kelas II. Debit maksimum air sungai di Kabupaten Jombang tahun 2023 pada Kali Brantas cenderung tetap, dan debit minimum air sungai tahun 2023 pada Kali Kulak menurun; (d) Ketersediaan RTH yang masih sangat jauh dibawah 30% guna menjaga tutupan lahan; (5) Rendahnya peran serta masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan hidup.

Penanganan serius terhadap limbah produksi tahu harus dilakukan untuk mengurangi, mengelola, dan memproses limbah cair maupun padat yang dihasilkan dari industri tahu agar tidak mencemari lingkungan. Limbah tahu, terutama limbah cair, mengandung bahan organik yang tinggi sehingga berpotensi mencemari air, menimbulkan bau, dan merusak ekosistem jika tidak ditangani dengan baik. Langkah langkah tersebut dilakukan pada saat proses produksi seperti menggunakan teknologi hemat air saat proses pencucian dan perebusan kedelai untuk mengurangi volume limbah cair yang dihasilkan dan Meminimalkan kesalahan proses yang dapat menyebabkan limbah berlebih, seperti pengolahan kedelai yang tidak efisien, memberikan pelatihan kepada pelaku industri tahu agar menerapkan prinsip *clean production* (produksi bersih) untuk mengurangi limbah sejak awal dan adanya penggunaan daur ulang dengan memanfaatkan ampas tahu untuk pakan ternak, bahan baku kompos, atau produk olahan lain seperti tempe gembus atau makanan fermentasi.

Pada sisi konservasi lahan kritis memerlukan upaya memperbaiki dan mengembalikan fungsi lahan yang rusak atau terdegradasi agar mampu mendukung kehidupan ekosistem dan produktivitas lahan. Lahan kritis umumnya ditandai dengan erosi berat, kehilangan vegetasi, dan rendahnya kesuburan tanah. Perlu adanya langkah langkah Identifikasi dan Pemetaan Lahan Kritis yang meliputi (1) melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lahan yang mengalami degradasi, seperti erosi, longsor, atau kekeringan (2) membuat peta lahan kritis untuk menentukan lokasi prioritas konservasi berdasarkan tingkat kerusakan. Pasca pemetaan diperlukan perencanaan konservasi dan penanaman vegetasi seperti (1) menyusun rencana konservasi lahan yang meliputi teknis, sosial, dan ekonomi (2) melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan setempat dalam perencanaan agar konservasi berkelanjutan (3) menanam pohon keras, semak, dan rumput penutup tanah untuk mencegah erosi dan meningkatkan daya serap air (4) mengintegrasikan tanaman kehutanan dan pertanian agar lahan tetap produktif sambil direhabilitasi

13. Urusan Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil

Masih banyak masyarakat yang belum memiliki dokumen kependudukan lengkap, dan ini merupakan masalah utama pada urusan ini. Kabupaten Jombang telah memiliki layanan administrasi kependudukan melalui inovasi DOKTER DRUPADI bersama Rumah Sakit, Klinik dan Puskesmas, yang perlu dioptimalkan di masa mendatang. Keterbatasan sumber daya pendukung layanan administrasi kependudukan juga masih menjadi permasalahan yang harus diselesaikan di masa mendatang. Selain itu, beberapa

permasalahan dalam hal catatan sipil yang masih memerlukan penanganan serius yaitu belum optimalnya pendayagunaan database kependudukan nasional bagi kepentingan pelayanan publik, Standar Operasional Prosedur yang baku dalam pelayanan kependudukan dan target kabupaten Jombang dalam administrasi kependudukan dan pencatatan sipil yaitu cakupan kepemilikan dokumen kependudukan.

14. Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Angka prevalensi kontrasepsi modern/modern *Contraceptive (mCPR)* sejak tahun 2019- 2023 mengalami penurunan karena tarif jasa pelayanan lebih rendah dibanding BPJS, hal ini merupakan kesenjangan yang menyebabkan kendala yang perlu penanganan oleh Pemerintah. Persentase Peserta KB Aktif mengalami fluktuasi karena berdasarkan data peserta aktif yang *DropOut* akibat menopause atau ganti cara dan hamil, sehingga perlu mengoptimalkan kinerja PPKBD dan Sub PPKBD untuk meningkatkan KIE di masyarakat. Selain itu, perlunya pengendalian penduduk melalui penekanan angka kelahiran, penundaan usia pernikahan muda, penguatan advokasi dan KIE tentang program keluarga berencana, dan pembangunan keluarga, peningkatan akses dan kualitas pelayanan KB yang merata, pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

15. Urusan Perhubungan

Permasalahan terkait urusan perhubungan yang ada di Kabupaten Jombang antara lain a) Moda transportasi publik yang belum terencana dengan baik untuk melayani wilayah perkotaan dan perdesaan; b) Masih rendahnya jumlah Petugas Penjaga Lintasan yang bersertifikat sebesar 34%; c) Rendahnya pemenuhan ketersediaan alat penerangan jalan masih sebesar 35.95%; d) Ketersedian perlengkapan jalan yang masih rendah sebesar 57,68 %; e) Pelayanan uji KIR masih menggunakan aset tanah milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur, sehingga diperlukan penyediaan lahan dan gedung pelayanan uji KIR yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Jombang. Selain itu, perlunya tambahan Perlengkapan jalan yang terdiri dari Penerangan Jalan Umum dan marka jalan di Kabupaten Jombang terutama titik lampu PJU yang terpasang. Pada Tahun 2019 titik lampu terpasang sebanyak 1580 dan angka tersebut menurun 528 tahun 2020 dan 128 pcs, 475 pcs dan 591 pcs di tahun 2021, 2022 dan 2023 sementara panjang jalan di Kabupaten Jombang sebanyak 665.654 meter.Jika rekomendasi pemasangan PJU tiap 30 meter maka membutuhkan 22.188 pcs lampu.

16. Urusan Komunikasi dan Informasi

Permasalahan pada urusan Komunikasi dan Informatika antara lain: (a) Pemerintah Kabupaten Jombang belum optimalnya infrastruktur Jaringan Intra Pemerintah Daerah (JIPD) yang menghubungkan Pusat Data dan *Network Operation Center* (NOC) dengan seluruh perangkat daerah, kecamatan, dan desa dengan media fiber optik, yang menjamin keamanan dalam melakukan transaksi data dan informasi antar simpul jaringan dalam Pemerintah Daerah maupun antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Pusat; (b) Kondisi pusat data (*data center*) Pemerintah Kabupaten Jombang yang digunakan untuk penempatan sistem elektronik (aplikasi) saat ini belum memenuhi standar pusat data sesuai SNI 8799 maupun standar keamanan informasi ISO 27001. Di samping itu, pusat data belum memiliki *disaster recovery center* (DRC) yang berfungsi menyelamatkan dan menduplikasi data dari penempatan sistem elektronik utama; (c) Sistem elektronik (aplikasi) untuk mendukung layanan administrasi pemerintahan dan layanan publik yang saat ini diselenggarakan secara parsial oleh masing-masing perangkat daerah dan belum terintegrasi dalam satu platform, sehingga belum optimalnya interoperabilitas data; (d) Keterbatasan SDM Pemerintah Kabupaten Jombang dengan kompetensi di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang masih rendah dibandingkan dengan kebutuhan; serta (e) Jumlah aplikasi untuk pelaksanaan pelayanan publik oleh Perangkat Daerah yang masih terlalu banyak jumlahnya sehingga memerlukan penyederhanaan dan perampingan agar pelaksanaan pelayanan masyarakat menjadi lebih mudah.

17. Urusan Koperasi dan Usaha Mikro

Masih rendahnya peran Koperasi dan Usaha Mikro dalam pengembangan ekonomi daerah. Di Kabupaten Jombang memang terdapat koperasi yang cukup banyak, mencapai 875 unit di tahun 2022, jumlah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, persentase koperasi sehat masih sangat rendah, yaitu 4,8%, sementara koperasi aktif sebesar 82,17%, sehingga di masa mendatang perlu perhatian khusus. Penyebabnya antara lain keterbatasan kompetensi pengurus/sumberdaya pengelolaan koperasi maupun kuantitas dan kualitas pengawasnya, keterbatasan bidang usahanya dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Usaha mikro di Kabupaten Jombang tumbuh pesat, namun perlu peningkatan pelayanan terhadap usaha ini agar mereka bisa bersaing. Beberapa permasalahan antara lain: (a) keterbatasan pemahaman/kompetensi pelaku usaha mikro tentang manajemen usaha serta pentingnya legalitas usaha; (b) keterbatasan/kesulitan promosi dan jaringan

pemasaran produk; (c) pemanfaatan teknologi yang terbatas; (d) terbatasnya bidang usaha, akses permodalan serta kualitas produk usaha mikro yang menyebabkan daya saingnya rendah; (e) Pedagang Kaki Lima (PKL) masih menjadi isu utama yang ada di Kabupaten Jombang meskipun telah dilaksanakan pendataan, penataan dan pembinaannya.

Perkembangan Usaha Mikro pada tahap naik kelas bisa lebih disegerakan agar usaha mikro mengalami perkembangan atau pertumbuhan dari segi skala usaha, kapasitas produksi, omzet, manajemen, atau aspek lainnya sehingga dapat masuk ke kategori usaha kecil atau bahkan menengah. Langkah langkah tersebut misalnya memastikan standar kualitas terpenuhi dari segi kemasan, sertifikasi, izin usaha dan menyesuaikan produk dengan kebutuhan dan tren pasar, memperluas jaringan dan pasar.

18. Urusan Kepemudaan dan Olahraga

Permasalahan dalam urusan kepemudaan antara lain: (a) minimnya informasi tentang program kegiatan kepemudaan maupun pemuda pelopor; (b) Kurangnya koordinasi dan sosialisasi pemuda yang sudah mengikuti program; (c) Kurangnya pembinaan dan sosialisasi organisasi kepemudaan di tingkat kabupaten/kecamatan; dan (d) terbatasnya sarana dan prasarana, pendidikan/ pelatihan wirausaha pemuda; (e) rendahnya minat pemuda dalam berwirausaha. Sementara itu, permasalahan pada urusan olahraga adalah keterbatasan pada: (a) sumber daya manusia keolahragaan yang berlisensi; (b) pembinaan dan pengembangan organisasi/pusat/pelatihan olahraga serta olahraga prestasi, maupun event olahraga; (c) minat/budaya gerak masyarakat untuk berolahraga; dan (d) sarana dan prasarana olahraga.

19. Urusan Perpustakaan dan Kearsipan

Beberapa permasalahan pada penyelenggaraan urusan perpustakaan dan kearsipan antara lain: (a) Belum adanya gedung perpustakaan yang nyaman dan representatif; (b) Sarana dan prasarana penunjang layanan perpustakaan yang masih kurang memadai, seperti belum mempunyai ruang baca anak, Koleksi buku cetak dan digital yang masih terbatas, Komputer layanan bagi pemustaka yang terbatas dan sudah lama/kurang up to date; (c) Terbatasnya SDM pengelola perpustakaan yang sesuai dengan kompetensinya, baik di perpustakaan daerah maupun di perpustakaan desa dan sekolah; (d) Belum Mempunyai Peraturan Daerah Tentang Perpustakaan; (e) Penyelenggaraan Perpustakaan di Kabupaten Jombang yang belum merata dan belum

optimal; (f) Belum optimalnya kegiatan Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat; (g) Belum Mempunyai Gedung/depo arsip yang sesuai standar gedung penyimpanan arsip.; (h) Sarana dan Prasarana Pengelolaan dan Penyimpanan Arsip yang belum sesuai standar, Arsip penting masih disimpan dalam rak-rak yang seharusnya disimpan dalam lemari khusus (roll o Pack); (i) Belum Mempunyai Peraturan daerah Tentang Kearsipan; (j) Terbatasnya SDM Pengelola Kearsipan yang sesuai kompetensinya, pada Lembaga Kearsipan Daerah maupun pada Perangkat Daerah; (k) Kurangnya Kesadaran Pemangku Kepentingan maupun perangkat daerah akan pentingnya Arsip sebagai bahan Akuntabilitas, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban Nasional; (l) Belum optimalnya Kegiatan Pengelolaan dan Penyelamatan Arsip Daerah.

20. Urusan Pariwisata

Kunjungan wisatawan di Kabupaten Jombang meningkat, meski pernah turun drastis selama masa pandemi covid-19. Sumbangan sektor ini terhadap Penghasilan Daerah pun meningkat tajam di tahun 2023, yaitu menjadi sekitar Rp. 1 milyar. Meski demikian, jika dibandingkan dengan total PAD Kabupaten Jombang yang sebesar Rp. 628 milyar di tahun 2023, maka angka tersebut sangatlah kecil. Urusan pariwisata Kabupaten Jombang masih terkendala oleh belum adanya peraturan daerah dan payung hukum kerja sama yang mengatur kepariwisataan, infrastruktur dan sarana prasarana pendukung pariwisata belum optimal, tata Kelola destinasi wisata yang masih parsial dan belum terkoneksi, serta masih lemahnya kelembagaan dan SDM pariwisata. Selain itu, Daya tarik di destinasi wisata banyak yang sama/cenderung monoton dan belum adanya *event* spesial yang unik pada tiap-tiap destinasi, belum terkoordinasinya komunitas ekraf di Kabupaten Jombang dan kurangnya event ekonomi kreatif, Rendahnya partisipasi pengusaha pariwisata dalam *event* promosi, serta keterbatasan database kepariwisataan, menjadi permasalahan tersendiri yang harus diselesaikan. Selain itu, pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Jombang perlu dilakukan secara masif dengan dukungan infrastruktur dan penyediaan sarana prasarana fasilitas umum.

21. Urusan Perdagangan

Beberapa permasalahan terkait dengan urusan perdagangan antara lain belum optimalnya akses perluasan pasar bagi komoditas unggulan, masih lemahnya aspek perlindungan konsumen, belum terpenuhinya sarana prasarana pasar daerah (16 pasar) yang sesuai SNI, persaingan dengan pasar modern atau *online*, dan masih rendahnya kesadaran dan kepedulian pedagang serta pengunjung pasar terhadap perawatan,

pemeliharaan, dan kebersihan tempat berjualan. Jumlah kelompok pedagang/usaha informal yang dibina memang meningkat sejak 2021, namun dengan jumlah pedagang/usaha informal yang meningkat pesat, membuat cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal berfluktuasi dan bahkan menurun di tahun 2023 (hanya sebesar 11,77%). Pada kinerja ekspor, nilai ekspor bersih berfluktuasi dan bahkan turun drastis di tahun 2023 yang menjadi sebesar 10,553 miliar rupiah dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 272,246 miliar rupiah. Sementara itu, permasalahan terkait retribusi pasar yang masih relatif rendah terhadap PAD adalah keterbatasan kesadaran pedagang untuk membayar retribusi, ketegasan pengawas/petugas, pemanfaatan teknologi dan database pedagang. Untuk menuju pasar ekspor, pelaku industri memerlukan fasilitasi pengendalian mutu produk, kemudahan informasi dalam melakukan ekspor barang dan pameran dagang berskala yang lebih besar promosi dan pameran internasional bisa dilakukan dalam bentuk platform Digital, *E-commerce* Global dan Bermitra dengan Distributor Luar Negeri.

22. Urusan Perindustrian

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB relatif berfluktuasi meski telah mencapai 21.38% di tahun 2023. Hal ini menunjukkan kerentanan produksi sektor ini terhadap goncangan. Fluktuasi perkembangan volume usaha industri kecil dan menengah yang menurun tajam dari tahun 2019 ke tahun 2022, meskipun kembali naik tajam di tahun 2023, perlu dicermati penyebabnya. Cakupan bina kelompok pengrajin turun drastis di tahun 2022 hingga 2023, di mana di tahun 2023 hanya mencapai angka 35%, sementara di tahun 2021 pernah mencapai 79.17%. Permasalahan klasik pada urusan perindustrian di Kabupaten Jombang antara lain:

- Rendahnya nilai tambah hasil produk industri kecil dan menengah karena masih sedikitnya industri kecil dan menengah yang mengakses teknologi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk;
- Masih rendahnya kualitas dan daya saing produk IKM industri dibandingkan produk luar negeri dan daerah lain karena masih sedikit produk industri kecil dan menengah yang memiliki standarisasi produk serta izin usaha industri;
- Masih belum optimalnya pengembangan ekonomi kreatif di daerah;
- Masih belum terwujudnya Kawasan Industri di Daerah;
- Masih belum optimalnya pertumbuhan potensi sentra-sentra industri di daerah karena masih terbatasnya infrastruktur industri di wilayah pedesaan dan belum tertatanya informasi sentra industri;

- Masih belum optimalnya jejaring IKM dan IB;
- Terbatasnya informasi mengenai Peta Potensi Produk Unggulan dan peluang investasi di kabupaten Jombang, mengakibatkan kalah bersaing dengan daerah sekitar dan kurang dikenal masyarakat luas, meskipun telah diterbitkan regulasi Produk Unggulan Daerah melalui Peraturan Bupati Jombang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Pengembangan Produk Unggulan Daerah. Selain itu, terdapat keterbatasan pengawasan perizinan berusaha industri serta pelayanan terhadap mereka yang belum berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

24. Urusan Penelitian dan Pengembangan

Dalam penyelenggaraan penelitian dan pengembangan (riset) masih banyak kendala dan tantangan dalam mewujudkan hasil-hasil kelitbangan yang berkualitas dan dapat diimplementasikan sebagai data dan informasi pendukung dalam menyusun serta merumuskan perencanaan pembangunan. Adapun permasalahannya yaitu: kurangnya komitmen pengambil kebijakan dalam melaksanakan rekomendasi hasil riset sehingga minim untuk ditindaklanjuti, dan terbatasnya sumber daya manusia/tenaga peneliti/JF yang kompeten secara substansi dan metodologi.

Penyelenggaraan inovasi masih belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan antara lain: kurangnya komitmen pimpinan dalam mendukung inovasi melalui kebijakan, dukungan anggaran, dan pemberian apresiasi; kurangnya kolaborasi antara pemerintah-masyarakat-dunia usaha-dunia akademik dan media (*pentahelix*); kurangnya motivasi untuk menjadikan inovasi sebagai budaya kerja organisasi.

25. Urusan Penunjang Pemerintah daerah

Permasalahan pada urusan penunjang antara lain:

- Belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik;
- Belum optimalnya pengelolaan aset daerah, terutama : Simpang Tiga, Pasar Citra Niaga, Pasar Ngrawan, Tirta Wisata.
- Permasalahan dalam pengelolaan sumberdaya aparatur antara lain: (a) Nilai Sistem Merit Belum Optimal; (b) Kualitas Data ASN Kurang Optimal; (c) Disiplin ASN kurang optimal; (d) Masih ada ASN yang berkinerja dibawah baik; (e) Pelayanan kesejahteraan pegawai belum optimal; (f) Pengurangan jumlah ASN karena pensiun setiap tahunnya; (g) Belum Optimalnya Layanan Kepegawaian ASN Berbasis Web; (h) Penempatan ASN pada Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator dan Pengawas Belum Mengacu Pada Sistem Manajemen Talenta; (i) Indeks Profesionalitas

ASN masih rendah khususnya pada Dimensi Pengembangan Kompetensi; (j) Kebijakan pengembangan kompetensi pejabat fungsional terutama hasil penyetaraan belum optimal; (k) Jumlah ASN yang tidak sebanding dengan beban kerja;

- Permasalahan dalam pengelolaan kesekretariatan daerah, antara lain: (a) Perumusan kebijakan Bidang Tata Pemerintahan yang kurang Optimal; (b) Perlunya kebijakan penataan wilayah khususnya di daerah perbatasan, dengan kabupaten yang bersebelahan; (c) Pengelolaan Fasilitas sarana prasarana ibadah dan lembaga keagamaan masih belum maksimal; (d) Pengusulan dokumen proposal hibah tempat ibadah oleh masyarakat yang kurang lengkap; (e) Harmonisasi dan sinkronisasi produk hukum daerah yang kurang sesuai dengan peraturan perundang-undangan; (f) Usaha Mikro Kecil Tahun 2024 belum seluruhnya bersertifikat halal; (g) kurangnya koordinasi dan sosialisasi terkait kebijakan pengalihan subsidi BBM dan LPG ke Kendaraan Listrik dan Kompor Listrik; (h) Kurang maksimalnya BUMD dalam memberikan PAD; (i) Pelaksanaan Kebijakan Administrasi Pembangunan yang kurang optimal; (j) Kurangnya tingkat pemahaman Perangkat Daerah mengenai proses Pengadaan Barang/jasa dan kemudahan dalam pengadaan itu sendiri, sehingga menghambat kelancaran Pembangunan; (k) Terlalu cepatnya perkembangan kebijakan bagi penyedia yang mau mendaftar di e-katalog LKPP; (l) Terdapat beberapa Perangkat Daerah yang menggunakan penyedia yang sama pada jenis belanja yang sama; (m) Kurangnya pemahaman dari Perangkat Daerah terkait pembebanan fasilitas kegiatan yang merupakan tupoksi Perangkat Daerah; (n) Belum adanya penetapan standar regulasi untuk tenaga outsourcing di Kabupaten Jombang; (o) Pemahaman yg kurang atas pentingnya arsip dan belum adanya sistem yg sempurna untuk kearsipan; (p) keterbatasan SDM yang menjadikan penyusunan data perencanaan tidak sama/tidak sinkron antar bagian-bagian di lingkup setda; (q) belum Seluruhnya ASN paham dan mampu mengimplementasikan pelaksanaan RB di lingkup Sekretariat Daerah; (r) Kurangnya tingkat pemahaman Perangkat daerah mengenai tata cara penyelenggaraan acara dan kegiatan sehingga mempengaruhi kelancaran suatu acara atau kegiatan dimasing-masing Perangkat Daerah; (s) Kurangnya kesempatan dalam peningkatan kompetensi bagi staf protokoler; (t) kurangnya SDM yang handal dalam menunjang pelayanan dan kinerja di Sekretariat Daerah

26. Urusan Pemerintahan Umum

Urusan pemerintahan umum merupakan kewenangan Presiden sebagai kepala Pemerintahan, namun diselenggarakan oleh gubernur dan bupati di wilayah kerja

masing-masing dengan dibantu oleh Instansi Vertikal. Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan umum pada tingkat kecamatan melimpahkan kewenangannya kepada camat.

Adapun yang menjadi Urusan Pemerintahan Umum, meliputi :

(1) Pembinaan wawasan kebangsaan dan ketahanan nasional dalam rangka memantapkan pengamalan Pancasila, pelestarian Bhinneka Tunggal Ika serta pemertahanan dan pemeliharaan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
(2) Pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa;
(3) Pembinaan kerukunan antarsuku dan intrasuku, umat beragama, ras dan golongan lainnya guna mewujudkan stabilitas keamanan lokal, regional dan nasional;
(4) Penanganan konflik sosial sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
(5) Koordinasi pelaksanaan tugas administrasi pemerintahan yang ada di wilayah daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dengan memperhatikan prinsip demokrasi, hak asasi manusia, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan, potensi serta keanekaragaman daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
(6) Pengembangan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila; dan
(7) Pelaksanaan semua urusan pemerintahan yang bukan merupakan kewenangan daerah dan tidak dilaksanakan oleh Instansi Vertikal.

Jumlah konflik IPOLEKSOSBUD tahun 2023 adalah 0 kasus, dan diharapkan pada tahun-tahun selanjutnya juga 0 kasus, adapun yang dimaksud 0 kasus konflik IPOLEKSOSBUD merupakan Konflik IPOLEKSOSBUD berskala besar yang dapat mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan nasional. Untuk mempertahankan kondisi nol kasus IPOLEKSOSBUD, diperlukan peran serta instansi vertikal, kelompok marginal, tokoh masyarakat, dan kelompok masyarakat (Ormas, lembaga, OMS, PKK).

Isu strategis yang berkaitan dengan urusan pemerintahan umum adalah:

(1) Maraknya kejadian aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat yang dapat menjurus pada aksi-aksi yang anarkis
(2) Berkembangnya berita hoax (berita bohong) yang dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Dampak yang ditimbulkan adanya berita hoax akan sangat luar biasa antara lain, berupa dampak sosial, ekonomi, politik, keamanan dan yang lebih besar adalah bisa mengancam keutuhan negara, sehingga dapat juga mengganggu stabilitas daerah.

(3) Berkembangnya kasus-kasus penyalahgunaan narkoba, khususnya dikalangan remaja (pelajar dan mahasiswa), pekerja, lingkungan ponpes serta masyarakat umum lainnya.
(4) Pemerataan kemampuan deteksi dini dan cegah dini konflik sosial
(5) Dalam era globalisasi sekarang ini, telah mempengaruhi rasa nasionalisme dan kebangsaan generasi muda. Seiring derasnya arus informasi dan masuknya budaya asing, telah merubah mental, sikap dan perilaku generasi muda dalam memahami wawasan kebangsaan. Generasi yang cinta akan bangsa dan negaranya lambat laun semakin terkikis dan berubah dengan generasi muda yang bergaya hidup modern dan jauh dari norma-norma budaya bangsa.

2.3.2 Isu Strategis

Isu strategis merupakan suatu kondisi yang berpotensi menjadi masalah maupun menjadi peluang atau tantangan suatu daerah di masa datang. Isu strategis lebih berorientasi pada masa depan. Isu strategis juga dapat dimaknai sebagai potensi yang daerah yang belum terkelola, dan jika dikelola secara tepat dapat menjadi potensi modal pembangunan yang signifikan. Dalam pembangunan daerah, isu strategis dapat berasal dari permasalahan-permasalahan (isu) internal pembangunan daerah maupun isu eksternal. Isu internal permasalahan pembangunan yang telah teridentifikasi sebelumnya merupakan isu dari hasil evaluasi kinerja atau Gambaran Umum Kondisi Kabupaten Jombang pada periode sebelumnya (2018-2023). Dengan demikian, isu strategis dalam kategori ini dirumuskan dari permasalahan (umum) kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah, geografi dan kewilayahan, sumberdaya penyelenggaran pemerintahan dan pengelolaan keuangan daerah.

Sementara itu, kelompok isu strategis kedua adalah isu yang berasal dari luar atau eksternal Kabupaten Jombang, baik yang berupa isu internasional, nasional, maupun berupa kebijakan pemerintah pusat. Isu eksternal yang berpengaruh langsung terhadap keberhasilan/kegagalan pembangunan Kabupaten Jombang di masa mendatang, baik positif (dikenal sebagai peluang) maupun negatif (dikenal sebagai tantangan), dapat dikategorikan sebagai isu strategis. Peluang bisa menjadi isu strategis karena kondisi tersebut dapat dimanfaatkan dan berdampak besar bagi pembangunan Kabupaten Jombang. Sementara itu, tantangan pun bisa menjadi isu strategis yang menjadi penghambat keberhasilan pembangunan jika tidak diselesaikan dan/atau diantisipasi. Isu strategis Kabupaten Jombang juga dibangun berdasarkan arahan dari dokumen perencanaan acuan – seperti RPJPD Provinsi Timur 2025-2045 sebagai pengganti RPJMD

Provinsi Jawa Timur 2025-2029 yang belum tersedia, RPJPD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2045, dan laporan Kajian Lingkungan Hidup Strategis yang masih berlaku – maupun agenda/isu-isu global/internasional.

Telaah terhadap isi-isu internasional (global) menghasilkan isu-isu tingkat global yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan kebijakan Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029, yaitu:

1) Isu Strategis Global/Internasional

1. Isu *Sustainable Development Goals*

Kerusakan lingkungan hidup secara global telah berdampak pada perubahan iklim yang menuai berbagai bencana yang mengancam keberlangsungan hidup manusia di masa mendatang. Pimpinan negara-negara di dunia yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) telah berkomitmen melaksanakan pembangunan berkelanjutan untuk mencapai 8 Millennium Development Goals (hingga Tahun 2015) dan dilanjutkan 17 *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Tahun 2030. Setidaknya hingga Tahun 2030, hal ini masih akan menjadi isu global. Seluruh komponen negara, tidak terkecuali seluruh pemerintah daerah di Indonesia harus berkontribusi dalam pencapaian SDGs di daerahnya masing-masing.

Terkait isu ini, pembangunan di Indonesia, baik di pusat maupun di daerah, harus mengintegrasikan tujuan pembangunan berkelanjutan dalam tujuan pembangunannya, baik jangka panjang, menengah maupun pendek. Secara berkala, capaian tujuan pembangunan berkelanjutan dievaluasi untuk selanjutnya menjadi rekomendasi rencana pembangunan selanjutnya. Dalam penyusunan RPJMD yang didahului dengan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 ini upaya-upaya pencapaian 17 tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya yang menjadi kewenangan kabupaten, menjadi isu strategis yang harus dijawab melalui berbagai program pembangunan di masa mendatang.

2. Perubahan Iklim Dunia dan Kebutuhan Mengatasinya

Isu tentang pembangunan di dunia yang harus memperhatikan lingkungan sebenarnya telah ada sejak Tahun 1992 melalui **Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa** pada Konferensi Tingkat Tinggi Bumi di Rio de Janeiro dan diberlakukan tanggal 21 Maret 1994. Perubahan iklim dan dampak negatifnya yang terus berlanjut menuntut adanya konvensi atau perjanjian internasional antar Negara-negara di dunia untuk bersama-sama melakukan upaya penurunan faktor penyebab pemanasan global, memicu perubahan iklim. Emisi gas

rumah kaca dari berbagai aktivitas manusia dianggap sebagai penyebab rusaknya lapisan ozon bumi yang berimplikasi pada pemanasan global. Karenanya, tuntutan untuk melakukan rencana aksi penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) menjadi kebijakan negara-negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Tidak hanya itu, dampak perubahan iklim telah menyebabkan bentuk bencana alam yang bervariasi dengan intensitas yang semakin tinggi dan beragam. Berbagai upaya untuk mitigasi maupun penanganan bencana menjadi tuntutan global pula. Isu perubahan iklim dunia ini harus menjadi perhatian khusus di Kabupaten Jombang, terutama bagi penyelenggara urusan lingkungan hidup, penyediaan infrastruktur yang ramah lingkungan, serta penanganan dan mitigasi bencana daerah.

3. Isu Globalisasi Ekonomi

Salah satu isu globalisasi ekonomi terdekat adalah Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). MEA akan menjadi kesempatan yang baik karena hambatan perdagangan akan cenderung berkurang bahkan menjadi tidak ada. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan ekspor yang pada akhirnya akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Di sisi lain, muncul tantangan baru bagi Indonesia berupa permasalahan homogenitas komoditas yang diperjualbelikan. Dalam hal ini risiko akan muncul dengan banyaknya barang impor yang akan mengalir dalam jumlah banyak ke Indonesia yang akan mengancam industri lokal dalam bersaing dengan produk-produk luar negeri yang jauh lebih berkualitas. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan defisit neraca perdagangan bagi Negara Indonesia sendiri.

Pada sisi investasi, kondisi ini dapat menciptakan iklim yang mendukung masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) yang dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan teknologi, penciptaan lapangan kerja, pengembangan sumber daya manusia (*human capital*) dan akses yang lebih mudah kepada pasar dunia. Meskipun begitu, kondisi tersebut dapat memunculkan *exploitation risk*. Indonesia masih memiliki tingkat regulasi yang kurang mengikat sehingga dapat menimbulkan tindakan eksploitasi dalam skala besar terhadap ketersediaan sumber daya alam oleh perusahaan asing yang masuk ke Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah sumber daya alam melimpah dibandingkan negara-negara lainnya. Tidak tertutup kemungkinan juga eksploitasi yang dilakukan perusahaan asing dapat merusak ekosistem di Indonesia, sedangkan regulasi investasi yang ada di Indonesia belum cukup kuat untuk menjaga kondisi alam termasuk ketersediaan sumber daya alam yang terkandung.

Dari aspek ketenagakerjaan, terdapat kesempatan yang sangat besar bagi para pencari kerja karena dapat banyak tersedia lapangan kerja dengan berbagai kebutuhan

akan keahlian yang beraneka ragam. Selain itu, akses untuk pergi keluar negeri dalam rangka mencari pekerjaan menjadi lebih mudah bahkan bisa jadi tanpa ada hambatan tertentu. MEA juga menjadi kesempatan yang bagus bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Dalam hal ini dapat memunculkan risiko ketenagakerjaan bagi Indonesia. Dilihat dari sisi pendidikan dan produktivitas, Indonesia masih kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand. Selain itu, industri yang dimiliki Indonesia membuatnya berada pada peringkat keempat di ASEAN.

Dengan hadirnya ajang MEA ini, Indonesia memiliki peluang untuk memanfaatkan keunggulan skala ekonomi dalam negeri sebagai basis memperoleh keuntungan. Namun demikian, Indonesia masih memiliki banyak tantangan dan risiko-risiko yang akan muncul bila MEA telah diimplementasikan. Oleh karena itu, para *risk professional* diharapkan dapat lebih peka terhadap fluktuasi yang akan terjadi agar dapat mengantisipasi risiko-risiko yang muncul dengan tepat. Selain itu, kolaborasi yang apik antara otoritas negara dan para pelaku usaha diperlukan, infrastruktur baik secara fisik dan sosial (hukum dan kebijakan) perlu dibenahi, serta perlu adanya peningkatan kemampuan serta daya saing tenaga kerja dan perusahaan di Indonesia. Jangan sampai Indonesia hanya menjadi penonton di negara sendiri di tahun tahun kedepan.

4. Disrupsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk teknologi informasi dan komunikasi, membawa perubahan-perubahan di setiap lini kehidupan. Digitalisasi sebagai akibat perkembangan TIK telah mengubah hampir semua tatanan kehidupan, termasuk tatanan dalam berusaha atau pun beraktifitas sehari-hari. Perubahan tatanan kehidupan yang mendasar inilah yang disebut dengan disrupsi. Dunia, tidak terkecuali Indonesia dan wilayahnya sedang memasuki era disrupsi yang akan mengubah perilaku masyarakat hingga kebutuhan-kebutuhannya.

Di satu sisi, dampak positif sangat dirasakan oleh manusia. Teknologi memudahkan aktivitas sehari-hari sehingga mampu meningkatkan produktivitas. TIK telah mempercepat arus penyampaian informasi (komunikasi) dari satu tempat ke tempat lain. Kondisi milenial saat ini menuntut masyarakat untuk aktif mengetahui informasi terkini, oleh karena itu teknologi informasi dan komunikasi saat tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi masyarakat setiap harinya. Hal ini terlihat jelas dari perilaku manusia setiap harinya yang tidak dapat terlepas dari *handphone*. Adanya perkembangan TIK juga menyebabkan terjadinya efisiensi dalam memperoleh informasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat dirasakan

dengan adanya penghematan waktu, tenaga, biaya, dan hal-hal lain yang berdampak pada peningkatan hasil produksi. Dunia telah dihadapkan pada revolusi industri generasi keempat (Revolusi Industri 4.0), yang ditandai dengan penggunaan superkomputer, robot pintar, dan lain-lain. Revolusi industri 4.0 merupakan sistem yang mengintegrasikan antara produksi industri dengan dunia online. Tujuan dari revolusi industri ini adalah untuk meningkatkan efisiensi produksi dengan menggunakan teknologi digital dan otomatisasi. Akibatnya akan terjadi perubahan komposisi lapangan kerja, karena tenaga kerja pada akhirnya akan digantikan oleh mesin yang lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan barang dan jasa.

Di sisi lain, perkembangan TIK akan berdampak negatif. Saat ini sudah banyak pekerjaan yang semula dilakukan tenaga kerja telah beralih ke mesin, aplikasi atau hasil teknologi lainnya. Hal ini dinilai lebih efisien sehingga mengancam hilangnya berbagai jenis pekerjaan sekaligus lowongan pekerjaan. Jika hal ini tidak terantisipasi, maka akan berpengaruh pada tingkat pengangguran yang cenderung akan meningkat dengan segala dampaknya. Globalisasi dan arus komunikasi serta informasi yang cepat pun dapat merubah perilaku dan masyarakat. Kecerdasan masyarakat dalam menjaring informasi yang baik/benar sangat dibutuhkan agar dampak positif yang diperoleh dan dampak negatif informasi dapat dieliminasi. Masyarakat pun dituntut untuk melek teknologi dan memanfaatkannya agar tidak 'tertinggal'.

Pemerintah daerah, termasuk Kabupaten Jombang, harus memanfaatkan dampak positif perkembangan TIK ini untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dan pelayanan pemerintahan. Ilmu pengetahuan dan teknologi harus dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk: (1) meningkatkan produksi dan produktivitas semua sektor/lapangan usaha perekonomian; (2) meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintah, khususnya pelayanan terhadap masyarakat; (3) meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan peningkatan keterampilan yang mampu menghasilkan SDM yang sesuai kebutuhan revolusi industri 4.0. Diperlukan strategi khusus agar dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mematahkan semangat pembangunan ekonomi Kabupaten Jombang, namun dijadikan sebagai pendorong.

5. Isu Geopolitik dan Geoekonomi

Perang antara Rusia dan Ukraina telah berdampak pada konflik dan ketegangan politik antarnegara-negara pendukungnya, termasuk negara adidaya, serta berdampak pada aspek kehidupan lainnya di berbagai negara di dunia. Perang dan ketegangan politik telah mengakibatkan tekanan inflasi global yang tinggi, krisis ekonomi, dan krisis pangan,

sehingga menyebabkan resesi global. Jika tidak diantisipasi maka Indonesia akan terpengaruh, tidak hanya terseret pada ketegangan politik antar negara namun juga terimbas resesi dunia.

Pemerintah Indonesia juga telah memproyeksikan bahwa resesi ekonomi global tersebut akan berdampak pada perekonomian Indonesia, meskipun diharapkan tidak menimbulkan resesi. Beberapa dampak resesi perekonomian global terhadap perekonomian Indonesia antara lain pada perdagangan luar negeri. Saat ekspor komoditi unggulan Indonesia terkendala oleh turunnya permintaan global akibat resesi ekonomi, maka neraca perdagangan akan defisit. Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berasal dari ekspor juga menurun sehingga menurunkan penerimaan negara secara keseluruhan. Nilai tukar rupiah yang semakin merosot seiring melemahnya perekonomian negara-negara besar juga berdampak pada nilai impor yang semakin besar dan memberatkan Indonesia, sehingga defisit neraca perdagangan juga semakin besar.

Bagi pemerintah daerah, resesi global akan dapat berdampak langsung maupun tidak langsung. Bagi daerah yang perekonomian daerahnya terkait langsung dengan perdagangan luar negeri, tentu akan terpengaruh langsung, sebagaimana uraian sebelumnya. Sementara itu, dampak tidak langsungnya adalah implikasi dari menurunnya penerimaan negara dan/atau meningkatnya pengeluaran negara untuk mengurangi dampak resesi dunia terhadap Indonesia. Daerah yang tingkat kemandiriannya rendah, di mana sumber utama penerimaan daerahnya adalah dana transfer, maka sedikit banyak akan terpengaruh. Saat alokasi dana negara untuk transfer ke daerah berkurang karena penerimaan negara berkurang, maka penerimaan daerah bersumber dari dana transfer pun akan menurun. Saat hal ini tidak diimbangi dengan sepadan oleh peningkatan sumber penerimaan daerah yang lain, maka penerimaan total daerah juga akan menurun. Implikasi berikutnya adalah kapasitas fiskal daerah pun dalam membiayai proses pembangunan daerah juga akan menurun.

Selain itu, perekonomian negara-negara di dunia, khususnya negara-negara berkembang diperkirakan terus meningkat dan akan mendominasi sebagian besar perekonomian dunia. Kemampuan setiap negara melalui kebijakan makro ekonominya dalam 'bersaing' dalam perekonomian global akan menjadi peluang untuk mengejar ketertinggalan teknologi dan ekonominya dari negara maju. Kebijakan perdagangan domestik atau internasional yang terbuka dan tepat, iklim usaha dan investasi yang mendukung inovasi, serta kapasitas sumber daya manusia yang mendukung akan menjadi penentu bagi negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia, untuk maju mengejar negara-negara maju.

6. Demografi Global dengan Porsi Penduduk Lanjut Usia Meningkat

Seiring dengan pembangunan bidang kesehatan di dunia, usia harapan hidup manusia cenderung meningkat. Di sisi lain, kehidupan dunia yang semakin kompleks telah mengarahkan gaya hidup masyarakat yang semakin memilih tidak menikah atau menikah di usia semakin tinggi. Akibatnya, tingkat kelahiran cenderung semakin rendah, sehingga piramida penduduk mengarah ke penduduk tua, di mana porsi penduduk lanjut usia yang semakin meningkat. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggara pembangunan untuk tetap memberikan pelayanan yang terbaik dengan komposisi penduduk tua ini, termasuk di dalamnya pelayanan kesehatan dan sosial yang baik serta angka ketergantungan penduduk yang berangsur meningkat di masa mendatang.

2) Isu Strategis Nasional: Telaah terhadap arahan RPJMN tahun 2025-2045

Kondisi eksternal lain yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan Kabupaten Jombang di masa mendatang adalah amanah kebijakan-kebijakan nasional yang harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Kebijakan nasional tersebut harus ditelaah untuk selanjutnya menjadi pertimbangan/diperhatikan saat menyusun isu strategis, tujuan, sasaran hingga program/kegiatan pembangunan ke depan.

Isu strategis nasional yang dapat mempengaruhi pembangunan Kabupaten Jombang umumnya berupa kebijakan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 12 tahun 2025 tentang RPJMN Tahun 2025-2029. Dalam dokumen tersebut, dijelaskan hasil evaluasi pembangunan nasional dan analisis kondisi eksternal/isu global dalam lima tahun terakhir sehingga dirumuskan tantangan pembangunan Nasional Tahun 2025-2029. Tantangan pembangunan nasional tersebut menjadi isu strategis nasional yang harus dijawab melalui RPJMN pada periode tersebut. Isu-isu strategis pembangunan nasional yang dimaksud adalah:

1. Rendahnya produktivitas tenaga kerja di tengah persaingan global yang semakin meningkat. Kondisi ini di antaranya disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang masih tertinggal, terlebih pada perempuan, produktivitas sektor ekonomi yang rendah, kapasitas ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang tertinggal, serta kelembagaan seperti sistem insentif, regulasi, dan kepastian hukum yang masih lemah. Rendahnya Produktivitas tenaga kerja perempuan dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang belum mendukung mereka untuk masuk dan bertahan di pasar kerja, antara lain norma sosial budaya yang membebankan peran pengasuhan dan tugas domestik pada perempuan, jam kerja yang kurang fleksibel, serta minimnya akses layanan *daycare* berkualitas. Produktivitas yang rendah juga menyebabkan

pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung melambat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi potensial.

2. Rendahnya kualitas sumber daya manusia. Pembangunan manusia unggul dihadapkan pada tantangan rendahnya daya saing tenaga kerja yang ditunjukkan dengan rendahnya kualifikasi pendidikan tenaga kerja. Untuk mengatasinya, sangat diperlukan investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.
3. Pergeseran struktur kelas masyarakat di mana jumlah masyarakat calon kelas menengah dan yang rentan miskin terus bertambah, serta populasi kelas menengah justru mengalami penurunan. Risiko pergeseran status dari kelas menengah menjadi calon kelas menengah dan rentan miskin disebabkan oleh tingginya angka pemutusan hubungan kerja. Faktor yang memicu terjadinya pemutusan hubungan kerja adalah rendahnya daya beli masyarakat karena gejolak harga. Implikasinya adalah menurunnya permintaan terhadap barang-barang yang diproduksi oleh industri. Dengan permintaan yang lemah, industri tidak dapat memenuhi biaya operasional, yang pada akhirnya memaksa untuk mengurangi jumlah karyawan atau bahkan menutup usaha.
4. Kebutuhan hidup tinggi pada usia produktif. Tingginya kebutuhan hidup masyarakat terjadi karena ketersediaan sumber daya alam (pangan, energi, dan air) serta lahan. Selain itu, terdapat kewajiban terhadap pemenuhan perlindungan sosial, jaminan kesehatan, pendidikan, dan pembukaan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi dalam upaya pemenuhan kebutuhan penduduk yang besar.
5. Krisis lingkungan, yaitu perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, serta polusi dan kerusakan lingkungan mengancam masa depan bumi dan manusia. Krisis ini berimplikasi pada pencapaian target pembangunan, baik jangka menengah maupun jangka panjang, serta tuntutan untuk beralih ke aktivitas ekonomi yang rendah emisi gas rumah kaca di berbagai sektor, seperti sektor energi, industri, lahan, kelautan dan pesisir, pangan dan pertanian, serta limbah dan penerapan ekonomi sirkuler. Untuk itu, penyelarasan aspek pertumbuhan ekonomi dan lingkungan menjadi hal yang perlu diprioritaskan.
6. Perkembangan risiko geopolitik dapat berdampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan dan tatanan global, salah satunya adalah eskalasi persaingan antar negara adidaya yang meluas dan memunculkan kekuatan baru. Kemunculan berbagai kekuatan baru telah mempengaruhi perkembangan kondisi di kawasan maupun tatanan global, serta sikap Indonesia dalam dunia internasional. Selain itu, ketidakstabilan geopolitik dapat menimbulkan krisis energi dan pangan yang

selanjutnya memicu ketidakpastian geoekonomi di tingkat global, yang juga akan mempengaruhi perekonomian Indonesia. Tantangan ini membutuhkan kolaborasi yang erat dari berbagai pemangku kepentingan lintas sektor, baik di dalam negeri maupun internasional serta membutuhkan arah kebijakan yang solid untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi dalam jangka menengah.

7. Tata kelola dan akuntabilitas pemerintahan yang masih diwarnai praktik korupsi membutuhkan sinergi dari semua pemangku kepentingan. Hal ini menjadi prasyarat upaya percepatan pencapaian sasaran pembangunan nasional, mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan, serta meningkatkan investasi yang akan menjadi pijakan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berlandaskan prinsip demokrasi ekonomi. Selain itu, tata kelola data memainkan peran kunci dalam mendukung pembangunan nasional, terutama dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat, efektif, dan berkelanjutan. Tingkat keamanan data privasi dan siber untuk data pemerintah dan nasional belum sepenuhnya dapat mengantisipasi terjadinya risiko peretasan dan pembajakan serta pengelolaan data dalam skala besar yang dapat menciptakan potensi pelanggaran privasi dan ancaman keamanan.

Untuk menjawab tantangan dan isu strategis pembangunan nasional tersebut, maka ditetapkan 8 (asta) cita sekaligus misi pembangunan nasional untuk mencapai visi pembangunan nasional Tahun 2025-2029. Visi pembangunan nasional sekaligus visi Presiden Republik Indonesia periode Tahun 2025-2029 adalah "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045". Sementara itu, 8 atau Asta Cita (misi) pembangunan nasional adalah:

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM)
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi.
4. Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas.

5. Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk penumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan.
7. Memperkuat reformasi politik, hukum dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan.
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antar umat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur

Asta Cita tersebut memuat 17 program prioritas Presiden yang mencakup rencana pembangunan di berbagai sektor. Keseluruhan upaya tersebut diformulasikan untuk menjawab permasalahan serta tantangan utama secara cepat, tepat, dan terukur guna menciptakan struktur yang kokoh dalam menunjang pelaksanaan berbagai program pembangunan nasional. Ke-17 program prioritas nasional tersebut adalah:

1. Mencapai Swasembada pangan, energi, dan air
2. Penyempurnaan Sistem Penerimaan Negara
3. Reformasi Politik, Hukum, dan birokrasi
4. Pencegahan dan pemberantasan korupsi
5. Pemberantasan kemiskinan
6. Pencegahan dan pemberantasan narkoba
7. Menjamin tersedianya pelayanan kesehatan bagi seluruh Rakyat Indonesia: peningkatan BPJS kesehatan dan penyediaan obat untuk rakyat
8. Penguatan pendidikan, sains, dan teknologi, serta digitalisasi
9. Penguatan pertahanan dan keamanan negara
10. Kesetaraan Gender dan Perlindungan Kelompok Rentan
11. Pelestarian Lingkungan Hidup
12. Ketersediaan Pupuk dan Benih bagi Petani
13. Rumah Murah dan Sanitasi bagi Masyarakat
14. Pemerataan Ekonomi dan Penguatan UMKM
15. Hilirisasi dan Industrialisasi Berbasis SDA dan Maritim
16. Kerukunan Antar Umat Beragama dan Kebebasan Beribadah
17. Pelestarian Seni Budaya dan Peningkatan Ekonomi Kreatif

Untuk melaksanakan ke-17 program dalam rangka menyelenggarakan 8 misi pembangunan, Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2025-2029 telah

menetapkan 8 Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC) Quick Win, sekaligus program unggulan dalam pembangunan lima tahun ke depan, yaitu:

1. Memberikan Makan Bergizi Gratis untuk Siswa, Santri, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Anak Balita.
2. Menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan gratis, menuntaskan kasus TBC, dan membangun Rumah Sakit lengkap berkualitas di Kabupaten.
3. Mencetak dan meningkatkan produktivitas lahan pertanian dengan lumbung pangan desa, daerah, dan nasional.
4. Membangun sekolah-sekolah unggul terintegrasi di setiap kabupaten, dan memperbaiki sekolah-sekolah yang perlu renovasi.
5. Melanjutkan dan menambahkan program kartu-kartu kesejahteraan sosial serta kartu usaha untuk menghilangkan kemiskinan absolut.
6. Menaikkan gaji ASN (terutama guru, dosen, tenaga kesehatan, dan penyuluh), TNI/POLRI, dan pejabat negara.
7. Melanjutkan pembangunan infrastruktur desa dan kelurahan, Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan menjamin penyediaan rumah murah bersanitasi baik untuk yang membutuhkan, terutama generasi milenial, generasi Z, dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).
8. Mendirikan Badan Penerimaan Negara dan meningkatkan rasio penerimaan negara terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) ke 23%.

RPJMN Tahun 2025-2029 juga menjelaskan arah kebijakan pembangunan kewilayahan, termasuk di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Jombang. Menurut arahan pembangunan kewilayahan RPJMN Tahun 2025-2029, Kabupaten Jombang menjadi salah satu lokasi Kawasan Komoditas Unggulan, yaitu komoditi Tebu di Lingkar Kelud-Kawi-Arjuno-Welirang. Kabupaten Jombang juga menjadi salah satu lokasi Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi di Wilayah Brantas.

Sesuai dengan amanah Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, maka seluruh rencana pembangunan daerah harus mendukung pelaksanaan program prioritas dan misi pembangunan nasional untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan, khususnya di Tahun 2025-2029. Oleh karena itu, RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 harus selaras, merujuk dan mendukung program prioritas dan asta cita pembangunan nasional di atas.

3) Telaah terhadap Arahan RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2029.

Dokumen milik Provinsi Jawa Timur yang seharusnya menjadi acuan dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Jombang adalah RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2029 yang menjabarkan visi, misi dan program prioritas Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2025-2029. Isu strategis, visi, dan misi RPJMD Kabupaten Jombang harus selaras dengan isu strategis, visi dan misi dalam RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2029. Arah kebijakan maupun program prioritas pembangunan Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2029 pun harus selaras, diacu, dan didukung oleh arah kebijakan maupun program prioritas pembangunan Kabupaten Jombang.

RPJMD Provinsi Jawa Timur telah mengidentifikasi isu-isu strategis pembangunan pada periode 2025-2029, yaitu:

1. Pemantapan Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi Daerah;
2. Penanggulangan kemiskinan;
3. Pengembangan SDM berkualitas;
4. Peningkatan tata kelola pemerintahan dan kepemimpinan yang baik;
5. Peningkatan kualitas lingkungan hidup dan ketahanan terhadap bencana;
6. Kedaulatan Pangan dan Peningkatan Kesejahteraan Petani

Untuk menjawab isu-isu strategis di atas, Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur memiliki Visi "Bersama Jawa Timur Maju Yang Adil, Makmur, Unggul, dan Berkelanjutan Menuju Indonesia Emas 2045". Visi ini dicapai melalui Misi Pembangunan RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2029 yang disebut **Nawa Bhakti Satya** dan sekaligus menjadi program prioritas Jawa Timur, yaitu:

1. **Jatim Sejahtera,** Mempercepat Pengentasan Kemiskinan dan Pengurangan Ketimpangan.
2. **Jatim Kerja,** Memperluas Lapangan Kerja yang Berkualitas.
3. **Jatim Akses,** Memperkuat Infrastruktur Konektivitas Antar Wilayah dan Intra Aglomerasi yang Berkualitas, Modern, Terpadu, dan Berkeadilan.
4. **Jatim Agro,** Meningkatkan Kesejahteraan Petani, Peternak dan Nelayan.
5. **Jatim Cerdas,** Memperkuat Akses dan Mutu Pendidikan yang Berkualitas, Merata, dan Berkeadilan.
6. **Jatim Sehat,** Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat yang Berkualitas, Merata, Mudah Diakses dan Berkeadilan.
7. **Jatim Berkah-Amanah,** Memperkuat Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bersih, Efektif, Berdaya Guna dan Partisipatif.

8. **Jatim Harmoni,** Menjaga Terwujudnya Masyarakat yang Harmonis dan Inklusif.
9. **Jatim Lestari,** Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan.

Sementara itu, arah kebijakan pembangunan kewilayahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2029 yang melibatkan Kabupaten Jombang sebagai salah satu lokasinya adalah sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan koridor penghubung antar kawasan dan sistem pusat permukiman di Jawa Timur, Kabupaten Jombang menjadi salah satu Pusat Kegiatan Lokal (PKL) pada Kawasan Gerbangkertosusilo Plus;
2. Pada pengembangan kawasan Swasembada pangan, air, dan energy di Wilayah Brantas, intervensi yang melibatkan Kabupaten Jombang adalah: (i) Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah Pusat, antara lain pada D.I. Delta Brantas D.I. Is Kedungkandang, D I. Menturus, D.I. Mrican, D.I. Padi Pomahan, D.I. Is Molek, dan D.I. Waduk Bening; (ii) Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah; (iii) Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi); (iv) Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan); (v) Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura; (vi) Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura; (vii) Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada *catchment area*; (viii) Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau; (ix) Peningkatan operasi dan pemeliharaan bendungan-bendungan pada DAS Brantas; (x) Pembangunan infrastruktur PLTP Arjuno Welirang; (xi) Pembangunan Bendungan Bagong; (xii) Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik; (xiii) Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi maupun pasca panen; (xv) Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar; dan (xvi) Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal), peningkatan produktivitas peta, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian

3. Pengembangan Kawasan Komoditas Unggulan Tebu di Lingkar Kelud-kawi-Arjuno-Welirang, intervensi yang dilakukan dan melibatkan Kabupaten Jombang adalah: (i) Peningkatan Produktivitas perkebunan dan kualitas produksi tebu, (ii) Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri tebu; (iii) Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian tebu; (iv) Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI) pada komoditas produksi industri tebu; dan (v) Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tebu
4. Kabupaten Jombang menjadi kawasan konservasi Taman Hutan Raya (Tahura), pada pengembangan kawasan konservasi dan kawasan Geopar/Rawan Bencana di Jawa Timur.

Sebagai bagian wilayah dari Provinsi Jawa Timur, maka arahan atau fokus pembangunan Tahun 2025-2029 Provinsi Jawa Timur ini harus diperhatikan dan diacu oleh pemerintah Kabupaten Jombang dalam menjalankan pembangunan daerahnya. Dengan demikian akan terjadi keselarasan rencana pembangunan kabupaten dengan Provinsi Jawa Timur dan saling menguatkan.

4) Isu Strategis Berdasarkan Dokumen Perencanaan Lain di Kabupaten Jombang

1. Arahan RPJPD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2045 pada Tahap Pertama (2025-2029).

Rancangan Akhir RPJPD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2045 telah memberikan arah kebijakan pembangunan lima tahunan selama periode tersebut. Arah kebijakan RPJPD tahap pertama akan menjadi acuan bagi penyusunan RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029. Pada tahap ini pembangunan Kabupaten Jombang difokuskan pada Penguatan Pondasi Transformasi Bidang Strategis, mencakup penguatan modal dasar pembangunan, yaitu sumber daya manusia, tata kelola, infrastruktur, regulasi yang mendukung kemantapan ekonomi inklusi, sosial, budaya, dan ketentraman serta ketertiban umum.

RPJPD Kabupaten Jombang telah menetapkan misi pembangunan jangka panjang dan pada setiap misi telah diuraikan fokus pembangunan pada periode/tahap lima tahun pertama (2025-2029). Fokus pengembangan untuk setiap misi pembangunan jangka panjang diuraikan sebagai berikut:

- Misi 1, Mewujudkan Transformasi Sosial yang Berkesinambungan, difokuskan pada: (a) Penguatan pondasi sistem pembangunan SDM melalui Pendidikan dan Kesehatan

yang maju guna menjamin akses dan level pelayanan Pendidikan dan kesehatan yang berdaya saing regional dan nasional; (b) Integrasi pendidikan karakter religius-berakhlak pada SDM Masyarakat dalam Pendidikan formal maupun non formal yang dimulai dari pendidikan keluarga; (c) Penataan sistem jaminan sosial yang mantap sebagai upaya pemenuhan pelayanan dasar perlindungan sosial (PPKS) melalui sinergi lintas sektoral secara efektif menurunkan ketimpangan dan mengatasi kemiskinan (menghapus kemiskinan ekstrim) serta menjamin kesetaraan bagi disabilitas.

- Misi 2, Mewujudkan Transformasi Ekonomi yang Inklusif, difokuskan pada (a) Penguatan kebijakan dan kelembagaan ekonomi inklusif yang didukung stabilitas makro menuju integrasi ekonomi domestik guna optimalisasi perdagangan, perindustrian, pertanian, pariwisata (*Tourism*) dan berpihak kepada sektor strategis Industri Kecil, Koperasi, Usaha Mikro serta Ekonomi Kreatif; (b) Penataan regulasi dan kebijakan pendukung implementasi ekonomi hijau (*Green Economy*) untuk mendukung komitmen *Sustainable Development Goals* (SDGs) menuju net / *zero Industry* serta implementasi iptek dan inovasi pengembangan Energi baru Terbarukan (EBT) sesuai kewenangan daerah didukung sarana prasarana investasi yang daya saing
- Misi 3, Mewujudkan Transformasi Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik, difokuskan pada Penataan kelembagaan tepat fungsi, penyederhanaan regulasi yang menunjang pelayanan publik berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) , didukung dengan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) aparatur yang kompeten dan gesit (Agile).
- Misi 4, Memantapkan Infrastruktur Pendorong Pemerataan Pembangunan dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup, difokuskan pada (a) Penguatan regulasi dan kebijakan infrastruktur yang berorientasi pada pemantapan infrastruktur dasar berkualitas, pengembangan kewilayahan, percepatan transformasi digital dan pendukung ketahanan energi, air serta ketahanan pangan; (b) Penataan regulasi dan kebijakan serta implementasi pendukung ketahanan energi, air, dan kemandirian pangan jangka panjang.
- Misi 5, Memantapkan Kondusifitas Daerah, Ketahanan Sosial dan Budaya yang Berkualitas, difokuskan pada (a) Penguatan Kebijakan Konsolidasi Kelembagaan berbasis masyarakat dalam pembangunan kesadaran hukum, demokrasi dan ketentraman, ketertiban umum dalam masyarakat; (b) Penataan kebijakan dan penguatan struktur kelembagaan pemerintah daerah serta implementasi gerakan kesadaran budaya, kualitas keluarga dan kesetaraan gender kepada masyarakat.

2. Arahan RTRW Kabupaten Jombang selama periode Tahun 2025-2029

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jombang Tahun 2021-2041 telah menetapkan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) Jombang, meliputi kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, serta fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Kawasan strategis kepentingan pertumbuhan ekonomi telah ditetapkan pada: (1) Kawasan Agropolitan, meliputi wilayah Kecamatan Bareng, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Mojowarno dan Kecamatan Wonosalam; (2) Kawasan Cepat Tumbuh Bandarkedungmulyo dan Perak meliputi Desa Banjarsari, Bandarkedungmulyo, Gadingmangu, Gondangmanis, Kayen, Pagerwojo, dan Perak; (3) Kawasan Cepat Tumbuh Tembelang meliputi Desa Mojokrapak, Pesantren, Tampingmojo dan Tembelang; dan (4) Kawasan Cepat Tumbuh Ploso meliputi Desa Banjardowo, Manduro, Pengampon, Sukodadi, Karangpakis, Kabuh, Kedungjati, Sumberingin, Sumbergondang, Genenganjasem, Mununggkerep, Katemas, Kepuhrejo dan Pandanblole. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya terdiri dari: (1) Kawasan Cagar Budaya Made di Desa Made Kecamatan Kudu; (2) Kawasan Pondok Pesantren yang terdapat di Desa Peterongan, Denanyar, Cukir, Tambakrejo, Losari dan pondok pesantren lainnya; dan (3) Kawasan Tertinggal di wilayah Kecamatan Kabuh, Plandaan dan Ngusikan. Sementara itu, kawasan strategis Kabupaten dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup terdiri dari Kawasan Strategis Kabupaten Pengelolaan LB3 di Kecamatan Sumobito, Kecamatan Kesamben, Kecamatan Diwek, Kecamatan Jombang, dan Kecamatan Kabuh.

RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2021-2041 juga telah mengarahkan rencana sistem pusat kegiatan perkotaan, rencana Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) dan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL). Sementara itu, Pada lingkup penataan Wilayah Germakertasusila Plus, Kabupaten Jombang merupakan wilayah untuk pengembangan kegiatan Pertanian, Perdagangan, Industri. Terkait dengan hal tersebut, arah kebijakan pengembangan pertanian adalah penataan kegiatan pertanian yang terintegrasi dalam pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Jombang. Perdagangan diarahkan ke perdagangan agribisnis, dan bertumpu pula pada perdagangan pasar tradisional di kawasan perdesaan atau pasar kecamatan. Kegiatan industri diarahkan untuk industri pengolahan, industri manufaktur dan industri berbasis pertanian dan perkebunan. Pengembangan kegiatan pertanian dipusatkan di Kawasan Agropolitan yang berada di empat kecamatan meliputi Kecamatan Bareng, Mojowarno, Ngoro dan Wonosalam.

Lebih jauh lagi, Pasal 4 Perda RTRW No. 10 tahun 2021 menyatakan bahwa penataan ruang kabupaten bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Jombang sebagai pusat agribisnis dan pengembangan budaya didukung potensi pertanian, industri, perdagangan, pariwisata, dan seni tradisi untuk pemerataan pembangunan berkelanjutan. Pasal 5 Perda RTRW No. 10 Tahun 2021 juga menyebutkan bahwa kebijakan penataan ruang wilayah kabupaten antara lain pengembangan kawasan budidaya pada kawasan pertanian dengan strategi pengembangan kawasan budidaya pada kawasan pertanian yang tercantum pada Pasal 6 yaitu meliputi : (a) pemetaan lahan pertanian pangan berkelanjutan; (b) pengendalian secara ketat alih fungsi sawah dan lahan produktif; (c) peningkatan hasil produksi pertanian; (d) peningkatan nilai tambah hasil produksi pertanian melalui pengembangan agropolitan; (e) peningkatan pemasaran yang terintegrasi dengan kawasan produksi; (f) peningkatan pembinaan, penyuluhan, dan pelatihan untuk pengembangan pertanian; dan (g) pengembangan kawasan tanaman substitusi impor (tebu).

Amanah RTRW untuk pengembangan wilayah di atas dapat dijadikan acuan dalam menyusun kebijakan pengembangan kewilayahan dengan pendekatan tematik, integratif, holistik, dan spasial (THIS) pada periode tahun 2025-2029 di Kabupaten Jombang. Satu atau lebih kawasan yang telah ditetapkan dalam RTRW dipilih untuk diprioritaskan pengembangannya pada periode 2025-2029. Perlu dipastikan bahwa pemanfaatan tata ruang mampun pengembangan wilayah sinkron dengan indikasi program RTRW di tahun-tahun yang bersesuaian. Karena itu dokumen Sinkronisasi Program Pemanfaatan Ruang (SPPR) perlu dibuat setiap tahun oleh perangkat daerah terkait untuk menjadi pegangan dalam pemanfaatan tata ruang di wilayah Kabupaten Jombang. Selain itu, amanah RTRW Kabupaten Jombang yang menitikberatkan juga pada sektor Pertanian berimplikasi pada urgensi Penetapan dan Perlindungan terhadap Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan diimplementasikan seoptimal mungkin oleh oleh pihak-pihak terkait.

3. Arahan Hasil Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029

Dokumen KLHS RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 merumuskan isu strategis pembangunan berkelanjutan prioritas berdasarkan hasil integrasi dari isu strategis menurut *Stakeholder* dan kebijakan terkait, isu lingkungan hidup dan isu tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) prioritas. Analisis yang digunakan adalah *content*

analysis untuk mendapatkan isu pembangunan yang paling strategis. Rumusan isu strategis menurut dokumen tersebut adalah:

(i) Peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Isu ini dirumuskan dari masukan stakeholders serta kebijakan bahwa terjadi kecepatan pergeseran perubahan budaya masyarakat pertanian menjadi masyarakat perkotaan. Isu lain yang diintegrasikan ke isu strategis ini adalah isu dari capaian TPB Kabupaten Jombang, yaitu: (i) penurunan persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur; (ii) eleminasi jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana; dan (iii) peningkatan tingkat penetrasi akses tetap pitalebar (fixed broadband) di Perkotaan dan di Pedesaan

(ii) Peningkatan kapasitas pengaturan air. Isu ini merupakan integrasi dari: (i) isu masukan stakeholders bahwa ada peningkatan dampak bencana banjir dan kekeringan; (2) isu prioritas TPB bahwa telah terjadi penurunan jasa lingkungan hidup pengaturan dan penyediaan air serta ancaman penurunan status daya dukung dan daya tampung pangan; dan (3) isu capaian TPB tentang jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana yang harus diturunkan dan kualitas air sungai sebagai air baku yang harus ditingkatkan.

(iii) Peningkatan pengelolaan persampahan dan pencemaran. Isu ini dirumuskan dari integrasi isu strategis masukan stakeholders, yaitu belum optimalnya pengelolaan persampahan dan peningkatan ancaman pencemaran akibat aktivitas domestik, industri dan perkotaan, dengan isu dari capaian TPB Kabupaten Jombang yang terkait dengan kualitas air sungai sebagai sumber air baku yang menurun, termasuk karena pencemaran.

(iv) Peningkatan investasi lokal. Isu ini dirumuskan dari capaian TPB Kabupaten Jombang maupun masukan stakeholders bahwa reallisasi investasi daerah yang fluktuatif dan cenderung menurun. Perlu peningkatan realisasi investasi, baik dari sumber penanaman modal asing (PMA), dalam negeri (PMDN), maupun usaha mikro.

(v) Konservasi Keanekaragaman hayati. Isu ini dirumuskan dari penurunan jasa perlindungan Keanekaragaman Hayati maupun kualitas air sungai sebagai sumber air baku yang dipengaruhi oleh bencana yang terjadi di Kabupaten Jombang. Potensi bencana di Kabupaten Jombang meliputi banjir, kekeringan dan kebakaran hutan dan lahan. Upaya konservasi keanekaragaman hayati sering kali berlawanan dengan kepentingan pengembangan wisata dan perkebunan. Maka dari itu diperlukan kebijakan peningkatan keanekaragaman hayati untuk meminimalisir kepunahan.

Isu-isu strategis di atas harus dirujuk dalam merumuskan isu strategis RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029, sehingga upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan terakomodasi dalam upaya pembangunan kabupaten dalam lima tahun mendatang. Selain itu, KLHS RPJMD Jombang Tahun 2025-2029 juga merekomendasikan beberapa hal untuk dilakukan dalam pembangunan tahun 2025-2029, khususnya oleh perangkat daerah terkait dalam upaya mencapai target indikator tujuan pembangunan berkelanjutan yang belum tercapai dana tau mempertahankan yang sudah tercapai. Oleh karena itu, dalam penyusunan rencana strategis perangkat daerah di lingkungan Kabupaten Jombang, perangkat daerah terkait juga harus merujuk pada temuan serta rekomendasi dokumen ini.

4. Arahan Dokumen Rencana Induk maupun Rencana Jangka Panjang Sektoral Lainnya selama Periode Tahun 2025-2029

Rencana induk/jangka panjang sektor yang perlu diperhatikan arahannya adalah Rencana Induk Kemajuan Iptek dan Peta Jalan Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, Penerapan Inovasi dan Invensi Kabupaten Jombang Tahun 2024-2026. Dokumen ini mengidentifikasi beberapa sektor dan program prioritas yang harus dilakukan pada periode 2024-2026, yaitu (1) penguatan *city branding* Jombang kota Santri, (2) pengembangan produk pertanian dan hortikultura, (3) pengembangan UMKM, dan (4) pengembangan inovasi desa. Dokumen ini juga menyarankan agar keempat sektor atau program di atas diprioritaskan dan dioptimalkan implementasinya tanpa mengabaikan sektor-sektor lainnya. Keseimbangan antara sektor penopang dan penggerak harus tetap terjaga, karena dapat saling merangsang pertumbuhan sektor satu dengan yang lain. Diperlukan kebijakan regional dan sektoral yang tepat dengan tidak hanya mengandalkan sumber daya asli daerah, namun juga perlu memanfaatkan potensi dari luar daerah baik kerjasama dengan pihak swasta seperti membuka penanaman modal dari investor agar perekonomian dapat terus berkembang optimal, banyak tersedia lapangan kerja dan tenaga kerja yang terserap, pendapatan akan meningkat dan semakin tinggi sehingga berdampak positif pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Jombang. Karena itu, saran di atas perlu diperhatikan dan/atau diakomodasi dalam RPJMD atau rencana pembangunan jangka menengah sektor (Rencana Strategis Perangkat Daerah) terkait.

2.3.3 Isu Strategis Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029

Berdasarkan isu-isu strategis yang berasal dari kondisi internal (permasalahan pembangunan daerah) maupun eksternal (isu strategis internasional, nasional, regional/provinsi Jawa Timur) serta telaahan dokumen perencanaan jangka panjang Kabupaten Jombang, maka dapat dirumuskan **Isu Strategis Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029** sebagai berikut;

1. Percepatan penguatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang religious, unggul dan berdaya saing yang bertumpu pada keluarga berkualitas;
2. Penguatan pondasi pertumbuhan ekonomi inklusif dan perluasan investasi yang berdampak pada penurunan pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan yang bertumpu pada optimalisasi sektor strategis (perdagangan dan industri) didukung sektor pariwisata, ekonomi kreatif, koperasi dan Usaha Mikro;
3. Optimalisasi sektor pertanian melalui implementasi agro-minapolitan, hilirisasi komoditas unggulan untuk meningkatkan nilai tambah (*Value Added*) bagi petani dan mendukung ketahanan pangan daerah.
4. Percepatan penyediaan infrastruktur dasar inklusif pendorong konektivitas pengembangan wilayah dan penyediaan utilitas sarana prasarana perkotaan yang cerdas (*Smart City*) bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali;
5. Peningkatan kualitas lingkungan hidup, penerapan kebijakan ekonomi hijau (*Net Zero Emission*), gerakan ekonomi sirkular, konservasi keanekaragaman hayati sesuai kewenangan daerah dan penguatan resiliensi masyarakat terhadap bencana;
6. Peningkatan kesejahteraan sosial melalui intervensi yang tepat terhadap PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) yang difokuskan pada penduduk miskin melalui pendekatan terintegrasi dengan melibatkan *multi stakeholder*;
7. Mewujudkan kerukunan dan kestaraan dalam masyarakat berbasis nilai-nilai budaya serta agama guna mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum.
8. Penguatan tata kelola pemerintah yang adaptif, kapasitas aparatur yang lincah (*Agile*) dan inovasi pelayanan publik yang berbasis *information, communication and technology* (ICT);

Rumusan isu strategis pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 di atas mencerminkan urgensitas pembangunan yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan program. Mengingat bahwa permasalahan pembangunan, isu strategis dan

Misi harus memiliki keterkaitan yang logis, maka keselarasan tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini..

Tabel 2.111
Perumusan Isu Strategis Pembangunan Kabupaten Jombang
Tahun 2025-2029 dari Permasalahan Internal maupun
Isu Eksternal Pembangunan Daerah

PERMASALAHAN PEMBANGUNAN	ISU STRATEGIS	MISI RPJMD
Kualitas sumberdaya manusia yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Jombang perlu terus ditingkatkan. Capaian IPM Kabupaten Jombang diharapkan mencapai kategori Sangat Tinggi (bernilai 80 ke atas) untuk mendorong kualitas sumber daya manusia Kabupaten Jombang yang lebih unggul dan berkarakter. Hal ini menunjukkan kualitas Pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang lebih tinggi.	Percepatan penguatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang religious, unggul dan berdaya saing yang bertumpu pada keluarga berkualitas;	Mewujudkan Sumber Daya Manusia berkualitas, berbudi pekerti luhur, religius dan berdaya saing global.
Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang cenderung fluktuatif dan menurun di tahun terakhir. Hal ini menunjukkan nilai tambah produksi beberapa sektor mengalami perlambatan. Sektor perdagangan dan industri sebagai sektor dominan memiliki andil besar dalam penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut.	Penguatan pondasi pertumbuhan ekonomi inklusif dan perluasan investasi yang berdampak pada penurunan pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan yang bertumpu pada optimalisasi sektor utama (perdagangan dan industri) didukung sektor pariwisata, ekonomi kreatif, koperasi dan Usaha Mikro;	Mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat dan daerah secara berkesinambungan.
Potensi agro-minapolitan yang belum terkelola secara optimal dalam mendukung kesejahteraan petani dan ketahanan pangan daerah.	Optimalisasi sektor pertanian melalui implementasi agro-minapolitan, hilirisasi komoditas unggulan untuk meningkatkan nilai tambah (*Value Added*) bagi petani	

PERMASALAHAN PEMBANGUNAN	ISU STRATEGIS	MISI RPJMD
	dan mendukung ketahanan pangan daerah.	
Pemenuhan infrastruktur inklusif yang berkualitas dan merata masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan daya dukung anggaran dan tuntutan ketersediaan infrastruktur jalan, permukiman, drainase, perhubungan, penanggulangan bencana dan lingkungan hidup masih perlu mendapatkan perhatian dalam pembangunan.	Percepatan penyediaan infrastruktur dasar inklusif pendorong konektivitas pengembangan wilayah dan penyediaan utilitas sarana prasarana perkotaan yang cerdas (*Smart City*) bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali;	Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang merata dan berkeadilan.
Kualitas Lingkungan Hidup yang diindikasikan dengan IKLH cenderung mengalami penurunan. Penurunan kualitas lingkungan hidup ini juga berpotensi menghambat pencapaian target nasional mengenai *Net Zero Emmision*.	Peningkatan kualitas lingkungan hidup penerapan kebijakan ekonomi hijau (*Net Zero Emission*), konservasi keanekaragaman hayati sesuai kewenangan daerah dan penguatan resiliensi masyarakat terhadap bencana;	
Tingkat kemiskinan Kabupaten Jombang yang diukur dengan persentase penduduk miskin masih relatif tinggi dan terdapat kelompok masyarakat yang rentan (PPKS). Meskipun angka kemiskinan Kabupaten Jombang masih di bawah Provinsi Jawa Timur dan nasional, namun fluktuasi persentase/tingkat kemiskinan menunjukkan kondisi masyarakat yang rentan untuk masuk ke bawah garis kemiskinan.	Peningkatan kesejahteraan sosial melalui intervensi yang tepat terhadap PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) yang difokuskan pada penduduk miskin melalui pendekatan terintegrasi dengan melibatkan *multi stakeholder*;	Mewujudkan ketahanan sosial dan budaya berbasis kearifan lokal.
Adanya ancaman terhadap ketentraman, ketertiban	Mewujudkan kerukunan dan kestaraan dalam masyarakat berbasis nilai-	

PERMASALAHAN PEMBANGUNAN	ISU STRATEGIS	MISI RPJMD
umum, kesetaraan dan kerukunan yang disebabkan oleh degradasi moral dalam masyarakat akibat terbukanya arus informasi, teknologi dan komunikasi global.	nilai budaya serta agama guna mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum.	
Belum optimalnya akuntabilitas dan kinerja birokrasi, sehingga Peningkatan tata kelola pemerintah yang baik dan kokoh masih perlu ditingkatkan dalam rangka menghadapi *Volatility, Uncertainty, Complexity*, dan *Ambiguity* (vuca). Dengan demikian diperlukan karakter aparatur yang gesit (*agile*) dalam mewujudkan inovasi pelayanan public berbasis *information, communication and technology* (ICT) sebagai implementasi Transformasi Digital.	Penguatan tata kelola pemerintah yang adaptif, kapasitas aparatur yang lincah (*Agile*) dan inovasi pelayanan publik yang berbasis *information, communication and technology* (ICT);	Menghadirkan transformasi tata kelola pemerintahan yang terbuka dan kolaboratif.

BAB III
VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, khususnya pada pasal 263 ayat 3, menjelaskan bahwa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan daerah dan keuangan daerah, serta program perangkat daerah dan lintas perangkat daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan indikatif untuk jangka waktu 5 tahun yang disusun dengan berpedoman RPJPD dan RPJMN. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jombang 2025-2029 merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah terpilih yang dilantik pada 20 Februari 2025, yaitu **H. Warsubi, S.H., M.Si.** dan **H. Salmanuddin, S.Ag., M.PD.**

3.1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan

3.1.1 Visi Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029

Visi pembangunan daerah dalam RPJMD bersumber dari Visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih yang disampaikan pada pemilihan kepala daerah (PILKADA). Visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam kurun waktu jabatan 5 tahun ke depan. Visi pembangunan daerah Kabupaten Jombang untuk periode RPJMD 2025-2029 adalah sebagai berikut:

"MEWUJUDKAN JOMBANG MAJU DAN SEJAHTERA UNTUK SEMUA"

Visi tersebut menggambarkan harapan bahwa Kabupaten Jombang pada masa yang akan datang (tahun 2029) telah mengalami kemajuan di berbagai bidang yang mengindikasikan kesejahteraan untuk semua atau untuk seluruh masyarakat Jombang tanpa terkecuali. Penjelasan visi yang dimaksud dijabarkan lebih lanjut dalam dua pokok visi berikut:

1. **"Maju",** mengandung makna kondisi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Kabupaten Jombang yang cerdas, berdaya saing, berbudaya, religius, sehat jasmani dan rohani, sehingga mampu terlibat aktif dalam proses pembangunan serta transformasi sosial yang inklusif, harmonis dan berkelanjutan.

2. **"Sejahtera",** bermakna kondisi Kabupaten Jombang di akhir periode jangka menengah terpenuhi kebutuhan dasar masyarakatnya, ditandai dengan kemandirian ekonomi daerah dan masyarakat, ketahanan sosial, peningkatan kualitas kehidupan yang ditopang dengan tata kelola pemerintahan transformatif yang bersih dan melayani, efektif dan efisien, serta transparan.

3.1.2 Misi Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jombang tahun 2025-2029 harus mendukung tercapainya visi **"Mewujudkan Jombang Maju dan Sejahtera Untuk Semua".** Dalam rangka mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Jombang yang telah ditetapkan, maka misi pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. **Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkualitas, Berbudi Pekerti Luhur, Religius dan Berdaya Saing Global.** Misi ini diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Kabupaten Jombang yang mampu mendukung proses transformasi sosial yang inklusif, adaptif dan inovatif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Fokus dari penyelenggaraan misi ini adalah pada pembangunan kualitas sumberdaya manusia, baik di bidang kesehatan, pendidikan, maupun sosial lainnya, termasuk di dalamnya penurunan kemiskinan dan perlindungan masyarakat dari bencana.
2. **Mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat dan daerah secara berkesinambungan.** Misi ini diselenggarakan melalui diversifikasi ekonomi dan hilirisasi sumber daya ekonomi unggulan berbasis teknologi, meningkatkan kontribusi sektor strategis, penciptaan ekonomi kreatif, bisnis rintisan *start up* dan *marketplace*. Misi ini menekankan implementasi Ekonomi Hijau (*green economy*) yang berarti tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Konsepnya adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan sumber daya alam, yang antara lain diterapkan melalui pendekatan ekonomi sirkular yang menekankan nilai produk atau bahan selama mungkin untuk menekan limbah. Orientasi misi ini adalah integrasi sektor industri, perdagangan dengan sektor pertanian, penguatan investasi daerah dan meningkatnya ekonomi masyarakat yang ditandai berkembangnya koperasi, usaha mikro, ekonomi kreatif yang dapat memperkecil kesenjangan pendapatan dan kemiskinan.
3. **Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang merata dan berkeadilan.** Misi ini dilakukan melalui penyediaan infrastruktur yang merata dan berkualitas dan

berwawasan lingkungan, baik infrastruktur kawasan permukiman, pekerjaan umum maupun perhubungan. Arah pengembangan infrastruktur difokuskan pada; (1) pemenuhan infrastruktur wajib dasar; (2) kawasan yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi titik pertumbuhan ekonomi baru; (3) pengembangan infrastruktur jalan yang berdampak pada peningkatan aksesibilitas dan konektivitas antar wilayah untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah. Misi ini juga berfokus pada upaya-upaya menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat sehingga diharapkan mampu memitigasi atau menyelesaikan permasalahan-permasalahan rendahnya/menurunnya kualitas lingkungan hidup. Dengan demikian, kualitas infrastruktur maupun kondisi lingkungan di Kabupaten Jombang juga akan berkeadilan antar generasi (berkelanjutan).

4. **Mewujudkan ketahanan sosial dan budaya berbasis kearifan lokal.** Misi ini diselenggarakan untuk menciptakan tatanan masyarakat yang aman, nyaman dan menghargai perbedaan (harmoni sosial). Pembangunan ketahanan sosial, khususnya pada penciptaan masyarakat yang agamis, tertib, tentram dan terlindungi serta rukun menjadi fokus dalam penyelenggaraan misi ini. Pembangunan budaya dan kesetaraan gender juga merupakan fokus lainnya dari misi ini.
5. **Menghadirkan transformasi tata kelola pemerintahan yang terbuka dan kolaboratif.** Transformasi tata kelola pemerintahan ini diselenggarakan melalui transformasi digital dan perluasan partisipasi publik. Fokus penyelenggaraan dari misi adalah pada perluasan akses dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik melalui digitalisasi atau optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dalamnya. Selain itu, menciptakan kebijakan publik dan membangun perilaku birokrasi yang bersih, akuntabel, transparan, serta aparatur sipil negara yang profesional, juga menjadi fokus dalam penyelenggaraan misi ini.

Visi dan Misi Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 tersebut diharapkan menjawab semua isu strategis pembangunan dalam lima tahun mendatang, sebagaimana telah diidentifikasi pada bagian sebelumnya. Kesesuaian antara misi pembangunan dalam menjawab isu-isu strategis sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kesesuaian Misi Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 dengan Isu Strategisnya.

ISU STRATEGIS	MISI RPJMD
Percepatan penguatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang religious, unggul dan berdaya saing yang bertumpu pada keluarga berkualitas;	Mewujudkan Sumber Daya Manusia berkualitas, berbudi pekerti luhur, religius dan berdaya saing global.
Penguatan pondasi pertumbuhan ekonomi inklusif dan perluasan investasi yang berdampak pada penurunan pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan yang bertumpu pada optimalisasi sektor utama (perdagangan dan industri) didukung sektor pariwisata, ekonomi kreatif, koperasi dan Usaha Mikro;	Mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat dan daerah secara berkesinambungan.
Optimalisasi sektor pertanian melalui implementasi agro-minapolitan, hilirisasi komoditas unggulan untuk meningkatkan nilai tambah (*Value Added*) bagi petani dan mendukung ketahanan pangan daerah.	
Percepatan penyediaan infrastruktur dasar inklusif pendorong konektivitas pengembangan wilayah dan penyediaan utilitas sarana prasarana perkotaan yang cerdas (*Smart City*) bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali;	Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang merata dan berkeadilan.
Peningkatan kualitas lingkungan hidup, penerapan kebijakan ekonomi hijau (*Net Zero Emission*), konservasi keanekaragaman hayati sesuai kewenangan daerah dan penguatan resiliensi masyarakat terhadap bencana;	
Peningkatan kesejahteraan sosial melalui intervensi yang tepat terhadap PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) yang difokuskan pada penduduk miskin melalui pendekatan terintegrasi dengan melibatkan *multi stakeholder*;	Mewujudkan ketahanan sosial dan budaya berbasis kearifan lokal.
Mewujudkan kerukunan dan kesetaraan dalam masyarakat berbasis nilai-nilai budaya serta agama guna mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum.	
Penguatan tata kelola pemerintah yang adaptif, kapasitas aparatur yang lincah (*Agile*) dan inovasi pelayanan publik yang berbasis *information, communication and technology* (ICT);	Menghadirkan transformasi tata kelola pemerintahan yang terbuka dan kolaboratif.

3.1.3 Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029

Berdasarkan pokok-pokok visi yang ingin dicapai serta lima misi yang diselenggarakan pemerintah daerah dalam pembangunan Kabupaten Jombang tahun 2025-2029 di atas, maka tujuan pembangunan lima tahun ke depan dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan dari misi kesatu adalah "**Terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan kesejahteraan sosial yang merata**", yang diukur melalui indikator tujuan Indeks Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kesejahteraan Sosial.
2. Tujuan dari misi kedua adalah "**Terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas",** yang diukur melalui indikator Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jombang yang diharapkan meningkat, dan Indeks Gini yang semakin menurun.
3. Tujuan dari misi ketiga adalah **"Meningkatnya pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan",** yang diukur dengan indikator Indeks Pembangunan Infrastruktur (IPI) serta Indeks Layanan Kualitas Lingkungan (ILKL) Kabupaten Jombang yang semakin meningkat.
4. Tujuan dari misi keempat adalah **"Terwujudnya ketahanan sosial dan budaya berbasis kearifan lokal"** yang diukur melalui indikator meningkatnya Indeks Kesalehan Sosial di Kabupaten Jombang.
5. Tujuan dari misi kelima adalah "**Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Efisien Berbasis Digital",** yang diukur melalui indikator Indeks Reformasi Birokrasi (IRB) Kabupaten Jombang yang terus meningkat.

Sementara itu, sasaran pembangunan atau kondisi yang diharapkan terjadi saat tujuan pembangunan di atas tercapai adalah:

1. **Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang sehat, produktif, dan berdaya saing,** merupakan sasaran kesatu pada tujuan kesatu, dan untuk mengetahui keberhasilannya diukur melalui indikator Indeks Pendidikan dan Indeks Kesehatan yang diharapkan semakin meningkat. pdrb
2. **Meningkatnya kesejahteraan masyarakat,** merupakan sasaran kedua pada tujuan kesatu, dan untuk mengetahui keberhasilannya diukur melalui indikator Tingkat Kemiskinan serta Indeks Ketahanan Daerah.
3. **Meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor unggulan,** merupakan sasaran kesatu pada tujuan pembangunan kedua. Untuk

mengetahui keberhasilannya diukur melalui indikator Persentase PDRB Kabupaten Jombang terhadap Provinsi Jawa Timur, Pertumbuhan PDRB sektor pertanian dalam arti luas, Kontribusi PDRB Industri Pengolahan, dan Kontribusi PDRB Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang diharapkan semakin meningkat.

4. **Meningkatnya investasi daerah**, merupakan sasaran kedua pada tujuan pembangunan kedua. Untuk mengetahui keberhasilannya diukur melalui indikator persentase peningkatan realisasi investasi yang diharapkan terus meningkat.
5. **Meningkatnya pemerataan pendapatan kelompok masyarakat menengah dan perdesaan,** merupakan sasaran ketiga pada tujuan pembangunan kedua. Untuk mengetahui keberhasilannya diukur melalui indikator Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Jombang yang terus menurun serta Persentase Desa Mandiri yang semakin meningkat.
6. **Meningkatnya kualitas infrastruktur kawasan permukiman**, merupakan sasaran kesatu pada tujuan pembangunan ketiga. Untuk mengetahui keberhasilannya diukur melalui indikator Indeks Infrastruktur Permukiman (IIP) yang diharapkan semakin meningkat.
7. **Meningkatnya pembangunan infrastruktur pekerjaan umum**, merupakan sasaran kedua pada tujuan pembangunan ketiga. Untuk mengetahui keberhasilannya diukur melalui indikator Indeks Capaian Layanan dan Pembangunan Infrastruktur Sektor Pekerjaan Umum Kabupaten Jombang yang diharapkan terus meningkat.
8. **Meningkatnya pelayanan infrastruktur perhubungan,** merupakan sasaran ketiga pada tujuan pembangunan ketiga. Untuk mengetahui keberhasilannya diukur melalui indikator Indeks Kualitas Layanan Transportasi Darat yang diharapkan semakin meningkat.
9. **Terwujudnya lingkungan hidup yang berkualitas dan berkelanjutan,** merupakan sasaran keempat pada tujuan pembangunan ketiga. Untuk mengetahui keberhasilannya diukur melalui indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah (IKLHD) dan Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah (IKPS) yang diharapkan semakin meningkat.
10. **Terwujudnya kesalehan sosial dalam masyarakat**, merupakan sasaran pada tujuan pembangunan keempat. Untuk mengetahui keberhasilannya diukur

dengan indikator Nilai relasi antar manusia dan Nilai kepatuhan terhadap aturan negara yang diharapkan semakin meningkat.

11. **Terwujudnya transformasi birokrasi berbasis digital,** merupakan sasaran kesatu pada tujuan pembangunan kelima. Untuk mengetahui keberhasilannya diukur melalui indikator Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan Indeks Pengawasan Kearsipan Kabupaten Jombang yang meningkat.
12. **Terbangunnya perilaku birokrasi yang bersih, akuntabel, dan transparan dengan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang profesional,** merupakan sasaran kedua pada tujuan pembangunan kelima. Untuk mengetahui keberhasilannya diukur melalui indikator Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Tingkat maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) secara terintegrasi, Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah dan Indeks Profesionalisme ASN yang meningkat.
13. **Tersedianya kebijakan dan pelayanan publik yang berkualitas dan inklusif,** merupakan sasaran ketiga pada tujuan pembangunan kelima. Untuk mengetahui keberhasilannya diukur melalui indikator Indeks Kualitas Kebijakan, Indeks Kualitas Pelayanan Publik, dan Indeks Kualitas Kinerja Kewilayahan yang meningkat.

Secara rinci, penurunan (*cascading*) tujuan dan sasaran di setiap misi serta indikator dan targetnya selama periode perencanaan dapat dilihat di Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Cascading Tujuan, Sasaran Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025 – 2030 Beserta Indikator dan Target

TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	BASELINE (2024)	TARGET DI TAHUN						KET
					2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1 Terciptanya SDM yang berkualitas dan kesejahteraan sosial yang merata.	1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)			75.67	76,50-76,85	76,53-77,13	76,76-77,66	76,99-78,19	77,21-79,41	77,54-80,10	
		1 Terwujudnya SDM yang sehat, produktif, berkualitas dan berdaya saing	1 Indeks Kesehatan	0,841	0,858	0,869	0,879	0,889	0,9	0,91	
			2 Indeks Pendidikan	0,6777	0,6779	0,6781	0,6783	0,6785	0,6787	0,6791	
	2 Indeks Kesejahteraan Sosial			55	55,5	56	56,5	57	57,5	58	
		2 Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	3 Tingkat Kemiskinan	8,60	8,31- 8,46	8,04- 8,10	7,69- 8,00	7,43-7,80	6,98- 7,60	6,10- 7,40	
			4 Indeks Ketahanan Daerah	0,51	0,55	0,60	0,65	0,70	0,75	0,80	
2 Terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas	3 Pertumbuhan Ekonomi			5,15%	4,10-5,16%	4.13-5,17%	4,19-5,30%	4,20-5,32%	4,25-5,36%	4,44-5,38%	
		3 Meningkatnya PDRB sektor unggulan	5 Persentase PDRB Jombang terhadap Provinsi Jawa Timur	1,72%	1,80%	1,82%	1,85%	1,87%	1,90%	1,92%	
			6 Pertumbuhan PDRB Sektor pertanian dalam arti luas.	0,86%	0,99%	1,16%	1,48%	1,86%	2,30%	2,81%	
			7 Kontribusi PDRB Industri Pengolahan (%)	22,24%	22,30%	22,35%	22,40%	22,75%	22,85%	22,95%	
			8 Kontribusi PDRB Perdagangan Besar dan Eceran;	23,65%	23,75%	23,80%	23,85%	23,95%	24,00%	24,05%	

TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	BASELINE (2024)	TARGET DI TAHUN						KET
					2025	2026	2027	2028	2029	2030	
			Reparasi Mobil dan Sepeda Motor								
		4 Meningkatnya Investasi Daerah	9 Persentase peningkatan realisasi investasi	-9,58%	3%	3,15%	3,25%	3,35%	3,45%	3,55%	
	4 Indeks Gini			0,302	0,297-0,317	0,293-0,314	0,290-0,311	0,287-0,307	0,283-0,304	0,280-0,30	
		5 Meningkatnya pemerataan pendapatan kelompok masyarakat menengah dan perdesaan.	10 Tingkat Pengangguran Terbuka	3,75%	4,03-3,70%	4,01-3,56%	4,00-3,33%	3,95-3,24%	3,92-3,12%	3,83-3,08%	
			11 Persentase Desa mandiri	61,26*	71,19%	78,80%	85,76%	93,37%	100%	100%	
3 Meningkatnya pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan	5 Indeks Pembangunan Infrastruktur (IPI)			0,6871	0,7035	0,7207	0,7322	0,7438	0,7542	0,7670	
		6 Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Kawasan Permukiman	12 Indeks Infrastruktur Permukiman	0,8036	0,8166	0,8245	0,8310	0,8370	0,8441	0,8565	
		7 Meningkatnya Pembangunan Infrastruktur Pekerjaan Umum	13 Indeks capaian layanan dan pembangunan infrastruktur sektor pekerjaan umum	0,6391	0,6487	0,6683	0,6799	0,6933	0,7023	0,7135	
		8 Meningkatnya Pelayanan	14 Indeks kualitas layanan transportasi darat	3,1622	3,3542	3,4782	3,5739	3,6517	3,7446	3,8332	

TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	BASELINE (2024)	TARGET DI TAHUN						KET
					2025	2026	2027	2028	2029	2030	
		Infrastruktur Perhubungan									
	6 Indeks layanan kualitas lingkungan (ILKL)			55,95	59,05	59,11	59,17	59,24	59,30	59,36	
		9 Terwujudnya lingkungan hidup yang berkualitas dan berkelanjutan	15 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah (IKLHD)	64,88	72,63	72,71	72,79	72,87	72,94	73,02	
			16 Indeks Kinerja Pengelolaan sampah (IKPS)	50,00	50,00	50,05	50,10	50,15	50,20	50,25	
4 Terwujudnya ketahanan sosial dan budaya berbasis kearifan lokal.	7 Indeks Kesalehan Sosial			87,65	88,53	89,42	90,31	91,19	92,07	92,95	
		10 Terwujudnya kesalehan sosial dalam masyarakat.	17 Nilai relasi antar manusia	85,37	85,39	85,4	85,42	85,43	85,45	85,46	
			18 Nilai kepatuhan terhadap aturan negara	88,17	88,19	88,21	88,24	88,26	88,28	88,3	
5 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Efisien Berbasis Digital.	8 Indeks Reformasi Birokrasi (IRB)			86,2	89,93	93,83	97,23	100,19	102,76	105	
		11 Terwujudnya transformasi birokrasi berbasis digital.	19 Indeks SPBE/Indeks Pemerintah Digital* (terdapat perubahan idikator mulai tahun 2026)	3,91	4,52	1,9*	2*	2,1*	2,2*	2,3	
			20 Indeks Pengawasan Kearsipan	72,39	72,39	73	74	75	76	77	

TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	BASELINE (2024)	TARGET DI TAHUN						KET
					2025	2026	2027	2028	2029	2030	
		12 Terbangunnya perilaku birokrasi yang bersih, akuntabel,dan transparan dengan ASN yang profesional	21 Nilai SAKIP	72,33	74	75,61	77,14	78,61	80,01	82	
			22 Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) secara Terintegrasi	3,157	3,158	3,159	3,16	3,161	3,162	3,163	
			23 Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	78,62	79,01	79,4	79,79	80,18	80,57	80,96	
			24 Indeks Profesionalisme ASN	80,24	81	81,64	82,49	83,34	84,14	85	
		13 Tersedianya kebijakan dan pelayanan publik yang berkualitas dan inklusif	25 Indeks Kualitas Kebijakan	58,22	65	65	70	70	75	75	
			26 Indeks Kualitas Pelayanan Publik (IKPP)	8,45	8,53	8,62	8,71	8,79	8,88	8,96	
			27 Indeks Kualitas Kinerja Kewilayahan	74,88*	75	75,35	75,66	75,94	75,27	76,58	

3.2. Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas Pembangunan Daerah

Strategi pembangunan RPJMD merupakan rencana tindakan yang komprehensif berisikan langkah-langkah/upaya yang akan dilakukan diantaranya berupa optimalisasi sumber daya, tahapan, fokus, lokus dan penentuan program prioritas dalam menghadapi lingkungan dinamis untuk mencapai tujuan/ sasaran RPJMD. Strategi menjadi pijakan untuk merumuskan arah kebijakan dan implementasi program pembangunan guna memastikan ketercapaian visi, misi, tujuan, maupun sasaran pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029. Strategi pembangunan dirumuskan sebagai cara untuk mencapai setiap sasaran pembangunan. Strategi selanjutnya dijabarkan menjadi arah kebijakan pembangunan daerah.

Arah kebijakan adalah rangkaian kerja yang merupakan penjabaran misi yang selaras dengan strategi dalam rangka mencapai target tujuan dan sasaran RPJMD. Dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), arah kebijakan merupakan pedoman untuk menentukan tahapan pembangunan selama lima tahun kedepan. Sementara itu, program prioritas adalah program strategis yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah sebagai instrumen untuk mewujudkan tujuan dan sasaran RPJMD yang diperoleh dengan teknik cascading (penurunan) kinerja. Dalam menjalankan sebuah strategi, program-program pembangunan yang relevan dirancang, ditentukan indikator kinerjanya sedemikian rupa, sehingga pelaksanaan program-program tersebut dapat memberikan dampak pada tercapainya sasaran pembangunan.

3.2.1 Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Jombang.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 mengarahkan bahwa strategi pembangunan daerah yang disusun harus mampu menjawab sasaran dan tujuan pembangunan daerah yang sudah ditetapkan. Tabel 3.3 memperlihatkan strategi yang harus dilakukan untuk setiap sasaran pembangunan yang ingin dicapai. Selanjutnya, berdasarkan strategi yang telah ditentukan, dijabarkan ke dalam arah kebijakan pembangunan yang selaras dengan setiap strategi. Selanjutnya, implementasi program pembangunan merupakan bentuk-bentuk pelaksanaan strategi dan Arah Kebijakan dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan. Program sebagaimana dimaksud mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 90 Tahun 2019, dimana nomenklatur program-program pembangunan telah ditentukan, maka nama program pembangunan yang diturunkan di setiap strategi mengikuti arahan nomenklatur program tersebut.

Matriks strategi dan arah kebijakan pembangunan jangka menengah pada Tabel 3.3 merupakan seperangkat rencana tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran RPJMD. rumusan strategi dan arah kebijakan sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Strategi dan Arah Kebijakan berdasarkan Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029

TUJUAN		SASARAN		STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
MISI 1: Mewujudkan Sumber Daya Manusia berkualitas, berbudi pekerti luhur, religius dan berdaya saing global					
1	Terciptanya SDM yang berkualitas dan tingkat kesejahteraan sosial yang merata.	1	Terwujudnya SDM yang sehat, produktif, berkualitas, dan berdaya saing	Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan masyarakat, baik primer maupun rujukan, pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, serta pemasyarakatan olahraga yang diprioritaskan di wilayah kecamatan tertinggal.	Integrasi program lintas sektoral untuk mempercepat perluasan akses layanan kesehatan secara bertahap difokuskan di wilayah kecamatan tertinggal (titik kemiskinan).
				Optimalisasi pengendalian jumlah penduduk melalui Keluarga Berencana (KB), serta pemberdayaan dan perlindungan perempuan di wilayah kecamatan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi.	Peningkatan peran puskesmas dan puskesmas pembantu dalam perluasan jangkauan edukasi dan implementasi KB dan perlindungan perempuan dan anak.
				Meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan serta literasi masyarakat melalui fasilitasi peningkatan budaya membaca dan pengelolaan pendidikan formal dan non formal tingkat prasekolah hingga sekolah menengah (sesuai kewenangan kabupaten), baik pada operasional sekolah, siswa, kurikulum, maupun tenaga pendidik dan kependidikan di seluruh wilayah kecamatan.	Integrasi program lintas sektoral untuk mempercepat perluasan akses layanan pendidikan secara bertahap di seluruh wilayah kecamatan.
				Meningkatkan partisipasi / peran /pemberdayaan pemuda dalam pembangunan (ekonomi maupun sosial) di seluruh wilayah kecamatan.	Peningkatan prestasi kepemudaan dan keolahragaan serta peran strategis dalam pembangunan.

TUJUAN		SASARAN		STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
		2	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	Mengoptimalkan penyelenggaraan layanan penyediaan jaminan kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi PPKS di wilayah kecamatan dengan kategori terbelakang.	Integrasi program lintas sektoral untuk mempercepat perluasan akses layanan kesehatan secara bertahap difokuskan di wilayah kecamatan tertinggal (titik kemiskinan).
				Mengoptimalkan perlindungan pada masyarakat melalui upaya mitigasi dan penanganan dampak berbagai bentuk bencana daerah di kecamatan rawan bencana.	Peningkatan penanganan bencana berbasis masyarakat melalui peningkatan resiliensi terhadap bencana.
				Manajemen data penduduk dan kemiskinan yang akurat / valid berbasis desa.	Percepatan satu data indonesia di wilayah kabupaten secara bertahap.
MISI 2: Mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat dan daerah secara berkesinambungan.					
2	Terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas	3	Meningkatnya PDRB sektor unggulan daerah	Meningkatkan produksi dan produktivitas sektor-sektor unggulan Jombang, pengembangan pariwisata, usaha mikro, kecil, dan menengah, pertanian (dalam arti luas), industri pengolahan, perdagangan, dan jasa di seluruh wilayah kecamatan.	• Hilirisasi komoditas unggulan daerah agar berdampak pada peningkatan nilai tambah petani. • Menciptakan daya dukung bagi pengembangan industri dan perdagangan.
				Penguatan unsur pendukung ketahanan (ketersediaan, distribusi dan keamanan) pangan daerah/masyarakat di wilayah kecamatan penghasil produk pertanian.	Pemetaan dan perlindungan produk pangan lokal potensial dan diversifikasi pangan secara bertahap.
		4	Meningkatnya Investasi Daerah	Menciptakan situasi kondusif untuk investasi daerah (meningkatkan daya saing berinvestasi) melalui kemudahan perizinan / berinvestasi, kebijakan yang mendukung, dan promosi investasi di wilayah kecamatan strategis daerah.	Kebijakan selektif terhadap jenis investasi yang diprioritaskan pada investasi padat karya atau yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

TUJUAN		SASARAN		STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
		5	Meningkatnya pemerataan pendapatan kelompok masyarakat menengah dan perdesaan.	Memperluas kesempatan kerja dan peningkatan kualitas tenaga kerja yang sesuai kebutuhan pasar kerja (*link and match* kualitas tenaga kerja dengan kebutuhan) di berbagai sektor, khususnya di usaha perdagangan-jasa, industri dan ekonomi kreatif, dan lain-lain yang memberikan nilai tambah tinggi di kecamatan yang memiliki aktivitas industri.	Penguatan kerjasama antara pemerintah daerah dan perusahaan (user) untuk memastikan kualifikasi angkatan kerja telah sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
				Membangun perdesaan melalui penguatan ekonomi lokal berbasis potensi desa, pemberdayaan lembaga kemasyarakatan dan desa, serta peningkatan pelayanan dasar di desa dan kerjasama desa di seluruh kecamatan.	Stimulus peningkatan kapasitas pemerintah desa yang dilakukan simultan dengan pengembangan ekonomi lokal dan layanan dasar.
MISI 3: Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang merata dan berkeadilan.					
3	Meningkatnya pembangunan infrastruktur yang inklusif dan berkelanjutan	6	Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Kawasan Permukiman	Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana kawasan pemukiman dan rumah layak huni, mencakup sanitasi, air minum, jaringan drainase, maupun sarana prasarana dan utilitas umum di kecamatan wilayah perkotaan.	Fokus pada pemenuhan SPM perumahan permukiman sebagai komitmen pemerintah daerah yang dilakukan simultan dengan peningkatan layanan utilitas sarana prasarana perkotaan yang maju.
				Meningkatkan fasilitasi rumah bagi korban bencana serta resiliensi masyarakat terhadap bencana di kecamatan yang tertimpa bencana.	Sinergi program vertikal dan horizontal untuk percepatan penanganan bencana secara cepat dan tepat.
		7	Meningkatnya Pembangunan Infrastruktur Pekerjaan Umum	Percepatan penyediaan maupun pemeliharaan jalan, jembatan dan infrastruktur sumberdaya air di kecamatan dengan potensi ekonomi dan pariwisata yang tinggi.	Percepatan akses konektivitas dan mobilitas antar wilayah strategis yang difokuskan untuk pengembanagn ekonomi dan pengembangan potensi lokal yang diimbangi dengan pelaksanaan kebijakan pemanfaatan ruang.
				Pemanfaatan ruang di seluruh kecamatan yang tertib, konsisten dengan RTRW, adaptif terhadap dinamika pembangunan, serta sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.	
		8	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perhubungan	Percepatan pemenuhan kelengkapan jalan pendukung kriteria jalan berkeselamatan di wilayah kecamatan dengan kualitas jalan di bawah standar.	Penanggulangan jalan dengan tingkat resiko sesuai dengan pemetaan jenis jalan berdasarkan resiko

TUJUAN		SASARAN		STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
					keselamatan secara bertahap.
		9	Terwujudnya lingkungan hidup yang berkualitas dan berkelanjutan.	Meningkatkan upaya mitigasi/pencegahan serta penyelesaian kerusakan lingkungan hidup dari pencemaran air, udara, dan tanah - termasuk di dalamnya pengelolaan persampahan di kecamatan perkotaan.	Pengendalian sumber pencemaran lingkungan dan persampahan di kawasan berbasis risiko dengan melibatkan seluruh stakeholder masyarakat.
				Meningkatan pengelolaan keanekaragaman hayati.	Implementasi aktivitas yang dapat mendukung perlindungan keanekaragaman hayati.
MISI 4: Mewujudkan ketahanan sosial dan budaya berbasis kearifan lokal.					
4	Terwujudnya ketahanan sosial dan budaya berbasis kearifan lokal.	10	Terwujudnya kesalehan sosial dalam masyarakat.	Peningkatan kolaborasi / kerjasama pemerintah daerah dengan unsur kelembagaan masyarakat untuk berperan aktif menciptakan Jombang yang aman, kondusif, dan demokratis melalui optimalisasi layanan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan, peningkatan kerukunan hidup beragama dan kehidupan demokratis, serta pelestarian budaya dan kearifan lokal di seluruh kecamatan.	• Perluasan jangkauan sosialisasi mengenai nilai-nilai kerukunan antara kelompok masyarakat secara konsisten dan melibatkan unsur pemuda. • penguatan sosialisasi perda / perkada kepada seluruh masyarakat untuk menekan pelanggaran dan penciptaan ketertiban dan ketentraman dalam masyarakat.
MISI 5: Menghadirkan transformasi tata kelola pemerintahan yang terbuka dan kolaboratif.					
5	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Efisien Berbasis Digital.	11	Terwujudnya transformasi birokrasi berbasis digital.	Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (digitalisasi) dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun pelayanan publik (optimalisasi penciptaan sistem pemerintahan berbasis elektronik) di seluruh Perangkat Daerah.	Pemanfaatan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) secara optimal sebagai upaya menciptakan budaya kerja dan kualitas kerja yang lebih efektivitas dan efisien.
		12	Terbangunnya perilaku birokrasi yang bersih, akuntabel, dan transparan dengan ASN yang profesional	Meningkatkan kualitas kelembagaan dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun pelayanan publik, baik pada kualitas sumber daya manusia, kebijakan tata kelola, sarana-prasarana pelayanan, dan sumberdaya pendukung yang relevan lainnya.	Transformasi tata kelola pemerintahan yang lincah (agile) dan pelayanan publik menuju daya saing daerah yang kompetitif.

TUJUAN		SASARAN		STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
				Meningkatkan kemandirian keuangan daerah melalui peningkatan pendapatan asli daerah dan optimalisasi pemanfaatan dan pengelolaan aset dan keuangan daerah.	Penerapan sistem pengelolaan pendapatan daerah berbasis teknologi untuk menekan kebocoran dan pengabaian kewajiban membayar pajak dan retribusi oleh wajib pajak.
				Meningkatan kuantitas dan kualitas hasil riset dan optimalisasi pemanfaatannya untuk penciptaan inovasi di seluruh perangkat daerah.	Pengembangan riset dan inovasi yang difokuskan untuk dasar kebijakan penyelesaian permasalahan pembangunan daerah.
		13	Tersedianya kebijakan dan pelayanan publik yang berkualitas dan inklusif	Optimalisasi pengelolaan (perencanaan-implementasi-monev-peningkatan) kebijakan publik di berbagai bidang sesuai kebutuhan terkini untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat di seluruh perangkat daerah.	Restrukturisasi kebijakan daerah yang difokuskan untuk meningkatkan dampak positif pelaksanaan program perangkat daerah dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan jangka menengah.

3.2.2 Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029

Arah kebijakan merupakan penjabaran dari strategi pembangunan daerah yang difokuskan pada prioritas-prioritas pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan selama periode perencanaan. Arah kebijakan menjelaskan implementasi strategi yang telah ditetapkan pada tiap pentahapan pembangunan. Arah kebijakan dapat dilaksanakan dalam satu tahun, namun tidak menutup kemungkinan bahwa satu kebijakan dilakukan lebih dari satu tahun. Penekanan fokus arah kebijakan setiap tahun selama periode RPJMD harus memiliki kesinambungan guna mencapai tujuan dan sasaran Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029.

Arah Kebijakan Pembangunan sekaligus merupakan *Milestone* Pembangunan yang berisi mengenai pentahapan pembangunan secara berkala. Tahapan pembangunan tersebut telah mempertimbangkan Sasaran Pokok pada Tahap I Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Jombang tahun 2025-2045. Secara detail, pentahapan pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4.

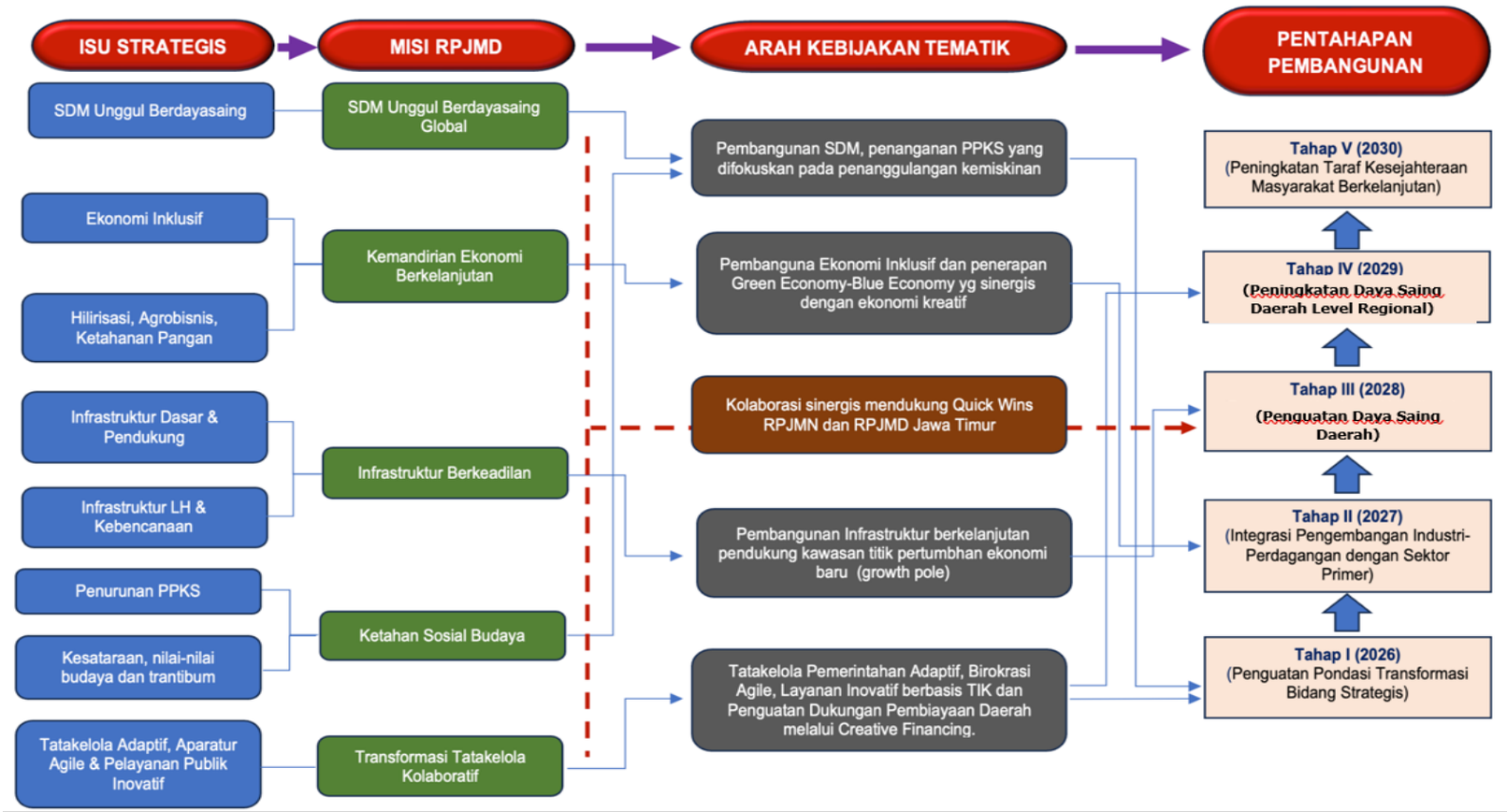
Tabel 3.4
Pentahapan Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2026-2030

TAHAP I (Tahun 2026)	TAHAP II (Tahun 2027)	TAHAP III (Tahun 2028)	TAHAP IV (Tahun 2029)	TAHAP V (Tahun 2030)
Tema: Penguatan Pondasi Transformasi Bidang Strategis. **Kebijakan:** Penguatan transformasi bidang strategis dilakukan melalui hilirisasi dengan memperkuat *supporting system* hulu-hilir. **Fokus prioritas pada:** Peningkatan Kompetensi dan Daya Saing SDM, Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas Produksi, Pengembangan Industri Pengolahan dan Hasil Produksi yang Kompetitif, serta Peningkatan Tata Kelola pemerintahan yang responsif, dan kolaboratif.	**Tema: Integrasi Pengembangan Industri-Perdagangan dengan Sektor Primer.** **Kebijakan:** Mempercepat pertumbuhan ekonomi inklusif **Fokus prioritas pada**: Strategi pembangunan yang memastikan manfaat pertumbuhan dapat dirasakan oleh masyarakat secara adil, terutama kelompok rentan dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan ini ditempuh melalui sektor industri dan perdagangan lokal, penciptaan pusat-pusat pertumbuhan baru, dan perluasan lapangan kerja yang terjangkau oleh masyarakat menengah bawah	**Tema: Penguatan Daya Saing Daerah.** **Kebijakan:** Penguatan seluruh aspek daya saing daerah didukung dengan kapasitas SDM yang berkarakter, layanan infrastruktur merata dan berkualitas serta pendapatan perkapita yang tumbuh signifikan. **Fokus prioritas pada:** Penguatan aspek daya saing daerah, yakni: SDM, Iptek, Inovasi, produktivitas ekonomi, penerapan ekonomi hijau, transformasi digital, integrasi ekonomi domestik dan global, perkotaan dan perdesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi makro yang semakin meningkat dan saling terintegrasi. Didukung dengan kebijakan dan regulasi daerah yang ramah terhadap investasi baik PMA maupun PMDN, sebagai upaya untuk percepatan penanganan kemiskinan dan pengangguran.	**Tema: Peningkatan Daya Saing Daerah Level Regional.** **Kebijakan:** Peningkatan dan optimalisasi infrastruktur strategis pendukung daya saing daerah. **Fokus prioritas pada:** Pemajuan aspek daya saing daerah melalui kolaborasi vertikal dengan pemerintah pusat dan provinsi pada Program Strategis Nasional (PSN) Gerbangkertasusilo Plus (G+) dengan menempatkan Kabupaten Jombang sebagai salah satu wilayah pengembangan kawasan industri, investasi *capital intensive* serta kolaborasi horizontal antardaerah, dunia usaha, dan masyarakat. berupa penyediaan logistik daerah sekitar yang diharapkan mendorong berkembangnya pertumbuhan ekonomi inklusif, peningkatan nilai tambah lokal, dan perluasan akses terhadap layanan publik yang berkualitas guna mendorong posisi kompetitif Jombang dalam perekonomian regional Jawa Timur	**Tema: Peningkatan Taraf Kesejahteraan Masyarakat Berkelanjutan** **Kebijakan:** Peningkatan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dan merupakan periodisasi Kepala Daerah periode berikutnya. **Fokus prioritas pada:** Kemajuan dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat yang ditandai dengan peningkatan pendapatan perkapita, Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan kualitas lingkungan yang berkualitas dalam suasana masyarakat yang harmonis dan nyaman.

Sebagai upaya untuk mendukung Arah Kebijakan atau pentahapan pembangunan sebagaimana dituangkan dalam gambar di atas, maka perlu dirumuskan berbagai 'Arah Kebijakan Tematik'. Arah kebijakan tematik sebagaimana dimaksud meliputi program lintas sektoral baik spasial maupun aspasial (sektoral) yang dapat

diartikan sebagai kebijakan afirmatif pemerintah untuk mencapai tujuannya harus melibatkan berbagai sektor atau urusan penyelenggaraan pemerintahan. Kebijakan spasial atau kewilayahan diartikan sebagai sebuah program lintas sektoral yang akan dilaksanakan secara bersama-sama oleh perangkat daerah terkait di suatu kawasan atau lokasi tertentu untuk mewujudkan peruntukan lokasi atau kawasan tersebut. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2017, maka perencanaan pembangunan diharapkan dapat mengimplementasikan pendekatan Tematik, Holistik, Integratif, dan Spasial (THIS). Melalui arah kebijakan tematik ini, diharapkan sebuah tema pembangunan menjadi pijakan dalam implementasi program. Sedangkan holistik, artinya dalam sebuah kebijakan harus bersifat menyeluruh dan memperhatikan berbagai aspek. Pendekatan integratif berarti bahwa pelaksanaan sebuah kebijakan harus memperhatikan arahan kebijakan kewilayahan (Spasial) sesuai dengan peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTTRW) Kabupaten Jombang. Melalui pendekatan ini, diharapkan Arah Kebijakan Tematik ini dapat mendorong efektivitas program mendukung pencapaian Pentahapan Pembangunan Pembangunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jombang tahun 2025-2029.

Gambar 3. 1
Keselarasan Arah Kebijakan Tematik dengan Misi dan Pentahapan Pembangunan Kabupaten Jombang



Terkait dengan uraian di atas, berikut adalah berbagai **Arah Kebijakan Tematik** yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jombang tahun 2025-2029:

1. Pembangunan SDM dan Penanganan PPKS yang Difokuskan pada Penanggulangan Kemiskinan;

Arah kebijakan ini merupakan komitmen pemerintah pada pembangunan manusia. Arah kebijakan ini mendukung pencepaian Misi 1 dan Misi 4 RPJMD. Berdasarkan konsep *People Centered Development* (PCD) pembangunan manusia sangat strategis karena memiliki dampak besar bagi peningkatan sumberdaya pembangunan di masa yang akan datang. Melekat dengan pembangunan SDM, juga terdapat upaya penting yang terkait yaitu penanggulangan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). PPKS meliputi 26 unsur yang menggambarkan predikat kelompok masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius oleh pemerintah, sehingga perlu dilaksanakan secara terintegrasi dan berkesinambungan. Arah kebijakan ini diimplementasikan dalam bentuk program "peningkatan akses hak-hak dasar masyarakat miskin dan termarjinalkan" sekaligus tema pembangunan lintas sektoral yang harus didukung program pembangunan oleh perangkat daerah terkait. Upaya pengentasan/penanggulangan kemiskinan dilakukan secara menyeluruh (holistik), berupa pemberian hak-hak dasar masyarakat miskin (atau termarjinalkan) untuk akses layanan wajib dasar, yaitu pendidikan, kesehatan, permukiman layak, perlindungan dan jaminan sosial, rasa aman dan tentram, yang didukung oleh infrastruktur wilayah yang mendukung mereka untuk berdaya (meningkat pendapatannya). Program-program yang relevan pada perangkat daerah terkait, khususnya penyelenggara urusan wajib terkait pelayanan dasar, disinergikan dan diintegrasikan untuk dilaksanakan di lokasi (spasial) tertentu yang menjadi kantong-kantong kemiskinan di Kabupaten Jombang.

2. Pembangunan Ekonomi Inklusif dan penerapan Green Economy-Blue Economy yang sinergis dengan ekonomi kreatif

Pembangunan ekonomi inklusif merupakan kebijakan pembangunan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat, tetapi juga oleh seluruh lapisan masyarakat, dengan menciptakan kesempatan dan akses yang adil. Melalui kebijakan ini maka pembangunan Kabupaten Jombang lima tahun ke depan bukan hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi makro, tetapi juga memperhatikan pemerataan, pengurangan kesenjangan, dan peningkatan kesejahteraan secara merata. Pada sisi lain seiring dengan penguatan pertumbuhan

ekonomi inklusif, akan diimplementasikan dengan penerapan Ekonomi Hijau (*Green Economy*) dan Ekonomi Biru (*Blue Economy*) serta ekonomi sirkular sesuai dengan kewenangan daerah. Ekonomi Hijau (*Green Economy*) adalah konsep ekonomi yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan ramah lingkungan, sementara Ekonomi Biru (*Blue Economy*) berfokus pada pemanfaatan sumber daya laut untuk pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja sambil menjaga keberlanjutan ekosistem laut. Keduanya saling melengkapi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan antara lain melalui penerapan *Smart Farming* Ramah Lingkungan di berbagai wilayah yang menjadi sentra pertanian di Kabupaten Jombang,

Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru dapat saling melengkapi dan terintegrasi. Misalnya, pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan (Ekonomi Biru) dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan (Ekonomi Hijau). Selain itu, penerapan teknologi hijau (Ekonomi Hijau) dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya laut yang lebih efisien (Ekonomi Biru) sesuai dengan kapasitas dan kemampuan daerah. Sedangkan Ekonomi sirkular (*circular economy*) adalah sistem ekonomi yang berupaya menjaga sumber daya dan produk selama mungkin, dengan mengurangi limbah dan polusi, serta meregenerasi sistem alam. Sistem ini mendorong efisiensi sumber daya, mengurangi konsumsi bahan baku, dan memanfaatkan limbah melalui daur ulang atau penggunaan kembali. Simultan dengan implementasi berbagai kebijakan tersebut di atas, terdapat potensi strategis yaitu pengembangan ekonomi kreatif. Sektor ini fokus pada kreasi, produksi, dan distribusi barang serta jasa yang didasarkan pada kreativitas, keahlian, dan pengetahuan. Bidang ini mencakup berbagai industri seperti desain, fashion, film, musik, seni, dan banyak lagi. Ekonomi kreatif mendorong inovasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan nilai tambah dalam berbagai sektor.

3. Kolaborasi Strategis Mendukung *Quick Wins* RPJMN dan RPJMD Jawa Timur.

Arah kebijakan tematik ini sangat penting, karena mendukung sumberdaya pembangunan daerah secara berkesinambungan. Kebijakan ini mendukung seluruh Misi RPJMD Kabupaten Jombang tahun 2025-2029 dan menjadi bagian penting dalam pentahapan pembangunan RPJMD, utamanya pada pembangunan tahun 2028 yaitu **Penguatan Kolaborasi vertikal-Horizontal dengan Sektor Primer.**

Bentuk kolaborasi dengan pemerintah pusat berupa pelaksanaan program prioritas presiden sebagaimana tertuang dalam Asta Cita RPJMN 2025-2029. Antara lain yang telah dilaksanakan pada saat penyusunan dokumen RPJMD ini sebagai berikut;

A. Mendukung Pelaksanaan Sekolah Rakyat/Merah Putih di Kabupaten Jombang.

Salah satu program prioritas dan unggulan (*quick win*) dalam RPJMN Tahun 2025-2029 adalah membangun sekolah-sekolah unggul terintegrasi di setiap kabupaten, dan memperbaiki sekolah-sekolah yang perlu renovasi. Bentuk implementasi program ini adalah dengan pendirian sekolah-sekolah rakyat (sekolah merah putih), yaitu sekolah berkualitas yang bersifat gratis dan berasrama bagi masyarakat tidak mampu. Sekolah ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi akademik, membangun karakter, serta meningkatkan keterampilan yang dapat menjadi modal penting dalam meraih masa depan yang lebih cerah. Program ini diharapkan mampu memutus mata rantai kemiskinan di Indonesia karena melalui sekolah ini, anak-anak dari keluarga kurang mampu tidak lagi mewarisi keterbatasan ekonomi orang tuanya.

Pembangunan atau perwujudan sekolah rakyat juga diarahkan sebagai salah satu program pembangunan Kabupaten Jombang tahun 2025-2029. Sekolah ini diharapkan dibangun dengan kolaborasi berbagai *stakeholders* pembangunan Kabupaten Jombang, tidak terkecuali dukungan dari pemerintah pusat maupun Provinsi Jawa Timur.

B. Mendukung Pendirian Koperasi Merah Putih di Desa-Desa di Kabupaten Jombang.

Kebijakan pembangunan nasional lain yang juga dijadikan arah kebijakan pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 adalah pendirian Koperasi Desa Merah Putih yang diharapkan mampu memperkuat perekonomian desa. Sesuai amanah Undang-Undang Dasar 1945, koperasi menjadi soko guru perekonomian Indonesia, diharapkan mampu memberdayakan masyarakat desa, memperkuat ekonomi lokal (desa) dan meningkatkan ketahanan pangan. Melalui koperasi, diharapkan masyarakat tidak hanya dapat berpartisipasi aktif dalam ekonomi regional, tetapi juga memperkuat kolaborasi di antara anggota komunitas.

Pembangunan Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 juga mengarahkan pendirian Koperasi Merah Putih di desa-desa di Kabupaten Jombang. Seluruh perangkat daerah terkait program, baik dalam penyiapan sumber daya (manusia, sarana-prasarana, dan kelembagaan/ aturan/kebijakan), maupun *stakeholders* terkait diharapkan dapat berkolaborasi mewujudkan koperasi-koperasi desa yang aktif, sehat dan mampu berkontribusi besar bagi pemberdayaan masyarakat dan perekonomian desa.

C. Mendukung Pelaksanaan Makanan Bergizi Gratis (MBG)

Implementasi Makan Bergizi Gratis (MBG) oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan asupan gizi anak sekolah melalui penyediaan makanan bergizi secara gratis. Kolaborasi dengan program ini tentu sangat strategis dalam mendukung peningkatan kualitas SDM khususnya anak sebagai penerima manfaat program. Program ini telah digulirkan di berbagai sekolah di Indonesia, termasuk di beberapa titik di Kabupaten Jombang. MBG diharapkan dapat menjadi model intervensi gizi berbasis sekolah yang efektif dalam mengatasi masalah gizi pada anak. Implementasi yang baik akan berdampak signifikan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat.

D. Mendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Regional Lintas tengah

Berdasarkan lampiran IV RPJMN tahun 2025-2029 dan telah diadopsi pada RPJMD Provinsi Jawa Timur, terdapat highlight intervensi dengan lokus di Kabupaten Jombang pada pengembangan dalam urusan pekerjaan umum dan penataan ruang yakni berupa inisiasi pengembangan SPAM Regional Lintas Tengah pada kawasan perkotaan kediri dan kawasan perkotaan madiun.

Sedangkan bentuk kolaborasi dengan pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui kolaborasi pelaksanaan program Prioritas Nawa Bhakti Satya tahun 2025-2029. Nawa Bhakti Satya merupakan penterjemahan 9 Misi RPJMD Provinsi Jawa Timur tahun 2025-2029 antara lain Jatim Sejahtera, Jatim Kerja, Jatim Akses, Jatim Cerdas, Jatim Sehat, Jatim Berkah Amanah, Jatim Harmoni, dan Jatim Lestari.

4. Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan dan Kebijakan Pendukung Kawasan Titik Pertumbuhan Ekonomi Baru *(growth pole);*

Kebijakan pembangunan kewilayahan RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 mengarahkan untuk fokus pada pengembangan kawasan strategis agropolitan dan kawasan strategis lainnya. Pengembangan Kawasan Agropolitan Wonosalam sangat penting karena memiliki potensi utama pengembangan agropolitan dan pariwisata (alam) beserta sektor-sektor terkait lainya. Sedangkan untuk percepatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang serta mempertimbangkan karakter kawasan, maka juga perlu dikembangkan kawasan strategis lainnya antara lain Kawasan Ploso menjadi pusat pertumbuhan baru di kabupaten yang berbasis perdagangan, industri dan jasa.

Hal ini selaras dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 10 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Jombang Tahun 2021-2041 telah menetapkan kawasan-kawasan strategis di kabupaten yang diprioritaskan pengembangannya karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten terhadap ekonomi, sosial, budaya dan atau lingkungan. Seperti telah disinggung, salah satu kawasan tersebut adalah kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) Kawasan Agropolitan, meliputi wilayah Kecamatan Bareng, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Mojowarno dan Kecamatan Wonosalam; (2) Kawasan Cepat Tumbuh Bandarkedungmulyo dan Perak meliputi Desa Banjarsari, Bandarkedungmulyo, Gadingmangu, Gondangmanis, Kayen, Pagerwojo, dan Perak; (3) Kawasan Cepat Tumbuh Tembelang meliputi Desa Mojokrapak, Pesantren, Tampingmojo dan Tembelang; dan (4) Kawasan Cepat Tumbuh Ploso meliputi Desa Banjardowo, Manduro, Pengampon, Sukodadi, Karangpakis, Kabuh, Kedungjati, Sumberingin, Sumbergondang, Genenganjasem, Mununggkerep, Katemas, Kepuhrejo dan Pandanblole. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, maka rencana pengembangan kawasan strategis ekonomi ini harus diimplementasikan dan dituangkan dalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah daerah. Untuk mewujudkannya, diperlukan pembangunan lintas sektor yang berlokasi di kawasan tersebut, di antaranya:

a. Peningkatan konektivitas regional atau akses ke Kawasan Wonosalam melalui penyediaan sarana prasarana wilayah yang dibutuhkan, diantaranya berupa jalur utama Jombang - Malang atau Mojokerto, pembangunan jalan strategis baru (**Wonosalam–Mojowarno–Pacet**) atau akses logistik agro-wisata berbasis kawasan.
b. Dukungan terhadap kemudahan transportasi pengembangan kawasan GKS Plus yang selaras dengan kebijakan Provinsi dan Nasional.
c. Pengembangan sumberdaya ekonomi potensial di kawasan tersebut (baik sumber daya manusia maupun aktivitas ekonominya), termasuk mewujudkan kawasan industri (berbasis pertanian), fasilitasi sertifikasi IKM, pengembangan wisata terarah, dan peningkatan nilai tambah produk pertanian.
d. Jaminan kemudahan berinvestasi di kawasan tersebut yang didukung oleh aturan (perundangan daerah) yang relevan.
e. Pengembangan berbagai aktivitas ekonomi, sosial dan budaya yang edukatif dan mampu menarik pengunjung/wisatawan, namun tetap memperhatikan upaya pelestarian/peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Walaupun demikian, pemerintah Kabupaten Jombang tetap membuka diri kepada investor yang ingin mengembangkan kawasan-kawasan sesuai arahan RTRW. Beberapa upaya yang perlu dilakukan adalah: (1) penyusunan Peraturan Bupati Jombang tentang percepatan dan kemudahan investasi sebagai tindak lanjut turun dari Perda nomor 7 tahun 2024, sehingga dapat mempermudah pertumbuhan dunia usaha terutama pada sektor unggulan daerah serta mendorong PAD dan meningkatkan ekspor yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat; (2) mendukung pertumbuhan ekonomi melalui sektor digital dengan menindaklanjuti implementasi sesuai dengan peta roadmap smart city dan SPBE serta penyusunan marketplace produk unggulan daerah secara daring; (3) implementasi program prioritas bupati dan wakil bupati periode 2025-2029 berkaitan dengan Membangun Infrastruktur Berkelanjutan dan Penguatan Ekonomi; (4) tetap berupaya memperkuat ketahanan pangan daerah melalui implementasi program prioritas bupati-wakil bupati terkait hal ini, seperti dengan kegiatan berupa penyediaan sarpras, pengadaan bibit unggul, bantuan kepada kelompok, pengisian lumbung pangan, serta pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi.

Pemerintah Kabupaten Jombang juga mendukung implementasi kebijakan pembangunan kewilayahan nasional dan/atau Provinsi Jawa Timur yang melibatkan Kabupaten Jombang sebagai lokasinya. Kebijakan pembangunan kewilayahan dalam RPJMD Provinsi Jawa Timur telah menetapkan Kabupaten Jombang sebagai bagian dari Gerbangkertasusila Plus dengan fokus tematik Kawasan Swasembada Pangan, Air, Energi Brantas dan Kawasan Komoditas Unggulan Tebu Lingkar Kelud - Kawi - Arjuna – Welirang. Untuk mendukungnya, diperlukan kebijakan pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui: kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian – dalam bentuk implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 11 Tahun 2024 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B); reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik.

Sementara itu, dalam rangka mendukung pengembangan Kawasan Gerbangkertosusila Plus, kebijakan di Kabupaten Jombang adalah peningkatan kematapan jalan serta perlunya perencanaan dan penyiapan simpul dan layanan transportasi publik di internal kawasan perkotaan Jombang. Kebijakan ini dapat terlaksana melalui koordinasi dan kolaborasi yang baik dengan pihak terkait di Provinsi Jawa Timur serta kabupaten/kota sekitar.

5. Tatakelola Pemerintahan Adaptif, Birokrasi *Agile*, Layanan Inovatif berbasis TIK dan Penguatan Dukungan Pembiayaan Daerah melalui *Creative Financing*.

Strategi ini diimplementasikan dalam bentuk program "percepatan reformasi birokrasi" sekaligus tema pembangunan lintas sektoral yang harus didukung oleh program pembangunan oleh perangkat daerah terkait. Reformasi birokrasi berarti melakukan perubahan dan pembaharuan mendasar pada sistem penyelenggaraan pemerintahan, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas birokrasi. Secara sederhana, ini adalah upaya pemerintah untuk memperbaiki tata kelola pemerintahan agar lebih baik dan melayani masyarakat dengan lebih baik. Upaya percepatan reformasi birokrasi dilakukan oleh seluruh perangkat daerah sehingga mampu memberikan pelayanan terbaiknya.

Pada sisi lain, penguatan dan percepatan literasi digital dalam masyarakat juga menjadi aspek penting pendukung kesejahteraan. Antara lain adalah penerapan Ekonomi digital rural adalah penerapan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi di daerah pedesaan. Ini mencakup penggunaan internet, perangkat seluler, dan teknologi lainnya untuk meningkatkan produktivitas, menciptakan peluang usaha, dan meningkatkan akses masyarakat pedesaan terhadap layanan dan informasi ekonomi. Selain itu, aspek penting dari meningkatnya literasi masyarakat adalah peningkatan kualitas layanan publik dan implementasi *creative financing* sebagai upaya penguatan pembiayaan pembangunan daerah non APBD. Meskipun reformasi birokrasi menjadi tanggung jawab seluruh perangkat daerah daerah penyelenggara urusan pemerintahan, namun beberapa perangkat daerah, khususnya yang menyelenggarakan urusan penunjang pemerintahan, akan menjadi *leading sector* yang mengkoordinir upaya percepatan reformasi birokrasi ini. Perangkat daerah bersinergi dalam mengkoordinasi implementasi siklus manajemen pembangunan daerah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, hingga upaya tindak lanjut untuk perencanaan pembangunan berikutnya.

3.2.3 Program Prioritas Pembangunan Daerah

Program prioritas pembangunan daerah merupakan program terpilih yang secara teknokratik memiliki kontribusi besar dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Jombang tahun 2025-2029 melalui strategi dan arah kebijakan yang telah ditetapkan. Program prioritas juga merupakan elaborasi antara program utama pendukung Tujuan dan Sasaran RPJMD yang diselaraskan dengan program prioritas kepala daerah. Dalam pendekatan politis, penyusunan RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 harus mampu menerjemahkan rencana pembangunan untuk

merealisasikan janji politik atau *quick win* bupati/wakil bupati terpilih, yang telah dituangkan dalam 8 (delapan) Program Prioritas serta 48 sub program Kepala Daerah (Tabel 3.6). Dengan demikian, **Program Prioritas Pembangunan Daerah** merupakan program terpilih yang dirumuskan dari hasil elaborasi tabel 3.2 dengan tabel 3.6 yang selanjutnya tersaji dalam Tabel 3.7 di bagian akhir subbab ini.

Tabel 3.5
Program Prioritas (*Quick Wins)* Bupati dan Wakil Bupati

NO	PROGRAM PRIORITAS BUPATI	SUB PROGRAM
1	Membangun Desa dan Kota Untuk Semua	1. Program Membangun Desa 800 juta s.d 1 Miliar Desa per Tahun
		2. Program Kegiatan RT dengan alokasi 5 Juta per RT per Tahun
		3. Program Ketahanan Keluarga dengan alokasi 1 Juta per Dasawisma per Tahun
		4. Program Musrenbang berbasis segmentasi dan kelompok (millennial, petani, UMKM dan sebagainya)
		5. Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Terintegrasi (*Integrated Public Space*) berbasis kota dan kecamatan
		6. Program Wifi gratis tingkat Desa dan Kelurahan
2	Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul dan Berdaya Saing	1. Program sekolah dan seragam gratis (SD/MI, SMP/MTs)
		2. Beasiswa SMA/MA/SMK (Swasta dan Negeri)
		3. Beasiswa untuk generasi muda, santri, olahragawan dan budayawan berprestasi
		4. Beasiswa pendidikan dokter, guru, tenaga kesehatan
		5. Peningkatan pelayanan kesehatan gratis (Universal Health Coverage/UHC) untuk masyarakat tidak mampu
		6. Dana operasional posyandu
		7. Peningkatan kualitas dan kompetensi angkatan kerja melalui pelatihan, workshop dan balai latihan terkoneksi dengan Perusahaan/unit usaha
		8. Program perlindungan untuk Balita, Ibu Hamil dan menyusui
		9. Program bantuan kelembagaan dan operasional organisasi kepemudaan
3	Mengentaskan Pengangguran	1. Program 1 Dusun 1 Wira Usaha Baru (WUB)
		2. Program UMKM Naik Kelas melalui pelatihan usaha dan digitalisasi
		3. Balai Latihan Kerja yang terkoneksi dengan kebutuhan swasta
		4. Mendorong tumbuhnya industri kreatif, *start up* dan bisnis online
		5. Program Job Market Fair (Festival Tenaga Kerja)
		6. Program "Jemput Kerja" bagi keluarga tidak mampu usia produktif untuk disalurkan ke lapangan pekerjaan

NO	PROGRAM PRIORITAS BUPATI	SUB PROGRAM
		7. Program Santri Preneur (1 pesantren 1 produk industri kreatif)
4	Membangun Infrastruktur Berkelanjutan dan Memperkuat Ekonomi	1. Pembangunan jalan poros desa dan kabupaten dengan standar hot-mix dan/atau beton
		2. Program Mandor Jalan (Satuan Tugas Pekerjaan Umum)
		3. Program pemantapan jalan kabupaten dan poros desa dari 71% menjadi 80% - 90%
		4. Penataan jalan pedestrian/trotoar wilayah perkotaan
		5. Pengembangan koperasi berbasis segmen (koperasi wanita, petani, peternak, LMDH, PKL dsb)
		6. Pengembangan wisata dan event berskala internasional berbasis potensi dan keunggulan lokal, mulai dari wisata alam, religi, seni dan budaya
		7. Penataan pasar modern, pasar tradisional dan sentra-sentra industri kreatif
		8. Pengembangan digital marketplace untuk produk-produk lokal dan UMKM
5	Mengurangi Kemiskinan dan Meningkatkan Kesejahteraan	1. Membuka lapangan pekerjaan baru dengan cara meningkatkan investasi baik dalam negeri maupun luar negeri
		2. Program Makanan Tambahan Bergizi untuk Balita, Anak dan Ibu Hamil
		3. Program pelayanan dan rehabilitasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
		4. Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni
6	Memperkuat Ketahanan Pangan	1. Program optimalisasi penyediaan dan penyaluran pupuk subsidi
		2. Program pemasyarakatan pupuk organik
		3.Program bantuan sarana produksi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan
		4. Peningkatan pembangunan jaringan irigasi dan jalan usaha tani
		5. Program pengembangan lumbung desa dan dana talangan untuk petani
		6. Program penguatan Petugas Penyuluh Lapangan
		7. Program pengembangan kawasan pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan serta pangan sehat
7	Memperkuat Harmoni Sosial	1. Program tunjangan kehormatan untuk guru ngaji dan pegiat keagamaan (takmir masjid, pemuka agama, lintas agama)
		2. Program tunjangan kehormatan untuk pegiat seni dan budaya
		3. Program bantuan kelembagaan untuk pondok pesantren, sekolah agama dan tempat ibadah
8	Menghadirkan Tata Kelola Pemerintahan yang bersih	1. Penerapan Zona Bebas KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme)
		2. Reformasi birokrasi dengan menerapkan merit system
		3. Pengembangan dan aplikasi Jombang Satu Data
		4. Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk mempercepat pelayanan (e-services),

NO	PROGRAM PRIORITAS BUPATI	SUB PROGRAM
		pengawasan/command center (e-monitoring), perencanaan pembangunan (e-planning), penganggaran (e-budgeting/real time budgeting), pengadaan barang dan jasa (e-procurement) dan sebagainya.

Untuk lebih membumi-kan dan memperkuat penerapan program prioritas bupati-wakil bupati yang harus dilaksanakan selama kurun waktu 5 tahun tersebut, maka dibuatlah istilah atau "*tagline*" prioritas pembangunan, yakni :

1. **Jombang Serasi**. *Tagline* ini merupakan representasi dari program prioritas Bupati-Wakil Bupati: Membangun Desa dan Kota Untuk Kota.
2. **Jombang Unggul**. *Tagline* merupakan representasi dari program prioritas: Mewujudkan Sumber Daya Unggul dan Berdaya Saing.
3. **Jombang Makaryo**. *Tagline* merupakan representasi dari program prioritas: Mengentaskan pengangguran.
4. **Jombang Mantul**. *Tagline* merupakan representasi dari program prioritas: Membangun Infrastruktur Berkelanjutan dan Memperkuat Ekonomi.
5. **Jombang Mentas**. *Tagline* ini merupakan representasi dari program prioritas: Mengurangi Kemiskinan dan Meningkatkan Kesejahteraan.
6. **Jombang Sembada**. *Tagline* ini merupakan representasi dari program prioritas: Memperkuat Ketahanan Pangan.
7. **Jombang Harmoni**. *Tagline* ini merupakan representasi dari program prioritas: Memperkuat Harmoni Sosial.
8. **Jombang Amanah**. *Tagline* ini merupakan representasi dari program prioritas: Menghadirkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih.

Tabel 3.6
Perumusan Program Perioritas Pembangunan Daerah dalam RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029

TUJUAN RPJMD		SASARAN RPJMD		OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
1	Terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kesejahteraan sosial yang merata.	1	Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang sehat, produktif, berkualitas dan berdaya saing	Kesehatan Untuk Semua Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Cakupan imunisasi bayi lengkap Insiden Rate Penyakit Menular Insiden Rate Penyakit Tidak Menular Succes Rate TBC Treatment Coverage TBC	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	▪ Program: Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul dan Berdaya Saing Sub: Peningkatan pelayanan kesehatan gratis (Universal Health Coverage/UHC) untuk masyarakat tidak mampu Sub: Program perlindungan untuk Balita, Ibu Hamil dan menyusui ▪ Program: Mengurangi Kemiskinan dan Meningkatkan Kesejahteraan Sub: Program Makanan Tambahan Bergizi untuk Balita, Anak dan Ibu Hamil	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
				Kesehatan Untuk Semua Bidang Pelayanan Kesehatan	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar			
				Kesehatan Untuk Semua Bidang Kesehatan Masyarakat	Angka Kematian Balita (Per 100.000 Kelahiran Hidup) Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup Angka Kematian Ibu Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek)			

TUJUAN RPJMD	SASARAN RPJMD	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
		Kesehatan Untuk Semua Bidang Pelayanan Sumber Daya Kesehatan (PSDK)	Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional (JKN)			
		Meningkatnya Persentase atlit berprestasi	Persentase Atlit Berprestasi	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	▪ Program: Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul dan Berdaya Saing Sub: Beasiswa untuk generasi muda, santri, olahragawan dan budayawan berprestasi Sub: Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepemudaan dan Olahraga
		Meningkatnya Persentase SD terakreditasi A Meningkatnya Persentase SMP terakreditasi A	Persentase SD terakreditasi A (%) Persentase SMP terakreditasi A (%)	Program Pengelolaan Pendidikan	▪ Program: Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul dan Berdaya Saing Sub: Program sekolah dan seragam gratis (SD/MI, SMP/MTs)	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
		Terpenuhinya pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi	Persentase Tenaga Pendidik Yang Memenuhi Kualifikasi	Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	▪ Program: Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul dan Berdaya Saing Sub: Beasiswa	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan

TUJUAN RPJMD		SASARAN RPJMD		OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
							SMA/MA/SMK (Swasta dan Negeri)	
				Meningkatnya kualitas pemuda, budaya olahraga yang inklusif, dan prestasi olahraga	Persentase Pemuda Yang Ditingkatkan Kapasitas Daya Saingnya	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	▪ Program: Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul dan Berdaya Saing Sub: Beasiswa untuk generasi muda, santri, olahragawan dan budayawan berprestasi	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepemudaan dan Olahraga
				Meningkatnya persentase anggota pramuka kabupaten	Persentase Anggota Pramuka Kabupaten	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	▪ Program: Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul dan Berdaya Saing Sub: Program bantuan kelembagaan dan operasional organisasi kepemudaan	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepemudaan dan Olahraga
		2	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	Meningkatnya pemberdayaan sosial	Persentase potensi sumber kesejahteraan sosial yang meningkat kapasitasnya dalam pemberdayaan sosial	Program Pemberdayaan Sosial	▪ Program: Mengurangi Kemiskinan dan Meningkatkan Kesejahteraan Sub: Program pelayanan dan rehabilitasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial

TUJUAN RPJMD		SASARAN RPJMD		OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
				Meningkatnya rehabilitasi sosial	Persentase penerima manfaat yang mendapatkan layanan rehabilitasi sosial	Program Rehabilitasi Sosial	▪ Program: Mengurangi Kemiskinan dan Meningkatkan Kesejahteraan Sub: Program pelayanan dan rehabilitasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
2	Terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas	3	Meningkatnya PDRB sektor unggulan	Meningkatnya Kontribusi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional	Persentase Destinasi Pariwisata Yang Berkembang	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	▪ Program: Membangun Infrastruktur Berkelanjutan dan Memperkuat Ekonomi Sub: Pengembangan wisata dan event berskala internasional berbasis potensi dan keunggulan lokal, mulai dari wisata alam, religi, seni dan budaya	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pariwisata
				Meningkatnya cakupan destinasi pariwisata yang dipasarkan	Cakupan Destinasi Pariwisata Yang Dipasarkan	Program Pemasaran Pariwisata		
				Meningkatnya prosentase SDM pariwisata dan ekraf yang ditingkatkan kapasitasnya	Persentase SDM Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Yang Ditingkatkan Kapasitasnya	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	▪ Program: Mengentaskan Pengangguran Sub: Mendorong tumbuhnya industri kreatif, start up dan bisnis online	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pariwisata

TUJUAN RPJMD		SASARAN RPJMD		OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
				Meningkatnya Produksi Pertanian	Persentase Ketersediaan Sarana Pertanian - Sarana Olah Tanah Persentase Ketersediaan Sarana Pertanian - Sarana Pengairan Persentase Ketersediaan Sarana Pertanian - Sarana Penanaman Persentase Ketersediaan Sarana Pertanian - Sarana Panen	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	▪ Program: Memperkuat Ketahanan Pangan Sub: Program optimalisasi penyediaan dan penyaluran pupuk subsidi Sub: Program pemasyarakatan pupuk organik Sub: Program bantuan sarana produksi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan Sub: Program pengembangan kawasan pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan serta pangan sehat	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
				Meningkatnya Persentase Ketersediaan Prasarana Pertanian	Persentase Ketersediaan Prasarana Pertanian - JUT Persentase Ketersediaan Prasarana Pertanian - JITUT	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	▪ Program: Memperkuat Ketahanan Pangan Sub: Peningkatan pembangunan jaringan irigasi dan jalan usaha	

TUJUAN RPJMD	SASARAN RPJMD	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
		Meningkatnya Prosentase Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Perternakan	Persentase Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Perternakan		tani Sub: Program bantuan sarana produksi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan	
		Meningkatnya Persentase Pengendalian dan Pencegahan Bencana Pertanian	Persentase Pengendalian Dan Pencegahan Bencana Pertanian	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	▪ Program: Mengentaskan Pengangguran Sub: Program 1 Dusun 1 Wira Usaha Baru (WUB) Sub: Mendorong tumbuhnya industri kreatif, start up dan bisnis online	
		Meningkatnya Persentase Peningkatan Poktan Pemula yang Naik Kelas	Persentase Peningkatan Poktan Pemula Yang Naik Kelas (%)	Program Penyuluhan Pertanian	▪ Program: Mengentaskan Pengangguran Sub: Program 1 Dusun 1 Wira Usaha Baru (WUB) Sub: Mendorong tumbuhnya industri kreatif, start up dan bisnis online	
		Meningkatnya Persentase Peningkatan Poktan Lanjut yang Naik Kelas				

TUJUAN RPJMD		SASARAN RPJMD		OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
				Meningkatnya Persentase Poknak yang Mendapatkan Pembinaan Peningkatan Kapasitas	Persentase Poknak Yang Mendapatkan Pembinaan Peningkatan Kapasitas (%)		▪ Program: Memperkuat Ketahanan Pangan Sub: Program penguatan Petugas Penyuluh Lapangan Sub: Program pengembangan kawasan pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan serta pangan sehat	
				Meningkatnya Produksi Pertanian	Persentase Peningkatan Populasi Ternak	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	▪ Program: Memperkuat Ketahanan Pangan Sub: Program bantuan sarana produksi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan	
				Meningkatnya Persentase Pengendalian Kesehatan Hewan dari Penyakit Hewan Menular Strategis	Persentase Pengendalian Kesehatan Hewan Dari Penyakit Hewan Menular Strategis (%)	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	▪ Program: Mengentaskan Pengangguran Sub: Program 1 Dusun 1 Wira Usaha Baru (WUB)	

TUJUAN RPJMD		SASARAN RPJMD		OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
				Meningkatnya Persentase pengendalian produk hewan yang memenuhi standar keamanan pangan asal hewan	Persentase Pengendalian Produk Hewan Yang Memenuhi Standar Keamanan Pangan Asal Hewan (%)		Sub: Mendorong tumbuhnya industri kreatif, start up dan bisnis online ▪ Program: Memperkuat Ketahanan Pangan Sub:Program pengembangan kawasan pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan serta pangan sehat	
				Meningkatnya pertumbuhan lumbung pangan yang aktif	Pertumbuhan Lumbung Pangan Yang Aktif	Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	▪ Program: Memperkuat Ketahanan Pangan Sub: Program pengembangan lumbung desa dan dana talangan untuk petani Sub: Program pengembangan kawasan pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan serta pangan sehat	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pangan

TUJUAN RPJMD	SASARAN RPJMD	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
		Meningkatnya Diversifikasi Pangan	Persentase unit kelompok masyarakat dan pelajar/sekolah yang melakukan diversifikasi pangan	Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	▪ Program: Mengentaskan Pengangguran Sub: Program 1 Dusun 1 Wira Usaha Baru (WUB) Sub: Mendorong tumbuhnya industri kreatif, start up dan bisnis online	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pangan
		Tercukupinya Pemenuhan Ketersediaan Pangan	Persentase pemenuhan ketersediaan Pangan			
		Terwujudnya Tata Kelola Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan	Persentase Pertumbuhan Produksi Ikan Tangkap	Pengelolaan Perikanan Tangkap	▪ Program: Mengentaskan Pengangguran Sub: Program 1 Dusun 1 Wira Usaha Baru (WUB) Sub: Mendorong tumbuhnya industri kreatif, start up dan bisnis online	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kelautan dan Perikanan
		Meningkatnya Persentase pertumbuhan produksi ikan budidaya	Persentase Pertumbuhan Produksi Ikan Budidaya	Pengelolaan Perikanan Budidaya		
		Meningkatnya Persentase pertumbuhan nilai produksi hasil olahan perikanan	Persentase Pertumbuhan Nilai Produksi Hasil Olahan Perikanan (%)	Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan		
		Meningkatnya Angka konsumsi Ikan	Angka Konsumsi Ikan (Angka)			

TUJUAN RPJMD	SASARAN RPJMD	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
		Meningkatnya persentase SDM Usaha Mikro terfasilitasi yang meningkat omset	Persentase SDM Usaha Mikro Terfasilitasi Yang Meningkat Kualitasnya	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)	▪ Program: Mengentaskan Pengangguran Sub: Program 1 Dusun 1 Wira Usaha Baru (WUB) Sub: Program UMKM Naik Kelas melalui pelatihan usaha dan digitalisasi Sub: Mendorong tumbuhnya industri kreatif, start up dan bisnis online ▪ Program: Membangun Infrastruktur Berkelanjutan dan Memperkuat Ekonomi Sub: Pengembangan digital marketplace untuk produk-produk lokal dan UMKM	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah
		Meningkatnya persentase SDM Usaha Mikro yang difasilitasi pengembangannya	Persentase SDM Usaha mikro Yang Difasilitasi Pengembangannya	Program Pengembangan UMKM	▪ Program: Membangun Infrastruktur Berkelanjutan dan Memperkuat Ekonomi Sub: Pengembangan digital marketplace	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah

TUJUAN RPJMD	SASARAN RPJMD	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
					untuk produk-produk lokal dan UMKM	
		Meningkatnya prosentase koperasi yang melaksanakan RAT	Persentase Koperasi Yang Melaksanakan RAT	Program Pengawasan Dan Pemeriksaan Koperasi	▪ Program: Membangun Infrastruktur Berkelanjutan dan Memperkuat Ekonomi Sub: Pengembangan koperasi berbasis segmen (koperasi wanita, petani, peternak, LMDH, PKL dsb)	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah
		Meningkatnya Produktivitas Koperasi dan UMKM	Meningkatnya Produktivitas Koperasi dan UMKM	Persentase Pertumbuhan Modal Usaha Koperasi	▪ Program: Mengentaskan Pengangguran Sub: Program Santri Preneur (1 pesantren 1 produk industri kreatif)	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah
		Meningkatnya Sarana Distribusi Perdagangan yang difasilitasi	Persentase Sarana Distribusi Perdagangan Yang Difasilitasi	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	▪ Program: Membangun Infrastruktur Berkelanjutan dan Memperkuat Ekonomi Sub: Penataan pasar modern, pasar tradisional dan sentra-sentra industri kreatif	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perdagangan

TUJUAN RPJMD	SASARAN RPJMD	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
		Meningkatnya akses informasi dan perluasan jaringan ekspor	Persentase Peningkatan Ekspor Pelaku Usaha Yang Terfasilitasi	Program Pengembangan Ekspor	▪ Program: Mengentaskan Pengangguran Sub: Program 1 Dusun 1 Wira Usaha Baru (WUB) Sub: Mendorong tumbuhnya industri kreatif, start up dan bisnis online	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perdagangan
		Meningkatnya peluang pasar dalam negeri	Persentase peningkatan omzet pelaku usaha yang difasilitasi	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	▪ Program: Mengentaskan Pengangguran Sub: Program 1 Dusun 1 Wira Usaha Baru (WUB) Sub: Mendorong tumbuhnya industri kreatif, start up dan bisnis online Sub: Pengembangan digital marketplace untuk produk-produk lokal dan UMKM	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perdagangan
		Tercapainya pertumbuhan sektor industri pengolahan nonmigas	Produktivitas tenaga kerja industri	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	▪ Program: Mengentaskan Pengangguran Sub: Program 1 Dusun 1 Wira Usaha Baru	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perindustrian

TUJUAN RPJMD		SASARAN RPJMD		OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
							(WUB) Sub: Mendorong tumbuhnya industri kreatif, start up dan bisnis online	
		4	Meningkatnya Investasi Daerah	Meningkatnya jenis usaha baru yang masuk di OSS	Persentase Jenis Usaha Baru Yang Masuk Di OSS	Program Promosi Penanaman Modal	▪ Program: Mengurangi Kemiskinan dan Meningkatkan Kesejahteraan Sub: Membuka lapangan pekerjaan baru dengan cara meningkatkan investasi baik dalam negeri maupun luar negeri	Dinas/Badan yang menangani Bidang Penanaman Modal
		5	Meningkatnya pemerataan pendapatan kelompok masyarakat menengah dan perdesaan.	Meningkatnya kinerja pembangunan ketenagakerjaan dalam rangka produktivitas tenaga kerja, kesempatan kerja dan perlindungan pekerja	Persentase Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Perusahaan Kecil Persentase LPK Atau BLKK Yang Aktif Persentase Pencari Kerja Dan Instruktur Yang Lulus Uji Kompetensi	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	▪ Program: Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul dan Berdaya Saing Sub: Peningkatan kualitas dan kompetensi angkatan kerja melalui pelatihan, workshop dan balai latihan terkoneksi dengan Perusahaan/unit usaha ▪ Program: Mengentaskan	Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja

TUJUAN RPJMD	SASARAN RPJMD	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
					Pengangguran Sub: Program 1 Dusun 1 Wira Usaha Baru (WUB) Sub: Balai Latihan Kerja yang terkoneksi dengan kebutuhan swasta Sub: Mendorong tumbuhnya industri kreatif, start up dan bisnis online Sub: Program "Jemput Kerja" bagi keluarga tidak mampu usia produktif untuk disalurkan ke lapangan pekerjaan	
		Meningkatnya Penempatan Kerja dan Kesempatan Kerja Mandiri	Persentase Pencari Kerja Yang Ditempatkan Persentase Pencari Kerja Yang Mendapatkan Inkubasi (Rekomendasi) Wirausaha	Program Penempatan Tenaga Kerja	▪ Program: Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul dan Berdaya Saing Sub: Peningkatan kualitas dan kompetensi angkatan kerja melalui pelatihan, workshop dan balai latihan terkoneksi dengan	

TUJUAN RPJMD	SASARAN RPJMD	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
					Perusahaan/unit usaha Program: Mengentaskan Pengangguran Sub: Program 1 Dusun 1 Wira Usaha Baru (WUB) Sub: Balai Latihan Kerja yang terkoneksi dengan kebutuhan swasta Sub: Mendorong tumbuhnya industri kreatif, start up dan bisnis online Sub: Program Job Market Fair (Festival Tenaga Kerja) Sub: Program "Jemput Kerja" bagi keluarga tidak mampu usia produktif untuk disalurkan ke lapangan pekerjaan	
		Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan Desa yang Berdaya Saing untuk	Nilai Rata-Rata Indeks Dimensi Tata Kelola Pemerintahan Desa (%)	Program Administrasi Pemerintahan Desa	▪ Program: Membangun Desa dan Kota Untuk Semua Sub: Program	Dinas/Badan yang menangani Bidang

TUJUAN RPJMD	SASARAN RPJMD	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
		Kesejahteraan Masyarakat Desa			Membangun Desa 800 juta s.d 1 Miliar Desa per Tahun Sub: Program Kegiatan RT dengan alokasi 5 Juta per RT per Tahun Sub: Program Ketahanan Keluarga dengan alokasi 1 Juta per Dasawisma per Tahun note: Fasilitasi usulan Sub: Program Wifi gratis tingkat Desa dan Kelurahan note: fasilitasi ADD/PDRD Program: Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul dan Berdaya Saing Sub: Dana operasional posyandu ▪ Program: Memperkuat Ketahanan Pangan Sub: Program pengembangan lumbung desa dan	Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
		Meningkatnya Ekonomi Desa yang Berdaya Saing untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa	Nilai Rata-Rata Indeks Dimensi Ekonomi (%)			

TUJUAN RPJMD		SASARAN RPJMD		OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
							dana talangan untuk petani	
3	Meningkatnya pembangunan infrastruktur yang inklusif dan berkelanjutan	6	Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Kawasan Permukiman	Meningkatnya Jaringan Drainase Dalam Kondisi Baik	Persentase Drainase Perkotaan Yang Terbangun/Terehabillitasi	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	▪ Program: Membangun Infrastruktur Berkelanjutan dan Memperkuat Ekonomi Sub: Penataan jalan pedestrian/trotoar wilayah perkotaan	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
				Meningkatnya Penanganan Areal Kawasan Permukiman	Persentase Luas Wilayah Kumuh Yang Ditetapkan Dalam Dok RP2KPKPK dan RKP	Program Kawasan Permukiman	▪ Program Membangun Infrastruktur Berkelanjutan dan Memperkuat Ekonomi Sub: Pembangunan jalan poros desa dan kabupaten dengan standar hot-mix dan/atau beton	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman
				Terpenuhinya rumah layak, terjangkau, dan berkelanjutan	Persentase RTLH Yang Telah Di Bangun	Program Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh	▪ Program: Mengurangi Kemiskinan dan Meningkatkan Kesejahteraan	Dinas/Badan yang menangani Bidang

TUJUAN RPJMD		SASARAN RPJMD		OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
							Sub: Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni	Perumahan Dan Kawasan Permukiman
		7	Meningkatnya Pembangunan Infrastruktur Pekerjaan Umum	Tercapainya Penyelenggaraan Jalan Kabupaten dalam Kondisi Baik dan Sedang	Presentase jalan dalam kondisi baik dan sedang (%)	Program Penyelenggaraan Jalan	▪ Program: Membangun Infrastruktur Berkelanjutan dan Memperkuat Ekonomi Sub: Program Mandor Jalan (Satuan Tugas Pekerjaan Umum) Sub: Program pemantapan jalan kabupaten dan poros desa dari 71% menjadi 80% - 90%	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
				Tercapainya Penyelenggaran Jembatan dalam Kondisi Baik	Persentase Jembatan Dalam Kondisi Baik (%)			
		9	Terwujudnya lingkungan hidup yang berkualitas dan berkelanjutan.	Meningkatnya keberlanjutan ekosistem dan keanekaragaman hayati	Persentase Penambahan Luas Tutupan Lahan	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	▪ Program: Membangun Desa dan Kota Untuk Semua Sub Program: Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Terintegrasi (Integrated Public Space) berbasis kota dan kecamatan	Dinas/Badan yang menangani Bidang Lingkungan Hidup
4	Terwujudnya ketahanan sosial dan budaya	10	Terwujudnya kesalihan sosial dalam masyarakat	Peningkatan Indeks Pemajuan Kebudayaan (IPK)	Persentase Jenis Budaya Daerah Yang Dilestarikan	Program Pengembangan Kebudayaan	▪ Program: Memperkuat Harmoni Sosial Sub: Program tunjangan kehormatan	Dinas/Badan yang menangani

TUJUAN RPJMD		SASARAN RPJMD		OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
	berbasis kearifan lokal.						untuk pegiat seni dan budaya	Bidang Kebudayaan
5	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Efisien Berbasis Digital.	11	Terwujudnya transformasi birokrasi berbasis digital.	Terakselerasinya transformasi pemerintah digital di daerah	Tingkat keterpaduan layanan administrasi pemerintahan (%)	Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	▪ Program: Membangun Infrastruktur Berkelanjutan dan Memperkuat Ekonomi Sub: Pengembangan digital marketplace untuk produk-produk lokal dan UMKM ▪ Program: Menghadirkan Tata Kelola Pemerintahan yang bersih Sub: Pengembangan dan aplikasi Jombang Satu Data	Dinas/Badan yang menangani Bidang Komunikasi Dan Informatika
				Terakselerasinya transformasi pemerintah digital di daerah	Persentase Informasi Publik yang dipublikasikan tepat waktu Persentase pengaduan yang diterima telah ditindaklanjuti	Program Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik	▪ Program: Membangun Desa dan Kota Untuk Semua Sub: Program Wifi gratis tingkat Desa dan Kelurahan note: Pemasangan	Dinas/Badan yang menangani Bidang Komunikasi Dan Informatika

TUJUAN RPJMD		SASARAN RPJMD		OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
				Tercapainya kolaborasi, integrasi, dan standardisasi dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral (Angka)	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	▪ Program: Menghadirkan Tata Kelola Pemerintahan yang bersih Sub: Pengembangan dan aplikasi Jombang Satu Data	Dinas/Badan yang menangani Bidang Statistik
		12	Terbangunnya perilaku birokrasi yang bersih, akuntabel, dan transparan dengan ASN yang profesional	Meningkatnya tata kelola dan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah	Jumlah Perangkat Daerah yang Meningkat Nilai RB dan Nilai SAKIP Perangkat Daerah nya (Perangkat Daerah)	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	▪ Program: Menghadirkan Tata Kelola Pemerintahan yang bersih Sub: Penerapan Zona Bebas KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme)	Sekretariat Daerah
				Meningkatnya Persentase Keselarasan Program RKPD dengan RPJMD	Persentase Keselarasan Program RKPD Dengan RPJMD	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	▪ Program: Membangun Desa dan Kota Untuk Semua Sub: Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk mempercepat pelayanan (e-services), pengawasan/command center (e-monitoring), perencanaan pembangunan (e-planning), penganggaran (e-	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perencanaan
				Meningkatnya Persentase Capaian Kinerja Program RKPD yang mencapai target	Persentase Capaian Kinerja Program RKPD Yang Mencapai Target			
				Meningkatnya Persentase Keselarasan Program RENJA	Persentase keselarasan Program Renja Perangkat Daerah dengan RKPD	Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan		

TUJUAN RPJMD		SASARAN RPJMD		OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
				Perangkat Daerah dengan RKPD Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	bidang Infrastruktur dan kewilayahan	Pembangunan Daerah	budgeting/real time budgeting), pengadaan barang dan jasa (e-procurement) dan sebagainya.	
				Meningkatnya Persentase Keselarasan Program RENJA Perangkat Daerah dengan RKPD bidang Perekonomian dan SDA	Persentase keselarasan Program Renja Perangkat Daerah dengan RKPD bidang Perekonomian dan SDA (Sumber Daya Alam)			
				Meningkatnya Persentase Keselarasan Program RENJA Perangkat Daerah dengan RKPD Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Persentase keselarasan Program Renja Perangkat Daerah dengan RKPD bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia			
				Meningkatnya kualitas Laporan Ikhtisar Hasil Pengawsan dan	Persentase Laporan Ikhtisar Hasil Pengawsan dan Laporan TLHP yang diterbitkan	Program Penyelenggaraan Pengawasan	▪ Program: Menghadirkan Tata Kelola Pemerintahan yang bersih	Inspektorat Daerah

TUJUAN RPJMD		SASARAN RPJMD		OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
				Laporan TLHP yang diterbitkan			Sub: Penerapan Zona Bebas KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme)	
				Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah pada Irban 1 urusan Pemerintahan	Persentase Rekomendasi BPK dan APIP yang Ditindaklanjuti pada pada Irban 1 urusan Pemerintahan			
				Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah pada Irban 2 urusan Ekonomi dan Kesos	Persentase Rekomendasi BPK dan APIP yang Ditindaklanjuti pada Irban 2 urusan Ekonomi dan Kesos			
				Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah pada Irban 3 Urusan Keuangan dan Aset	Persentase Rekomendasi BPK dan APIP yang Ditindaklanjuti pada Irban 3 Urusan Keuangan dan Aset			
				Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan	Persentase Rekomendasi BPK dan APIP yang Ditindaklanjuti pada Irban 4 Urusan Pembangunan			

TUJUAN RPJMD	SASARAN RPJMD	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
		pemerintah daerah pada Irban 4 Urusan Pembangunan				
		Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah pada Irban Khusus	Persentase Rekomendasi BPK dan APIP yang Ditindaklanjuti pada Irban Khusus			
		Meningkatnya Persentase Penyerapan Anggaran	Persentase Penyerapan Anggaran	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	▪ Program: Membangun Desa dan Kota Untuk Semua Sub: Program Membangun Desa 800 juta s.d 1 Miliar Desa per Tahun Sub: Program Kegiatan RT dengan alokasi 5 Juta per RT per Tahun Sub: Program Ketahanan Keluarga dengan alokasi 1 Juta per Dasawisma per Tahun ▪ Program: Membangun Infrastruktur Berkelanjutan dan	Dinas/Badan yang menangani Bidang Keuangan
		Meningkatnya skor kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran Serta Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah	Skor Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah (Skor)			
			Skor Kesesuaian Dokumen Perencanaan Dan Penganggaran (Skor)			
		Meningkatnya Skor Opini BPK atas LKPD	Skor Opini BPK Atas LKPD (Skor)			
		Skor Kesesuaian pengalokasian anggaran belanja	Skor Kesesuaian Pegalokasian Anggaran Belanja (Skor)			

TUJUAN RPJMD		SASARAN RPJMD		OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
							Memperkuat Ekonomi Sub: Pembangunan jalan poros desa dan kabupaten dengan standar hot-mix dan/atau beton Note: Pencairan/Alokasi Anggaran	
				Meningkatnya Nilai Penerapan Sistem Merit Bidang Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian	Hasil Penilaian Penerapan Sistem Merit Bidang Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian	Program Kepegawaian Daerah	▪ Program: Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul dan Berdaya Saing Sub: Beasiswa pendidikan dokter, guru, tenaga kesehatan ▪ Program: Menghadirkan Tata Kelola Pemerintahan yang bersih Sub: Reformasi birokrasi dengan menerapkan *merit system*	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepegawaian
				Meningkatnya Nilai Penerapan Sistem Merit Bidang Pengembangan Karir	Hasil Penilaian Penerapan Sistem Merit Bidang Pengembangan Karir			
				Meningkatnya Nilai Penerapan Sistem Merit Bidang Kinerja, Pembinaan dan Kesejahteraan Aparatur	Hasil Penilaian Penerapan Sistem Merit Bidang Kinerja, Pembinaan dan Kesejahteraan Aparatur (%)			

TUJUAN RPJMD		SASARAN RPJMD		OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS (NOMENKLATUR)	KETERANGAN	PERANGKAT DAERAH PENGAMPU
		13	Tersedianya kebijakan dan pelayanan publik yang berkualitas dan inklusif	Terlaksananya Kebijakan di Bidang Kesejahteraan Rakyat	Jumlah Kebijakan Bidang Kesejahteraan Rakyat Yang Dihasilkan (Kebijakan)	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	▪ Program: Memperkuat Harmoni Sosial Sub: Program tunjangan kehormatan untuk guru ngaji dan pegiat keagamaan (takmir masjid, pemuka agama, lintas agama) Sub: Program bantuan kelembagaan untuk pondok pesantren, sekolah agama dan tempat ibadah	SEKRETARIAT DAERAH
				Meningkatnya layanan perizinan yang diterbitkan tepat waktu sesuai SOP	Persentase Layanan Perizinan Yang Diterbitkan Tepat Waktu Sesuai SOP	Program Pelayanan Penanaman Modal	▪ Program: Mengurangi Kemiskinan dan Meningkatkan Kesejahteraan Sub: Membuka lapangan pekerjaan baru dengan cara meningkatkan investasi baik dalam negeri maupun luar negeri	Dinas/Badan yang menangani Bidang Penanaman Modal
				Meningkatnya Penanganan Pengaduan Layanan Perizinan yang diselesaikan	Persentase Pengaduan Layanan Perizinan yang di selesaikan			

BAB IV
PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

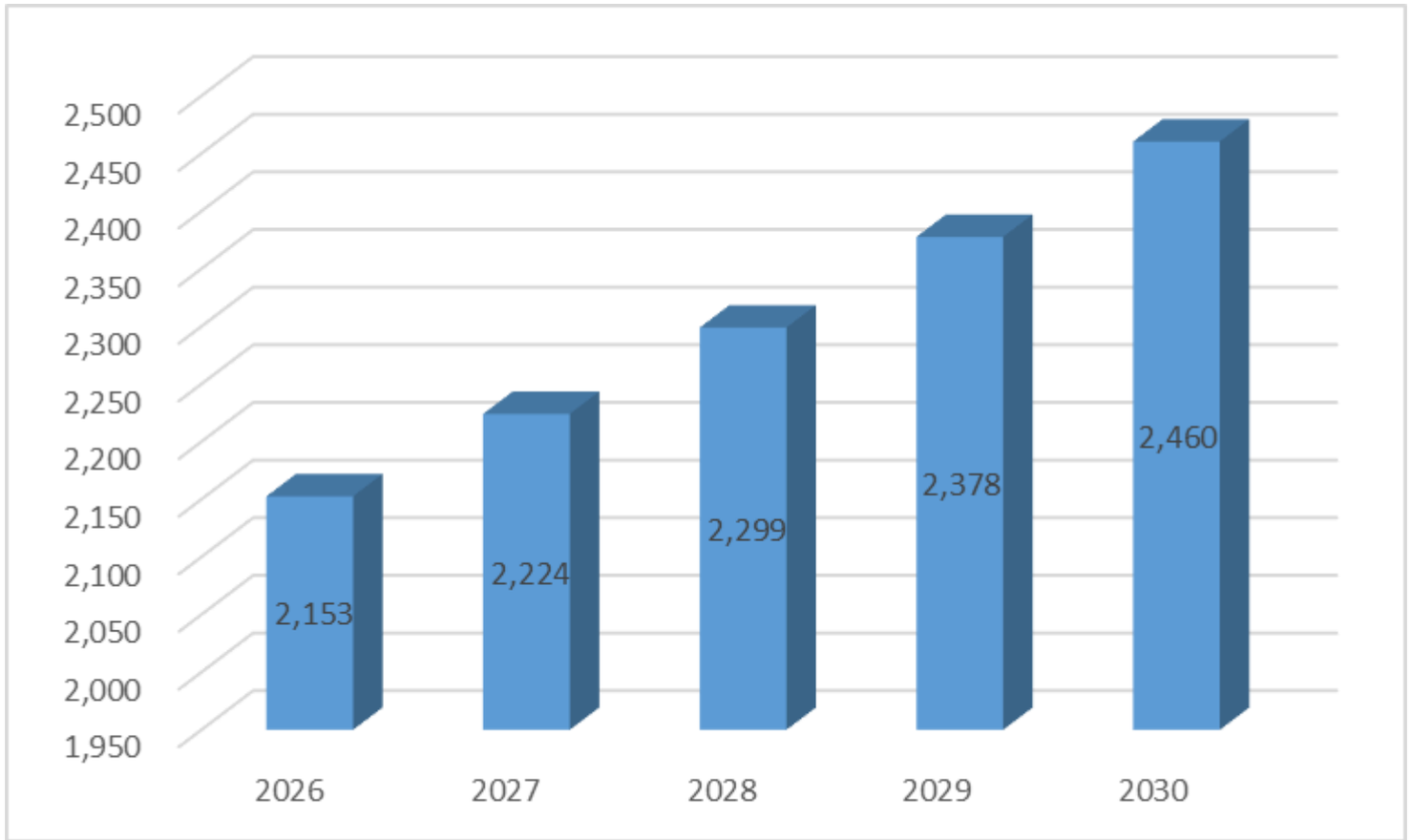
4.1 Program Perangkat Daerah

4.1.1 Kerangka Pendanaan Pembangunan

Rencana program pembangunan sebagai strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditentukan harus mendapatkan alokasi dana/anggaran yang cukup sesuai kebutuhan untuk dapat dilaksanakan. Rencana program pembangunannya serta target capaian kinerjanya pun harus memperhatikan ketersediaan pendanaan daerah sehingga program kerja bersifat relevan dilaksanakan serta target indikator kinerja diperkirakan dapat dicapai. Oleh karena itu, bab ini akan menguraikan Kerangka Pendanaan Pembangunan daerah, yaitu proyeksi dana indikatif yang akan dialokasikan untuk membiayai pelaksanaan program-program pembangunan daerah untuk mencapai target-target indikator yang telah ditetapkan.

Proyeksi ketersediaan dana pembangunan mempertimbangkan besaran dan komponen pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah. Besar pendanaan program pembangunan akan mengikuti kapasitas riil kemampuan keuangan daerah, yaitu selisih dari seluruh total penerimaan (pendapatan dan penerimaan pembiayaan) daerah dikurangi dengan belanja daerah yang bersifat wajib dan mengingat, serta pengeluaran pembiayaan. Penghitungan proyeksi pendapatan, belanja, pembiayaan, serta kapasitas riil daerah kemampuan keuangan daerah telah disajikan dalam Bab 2, di bagian Kerangka Pendanaan. Pada Gambar 4.1 disajikan data kapasitas riil kemampuan keuangan daerah Kabupaten Jombang Tahun 2026 – 2030 dari hasil proyeksi tersebut.

Gambar 4.1
Proyeksi Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2026 – 2030 (Milyar Rupiah)



4.1.2 Program Perangkat Daerah Tahun 2026-2030

Belanja daerah dialokasikan untuk mendanai rencana program pembangunan yang akan dilakukan oleh para perangkat daerah di Kabupaten Jombang. Harapannya, dana dapat dipergunakan seefektif dan seefisien mungkin sehingga target indikator program dapat tercapai dan pada akhirnya berdampak pada capaian indikator kinerja daerah maupun indikator kinerja utama daerah yang telah ditetapkan. Data tentang kemampuan keuangan daerah yang tertuang di gambar 4.1 selanjutnya menjadi dasar dalam mengalokasikan anggaran (pagu indikatif) seluruh rencana program pembangunan yang akan dilaksanakan tahun 2026-2030.

Rencana pengalokasian anggaran mengikuti ketentuan bahwa mendahulukan pemenuhan dana pada pelaksanaan sub kegiatan, kegiatan dan program sesuai prioritasnya. Sesuai ketentuan yang berlaku, Prioritas I adalah untuk belanja-belanja yang bersifat wajib dan mengikat khususnya kewajiban pemenuhan belanja mandatori atau program prioritas nasional sebagaimana ditetapkan aturan perundangan. Prioritas II dialokasikan mendanai belanja untuk program/kegiatan pencapaian visi dan misi (program prioritas) Kepala Daerah. Sementara itu, prioritas III dialokasikan untuk setelah mengalokasikan anggaran untuk pemenuhan dana program/kegiatan/sub kegiatan yang tidak termasuk dalam prioritas I dan II. Rincian detail program perangkat daerah, indikator kinerja beserta target dan pagu indikatifnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Program sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.1 merupakan kumpulan seluruh Perangkat Daerah di lingkungan Kabupaten Jombang tahun 2026-2030. Mengingat bahwa waktu penyusunan dokumen RPJMD ini dilaksanakan pada saat APBD tahun 2025 telah berjalan, maka periode dalam tabel tersebut sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) tahun 2025 adalah tahun 2026-2030. Pencantuman target pembangunan tahun 2030 merupakan upaya menjaga kesinambungan perencanaan pembangunan daerah, dimana kinerja tahun 2030 sepenuhnya menjadi tanggung jawab Kepala Daerah periode tahun 2030-2034.

Tabel 4.1
Program Perangkat Daerah, Indikator Kinerja dan Target, serta Pagu Indikatif di Kabupaten Jombang
Tahun 2026-2030

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
1.01 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN					557.763.159.232		776.554.711.882		776.504.711.882		559.377.861.882		795.757.861.882	
1.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					430.604.618.443		648.924.618.443		648.964.618.443		431.007.768.443		669.347.768.443	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	80,49	78,89	78,9	430.604.618.443	79	648.924.618.443	79,1	648.964.618.443	79,2	431.007.768.443	79,3	669.347.768.443	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
1.01.02 - PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN					123.390.093.439		123.850.093.439		123.740.093.439		124.550.093.439		122.530.093.439	
Meningkatnya Persentase SD terakreditasi A	Persentase SD terakreditasi A (%)	18,79	18,83	18,87	46.692.305.383	18,92	45.912.305.383	19,04	45.602.305.383	19,17	46.412.305.383	19,29	44.992.305.383	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
Meningkatnya Persentase SMP terakreditasi A	Persentase SMP terakreditasi A (%)	41,72	41,9	42,08	41.229.162.206	42,44	41.629.162.206	43,16	41.829.162.206	43,88	41.829.162.206	44,6	41.229.162.206	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Persentase PAUD terakreditasi A	Persentase Kelulusan Siswa Paket A/B/C (%)	91	91,05	91,15	35.468.625.850	91,2	36.308.625.850	91,4	36.308.625.850	91,6	36.308.625.850	91,8	36.308.625.850	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
	Persentase PAUD terakreditasi A (%)	91	91,05	91,15		91,2		91,4		91,6		91,8		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
1.01.04 - PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN					3.768.447.350		3.780.000.000		3.800.000.000		3.820.000.000		3.880.000.000	
Terpenuhinya pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi	Persentase Tenaga Pendidik Yang Memenuhi Kualifikasi (%)	93,72	93,74	93,76	3.768.447.350	93,78	3.780.000.000	93,8	3.800.000.000	93,82	3.820.000.000	93,84	3.880.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
1.02 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN					733.944.764.294		766.877.021.844		800.003.690.322		833.484.978.887		874.494.750.064	
1.02.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					145.240.518.737		154.981.875.597		165.687.158.143		177.452.758.943		195.384.009.824	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja RSUD Jombang	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	79,16	79,25	79,5	36.189.447.774	79,75	36.189.447.774	80	36.189.447.774	80,25	36.189.447.774	80,5	36.189.447.774	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja RSUD Ploso	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	77,1	70	71	7.684.102.363	72	7.684.102.363	73	7.684.102.363	74	7.684.102.363	75	7.684.102.363	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Dinas Kesehatan	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	80,01	80,01	80,02	101.366.968.600	80,03	111.108.325.460	80,04	121.813.608.006	80,05	133.579.208.806	81	151.510.459.687	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
1.02.02 - PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					586.846.833.557		609.847.346.147		632.052.952.069		653.554.081.844		676.401.390.840	
Kesehatan Untuk Semua lingkup pelayanan medik dan penunjang di RSUD Jombang	Nilai Akreditasi RS (Nilai Akreditasi)	93,57	89	89	148.242.082.967	90	156.250.736.183	90	158.130.525.141	90	160.024.445.866	91	161.932.639.677	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Persentase Capaian Indikator Mutu Prioritas RS Lingkup Pelayanan Medis Dan Penunjang (%)	81,82	80	83		85		87		88		89		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
Kesehatan Untuk Semua lingkup manajemen di RSUD Jombang	Persentase Capaian Indikator Mutu Prioritas RS Lingkup Manajemen (%)	80	80	83	155.053.447.773	85	164.208.197.288	87	166.356.997.664	88	168.521.952.167	89	170.703.222.337	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
Kesehatan Untuk Semua di RSUD Ploso	Nilai Akreditasi RS (Nilai Akreditasi)	87,9	88	89	54.276.560.474	90	59.029.429.222	91	62.203.765.774	92	64.641.696.587	93	67.405.515.608	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Persentase Capaian Indikator Mutu Prioritas RS Lingkup Manajemen (%)	50	70	72		74		76		78		80		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Persentase Capaian Indikator Mutu Prioritas RS Lingkup Pelayanan Medis Dan Penunjang (%)	62,5	78	83		88		90		95		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Kesehatan Untuk Semua Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Cakupan imunisasi bayi lengkap (Persentase)	84,85	85	88	7.672.413.800	90	8.400.678.800	93	9.271.240.800	95	10.121.488.800	98	11.072.892.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Insiden Rate Penyakit Menular (%)	0,95	0,9	0,88		0,87		0,86		0,85		0,84		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Insiden Rate Penyakit Tidak Menular (%)	0,84	0,83	0,82		0,81		0,8		0,79		0,78		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Succes Rate TBC (%)	89,25	90	90		90		90		90		90		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Treatment Coverage TBC (%)	88,89	90	90		90		90		90		90		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
Kesehatan Untuk Semua Bidang Pelayanan Kesehatan	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96	150.147.016.643	97	146.132.704.654	98	152.697.162.690	99	159.263.212.424	99	165.710.107.218	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,74	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,74	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,74	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,74	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,74	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Proporsi Fasilitas Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar (%)	94	95	96		97		98		99		99		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (%)	40,73	41	42		44		46		48		50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
Kesehatan Untuk Semua Bidang Kesehatan Masyarakat	Angka Kematian Balita (Per 100.000 Kelahiran Hidup)	0,14	0,12	0,1	13.455.311.900	0,08	15.825.600.000	0,05	18.393.260.000	0,03	20.981.286.000	0,02	24.577.014.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup (Orang)	8	8	7,8		7,5		7		6,8		6,4		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Angka Kematian Ibu (%)	108,72	104-123.06	100-122.06		98-121.06		95-120.06		93-119.06		90-118.06		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) (%)	4,46	4,4	4,3		4,2		4,1		4		3,9		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
Kesehatan Untuk Semua Bidang Pelayanan Sumber Daya Kesehatan (PSDK)	Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional (JKN) ((%))	97,79	98	98	58.000.000.000	98	60.000.000.000	98	65.000.000.000	98	70.000.000.000	98	75.000.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
1.02.03 - PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					930.600.000		992.500.000		1.058.250.000		1.123.275.000		1.188.700.000	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kuantitas, kualitas dan pemerataan SDM Kesehatan	Rasio tenaga kesehatan dan tenaga medis terhadap populasi (Nilai)	2,95	2,95	2,96	930.600.000	2,97	992.500.000	2,98	1.058.250.000	2,99	1.123.275.000	3	1.188.700.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
1.02.04 - PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN					244.721.000		305.000.000		380.000.000		447.000.000		522.000.000	
Meningkatnya kualitas sediaan farmasi, alat kesehatan, makanan dan minuman	Persentase Cakupan Sediaan Farmasi, Alat Kesehtan dan Makanan Minuman (Persentase)	95,5	95,6	95,7	244.721.000	95,8	305.000.000	95,9	380.000.000	96	447.000.000	96,5	522.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
1.02.05 - PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN					682.091.000		750.300.100		825.330.110		907.863.100		998.649.400	
Meningkatnya pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	Persentase Rumah Tangga Sehat (%)	46,38	47	47	682.091.000	48	750.300.100	49	825.330.110	50	907.863.100	51	998.649.400	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
1.03 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG					231.706.575.686,29		231.873.737.006,97		229.921.227.609,66		226.110.861.446,35		234.241.634.836,04	
1.03.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					33.214.902.000		29.958.813.000		29.153.461.310		29.904.119.331		29.764.719.127	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	77,31	75,05	80,01	33.214.902.000	80,1	29.958.813.000	80,5	29.153.461.310	81	29.904.119.331	81,5	29.764.719.127	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
1.03.02 - PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)					20.269.605.329,29		20.904.161.951,97		21.743.095.604,66		22.428.535.057,35		23.198.178.290,04	
Meningkatnya ketahanan air untuk mendukung pencapaian swasembada pangan, energi, dan air	Persentase Infrastruktur Irigasi Kewenangan Kabupaten Dalam Kondisi Baik (%)	70,81	76,74	75,64	20.269.605.329,29	79,74	20.904.161.951,97	83,81	21.743.095.604,66	87,89	22.428.535.057,35	91,71	23.198.178.290,04	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
1.03.03 - PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM					1.600.000.000		1.600.000.000		1.600.000.000		1.600.000.000		1.600.000.000	
Meningkatnya ketahanan air untuk mendukung pencapaian swasembada pangan, energi, dan air	Persentase Rumah Tangga Yang Mendapatkan Akses Air Minum Layak Pertahun (%)	3,16	1,08	0,68	1.600.000.000	0,69	1.600.000.000	0,691	1.600.000.000	0,7	1.600.000.000	1,12	1.600.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
1.03.04 - PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL					542.320.000		2.535.463.650		2.789.010.015		3.067.911.017		3.374.702.118	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Terpenuhinya infrastruktur persampahan yang sesuai standar	Persentase Infrastruktur Persampahan Yang Sesuai Standar (%)	100	100	100	542.320.000	100	2.535.463.650	100	2.789.010.015	100	3.067.911.017	100	3.374.702.118	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
1.03.05 - PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH					6.775.000.000		6.775.000.000		6.775.000.000		6.775.000.000		6.775.000.000	
Meningkatnya Pemenuhan Sanitasi Layak	Persentase Rumah Tangga Yang Mendapatkan Akses Sanitasi Yang Terlayani Pertahun (%)	2,33	2,25	2,3	6.775.000.000	2,35	6.775.000.000	2,41	6.775.000.000	2,47	6.775.000.000	2,53	6.775.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
1.03.06 - PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE					7.556.983.581		7.556.983.581		7.556.983.581		7.556.983.581		7.556.983.581	
Meningkatnya Jaringan Drainase Dalam Kondisi Baik	Persentase Drainase Perkotaan Yang Terbangun/Terehabillitasi (%)	20,31	12,8	4,88	7.556.983.581	2,05	7.556.983.581	1,34	7.556.983.581	3,59	7.556.983.581	16,56	7.556.983.581	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
1.03.08 - PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG					2.641.583.830		2.741.118.640		2.741.118.640		2.741.118.640		2.741.118.640	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Terselenggaranya bangunan gedung negara yang telah diverifikasi	Persentase Bangunan Gedung Negara Yang Telah Diverifikasi (%)	21,4	23,1	31,93	2.641.583.830	33,43	2.741.118.640	34,19	2.741.118.640	34,27	2.741.118.640	34,36	2.741.118.640	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
1.03.09 - PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA					599.853.080		599.853.080		599.853.080		599.853.080		599.853.080	
Terselenggaranya penataan bangunan dan lingkungan strategis	Persentase Penataan Bangunan Dan Lingkungan Strategis (%)	0,349	1,744	5,116	599.853.080	8,488	599.853.080	11,86	599.853.080	15,233	599.853.080	18,605	599.853.080	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
1.03.10 - PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN					150.738.214.666		154.342.343.104		154.752.705.379		149.227.340.740		156.421.080.000	
Tercapainya Penyelenggaraan Jalan Kabupaten dalam Kondisi Baik dan Sedang	Persentase Jalan Dalam Kondisi Baik (%)	74,75	75,22	76,19	141.303.214.666	77,57	144.549.343.104	79,01	144.738.705.379	80,05	138.949.840.740	81,91	145.940.580.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
Tercapainya Penyelenggaran Jembatan dalam Kondisi Baik	Persentase Jembatan Dalam Kondisi Baik (%)	56,47	0	56,63	9.435.000.000	56,8	9.793.000.000	56,96	10.014.000.000	57,04	10.277.500.000	57,12	10.480.500.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
1.03.11 - PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI					2.353.113.200		1.120.000.000		1.120.000.000		1.120.000.000		1.120.000.000	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Terselenggaranya pembinaan pelaku jasa konstruksi	Persentase Pelaku Jasa Konstruksi Yang Dibina (%)	21,47	26,7	36,65	2.353.113.200	41,88	1.120.000.000	47,12	1.120.000.000	52,36	1.120.000.000	57,59	1.120.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
1.03.12 - PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG					5.415.000.000		3.740.000.000		1.090.000.000		1.090.000.000		1.090.000.000	
Terlaksananya pembangunan daerah sesuai dengan rencana tata ruang	Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang (Indeks)	77,19	79,52	82	5.415.000.000	83	3.740.000.000	86	1.090.000.000	88	1.090.000.000	89	1.090.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
1.04 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN					27.635.294.935		27.635.294.935		27.635.294.935		27.635.294.935		27.635.294.935	
1.04.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					7.103.252.903		7.103.252.903		7.103.252.903		7.103.252.903		7.103.252.903	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	81,64	81,64	81,66	7.103.252.903	81,68	7.103.252.903	81,7	7.103.252.903	81,72	7.103.252.903	81,74	7.103.252.903	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
1.04.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN					941.091.500		941.091.500		941.091.500		941.091.500		941.091.500	
Terfasilitasinya rumah korban bencana dan relokasi program Kabupaten	Persentase Rumah Korban Bencana Dan Relokasi Yang Tertangani (%)	100	100	100	941.091.500	100	941.091.500	100	941.091.500	100	941.091.500	100	941.091.500	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman
1.04.03 - PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN					14.345.330.732		14.345.330.732		14.345.330.732		14.345.330.732		14.345.330.732	
Meningkatnya Penanganan Areal Kawasan Permukiman	Persentase Luas Wilayah Kumuh Yang Ditetapkan Dalam Dok RP2KPKPK dan RKP (%)	100	100	100	14.345.330.732	100	14.345.330.732	100	14.345.330.732	100	14.345.330.732	100	14.345.330.732	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman
1.04.04 - PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH					4.342.311.800		4.342.311.800		4.342.311.800		4.342.311.800		4.342.311.800	
Terpenuhinya rumah layak, terjangkau, dan berkelanjutan	Persentase RTLH Yang Telah Di Bangun (%)	16,06	1,85	1,88	4.342.311.800	1,92	4.342.311.800	1,96	4.342.311.800	2	4.342.311.800	2,04	4.342.311.800	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman
1.04.05 - PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)					903.308.000		903.308.000		903.308.000		903.308.000		903.308.000	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kualitas lingkungan perumahan	Persentase PSU Perumahan Yang Tertangani (%)	10,6	7,1	7,7	903.308.000	8,3	903.308.000	9,1	903.308.000	10	903.308.000	11,1	903.308.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman
1.05 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT					19.706.785.494		24.994.169.194		21.378.506.414		22.385.572.561		24.186.145.273	
1.05.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					17.226.203.044		22.265.662.244		18.405.147.364		19.245.180.996		20.752.617.941	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	68,75	68,75	69,75	6.917.592.000	70,75	12.399.851.200	71,75	8.535.336.320	72,75	9.379.369.952	73,75	10.887.806.897	Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah pada Satuan Polisi Pamong Praja	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	76,27	77,1	78,34	10.308.611.044	80,02	9.865.811.044	81,27	9.869.811.044	82,21	9.865.811.044	83,35	9.864.811.044	Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
1.05.02 - PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					603.867.450		719.120.450		713.033.900		709.033.900		709.033.900	
Meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap Perda dan Perkada	Persentase Penanganan Pelanggaran Perda Dan Perkada, Gangguan Trantibum Dan Linmas (%)	100	100	100	195.208.000	100	195.708.000	100	195.708.000	100	195.708.000	100	195.708.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
	Persentase Penduduk Yang Memperoleh Layanan Akibat Dari Penegakan Perda/Perkada (%)	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat	Persentase Penanganan Pelanggaran Perda Dan Perkada, Gangguan Trantibum dan Linmas (%)	100	100	100	290.173.300	100	403.926.300	100	396.839.750	100	396.839.750	100	396.839.750	Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Meningkatnya peran aktif Satlinmas dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan	Persentase Penanganan Pelanggaran Perda Dan Perkada, Gangguan Trantibum dan Linmas (%)	100	100	100	118.486.150	100	119.486.150	100	120.486.150	100	116.486.150	100	116.486.150	Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
														Perlindungan Masyarakat
1.05.03 - PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA					1.229.365.000		1.297.301.500		1.477.031.650		1.569.734.815		1.776.708.297	
Terwujudnya manajemen bencana yang terintegrasi, pelayanan Satpol PP, Satlinmas, dan pelayanan pemadam kebakaran sesuai standar	Persentase Pencapaian Penerima Layanan Dasar Sub Urusan Bencana (%)	100	100	100	1.229.365.000	100	1.297.301.500	100	1.477.031.650	100	1.569.734.815	100	1.776.708.297	Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
1.05.04 - PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN					647.350.000		712.085.000		783.293.500		861.622.850		947.785.135	
Terwujudnya manajemen bencana yang terintegrasi, pelayanan Satpol PP, Satlinmas, dan pelayanan pemadam kebakaran sesuai standar	Persentase Penanganan Kebakaran Dalam Waktu Tanggap (Respon Time) (%)	100	100	100	647.350.000	100	712.085.000	100	783.293.500	100	861.622.850	100	947.785.135	Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
1.06 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL					25.219.981.845		25.932.357.655		25.467.101.440		25.501.845.225		25.536.789.010	
1.06.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					5.429.164.097		5.413.954.254		4.913.954.254		4.913.954.254		4.913.954.254	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Dinas Sosial	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	78,35	78,45	78,55	5.429.164.097	78,65	5.413.954.254	78,75	4.913.954.254	78,85	4.913.954.254	78,95	4.913.954.254	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
1.06.02 - PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL					1.220.023.750		1.563.266.155		1.567.051.983		1.570.837.810		1.574.623.638	
Meningkatnya pemberdayaan sosial	Persentase potensi sumber kesejahteraan sosial yang meningkat kapasitasnya dalam pemberdayaan sosial (%)	100	100	100	1.220.023.750	100	1.563.266.155	100	1.567.051.983	100	1.570.837.810	100	1.574.623.638	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
1.06.04 - PROGRAM REHABILITASI SOSIAL					1.787.142.900		2.037.312.833		2.068.270.790		2.099.228.748		2.130.386.705	
Meningkatnya rehabilitasi sosial	Persentase penerima manfaat yang mendapatkan layanan rehabilitasi sosial (%)	1,4	1,45	1,5	1.787.142.900	1,56	2.037.312.833	1,63	2.068.270.790	1,68	2.099.228.748	1,73	2.130.386.705	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
1.06.05 - PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL					16.196.513.388		16.196.513.388		16.196.513.388		16.196.513.388		16.196.513.388	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya perlindungan dan jaminan sosial	persentase penerima bantuan sosial yang mendapatkan akses layanan dasar dan bantuan usaha (%)	95,65	95,66	95,67	16.196.513.388	95,68	16.196.513.388	95,69	16.196.513.388	95,70	16.196.513.388	95,71	16.196.513.388	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
1.06.06 - PROGRAM PENANGANAN BENCANA					520.587.360		605.788.325		605.788.325		605.788.325		605.788.325	
Meningkatnya perlindungan sosial korban bencana	Persentase korban bencana alam, sosial dan/atau non alam yang terpenuhi kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana (%)	100	100	100	520.587.360	100	605.788.325	100	605.788.325	100	605.788.325	100	605.788.325	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
	Persentase korban bencana yang mendapatkan layanan pemulihan sosial (%)	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
	Persentase masyarakat di daerah rawan bencana yang meningkat kesiapsiagaannya (%)	10,1	16,3	32,7		49		65,4		81,7		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
1.06.07 - PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN					66.550.350		115.522.700		115.522.700		115.522.700		115.522.700	
Meningkatnya tata kelola taman makam pahlawan	Persentase Taman Makam Pahlawan (TMP) yang terkelola dengan baik (%)	95	95	95	66.550.350	95	115.522.700	95	115.522.700	95	115.522.700	95	115.522.700	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
2.07 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA					8.572.138.061		8.632.138.061		8.632.138.061		8.632.138.061		8.632.138.061	
2.07.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					5.097.704.661		5.097.704.661		5.097.704.661		5.097.704.661		5.097.704.661	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	77,55	80,01	77	5.097.704.661	77,5	5.097.704.661	78	5.097.704.661	78,5	5.097.704.661	79	5.097.704.661	Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja
2.07.02 - PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA					140.000.000		200.000.000		200.000.000		200.000.000		200.000.000	
Meningkatnya Kualitas Pelaksanaan Kegiatan yang mengacu pada Dokumen Rencana Tenaga Kerja	Persentase Realisasi Rencana Kegiatan Kewenangan Disnaker Dalam Dokumen RTK Makro (%)	100	100	100	140.000.000	100	200.000.000	100	200.000.000	100	200.000.000	100	200.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja
2.07.03 - PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA					903.487.150		903.487.150		903.487.150		903.487.150		903.487.150	
Meningkatnya kinerja pembangunan ketenagakerjaan dalam rangka produktivitas tenaga	Persentase Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Perusahaan Kecil (%)	12,57	14,21	22,22	903.487.150	27,27	903.487.150	28,57	903.487.150	28,89	903.487.150	29,31	903.487.150	Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
kerja, kesempatan kerja dan perlindungan pekerja	Persentase LPK Atau BLKK Yang Aktif (%)	59,81	61,74	62,5		63,33		64,17		65		65,83		Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja
	Persentase Pencari Kerja Dan Instruktur Yang Lulus Uji Kompetensi (%)	100	97,45	97,52		98,14		98,76		99,38		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja
2.07.04 - PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA					1.516.183.050		1.516.183.050		1.516.183.050		1.516.183.050		1.516.183.050	
Meningkatnya Penempatan Kerja dan Kesempatan Kerja Mandiri	Persentase Pencari Kerja Yang Ditempatkan (%)	108,71	97,05	97,1	1.516.183.050	97,15	1.516.183.050	97,2	1.516.183.050	97,25	1.516.183.050	97,3	1.516.183.050	Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja
	Persentase Pencari Kerja Yang Mendapatkan Inkubasi (Rekomendasi) Wirausaha (%)	61,18	61,54	62,5		62,86		63,21		63,55		63,89		Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja
2.07.05 - PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL					914.763.200		914.763.200		914.763.200		914.763.200		914.763.200	
Meningkatnya Pencegahan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial dan Perlindungan bagi Tenaga Kerja	Persentase Pencegahan Dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial (%)	100	100	100	914.763.200	100	914.763.200	100	914.763.200	100	914.763.200	100	914.763.200	Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja
2.08 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN					9.202.167.747		9.218.903.647		8.681.005.713		8.820.614.275		9.001.607.564	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
PERLINDUNGAN ANAK														
2.08.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					6.904.513.111		6.659.031.418		6.626.370.425		6.725.609.004		6.864.698.198	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Dinas PPKBPPPA	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	75,49	71,25	73,5	6.904.513.111	74,5	6.659.031.418	75,5	6.626.370.425	76,5	6.725.609.004	77,5	6.864.698.198	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
2.08.02 - PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN					982.229.566		786.337.957		802.064.712		818.106.003		834.468.121	
Meningkatnya Kesetaraan Gender dan Peran Perempuan	Persentase partisipasi perempuan di bidang Politik, Hukum, Sosial Ekonomi (%)	75,56	77,22	78,88	982.229.566	78,88	786.337.957	78,88	802.064.712	78,88	818.106.003	78,88	834.468.121	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
2.08.03 - PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN					495.074.250		937.328.980		399.641.190		407.634.012		415.786.690	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Perangkat Daerah dan Lembaga yang melaksanakan kebijakan perlindungan tindak kekerasan dan layanan perlindungan pada perempuan secara tuntas	Persentase Layanan Perlindungan Terhadap Perempuan Secara Tuntas (%)	100	100	100	495.074.250	100	937.328.980	100	399.641.190	100	407.634.012	100	415.786.690	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
	Persentase Perangkat Daerah dan Lembaga yang melaksanakan kebijakan perlindungan tindak kekerasan pada perempuan (%)	70	75	80		85		90		95		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
2.08.06 - PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)					463.428.100		472.144.118		481.586.990		491.218.727		501.047.098	
Meningkatnya Capaian Desa Layak Anak	Persentase Capaian Desa Layak Anak (%)	100	100	100	463.428.100	100	472.144.118	100	481.586.990	100	491.218.727	100	501.047.098	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
2.08.07 - PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK					356.922.720		364.061.174		371.342.396		378.046.529		385.607.457	
Meningkatnya Perangkat Daerah dan Lembaga yang melaksanakan kebijakan dan layanan perlindungan tindak	Persentase Layanan Perlindungan Terhadap Anak Secara Tuntas (%)	100	100	100	356.922.720	100	364.061.174	100	371.342.396	100	378.046.529	100	385.607.457	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
kekerasan pada anak secara tuntas	Persentase Perangkat Daerah dan Lembaga yang melaksanakan kebijakan perlindungan tindak kekerasan pada anak (%)	70	75	80		85		90		95		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
2.09 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN					12.126.246.520		12.750.449.902		13.946.652.985		15.137.891.956		16.145.007.570	
2.09.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					7.497.839.220		8.217.805.862		8.832.323.188		10.207.831.217		10.492.422.353	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	80,38	80,15	80,65	7.497.839.220	81,15	8.217.805.862	81,75	8.832.323.188	82,25	10.207.831.217	82,6	10.492.422.353	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pangan
2.09.02 - PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN					1.110.000.000		810.000.000		1.170.000.000		735.000.000		1.170.000.000	
Meningkatnya pertumbuhan lumbung pangan yang aktif	Pertumbuhan Lumbung Pangan Yang Aktif (%)	0	0	0,372	1.110.000.000	0,74	810.000.000	1,1	1.170.000.000	1,4	735.000.000	1,7	1.170.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pangan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
2.09.03 - PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT					3.054.044.550		3.235.455.860		3.432.033.644		3.655.145.816		3.912.289.646	
Meningkatnya Diversifikasi Pangan	Persentase unit kelompok masyarakat dan pelajar/sekolah yang melakukan diversifikasi pangan (%)	7,5	9,8	11	1.351.267.100	12	1.422.400.665	13	1.497.672.929	14	1.577.349.030	15	1.661.713.181	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pangan
Tercukupinya Pemenuhan Ketersediaan Pangan	Persentase Pemenuhan Ketersediaan pangan (%)	100	100	100	1.702.777.450	100	1.813.055.195	100	1.934.360.715	100	2.077.796.786	100	2.250.576.465	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pangan
2.09.04 - PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN					231.815.750		240.386.480		249.814.283		260.184.866		271.592.508	
Meningkatnya Persentase rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti	Persentase rekomendasi Yang Dapat ditindak lanjuti (%)	100	100	100	231.815.750	100	240.386.480	100	249.814.283	100	260.184.866	100	271.592.508	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pangan
2.09.05 - PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN					232.547.000		246.801.700		262.481.870		279.730.057		298.703.063	
Meningkatnya Persentase sampel uji yang aman	Persentase Sampel Uji Yang Aman (%)	100	98,77	99,05	232.547.000	99,06	246.801.700	99,07	262.481.870	99,07	279.730.057	99,08	298.703.063	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pangan
2.10 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN					400.000.000		400.000.000		400.000.000		400.000.000		400.000.000	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
2.10.04 - PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN					200.000.000		200.000.000		200.000.000		200.000.000		200.000.000	
Terselesaikannya Sengketa, Konflik Dan Perkara Pertanahan	Persentase Sengketa, Konflik Dan Perkara Pertanahan Yang Di Tindak Lanjuti (%)	100	100	100	200.000.000	100	200.000.000	100	200.000.000	100	200.000.000	100	200.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanahan
2.10.10 - PROGRAM PENATAGUNAAN TANAH					200.000.000		200.000.000		200.000.000		200.000.000		200.000.000	
Tervalidasinya Bidang Tanah Yang Menjadi Data Spasial	Persentase dokumen informasi spasial penggunaan tanah yang disusun (%)	47,62	50	54,76	200.000.000	59,52	200.000.000	64,29	200.000.000	69,05	200.000.000	76,19	200.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanahan
2.11 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP					38.274.761.026		44.343.191.860		48.293.782.037		51.780.887.909		43.683.550.977	
2.11.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					14.426.502.468		14.753.002.715		16.576.152.987		17.914.318.285		19.625.200.114	
Meningkatnya Capaian Kinerja Aparatur	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	80,1	80,1	80,2	14.426.502.468	80,3	14.753.002.715	80,4	16.576.152.987	80,5	17.914.318.285	80,6	19.625.200.114	Dinas/Badan yang menangani Bidang Lingkungan Hidup

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
2.11.03 - PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP					2.037.817.918		2.543.465.790		2.649.658.679		3.160.951.872		3.046.124.272	
Menurunnya Emisi GRK	Penurunan Emisi GRK Kumulatif (TON CO2 EQ)	93.911,61	95.789,85	97.705,64	366.318.600	99.659,76	564.101.350	101.652,95	646.602.245	103.686,01	646.602.245	105.759,73	742.571.382	Dinas/Badan yang menangani Bidang Lingkungan Hidup
Meningkatnya Jumlah Sampel yang Dilakukan Pengujian	Presentase Sampel yang Dilakukan Pengujian (%)	0	100	100	1.464.349.318	100	1.717.775.690	100	1.741.467.684	100	2.252.760.877	100	2.041.964.140	Dinas/Badan yang menangani Bidang Lingkungan Hidup
Tersedianya Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup	Persentase Dokumen Informasi Kualitas Lingkungan Hidup yang tersusun (%)	0	100	100	207.150.000	100	261.588.750	100	261.588.750	100	261.588.750	100	261.588.750	Dinas/Badan yang menangani Bidang Lingkungan Hidup
2.11.04 - PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)					7.470.119.200		12.524.097.055		13.798.032.169		14.851.179.028		4.851.179.028	
Meningkatnya Luasan Tutupan RTH Perkotaan	Persentase Penambahan Luas Tutupan Lahan RTH Perkotaan (%)	0,1733	0,1733	0,1756	7.277.077.250	0,1778	12.295.334.975	0,1801	13.524.868.473	0,1823	14.524.868.473	0,1823	4.524.868.473	Dinas/Badan yang menangani Bidang Lingkungan Hidup
Meningkatnya Keberlanjutan Ekosistem dan	Persentase Penambahan Luas Tutupan Lahan RTH di Taman Kehati (%)	100	100	100	193.041.950	100	228.762.080	100	273.163.696	100	326.310.555	100	326.310.555	Dinas/Badan yang menangani Bidang

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Keanekaragaman Hayati														Lingkungan Hidup
2.11.06 - PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)					236.898.050		276.989.725		302.026.263		317.026.263		346.210.664	
Meningkatnya kepatuhan terhadap dokumen lingkungan	Persentase Rekomendasi Teknis yang Dinilai Kelayakannya (%)	100	100	100	146.624.300	100	176.624.350	100	191.624.350	100	195.584.159	100	212.624.350	Dinas/Badan yang menangani Bidang Lingkungan Hidup
Meningkatnya ketaatan penanggung jawab usaha terhadap ijin yang diberikan	Persentase Ketaatan Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan Terhadap Izin Lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH yang Diterbitkan (%)	80	80	80	90.273.750	80	100.365.375	80	110.401.913	80	121.442.104	80	133.586.314	Dinas/Badan yang menangani Bidang Lingkungan Hidup
2.11.08 - PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT					889.857.550		622.996.550		685.296.206		753.825.826		829.208.408	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya keterlibatan kelompok pendidikan dalam pengelolaan lingkungan hidup	Persentase Lokasi Pendampingan yang sudah Melaksanakan Kegiatan Kelembagaan Kelompok Pendidikan (%)	10,28	10,67	13,36	228.825.950	16,04	440.127.545	18,73	484.140.300	21,41	532.554.329	24,1	585.809.762	Dinas/Badan yang menangani Bidang Lingkungan Hidup
Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup	Persentase Lokasi Pendampingan yang sudah Melaksanakan Kegiatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat (%)	1,54	1,68	1,81	661.031.600	1,94	182.869.005	2,07	201.155.906	2,2	221.271.497	2,34	243.398.646	Dinas/Badan yang menangani Bidang Lingkungan Hidup
2.11.10 - PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP					80.469.050		99.519.475		109.471.423		120.418.565		132.460.421	
Terpenuhinya laporan penanganan pengaduan yang diterbitkan	Persentase Laporan Penanganan Pengaduan Yang Diterbitkan (%)	100	100	100	80.469.050	100	99.519.475	100	109.471.423	100	120.418.565	100	132.460.421	Dinas/Badan yang menangani Bidang Lingkungan Hidup
2.11.11 - PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN					13.133.096.790		13.523.120.550		14.173.144.310		14.663.168.070		14.853.168.070	
Lingkungan Hidup Berkualitas	Proporsi Rumah Tangga dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah (%)	30,16	30,36	30,56	13.133.096.790	30,76	13.523.120.550	30,96	14.173.144.310	31,16	14.663.168.070	31,36	14.853.168.070	Dinas/Badan yang menangani Bidang Lingkungan Hidup

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
2.12 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL					9.267.211.862		9.267.211.862		9.267.211.862		9.267.211.862		9.267.211.862	
2.12.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					8.605.624.012		8.605.624.012		8.605.624.012		8.605.624.012		8.605.624.012	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	78,25	78,25	78,3	8.605.624.012	78,4	8.605.624.012	78,6	8.605.624.012	78,8	8.605.624.012	79	8.605.624.012	Dinas/Badan yang menangani Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
2.12.02 - PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK					225.370.000		225.370.000		225.370.000		225.370.000		225.370.000	
Terpenuhinya cakupan kepemilikan dokumen pendaftaran penduduk	Cakupan Kepemilikan KIA (%)	65	65	67	225.370.000	69	225.370.000	71	225.370.000	73	225.370.000	75	225.370.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Cakupan Perekaman KTP el (%)	99,3	99,3	99,4		99,5		99,6		99,7		99,8		Dinas/Badan yang menangani Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
	Cakupan Perekaman KTP El (%)	99	99	99,1		99,2		99,3		99,4		99,5		Dinas/Badan yang menangani Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
2.12.03 - PROGRAM PENCATATAN SIPIL					212.543.650		212.543.650		212.543.650		212.543.650		212.543.650	
Meningkatnya kualitas layanan kependudukan dan pencatatan sipil, serta pemanfaatan data kependudukan berbasis digital	Persentase penduduk usia 0â€“18 tahun yang memiliki akta kelahiran (%)	96,5	97	97,2	212.543.650	97,4	212.543.650	97,6	212.543.650	97,8	212.543.650	98	212.543.650	Dinas/Badan yang menangani Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
2.12.04 - PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN					223.674.200		223.674.200		223.674.200		223.674.200		223.674.200	
Terselenggaranya pengolahan data dan penyajian database kependudukan	Persentase Pengolahan Dan Penyajian Data Agregat Kependudukan (%)	100	100	100	183.365.200	100	183.365.200	100	183.365.200	100	183.365.200	100	183.365.200	Dinas/Badan yang menangani Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Persentase Wajib KTP Yang Sudah Menggunakan Identitas Kependudukan Digital (IKD) (%)	6,07	7,75	8		8,5		9		9,5		10		Dinas/Badan yang menangani Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
Terselenggaranya Pemanfaatan data kependudukan	Persentase Perangkat Daerah/Lembaga/Badan Hukum/Instansi Lain Yang Telah Melaksanakan PKS Pemanfaatan Data Kependudukan (%)	57,58	60	62	40.309.000	65	40.309.000	68	40.309.000	70	40.309.000	73	40.309.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
2.13 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA					9.811.638.921		10.688.900.000		10.031.000.000		11.073.000.000		10.315.000.000	
2.13.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					6.778.143.115		6.846.000.000		6.969.000.000		7.091.000.000		7.213.000.000	
Meningkatnya akuntabilitas dan kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	80,76	80,76	80,77	6.778.143.115	80,78	6.846.000.000	80,79	6.969.000.000	80,8	7.091.000.000	80,81	7.213.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
2.13.02 - PROGRAM PENATAAN DESA					236.791.380		237.000.000		238.000.000		239.000.000		240.000.000	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Terwujudnya ketahanan lingkungan dan aksesbilitas	Nilai rata-rata Indeks dimensi lingkungan dan Indeks dimensi aksesbilitas (%)	-	8,94	8,99	236.791.380	9,03	237.000.000	9,07	238.000.000	9,13	239.000.000	9,13	240.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
2.13.03 - PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA					32.765.950		34.000.000		36.000.000		38.000.000		40.000.000	
Terwujudnya pengembangan kawasan perdesaan	Jumlah kawasan perdesaan yang dikembangkan (Kawasan)	2	2	3	32.765.950	4	34.000.000	5	36.000.000	6	38.000.000	7	40.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
2.13.04 - PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA					1.418.948.550		2.223.900.000		1.435.000.000		2.347.000.000		1.459.000.000	
Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan Desa yang Berdaya Saing untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa	Nilai Rata-Rata Indeks Dimensi Tata Kelola Pemerintahan Desa (%)	-	10,7	10,76	1.189.495.100	10,81	1.993.900.000	10,88	1.204.000.000	10,94	2.115.000.000	10,94	1.226.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
Meningkatnya Ekonomi Desa yang Berdaya Saing untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa	Nilai Rata-Rata Indeks Dimensi Ekonomi (%)	-	18,81	18,94	229.453.450	19,04	230.000.000	19,26	231.000.000	19,38	232.000.000	19,38	233.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
2.13.05 - PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT					1.344.989.926		1.348.000.000		1.353.000.000		1.358.000.000		1.363.000.000	
Meningkatnya Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adat melalui perwujudan ketahanan sosial	Nilai rata-rata indeks dimensi sosial dan Indeks dimensi layanan dasar (%)	-	16,61	16,7	1.344.989.926	16,79	1.348.000.000	16,88	1.353.000.000	16,94	1.358.000.000	16,94	1.363.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
2.14 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA					13.676.000.700		13.709.985.598		13.743.722.479		13.806.042.820		13.847.975.118	
2.14.02 - PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK					506.324.600		531.640.830		558.222.800		602.880.624		633.024.655	
Tersedianya data dan informasi keluarga yang terupdate dan tervalidasi	Persentase data informasi keluarga yang terupdate dan tervalidasi (%)	80	83	83	506.324.600	85	531.640.830	90	558.222.800	95	602.880.624	99	633.024.655	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana
2.14.03 - PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)					6.001.277.300		6.009.945.968		6.017.100.879		6.034.763.396		6.046.551.663	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program keluarga berencana	Persentase Akseptor KB Aktif (%)	70,3	70,5	70,7	6.001.277.300	70,9	6.009.945.968	71,1	6.017.100.879	71,3	6.034.763.396	71,5	6.046.551.663	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana
2.14.04 - PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)					7.168.398.800		7.168.398.800		7.168.398.800		7.168.398.800		7.168.398.800	
Meningkatnya pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera	Persentase Jumlah Keluarga Sejahtera (%)	22,26	25	35	7.168.398.800	45	7.168.398.800	55	7.168.398.800	65	7.168.398.800	75	7.168.398.800	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana
2.15 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN					60.872.609.564		52.255.857.000		54.976.936.000		53.826.368.200		62.097.689.000	
2.15.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					26.478.004.084		16.662.627.000		20.964.043.000		18.138.298.000		24.625.214.000	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	77,81	73,6	77,81	26.478.004.084	78,35	16.662.627.000	78,6	20.964.043.000	78,85	18.138.298.000	79,5	24.625.214.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perhubungan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
2.15.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)					33.503.706.780		34.657.692.000		33.030.578.000		34.656.639.200		36.389.472.000	
Meningkatnya ketersediaan dan kualitas infrastruktur lalu lintas yang mendukung keselamatan transportasi	Persentase peningkatan manajemen dan pengendalian lalu lintas (%)	36,43	44,88	50,77	25.839.038.580	56	27.130.990.000	60,76	28.353.587.000	65,65	29.771.267.000	70,7	31.259.831.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perhubungan
Meningkatnya kelaikan dan fungsi prasarana transportasi jalan	Persentase peningkatan kualitas prasarana dan keselamatan transportasi jalan (%)	55,39	56,97	58,95	857.000.000	60,67	853.650.000	61,68	1.030.287.000	63,43	1.056.333.200	64,84	1.109.150.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perhubungan
Meningkatnya kelancaran arus lalu lintas untuk mendukung mobilitas masyarakat	Persentase peningkatan dukungan keselamatan dan keteraturan transportasi jalan (%)	55,42	56,22	57,93	6.807.668.200	59,47	6.673.052.000	60,87	3.646.704.000	62,14	3.829.039.000	63,31	4.020.491.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perhubungan
2.15.05 - PROGRAM PENGELOLAAN PERKERETAAPIAN					890.898.700		935.538.000		982.315.000		1.031.431.000		1.083.003.000	
Meningkatnya persentase fasilitas keselamatan perlintasan jalur kereta api sebidang yang berfungsi baik	Persentase Fasilitas Keselamatan Perlintasan Jalur Kereta Api Sebidang Yang Berfungsi Baik (%)	78,38	78,81	79,07	890.898.700	79,32	935.538.000	79,57	982.315.000	79,83	1.031.431.000	80,23	1.083.003.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perhubungan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
2.16 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA					38.983.906.411		35.478.732.672,1		29.879.076.759,31		30.561.907.655,24		28.945.898.308,58	
2.16.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					7.946.357.611		8.740.755.872,1		9.614.593.959,31		10.575.815.855,24		8.961.415.508,58	
Meningkatnya Capaian Kinerja Aparatur	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	79,19	76,5	77,5	7.946.357.611	78	8.740.755.872,1	78,5	9.614.593.959,31	79	10.575.815.855,24	80	8.961.415.508,58	Dinas/Badan yang menangani Bidang Komunikasi Dan Informatika
2.16.02 - PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK					6.858.415.800		6.868.843.800		6.870.349.800		6.891.958.800		6.890.349.800	
Terakselerasinya transformasi pemerintah digital di daerah	Persentase Informasi Publik yang dipublikasikan tepat waktu (%)	100	100	100	6.858.415.800	100	6.868.843.800	100	6.870.349.800	100	6.891.958.800	100	6.890.349.800	Dinas/Badan yang menangani Bidang Komunikasi Dan Informatika
	Persentase pengaduan yang diterima telah ditindaklanjuti (%)	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Komunikasi Dan Informatika
2.16.03 - PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA					24.179.133.000		19.869.133.000		13.394.133.000		13.094.133.000		13.094.133.000	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Terakselerasinya transformasi pemerintah digital di daerah	Tingkat keterpaduan layanan administrasi pemerintahan (%)	0	20	40	24.179.133.000	60	19.869.133.000	80	13.394.133.000	100	13.094.133.000	100	13.094.133.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Komunikasi Dan Informatika
	Tingkat Keterpaduan Layanan Publik (%)	0	0	11,6		20,9		32,6		83,7		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Komunikasi Dan Informatika
2.17 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH					11.068.923.066		11.675.267.321		12.397.678.624		13.197.635.973		14.160.989.767	
2.17.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					5.722.136.066		6.122.813.021		6.716.264.524		7.368.281.173		8.084.499.487	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	79,83	73	73,5	5.722.136.066	74	6.122.813.021	74,5	6.716.264.524	75	7.368.281.173	75,5	8.084.499.487	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah
2.17.03 - PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI					600.000.000		620.000.000		635.000.000		650.000.000		665.000.000	
Meningkatnya prosentase koperasi yang melaksanakan RAT	Persentase Koperasi Yang Melaksanakan RAT (%)	45	50	50	600.000.000	51	620.000.000	52	635.000.000	53	650.000.000	54	665.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
2.17.04 - PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI					140.000.000		145.000.000		150.000.000		155.000.000		160.000.000	
Meningkatnya prosentase KSP/USP yang dinilai kesehatannya	Persentase KSP/USP Yang Dinilai Kesehatannya (%)	11	14	15	140.000.000	17	145.000.000	20	150.000.000	23	155.000.000	25	160.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah
2.17.05 - PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN					363.500.000		385.500.000		365.500.000		366.500.000		366.500.000	
Meningkatnya persentase SDM yang memahami pengetahuan perkoperasian	Persentase SDM Yang Memahami Pengetahuan Perkoperasian (%)	7,8	18	18,2	363.500.000	18,4	385.500.000	18,6	365.500.000	18,8	366.500.000	19	366.500.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah
2.17.06 - PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI					2.958.500.000		2.990.500.000		3.030.500.000		3.041.500.000		3.101.500.000	
Meningkatnya pertumbuhan modal usaha koperasi	Persentase Pertumbuhan Modal Usaha Koperasi (%)	0,45	0,5	0,6	2.958.500.000	0,7	2.990.500.000	0,8	3.030.500.000	0,9	3.041.500.000	1	3.101.500.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah
2.17.07 - PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN					559.496.000		625.381.300		649.623.000		671.476.700		744.124.370	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
USAHA MIKRO (UMKM)														
Meningkatnya persentase SDM Usaha Mikro terfasilitasi yang meningkat omset	persentase SDM Usaha Mikro terfasilitasi yang meningkat omset (%)	4,56	5,35	17	559.496.000	19	625.381.300	21	649.623.000	23	671.476.700	30	744.124.370	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah
2.17.08 - PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM					725.291.000		786.073.000		850.791.100		944.878.100		1.039.365.910	
Meningkatnya persentase SDM Usaha Mikro yang difasilitasi pengembangannya	Persentase SDM Usaha mikro Yang Difasilitasi Pengembangannya (%)	0,9	1	1,1	725.291.000	1,2	786.073.000	1,3	850.791.100	1,4	944.878.100	1,5	1.039.365.910	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah
2.18 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL					10.151.725.441		9.733.962.991		9.949.656.491		10.278.304.491		10.428.375.491	
2.18.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					7.954.888.491		7.169.888.491		7.169.888.491		7.169.888.491		7.169.888.491	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	80,74	77	78	7.954.888.491	78,5	7.169.888.491	79	7.169.888.491	79,5	7.169.888.491	80,25	7.169.888.491	Dinas/Badan yang menangani Bidang Penanaman Modal

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
2.18.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL					371.000.000		283.800.000		309.600.000		435.400.000		361.200.000	
Meningkatnya penambahan investasi baru	Persentase Penambahan Investasi Baru (%)	10	10	10	371.000.000	11	283.800.000	12	309.600.000	13	435.400.000	14	361.200.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Penanaman Modal
2.18.03 - PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL					1.200.000.000		1.320.000.000		1.452.000.000		1.597.200.000		1.756.920.000	
Meningkatnya jenis usaha baru yang masuk di OSS	Persentase Jenis Usaha Baru Yang Masuk Di OSS (%)	0,828	5	5	1.200.000.000	6	1.320.000.000	7	1.452.000.000	8	1.597.200.000	9	1.756.920.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Penanaman Modal
2.18.04 - PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL					75.486.950		376.400.000		398.200.000		420.800.000		444.300.000	
Meningkatnya layanan perizinan yang diterbitkan tepat waktu sesuai SOP	Persentase Layanan Perizinan Yang Diterbitkan Tepat Waktu Sesuai SOP (%)	95,38	87	87	65.178.700	89	336.400.000	90	353.200.000	91	370.800.000	92	389.300.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Penanaman Modal
Meningkatnya Penanganan Pengaduan Layanan Perizinan yang diselesaikan	Persentase Pengaduan Layanan Perizinan yang di selesaikan (%)	100	100	100	10.308.250	100	40.000.000	100	45.000.000	100	50.000.000	100	55.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Penanaman Modal

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
2.18.05 - PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL					186.660.000		202.000.000		219.000.000		234.000.000		254.000.000	
Pencapaian Target realisasi Penanaman Modal	Persentase Kepatuhan Pelaku Usaha Terhadap Peraturan Penanaman Modal (%)	80	85	85	186.660.000	87	202.000.000	90	219.000.000	92	234.000.000	95	254.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Penanaman Modal
2.18.06 - PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL					363.690.000		381.874.500		400.968.000		421.016.000		442.067.000	
Meningkatnya pengguna data pelayanan perizinan	Persentase Pengguna Data Pelayanan Perizinan (%)	90	90	90	363.690.000	91	381.874.500	92	400.968.000	93	421.016.000	94	442.067.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Penanaman Modal
2.19 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA					20.470.316.035		17.999.355.125		15.465.355.125		18.987.355.125		15.813.355.125	
2.19.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					10.570.100.125		8.607.355.125		8.625.355.125		8.877.355.125		8.663.355.125	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	75,37	76	76	10.570.100.125	77	8.607.355.125	78	8.625.355.125	79	8.877.355.125	80,5	8.663.355.125	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepemudaan Dan Olahraga
2.19.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN					535.215.910		542.000.000		555.000.000		560.000.000		565.000.000	
Meningkatnya kualitas pemuda, budaya olahraga yang inklusif, dan prestasi olahraga	Persentase Pemuda Yang Ditingkatkan Kapasitas Daya Saingnya (%)	0,055	0,087	0,087	535.215.910	0,087	542.000.000	0,088	555.000.000	0,088	560.000.000	0,088	565.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepemudaan Dan Olahraga
2.19.03 - PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN					8.865.000.000		8.350.000.000		5.785.000.000		9.050.000.000		6.085.000.000	
Meningkatnya Persentase atlit berprestasi	Persentase Atlit Berprestasi (%)	6,32	6,5	7,25	8.865.000.000	8,25	8.350.000.000	9,5	5.785.000.000	11	9.050.000.000	12,75	6.085.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepemudaan Dan Olahraga
2.19.04 - PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN					500.000.000		500.000.000		500.000.000		500.000.000		500.000.000	
Meningkatnya persentase anggota pramuka kabupaten	Persentase Anggota Pramuka Kabupaten (%)	0,9	1,03	1,04	500.000.000	1,05	500.000.000	1,06	500.000.000	1,08	500.000.000	1,09	500.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepemudaan Dan Olahraga

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
2.20 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK					1.774.003.500		1.599.003.500		1.599.003.500		1.599.003.500		1.599.003.500	
2.20.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL					1.774.003.500		1.599.003.500		1.599.003.500		1.599.003.500		1.599.003.500	
Tercapainya kolaborasi, integrasi, dan standardisasi dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral (Angka)	2,5	2,5	2,6	1.774.003.500	2,7	1.599.003.500	2,8	1.599.003.500	2,9	1.599.003.500	3	1.599.003.500	Dinas/Badan yang menangani Bidang Statistik
2.21 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERSANDIAN					1.028.770.600		978.770.600		978.770.600		978.770.600		978.770.600	
2.21.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI					1.028.770.600		978.770.600		978.770.600		978.770.600		978.770.600	
Menguatnya keamanan siber dan sandi lingkungan Pemerintah Daerah	Nilai Tata Kelola Keamanan Indeks KAMI (Nilai)	98	100	102	1.028.770.600	104	978.770.600	106	978.770.600	108	978.770.600	109	978.770.600	Dinas/Badan yang menangani Bidang Persandian
2.22 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN					5.749.402.500		5.790.000.000		5.830.000.000		5.870.000.000		5.554.000.000	
2.22.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN					1.327.506.500		1.340.000.000		1.360.000.000		1.380.000.000		1.340.000.000	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Peningkatan Indeks Pemajuan Kebudayaan (IPK)	Persentase Jenis Budaya Daerah Yang Dilestarikan (%)	75	81,25	81,5	1.327.506.500	81,75	1.340.000.000	82	1.360.000.000	82,25	1.380.000.000	82,5	1.340.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kebudayaan
2.22.03 - PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL					3.521.896.000		3.530.000.000		3.540.000.000		3.550.000.000		3.264.000.000	
Meningkatnya jenis seni daerah yang dilestarikan	Persentase Jenis Seni Daerah Yang Dilestarikan (%)	68	73,68	73,68	3.521.896.000	73,68	3.530.000.000	73,68	3.540.000.000	73,68	3.550.000.000	73,68	3.264.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kebudayaan
2.22.05 - PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA					900.000.000		920.000.000		930.000.000		940.000.000		950.000.000	
Peningkatan Indeks Pemajuan Kebudayaan (IPK)	Persentase Jenis Cagar Budaya Yang Dipelihara Pemerintah Daerah (%)	100	100	100	900.000.000	100	920.000.000	100	930.000.000	100	940.000.000	100	950.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kebudayaan
2.23 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN					621.654.850		683.818.000		752.811.100		828.092.100		910.901.000	
2.23.02 - PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN					596.129.150		655.739.800		721.925.100		794.117.500		873.529.000	
Meningkatnya Kegemaran Membaca dan Literasi Masyarakat	Persentase Jumlah Perpustakaan Sesuai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) (%)	4	4,04	4,19	596.129.150	4,34	655.739.800	4,48	721.925.100	4,63	794.117.500	4,78	873.529.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perpustakaan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
2.23.03 - PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI NASIONAL DAN NASKAH KUNO					25.525.700		28.078.200		30.886.000		33.974.600		37.372.000	
Meningkatnya Kegemaran Membaca dan Literasi Masyarakat	Persentase Naskah Kuno yang Dilayangkan (%)	0	0	100	25.525.700	100	28.078.200	100	30.886.000	100	33.974.600	100	37.372.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perpustakaan
2.24 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN					4.946.650.790		5.441.381.300		5.985.421.620		6.583.762.970		7.241.839.800	
2.24.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					4.562.636.340		5.018.965.500		5.520.761.420		6.072.636.870		6.679.599.800	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	79,34	79,4	79,5	4.562.636.340	79,6	5.018.965.500	79,7	5.520.761.420	79,8	6.072.636.870	79,9	6.679.599.800	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kearsipan
2.24.02 - PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP					287.873.450		316.660.700		348.329.600		383.162.500		421.480.100	
Meningkatnya Tertib Arsip dan Mengembangkan Memori Kolektif Bangsa	Persentase OPD yang dilakukan Pengawasan Kearsipan internal dengan nilai berkategori sangat baik (%)	67,92	69,81	73,58	287.873.450	77,36	316.660.700	81,13	348.329.600	84,91	383.162.500	88,68	421.480.100	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kearsipan
2.24.03 - PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP					96.141.000		105.755.100		116.330.600		127.963.600		140.759.900	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Arsip Statis yang Dilindungi dan Diselamatkan	Persentase Arsip Statis Yang Dilindungi Dan Diselamatkan (%)	100	100	100	96.141.000	100	105.755.100	100	116.330.600	100	127.963.600	100	140.759.900	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kearsipan
3.25 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN					1.373.296.325		1.476.950.563		1.563.688.445		1.670.402.056		1.785.620.564	
3.25.03 - PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP					208.991.625		231.981.163		254.979.280		281.177.208		307.794.927	
Terwujudnya Tata Kelola Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan	Persentase Pertumbuhan Produksi Ikan Tangkap (%)	0,13	0,14	0,145	208.991.625	0,151	231.981.163	0,158	254.979.280	0,164	281.177.208	0,17	307.794.927	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kelautan Dan Perikanan
3.25.04 - PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA					764.576.500		826.116.400		880.828.040		937.860.845		1.011.546.929	
Meningkatnya Persentase pertumbuhan produksi ikan budidaya	Persentase Pertumbuhan Produksi Ikan Budidaya (%)	0,2	0,21	0,22	764.576.500	0,23	826.116.400	0,24	880.828.040	0,25	937.860.845	0,26	1.011.546.929	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kelautan Dan Perikanan
3.25.05 - PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN					25.000.000		27.500.000		30.250.000		33.275.000		41.593.750	
Meningkatkan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan	Persentase Pertumbuhan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (%)	6	6	11	25.000.000	25	27.500.000	36	30.250.000	38	33.275.000	53	41.593.750	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kelautan Dan Perikanan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
3.25.06 - PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN					374.728.200		391.353.000		397.631.125		418.089.003		424.684.958	
Meningkatnya Persentase pertumbuhan nilai produksi hasil olahan perikanan	Persentase Pertumbuhan Nilai Produksi Hasil Olahan Perikanan (%)	0	0,4	0,5	245.000.000	0,6	251.125.000	0,7	257.403.125	0,8	263.838.203	0,9	270.434.158	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kelautan Dan Perikanan
Meningkatnya Angka konsumsi Ikan	Angka Konsumsi Ikan (Angka)	42,09	42,84	43,31	129.728.200	44,56	140.228.000	47,17	140.228.000	48,3	154.250.800	49,94	154.250.800	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kelautan Dan Perikanan
3.26 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA					4.061.198.000		4.697.427.500		5.117.427.500		5.742.427.500		6.157.427.500	
3.26.02 - PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA					1.083.763.000		1.129.677.500		1.154.677.500		1.204.677.500		1.224.677.500	
Meningkatnya Kontribusi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional	Persentase Destinasi Pariwisata Yang Berkembang (%)	15	18	24	1.083.763.000	30	1.129.677.500	36	1.154.677.500	43	1.204.677.500	49	1.224.677.500	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pariwisata
3.26.03 - PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA					1.322.435.000		1.712.750.000		2.107.750.000		2.522.750.000		2.917.750.000	
Meningkatnya cakupan destinasi	Cakupan Destinasi Pariwisata Yang Dipasarkan (%)	25	38	38	1.322.435.000	44	1.712.750.000	50	2.107.750.000	56	2.522.750.000	63	2.917.750.000	Dinas/Badan yang menangani

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
pariwisata yang dipasarkan														Bidang Pariwisata
3.26.04 - PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL					355.000.000		385.000.000		410.000.000		425.000.000		425.000.000	
Meningkatnya persentase fasilitasi HAKI	Persentase Fasilitasi HAKI (%)	0	5	5	355.000.000	5	385.000.000	5	410.000.000	5	425.000.000	5	425.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pariwisata
3.26.05 - PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF					1.300.000.000		1.470.000.000		1.445.000.000		1.590.000.000		1.590.000.000	
Meningkatnya prosentase SDM pariwisata dan ekraf yang ditingkatkan kapasitasnya	Persentase SDM Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Yang Ditingkatkan Kapasitasnya (%)	0	32,9	32,9	1.300.000.000	32,9	1.470.000.000	32,9	1.445.000.000	32,9	1.590.000.000	32,9	1.590.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pariwisata
3.27 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN					53.569.518.691		58.897.133.704		64.757.310.219		71.217.945.386		78.309.803.069	
3.27.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN					37.473.759.809		41.221.635.789		45.344.099.368		49.878.609.305		54.866.370.235	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
DAERAH KABUPATEN/KOTA														
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	80,11	80,05	80,1	32.587.376.222	80,15	35.846.613.844	80,2	39.431.575.228	80,25	43.374.832.751	80,3	47.712.216.026	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah pada Sektor Peternakan	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	81,3	79	80	4.886.383.587	80,5	5.375.021.945	81	5.912.524.140	81,5	6.503.776.554	82	7.154.154.209	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
3.27.02 - PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN					5.727.810.000		6.300.591.000		6.930.650.100		7.623.715.110		8.386.086.621	
Meningkatnya Produksi Pertanian	Persentase Ketersediaan Sarana Pertanian dalam Kondisi Baik - Sarana Olah Tanah (%)	52	52,52	52,57	2.541.000.000	52,62	2.795.100.000	52,68	3.074.610.000	52,73	3.382.071.000	52,78	3.720.278.100	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
	Persentase Ketersediaan Sarana Pertanian dalam Kondisi Baik - Sarana Panen (%)	10,2	10,3	10,31		10,32		10,33		10,34		10,35		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
	Persentase Ketersediaan Sarana Pertanian dalam Kondisi Baik - Sarana Penanaman (%)	4,2	4,24	4,25		4,25		4,25		4,26		4,26		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
	Persentase Ketersediaan Sarana Pertanian dalam Kondisi Baik - Sarana Pengairan (%)	22,9	23,13	23,15		23,17		23,2		23,22		23,24		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Populasi Ternak	Persentase Peningkatan Populasi Ternak (%)	100	100	6,98	3.186.810.000	7,78	3.505.491.000	8,69	3.856.040.100	9,69	4.241.644.110	10,81	4.665.808.521	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
3.27.03 - PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN					3.787.800.000		4.166.580.000		4.583.238.000		5.041.561.800		5.545.717.980	
Meningkatnya Persentase Ketersediaan Prasarana Pertanian	Persentase Ketersediaan Prasarana Pertanian - JITUT (%)	22,93	23,16	23,39	3.385.800.000	23,62	3.724.380.000	23,85	4.096.818.000	24,08	4.506.499.800	24,31	4.957.149.780	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
	Persentase Ketersediaan Prasarana Pertanian - JUT (%)	20,87	21,08	21,29		21,5		21,7		21,91		22,12		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
Meningkatnya Prosentase Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Perternakan	Persentase Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Perternakan (%)	100	100	100	402.000.000	100	442.200.000	100	486.420.000	100	535.062.000	100	588.568.200	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
3.27.04 - PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER					3.000.158.882		3.270.337.915		3.567.534.851		3.894.451.481		4.254.059.774	
Meningkatnya Persentase Pengendalian Kesehatan Hewan dari Penyakit Hewan Menular Strategis	Persentase Pengendalian Kesehatan Hewan Dari Penyakit Hewan Menular Strategis (%)	82	82	82,7	2.336.770.166	83,3	2.570.447.182	84	2.827.491.900	85	3.110.241.090	85,7	3.421.265.200	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Persentase pengendalian produk hewan yang memenuhi standar keamanan pangan asal hewan	Persentase Pengendalian Produk Hewan Yang Memenuhi Standar Keamanan Pangan Asal Hewan (%)	88	76,7	76,7	663.388.716	78,9	699.890.733	82,2	740.042.951	84,4	784.210.391	86,7	832.794.574	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
3.27.05 - PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN					938.850.000		1.032.735.000		1.136.008.500		1.264.250.350		1.390.675.385	
Meningkatnya Persentase Pengendalian dan Pencegahan Bencana Pertanian	Persentase Pengendalian Dan Pencegahan Bencana Pertanian (%)	8,99	2,22	2,85	938.850.000	2,57	1.032.735.000	2,78	1.136.008.500	3,06	1.264.250.350	3,33	1.390.675.385	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
3.27.06 - PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN					226.000.000		248.600.000		273.460.000		300.806.000		330.886.600	
Meningkatnya Persentase Usaha Pertanian yang Sudah Mendapatkan Rekomendasi Izin Usaha	Persentase Usaha Pertanian Yang Sudah Mendapatkan Rekomendasi Izin Usaha (%)	6,21	11,18	17,8	66.000.000	26,08	72.600.000	36,01	79.860.000	47,6	87.846.000	60,84	96.630.600	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
Meningkatnya Persentase Rekomendasi Izin Usaha Peternakan	Persentase Rekomendasi Izin Usaha (%)	67	25	25	160.000.000	40	176.000.000	42,86	193.600.000	50	212.960.000	53,33	234.256.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
3.27.07 - PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN					2.415.140.000		2.656.654.000		2.922.319.400		3.214.551.340		3.536.006.474	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Persentase Peningkatan Poktan Pemula yang Naik Kelas	Persentase Peningkatan Poktan Pemula Yang Naik Kelas (%)	9,78	11,11	12,5	1.440.780.000	14,29	1.584.858.000	16,67	1.743.343.800	20	1.917.678.180	25	2.109.445.998	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
Meningkatnya Persentase Peningkatan Poktan Lanjut yang Naik Kelas	Persentase Peningkatan Poktan Lanjut Yang Naik Kelas (%)	9,78	11,11	12,52	624.360.000	14,39	686.796.000	16,25	755.475.600	20,22	831.023.160	25,15	914.125.476	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
Meningkatnya Persentase Poknak yang Mendapatkan Pembinaan Peningkatan Kapasitas	Persentase Poknak Yang Mendapatkan Pembinaan Peningkatan Kapasitas (%)	3,41	14,59	14,59	350.000.000	14,83	385.000.000	14,93	423.500.000	15,69	465.850.000	16,7	512.435.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
3.30 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN					33.229.689.524		37.700.293.646		41.324.934.812		45.312.020.095		49.755.679.251	
3.30.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					14.080.540.323		16.658.948.731		18.203.849.604		19.903.220.567		21.772.570.620	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	79,13	79,15	79,16	14.080.540.323	79,18	16.658.948.731	79,19	18.203.849.604	79,21	19.903.220.567	79,23	21.772.570.620	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perdagangan
3.30.02 - PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN					109.999.450		122.674.387		134.941.826		148.436.008		163.279.609	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Perdagangan melalui Integrasi Rantai Pasar Domestik dan Global	Persentase Penerbitan Perijinan Pemilik Usaha (%)	100	100	100	109.999.450	100	122.674.387	100	134.941.826	100	148.436.008	100	163.279.609	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perdagangan
3.30.03 - PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN					16.710.460.371		18.381.506.408		20.219.657.049		22.241.622.754		24.465.785.029	
Meningkatnya Sarana Distribusi Perdagangan yang difasilitasi	Persentase Sarana Distribusi Perdagangan Yang Difasilitasi (%)	100	100	100	16.710.460.371	100	18.381.506.408	100	20.219.657.049	100	22.241.622.754	100	24.465.785.029	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perdagangan
3.30.04 - PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING					830.814.380		913.895.818		1.005.285.400		1.105.813.940		1.216.395.334	
Mengendalikan komoditas barang kebutuhan pokok dan barang penting yang stabil	Persentase Komoditas Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting Yang Stabil (%)	14,29	14,29	14,29	830.814.380	14,29	913.895.818	14,29	1.005.285.400	14,29	1.105.813.940	14,29	1.216.395.334	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perdagangan
3.30.05 - PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR					931.441.660		1.000.191.627		1.075.816.591		1.159.004.051		1.250.510.257	
Meningkatnya akses informasi dan perluasan jaringan ekspor	Persentase Peningkatan Ekspor Pelaku Usaha Yang Terfasilitasi (%)	100	100	100	931.441.660	100	1.000.191.627	100	1.075.816.591	100	1.159.004.051	100	1.250.510.257	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perdagangan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
3.30.06 - PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN					131.997.965		145.197.762		159.717.538		175.689.291		193.258.221	
Meningkatnya Perlindungan dan pengamanan konsumen	Persentase Alat Ukur Takar Timbang Dan Perlengkapannya (UTTP) Yang Sesuai Standar (%)	96,85	97,77	98	131.997.965	98,77	145.197.762	98,85	159.717.538	99	175.689.291	99,77	193.258.221	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perdagangan
3.30.07 - PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI					434.435.375		477.878.913		525.666.804		578.233.484		693.880.181	
Meningkatnya peluang pasar dalam negeri	Persentase peningkatan omzet pelaku usaha yang difasilitasi (%)	4,50	4,52	4,57	434.435.375	4,62	477.878.913	4,67	525.666.804	4,72	578.233.484	4,77	693.880.181	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perdagangan
3.31 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN					4.596.903.826		5.156.594.209		5.712.253.629		6.318.478.992		6.930.326.892	
3.31.02 - PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI					4.554.701.941		5.110.172.135		5.661.189.348		6.262.308.283		6.868.539.112	
Tercapainya pertumbuhan sektor industri pengolahan nonmigas	Produktivitas tenaga kerja industri (Rp/Orang) (*)	0,8	0,81	0,82	4.554.701.941	0,83	5.110.172.135	0,84	5.661.189.348	0,85	6.262.308.283	0,86	6.868.539.112	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perindustrian
3.31.03 - PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI					20.202.215		22.222.437		24.444.680		26.889.148		29.578.063	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya KM yang diberikan rekomendasi perijinan sektor industri sesuai standart	Persentase KM Yang Diberikan Rekomendasi Perijinan Sektor Industri Sesuai Standar (%)	80	100	100	20.202.215	100	22.222.437	100	24.444.680	100	26.889.148	100	29.578.063	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perindustrian
3.31.04 - PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL					21.999.670		24.199.637		26.619.601		29.281.561		32.209.717	
Meningkatnya IKM yang difasilitasi dalam SIINas	Persentase Pengawasan Industri Dalam SIINas (%)	81,7	81,78	81,83	21.999.670	81,88	24.199.637	81,93	26.619.601	81,98	29.281.561	82,03	32.209.717	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perindustrian
4.01 - SEKRETARIAT DAERAH					82.580.658.557		88.791.810.457		95.266.766.892		100.029.648.826		105.826.123.167	
4.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					53.485.273.337		56.808.343.100		60.103.969.141		64.489.809.682		69.916.248.174	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP SekretariatÂ Daerah (Nilai)	75,65	76	77	25.735.987.927	78	28.309.586.720	79	31.140.545.392	80	34.254.599.932	81	37.680.059.924	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat Daerah
Miningkatnya kinerja Aparatur Lingkup Sekretariat Daerah	Persentase Rata-Rata Capaian Kinerja Aparatur (%)	100	100	100	23.286.520.010	100	23.320.955.000	100	23.345.700.000	100	23.368.700.000	100	26.191.700.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat Daerah

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya tata kelola dan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah	Jumlah Perangkat Daerah yang Meningkat Nilai RB dan Nilai SAKIP Perangkat Daerah nya (Perangkat Daerah)	52	56	60	495.148.700	64	544.663.570	68	599.129.927	72	659.042.920	76	724.947.212	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat Daerah
Terwujudnya kelembagaan perangkat daerah yang efektif dan efisien	Persentase Indeks Kelembagaan PD Di Atas 80 (%)	45,28	46	46	540.857.000	46	594.942.700	46	654.436.970	46	719.880.667	46	791.868.734	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat Daerah
Meningkatnya kematangan kebijakan Internal Tata Kelola SPBE	Tingkat Kematangan Tata Kelola Dan Manajemen SPBE (Angka)	3,73	3,83	3,93	435.463.500	4,03	479.009.850	4,13	288.690.651	4,23	526.910.835	4,33	317.755.968	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat Daerah
Meningkatnya kepuasan pengguna layanan dan kepatuhan penyelenggara pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Pemerintah Daerah (Indeks)	89,83	90,73	91,64	303.701.800	92,55	334.071.980	93,48	205.330.265	94,41	316.512.205	95,36	280.009.376	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat Daerah
	Indeks Pelayanan Publik (IPP) Pemerintah Daerah (Indeks)	3,69	3,73	3,76		3,8		3,84		3,88		3,92		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat Daerah
Meningkatnya layanan keprotokolan KDH/WKDH/Sekda yang diberikan sesuai standar	Persentase Peningkatan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Layanan Keprotokolan Dan Komunikasi Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah (%)	1,16	0,5	0,54	2.687.594.400	0,64	3.225.113.280	0,75	3.870.135.936	0,85	4.644.163.123	0,95	3.929.906.960	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat Daerah
4.01.02 - PROGRAM PEMERINTAHAN DAN					26.938.739.420		29.581.955.802		32.487.553.821		32.558.453.821		32.633.453.821	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
KESEJAHTERAAN RAKYAT														
Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Rata-Rata Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Berdasarkan Urusan Pemerintahan (%)	82,16	82,16	82,26	245.982.100	82,36	250.982.100	82,46	255.982.100	82,56	260.982.100	82,66	265.982.100	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat Daerah
Terlaksananya Kebijakan Bidang Pemerintahan	Jumlah Kebijakan Bidang Pemerintahan Yang Dihasilkan (Kebijakan)	31	5	5	503.503.750	5	523.503.750	5	543.503.750	5	563.503.750	5	583.503.750	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat Daerah
	Nilai Sinergitas Kecamatan (Nilai)	80,89	80	81		82		83		84		85		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat Daerah
Terlaksananya Kebijakan di Bidang Kesejahteraan Rakyat	Jumlah Kebijakan Bidang Kesejahteraan Rakyat Yang Dihasilkan (Kebijakan)	8	1	1	25.808.163.820	1	28.388.980.202	1	31.227.878.221	1	31.227.878.221	1	31.227.878.221	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat Daerah
Meningkatnya Kualitas Evaluasi Reformasi Hukum	Tingkat Deviasi Penilaian Mandiri Dan Aktual IRH (%)	0	0,4	0,56	381.089.750	0,71	418.489.750	0,86	460.189.750	1,02	506.089.750	1,11	556.089.750	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat Daerah
4.01.03 - PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN					2.156.645.800		2.401.511.555		2.675.243.930		2.981.385.323		3.276.421.172	
Terlaksananya Kebijakan di bidang Perekonomian	Jumlah Kebijakan Bidang Perekonomian	9	6	7	1.046.684.000	8	1.151.352.400	9	1.266.487.700	10	1.393.136.530	10	1.529.350.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Yang Dihasilkan (Kebijakan)													Sekretariat Daerah
Terlaksananya Kebijakan di bidang Administrasi Pembangunan	Jumlah Kebijakan Bidang Administrasi Pembangunan Yang Dihasilkan (Kebijakan)	3	1	1	584.018.750	1	671.621.400	1	772.364.600	1	888.219.000	1	977.039.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat Daerah
Meningkatnya Kualitas Pemanfaatan Pengadan Secara Elektronik pada Perangkat Daerah	Persentase Pemenuhan Indeks Tata Kelola Pengadaan Minimal Baik (%)	79,02	80	81	525.943.050	82	578.537.755	83	636.391.630	84	700.029.793	85	770.032.172	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat Daerah
4.02 - SEKRETARIAT DPRD					102.043.030.601		100.594.030.601		100.594.030.601		100.594.030.601		100.594.030.601	
4.02.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					51.979.717.451		50.530.717.451		50.530.717.451		50.530.717.451		50.530.717.451	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	72,95	73	73,7	10.596.049.302	74	9.147.049.302	74,1	9.147.049.302	74,3	9.147.049.302	74,5	9.147.049.302	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat DPRD
Meningkatnya Layanan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Persentase Layanan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah (%)	100	100	100	40.810.665.649	100	40.810.665.649	100	40.810.665.649	100	40.810.665.649	100	40.810.665.649	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat DPRD

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Layanan Administrasi Persidangan Perangkat Daerah	Persentase Layanan Administrasi Persidangan Perangkat Daerah (%)	100	100	100	573.002.500	100	573.002.500	100	573.002.500	100	573.002.500	100	573.002.500	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat DPRD
4.02.02 - PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD					50.063.313.150		50.063.313.150		50.063.313.150		50.063.313.150		50.063.313.150	
Terpenuhinya Kegiatan Dukungan Tugas dan Fungsi DPRD yang dilakukan sesuai standar pada Bagian Perundang-undangan	Persentase Kegiatan Dukungan Tugas Dan Fungsi DPRD Yang Dilakukan Sesuai Standar pada Bagian Perundang-undangan (%)	100	100	100	5.736.016.500	100	5.736.016.500	100	5.736.016.500	100	5.736.016.500	100	5.736.016.500	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat DPRD
Terpenuhinya Kegiatan Dukungan Tugas dan Fungsi DPRD yang dilakukan sesuai standar pada Bagian Keuangan	Persentase Kegiatan Dukungan Tugas Dan Fungsi DPRD Yang Dilakukan Sesuai Standar pada Bagian Keuangan (%)	100	100	100	136.000.000	100	136.000.000	100	136.000.000	100	136.000.000	100	136.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat DPRD
Terpenuhinya Kegiatan Dukungan Tugas dan Fungsi DPRD yang dilakukan sesuai standar pada Bagian Persidangan	Persentase Kegiatan Dukungan Tugas Dan Fungsi DPRD Yang Dilakukan Sesuai Standar pada Bagian Persidangan (%)	100	100	100	44.191.296.650	100	44.191.296.650	100	44.191.296.650	100	44.191.296.650	100	44.191.296.650	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sekretariat DPRD
5.01 - PERENCANAAN					15.499.380.139		15.510.844.008		16.991.891.670		18.389.874.947		20.134.261.069	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
5.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					12.070.788.681		11.702.017.549		13.063.119.304		14.140.031.234		15.542.234.358	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	83,39	80,01	80,02	12.070.788.681	80,03	11.702.017.549	80,04	13.063.119.304	80,05	14.140.031.234	80,06	15.542.234.358	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perencanaan
5.01.02 - PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH					1.006.397.125		1.127.036.838		1.249.740.521		1.374.714.573		1.502.186.030	
Meningkatnya Persentase Keselarasan Program RKPD dengan RPJMD	Persentase Keselarasan Program RKPD Dengan RPJMD (%)	88,44	88,78	93,75	910.234.125	94,38	1.021.257.538	95	1.133.383.291	95,63	1.246.721.620	96,25	1.361.393.782	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perencanaan
Meningkatnya Persentase Capaian Kinerja Program RKPD yang mencapai target	Persentase Capaian Kinerja Program RKPD Yang Mencapai Target (%)	55,89	57,12	93,13	96.163.000	93,75	105.779.300	94,38	116.357.230	95	127.992.953	95,63	140.792.248	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perencanaan
5.01.03 - PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH					2.422.194.333		2.681.789.621		2.679.031.845		2.875.129.140		3.089.840.681	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Persentase Keselarasan Program RENJA Perangkat Daerah dengan RKPD Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	Persentase keselarasan Program Renja Perangkat Daerah dengan RKPD bidang Infrastruktur dan kewilayahan (%)	85,31	85,89	100	919.086.228	100	1.028.370.705	100	860.271.036	100	874.492.252	100	889.140.105	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perencanaan
Meningkatnya Persentase Keselarasan Program RENJA Perangkat Daerah dengan RKPD bidang Perekonomian dan SDA	Persentase keselarasan Program Renja Perangkat Daerah dengan RKPD bidang Perekonomian dan SDA (Sumber Daya Alam) (%)	85,31	85,89	100	888.750.851	100	977.625.937	100	1.075.388.531	100	1.182.927.383	100	1.301.220.121	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perencanaan
Meningkatnya Persentase Keselarasan Program RENJA Perangkat Daerah dengan RKPD Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Persentase keselarasan Program Renja Perangkat Daerah dengan RKPD bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia (%)	85,31	85,89	100	614.357.254	100	675.792.979	100	743.372.278	100	817.709.505	100	899.480.455	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perencanaan
5.02 - KEUANGAN					591.892.116.419		594.956.745.827		597.904.144.328		601.216.077.854		604.941.321.330	
5.02.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					66.383.133.054		68.668.403.223		70.784.501.021		73.293.468.253		76.236.537.078	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Akuntabilitas dan kinerja Perangkat daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	80,01	71	72	45.563.732.188	73	45.841.922.000	74	45.694.000.000	75	45.742.000.000	76	45.929.922.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Keuangan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	80,82	80,9	81	20.819.400.866	81,25	22.826.481.223	81,5	25.090.501.021	81,75	27.551.468.253	82	30.306.615.078	Dinas/Badan yang menangani Bidang Keuangan
5.02.02 - PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH					514.687.648.517		514.887.038.157		515.103.548.786		515.280.958.255		515.496.392.742	
Meningkatnya Persentase Penyerapan Anggaran	Persentase Penyerapan Anggaran (%)	92	92	92,01	512.017.855.740	92,03	512.030.255.240	92,05	512.048.482.504	92,07	512.065.199.510	92,09	512.079.966.199	Dinas/Badan yang menangani Bidang Keuangan
Meningkatnya skor kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran Serta Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah	Skor Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah (Skor)	1	1	1	1.957.358.000	1	2.105.417.700	1	2.247.492.300	1	2.364.620.324	1	2.526.806.200	Dinas/Badan yang menangani Bidang Keuangan
	Skor Kesesuaian Dokumen Perencanaan Dan Penganggaran (Skor)	0,95	0,95	0,95		0,95		0,95		0,95		0,95		Dinas/Badan yang menangani Bidang Keuangan
Meningkatnya Skor Opini BPK atas LKPD	Skor Opini BPK Atas LKPD (Skor)	1	1	1	646.260.777	1	678.573.817	1	726.073.982	1	769.638.421	1	808.120.343	Dinas/Badan yang menangani Bidang Keuangan
Skor Kesesuaian pengalokasian anggaran belanja	Skor Kesesuaian Pegalokasian Anggaran Belanja (Skor)	1,00	0,75	0,75	66.174.000	0,75	72.791.400	0,75	81.500.000	0,75	81.500.000	0,75	81.500.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Keuangan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
5.02.03 - PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH					2.110.442.485		2.254.867.467		2.412.335.691		2.557.704.576		2.620.247.399	
Meningkatnya Bobot Persentase capaian penatausahaan BMD	Bobot Persentase Capaian Penatausahaan BMD (%)	44,5	45	45,25	948.288.467	45,5	1.034.605.748	45,75	1.131.060.887	46	1.212.366.031	46,25	1.207.641.927	Dinas/Badan yang menangani Bidang Keuangan
Meningkatnya Bobot Persentase capaian pemanfaatan aset	Bobot Persentase Capaian Pemanfaatan Aset (%)	16,25	23,25	23,38	521.916.518	23,5	548.012.344	23,63	575.412.960	23,75	604.183.609	23,88	634.392.789	Dinas/Badan yang menangani Bidang Keuangan
Meningkatnya Bobot Persentase capaian aset daerah yang bersertifikat	Bobot Persentase Capaian Aset Daerah yang Bersertifikat (%)	11	13,75	14	640.237.500	14,25	672.249.375	14,5	705.861.844	14,75	741.154.936	15	778.212.683	Dinas/Badan yang menangani Bidang Keuangan
5.02.04 - PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH					8.710.892.363		9.146.436.980		9.603.758.830		10.083.946.770		10.588.144.111	
Terlaksananya Peningkatan Capaian PAD Terhadap Target	Persentase Realisasi PAD Terhadap Target (%)	100	100	100	4.726.899.427	100	4.963.244.398	100	5.211.406.618	100	5.471.976.949	100	5.745.575.797	Dinas/Badan yang menangani Bidang Keuangan
Terlaksananya Peningkatan Ketetapan Pajak Daerah	Jumlah Ketetapan Pajak Daerah (Rupiah)	207.379.735.020	312.372.602.400	330.811.732.520	2.068.708.568	341.704.069.146	2.172.143.996	352.778.022.603	2.280.751.196	364.147.673.733	2.394.788.755	371.430.627.208	2.514.528.194	Dinas/Badan yang menangani Bidang Keuangan
Terlaksananya Peningkatan Kepatuhan Pajak Daerah	Jumlah peningkatan atas kepatuhan Wajib Pajak yang diawasi dan diperiksa (Rupiah)	82.372.427	86.491.048	90.815.600	1.915.284.368	95.356.380	2.011.048.586	100.124.199	2.111.601.016	105.130.409	2.217.181.066	110.386.929	2.328.040.120	Dinas/Badan yang menangani Bidang Keuangan
5.03 - KEPEGAWAIAN					11.713.279.506		11.371.217.068		11.969.033.872		11.668.009.699		11.858.961.720	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
5.03.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					8.115.972.963		7.613.972.963		8.047.972.963		7.589.972.963		7.597.972.963	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	81,25	72,15	73,5	8.115.972.963	75	7.613.972.963	76	8.047.972.963	77	7.589.972.963	78	7.597.972.963	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepegawaian
5.03.02 - PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH					3.597.306.543		3.757.244.105		3.921.060.909		4.078.036.736		4.260.988.757	
Meningkatnya Nilai Penerapan Sistem Merit Bidang Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian	Hasil Penilaian Penerapan Sistem Merit Bidang Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian (%)	97,92	98,96	98,96	1.987.287.703	98,96	2.037.963.539	98,96	2.089.931.609	98,96	2.132.342.346	98,96	2.197.877.099	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepegawaian
Meningkatnya Nilai Penerapan Sistem Merit Bidang Pengembangan Karir	Hasil Penilaian Penerapan Sistem Merit Bidang Pengembangan Karir (%)	62,5	63	64,58	1.034.803.140	70,83	1.086.543.296	72,92	1.140.870.460	75	1.197.913.981	77,08	1.257.809.678	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepegawaian
Meningkatnya Nilai Penerapan Sistem Merit Bidang Kinerja, Pembinaan dan Kesejahteraan Aparatur	Hasil Penilaian Penerapan Sistem Merit Bidang Kinerja, Pembinaan dan Kesejahteraan Aparatur (%)	92,58	96,09	96,09	575.215.700	96,09	632.737.270	96,09	690.258.840	96,09	747.780.409	96,09	805.301.980	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepegawaian
5.04 - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN					2.192.533.273		2.410.898.600		2.651.100.460		2.915.322.506		3.205.966.757	
5.04.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN					2.192.533.273		2.410.898.600		2.651.100.460		2.915.322.506		3.205.966.757	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
SUMBER DAYA MANUSIA														
Meningkatnya Nilai Penerapan Sistem Merit Lingkup Pengembangan Sumber Daya Manusia	Hasil Penilaian Penerapan Sistem Merit Lingkup Pengembangan Sumber Daya Manusia (%)	39,5	67,42	78,03	2.192.533.273	81,82	2.410.898.600	85,61	2.651.100.460	89,39	2.915.322.506	93,18	3.205.966.757	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan Dan Pelatihan
5.05 - PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN					895.265.600		984.790.500		1.083.267.500		1.191.595.500		1.310.753.500	
5.05.02 - PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH					675.460.600		743.005.000		817.303.500		899.035.500		988.937.500	
Meningkatnya Persentase Pemanfaatan Hasil Kajian/Penelitian	Persentase Pemanfaatan Hasil Kajian/Penelitian (%)	88,57	90,7	90,91	675.460.600	93,33	743.005.000	94,74	817.303.500	95,65	899.035.500	96,3	988.937.500	Dinas/Badan yang menangani Bidang Penelitian Dan Pengembangan
5.05.03 - PROGRAM RISET DAN INOVASI DAERAH					219.805.000		241.785.500		265.964.000		292.560.000		321.816.000	
Meningkatnya Persentase Inovasi Pendukung Indeks Inovasi Daerah (IID)	Persentase Inovasi Pendukung Indeks Inovasi Daerah (IID) (%)	0	0	35	219.805.000	36,27	241.785.500	37,5	265.964.000	38,68	292.560.000	39,81	321.816.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Penelitian Dan Pengembangan
6.01 - INSPEKTORAT DAERAH					20.305.643.809		21.101.397.000		23.142.961.700		25.389.757.870		27.860.733.657	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
6.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					15.415.814.562		15.945.360.000		17.538.321.000		19.292.153.100		21.221.368.410	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	76	76,05	77,05	15.415.814.562	78,05	15.945.360.000	79,05	17.538.321.000	80,01	19.292.153.100	80,09	21.221.368.410	Dinas/Badan yang menangani Bidang Inspektorat Daerah
6.01.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN					3.933.454.497		4.083.600.000		4.424.960.000		4.799.956.000		5.211.951.600	
Meningkatnya kualitas Laporan Ikhtisar Hasil Pengawsan dan Laporan TLHP yang diterbitkan	Persentase Laporan Ikhtisar Hasil Pengawsan dan Laporan TLHP yang diterbitkan (%)	100	100	100	171.473.500	100	172.000.000	100	189.200.000	100	208.120.000	100	228.932.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Inspektorat Daerah
Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah pada Irban 1 urusan Pemerintahan	Persentase Rekomendasi BPK dan APIP yang Ditindaklanjuti pada pada Irban 1 urusan Pemerintahan (%)	85,205	86	86,83	719.700.000	88,48	720.000.000	90,23	725.000.000	92,055	730.000.000	93,705	735.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Inspektorat Daerah
Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah pada Irban 2 urusan Ekonomi dan Kesos	Persentase Rekomendasi BPK dan APIP yang Ditindaklanjuti pada Irban 2 urusan Ekonomi dan Kesos (%)	85,205	86	86,83	571.200.000	88,48	572.000.000	90,23	629.200.000	92,055	692.120.000	93,705	761.332.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Inspektorat Daerah

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah pada Irban 3 Urusan Keuangan dan Aset	Persentase Rekomendasi BPK dan APIP yang Ditindaklanjuti pada Irban 3 Urusan Keuangan dan Aset (%)	85,205	86	86,83	1.350.200.497	88,48	1.429.000.000	90,23	1.571.900.000	92,055	1.729.090.000	93,705	1.901.999.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Inspektorat Daerah
Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah pada Irban 4 Urusan Pembangunan	Persentase Rekomendasi BPK dan APIP yang Ditindaklanjuti pada Irban 4 Urusan Pembangunan (%)	85,205	86	86,83	1.036.965.500	88,48	1.100.000.000	90,23	1.210.000.000	92,055	1.331.000.000	93,705	1.464.100.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Inspektorat Daerah
Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah pada Irban Khusus	Persentase Rekomendasi BPK dan APIP yang Ditindaklanjuti pada Irban Khusus (%)	85,205	86	86,83	83.915.000	88,48	90.600.000	90,23	99.660.000	92,055	109.626.000	93,705	120.588.600	Dinas/Badan yang menangani Bidang Inspektorat Daerah
6.01.03 - PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI					956.374.750		1.072.437.000		1.179.680.700		1.297.648.770		1.427.413.647	
Meningkatnya Pemahaman Penyusunan Manajemen resiko di lingkup Pemerintah Daerah	Persentase Perangkat Daerah yang menyusun Register Risiko (%)	100	100	100	92.937.000	100	192.937.000	100	212.230.700	100	233.453.770	100	256.799.147	Dinas/Badan yang menangani Bidang Inspektorat Daerah

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya efektifitas penerapan kebijakan pengawasan pemerintah daerah	Persentase Perangkat Daerah yang menerapkan kebijakan pengawasan (%)	-	-	28,3	150.000.000	60,38	150.000.000	84,91	165.000.000	100	181.500.000	100	199.650.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Inspektorat Daerah
Terwujudnya upaya pencegahan dan penanganan risiko korupsi di organisasi	Persentase Perangkat Daerah yang Menyusun FRA (Fraud Risk Assesment) (%)	-	100	100	713.437.750	100	729.500.000	100	802.450.000	100	882.695.000	100	970.964.500	Dinas/Badan yang menangani Bidang Inspektorat Daerah
7.01 - KECAMATAN					79.017.041.322		87.636.770.537		84.759.507.259		85.829.356.578		95.020.819.653	
7.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					68.882.207.859		76.946.981.773		73.640.888.169		74.214.417.850		82.925.133.501	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Bandarkedungmulyo	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	74,11	74,5	75	2.807.716.116	75,5	2.931.657.668	76	3.067.277.440	76,5	3.215.928.897	77	3.379.127.202	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Bareng	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	73,59	74,3	74,5	2.767.784.871	74,75	8.997.993.307	75	3.247.496.983	75,25	3.517.927.374	75,5	3.811.055.260	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Diwek	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	68,55	74	75	3.365.780.096	76	3.702.358.106	77	4.072.593.916	78	4.479.853.307	79	4.927.838.640	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Gudo	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	77,37	77,5	77,75	2.984.002.750	78,01	3.727.700.000	78,3	3.973.200.000	78,5	4.034.300.000	78,75	4.049.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Jogoroto	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	67,4	73	73,1	2.686.963.310	73,2	2.755.590.104	73,3	2.842.700.000	73,4	2.911.938.604	73,5	3.057.535.534	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya akuntabilitas dan kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Jombang	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	75	75,01	75,05	7.254.176.707	76	7.303.243.119	77	7.167.445.178	78	7.260.835.177	79	7.167.445.178	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kelurahan Jelakombo Kecamatan Jombang	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	75	75,01	75,05	308.208.882	76	314.171.380	77	320.730.128	78	336.434.749	79	335.880.834	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kelurahan Jombatan Kecamatan Jombang	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	75	75,01	75,05	278.671.225	76	278.671.225	77	278.671.225	78	278.671.225	79	278.671.225	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kelurahan Kaliwungu Kecamatan Jombang	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	75	75,01	75,05	215.743.400	76	215.743.400	77	215.743.400	78	215.743.400	79	215.743.400	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kelurahan Kepanjen Kecamatan Jombang	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	75	75,01	75,05	214.662.975	76	294.662.975	77	214.662.975	78	214.662.975	79	214.662.975	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Kabuh	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	72,97	73	73,5	2.620.502.480	74	5.751.139.619	74,5	5.889.674.000	75	3.034.058.601	75,5	3.185.376.053	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Kesamben	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	73,86	74	76	2.862.834.600	77	2.852.034.600	78	2.843.134.600	79	2.852.234.600	80,01	2.658.534.600	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Kudu	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	77,75	77,91	79,4	2.467.191.660	79,6	2.723.910.826	79,8	2.996.301.909	80	3.295.932.100	80,2	3.625.525.311	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Megaluh	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	60,61	71,1	71,15	2.861.028.433	71,22	3.318.200.000	71,24	3.538.400.000	71,28	3.852.200.000	71,32	4.167.900.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Mojoagung	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	73,48	74	74,3	3.384.125.901	74,6	3.411.233.362	74,9	3.335.983.362	75,2	3.448.983.362	75,3	3.374.483.362	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Ngusikan	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	71,66	72	73	2.945.035.114	73,5	3.046.425.771	74	3.156.203.102	74,5	3.275.316.809	75	3.404.829.699	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Mojowarno	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	77,4	77,5	77,55	8.575.857.128	77,6	2.850.500.000	77,8	2.719.600.000	78	2.814.700.000	78,1	2.807.300.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Ngoro	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	80,15	80,16	80,17	2.728.829.228	80,18	2.875.374.303	80,19	3.030.459.062	80,2	3.194.655.994	80,21	3.368.583.644	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Perak	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	74,61	74,8	75	3.326.859.954	75,25	3.336.790.687	75,5	3.455.753.721	75,75	3.584.770.542	76	3.724.984.277	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Peterongan	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	72,71	73,1	73,2	2.458.834.209	73,3	2.699.518.332	73,4	2.964.010.901	73,5	3.254.679.763	73,6	3.574.128.902	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Plandaan	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	78,44	78,64	78,75	2.282.739.021	78,8	2.660.435.000	78,84	2.753.485.000	78,91	2.871.360.000	79	8.488.082.500	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Ploso	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	74,28	74,38	74,49	2.604.062.086	74,6	3.044.468.294	74,71	3.348.915.124	74,82	3.683.806.636	74,93	4.113.155.822	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Sumobito	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	73,47	73,5	74	2.708.387.500	75	2.664.586.200	75,5	2.664.586.200	75,8	2.664.586.200	76	2.664.586.200	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Tembelang	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	72,39	74	74,01	2.246.922.270	74,1	2.471.614.495	74,15	2.718.775.943	74,2	2.990.653.535	74,25	3.289.718.883	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah Kecamatan Wonosalam	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	73,6	74,01	75	1.925.287.943	75,1	2.718.959.000	75,5	2.825.084.000	76	2.930.184.000	76,1	3.040.984.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
7.01.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					283.737.860		311.776.500		342.189.646		369.489.747		401.219.846	
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Bandarkedungmulyo	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,5	14.060.000	77	15.747.200	77,5	17.636.864	78	19.753.288	78,5	22.123.682	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Kecamatan Bareng	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,5	14.155.000	77	15.570.500	77,5	17.127.550	78	18.840.305	78,5	20.724.336	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Diwek	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,5	8.318.560	77	9.214.900	77,5	10.136.390	78	11.150.029	78,5	12.265.032	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Gudo	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,5	16.785.000	77	19.750.000	77,5	22.000.000	78	23.000.000	78,5	24.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Jombang	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	77	20.030.000	77,5	20.030.000	78	20.030.000	79	20.030.000	79,01	20.030.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Jogoroto	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,1	12.180.000	76,15	13.398.000	76,2	14.737.800	76,3	15.474.690	76,35	16.248.425	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Kabuh	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,5	13.640.000	77	14.663.750	77,5	15.571.938	78	16.400.535	78,5	17.350.562	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Kesamben	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	77	12.950.000	78	13.950.000	79	14.450.000	80	14.950.000	81	16.950.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Kudu	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,5	9.537.000	77	10.490.700	77,4	11.539.770	78	12.693.747	78,4	13.963.122	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Megaluh	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,5	9.724.000	77	15.750.000	77,5	19.000.000	78	21.500.000	78,5	24.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Mojoagung	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,5	12.217.700	77	13.000.000	77,5	15.000.000	78	17.000.000	78,5	20.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Mojowarno	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,5	9.800.000	77	11.000.000	77,5	12.500.000	78	14.000.000	78,5	15.500.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Ngoro	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	77	35.110.000	78	36.865.500	79	38.708.775	80	40.644.214	81	42.676.424	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Ngusikan	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,5	28.302.500	77	31.698.800	77,5	35.502.656	78	39.762.975	78,5	44.534.531	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Perak	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,5	5.813.750	77	6.511.400	77,5	7.292.768	78	8.167.900	78,5	9.148.048	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Peterongan	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,5	6.803.500	77	7.483.850	77,5	8.232.235	78	9.055.459	78,5	9.961.004	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Plandaan	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,5	12.745.000	77	13.600.000	77,5	14.500.000	78	15.400.000	78,5	16.400.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Ploso	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	77	6.005.000	78	6.605.500	79	7.266.050	80	7.992.655	81	8.791.920	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Sumobito	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,2	15.085.850	76,4	15.085.850	76,6	15.085.850	76,8	15.085.850	77	15.085.850	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Tembelang	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,35	5.100.000	76,7	5.610.000	77	6.171.000	77,35	6.788.100	77,7	7.466.910	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan Wonosalam	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (%)	-	76	76,5	15.375.000	77	15.750.550	77,5	19.700.000	78	21.800.000	78,5	24.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
7.01.03 - PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					6.569.875.664		6.811.572.207		6.999.313.103		7.235.888.934		7.420.289.762	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Bandarkedungmulyo	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,5	53.067.500	76	59.435.600	76,5	66.567.872	77	74.556.017	77,5	83.502.739	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Bareng	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,5	144.947.000	76	159.441.700	76,5	175.385.870	77	192.924.457	77,5	212.216.903	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Diwek	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,5	113.660.199	76	125.026.219	76,5	137.528.841	77	151.281.725	77,5	166.409.897	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Gudo	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,5	134.210.000	76	167.000.000	76,5	168.000.000	77	178.500.000	77,5	184.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Jombang	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	76	185.412.000	76,5	185.412.000	77	185.412.000	77,5	185.412.000	78	185.412.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Jogoroto	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,1	140.525.000	75,15	147.551.250	75,17	148.640.319	75,18	156.072.335	75,2	163.875.951	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Kabuh	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,5	146.260.000	76	153.573.000	76,5	161.251.651	77	169.314.234	77,5	177.779.946	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Kesamben	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	76	119.750.000	77	137.750.000	78	131.250.000	79	151.250.000	80	129.750.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Kudu	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,5	149.636.000	76	148.000.000	76,4	162.800.000	77	179.080.000	77,5	196.988.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Megaluh	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,5	58.688.000	76	61.000.000	76,5	66.000.000	77	70.000.000	77,5	74.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Mojoagung	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,5	96.708.600	76	100.500.000	76,5	109.000.000	77	120.000.000	77,5	131.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Mojowarno	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,5	164.902.500	76	165.500.000	76,5	166.500.000	77	167.500.000	77,5	168.500.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Ngoro	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	76	134.888.000	77	141.624.000	78	148.705.200	79	156.140.460	80	163.947.483	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Ngusikan	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,5	120.500.000	76	134.960.000	76,5	151.155.200	77	169.293.824	77,5	189.609.083	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Perak	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,5	54.076.300	76	60.565.456	76,5	67.833.310	77	75.973.308	77,5	85.090.105	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Peterongan	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,5	127.129.365	76	139.842.302	76,5	153.826.532	77	169.209.185	77,5	186.130.103	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Plandaan	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,5	133.266.000	76	136.500.000	76,5	141.000.000	77	145.500.000	77,5	151.500.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Ploso	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	76	148.922.500	77	163.814.750	78	180.196.225	79	198.215.848	80	218.037.432	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Sumobito	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,20	218.119.050	75,4	218.119.050	75,6	218.119.050	75,8	218.119.050	76	218.119.050	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Tembelang	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,35	97.322.500	75,7	107.054.750	76	117.760.225	76,35	129.536.247	76,7	142.489.871	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kecamatan Wonosalam	Capaian Nilai Aspek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (%)	-	75	75,5	134.600.000	76	167.000.000	76,5	168.000.000	77	178.500.000	77,5	184.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Capaian Kinerja Kelurahan Kepanjen	Persentase Rata-rata Capaian Kinerja Kelurahan (%)	-	100	100	1.084.833.150	100	1.084.833.150	100	1.084.833.150	100	1.084.833.150	100	1.084.833.150	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Capaian Kinerja Kelurahan Kelurahan Jelakombo	Persentase Rata-rata Capaian Kinerja Kelurahan (%)	-	100	100	939.172.545	100	977.789.525	100	1.020.268.203	100	1.045.397.639	100	1.053.818.594	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Capaian Kinerja Kelurahan Kaliwungu	Persentase Rata-rata Capaian Kinerja Kelurahan (%)	-	100	100	1.009.927.505	100	1.009.927.505	100	1.009.927.505	100	1.009.927.505	100	1.009.927.505	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya Capaian Kinerja Kelurahan Jombatan	Persentase Rata-rata Capaian Kinerja Kelurahan (%)	-	100	100	859.351.950	100	859.351.950	100	859.351.950	100	859.351.950	100	859.351.950	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
7.01.04 - PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					274.846.210		294.344.696		308.175.726		328.042.843		347.184.560	
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Bandarkedungmulyo	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,5	15.972.500	50	17.889.200	50,5	20.035.904	51	22.440.212	51,5	25.133.038	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Bareng	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,5	19.800.000	50	21.780.000	50,5	23.958.000	51	26.353.800	51,5	28.989.180	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Diwek	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,5	2.727.500	50	3.000.250	50,5	3.300.275	51	3.630.303	51,5	3.993.333	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Gudo	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,5	5.805.000	50	7.000.000	50,5	8.000.000	51	8.500.000	51,5	9.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Jombang	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	50	44.055.500	50,5	44.055.500	51	44.055.500	51,5	44.055.500	52	44.055.500	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Jogoroto	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,15	12.644.500	49,17	13.276.725	49,19	13.374.720	49,2	14.043.456	49,25	14.745.629	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Kabuh	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,5	13.370.000	50	14.038.500	51,5	14.740.425	52	15.477.446	52,5	16.251.318	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,5	11.550.000	50	15.650.000	50,5	12.450.000	51	14.000.000	51,5	15.600.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Kecamatan Kesamben														
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Kudu	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,5	4.275.000	50	4.702.500	51,6	5.172.750	52	5.690.025	52,5	6.259.028	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Megaluh	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,5	7.605.000	50	8.000.000	50,5	9.000.000	51	10.000.000	51,5	9.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Mojoagung	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,5	9.015.000	50	10.000.000	50,5	11.000.000	51	12.000.000	51,5	13.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Mojowarno	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,5	7.950.000	50	8.000.000	50,5	8.500.000	51	9.000.000	51,5	9.500.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Ngoro	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	50	17.240.000	51	18.102.000	52	19.007.100	53	19.957.455	54	20.955.328	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,5	10.000.000	50	11.200.000	50,5	12.544.000	51	14.049.280	51,5	15.735.194	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Kecamatan Ngusikan														
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Perak	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,5	12.120.500	50	13.574.960	50,5	15.203.955	51	17.028.430	51,5	19.071.841	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Peterongan	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,5	3.486.010	50	3.834.611	50,5	4.218.072	60	4.639.879	60,5	4.639.879	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Plandaan	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,5	16.102.500	50	16.500.000	51,5	17.000.000	52	17.400.000	52,5	18.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Ploso	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	50	15.920.000	51	17.512.000	52	19.263.200	53	21.189.520	54	23.308.472	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Sumobito	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,2	14.579.700	49,4	14.579.700	49,6	14.579.700	49,8	14.579.700	50	14.579.700	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Tembelang	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,35	10.212.500	49,7	11.233.750	50	12.357.125	50,35	13.592.837	50,7	14.952.120	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Wonosalam	Capaian Nilai Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum (%)	-	49	49,5	20.415.000	50	20.415.000	50,5	20.415.000	51	20.415.000	51,5	20.415.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
7.01.05 - PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					2.802.372.529		3.049.526.211		3.226.374.336		3.423.389.336		3.641.297.260	
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Bandarkedungmulyo	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,5	73.793.500	76	82.648.720	76,5	92.566.566	77	103.674.554	77,5	116.115.501	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Bareng	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,5	167.418.369	76	184.160.206	76,5	202.576.226	77	222.833.849	77,5	245.117.234	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Diwek	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,5	75.235.000	76	82.758.500	76,5	91.034.350	77	100.137.785	77,5	110.151.564	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Gudo	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,5	119.961.300	76	122.250.000	76,5	124.000.000	77	126.000.000	77,5	127.500.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Jombang	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	76	75.364.500	77	75.364.500	78	75.364.500	79	75.364.500	80	75.364.500	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Jogoroto	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,1	115.548.000	75,15	112.940.400	75,17	113.419.722	75,18	116.690.708	75,2	120.125.244	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Kabuh	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,5	180.016.500	76	189.017.325	76,3	198.468.191	76,5	208.391.600	77	218.811.180	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Kesamben	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,5	137.800.000	76	147.800.000	76,5	150.800.000	77	155.800.000	77,5	173.800.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Kudu	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,5	114.197.200	76	125.616.920	76,2	138.178.612	76,5	151.996.473	77	167.196.121	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Megaluh	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,5	272.005.000	76	276.000.000	76,3	280.000.000	76,6	284.000.000	77	289.500.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Mojoagung	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,5	156.367.500	76	165.000.000	76,5	178.000.000	77	189.000.000	77,5	192.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Mojowarno	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,5	81.316.000	76	226.000.000	76,5	227.500.000	77	229.000.000	77,5	231.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Ngoro	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	76	170.664.000	77	179.197.200	78	188.157.060	79	197.564.913	80	207.443.159	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Ngusikan	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,5	153.000.000	76	171.360.000	76,5	191.923.200	77	214.953.984	77,5	240.748.462	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Perak	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,5	122.487.700	76	137.186.224	76,5	153.648.571	77	172.086.399	77,5	192.736.767	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Peterongan	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,5	183.919.560	76	202.311.516	76,5	222.542.668	77	244.796.934	77,1	269.276.628	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Plandaan	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,5	126.769.900	76	129.600.000	76,3	132.400.000	76,6	137.200.000	77	140.300.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Ploso	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	76	94.626.800	77	104.089.480	78	114.498.428	79	125.948.271	80	138.543.098	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Sumobito	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,2	80.765.000	75,4	80.765.000	75,6	80.765.000	75,8	80.765.000	76	80.765.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Tembelang	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,35	121.100.200	75,7	133.210.220	76	146.531.242	76,35	161.184.366	76,7	177.302.802	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Kecamatan Wonosalam	Capaian Nilai Aspek Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum (%)	-	75	75,5	180.016.500	76	122.250.000	76,5	124.000.000	77	126.000.000	77,5	127.500.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
7.01.06 - PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					204.001.200		222.569.150		242.566.279		258.127.868		285.694.724	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Bandarkedungmulyo	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,5	8.785.000	76	9.839.200	76,5	11.019.904	77	12.342.292	77,5	13.823.368	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Bareng	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,5	16.050.000	76	17.655.000	76,5	19.420.500	77	21.362.550	77,5	23.498.805	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Diwek	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,5	4.040.000	76	4.444.000	76,5	4.888.400	77	5.377.240	77,5	5.914.964	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Gudo	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,5	10.550.000	76	12.000.000	76,5	13.000.000	77	14.000.000	77,5	14.500.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Jombang	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	76	12.251.000	77	12.251.000	78	12.251.000	79	12.251.000	80	12.251.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Jogoroto	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,1	10.800.000	75,15	11.340.000	75,17	11.423.700	75,16	11.994.885	75,2	12.594.629	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Kabuh	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,5	9.640.000	76	10.122.000	76,5	10.628.100	77	11.159.505	77,5	11.717.480	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Kesamben	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	76	11.250.000	77	13.250.000	78	15.300.000	79	13.450.000	80	16.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Kudu	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,5	4.312.000	76	4.743.200	76,4	5.217.520	77	5.739.272	77,4	6.313.199	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Megaluh	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,5	5.070.000	76	6.000.000	76,5	7.000.000	77	8.000.000	77,5	14.500.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,5	8.658.700	76	10.000.000	76,5	13.000.000	77	14.000.000	77,5	16.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Kecamatan Mojoagung														
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Mojowarno	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,5	20.862.500	76	21.000.000	76,5	22.000.000	77	23.000.000	77,5	24.000.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Ngoro	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	76	17.240.000	77	18.102.000	78	19.007.100	79	19.957.455	80	22.352.350	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Ngusikan	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,5	12.000.000	76	13.440.000	76,5	15.052.800	77	16.859.136	77,5	18.882.232	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Perak	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,5	5.700.000	76	6.384.000	76,5	7.150.080	77	8.008.090	77,5	8.969.060	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,5	5.417.500	76	5.959.250	76,5	6.555.175	77	7.210.693	77,5	7.931.762	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Kecamatan Peterongan														
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Plandaan	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,5	5.070.000	76	6.000.000	76,5	7.100.000	77	8.200.000	77,5	8.900.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Ploso	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	76	4.725.000	77	5.197.500	78	5.717.250	79	6.288.975	80	6.917.873	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Sumobito	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,2	12.914.500	75,4	12.914.500	75,6	12.914.500	75,8	12.914.500	76	12.914.500	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Tembelang	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,35	9.025.000	75,7	9.927.500	76	10.920.250	76,35	12.012.275	76,7	13.213.502	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
Meningkatnya kinerja aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Kecamatan Wonosalam	Capaian Nilai Aspek Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa (%)	-	75	75,5	9.640.000	76	12.000.000	76,5	13.000.000	77	14.000.000	77,5	14.500.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
8.01 - KESATUAN BANGSA DAN POLITIK					13.082.699.984		13.620.665.900		13.903.608.748		14.192.954.841		14.492.601.722	
8.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					4.682.915.534		4.861.527.000		4.964.859.500		5.068.197.000		5.179.313.000	
Meningkatnya akuntabilitas dan kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi AKIP Perangkat Daerah (Nilai)	79,23	80	80,01	4.682.915.534	80,02	4.861.527.000	80,03	4.964.859.500	80,04	5.068.197.000	80,05	5.179.313.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesatuan Bangsa Dan Politik
8.01.02 - PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN					1.100.546.700		1.285.359.400		1.314.911.908		1.345.311.632		1.376.721.444	
Terinternalisasinya Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Persentase Partisipasi Kelompok Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Dalam Peringatan Hari Besar Nasional (%)	21,21	25,71	47,37	1.100.546.700	60,98	1.285.359.400	72,73	1.314.911.908	85,11	1.345.311.632	96	1.376.721.444	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesatuan Bangsa Dan Politik

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
8.01.03 - PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK					6.003.186.500		6.126.013.000		6.248.607.500		6.374.603.250		6.503.633.375	
Meningkatnya Kualitas Politik dan Demokrasi Indonesia serta Implementasi Nilai-Nilai ideologi Pancasila	Persentase Pemilih Pemula Yang Mendapatkan Pendidikan Politik (%)	10,24	11,13	23,56	6.003.186.500	37,43	6.126.013.000	52,51	6.248.607.500	68,96	6.374.603.250	86,53	6.503.633.375	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesatuan Bangsa Dan Politik
8.01.04 - PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN					254.387.050		259.706.500		265.326.400		272.715.250		278.065.000	
Meningkatnya Kualitas Politik dan Demokrasi Indonesia serta Implementasi Nilai-Nilai ideologi Pancasila	Persentase Peningkatan Ormas/LSM Yang Aktif (%)	16,4	18,4	21	254.387.050	24,6	259.706.500	29,5	265.326.400	36,1	272.715.250	37,7	278.065.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesatuan Bangsa Dan Politik

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASE LINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
8.01.05 - PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA					351.461.200		382.072.000		389.713.440		397.507.709		405.463.903	
Meningkatnya Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi,Sosial dan Budaya	Persentase Partisipasi Kelompok Masyarakat Dalam Penguatan Ketahanan Ekonomi Sosial Dan Budaya (%)	28,57	34,29	48,57	351.461.200	62,86	382.072.000	77,14	389.713.440	91	397.507.709	100	405.463.903	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesatuan Bangsa Dan Politik
8.01.06 - PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL					690.203.000		705.988.000		720.190.000		734.620.000		749.405.000	
Meningkatnya penanganan konflik Ipoleksosbud	Persentase Penanganan Konflik IPOLEKSOSBUD Yang Di Selesaikan (%)	84,35	85,15	86,03	690.203.000	86,99	705.988.000	88,14	720.190.000	89,68	734.620.000	91,42	749.405.000	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesatuan Bangsa Dan Politik
TOTAL KESELURUHAN					2.869.026.944.656,29		3.149.421.792.076,07		3.198.462.683.193,97		3.047.803.305.684,59		3.369.060.220.195,62	

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

4.2 Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2025-2029 merupakan gambaran mengenai ukuran keberhasilan pencapaian visi-misi kepala daerah dan wakil kepala daerah selama periode perencanaan. Berbagai indikator kinerja daerah yang dituangkan dalam bab ini sangat penting karena akan menjadi acuan dalam perumusan target kinerja perencanaan pembangunan jangka pendek daerah (Rencana Kerja Perangkat Daerah/RKPD) maupun Perangkat Daerah (Rencana Kerja/Renja).

Mengacu pada ketentuan umum Instruksi Kementerian Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025, indikator dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah terdiri atas:

1) **Indikator Kinerja Utama (IKU)** adalah ukuran keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD sesuai dengan visi dan misi kepala daerah dan diperoleh dari indikator tujuan/sasaran yang terseleksi;
2) **Indikator Kinerja Daerah (IKD)** adalah ukuran keberhasilan pencapaian penyelenggaraan pemerintahan daerah yang mencakup indikator makro pembangunan dan indikator kinerja kunci.
3) **Indikator Kinerja Kunci (IKK)** adalah indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan suatu urusan pemerintahan sesuai dengan kewenangan daerah;

Penetapan IKU, IKD dan IKK serta penentuan target pencapaiannya dalam dokumen RPJMD sangat penting karena menggambarkan tujuan pembangunan jangka menengah daerah yang identik dengan gambaran kesejahteraan masyarakat. Penetapan target IKU dan IKK didasarkan atas evaluasi terhadap keberhasilan / capaian pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Jombang tahun 2024-2026. Pada sisi lain target IKU, IKD dan IKK merupakan ukuran yang dipergunakan untuk pengendalian dan evaluasi proses pembangunan ke depan, untuk mengetahui apakah sudah berada di arah yang tepat sebagaimana dimaksud dalam substansi Visi dan Misi RPJMD.

Tabel 4.2
Indikator Kinerja Utama RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025 – 2030

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	SATUAN	Baseline Tahun 2024	TARGET					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks	75,67	76,50-76,85	76,53-77,13	76,76-77,66	76,99-78,19	77,21-79,41	77,54-80,10
2	Indeks Kesejahteraan Sosial (IKeSos)	Indeks	55*	55,5	56	56,5	57	57,5	58
3	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,15	4,10-5,16	4.13 - 5.17	4,19-5,30	4,20-5,32	4,25-5,36	4,44-5,38
4	Indeks Gini	Indeks	0,302	0,297-0,317	0,293-0,314	0,290-0,311	0,287-0,307	0,283-0,304	0,280-0,30
5	Indeks Pembangunan Infrastruktur(IPI)	Indeks	0,6871	0,7035	0,7207	0,7322	0,7438	0,7542	0,7670
6	Indeks Layanan Kualitas Lingkungan (ILKL)	Indeks	55,95	59,05	59,11	59,18	59,24	59,30	59,36
7	Indeks Kesalehan Sosial	Indeks	87,65	88,53	89,42	90,31	91,19	92,07	92,95
8	Indeks Reformasi Birokrasi (IRB)	Indeks	86,2	89,93	93,83	97,23	100,19	102,76	105

Tabel 4.3
Indikator Kinerja Daerah dan Indikator Kinerja Kunci RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025 – 2030

NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH (IKD)	SATUAN	Baseline Tahun 2024	TARGET					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
I	ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI								
1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Angka	64,88	72,63	72,71	72,79	72,87	72,94	73,02
2.	Indeks Ketahanan Daerah	Angka	0,51	0,55	0,6	0,65	0,7	0,75	0,8
3.	Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah (IKPS)	Indeks	50,00	50,00	50,05	50,10	50,15	50,20	50,25
4.	Penurunan Emisi GRK Kumulatif	Ton CO2 Eq	93.911,61	95.789,85	97.705,64	99.659,76	101.652,95	103.686,01	105.759,73
5.	Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah	%	2,82	2,93	3,04	3,16	3,27	3,38	3,49
6.	Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman	%	4,98	8,25	9,51	10,77	12,03	13,3	14,56
7.	Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan	%	24,85	26,02	28,82	31,61	34,41	37,20	40
8.	Proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah	%	30,16	30,36	30,56	30,76	30,96	31,16	31,36
9.	Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment)	%	7,52	7,24	6,94	6,64	6,34	6,08	5,78
10.	Indeks Resiko Bencana	Indeks	129,02	130,42-129,50	129,28-128,52	128,4-126,89	127,52-125,26	126,64-123,63	125,77-122
II	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT								
1.	Pertumbuhan ekonomi	%	5,15	4,10 - 5,16	4.13 -5.17	4,19- 5,30	4,20 - 5,32	4,25 - 5,36	4,44 - 5,38
2.	Indeks Gini	Indeks	0,30	0,28 -0,317	0,277 - 0,314	0,274 - 0,311	0,27 - 0,307	0,267 - 0,304	0,264 - 0,301
3.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks	75,67	76,50 - 76,85	76,53 - 77,13	76,76 - 77,66	76,99 - 78,19	77,21 - 79,41	77,54 - 80,10

NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH (IKD)	SATUAN	Baseline Tahun 2024	TARGET					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
4.	Indeks Kesejahteraan Sosial (IKeSos)	Indeks	55	55,5	56	56,5	57	57,5	58
5.	Tingkat Kemiskinan	%	8.60	8,30-8,46	8,03-8,10	7,68-8,00	7,42-7,80	6,97-7,60	6,09-7,40
6.	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3.75	4,03 - 3,70	4,01 - 3,56	4,00 - 3,33	3,95 - 3,24	3,92 - 3,12	3,83 - 3,08
7.	Indeks Pendidikan	Indeks	0.6777	0.6779	0.6781	0.6783	0.6785	0.6787	0.6791
8.	Indeks Kesehatan	Indeks	0.841	0.858	0.869	0.879	0.889	0.9	0.91
9.	Usia Harapan Hidup	Tahun	74,64	75,05	75,45	75,86	76,26	76,67	77,07
10.	Prevalensi Stunting	%	4,46	4,20	4,10	4,00	3,90	3,80	3,70
11.	Rata-rata lama sekolah	tahun	8,78	9,29	9,4	9,52	9,69	9,79	9,85
12.	Harapan lama sekolah	tahun	13,61	13,55	13,64	13,72	13,83	13,89	13,94
13.	Angka Literasi								
	SD Umum Negeri dan Swasta	%	80,76	81,76	82,76	83,76	84,76	85,76	86,76
	SD Kesetaraaan Negeri dan Swasta	%	72,09	73,09	74,09	75,09	76,09	77,09	78,09
	SMP Umum Negeri dan Swasta	%	85,26	86,26	87,26	88,26	89,26	90,26	91,26
	SMP Kesetaraan Negeri dan Swasta	%	62,75	63,75	64,75	65,75	66,75	67,75	68,75
14.	Angka Numerasi								
	SD Umum Negeri dan Swasta	%	68,35	69,35	70,35	71,35	72,35	73,35	74,35
	SD Kesetaraaan Negeri dan Swasta	%	67,43	68,43	69,43	70,43	71,43	72,43	73,43
	SMP Umum Negeri dan Swasta	%	82,21	83,21	84,21	85,21	86,21	87,21	88,21
	SMP Kesetaraan Negeri dan Swasta	%	59,92	60,92	61,92	62,92	63,92	64,92	65,92
	Cakupan kepesertaan jaminan sosial Ketenagakerjaan	%	28	29,77	33,4	37,22	40,94	44,67	47,87
15.	PDRB per Kapita	Juta Rupiah	39,55	40,5	42,2	43,9	44,4	46,1	46,9

NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH (IKD)	SATUAN	Baseline Tahun 2024	TARGET					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
16.	Angka Kematian Ibu	Per 100.000 kelahiran hidup	108,72	123,06-104	122,06-100	121,06-98	120,06-95	119,06-93	118,06-90
17.	Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi	%	9,07	10,14	10,23	10,36	10,49	10,83	12
18.	Indeks Ketimpangan Gender	Indeks	0,236	0,225	0,2	0,175	0,15	0,125	0,1
III	ASPEK DAYA SAING DAERAH								
1.	Indeks Pembangunan Infrastruktur (IPI)	Indeks	0,6871	0,7035	0,7207	0,7322	0,7438	0,7542	0,7670
2.	Indeks Layanan Kualitas Lingkungan (ILKL)	Indeks	55,95	59,05	59,11	59,18	59,24	59,30	59,36
3.	Kontribusi PDRB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	%	23.65	23.75	23.80	23.85	23.95	24	24.05
4.	Persentase kontribusi PDRB Jombang terhadap Provinsi Jawa Timur	%	1.72	1.80	1.82	1.85	1.87	1.90	1.92
5.	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan	%	22.24	22.30	22.35	22.40	22.75	22.85	22.95
6.	Pertumbuhan PDRB Sektor pertanian dalam arti luas	%	0.86	0.99	1.16	1.48	1.86	2.30	2.81
7.	Persentase peningkatan realisasi investasi	%	-9,58	3	3.15	3.25	3.35	3.45	3.55
8.	Persentase Desa Mandiri	%	61,26*	71.19	78.80	85.76	93.37	100	100
9.	Indeks Infrastruktur Permukiman	Indeks	0,8036	0,8166	0,8245	0,8310	0,8370	0,8441	0,8565
10.	Indeks capaian layanan dan pembangunan infrastruktur sektor pekerjaan umum	Indeks	0,6391	0,6487	0,6683	0,6799	0,6933	0,7023	0,7135

NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH (IKD)	SATUAN	Baseline Tahun 2024	TARGET					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
11.	Indeks kualitas layanan transportasi darat	Indeks	3,1622	3,3542	3,4782	3,5739	3,6517	3,7446	3,8332
12.	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	%	2,44	2,47	2,52	2,57	2,62	2,67	2,72
13.	Pembentukan Modal Tetap Bruto (%PDRB)	%	30,57	30,62	30,67	30,72	30,77	30,82	30,77
14.	ICOR	%	5,059	5,84	6,09	6,09	6,08	6,08	6,07
15.	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau, dan Berkelanjutan	%	98,65	98,68	98,70	98,73	98,75	98,78	98,80
16.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	%	58,02	59,31	59,16	59,64	60,12	60,6	61,08
IV	ASPEK PELAYANAN UMUM								
1.	Indeks Reformasi Birokrasi (IRB)	Indeks	86,2	89,93	93,83	97,23	100,19	102,76	105
2.	Indeks Kesalehan Sosial	Indeks	87,65	88,53	89,42	90,31	91,19	92,07	92,95
3.	Indeks SPBE/Indeks Pemerintah Digital* *Terdapat perubahan instrumen evaluasi menjadi Indeks Pemerintah Digital mulai tahun 2026	Indeks	3,91	4,52	1,90	2,00	2,10	2,20	2,30
4.	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3,69	3,73	3,76	3,8	3,84	3,88	3,92
5.	Indeks Pengawasan Kearsipan	Indeks	72.39	72.39	73	74	75	76	77
6.	Indeks Profesionalisme ASN	Angka	80.24	81	81.64	82.49	83.34	84.14	85
7.	Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) secara Terintegrasi	Angka	3.157	3.158	3.159	3.16	3.161	3.162	3.163
8.	Nilai Relasi Antar Manusia	Nilai	85.37	85.39	85.4	85.42	85.43	85.45	85.46
9.	Nilai Kepatuhan Terhadap Aturan Negara	Nilai	88.17	88.19	88.21	88.24	88.26	88.28	88.3

NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH (IKD)	SATUAN	Baseline Tahun 2024	TARGET					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
10.	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	Indeks (Skala 0-100)	78.62	79.01	79.4	79.79	80.18	80.57	80.96
11.	NIlai SAKIP	Angka	72.33	74	75.61	77.14	78.61	80.01	82
12.	Indeks Kualitas Kebijakan	Indeks	58.22	65	65	70	70	75	75
13.	Indeks Kualitas Pelayanan Publik	Indeks	8.45	8.53	8.62	8.71	8.79	8.88	8.97
14.	Indeks Kualitas Kinerja Kewilayahan	Indeks	74,88*	75	75.35	75.66	75.94	76.27	76.58

Tabel 4.4
Indikator Kinerja Kunci RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025 – 2030

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
	Urusan Wajib Pelayanan Dasar								
A	Urusan Pendidikan								
1	Jumlah anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan (APS)	angka	86,97	86,99	87,19	87,21	87,23	87,25	87,27
2	Jumlah anak usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS)	angka	99,28	99,3	99,32	99,34	99,36	99,38	99,4
3	Jumlah anak usia 7-18 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (APS)	angka	31,96	31,98	32,18	32,2	32,22	32,24	32,26
4	Rata-rata kemampuan literasi SD berdasarkan Asesmen Nasional	Nilai	79,68	79,7	79,72	79,74	79,76	79,78	79,8
5	Rata-rata kemampuan numerasi SD berdasarkan Asesmen Nasional	Nilai	75,64	75,66	75,68	75,7	75,72	75,74	75,76
6	Rata-rata kemampuan literasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	Nilai	88,48	88,5	88,52	88,54	88,56	88,58	88,6
7	Rata-rata kemampuan numerasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	Nilai	84,95	84,97	84,99	85,19	85,21	85,23	85,25
8	Proporsi jumlah satuan PAUD yang mendapatkan minimal akreditasi B	%	83,95	83,97	83,99	84,19	84,21	84,23	84,25
9	Proporsi Guru PAUD Formal dengan kualifikasi S1/D IV	%	85,93	85,95	85,97	85,99	86,19	86,21	86,23
10	Indeks iklim keamanan sekolah jenjang SD	Nilai	76,29	76,31	76,33	76,35	76,37	76,39	76,49
11	Indeks iklim keamanan sekolah jenjang SMP	Nilai	73,26	73,28	73,3	73,32	73,34	73,36	73,38

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
12	Indeks iklim kebinekaan sekolah jenjang SD	Nilai	73,59	73,61	73,63	73,65	73,67	73,69	73,71
13	Indeks iklim kebinekaan sekolah jenjang SMP	Nilai	72,03	72,05	72,07	72,09	72,11	72,13	72,15
14	Indeks iklim inklusivitas sekolah jenjang SD	Nilai	59,07	59,09	59,11	59,13	59,15	59,17	59,19
15	Indeks iklim inklusivitas sekolah jenjang SMP	Nilai	60,49	60,51	60,53	60,55	60,57	60,59	60,61
B	Urusan Kesehatan								
1	Jumlah Kematian Ibu	orang	20	20	19	18	16	14	12
2	Prevalensi Stunting (Pendek Dan Sangat Pendek) Pada Balita	%	4,3	4,20	4,10	4,00	3,90	3,80	3,70
3	Persentase pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar	%	70,41	100	100	100	100	100	100
4	Persentase pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar	%	70,92	100	100	100	100	100	100
5	Persentase Pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar	%	74,88	100	100	100	100	100	100
6	Persentase pelayanan kesehatan balita sesuai standar	%	81,7	100	100	100	100	100	100
7	Persentase Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sesuai standar	%	100	100	100	100	100	100	100
8	Persentase Pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar	%	98	100	100	100	100	100	100
9	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	92,62	100	100	100	100	100	100
10	Persentase Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar	%	83,2	100	100	100	100	100	100

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
11	Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar	%	98,7	100	100	100	100	100	100
12	Persentase pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar	%	105,8	100	100	100	100	100	100
13	Persentase Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis sesuai standar	%	131,7	100	100	100	100	100	100
14	Persentase Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) sesuai standar	%	144,5	100	100	100	100	100	100
C	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang								
1	Persentase peningkatan perlindungan kawasan permukiman rawan banjir kewenangan Kab/kota	%	3,71	10,91	10,91	10,91	18,04	18,04	18,04
2	Persentase Luas layanan irigasi multikomoditas kewenangan kab/kota	%	100	100	100	100	100	100	100
3	Persentase Kondisi irigasi kewenangan kab/kota	%	65,31%	66,26%	67,20%	68,15%	69,10%	70,05%	71,00%
4	Persentase peningkatan jumlah penduduk yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan terlindungi dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap jumlah penduduk di kabupaten/kota	%	84,28	87,84	91,41	94,97	98,53	99,24	100

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
5	Persentase penduduk yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman	%	0,04	0,08	0,12	0,16	0,19	0,23	0,27
6	Persentase kepatuhan PBG & SLF Kabupaten/Kota	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
7	Tingkat Kemantapan Jalan Kabupaten/Kota	%	74.75	75.22	76.19	77.57	79.01	80.05	81.91
8	Persentase tenaga kerja konstruksi yang terlatih dan tersertifikasi di wilayah kabupaten/kota yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi kerja kualifikasi operator/teknisi/ analis	%	100	100	100	100	100	100	100
9	Persentase Pengawasan penyelenggaran Jasa Konstruksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan	%	100	100	100	100	100	100	100
10	Jumlah hari layanan penerbitan KKPR berusaha/non berusaha (sesuai kewenangan) yang terbit/dilayani Pemerintah Daerah	Hari	40	30	20	20	20	20	20
11	Persentase penyelesaian Kasus Pelanggaran Pemanfaatan Ruang di Daerah Kab/Kota	%	100	100	100	100	100	100	100
D	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman								
1	Persentase warga negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh rumah layak huni	%	100	100	100	100	100	100	100

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
2	Persentase warga negara yang terkena relokasi akibat program kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni	%	100	100	100	100	100	100	100
3	Persentase Luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha yang ditangani	%	51	55	72	79	82	83	83
4	Persentase Rumah Tidak Layak Huni yang Tertangani	%	16,06	17,91	19,89	22	24,25	26,67	29,24
5	Persentase perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum)	%	100	100	100	100	100	100	100
E	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat.								
1	Persentase penyelenggaraan Tibumtranmas yang dilaksanakan oleh Satpol PP	%	100	100	100	100	100	100	100
2	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	%	90	100	100	100	100	100	100
3	Jumlah PPNS pada Satpol PP	orang	5	5	5	5	5	5	5
4	Presentase SOP yang tersedia dalam penegakan Perda dan perkada serta Penyelenggaraan Tibumtranmas	%	100	100	100	100	100	100	100
5	Persentase Jumlah Sarana prasarana minimal yang digunakan sebagai penunjang dalam penegakan perda dan perkada serta penyelenggaraan ketertiban umum, ketenteraman	%	100	100	100	100	100	100	100

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
	masyarakat dan perlindungan masyarakat								
6	Persentase jumlah anggota Satpol PP yang telah mengikuti diklat dasar	%	15	15	17	17	17	17	17
7	Persentase warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	%	100	100	100	100	100	100	100
8	Persentase warga negara dan aparatur yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	%	100	100	100	100	100	100	100
9	Persentase jumlah warga negara yang mendapatkan pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	%	100	100	100	100	100	100	100
10	Persentase penyelesaian dokumen kebencanaan sampai dengan dinyatakan sah/legal	%	100	100	100	100	100	100	100
11	Persentase penanganan pra bencana	%	100	100	100	100	100	100	100
12	Persentase penanganan pasca bencana	%	100	100	100	100	100	100	100
13	Penyediaan Peralatan Perlindungan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana	%	100	100	100	100	100	100	100
14	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	%	100	100	100	100	100	100	100
F	Urusan Sosial								
1	Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	%	98,46	100	100	100	100	100	100

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
2	Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	%	100	100	100	100	100	100	100
3	Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	%	98,46	100	100	100	100	100	100
4	Persentase gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	%	98,33	100	100	100	100	100	100
5	Persentase sarana prasarana yang disediakan sesuai standar untuk pelayanan sosial di luar panti	%	99,15	100	100	100	100	100	100
6	Persentase Pekerja sosial, tenaga kesejahteraan sosial, dan/atau relawan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial di luar panti sesuai standar	%	99,14	100	100	100	100	100	100
7	Persentase korban bencana alam, sosial dan non alam yang terpenuhi kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana kabupaten/kota	%	100	100	100	100	100	100	100
8	Persentase sarana prasarana bagi korban bencana kabupaten/kota yang disediakan sesuai standar	%	100	100	100	100	100	100	100
9	Persentase kejadian bencana yang tertangani	%	100	100	100	100	100	100	100
11	Persentase pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) lainnya di	%	100	100	100	100	100	100	100

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
	luar HIV/AIDSyang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti								
12	Persentase potensi sumber kesejahteraan sosial yang meningkat kapasitasnya dalam pemberdayaan sosial	%	33,30	36,00	37,40	38,00	40,20	41,40	43,00
13	Persentase penerima bantuan sosial yang mendapayakan akses layanan dasar dan bantuan usaha	%	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67
14	Jumlah pengelolaan data fakir miskin	data	2	2	2	2	2	2	2
	Urusan Wajib bukan Pelayanan Dasar								
G	Urusan Tenaga Kerja								
1	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	%	100	100	100	100	100	100	100
2	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	%	30,32	30,33	30,34	30,35	30,36	30,37	30,38
3	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	Rp/Orang	1.294.224.178,22	1.294.224.178,32	1.294.224.178,42	1.294.224.178,52	1.294.224.178, 62	1.294.224.178,72	1.294.224.178,82
4	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan).	%	94,90	94,91	94,92	94,93	94,94	94,95	94,96
5	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah Kabupaten	%	100,00	97,05	97,10	97,15	97,20	97,25	97,30
H	Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak								

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	90,83	91	91,25	91,5	91,75	92	92,25
2	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Indeks	0,236	0,225	0,2	0,175	0,15	0,125	0,1
3	Persentase ARG Daerah	%	30	34	34,5	35	35,5	36	36,5
4	Persentase Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK) yang mendapatkan layanan komprehensif	%	100	100	100	100	100	100	100
5	Persentase perempuan korban kekerasan dan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) yang mendapatkan layanan komprehensif	%	100	100	100	100	100	100	100
I	Urusan Pangan								
1	Persentase Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	%	80,24	90	99,19	100	100	100	100
2	Skor Pola Pangan Harapan Kabupaten/Kota	Nilai 0-100	90,5	91,28	92,07	92,87	93,68	94,49	95,3
3	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	%	0	0	0	0	0	0	0
4	Persentase pangan segar yang memenuhi persyaratan dan mutu keamanan pangan	%	100	98,77	99,05	99,06	99,07	99,07	99,08
J	Urusan Lingkungan Hidup								
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) kabupaten/Kota	Nilai	64,88	72,63	72,71	72,79	72,87	72,94	73,02
2	Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah (IKPS)	%	50,00	50,00	50,05	50,10	50,15	50,20	50,25
3	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Kab/Kota	%	17,24	80	80	80	80	80	80

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
K	Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil								
1	Persentase Akta Kematian yang diterbitkan bagi yang melaporkan	%	100	100	100	100	100	100	100
2	Persentase Akta Perkawinan yang diterbitkan bagi yang melaporkan	%	100	100	100	100	100	100	100
3	Persentase Akta perceraian yang diterbitkan bagi yang melaporkan	%	100	100	100	100	100	100	100
4	Persentase Akta kelahiran yang diterbitkan	%	96.50	97	97.20	97.40	97.60	97.80	98.00
5	Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak	%	65	65	67	69	71	73	75
6	Jumlah Data Profil Kependudukan yang disusun	%	20	20	20	20	20	20	20
7	Persentase Kepemilikan Identitas Kependudukan Digital	%	6.07	7.75	8	8.50	9	9.50	10
L	Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana								
1	Angka kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR) per WUS usia 15-49 Tahun	%	83	83	83	85	90	95	99
2	Angka prevalensi kontrasepsi modern/modern Contraceptive (mCPR)	%	70,5	70,5	70,7	70,9	71,1	71,3	71,5
3	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	%	9,3	9,3	9,1	8,9	8,7	8,4	8,3
4	Angka kelahiran remaja umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19)	Kelahiran per 1000 WUS 15 - 19 tahun	18,5	18	17,5	17	16,5	16	15,5
5	Tingkat pembangunan keluarga berkualitas	%	17,5	17,8	18,33	19	19,6	20,33	20,5

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
M	Urusan Perhubungan								
1	Konektivitas Kabupaten/Kota	Rasio	0,71	0,71	0,71	0,71	0,71	0,71	0,71
2	Persentase perusahaan angkutan umum yang tersertifikasi sistem manajemen keselamatan	%	36,08	42,21	50,25	55	59,75	64,5	69,25
N	Urusan Komunikasi dan Informatika								
1	Persentase Perangkat Daerah (PD) dan/atau unit pelaksana teknis daerah yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	%	100	100	100	100	100	100	100
2	Persentase Perangkat Daerah (PD) di tingkat Kabupaten/Kota yang terhubung dengan Jaringan Intra Pemerintah Daerah	%	100	100	100	100	100	100	100
3	Persentase Perangkat Dearah yang Memanfaatkan Sistem Penghubung Layanan Pemerintah Daerah (SPLPD)	%	100	100	100	100	100	100	100
O	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.								
1	Pertumbuhan Volume Usaha Koperasi	%	0,5*	0,6	0,7	0,8	0,9	1	1,1
2	Usaha Mikro yang Bertransformasi dari Informal ke Formal	%	4*	5	6	6	6,5	7	7,50
3	Pertumbuhan Wirausaha	%	2,66*	2,60	3,00	3,10	3,20	3,30	3,5
P	Urusan Penanaman Modal								
1	Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota	%	-9,58	3	3,15	3,25	3,35	3,45	3,55

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
2	Realisasi Total terhadap Target Investasi	%	89,94	90	91	92	93	94	95
Q	Urusan Kepemudaan dan Olahraga								
1	Persentase Pemuda yang pernah mengikuti pelatihan/kursus/training dan memperoleh sertifikat	%	0,007	0,12	0,13	0,14	0,15	0,16	0,17
2	Persentase Atlet yang berasal dari kab/kota yang masuk Pelatda Provinsi	%	9,64	14,25	16	18	20	22	24
R	Urusan Statistik								
1	Indeks Pembangunan Statistik (IPS)	Poin	2.49	2.5	2.6	2.7	2.8	2.9	3.0
S	Urusan Persandian								
1	Tingkat kesiapan pengamanan informasi pemerintah daerah	%	66,67	69,72	75,16	77,34	78,43	79,52	80,61
T	Urusan Kebudayaan								
1	Persentase Jumlah Warisan Budaya yang dilestarikan	%	81,25	81,27	81,29	81,31	81,33	81,35	81,37
2	Persentase Jumlah Cagar budaya dan warisan budaya tak benda yang didaftarkan	%	100	100	100	100	100	100	100
3	Persentase Jumlah Tenaga Kebudayaan yang memperoleh sertifkasi profesi dibidang kebudayaan	%	228	230	232	234	236	238	240
U	Urusan Perpustakaan								
1	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat	Nilai	67.8	82.12	82.22	82.32	82.42	82.52	82.62
2	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Nilai	58.05	58.05	58.1	58.15	58.2	58.25	58.3

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
V	Urusan Kearsipan								
1	Indeks Hasil Pengawasan Kearsipan pada lingkup Pemerintahan Daerah	Nilai	72.39	72.39	73	74	75	76	77
	Urusan Pilihan								
W	Urusan Kelautan Dan Perikanan								
1	Produksi Perikanan Tangkap	%	99,99	100	100	100	100	100	100
2	Produksi Perikanan Budi Daya	%	100	100	100	100	100	100	100
X	Urusan Pariwisata								
1	Pertumbuhan Tamu Wisatawan Asing (Hotel Berbintang non Bintang)	%	274 orang	1,80	1,9	2	2	2,5	2,5
2	Persentase pelaku ekonomi kreatif yang memiliki Kekayaan Intelektual	%	1,0*	1,2*	1,43	2,86	4,29	5,71	7,14
Y	Urusan Pertanian								
1	Peningkatan produksi tanaman pangan	%	1,25	1,30	1,35	1,40	1,45	1,50	1,50
2	Peningkatan Produksi Hortikultura	%	1,25	1,30	1,35	1,40	1,45	1,50	1,50
3	Peningkatan Produksi komoditas Peternakan	%	2,30	2,93	3,02	3,11	3,2	3,3	3,4
4	Peningkatan Produksi komoditas Perkebunan	%	1,25	1,30	1,35	1,40	1,45	1,50	1,50
5	Luas areal pengendalian dan penanggulangan bencana DPI Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	%	2,10	2,29	2,43	2,64	2,85	3,06	3,33
6	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis	%	82	82	82,7	83,3	84	85	85,5

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
	(diperoleh dari surveylance penyakit dari 5 PHMS)								
Z	Urusan Perdagangan								
1	Nilai Total Penjualan Perdagangan Antar Wilayah pada kab/kota	%	53,11	53,54	53,97	54,40	54,83	55,27	55,71
2	Persentase alat ukur takaran timbangan dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	%	81,15	81,56	81,96	82,37	82,79	83,20	83,62
AA	Urusan Perindustrian								
1	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota	%	22,24	22,30	22,35	22,40	22,75	22,85	22,95
2	Tersedianya informasi industri secara lengkap, akurat, dan terkini	%	100	100	100	100	100	100	100
	Urusan Penunjang								
AB	Urusan Sekretariat Daerah								
1	Pemanfaatan Sistem Pengadaan	poin	25,83	26	26,5	27	27,5	28	28,5
2	Kualifikasi dan Kompetensi SDM PBJ	poin	13,13	18,75	18,75	18,75	18,75	18,75	18,75
3	Tingkat Kematangan UKPBJ	poin	40	40	40	40	40	40	40
4	Ketepatan Penetapan Perda APBD Tahun N	Tepat/Tidak Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat
5	Persentase Penetapan RanPerda Tahun N	%	80	80	80	80	80	80	80
6	Penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tahun N	Nilai	87,88	87,89	88	88,01	88,02	88,03	88,04
AC	Urusan Sekretariat DPRD								
1	Persentase Penetapan RanPerda Tahun N	%	80	80	80	80	80	80	80

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
AD	Urusan Perencanaan Pembangunan								
1	Persentase Program Prioritas Nasional yang didukung Program Daerah	%	100	100	100	100	100	100	100
AE	Urusan Keuangan								
1	Persentase Belanja Pegawai di Luar Tunjangan Guru yang dialokasikan Melalui TKD	%	28,14	28,62	29,8	29,7	29,6	29,5	29,4
2	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah	%	21,22	21,25	21,28	21,31	21,34	21,37	21,40
3	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	%	94,75	94,78	94,80	94,83	94,86	94,90	94,91
4	Persentase Penambahan Nilai Aset Tetap	%	0,298	0,2 - 0,35	0,2 - 0,40	0,2 - 0,45	0,2 - 0,50	0,2 - 0,55	0,2 - 0,60
5	Persentase Alokasi Belanja Infrastruktur Pelayanan Publik	%	17,71	38,98	39,5	40	40,05	40,08	41,11
6	Persentase Penurunan SILPA	%	18,46	18,50	18,53	18,57	18,61	18,65	18,77
AF	Urusan Kepegawaian								
1	Nilai Indeks Implementasi NSPK manajemen ASN	indeks	83,14	83,79	84	84,7	85,6	87,6	88,17
AG	Urusan Penelitian dan Pengembangan								
1	Persentase Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Daerah yang dijadikan sebagai landasan dalam implementasi pembangunan daerah	%	100	100	100	100	100	100	100
2	Rasio Produk Inovasi yang Dimanfaatkan Pemerintah,	Rasio	0,685	0,692	0,704	0,714	0,724	0,733	0,742

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
	Masyarakat, Industri, dan Badan Usaha di Daerah								
AH	Urusan Pengawasan								
1	Opini Laporan Keuangan (10 tahun terakhir)	Kategori / Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
2	Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Nilai (1-5)	3,157	3,157	3,158	3,159	3,16	3,161	3,162
3	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Nilai (2-5)	3,1	3,1	3,101	3,102	3,103	3,104	3,105
4	Manajemen Risiko Indeks	Nilai (1-5)	2,913	2,914	2,915	2,916	2,917	2,918	2,919
5	Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1	%	93,39	93,64	93,94	94,44	95,09	95,39	95,4

BAB V
PENUTUP

Bagian Penutup Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 berisi kesimpulan, kaidah pelaksanaan, Pedoman Transisi dan pengendalian evaluasi. Berbagai ketentuan tersebut bertujuan untuk memastikan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mendukung pencapaian kesejahteraan masyarakat.

5.1 Kesimpulan

RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 menjabarkan komitmen publik (visi, misi dan program prioritas) Bupati dan Wakil Bupati Jombang terpilih tahun 2025-2029, yaitu **H. Warsubi, S.H., M.Si.** dan **H. Salmanuddin, S.Ag., M.PD.** Secara ringkas RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 ini berisi: (i) gambaran umum daerah yang merupakan hasil evaluasi pembangunan daerah lima tahun terakhir dan telaah berbagai isu eksternal, baik internasional, nasional, provinsi, maupun arahan dokumen rencana jangka panjang sektoral di kabupaten. Informasi ini selanjutnya dijadikan dasar dalam merumuskan permasalahan dan isu strategis pembangunan Kabupaten Jombang yang harus dijawab melalui rencana pembangunan Tahun 2025-2029; (ii) Visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih selaras dengan isu strategis pembangunan tahun 2025-2029, yang selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan, sasaran, strategi hingga arah kebijakan; (iii) program perangkat daerah yang berfungsi untuk menjalankan strategi dan arah kebijakan yang telah ditentukan untuk mencapai visi pembangunan daerah Kabupaten Jombang di tahun 2029; (iv) penetapan indikator kinerja pemerintahan daerah beserta target dan pagu indikatif tahun 2025-2029.

Mengacu pada tahapan, proses dan substansi setiap bab dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Jombang tahun 2025-2029, maka dapat disimpulkan bahwa dokumen ini telah mengikuti ketentuan aturan perundangan yang berlaku sehingga memastikan adanya keselarasan rencana pembangunan Kabupaten Jombang tahun 2025-2029 dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan jangka panjang daerah tahap I, pembangunan jangka menengah Provinsi Jawa Timur dan pembangunan jangka menengah nasional. Dokumen ini pun menjadi acuan bagi penjabaran rencana pembangunan jangka menengah (Rencana Strategis) seluruh perangkat daerah Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 maupun rencana pembangunan jangka pendek (tahunan) daerah hingga tahun 2029.

5.2 Kaidah Pelaksanaan

Kaidah pelaksanaan bertujuan untuk menyajikan berbagai hal penting terkait pelaksanaan RPJMD dan menciptakan koordinasi antar pelaku pembangunan, sehingga terjadi efisiensi dan efektivitas, baik dalam pembiayaan maupun waktu pelaksanaan program. Kaidah pelaksanaan RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut :

1. Seluruh Badan/Dinas yang menangani bidang sesuai urusannya atau unit kerja yang ada di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jombang, dalam melaksanakan program agar melakukan koordinasi, baik pada tiap rumpun atau lintas rumpun (*Cross Cutting Program*) untuk memastikan pencapaian *outcome* RPJMD berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Apabila pada penyusunan RKPD selama periode RPJMD ini terjadi perubahan asumsi dan adanya faktor eksternal yang berakibat pada penentuan target Indikator Kinerja Utama/Indikator Kinerja Daerah/Kinerja Program RKPD di atas/di bawah target kinerja RPJMD, maka diharapkan tetap mempertahankan target akhir periode RPJMD (*agregate*).

5.3 Pedoman Transisi

Pedoman transisi merupakan acuan yang dilaksanakan di akhir periode RPJMD ini agar terdapat upaya menjaga kesinambungan pembangunan. Pedoman yang menjadi acuan umum pada saat periodesasi RPJMD ini berakhir ditetapkan sebagai berikut:

1. Permasalahan pembangunan yang belum seluruhnya tertangani sampai dengan akhir periode RPJMD ini, maka permasalahan pembangunan tersebut menjadi bagian dari RPJMD periode selanjutnya, agar dapat diantisipasi melalui program-program pada periode selanjutnya.
2. Program prioritas dan/atau proyek strategis daerah yang telah dilaksanakan pada periode RPJMD ini dan masih relevan/perlu dilanjutkan pada periode selanjutnya direkomendasikan untuk dilanjutkan dalam RPJMD periode berikutnya.

5.4 Pengendalian dan Evaluasi.

Pengendalian dan Evaluasi merupakan tahapan yang diperlukan dilaksanakan untuk memastikan bahwa target yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Pelaksanaan pengendalian dan evaluasi dapat terdiri atas tiga bagian sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2017. *Pertama* adalah lingkup pengendalian evaluasi pada tahap ***perumusan kebijakan rencana pembangunan***

sebagaimana diatur dalam pasal 268-269 yang fokus pada kesesuaian dengan regulasi, tahapan dan substansi. Kedua adalah pengendalian evaluasi **pelaksanaan rencana pembangunan**, yang difokuskan pada implementasi dokumen perencanaan pembangunan selama periode berlaku. Sedangkan ketiga adalah pengendalian dan **evaluasi hasil rencana pembangunan**.

Mengacu pada Pasal 265-267 Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, yaitu pengendalian dan evaluasi perumusan kebijakan perencanaan pembangunan Daerah lingkup Kabupaten meliputi kebijakan perencanaan pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan Daerah. Apabila terdapat situasi dan kondisi yang memenuhi syarat sebagaimana diatur di atas, maka dapat dilakukan pengendalian dan evaluasi yang bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan pembangunan. Perubahan RPJMD akibat adanya proses pengendalian dan evaluasi ditetapkan dengan Peraturan Daerah sehingga membutuhkan persetujuan dari Dewan Perwakilan rakyat Daerah (DPRD).

Pengendalian dilakukan dengan penyusunan indikator kinerja yang jelas untuk setiap program, diikuti dengan pemantauan terhadap pelaksanaan pro untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai jadwal, anggaran, dan spesifikasi yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan internal dan eksternal, melalui sistem pengendalian internal dan lembaga pengawas seperti BPK, membantu memastikan transparansi dan akuntabilitas. Jika ditemukan penyimpangan, langkah-langkah perbaikan perlu diambil, seperti penyesuaian anggaran atau revisi kebijakan.

Sementara itu, evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil pembangunan telah mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah pertama dalam evaluasi adalah pengumpulan data yang relevan, diikuti dengan analisis kinerja untuk menilai efektivitas dan efisiensi program. Penilaian ini mencakup tiga aspek utama: output, outcome, dan impact dari setiap program pembangunan. Evaluasi juga melibatkan pemangku kepentingan untuk mendapatkan pandangan objektif, dan hasil evaluasi disusun dalam bentuk laporan yang memuat temuan, analisis, serta rekomendasi perbaikan. Tindak lanjut dari hasil evaluasi penting untuk memastikan bahwa kebijakan pembangunan di masa depan dapat lebih baik. Dengan pengendalian yang baik dan evaluasi yang menyeluruh, pembangunan daerah dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Demikian dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029 ditetapkan sebagai acuan pelaksanaan perencanaan pembangunan untuk 5 (lima) tahun ke depan. Hal-hal yang belum diatur dalam dokumen ini akan dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

BUPATI JOMBANG

WARSUBI